



PT ADARO ENERGY TBK

ANNUAL REPORT 2015

LAPORAN TAHUNAN 2015

CREATING VALUE
DRIVING GROWTH
BUILDING INDONESIA



MENCIPTAKAN NILAI
MENDORONG PERTUMBUHAN
MEMBANGUN INDONESIA

WELCOME SALAM!

DEAR SIR OR MADAM,

Welcome to the 2015 edition of Adaro Energy's Annual Report. The theme of this year's report is "Creating Value, Driving Growth, Building Indonesia." It is derived from an analysis of the facts of what happened in 2015, our business model and our future.

The main goal of our annual report is to build understanding of Adaro Energy by providing timely, balanced and relevant information so investors can make informed investment decisions.

It is also the mission of this annual report to improve internal disclosure, internal networks, and learning within Adaro Energy and to act as a yearbook that helps build pride and unity among all of our people.

This 2015 Annual Report will be distributed to all of our shareholders either via flash disk or through our website, www.adaro.com.

Please do not hesitate to contact us at investor.relations@adaro.com should you have any questions or require additional information.

Yours sincerely,



Mahardika Putranto
Corporate Secretary and Investor Relations Division Head,
PT Adaro Energy Tbk

BAPAK DAN IBU YANG TERHORMAT,

Dengan gembira kami sampaikan edisi tahun 2015 Laporan Tahunan Adaro Energy. Tema laporan tahunan ini adalah "Menciptakan Nilai, Mendorong Pertumbuhan, Membangun Indonesia." Hal tersebut berasal dari analisa fakta yang terjadi di tahun 2015, model bisnis dan masa depan kami.

Tujuan utama dari Laporan Tahunan ini adalah untuk membangun pemahaman dan kepercayaan tentang Adaro Energy dengan menyediakan informasi yang tepat waktu, seimbang dan relevan sehingga para pelaku pasar modal dapat memperoleh informasi yang memadai untuk mengambil keputusan berinvestasi pada Adaro Energy.

Laporan tahunan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterbukaan informasi dalam lingkup internal, hubungan internal, dan pembelajaran dalam organisasi Adaro Energy sendiri serta menjadi buku tahunan yang turut membangun rasa bangga dan solidaritas di antara para karyawan.

Laporan Tahunan 2015 ini akan didistribusikan kepada seluruh pemegang saham Adaro baik dalam flash disk atau dapat diunduh melalui situs kami di www.adaro.com. Jika ada pertanyaan dan permohonan informasi tambahan dapat menghubungi kami di alamat email investor.relations@adaro.com.

Hormat kami,

MISI LAPORAN TAHUNAN

Menyajikan gambaran yang seimbang dan relevan tentang perusahaan agar para pemangku kepentingan dapat terinformasi.

OUR ANNUAL REPORT MISSION

To produce a report that builds understanding of Adaro Energy with timely, balanced and relevant information.

CONTENTS

DAFTAR ISI

ACCESSING THIS REPORT

CARA MEMBACA LAPORAN INI



Print

For a hard copy, e-mail us:
Untuk mendapatkan salinan, email:
investor.relations@adaro.com

PDF

Download at | Unduh di:
[www.adaro.com/
investor_relations/reports](http://www.adaro.com/investor_relations/reports)

Digital

This report will be available as an app for smart devices. Please check our website at www.adaro.com for access details. Laporan ini juga tersedia dalam bentuk aplikasi. Untuk informasi lebih lanjut harap kunjungi situs www.adaro.com

INTRODUCING ADARO	3	PROFIL PERUSAHAAN
ADARO AT A GLANCE	4	MENGENAI ADARO
FINANCIAL HIGHLIGHTS 2015	6	RINGKASAN KEUANGAN TAHUN 2015
WHY INVEST IN ADARO?	8	MENGAPA MEMILIH ADARO?
CORPORATE IDENTITY	16	IDENTITAS PERUSAHAAN
EVENTS & AWARDS 2015	18	KALEIDOSKOP & PENGHARGAAN TAHUN 2015
OUR MESSAGES	20	SEKAPUR SIRIH
LETTER FROM THE COMMISSIONERS	22	SURAT DEWAN KOMISARIS
LETTER FROM THE DIRECTORS	28	SURAT DIREKSI
PRESIDENT DIRECTOR'S MESSAGE FOR 2016	40	PESAN PRESIDEN DIREKTUR 2015
OUR BUSINESS	46	BISNIS PERUSAHAAN
CORPORATE OVERVIEW	48	TINJAUAN KORPORASI
COAL'S GLOBAL FUTURE	58	PROSPEK GLOBAL BATUBARA
THERMAL COAL MARKET ANALYSIS	60	ANALISA PASAR BATUBARA TERMAL
ABOUT ADARO'S ENVIROCOAL	68	MENGENAI ENVIROCOAL
REVIEW OF MINING ASSETS	70	TINJAUAN ASET PERTAMBANGAN
REVIEW OF MINING SERVICES	84	TINJAUAN JASA PERTAMBANGAN
REVIEW OF LOGISTICS	102	TINJAUAN BISNIS LOGISTIK
REVIEW OF POWER	110	TINJAUAN KETENAGALISTRIKAN
FINANCIAL REVIEW	116	TINJAUAN KEUANGAN
OUR PEOPLE	124	TIM ADARO
MANAGEMENT PROFILES	126	PROFIL MANAJEMEN
ADARO MANAGEMENT STRUCTURE	140	STRUKTUR MANAJEMEN ADARO
HUMAN RESOURCES	142	SUMBER DAYA MANUSIA
OUR GOVERNANCE	146	TATA KELOLA ADARO
CORPORATE STRUCTURES	148	TATA KELOLA PERUSAHAAN
RISK MANAGEMENT	168	MANAJEMEN RISIKO
OUR COMMUNITIES	178	MASYARAKAT SEKITAR
QUALITY, HEALTH, SAFETY & ENVIRONMENT	180	MUTU, KESEHATAN, KESELAMATAN & LINGKUNGAN
CREATING SHARED VALUE	188	MENCiptakan NILAI BERSAMA
OUR INVESTORS	196	INVESTOR ADARO
SHAREHOLDER INFORMATION	198	DATA PEMEGANG SAHAM
OUR FINANCES	204	DATA KEUANGAN
DIRECTORS' STATEMENT	206	PERNYATAAN DIREKTUR
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT	208	LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
FINANCIAL STATEMENTS & NOTES	210	LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
STATEMENT OF RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORT 2015	INSIDE BACK COVER	PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN UNTUK LAPORAN TAHUNAN 2015

Note: Adaro uses the term "tonnes" to denote metric tonnes in all mentions.
Catatan: Adaro menggunakan pengukuran pengukuran metric ton untuk semua satuan berat.

FORWARD-LOOKING STATEMENTS: DISCLAIMER

This annual report contains "forward-looking" statements that relate to future events that are, by their nature, subject to significant risks and uncertainties.

All statements other than statements of historical fact contained in this report, including, without limitation, those regarding Adaro's future financial position and results of operations, strategy, plans, objectives, goals and targets, future developments in the markets where they participate or are seeking to participate, and any statements preceded by, followed by or that include the words "believe," "expect," "aim," "intend," "will," "may," "project," "estimate," "anticipate," "predict," "seek," "should" or similar expressions, are forward-looking statements.

The future events referred to in these forward-looking statements involve known and unknown risks, uncertainties and other factors, some of which are beyond the control of Adaro, which may cause the actual results, performance or achievements to be materially different from those expressed or implied by the forward-looking statements as a result, among other factors, of changes in general, national or regional economic and political conditions, changes in foreign exchange rates, changes in the prices and supply and demand on the commodity markets, changes in the size and nature of the company's competition, changes in legislation or regulations and accounting principles, policies and guidelines and changes in the assumptions used in making such forward looking statements.

When relying on forward-looking statements, you should carefully consider possible such risks, uncertainties and events, especially in light of the political, economic, social and legal environment in which Adaro and its subsidiaries and affiliates operate. Adaro makes no representation, warranty or prediction that the results anticipated by such forward-looking statements will be achieved, and such forward-looking statements represent, in each case, only one of many possible scenarios and should not be viewed as the most likely or standard scenario.

Accordingly, you should not place undue reliance on any forward-looking statements.

DISCLAIMER: PERNYATAAN MENGENAI RAMALAN KEJADIAN MASA DEPAN

Laporan ini berisi pernyataan-pernyataan yang dapat dianggap sebagai pandangan masa depan (forward looking statements), terkait sifatnya, subyek ketidakpastian dan risiko yang signifikan.

Seluruh pernyataan selain pernyataan fakta historis yang ada dalam laporan ini, termasuk, tanpa pembatasan, terkait posisi masa depan keuangan Adaro dan hasil operasi, strategi, rencana, tujuan, sasaran dan target, pengembangan masa depan pasar dimana mereka berpartisipasi atau mencoba berpartisipasi, dan pernyataan lainnya yang diawali, diikuti dengan atau termasuk kata-kata "yakin," "berharap," "menargetkan," "bermaksud," "akan," "bisa," "proyeksi," "estimasi," "antisipasi," "prediksi," "mencari," "seharusnya," atau ekspresi serupa, termasuk pernyataan masa depan.

Peristiwa-peristiwa masa depan mengacu pada pernyataan masa depan yang melibatkan risiko yang dikenali maupun tidak, ketidakpastian dan faktor lainnya, beberapa diantaranya diluar kendali Adaro, yang kemungkinan dapat menyebabkan hasil nyata, kinerja atau pencapaian, menjadi perbedaan yang material dari yang dinyatakan atau diimplikasikan oleh hasil pernyataan masa depan. Diantara berbagai faktor, perubahan-perubahan secara umum, nasional atau ekonomi regional dan kondisi politik, perubahan nilai mata uang, perubahan harga dan permintaan dari pasar komoditas, perubahan dalam ukuran dan kompetisi perusahaan, perubahan undang-undang atau peraturan dan prinsip akuntansi, kebijakan dan panduan dan perubahan dalam asumsi yang digunakan termasuk pernyataan masa depan.

Ketika mengandalkan pernyataan masa depan, anda harus berhati-hati terkait kemungkinan risiko, ketidakpastian dan kejadian-kejadian, khususnya gonjang-ganjing politik, ekonomi, sosial, dan hukum lingkungan dimana Adaro, anak perusahaan, dan perusahaan afiliasi beroperasi. Adaro tidak menjamin representasi, jaminan atau prediksi yang hasil-hasilnya terantisipasi, termasuk dalam pernyataan masa depan, dalam setiap kasus, hanya satu dari banyak kemungkinan skenario dan tidak seharusnya dilihat sebagai sebuah kemungkinan atau skenario standar.

Karena itu, anda tidak semestinya berpegangan pada pernyataan masa depan.

INTRODUCING ADARO *PROFIL PERUSAHAAN*



ADARO AT A GLANCE

MENGENAL ADARO

WHO ARE WE?

ADARO IS A VERTICALLY INTEGRATED ENERGY PRODUCER IN INDONESIA. WE ARE ALL ABOUT CREATING SUSTAINABLE VALUE FROM INDONESIAN COAL AND PROVIDING RELIABLE ENERGY TO HELP BUILD INDONESIA.

WE DEPLOY AN INTEGRATED PIT-TO-POWER BUSINESS MODEL WITH THREE ENGINES OF GROWTH: COAL MINING, MINING SERVICES AND LOGISTICS, AND POWER.

OUR MAIN LOCATION IS IN SOUTH KALIMANTAN, WHERE WE MINE ENVIROCOAL, A LOW- POLLUTANT THERMAL COAL, AND WE HAVE SUBSIDIARIES ALONG THE PIT-TO-POWER VALUE CHAIN, INCLUDING IN MINING, BARGING, SHIPLOADING, DREDGING, PORT SERVICES, MARKETING AND POWER GENERATION.

MENGENAL ADARO

ADARO ADALAH PERUSAHAAN ENERGI YANG TERINTEGRASI SECARA VERTIKAL DI INDONESIA. ADARO BERTUJUAN UNTUK MENCIPTAKAN NILAI YANG BERKELANJUTAN DARI BATUBARA INDONESIA SERTA MENYEDIAKAN ENERGI YANG DAPAT DIANDALKAN UNTUK PEMBANGUNAN INDONESIA.

ADARO MEMILIKI MODEL BISNIS TERINTEGRASI YANG DIKENAL DENGAN PIT-TO-POWER DENGAN TIGA MOTOR UTAMA PERTUMBUHAN: PERTAMBANGAN BATUBARA, JASA PERTAMBANGAN DAN LOGISTIK, DAN KETENAGALISTRIKAN.

LOKASI UTAMA TAMBANG ADARO TERLETAK DI KALIMANTAN SELATAN, TEMPAT DITAMBAHNYA ENVIROCOAL, BATUBARA TERMAL DENGAN KADAR POLUTAN YANG RENDAH, DAN ADARO MEMILIKI ANAK-ANAK PERUSAHAAN DI SEPANJANG RANTAI PASOKAN BATUBARA, MULAI DARI PERTAMBANGAN, PENGANGKUTAN BATUBARA, PEMUATAN BATUBARA, PEMELIHARAAN ALUR SUNGAI, PELABUHAN, PEMASARAN, SAMPAI KETENAGALISTRIKAN.



OUR VISION

To be a leading Indonesian mining and energy group.

OUR MISSION

We are in the business of mining and energy to:

- Satisfy the needs of our customers.
- Develop our people.
- Partner with our suppliers.
- Support community and national development.
- Promote a safe and sustainable environment.
- Maximize shareholder value.

VISI ADARO

Menjadi grup perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka.

MISI ADARO

Adaro bergerak di bidang pertambangan dan energi untuk:

- Memuaskan kebutuhan pelanggan
- Mengembangkan karyawan
- Menjalinkan kemitraan dengan pemasok
- Mendukung pembangunan masyarakat dan negara
- Mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan
- Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham

FINANCIAL HIGHLIGHTS 2015

RINGKASAN KEUANGAN 2015

US\$ million unless stated AS\$ juta, kecuali dinyatakan lain	2011	2012	2013 ¹	2014 ¹	2015
FINANCIAL PERFORMANCE KINERJA KEUANGAN					
Net revenue <i>Pendapatan usaha bersih</i>	3,987	3,722	3,285	3,325	2,684
Cost of revenue <i>Beban pokok pendapatan</i>	(2,559)	(2,680)	(2,541)	(2,605)	(2,141)
Gross profit <i>Laba kotor</i>	1,428	1,043	744	720	543
Operational EBITDA <i>EBITDA operasional</i>	1,472	1,111	860	888	730
Operating income <i>Laba usaha</i>	1,131	836	539	490	332
Net income <i>Laba bersih</i>	552	383	232	183	151
Core Earnings <i>Laba inti</i>	597	440	286	362	293
Basic earnings per share (EPS) (US\$) <i>Laba per saham dasar (AS\$)</i>	0.01721	0.01205	0.00731	0.00556	0.00477
Current assets <i>Aset lancar</i>	1,298	1,414	1,371	1,272	1,093
Total assets <i>Total aset</i>	5,659	6,692	6,696	6,414	5,959
Current liabilities <i>Liabilitas jangka pendek</i>	779	899	774	775	454
Total liabilities <i>Total liabilitas</i>	3,217	3,697	3,522	3,154	2,606
Stockholders' equity <i>Ekuitas pemegang saham</i>	2,442	2,995	3,174	3,259	3,353
Interest-bearing debt <i>Utang berbunga</i>	2,105	2,445	2,221	1,896	1,567
Cash and cash equivalents <i>Kas dan setara kas</i>	559	500	681	745	702
Net debt <i>Utang bersih</i>	1,546	1,945	1,540	1,151	865
Capital expenditure² <i>Belanja modal²</i>	651	541	185	165	98
Free cash flow³ <i>Arus kas bebas³</i>	307	206	566	702	458

1) As restated due to implementation of PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits" and reclassified due to implementation of PSAK 46 (Revised 2014), "Income Taxes".

2) Includes acquisition of assets under finance leases

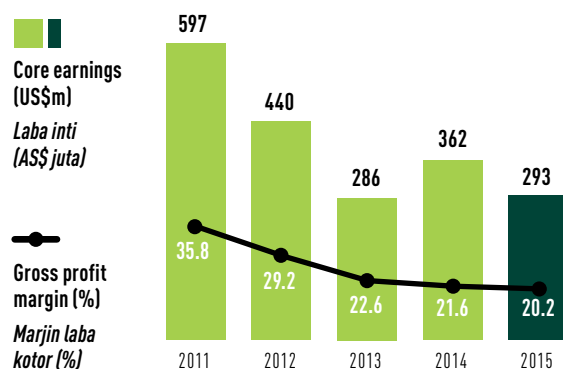
3) Operational EBITDA - Income Tax - Changes in Working Capital - Capex (excluding lease)

1) Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", dan direklasifikasi sehubungan dengan penerapan PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

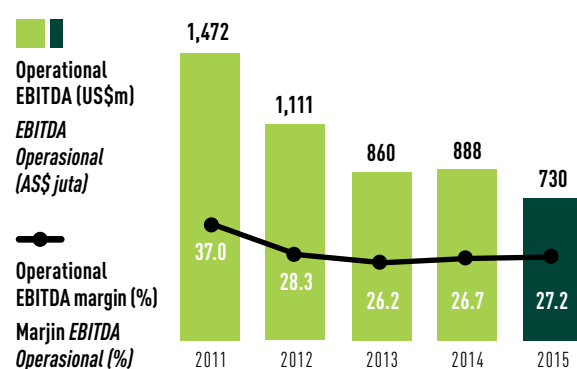
2) Termasuk perolehan aset dengan sewa pembiayaan

3) EBITDA Operasional - pajak penghasilan - perubahan modal kerja - belanja modal (tidak termasuk sewa pembiayaan)

CORE EARNINGS | LABA INTI



OPERATIONAL EBITDA | EBITDA OPERASIONAL



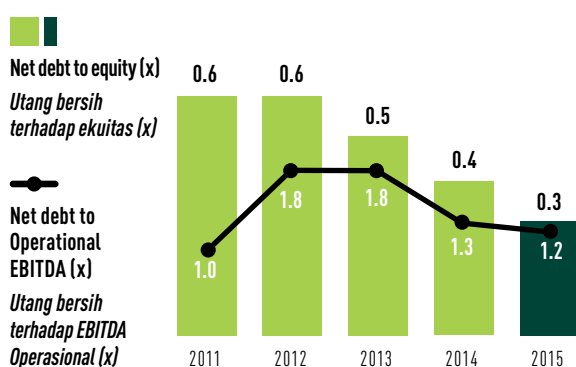
	2011	2012	2013 ¹	2014 ¹	2015
FINANCIAL RATIOS RASIO KEUANGAN					
Gross profit margin (%) <i>Marjin laba kotor (%)</i>	35.8	28.0	22.6	21.6	20.2
Operational EBITDA margin (%) <i>Marjin EBITDA Operasional (%)</i>	36.9	29.8	26.2	26.7	27.2
Operating margin (%) <i>Marjin usaha (%)</i>	28.4	16.4	16.4	14.7	12.4
Return on equity (%)	22.6	12.8	7.3	5.6	4.5
Return on assets (%)	9.8	5.7	3.5	2.9	2.5
Net debt to equity (x) <i>Utang bersih terhadap ekuitas (x)</i>	0.6	0.6	0.5	0.4	0.3
Net debt to Operational EBITDA (x) <i>Utang bersih terhadap EBITDA Operasional (x)</i>	1.0	1.8	1.8	1.3	1.2
Cash from operations to capex (x) <i>Kas dari operasional terhadap belanja modal (x)</i>	1.1	0.9	4.4	6.0	5.2
Current ratio (x) <i>Rasio lancar (x)</i>	1.7	1.6	1.8	1.6	2.4

	2011	2012	2013 ¹	2014 ¹	2015
OPERATING STATISTICS KINERJA OPERASIONAL					
Coal production volume (Mt) <i>Volume produksi (juta ton)</i>	47.7	47.2	52.3	56.2	51.5
Sales volume (Mt) <i>Volume penjualan (juta ton)</i>	50.8	48.6	53.5	57.0	53.1
Overburden removal (Mbcm) <i>Pemindahan lapisan penutup (Mbcm)</i>	299.3	331.5	294.9	319.1	267.0
Planned strip ratio (x) <i>Nisbah kupas rata-rata aktual (x)</i>	5.9	6.4	5.8	5.8	5.2
Coal cash cost, excluding royalty (US\$/t) <i>Biaya kas batubara tidak termasuk royalti (AS\$/ton)</i>	35.8	38.9	34.8	33.2	28.0

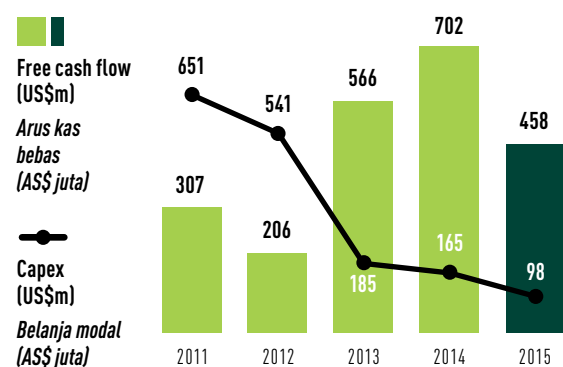
1) As restated due to implementation of PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits" and reclassified due to implementation of PSAK 46 (Revised 2014), "Income Taxes".

1) Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", dan direklasifikasi sehubungan dengan penerapan PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

DEBT | UTANG



FREE CASH FLOW | ARUS KAS BEBAS



WHY INVEST IN ADARO? MENGAPA MEMILIH ADARO?

OUR RESILIENT BUSINESS MODEL

The integration of our three engines of growth – coal mining, mining services and logistics and power, differentiate us from others and enable deepened co-operation, synergy and low-cost operation. This business model provides a reliable coal production and supply chain as well as multiple opportunities across the value chain.

Control over the supply chain means we have been able to make continuous improvements in our quest for better efficiency and productivity. Our subsidiaries are also positioned as independent profit centers, continuously helping us towards our objective of creating long-term value.

Our integrated business model has been tested by the challenging market conditions and proved resilient, as our results demonstrate. Despite tremendous pressure on profitability, we recorded Operational EBITDA of US\$730 million and Core Earnings of US\$293 million, demonstrating the quality of our earnings and the resilient performance of our business model. Our Operational EBITDA margin of 27.2% is among the highest of Indonesian thermal coal producers.

MODEL BISNIS YANG KOKOH

Integrasi tiga motor pertumbuhan Adaro – pertambangan batubara, jasa pertambangan dan logistik, dan ketenagalistrikan, membedakan Adaro dari perusahaan-perusahaan lain, serta mendorong kerjasama yang lebih erat, bersinergi, dan mampu menekan biaya operasi. Model bisnis ini memungkinkan produksi batubara dan rantai pasokan yang andal serta membuka peluang di sepanjang rantai nilai.

Memiliki kendali atas rantai pasokan memberikan Adaro kesempatan untuk melakukan perbaikan yang berkesinambungan dalam hal efisiensi dan produktivitas. Anak-anak perusahaan Adaro diposisikan sebagai pusat laba independen, yang terus membantu Adaro untuk mencapai tujuannya, menciptakan nilai jangka panjang.

Model bisnis terintegrasi milik Adaro telah teruji dalam kondisi pasar yang sulit dan telah terbukti andal. Hal ini tercermin pada kinerja Adaro. Walaupun laba bersih mendapat tekanan yang sangat besar, Adaro berhasil mencetak EBITDA operasional sebesar AS\$730 juta dan laba inti sebesar AS\$293 juta, menunjukkan kualitas pendapatan yang baik, serta kinerja bisnis model Adaro yang kokoh. Margin EBITDA operasional Adaro sebesar 27.2% merupakan salah satu yang tertinggi diantara produsen batubara termal di Indonesia.

FOCUS ON GROWING OUR POWER BUSINESS

We remain on track to build a power business fit for the future, creating synergies with our coal business. We already successfully operate PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW), a 2x30MW coal-fired power plant in Tanjung, South Kalimantan. MSW uses circulating fluidized bed (CFB) technology with 86% availability.

We are now focused on executing the plans of PT Bhimasena Power Indonesia (BPI), a joint venture to build a 2x1,000MW power plant with Japan's Electric Power Development Co (J-Power) and Itochu Corporation. BPI is now working towards construction of the plant, one of the first and largest power plant projects in Southeast Asia to employ ultra-supercritical boiler technology. It will use around 7Mt of coal every year, for which Adaro will be a major supplier.

We are also working on further opportunities with potential partners. With demand in Indonesia growing for new coal-fired power plants, the power sector is strategically important for Adaro: our power business will diversify and deliver stable returns while creating a market for our coal.

FOKUS DALAM MENGEMBANGKAN BISNIS KETENAGALISTRIKAN

Adaro berada di jalur yang tepat untuk membangun bisnis ketenagalistrikan dan menciptakan sinergi dengan bisnis pertambangan batubaranya. Adaro telah mengoperasikan pembangkit listrik bertenaga batubara 2x30MW milik PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW) di Tanjung, Kalimantan Selatan yang menggunakan teknologi circulating fluidized bed (CFB) dengan tingkat ketersediaan 86%.

Fokus Adaro saat ini adalah menjalankan rencana PT Bhimasena Power Indonesia (BPI), ventura bersama dengan Japan's Electric Power Development Co (J-Power) dan Itochu Corporation, untuk membangun pembangkit listrik berkapasitas 2x1000MW.

Saat ini BPI tengah melakukan persiapan pembangunan salah satu proyek pembangkit listrik terdepan dan terbesar di Asia Tenggara yang menggunakan teknologi ultra-supercritical. Pembangkit ini membutuhkan sekitar tujuh juta ton batubara per tahun, dan Adaro akan menjadi penyuplai terbesar

Adaro juga terus menjajaki berbagai peluang usaha dengan mitra potensial. Pertumbuhan permintaan pembangkit listrik bertenaga batubara di Indonesia menjadikan sektor ketenagalistrikan sebagai sektor strategis bagi Adaro: Bisnis ketenagalistrikan akan mendiversifikasi dan memberikan pengembalian yang stabil serta menciptakan pasar untuk batubara Adaro.

WHY INVEST IN ADARO? MENGAPA MEMILIH ADARO?

EXPERIENCED MANAGEMENT TEAM & STRONG DECISION-MAKING

Strong management is a pillar of Adaro's success. Our management has been consistent with its business strategy while also being nimble in reacting to business developments.

With extensive experience in the industry, our management team continuously nurtures shareholder value and focuses on both the short-term and long-term interests of shareholders and stakeholders.

Our resilient business model and financial performance demonstrates how our management has steered the Company during the coal market downturn. Despite challenges that the industry is facing, our management has motivated and co-ordinated the efforts of all stakeholders to accomplish objectives effectively.

TIM MANAJEMEN BERPENGALAMAN DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN YANG KUAT

Tim Manajemen yang kuat adalah pilar kesuksesan Adaro. Manajemen Adaro terus konsisten dengan strategi bisnisnya namun di saat yang bersamaan juga tanggap pada perkembangan bisnis.

Dengan pengalaman yang luas dalam industri batubara, tim manajemen Adaro terus menjaga nilai bagi pemegang saham serta melindungi kepentingan pemegang saham dan para pemangku kepentingan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Model bisnis dan kinerja keuangan yang kokoh cukup menjelaskan bagaimana tim manajemen Adaro mengarahkan perusahaan ditengah kondisi pasar batubara yang sulit. Di tengah tantangan pasar, tim manajemen berhasil memotivasi dan mengkoordinasikan usaha dari semua pemangku kepentingan untuk mencapai target secara efektif.

SOLID FINANCIAL PERFORMANCE

Amid the current coal industry downturn, we manage our top line by being a leading supplier to the domestic market, focusing on premium customers, and selling our low sulphur, ash and nitrogen products at a fair price. We optimize productivity and efficiency in our mining services and logistics business, and are building our power business. We lowered our coal cash cost further by 16% to US\$28 per tonne (excluding royalty) in 2015, mainly due to a lower strip ratio, lower freight and handling costs and lower fuel costs.

As a result, we managed to lower our cost of revenue by 18% to US\$2,141 million to cope with a 19% drop in revenue to US\$2,684 million, keeping our Operational EBITDA margin solid at 27.2%. We have reduced net debt by 25% and maintained a strong balance sheet, solid capital structure and tight capital expenditure at US\$98 million as we focus on capital preservation. We also maintain our strong liquidity, providing support in the current downturn.

Our strong banking relationships enable us to access liquidity and competitive financing, and we provide consistent returns to shareholders.

KINERJA KEUANGAN YANG SOLID

Ditengah kondisi industri batubara yang sulit, Adaro mengelola pendapatan dengan menjadi pemasok yang andal bagi pasar domestik, fokus pada pelanggan premium, serta menjual produk dengan kadar sulfur, abu, dan nitrogen yang rendah, dengan harga wajar. Adaro mengoptimalkan produktivitas dan efisiensi pada jasa pertambangan dan logistik, serta terus membangun bisnis ketenagalistrikan.

Pada tahun 2015, Adaro mampu menurunkan biaya kas batubara sebanyak 16% menjadi AS\$28 per ton (tidak termasuk royalti), karena penurunan nisbah kupas serta penurunan biaya pengangkutan dan penanganan dan biaya bahan bakar.

Adaro mampu menurunkan beban pokok pendapatan sebesar 18% menjadi AS\$2.141 juta untuk mengatasi penurunan pendapatan sebesar 19% menjadi AS\$2.684 juta, dan menjaga margin EBITDA Operasional yang kokoh di 27,2%.

Adaro telah menurunkan jumlah utang bersih sebesar 25%, mempertahankan neraca serta struktur permodalan yang kuat, dan belanja modal sebesar AS\$98 juta sejalan dengan fokus untuk menjaga kas. Adaro juga mempertahankan likuiditas yang kuat, untuk membantu perusahaan dalam menghadapi kondisi sulit seperti sekarang.

Hubungan yang baik dengan bank-bank relasi Adaro memberikan akses terhadap likuiditas dan pembiayaan yang kompetitif. Adaro juga terus menjaga tingkat pengembalian yang signifikan kepada para pemegang saham.

WHY INVEST IN ADARO? MENGAPA MEMILIH ADARO?

THE CLEANEST SOLID FUEL AVAILABLE

All coal from our core concession area, trademarked as Envirocoal, is sub-bituminous and has low-pollutant characteristics, including low ash, sulphur and nitrogen. This has earned it a reputation as among the most environmentally acceptable and cost effective solid fuels available.

Envirocoal's gas and airborne emissions are lower than any other solid fuel, and waste ash is less than other coals. Envirocoal provides excellent economic and technical benefits through lower maintenance and operating costs, improved combustion and ash disposal efficiencies.

On the services side, we closely support our customers by offering technical expertise and services. The company is on hand to help them get the most value from our coals by adjusting furnace operations to minimize environmental emissions, raise heat efficiency or implement coal-blending strategies to get the lowest electricity production costs.

BAHAN BAKAR PADAT PALING BERSIH YANG TERSEDIA

Seluruh batubara dari daerah konsesi utama Adaro memiliki merk dagang Envirocoal. Batubara ini merupakan batubara sub bituminus yang memiliki kadar polutan yang rendah, termasuk kadar abu, sulfur, dan nitrogen yang rendah. Batubara ini memiliki reputasi sebagai salah satu batubara paling ramah lingkungan, serta bahan bakar padat dengan biaya paling efektif.

Kadar gas dan emisi pada Envirocoal merupakan yang paling rendah dibandingkan dengan bahan bakar padat lainnya. Selain itu kadar abu juga rendah bila dibandingkan batubara lainnya. Envirocoal memberikan keuntungan ekonomis dan teknis melalui biaya pemeliharaan dan biaya operasional yang rendah, pembakaran yang lebih baik dan efisiensi pembuangan abu.

Pada sisi pelayanan, Adaro memberikan bantuan kepada pelanggan dengan menawarkan kemampuan teknis dan jasa pelayanan. Adaro siap membantu pelanggan untuk mendapatkan nilai maksimal dari batubara kami dengan menyesuaikan operasional tungku untuk meminimalkan kadar emisi lingkungan, meningkatkan efisiensi tingkat panas atau menerapkan strategi percampuran batubara untuk mendapatkan biaya produksi listrik terendah.

RELIABLE COAL SUPPLIER WITH LARGE RESERVES

Over more than two decades of growth, we have delivered over 620Mt of coal to our customers in 14 countries around the world.

We still have reserves and resources sufficient for many years of operation from our core concession in South Kalimantan and others in Central Kalimantan, East Kalimantan, and South Sumatra. Our reserves (JORC-compliant) were 1.3Bt as of the end of 2015.

In a competitive market, efficiency, reliability and cost management are imperative to securing customers' ongoing trust. By having one of our subsidiaries involved in each segment of our coal supply chain, we reduce counterparty risk and the likelihood of disruptions to our operations, meaning thorough reliability of supply to our customers. Our proven ability to service their needs along with cost-management flexibility presents a solid case for our customers, who value our commitment to the long term.

Our large reserves also make us a key player in the thermal coal power-generation market for the foreseeable future.

PEMASOK BATUBARA YANG ANDAL DENGAN CADANGAN YANG BESAR

Dengan catatan pertumbuhan lebih dari dua dekade, Adaro telah menghasilkan dan mengirim lebih dari 620 juta ton batubara kepada pelanggan di 14 negara di seluruh dunia.

Adaro masih memiliki jumlah cadangan dan sumber daya yang cukup untuk tahun-tahun kedepan dari konsesi utama Adaro di Kalimantan Selatan serta konsesi lainnya di Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Sumatera Selatan. Cadangan Adaro sesuai standar JORC sebesar 1,3 miliar ton per akhir tahun 2015.

Di pasar yang kompetitif, efisiensi, keandalan, dan pengelolaan merupakan komponen penting untuk menjaga kepercayaan pelanggan. Adaro memiliki anak perusahaan di setiap bagian rantai pasokan batubara, sehingga mengurangi resiko pihak ketiga dan juga gangguan pada operasional kami, dan menjaga keandalan pasokan yang bagi pelanggan. Kemampuan Adaro dalam melayani kebutuhan pelanggan, seiring dengan pengelolaan biaya yang fleksibel, memberikan bukti yang kuat bagi para pelanggan yang menghargai komitmen jangka panjang kami.

Cadangan yang besar juga membuat Adaro menjadi salah satu pemain kunci di pasar batubara termal untuk pembangkit listrik dimasa depan.

WHY INVEST IN ADARO? MENGAPA MEMILIH ADARO?

EXEMPLARY ENVIRONMENTAL & SAFETY RECORD

Adaro is committed to achieving the highest standards of health and safety of its workforce by minimizing the risk of accidents and injuries. How our contractors manage safety is of equal importance to Adaro, and we ensure that they comply with all of our standards and procedures.

We use lost-time injury frequency rate (LTIFR) and severity rate (SR) as measures of safety performance. Our LTIFR dropped from 0.18 in 2014 to 0.09 in 2015. Our SR also dropped from 122.8 to 120.84.

We work continually to minimize the impact of our operations, and an environmental management plan is in place. Reclamation of mining-affected land is carried out in a number of phases before, during and after mining ceases. We have so far planted 117,335 trees and reclaimed 1,170 hectares of land.

CATATAN KESELAMATAN DAN LINGKUNGAN YANG BAGUS

Adaro berkomitmen untuk mencapai standar kesehatan dan keselamatan yang paling tinggi bagi para pekerjanya dengan meminimalisasi resiko kecelakaan dan cedera. Cara kontraktor Adaro mengelola keselamatan sama pentingnya bagi Adaro, dan kami memastikan bahwa para kontraktor mematuhi seluruh standar dan prosedur di Adaro.

Adaro menggunakan lost-time injury frequency rate (LTIFR) dan severity rate (SR) sebagai indikator tingkat keselamatan. LTIFR Adaro turun dari 0,18 pada tahun 2014 menjadi 0,09 pada tahun 2015. SR Adaro juga turun dari 122,8 pada tahun 2014 menjadi 120,84 pada tahun 2015.

Adaro terus bekerja untuk meminimalisasi dampak operasional, dan rencana manajemen lingkungan telah dijalankan. Reklamasi terhadap daerah yang terdampak sudah dilakukan dalam beberapa tahap, selama dan setelah aktivitas pertambangan berhenti. Adaro telah menanam 117.335 pohon dan mereklamasi 1.170 hektar lahan.

SUPPORTIVE KEY SHAREHOLDERS COMMITTED TO GOOD GOVERNANCE

We are controlled by five Indonesian families, highly respected and with a long track record in business. The families collectively hold approximately 65% of Adaro, and none has outright control.

Two of the five Commissioners are independent, we have seven Directors who meet regularly, and our Audit Committee consists of one independent commissioner as the chairman and two expert members who are not Adaro employees.

This creates a system of check and balances to ensure decisions are made in the best interests of the company and its stakeholders. Good corporate governance is integral to our success, and we continue to improve and systematize relationships between management, our workforce, shareholders and other stakeholders.

We also continue to strengthen the structures and processes by which the company's objectives are set, attained and monitored. We regularly update and review our corporate governance systems.

PEMEGANG SAHAM UTAMA YANG MENDUKUNG DENGAN KOMITMEN YANG KUAT PADA TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Mayoritas saham Adaro dimiliki oleh lima keluarga Indonesia, yang sangat dihormati, dan memiliki rekam jejak yang panjang dalam dunia usaha. Kelima keluarga ini secara kolektif memiliki sekitar 65% dari Adaro, dan tidak satu pun memiliki kendali langsung.

Dua dari lima anggota Dewan Komisaris merupakan komisaris independen. Direksi terdiri dari tujuh anggota yang bertemu secara reguler, dan Komite Audit terdiri dari satu komisaris independen sebagai ketua dan dua anggota yang bukan karyawan Adaro.

Hal ini menciptakan sistem check and balances untuk memastikan pengambilan keputusan yang terbaik bagi perusahaan serta para pemangku kepentingan. Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan bagian terintegrasi dari kesuksesan kami di masa lalu dan masa depan. Kami terus meningkatkan dan mensistematisasi hubungan antara manajemen, karyawan, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Kami juga terus memperkuat struktur dan proses, dimana tujuan perusahaan telah ditetapkan, dicapai dan diulas. Adaro secara teratur memperbarui dan meninjau sistem Tata Kelola Perusahaan kami.

CORPORATE IDENTITY IDENTITAS PERUSAHAAN

PT ADARO ENERGY TBK

Address: Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav. 1-2,
Jakarta 12950, Indonesia. Tel: +62 21 521 1265

Founded: July 28, 2004

Line of Business: Integrated coal mining,
mining services and logistics and power
through subsidiaries.

Authorized Capital: Rp 8,000 billion

Issued and Fully Paid Capital:
Rp3,198.60 billion

Ownership: PT Adaro Strategic Investments ... 43.91%
Garibaldi Thohir 6.18%
Other key shareholders..... 14.68%
Public..... 35.32%

Stock Exchange: The common stock of PT Adaro
Energy Tbk (trading symbol ADRO) is listed on the
Indonesia Stock Exchange (IDX)

Public Accountant: Tanudiredja, Wibisana, Rintis
& Rekan (an Indonesian member firm of PwC global
network), Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6, Jakarta
12940, Indonesia. Tel: (021) 521 2901, Fax: (021) 529 0555

Share Registrar: PT Ficomindo Buana Registrar,
Mayapada Tower 10th Floor, Suite 2b, Jl. Jenderal
Sudirman Kav. 28, Jakarta 12920, Indonesia.
Tel: +62 21 521 2316/17, Fax: +62 21 521 2320

For more information: Please contact Mahardika Putranto,
Head of Corporate Secretary & Investor Relations Division.
Tel : +62 21 521 1265, Fax: +62 21 5794 4687,
Email: corsec@adaro.com

Contact us: We want to begin an ongoing dialogue with
you. For more information or to join our email distribution list,
contact us at investor.relations@adaro.com or visit our website
at www.adaro.com

PT ADARO ENERGY TBK

Kantor Pusat: Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav. 1-2,
Jakarta 12950, Indonesia, Tel: +62 21 521 1265

Tanggal Pendirian: 28 Juli 2004

Lini Usaha: Tambang batubara, jasa pertambangan
dan logistik dan ketenagalistrikan yang terintegrasi
melalui anak-anak perusahaan.

Modal Dasar: Rp 8.000 miliar

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:
Rp 3.198,60 miliar

Kepemilikan: PT Adaro Strategic Investments 43,91%
Garibaldi Thohir 6,18%
Pemegang saham utama lainnya 14,68%
Publik 35,32%

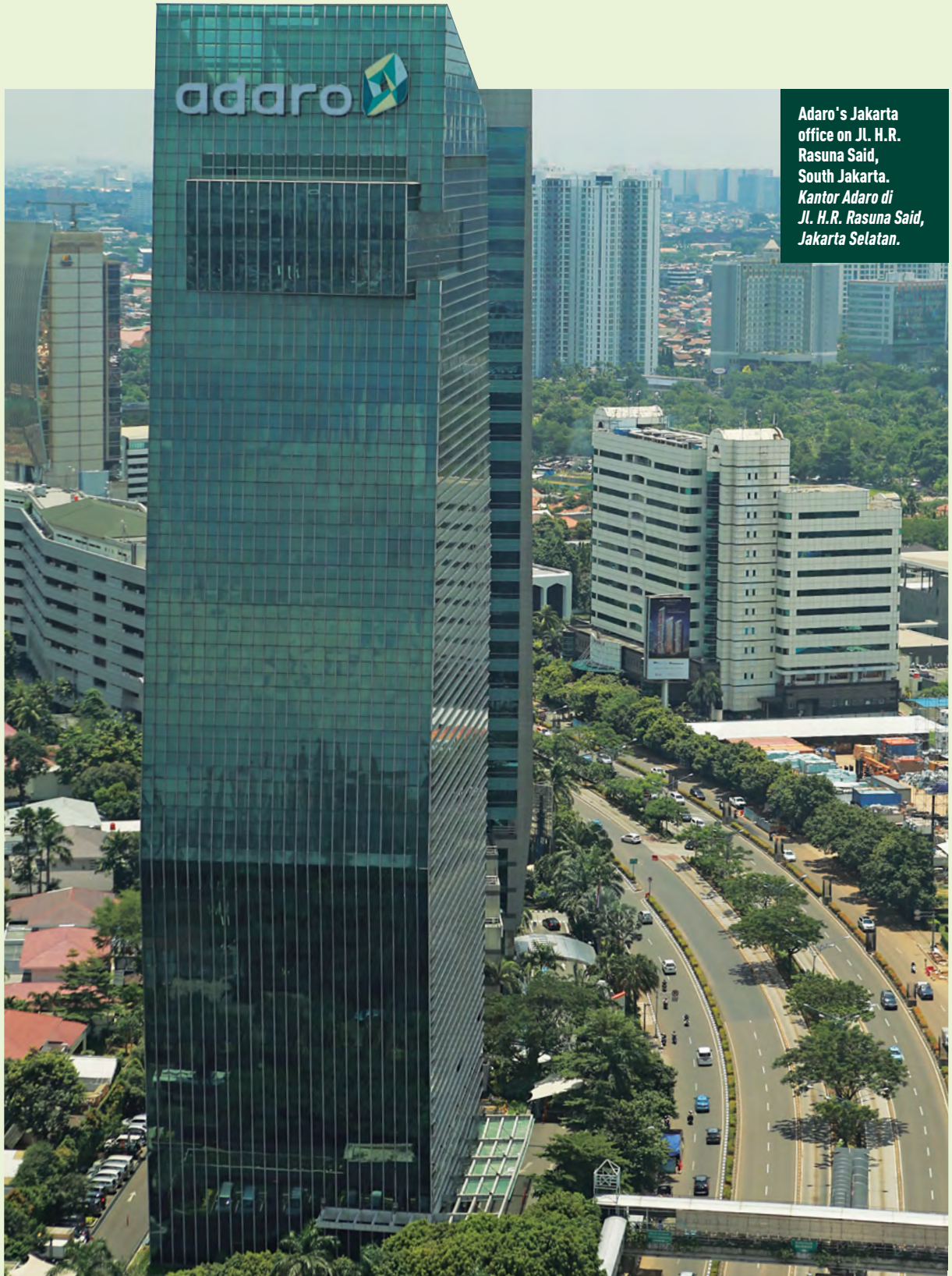
Bursa Saham: Saham PT Adaro Energy Tbk (Kode
saham ADRO) terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Akuntan Publik: Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
(firma anggota jaringan global PwC di Indonesia),
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6, Jakarta 12940,
Indonesia.Tel: +62 21 521 2901, Fax: +62 21 521 0555

Biro Administrasi Efek: PT Ficomindo Buana Registrar,
Mayapada Tower Lt.10, Suite 2b, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 28,
Jakarta 12920, Indonesia. Tel: +62 21 521 2316/17
Fax: +62 21 521 2320

Untuk Informasi Lebih Lanjut: Hubungi Mahardika Putranto,
Head of Corporate Secretary & Investor Relations Division,
Tel: +62 21 521 1265, Fax: +62 21 5794 4687
Email: corsec@adaro.com

Hubungi Kami: Kami berkeinginan untuk memulai dialog yang
berkelanjutan dengan anda. Untuk informasi lebih lengkap
atau untuk bergabung dalam daftar distribusi email kami, anda
dapat menghubungi kami di investor.relations@adaro.com atau
kunjungi situs kami di www.adaro.com



Adaro's Jakarta office on Jl. H.R. Rasuna Said, South Jakarta. Kantor Adaro di Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan.

EVENTS & AWARDS IN 2015

KALEIDOSKOP & PENGHARGAAN TAHUN 2015

APRIL 23 Adaro held its AGMS, at which the use of US\$75.5 million (or 42.37% of the Company's net profit), was approved for final cash dividend payment. This included an interim cash dividend amounting to US\$30 million paid on Jan 15, 2015.

MAY 27 Adaro distributes the remaining cash dividend for 2014 for US\$45.4 million.

AUGUST 28 President Joko Widodo inaugurated construction kick off of BPI's 2x1,000MW Coal-Fired Power Plant Project in Batang, Central Java.

SEPTEMBER 11 Adaro signed a strategic alliance agreement for fuel supply and optimization of fuel infrastructure with PT Pertamina (Persero), in line with government initiatives to enhance national energy security.

OCTOBER 6 BPI signed a PPA amendment with PT PLN (Persero). The amendment extended the required financing date to Apr 6, 2016.

DECEMBER 21 SIS and MBP signed loan facility agreements for refinancing for US\$200 million and US\$120 million, respectively.

MINISTRY OF ENVIRONMENT AND FORESTRY

PT Adaro Indonesia received a Green PROPER Award – the seventh year in a row it has won green or above.

WARTA EKONOMI

Adaro President Director & CEO, Garibaldi Thohir, received the Indonesia Most Admired CEO Award 2015.

CORPORATE FORUM FOR COMMUNITY DEVELOPMENT (CFCD)

The forum, in collaboration with the Coordinating Ministry for Human Development and Cultural Affairs, presented the Cultural-Based Community Empowerment Award 2015. PT Adaro Indonesia received the following awards: *Platinum*: Maternal Health and Birthing (for "Kibbla Village – Paminggir Program"); Education at all Levels (for "Sekolah Adiwiyata Educational Program Focused on Improving Environmental Awareness"); Creating New Jobs (for "House of Product Packaging") *Gold*: Micro-Enterprise Development Program Category (for "Gerakan Ekonomi Masyarakat (GEMA), Santri Village"); Supporting Food Security for Poor Households (for "Integrated Farming Development – Lembu Sejati")

Silver: Education at All levels for "High-School Education support program at Bina Ilmu High School in Rangga Ilung Village in the Jenamas District")

Yayasan Adaro Bangun Negeri (YABN) also received the following awards:

Platinum: Increasing Access to Clean Water and Improving Sanitation (for "Community-Led Total Sanitation")

Gold: Education at All Levels Category (for "Adaro Community-based Education (ACBE) Community Based Education Program")

TEMPO MAGAZINE AND GML CONSULTING

Adaro received a SPEX2 (Strategy into Performance Execution Excellence) Award for Best Corporate Sustainability Strategy

SR ASIA INTERNATIONAL CONFERENCE

Adaro won Best Call For Paper in the 4th SR Asia International Conference for the paper "The Power of Community-Led Total Sanitation: A collaborative Sustainable Movement for Healthier Communities."

MERCOMM

Adaro won a gold rank award in the annual report competition.

LEAGUE OF AMERICAN COMMUNICATIONS PROFESSIONALS LLC (LACP)

Adaro received the following gold rank LACP Awards for its annual report 2014: Top 100 worldwide (No. 74), Top 50 in Asia-Pacific (No. 16); Top 10 in Indonesia (No. 3); Runner-up in category Energy – Oil, Gas & Consumable Fuels;

REPORT WATCH

Adaro received the following awards for its annual report 2014: Top 100 Worldwide (#98); Best in Indonesia and Best in Coal Mining Sector

MINISTRY OF HEALTH

PT Adaro Indonesia received a Mitra Bakti Husada Award for services in supporting community health development.

MINISTRY OF ENERGY AND MINERAL RESOURCES

PT Saptaindra Sejati received Utama Award for 2014 for work at Samarata PT Berau Coal

EAST KALIMANTAN GOVERNOR

PT Saptaindra Sejati received Zero Accidents Award (for work at Samarata PT Berau Coal)

23 APRIL Adaro menyelenggarakan RUPST, untuk menyetujui penggunaan dana sebesar AS\$75,5 juta (atau 42.37% dari laba bersih tahun 2014), untuk pembayaran dividen tunai final. Jumlah tersebut meliputi dividen tunai interim sebesar AS\$30 juta yang dibayarkan tanggal 15 Januari 2015.

27 MEI Adaro mendistribusikan dividen final untuk tahun 2014 sebesar AS\$45.5 juta.

28 AGUSTUS Presiden Joko Widodo meresmikan pembangunan proyek PLTU 2x1,000MW milik PT BPI di Batang, Jawa Tengah.

11 SEPTEMBER Adaro menandatangani kesepakatan aliansi strategis untuk pasokan dan optimalisasi infrastruktur BBM dengan PT Pertamina (Persero), sejalan dengan upaya peningkatan ketahanan energi nasional.

5 OKTOBER BPI menandatangani amandemen Perjanjian Jual Beli Listrik dengan PT PLN (Persero). Amandemen ini memperpanjang tanggal penyelesaian keuangan menjadi 6 April, 2016.

DESEMBER 21 SIS and MBP menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman untuk pembiayaan kembali masing-masing sebesar AS\$200 juta dan AS\$120 juta.

KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

Adaro Indonesia menerima penghargaan PROPER tingkat hijau untuk tujuh tahun berturut-turut.

WARTA EKONOMI

Presiden Direktur & CEO Adaro, Garibaldi Thohir, menerima penghargaan Indonesia Most Admired CEO 2015.

CORPORATE FORUM FOR COMMUNITY DEVELOPMENT (CFCD)

Forum ini, bekerjasama dengan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, memberikan penghargaan the Cultural-Based Community Empowerment Award 2015. PT Adaro Indonesia menerima penghargaan untuk kategori sebagai berikut: Peringkat Platinum: Kategori Kesehatan Ibu dan Kelahiran ("Program Kampung Kibla - Paminggir"); Kategori pendidikan di semua tingkatan ("Program Pendidikan Sekolah Adiwiyata"); Kategori Partisipasi Penciptaan Lapangan Kerja Baru ("Rumah Kemasan") Peringkat Emas: Kategori pemberdayaan usaha mikro rumah tangga miskin ("Gerakan Ekonomi Masyarakat (GEMA), desa santri"); Program peningkatan ketahanan pangan rumah tangga miskin ("Pengembangan Peternakan Integratif - Lembu Sejati) Peringkat Perak: Program pendidikan di semua tingkatan ("Pembangunan Infrastruktur

Support Pendidikan di SMA Bina Ilmu di Desa Rangga Lung, Kecamatan Jenamas") Yayasan Adaro Bangun Negeri (YABN) juga menerima penghargaan untuk kategori sebagai berikut:

Peringkat Platinum: Kategori Program Partisipasi Penciptaan Akses Terhadap Air Minum/Bersih dan Sanitasi Lingkungan ("Sanitasi Total Berbasis Masyarakat") Peringkat Emas: Kategori Pendidikan di Semua Tingkatan ("Adaro Community-Based Education (ACBE) Program Pendidikan Berbasis Masyarakat")

MAJALAH TEMPO DAN GML CONSULTING

Adaro menerima penghargaan SPEX2 (Strategy-into-Performance Execution Excellence) untuk kategori Perusahaan dengan Strategi Berkelanjutan terbaik.

SR ASIA INTERNATIONAL CONFERENCE

Adaro menerima penghargaan Best Call For Paper in SR 4th Asia International Conference, dengan judul tulisan "The Power of Community Led Total Sanitation: A collaborative Sustainable Movement for Healthier Communities."

MERCOMM

Adaro mendapatkan penghargaan tingkat emas di kompetisi laporan tahunan

LEAGUE OF AMERICAN COMMUNICATIONS PROFESSIONALS LLC (LACP)

Adaro menerima penghargaan peringkat emas: Termasuk 100 Besar Dunia (#74), 50 Besar Asia Pasifik (#16), 10 Besar Laporan dari Indonesia (#3), Kedua Terbaik untuk Sektor Energi - Minyak, Gas & Bahan Bakar untuk Dikonsumsi.

REPORT WATCH

Laporan Tahunan Adaro tahun 2014 termasuk dalam 100 besar dunia (#98): Terbaik di Indonesia dan Terbaik pada Sektor Pertambangan Batubara.

KEMENTERIAN KESEHATAN

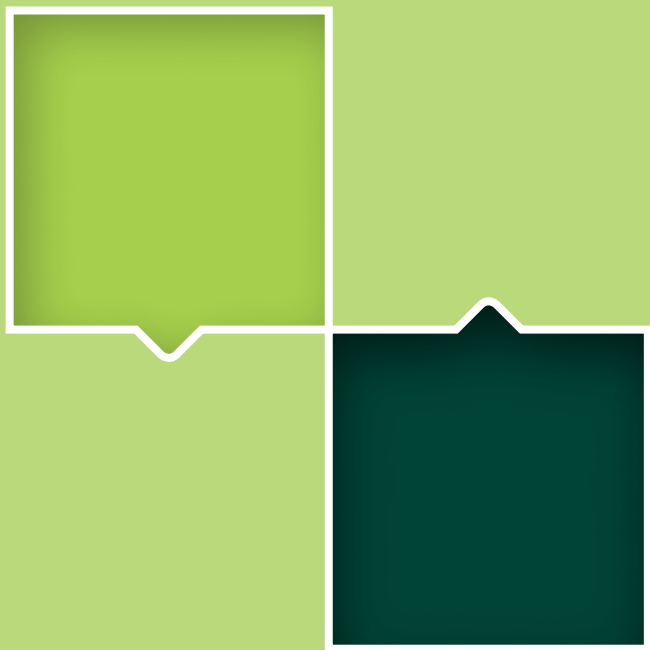
PT Adaro Indonesia menerima penghargaan Mitra Bakti Husada Award atas jasanya membantu perkembangan kesehatan masyarakat.

KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

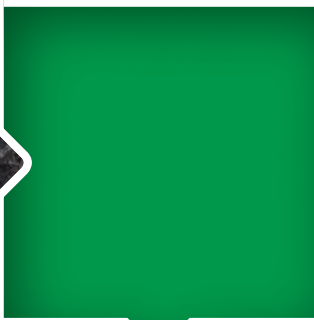
PT Saptaindra Sejati menerima Penghargaan Utama untuk tahun 2014 (Jobsite Samarata PT Berau Coal)

GUBERNUR KALIMANTAN TIMUR

PT Saptaindra Sejati menerima Penghargaan Nihil Kecelakaan Kerja (Jobsite Samarata PT Berau Coal)



OUR MESSAGES *SEKAPUR SIRIH*



LETTER FROM THE COMMISSIONERS

SURAT DEWAN KOMISARIS



EDWIN SOERYADJAYA
President Commissioner | *Presiden Komisaris*

ESTEEMED SHAREHOLDERS,

It will come as no surprise to you that 2015 was a challenging year. Global economic growth slowed just as geopolitical risks increased. Deflationary conditions in Europe, tepid growth in the US and other OECD countries, and weaker than expected growth in China were coupled with increased volatility in capital markets as capital flowed in and out of markets to avoid risk. Lower-than-expected oil and gas prices and currency depreciation in several countries added to the turmoil.

Indonesia was not immune, as economic growth was not as robust as hoped. In addition, the world grappled with the growing problem of climate change, and the coal industry in particular dealt with unique pressures brought on by environmental groups and lobbyists. The year 2015 was an especially difficult year for the Indonesian coal industry. The poor conditions put further downward pressure on commodity prices, especially coal, as slower demand growth was coupled with chronic oversupply.

Surprisingly, Indonesia was the only coal-producing country to reduce output. Indonesian coal miners tried to adjust to the conditions by improving efficiencies and reducing costs, but many did not survive. What became apparent in 2015

PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Bukanlah hal yang mengejutkan bahwa tahun 2015 adalah tahun yang sulit. Pertumbuhan ekonomi global melemah seiring peningkatan risiko geopolitik. Deflasi di Eropa, pertumbuhan yang rendah di Amerika Serikat dan negara OECD lainnya, serta pertumbuhan Cina yang tidak sebaik yang diharapkan memperparah situasi bersama dengan volatilitas pasar modal yang semakin tinggi akibat modal masuk dan keluar pasar untuk menghindari risiko. Harga minyak dan gas yang tak setinggi yang diharapkan dan depresiasi mata uang beberapa negara juga memperparah keadaan.

Indonesia pun tidak kebal terhadapnya, dengan pertumbuhan ekonomi yang tidak sebaik harapan. Selain itu, masalah perubahan iklim dunia semakin parah, dan industri batubara secara khusus harus menghadapi tekanan unik dari kelompok lingkungan dan para pelobi. Tahun 2015 merupakan tahun yang sangat sulit bagi industri batubara Indonesia. Kondisi ini semakin menekan harga komoditas, terutama batubara, yang harus menghadapi pertumbuhan permintaan yang menurun sekaligus kelebihan suplai yang parah.

Yang mengejutkan, Indonesia adalah satu-satunya negara penyuplai batubara yang mengurangi produksi. Penambang Indonesia berusaha menyesuaikan dengan keadaan dengan meningkatkan efisiensi dan menghemat biaya, namun banyak yang tidak bertahan. Yang tampak jelas pada tahun 2015 adalah kondisi global semakin berfluktuasi, tidak terprediksi

was that the global conditions were more volatile and less predictable and that this was to be the new normal. It also further proved to us that the strategic decision we made several years ago to reduce our reliance on coal and move downstream into the more stable and predictable power business, was absolutely the right decision.

However, despite the difficulties, I am proud to report the Board of Directors of Adaro Energy have navigated the plethora of unexpected risks and challenges, to continue on its critical and strategic transformation. Adaro Energy started many years ago as a group with a large coal-mining company and some service providers in South Kalimantan, and has now become an efficient and reliable vertically integrated pit-to-port coal supply chain, delivering tremendous sustainable value for all its stakeholders. Starting several years ago we envisioned a vertically integrated pit-to-power business model with three pillars of growth: coal mining, logistics/services, and power. In 2015, we moved that much closer to completing our transformation into a vertically integrated energy producer in Indonesia.

Adaro Energy creates maximum sustainable value along our pit-to-power value chains to provide reliable energy and help build Indonesia. This is what drives us and is why we are so passionate about building a great company.

RIDING OUT THE DOWNTURN WITH SOLID PERFORMANCE

We are proud of the way Adaro's management coped with the challenging conditions in 2015. We have seen management act nimbly while being consistent in implementing its strategy and building a strong foundation for Adaro's future growth. We agreed with the management's decision to marginally miss the coal production target in 2015,

dan hal ini telah menjadi kondisi yang normal. Hal ini juga semakin membuktikan bahwa keputusan strategis yang kita ambil beberapa tahun lalu untuk mengurangi ketergantungan terhadap batubara dan berekspansi ke hilir menuju sektor ketenagalistrikan yang lebih stabil dan terprediksi, merupakan keputusan yang tepat.

Terlepas dari masalah-masalah tersebut, dengan bangga saya ingin menyampaikan bahwa Direksi Adaro Energy dapat mengendalikan risiko dan tantangan besar tersebut, untuk melanjutkan transformasi perusahaan yang penting dan strategis. Dulu, Adaro Energy memulai operasinya sebagai kelompok yang memiliki perusahaan pertambangan batubara yang besar dan beberapa penyedia jasa di Kalimantan Selatan, namun sekarang telah menjelma menjadi rantai pasokan batubara dari tambang sampai ketenagalistrikan yang terintegrasi vertikal serta efisien dan andal, menghasilkan nilai berkelanjutan yang besar untuk semua pemangku kepentingannya. Mulai beberapa tahun lalu, kami ingin menerapkan model bisnis yang terintegrasi vertikal dari tambang sampai ketenagalistrikan dengan tiga pilar pertumbuhan: pertambangan batubara, logistik/jasa, dan ketenagalistrikan. Pada tahun 2015, kami hampir menyelesaikan transformasi menjadi produsen energi terintegrasi vertikal di Indonesia.

Adaro Energy menciptakan nilai berkelanjutan maksimum di sepanjang rantai nilai dari tambang sampai ketenagalistrikan untuk menyediakan energi yang andal dan bersumbangsih terhadap pembangunan Indonesia. Hal inilah yang mendorong kami dan menjadi semangat untuk membangun perusahaan yang hebat.

MELEWATI MASA SULIT DENGAN KINERJA YANG SOLID

Kami bangga dengan cara manajemen Adaro mengatasi kondisi sulit di tahun 2015. Kami menyaksikan manajemen bertindak dengan cekatan dan di saat yang sama tetap konsisten dalam menerapkan strategi dan membangun landasan yang kuat bagi pertumbuhan Adaro di masa depan. Kami menyetujui keputusan

LETTER FROM THE COMMISSIONERS

SURAT DEWAN KOMISARIS

so as to preserve the premium Adaro charges for its environmentally-friendly Envirocoal, to maintain healthy margins and strong liquidity.

Adaro's strategies to preserve cash, strengthen the capital structure and maintain solid free cash flow have supported the company and helped it smoothly ride out the difficult year. Our vertically integrated business model remained resilient. We were able to lower costs, manage our capital spending and continue to deliver operational excellence.

Despite the challenging conditions, last year Adaro distributed US\$75 million to shareholders in cash dividends for the 2014 financial year, which translates to approximately a 42% payout ratio. Further, in January 2016 we distributed an interim dividend for our 2015 financial year of US\$35 million. This shows commitment from management to provide significant returns to shareholders while continuing to create value.

While we were disappointed that financial closure was not achieved for our power projects, we applaud management's consistency in moving Adaro downstream into the power business. Also, we achieved significant progress in 2015 as President Joko Widodo inaugurated the construction of our subsidiary PT Bhimasena Power Indonesia's 2x1,000MW Coal-Fired Power Plant project in Batang, Central Java. We have the government's full support to develop the project and we expect no further delay in the development of this power plant.

The government has demonstrated strong commitment to infrastructure development and investment in Indonesia, a positive signal to encourage investment. It is our objective to fully support the Indonesian government in promoting economic growth by

manajemen untuk memproduksi sedikit di bahwa target tahun 2015, demi menjaga harga premium produk Envirocoal yang ramah lingkungan, menjaga margin yang sehat dan likuiditas yang kokoh.

Strategi Adaro untuk menjaga kas, memperkuat struktur permodalan dan mempertahankan arus kas bebas yang solid telah memberikan dukungan bagi perusahaan dan membantunya melewati tahun yang sulit dengan baik. Model bisnis Adaro yang terintegrasi vertikal tetap kokoh. Perusahaan berhasil menurunkan biaya, mengelola pembelanjaan modal, dan terus menghasilkan keunggulan operasional.

Di tengah kondisi yang sulit, tahun lalu Adaro membagikan dividen tunai sebesar AS\$75 juta kepada para pemegang saham untuk tahun fiskal 2014, atau setara dengan rasio pembayaran sekitar 42%. Lebih lanjut, pada bulan Januari 2016, Adaro membagikan dividen interim untuk tahun fiskal 2015 sebesar AS\$35 juta. Langkah ini mencerminkan komitmen manajemen untuk memberikan pengembalian yang signifikan kepada para pemegang saham sambil terus menciptakan nilai.

Walaupun kecewa karena proyek ketenagalistrikan belum mendapatkan pemenuhan pembiayaan (financial closure), kami menghargai konsistensi manajemen dalam berekspansi ke sektor ketenagalistrikan. Adaro juga mencapai kemajuan yang berarti pada tahun 2015 dengan diresmikannya proyek Pembangkit Listrik Berbahan Bakar Batubara berkapasitas 2x1.000MW di Batang, Jawa Tengah, milik anak perusahaannya yakni PT Bhimasena Power Indonesia, oleh Presiden RI Joko Widodo. Adaro mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah untuk mengembangkan proyek ini dan diharapkan tidak akan ada penundaan lagi terhadapnya.

Pemerintah telah menunjukkan komitmen yang besar terhadap pembangunan dan investasi infrastruktur di Indonesia, yang merupakan signal positif untuk mendorong investasi. Adaro ingin sepenuhnya mendukung pemerintah Indonesia dalam mempromosikan



Adaro Energy creates maximum sustainable value along our pit-to-power value chains to provide reliable energy and help build Indonesia. This is what drives us and is why we are so passionate about building a great company.

Adaro Energy menciptakan nilai maksimum berkelanjutan di sepanjang rantai nilai dari tambang sampai ketenagalistrikan untuk menyediakan energi yang andal dan bersumbangsiah terhadap pembangunan Indonesia. Hal inilah yang mendorong kami dan menjadi semangat untuk membangun perusahaan yang hebat.

LETTER FROM THE COMMISSIONERS SURAT DEWAN KOMISARIS

providing sufficient energy and electricity for the people of Indonesia. We believe that access to affordable electricity across the archipelago will help Indonesia unlock its potential to become one of the world's leading economy.

CHANGES TO THE BOARD OF COMMISSIONERS

In 2015 there were no changes to the composition of the Board of Commissioners.

ENSURING COMPLIANCE AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Adaro upheld high standards of corporate governance in 2015. Good corporate governance is important in protecting the interests of shareholders and stakeholders as well as the sustainability of the company. Adaro's majority owners are not a single family but a group of five families. Their involvement in decision-making, with no single controlling shareholder, naturally results in a strong mechanism to ensure decisions are made in the best interests of Adaro and its diverse stakeholders.

As a public company, we understand that good corporate governance is one of the most important factors influencing investors' investment decisions. We paid especial attention in 2015 to improving our public disclosures and our communications with shareholders and investors, refining the duties and responsibilities of our Board of Commissioners and Directors, and improving the utility of the General Meeting of Shareholders.

It is with pride that we as an energy group continue to honor and implement Adaro's core values of integrity, meritocracy, openness, respect and excellence in day-to-day activities. Despite the difficult industry condition, we continue to work hard and reflect these values in all our activities.

pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan energi dan listrik yang memadai untuk rakyat Indonesia. Kami yakin bahwa akses listrik dengan biaya yang terjangkau di seluruh nusantara akan membantu Indonesia membuka potensinya untuk menjadi salah satu ekonomi terdepan dunia.

PERUBAHAN PADA KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2015, tidak ada perubahan terhadap komposisi Dewan Komisaris.

MEMASTIKAN KEPATUHAN DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Di sepanjang tahun 2015, Adaro menjunjung standar tata kelola yang tinggi. Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) berperan penting dalam melindungi kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan maupun kelangsungan perusahaan. Pemilik mayoritas Adaro tidak terdiri dari satu keluarga saja, melainkan satu kelompok yang terdiri dari lima keluarga. Tanpa adanya pemegang saham pengendali tunggal, keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan secara alami menghasilkan mekanisme yang kuat untuk memastikan bahwa keputusan dibuat untuk kepentingan terbaik Adaro maupun pemangku kepentingannya yang beragam.

Sebagai perusahaan publik, Adaro memahami bahwa GCG merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi keputusan investor. Pada tahun 2015, perhatian yang besar diberikan kepada upaya meningkatkan paparan publik dan komunikasi dengan para pemangku kepentingan dan investor, menyempurnakan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, dan meningkatkan penggunaan RUPS.

Sebagai grup perusahaan energi, dengan bangga kami terus menghormati dan menerapkan nilai-nilai inti perusahaan yang terdiri dari integrity, meritocracy, openness, respect dan excellence dalam aktivitas sehari-hari. Di tengah kondisi industri yang sulit, kami terus bekerja keras untuk memanasifestasikan nilai-nilai tersebut dalam seluruh aktivitas yang kami lakukan.

BRIGHT FUTURE AHEAD

It will take time for the coal market to rebalance. In the short term, condition may remain challenging as chronic oversupply persists, but we view the current period as a healthy cyclical downturn. Growing demand and production discipline will gradually rebalance the market. We are optimistic, too, that this will be helped by effective government policies to stimulate and support economic growth.

We are exploring opportunities arising from government plans to dramatically boost Indonesia's electricity-generating capacity over the coming decade. We share management's excitement over our expansion into the power business. This will complete our vertically integrated business model and allow us to support the government's future vision for energy sufficiency.

We have reviewed the Board of Directors' strategic plans for 2016 and support its operational and financial guidance. We believe that Adaro's management has good initiatives in place on cost efficiency, improving the non-coal business along the coal supply chain and creating value.

We are confident that we will be able to ride out the current cyclical downturn while prudently responding to the ongoing weak conditions in the global economy and coal market.

In closing, we wholeheartedly thank our shareholders and stakeholders for their continuous support to Adaro.

MASA DEPAN YANG CERAH

Pasar batubara membutuhkan waktu untuk kembali mencapai keseimbangan. Kondisi jangka pendek masih akan sulit, dengan masih adanya kelebihan suplai yang parah, namun kita memandang saat ini merupakan penurunan siklikal yang sehat. Pertumbuhan permintaan dan disiplin produksi akan menyeimbangkan pasar kembali secara bertahap. Kami juga optimistis bahwa hal ini akan didukung oleh kebijakan pemerintah yang efektif untuk mendorong dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Saat ini kami sedang mempertimbangkan peluang yang ada dari rencana pemerintah untuk meningkatkan kapasitas listrik secara besar-besaran dalam dasawarsa ke depan. Bersama manajemen, kami bersemangat dalam langkah ekspansi ke sektor ketenagalistrikan, yang akan melengkapi model bisnis integrasi vertikal Adaro dan memungkinkan kita untuk mendukung visi pemerintah terhadap kecukupan energi.

Kami telah mempelajari rencana strategis Direksi untuk tahun 2016 dan mendukung panduan operasional dan keuangan yang ada di dalamnya. Kami yakin bahwa manajemen Adaro memiliki inisiatif yang baik terkait efisiensi biaya, meningkatkan bisnis non batubara di sepanjang rantai pasokan dan menciptakan nilai.

Kami juga yakin bahwa Adaro akan dapat melewati penurunan siklikal saat ini dan di saat yang sama menanggapi kondisi ekonomi global dan pasar batubara yang lemah dengan cara-cara yang tepat.

Sebagai penutup, dengan sepenuh hati, kami haturkan ucapan terima kasih kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan atas dukungan yang selalu mereka berikan untuk Adaro.

On behalf of the Board of Commissioners
Atas nama Dewan Komisaris

EDWIN SOERYADJAYAPresident Commissioner | *Presiden Komisaris*

LETTER FROM THE DIRECTORS

SURAT DIREKSI



GARIBALDI THOHIR
President Director | *Presiden Direktur*
& Chief Executive Officer

ESTEEMED SHAREHOLDERS,

Despite the backdrop of macro-economic volatility and chronic oversupply in the coal market, your company has been able to deliver solid operational and financial results in 2015.

The cyclical downturn continued throughout the year. The oversupply has not been resolved nor the necessary cuts made to bring the market back into balance. During another difficult year for coal, however, Adaro Energy made valuable progress in its transformation into a vertically integrated energy producer in Indonesia.

TRANSFORMATION OF THE COMPANY

With consistent development of each of Adaro's business subsidiaries, we have increased the portion of EBITDA that comes from our non-coal mining operations. In 2015, non-coal mining contributed 42% of Adaro's EBITDA compared to just 16% in 2009.

This transformation does not happen overnight. We laid out the plan to become an integrated energy producer before our IPO in 2008. We looked at two distinct business models from global coal mining companies – one solely focusing on coal and another diversifying business along the supply chain to include logistics and power. At that time, we decided that having

PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Walaupun volatilitas ekonomi makro dan kelebihan suplai yang kronis masih mendominasi pasar batubara, Adaro tetap mampu menghasilkan kinerja operasional dan keuangan yang solid pada tahun 2015.

Penurunan siklikal masih berlanjut sepanjang tahun 2015. Kelebihan suplai masih mendominasi dan pengurangan suplai belum cukup untuk mengembalikan pasar ke ekuilibrium. Namun, di tahun yang masih sulit bagi batubara, Adaro Energi telah menunjukkan perkembangan yang berarti dalam transformasinya menjadi produsen energi yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia.

TRANSFORMASI PERUSAHAAN

Dengan pertumbuhan yang konsisten dari masing-masing anak usaha, Adaro telah meningkatkan porsi EBITDA yang berasal dari kegiatan non-pertambangan batubara. Pada 2015, kontribusi non-pertambangan batubara meliputi 42% EBITDA Adaro dibandingkan dengan 16% pada tahun 2009.

Didukung perkembangan konsisten setiap anak perusahaannya, Adaro telah meningkatkan porsi EBITDA yang berasal dari kegiatan non-pertambangan batubara. Pada tahun 2015, kontribusi segmen meliputi 42% EBITDA Adaro, dibandingkan hanya 16% pada tahun 2009.

Transformasi ini tentunya tidak tercapai dalam sekejap. Rencana menjadi produsen energi terintegrasi telah dirancang bahkan sebelum Adaro menawarkan saham perdananya di tahun

an integrated business model would create the most value for Adaro and our stakeholders.

Our main motivation is that we want to build a great Indonesian company and participate in building the nation. Through what we do, we create maximum sustainable value along the pit-to-power value chains to provide reliable energy and help build Indonesia.

DOWNTURN IS PAINFUL BUT NORMAL

The year 2015 saw a volatile global macro-economy shadowed by uncertainty over a US interest rate increase. Global economic growth slowed and affected demand for commodities. In China, the largest consumer of global commodities, the GDP growth of 6.8% was the weakest in 25 years. Other emerging economies also struggled, with ASEAN growth stalling at 4.5%, the lowest since 2009, although India and the US strengthened during the year. India even outpaced China, with a 7.5% growth.

Macro-economic headwinds and coal oversupply coupled with slower demand led to further price declines during the year. The benchmark Newcastle coal price decreased 18% to an average of US\$59 per tonne. These developments present substantial challenges for Adaro and the coal industry in general. The industry has responded with improved productivity and efficiency. Global average seaborne thermal coal cash costs declined 12% to US\$50.46 per tonne, driven by weaker currencies in major coal export countries among other factors.

Coal supply from Indonesia in 2015 contracted by a further 89Mt to 395Mt, as Indonesian coal producers bore the brunt from global macro headwinds. While painful, this type of downturn is normal in a cyclical industry such as coal. Several years of over-investment

2008. Saat itu Adaro mempertimbangkan dua model bisnis yang ada di antara perusahaan tambang batubara dunia – yang satu hanya berfokus pada batubara sementara yang lain mendiversifikasi bisnis di sepanjang rantai pasokan dengan menyertakan logistik dan ketenagalistrikan. Pada saat itu, Adaro memutuskan bahwa model bisnis yang terintegrasi akan menciptakan nilai yang maksimal bagi Adaro maupun para pemangku kepentingan.

Tujuan utama Adaro adalah membangun perusahaan Indonesia yang hebat dan turut serta dalam pembangunan negara. Melalui apa yang dilakukannya, Adaro menciptakan nilai maksimum yang berkelanjutan di sepanjang rantai pasokan dari tambang ke ketenagalistrikan (pit-to-power) untuk menyediakan energi yang andal dan mendukung pembangunan Indonesia.

PENURUNAN MEMANG MENYAKITKAN, NAMUN MERUPAKAN HAL YANG NORMAL

Tahun 2015 diwarnai oleh volatilitas makroekonomi global yang dibayangi ketidakpastian kenaikan suku bunga AS. Pertumbuhan ekonomi global melambat dan mempengaruhi permintaan komoditas. Di Cina, konsumen terbesar komoditas global, pertumbuhan sebesar 6,8% adalah yang terendah dalam 25 tahun. Negara berkembang lainnya juga mengalami kesulitan ekonomi, dimana pertumbuhan ASEAN tersendat pada 4,5%, yang terendah sejak 2009, meskipun India dan AS menguat di sepanjang tahun. India bahkan melampaui China, dengan pertumbuhan 7,5%.

Terpaan terhadap ekonomi makro dan kelebihan suplai batubara ditambah permintaan yang menurun terus mendorong penurunan harga batubara di sepanjang tahun. Harga batubara acuan Newcastle merosot 18% menjadi AS\$59 per ton. Perkembangan ini menimbulkan tantangan besar bagi Adaro maupun industri batubara pada umumnya. Industri batubara menanggapi tantangan ini dengan meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Rerata biaya kas batubara termal seaborne turun 12% menjadi

LETTER FROM THE DIRECTORS SURAT DIREKSI

during the upward cycle resulted in supply overcapacity across the board. This downturn will determine those who will be able to emerge as survivors.

Once reduction in supply and demand growth eliminates overcapacity, the market will rebalance and the downturn will reverse.

Our view remains that long-term fundamentals for the coal and energy sectors remain strong. The key is that we must not waver. This is a marathon, not a sprint. Like a supertanker cutting through rough seas, we weather bad times and keep going, consistently delivering positive energy.

Adding to the coal industry's challenges is growing negative sentiment over coal's environmental impact. At Adaro, however, we know that through efficient use of our low-pollutant coal and harnessing green technologies we can help Indonesia to achieve its climate action plan to limit greenhouse gas emissions while also helping to meet the nation's expanding electricity needs.

SUPPORTING INDONESIA'S GROWTH

Although global demand for coal dropped during the year, Indonesian demand rose by 8Mt to 87Mt as several coal-fired power plants were commissioned. Demand from some Southeast Asian countries also increased: Malaysia, Vietnam and the Philippines each by 2Mt, and Thailand by 1Mt.

Our home country Indonesia is one of the world's most populous countries and has tremendous potential for growth, which requires support from adequate infrastructure. Indonesia's economy achieved 4.79% growth in 2015, but its electrification rate stood at 84%. This figure is below neighbouring Southeast Asian countries – Indonesia bettered only Myanmar and Cambodia in terms of the

AS\$50,46 per ton, antara lain akibat melemahnya mata uang negara eksportir batubara utama.

Suplai batubara dari Indonesia pada tahun 2015 turun 89 juta ton menjadi 395 juta ton, karena produsen batubara Indonesia harus menanggung akibat kesulitan ekonomi global. Walaupun menyakitkan, penurunan seperti ini merupakan hal yang normal di industri siklikal seperti batubara. Investasi berlebihan di beberapa tahun yang berada di siklus atas telah mengakibatkan melimpahnya pasokan. Penurunan ini adalah seleksi alam yang menentukan siapa yang bertahan. Setelah pengurangan suplai dan pertumbuhan permintaan mengeliminasi kelebihan kapasitas, pasar akan seimbang kembali dan penurunan akan berbalik arah.

Adaro tetap meyakini bahwa fundamental sektor batubara dan energi tetap kuat di jangka panjang. Kuncinya adalah tidak boleh menyerah. Bisnis Adaro seperti lari maraton, bukan sprint yang meliputi jarak pendek dan harus diselesaikan secepatnya. Seperti super tanker yang berlayar membelah lautan bergelombang, kita akan mengatasi cuaca buruk dan tetap melanjutkan perjalanan, dan terus mengobarkan energi yang positif.

Tantangan lain yang dihadapi industri batubara adalah sentimen negatif mengenai dampak lingkungan batubara yang semakin menguat. Namun kita memahami bahwa pendayagunaan batubara Adaro yang tingkat polusinya rendah dan pemanfaatan teknologi ramah lingkungan, kita dapat mendukung Indonesia dalam memenuhi rencana aksi terkait iklim untuk membatasi emisi gas rumah kaca dan di saat yang sama mendukung pemenuhan kebutuhan listrik nasional yang terus meningkat.

MENDUKUNG PERTUMBUHAN INDONESIA

Walaupun permintaan global untuk batubara menurun pada tahun 2015, permintaan Indonesia meningkat 8 juta ton menjadi 87 juta ton seiring dimulainya operasi beberapa pembangkit listrik bertenaga batubara. Permintaan dari negara-negara Asia Tenggara yakni Malaysia, Vietnam dan Filipina meningkat masing-masing sebanyak 2 juta ton sementara Thailand meningkat 1 juta ton.

Negara kita Indonesia merupakan salah

Our view remains that long-term fundamentals for the coal and energy sectors remain strong. The key is that we must not waver. This is a marathon, not a sprint.

Adaro tetap meyakini bahwa fundamental sektor batubara dan energi tetap kuat di jangka panjang. Kuncinya adalah tidak boleh menyerah. Bisnis Adaro seperti lari maraton, bukan sprint yang meliputi jarak pendek dan harus diselesaikan secepatnya.

percentage of population with access to electricity.

The Indonesian government has a target to push the country's electrification rate up to 99.4% by 2024. As an Indonesian company, we want to support Indonesia to reach its potential.

We recognize that the needs and the means are there. A government program is under way to add 35GW of electricity-generating capacity into the national grid by 2019.

Of this, 20GW is due to come from coal-fired power plants. The opportunity for Adaro is now or never. The 35GW program is the largest in the 70-year history of Indonesian independence. There may never be any other project this big. So this is a rare, extraordinary opportunity that we must take right at this moment.

Our track record of operational excellence at our core subsidiary, PT Adaro Indonesia, enables PT Adaro Power to bid on coal-fired power plant projects in Indonesia. Participating in power projects will create captive demand for our coal, propel the growth of our logistics arm and create value for Adaro and our stakeholders.

satu negara terpadat di dunia dengan potensi pertumbuhan yang sangat besar, sehingga membutuhkan infrastruktur yang memadai. Ekonomi Indonesia mencapai pertumbuhan 4,79% pada tahun 2015, namun rasio elektrifikasi hanya 84%. Angka ini di bawah negara-negara tetangga di Asia Tenggara – Indonesia hanya lebih baik dibandingkan Myanmar dan Kamboja dalam hal persentase penduduk yang memiliki akses listrik.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan target tingkat elektrifikasi 99,4% sampai tahun 2024. Sebagai perusahaan Indonesia, Adaro ingin mendukung Indonesia mencapai potensinya, dan menyadari bahwa negara memiliki kebutuhan dan sarana untuk memenuhinya. Program pemerintah saat ini sedang dikembangkan untuk menambahkan kapasitas pembangkit listrik 35GW ke dalam jaringan nasional sampai tahun 2019.

Pembangkit listrik berbahan bakar batubara akan menyumbangkan 20GW dari kapasitas tersebut. Program 35GW ini merupakan yang terbesar selama 70 tahun kemerdekaan Indonesia. Ke depannya, mungkin tidak akan ada lagi proyek sebesar ini. Jadi hal ini adalah kesempatan langka dan luar biasa yang harus ditanggapi sekarang juga.

Rekam jejak keunggulan operasional anak perusahaan utama Adaro, yakni PT

LETTER FROM THE DIRECTORS SURAT DIREKSI

RIDING OUT THE DOWNTURN

Despite the coal market difficulties, our business is on track. While the outlook for coal has not improved as expected, we can take comfort that we made the correct strategic decision to diversify our business several years ago. We understand that coal is cyclical, that vertical integration brings many benefits and that Indonesia requires huge amount of electricity.

Our integrated business model is proven to be resilient and we can maintain our performance and operational excellence. Our goal is to provide reliable supply to our long-term customers, most of which are power plants.

In 2015, we produced 51.46Mt of coal, 8% less than in 2014 and slightly below our production guidance of 52Mt to 54Mt. Adaro Indonesia, our main coal producer, has been performing well, while our concession at Balangan improved production by 25% to 1.1Mt in 2015.

We produced a blended product from PT Adaro Indonesia's Wara pit and Balangan, called the Wara Balangan Blend, which improves the quality of Wara's E4000 product and opens up a market in the lower heat value coal category. This product has been well received by our customers in China and India.

In 2015, we sold 22% of our coal inside Indonesia. We continued to be a leading supplier to the domestic market and are committed to meeting Indonesia's growing coal demand and fulfilling our Domestic Market Obligation.

Despite China trying to reduce coal consumption, our exports there held up quite well in 2015, accounting for 16% of the coal we sold. This was our second-largest annual export to China, thanks to a tremendous effort from our marketing team maintaining our good relations with customers there.

Adaro Indonesia, memungkinkan PT Adaro Power untuk mengikuti tender proyek pembangkit listrik berbahan bakar batubara di Indonesia. Partisipasi Adaro dalam proyek ketenagalistrikan akan memberikan kepastian permintaan bagi batubaranya, mendorong pertumbuhan anak perusahaan bidang logistik serta menciptakan nilai bagi Adaro dan para pemangku kepentingan.

MELEWATI MASA SULIT DAN MENCIPTAKAN NILAI YANG BERKELANJUTAN

Di tengah kesulitan yang melanda pasar batubara, bisnis Adaro tetap bertahan di jalur yang tepat. Walaupun prospek batubara belum pulih seperti yang diharapkan, kita boleh berbahagia karena telah mengambil keputusan strategis yang tepat untuk melakukan diversifikasi beberapa tahun lalu. Kita tahu bahwa batubara adalah bisnis yang siklikal, bahwa integrasi vertikal membawa banyak manfaat dan bahwa Indonesia membutuhkan listrik dalam jumlah besar.

Model bisnis Adaro yang terintegrasi terbukti tangguh dan kita dapat mempertahankan kinerja serta keunggulan operasional. Tujuan kita adalah menyediakan pasokan yang andal ke para pelanggan jangka panjang, yang sebagian besar merupakan perusahaan pembangkit listrik.

Pada tahun 2015, Adaro memproduksi 51,46 juta ton batubara, atau 8% lebih rendah daripada tahun 2014 dan sedikit di bawah panduan yang ditetapkan sebesar 52 juta ton sampai 54 juta ton. Adaro Indonesia (anak perusahaan utama yang memproduksi batubara) berkinerja cukup baik, sementara konsesi di Balangan meningkatkan produksi hingga 25% menjadi 1,1 juta ton di tahun 2015. Adaro menghasilkan produk campuran dari tambang Wara milik Adaro Indonesia dan tambang Balangan, yang dinamai Wara Balangan Blend, yang meningkatkan kualitas produk E4000 Wara dan membuka pasar baru untuk batubara rendah kalori. Produk ini disambut baik para pelanggan di Cina dan India.

Pada tahun 2015, Adaro menjual 22% batubaranya di pasar domestik. Kita bertahan sebagai pemasok terdepan di pasar domestik

GROWING OUR NON-COAL MINING BUSINESS

Our integrated business model gives us strategic involvement in each segment of our coal supply chain. This long-held strategy not only contributes to keeping our costs down but also to our growth potential.

Our mining services company PT Saptaindra Sejati (SIS) and our barging company PT Maritim Barito Perkasa (MBP) have been performing well. They currently handle most of their volume for Adaro Indonesia and our Balangan operations, but they also cater for and generate revenue from third-party customers.

Operational EBITDA contribution from our non-coal business was substantial in 2015 at 42%, a proportion that has grown steadily from 16% in 2009, the first year after our IPO. As the industry recovers from its downturn, we expect more earnings contribution from our non-coal mining business.

One highlight from our logistic business in 2015 was forming a strategic alliance for national energy security with the state oil and gas utility PT Pertamina (Persero) (Pertamina). We entered into an agreement with Pertamina on fuel supply and optimization of the fuel infrastructure owned by Adaro. Our extensive fuel storage facility on Pulau Laut is an important part of our integrated operations. We believe that our logistics infrastructure is more than ready to support initiatives for national energy security, while at the same time securing fuel supply for our group's operational activities. We were proud to be able to create synergy between Pertamina and the private sector in strengthening national energy security.

MOVING DOWNSTREAM TO POWER

We are excited about moving downstream into the power business. Given our experience, our learning phase

dan berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan batubara Indonesia yang terus meningkat serta Domestic Market Obligation (DMO).

Meskipun Cina berusaha mengurangi konsumsi batubara, penjualan Adaro ke Cina pada tahun 2015 cukup baik, meliputi 16% dari total penjualan batubara. Jumlah ini mewakili ekspor tahunan terbesar kedua Adaro ke Cina, berkat usaha yang luar biasa dari tim pemasaran dengan menjaga hubungan baik dengan para pelanggan di sana.

**MENUMBUHKAN BISNIS
NON-PERTAMBANGAN BATUBARA**

Model bisnis yang terintegrasi memberikan Adaro keterlibatan strategis di setiap segmen rantai pasokan batubaranya. Strategi yang telah lama dijalankan ini tidak hanya berkontribusi terhadap penghematan biaya, namun juga terhadap potensi pertumbuhan perusahaan.

PT Saptaindra Sejati dan PT Maritim Barito Perkasa yang masing-masing merupakan anak-anak perusahaan yang menjalankan bisnis jasa pertambangan dan angkutan tongkang, telah menunjukkan kinerja yang baik. Walaupun saat ini mayoritas volume kedua perusahaan ini berasal dari PT Adaro Indonesia dan Balangan, mereka juga melayani dan memperoleh pendapatan dari pihak ketiga.

Kontribusi EBITDA Operasional dari bisnis non-pertambangan batubara cukup besar pada tahun 2015 dengan porsi 42%, yang meningkat dari hanya 16% pada tahun 2009, tahun pertama setelah penawaran saham perdana Adaro. Seiring pemulihan industri dari siklus penurunan, Adaro mengharapkan kontribusi yang lebih besar dari bisnis non-pertambangan batubara.

Satu hal yang dapat menjadi sorotan dari bisnis logistik pada tahun 2015 adalah pembentukan aliansi strategis untuk ketahanan energi nasional dengan PT Pertamina (Persero) (Pertamina). Adaro dan Pertamina menandatangani perjanjian pasokan bahan bakar dan optimalisasi infrastruktur bahan bakar milik Adaro. Fasilitas penyimpanan bahan bakar Adaro yang luas di Pulau Laut adalah bagian penting dari operasinya yang terintegrasi. Kita meyakini bahwa infrastruktur logistik Adaro lebih dari siap

LETTER FROM THE DIRECTORS SURAT DIREKSI

in recent years and the discipline and focus of our owners and management, we believe we are well placed to take advantage of favorable conditions in the Indonesian power sector.

We reached a milestone in 2015 with our Central Java Power Project when President Joko Widodo in August inaugurated construction of this 2x1,000MW coal-fired power plant, owned by PT Bhimasena Power Indonesia, in which we are a partner. This was a concrete demonstration of the government's support for the plant and other infrastructure development projects. The project will deliver significant benefits to the local community, providing employment opportunities and helping prevent power shortages in Java and Bali.

Our 2x100MW power plant project in South Kalimantan under PT Tanjung Power Indonesia is also in the pipeline. With this project, we will contribute to the generation of affordable electricity in the province.

We expect to have financial closures for these projects soon, and we remain on track to be a leading Indonesian mining and energy group, as well as continuing our contribution to national development.

RESILIENT FINANCIAL PERFORMANCE

We delivered on our 2015 financial performance targets despite the coal market challenges and volatility in the global economy. We continue to deliver operational excellence with strong performance from our core business.

Solid Operational EBITDA: In 2015, we booked 19% lower revenue at US\$2,684 million due to a 7% lower sales volume and 14% lower average selling price (ASP) for our coal. We lowered our coal cash cost (excluding royalty) by 16% to US\$27.98 per tonne, mainly due to a lower strip ratio and

untuk mendukung langkah ketahanan energi nasional, sekaligus mengamankan pasokan bahan bakar untuk kegiatan operasional grup. Kami bangga karena dapat menciptakan sinergi antara Pertamina dan sektor swasta dalam memperkuat ketahanan energi nasional.

BERGERAK KE HILIR MENUJU KETENAGALISTRIKAN

Kami gembira dengan langkah ekspansi ke hilir menuju bisnis ketenagalistrikan. Dengan pengalaman, tahap pembelajaran di beberapa tahun terakhir dan disiplin serta fokus para pemilik dan manajemen, kami yakin Adaro berada di posisi yang strategis untuk memanfaatkan kondisi yang kondusif di sektor ketenagalistrikan di Indonesia.

Pada tahun 2015, Adaro mencetak sejarah baru untuk proyek Central Java Power Project ketika Presiden Joko Widodo pada bulan Agustus meresmikan proyek pembangkit listrik berbahan bakar batubara 2x1.000MW milik PT Bhimasena Power Indonesia, dimana Adaro merupakan salah satu rekanan. Ini adalah bukti nyata dukungan pemerintah terhadap proyek ini maupun proyek infrastruktur lainnya. Proyek ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat, dengan menyediakan lapangan kerja dan mencegah kekurangan listrik di Jawa dan Bali.

Proyek pembangkit listrik 2x100MW di Kalimantan Selatan milik PT Tanjung Power Indonesia juga sedang disiapkan. Dengan proyek ini, Adaro akan berkontribusi dengan memproduksi listrik yang terjangkau di provinsi tersebut.

Kami berharap untuk segera mendapatkan penyelesaian keuangan untuk kedua proyek ini, dan bertahan di jalur yang tepat untuk menjadi grup pertambangan dan energi terkemuka di Indonesia, serta melanjutkan kontribusi terhadap pembangunan nasional.

KINERJA KEUANGAN YANG KOKOH

Adaro mampu memenuhi target kinerja keuangan 2015 di tengah tantangan di pasar batubara dan volatilitas ekonomi global. Adaro juga terus mempertahankan keunggulan operasional dengan kinerja yang kuat dari bisnis intinya.

We delivered on our 2015 financial performance targets despite the coal market challenges and volatility in the global economy. We continue to deliver operational excellence with strong performance from our core business.

Adaro mampu memenuhi target kinerja keuangan 2015 di tengah tantangan di pasar batubara dan volatilitas ekonomi global. Adaro juga terus mempertahankan keunggulan operasional dengan kinerja yang kuat dari bisnis intinya.

lower-than-budgeted fuel costs, and beat our guidance of US\$31 to US\$33 per tonne. Our Operational EBITDA, which excludes non-operational accounting items, decreased by 18% to US\$730 million. We delivered on our guidance of US\$550 million to US\$800 million, demonstrating the high quality of our earnings and the sustainability of our business model.

Robust Core Business: Our net income declined by 17% to US\$151 million due to lower revenue from a softer ASP and a one-time, non-cash, non-operational impairment charge, but we recorded resilient core earnings of US\$293 million, a measure that we feel better reflects the Company's core earning power and the sustainability of our business model.

Healthy Financial Position: Cash preservation is one of our strategies to ride out the downturn. In 2015, we maintained strong liquidity with a cash balance of US\$702 million. We continued to lower our net debt position, reduced it by 25% to US\$865 million, resulting

EBITDA Operasional yang Solid: Pada tahun 2015, Adaro membukukan pendapatan yang 19% lebih rendah atau AS\$2.684 juta akibat penurunan 7% pada volume penjualan dan penurunan 14% pada harga jual rata-rata (ASP) batubara. Adaro juga menurunkan biaya tunai batubara (tidak termasuk royalti) sebesar 16% menjadi AS\$27,98 per ton, terutama karena nisbah kupas dan biaya bahan bakar yang lebih rendah daripada anggaran, serta mengalahkan panduan yang ditetapkan sebesar AS\$31 sampai AS\$33 per ton. EBITDA operasional, tidak termasuk komponen akuntansi non-operasional, turun 18% menjadi AS\$730 juta. Adaro dapat mencapai target yang ditetapkan AS\$550 juta sampai AS\$800 juta, yang menunjukkan kualitas pendapatan yang baik serta keberlangsungan model bisnisnya.

Bisnis Inti yang Kuat: Laba bersih turun 17% menjadi AS\$151 juta karena turunnya pendapatan akibat penurunan ASP beban penurunan nilai non operasional yang bersifat hanya satu kali, namun Adaro mencatat laba inti yang solid sebesar AS\$293 juta, suatu ukuran yang menurut kami lebih mencerminkan kekuatan laba inti Adaro dan keberlangsungan model bisnisnya.

LETTER FROM THE DIRECTORS SURAT DIREKSI

in ratios of net debt to last 12 months operational EBITDA of 1.18x and net debt to equity of 0.26x. We will continue to preserve cash and strengthen our capital structure. We are being prudent on our capital spending. Our capital expenditure declined by 41% to US\$98 million in line with our guidance of US\$75 million to US\$125 million. We are making sure that we are free cash flow positive every year. We recorded free cash flow of US\$458 million in 2015.

Successful Refinancing: During 2015 we refinanced the remaining balance of loan facility agreements for SIS of US\$400 million and MBP of US\$160 million with a more competitive rate and longer loan period. We used some of our internal cash to pay down a portion of the loan, hence reducing our level of interest-bearing debts. This refinancing will lower interest expenses in the coming year and provide more flexibility for Adaro.

Consistent Returns to Shareholders: Our resilient performance has enabled us to continue to provide returns to our shareholders. We will continue to pay regular cash dividends. We paid US\$75 million in cash dividends to our shareholders in the year 2015. This year on January 15 we also paid an interim cash dividend of US\$35 million.

CHANGES TO THE BOARD OF DIRECTORS

In April 2015, one of our Directors, Sandiaga Salahuddin Uno, resigned. He served at Adaro for almost 15 years, and we thank him for his dedicated contribution and long service. His resignation was approved at an Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 3, 2015.

CORPORATE GOVERNANCE

One of the key success factors for our business is that we are committed to upholding the principles of transparency, accountability, responsibility,

Posisi Keuangan yang Sehat: menjaga kas adalah salah satu strategi Adaro untuk menghadapi siklus penurunan. Pada tahun 2015, Adaro mempertahankan likuiditas yang solid dengan saldo kas AS\$702 juta. Perusahaan terus menurunkan posisi utang bersih, dengan mengurangnya sebesar 25% menjadi AS\$865 juta, sehingga rasio utang bersih terhadap EBITDA operasional 12 bulan terakhir adalah 1,18x dan rasio utang bersih terhadap ekuitas mencapai 0,26x. Kami akan terus menjaga kas dan memperkuat struktur permodalan, serta berhati-hati dalam melakukan belanja modal. Belanja modal turun 41% menjadi AS\$98 juta, sejalan dengan target AS\$75 juta sampai AS\$125 juta. Kami memastikan bahwa Adaro mencatat arus kas bebas yang positif setiap tahunnya, dan mencatat arus kas bebas AS\$458 juta pada tahun 2015.

Kesuksesan dalam pembiayaan kembali: Pada tahun 2015, kami melakukan pembiayaan kembali terhadap sisa fasilitas pinjaman untuk SIS yang berjumlah AS\$400 juta dan untuk MBP yang berjumlah AS\$160 juta, dengan tingkat bunga yang lebih kompetitif dan jangka waktu pinjaman yang lebih panjang. Kami menggunakan kas internal untuk membayar sebagian pinjaman ini, sehingga mengurangi porsi utang berbunga. Pembiayaan kembali ini akan menurunkan beban bunga di tahun mendatang dan memberikan keluasaan yang lebih besar untuk Adaro.

Pengembalian yang Konsisten untuk Pemegang Saham: Kinerja perusahaan yang baik memungkinkan Adaro untuk memberikan hasil kepada para pemegang saham. Kami akan terus membayar dividen tunai, dan telah membayarkan AS\$75 juta dividen tunai kepada para pemegang saham di tahun 2015. Pada tanggal 15 Januari 2016, kami membayar dividen tunai interim sebesar AS\$ 35 juta.

PERUBAHAN PADA DEWAN DIREKSI

Pada bulan April 2015, salah satu anggota Direksi Adaro, Sandiaga Salahuddin Uno, mengundurkan diri. Beliau telah menjabat di Adaro selama hampir 15 tahun dan kami mengucapkan terima kasih atas kontribusi

independence and fairness to protect the interests of all stakeholders.

We ensure that our standard operating procedures are aligned with good corporate governance (GCG) best practices. We conduct periodic reviews and evaluations. We believe that consistent adherence to GCG practices will help tremendously in value creation. It also helps us to achieve our vision to be a leading Indonesian mining and energy group.

BUSINESS OUTLOOK

We anticipate that 2016 may also prove challenging for the coal industry. We are still experiencing chronic oversupply of coal. Slower demand growth in China and mixed economic performance globally has put more pressure on coal prices. We have seen coal miners trimming production, meaning that a response to the supply overcapacity is under way.

We are also excited about future demand from Indonesia and other ASEAN countries with more coal-fired power plants soon to come online. Coal is a reliable and increasingly efficient source of energy that is instrumental to developing countries for their electrification plans to support economic growth.

We are now more convinced than ever we made the right choice to move downstream into power, as the current conditions and outlook prove. The outlook suggests our “three engines of growth” approach to value creation will deliver sustainable value for many years to come.

Further, the conditions encourage us to continue to improve productivity and operational excellence. We continue to lower costs, be prudent in capital spending and reduce our debts. We are consistent with our strategy while also being nimble given the dynamics of the

beliau yang berdedikasi dan masa kerjanya yang panjang di Adaro. Pengunduran dirinya telah disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 3 Juni 2015.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Salah satu kunci keberhasilan bisnis Adaro adalah komitmen untuk menegakkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan keadilan untuk melindungi kepentingan semua pemangku kepentingan.

Kami memastikan bahwa prosedur operasi standar Adaro selaras dengan praktik terbaik tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Kami melakukan tinjauan dan evaluasi berkala. Kami percaya bahwa kepatuhan yang konsisten terhadap praktik GCG akan sangat membantu penciptaan nilai. Hal ini juga membantu Adaro dalam mencapai visi menjadi grup perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka.

PROSPEK USAHA

Kami memperkirakan bahwa tahun 2016 akan tetap penuh tantangan bagi industri batubara. Kita masih akan menghadapi kelebihan suplai yang parah. Perlambatan pertumbuhan permintaan di Cina dan kinerja ekonomi global yang tidak seragam akan memberikan tekanan pada harga batubara. Produsen batubara telah melakukan pemangkasan produksi, yang mengindikasikan adanya tanggapan terhadap kelebihan suplai.

Kami juga optimis dengan prospek permintaan dari Indonesia dan negara ASEAN lainnya dengan banyaknya pembangkit listrik bertenaga batubara yang akan mulai beroperasi.

Sekarang kami semakin yakin bahwa kami telah membuat pilihan yang tepat dengan langkah ke hilir menuju sektor ketenagalistrikan, seperti yang telah dibuktikan oleh kondisi saat ini dan prospek ke depan. Prospek usaha menunjukkan bahwa pendekatan “tiga motor pertumbuhan” untuk penciptaan nilai akan memberikan nilai yang berkelanjutan selama bertahun-tahun ke depan. Lebih lanjut, kondisi ini mendorong Adaro untuk terus meningkatkan produktivitas dan keunggulan operasional. Kami

LETTER FROM THE DIRECTORS SURAT DIREKSI

coal industry. We continue to stay the course, improve our productivity and efficiency as well as maintain operational excellence.

Through our vertically integrated business model, we have established our three engines of growth: coal mining, mining services and logistics, and power. The challenging conditions further encourage us to develop our non-coal businesses and improve their contributions to Adaro.

We will continue to improve cost efficiencies along our coal supply chain, strengthening our logistics unit and moving further downstream into power. We will continue to pay an annual cash dividend.

In 2016, we are guiding the market for flat production of 52Mt to 54Mt. We are adjusting our mining activities by planning a strip ratio of 4.71x while also making sure we are not harming our long-term reserves.

Coupled with our efficiency endeavors, we are guiding coal cash cost at US\$26 to US\$28 per tonne this year reflecting Operational EBITDA of US\$450 million to US\$700 million.

We will also make sure that our capital spending commitments remain strategic and selective. Thus, we are guiding capital expenditure of US\$75 million to US\$100 million in 2016.

APPRECIATION

We wish to thank all of our stakeholders for their continuous support. To our dedicated key shareholders, our communities, our loyal customers, our governments and regulators, our suppliers and contractors, our public investors, and especially to our loyal and hard-working employees, we thank you for your continued support and trust.

None of our achievements in 2015 would have been possible had we not enjoyed the privilege of your support. As

terus menurunkan biaya, berhati-hati dalam membelanjakan modal dan mengurangi utang. Kami menjalankan strategi dengan konsisten dan tetap gesit di tengah dinamika industri batubara. Kami terus berada dalam jalur, meningkatkan produktivitas dan efisiensi serta mempertahankan keunggulan operasional.

Melalui model bisnis yang terintegrasi secara vertikal, kami telah membangun tiga motor pertumbuhan: pertambangan batubara, jasa pertambangan dan logistik, dan ketenagalistrikan. Kondisi yang sulit semakin mendorong Adaro untuk mengembangkan bisnis non-batubara dan meningkatkan kontribusinya terhadap Adaro. Kami akan terus meningkatkan efisiensi biaya di sepanjang rantai pasokan batubara, memperkuat unit logistik dan meneruskan langkah ke hilir menuju sector ketenagalistrikan. Kami juga akan terus membayar dividen tunai tahunan.

Di tahun 2016, panduan produksi Adaro relatif sama, yaitu 52 juta ton sampai 54 juta ton. Kami menyesuaikan kegiatan pertambangan dengan merencanakan nisbah kupas sebesar 4,71x seraya menjaga cadangan jangka panjang. Didukung langkah-langkah efisiensi, Adaro menargetkan biaya kas sebesar AS\$26 sampai AS\$28 per ton dan EBITDA operasional sebesar AS\$450 juta sampai AS\$700 juta. Kami juga akan selektif dan strategis dalam mengeluarkan biaya modal. Hasilnya, panduan biaya modal tahun 2016 ditetapkan AS\$75 juta sampai AS\$100 juta.

PENGHARGAAN

Kami ingin berterima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan untuk dukungan mereka yang konsisten. Kepada para pemegang saham utama, masyarakat, pelanggan setia, pemerintah dan regulator, pemasok dan kontraktor, investor publik, dan terutama kepada para karyawan kami yang setia dan berdedikasi, kami ucapkan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan. Segala prestasi yang tercapai pada tahun 2015 ini tidak akan dapat mencapai tanpa dukungan Anda semua. Seiring langkah memasuki tahun 2016, kami yakin bahwa kami

We are now more convinced than ever we made the right choice to move downstream into power ... The outlook suggests our “three engines of growth” approach to value creation will deliver sustainable value for many years to come.

Sekarang kami semakin yakin bahwa kami telah membuat pilihan yang tepat dengan langkah ke hilir menuju sektor ketenagalistrikan ... Prospek usaha menunjukkan bahwa pendekatan “tiga motor pertumbuhan” untuk penciptaan nilai akan memberikan nilai yang berkelanjutan selama bertahun-tahun ke depan.

we progress into 2016, we are confident that we remain showered with high spirits and support.

We cannot achieve any of our success without having the right people and the right organization. We find the best people and ensure that they are in the right place, so that both the company and the individual can thrive and succeed.

We are devoted to building a great company. Each one of us is passionate about Adaro and thoroughly convinced of its bright future.

Together with our stakeholders, we will continue to deliver positive energy for many years to come.

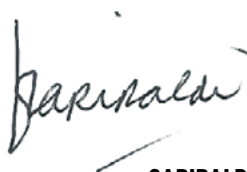
tetap mendapatkan dukungan dan semangat yang tinggi.

Kita tidak akan bisa mencapai kesuksesan tanpa dukungan orang-orang dan organisasi yang tepat. Kami berusaha menemukan orang-orang yang terbaik dan memastikan bahwa mereka berada di tempat yang tepat, sehingga baik perusahaan maupun individu dapat berkembang dan sukses.

Kami mengabdikan untuk membangun perusahaan yang hebat. Kami semua bersemangat terhadap Adaro dan sangat meyakini masa depannya yang cerah.

Bersama dengan para pemangku kepentingan, kami akan terus mengobarkan energi positif untuk jangka waktu yang sangat panjang.

On behalf of the Board of Directors
Atas nama Direksi



GARIBALDI THOHIR

President Director & Chief Executive Officer | *Presiden Direktur*

PRESIDENT DIRECTOR'S MESSAGE FOR 2016

PESAN PRESIDEN DIREKTUR 2016

IT'S NOW OR NEVER

"It is not the strongest species that survive, not the most intelligent, but the one most responsive to change"
– Charles Darwin

Jakarta, October 1, 2015

I would like to start my speech by inviting you all to join me in prayer, to thank and praise God Almighty for His blessings that we can continue to sustain our company.

The IMF has recently projected that in 2016 the global economy will strengthen and grow by 3.8 percent, or slightly better compared to the 3.3 percent in 2015. Within this projection, the economies of the developed world are expected to recover and grow by around 2.1 percent due to more effective fiscal policies and the decrease in oil prices. Developing countries are going to experience a slowdown, growing by around 4.7 percent with weaker commodity prices as the main contributing factor. However, there is also an expectation that commodity prices will increase slightly on the back of the stronger global economy.

DOMESTIC ECONOMY: AWAITING ACCELERATION WITH GOVERNMENT PROGRAM REALIZATION

Indonesia's economy has been experiencing a slowdown, growing only 4.9 percent in the first semester of 2015 compared to the 5.5-6.0% percent targeted by the government. The main reasons are the weakening commodity exports and the slow state budget realization, as a result of the problems surrounding land acquisition and the fear among project executors of criminalization. The government has been trying to accelerate the realization of the state budget by expediting land acquisition

IT'S NOW OR NEVER

"It is not the strongest species that survive, not the most intelligent, but the one most responsive to change"
– Charles Darwin

Jakarta, 1 Oktober 2015

Assalamu'alaikum wr.wb. dan salam sejahtera untuk kita semua. Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Pemurah karena kita semua masih diberi kesempatan untuk berkarya.

Pertumbuhan ekonomi global tahun 2016 diproyeksikan oleh IMF akan menguat dan tumbuh 3,8 persen dibandingkan proyeksi tahun 2015 sebesar 3,3 persen. Ekonomi negara-negara maju akan pulih dan tumbuh sekitar 2,1 persen dikarenakan kebijakan fiskal yang kondusif disertai penurunan harga minyak. Sementara ekonomi negara-negara berkembang akan melambat dan tumbuh sekitar 4,7 persen terutama dikarenakan pelemahan harga komoditas. Seiring dengan ekspektasi penguatan ekonomi global tahun depan maka harga komoditas diperkirakan akan sedikit membaik.

EKONOMI DOMESTIK: MENUNGGU KECEPATAN REALISASI PROGRAM PEMERINTAH

Ekonomi Indonesia mengalami perlambatan dimana semester 1 tahun 2015 hanya tumbuh 4,9 persen dibawah target yang dipatok pemerintah sebesar 5,5 - 6 persen. Hal ini dikarenakan pelemahan ekspor komoditas dan masih lambatnya realisasi belanja APBN akibat masalah pembebasan lahan dan ketakutan pimpinan proyek terhadap kriminalisasi.

Pemerintah berupaya mempercepat realisasi belanja APBN dengan mempercepat proses pembebasan lahan dan memberikan perlindungan kepada pimpinan proyek agar tidak ragu menjalankan proyeknya.

processes and giving some forms of protection to project executors to eliminate their hesitation in implementing projects.

Our government has targeted a 5.3% rate of economic growth for 2016 by accelerating infrastructure developments. The state budget of 2016 has allocated a total spending of more than Rp2,100 trillion, of which Rp300 trillion is designated for infrastructure to trigger economic growth. In addition, recently the government has issued a number of stimulants for the domestic economy. Of course, we all hope all these initiatives will succeed in accelerating the realization of our state budget for our national economy to grow faster.

COAL: EXPORT IS INCREASINGLY DIFFICULT, THE DOMESTIC MARKET IS STILL PROSPECTIVE

We will continue to see an ongoing pressure in the global market. China, the world's largest coal consumers, has reduced its coal consumption due to domestic economic slowdown and the move to keep pollution low. On the other side of the world, after the application of a stricter emission standard, many coal-fired power plants in the US have stopped operating and shifted to using gas for fuel. India has also recently announced its plan to reduce coal imports and increase domestic production.

With all the above factors combined, the global coal market will still face oversupply next year. We expect that 2016 will not see a price recovery and that the export market will be increasingly difficult.

Indonesia's coal industry has been suffering from the impact of the weakening global coal market, with coal production in the first half of 2015 decreasing 18 percent from the previous period as many coal companies have found it difficult to sell their products, especially in the export market. The significant drop in coal prices have made many companies reduce their production target, and some have even stopped production entirely after experiencing continuing losses.

Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi tahun 2016 sebesar 5,3 persen dengan menggenjot pembangunan infrastruktur. Besaran APBN 2016 sekitar Rp 2.100 triliun lebih dimana lebih dari Rp 300 triliun dialokasikan untuk infrastruktur yang diharapkan bisa menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu pemerintah juga mengeluarkan beberapa stimulus kebijakan baru-baru ini untuk menggerakkan ekonomi domestik. Kita semua berharap agar pemerintah bisa segera merealisasikan belanja APBN sehingga ekonomi Indonesia bisa bergulir lebih cepat.

BATUBARA: EKSPOR MAKIN SULIT, DOMESTIK MASIH ADA ASA

Tekanan di industri batubara global masih akan berlanjut. Cina sebagai konsumen batubara terbesar dunia, mengurangi pemakaian batubara karena ekonominya tengah melambat dan juga sedang berupaya menekan polusi udara. Sementara di Amerika banyak pembangkit listrik tenaga batubara yang berhenti beroperasi dan berpindah ke gas akibat penerapan standar emisi yang lebih ketat. Baru-baru ini, India mengumumkan akan mengurangi impor batubaranya dengan memacu produksi domestik.

Semua hal diatas menyebabkan pasar batubara global tahun depan masih kelebihan pasokan, harganya belum akan membaik dan pasar ekspor semakin sulit.

Industri batubara di Indonesia juga terkena dampak dari pelemahan pasar batubara global dimana produksi batubara semester 1 tahun 2015 turun 18 persen dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan batubara yang kesulitan memasarkan produknya terutama di pasar ekspor. Harga jual batubara sudah merosot tajam sehingga banyak perusahaan batubara menurunkan target produksinya, bahkan ada yang berhenti berproduksi karena terus merugi.

PRESIDENT DIRECTOR'S MESSAGE FOR 2016 PESAN PRESIDEN DIREKTUR 2016

IT'S NOW OR NEVER

The current government program to build power plants with 35GW total capacity is the largest in the 70 years since Indonesian independence, and this project is dominated by coal-fired power plants. There may never be any other project this big. So this is a rare, extraordinary opportunity that we must take right at this moment. "It's now or never."

The operations of these coal-fired power plants will certainly increase domestic coal consumption. On top, the government's massive infrastructure developments will increase the consumption of cement, which also uses coal as fuel to produce. This means the demand for coal in the domestic market will still grow while the supply will shrink, creating a new equilibrium.

Under this perspective, I am optimistic that the domestic coal industry will recover.

FIRST ... WE MUST SURVIVE

So, we must survive! We must be able to sustain and stay resilient against this significant price drop, which may last for a long period of time. That is why, from today, from this moment, I urge you all to do the right things right.

In the direction of our group strategy for 2016, three things will be emphasized to safeguard the going concern of our business. They are: business survival, competitive advantage and leadership.

1) BUSINESS SURVIVAL

"Resilience is all about being able to overcome the unexpected. Sustainability is about survival. The goal of resilience is to thrive." – Jamais Cascio

To survive, we must go the extra miles by implementing a number of initiatives:

- Aggressive cost reduction: The massive and aggressive cost-reduction initiatives are implemented to weather the very significant drop in coal prices. We must evaluate our business process in its entirety to check the parts that have not been sufficiently

IT'S NOW OR NEVER

Proyek listrik 35.000 MW merupakan yang terbesar selama 70 tahun Indonesia merdeka dan didominasi oleh PLTU tenaga batubara. Kedepannya, mungkin tidak akan ada lagi proyek sebesar ini. Kesempatan ini sangat langka, oleh karena itu kita harus bisa meraih kesempatan luar biasa yang sudah ada didepan mata. "It's now or never".

Beroperasinya PLTU tersebut nantinya akan meningkatkan konsumsi batubara domestik. Selain itu, pembangunan infrastruktur secara masif akan mendorong konsumsi semen yang juga membutuhkan batubara sebagai bahan bakar.

Saya masih optimis bahwa industri batubara domestik akan membaik karena kebutuhan masih akan tumbuh sementara pasokan berkurang sehingga akan terbentuk keseimbangan baru dalam supply dan demand.

FIRST... WE MUST SURVIVE

Untuk itu kita harus survive! Kita harus mampu bertahan dan memiliki daya tahan terhadap penurunan harga yang sangat besar dan mungkin berlangsung lama. Karena itulah mulai hari ini, mulai sekarang, tolong lakukan semua hal yang penting dengan benar (do the right things right).

Sebagai arahan strategi Grup Adaro tahun 2016 saya menekankan tiga hal yaitu: business survival, competitive advantage dan leadership untuk menjaga keberlangsungan bisnis.

1) BUSINESS SURVIVAL

"Resilience is all about being able to overcome the unexpected. Sustainability is about survival. The goal of resilience is to thrive." – Jamais Cascio

Agar bisa bertahan, kita harus melakukan upaya ekstra sebagai berikut:

- Aggressive cost reduction: Cost reduction yang agresif dan masif untuk mengimbangi penurunan harga batubara yang sangat besar. Evaluasi semua proses bisnis kita apakah masih ada yang belum

The current government program to build power plants with 35GW total capacity is the largest in the 70 years since Indonesian independence, and this project is dominated by coal-fired power plants. There may never be any other project this big. So this is a rare, extraordinary opportunity that we must take right at this moment. “It’s now or never.”

Proyek listrik 35GW merupakan yang terbesar selama 70 tahun Indonesia merdeka dan didominasi oleh PLTU tenaga batubara. Kedepannya, mungkin tidak akan ada lagi proyek sebesar ini. Kesempatan ini sangat langka, oleh karena itu kita harus bisa meraih kesempatan luar biasa yang sudah ada didepan mata. “It’s now or never.”

efficient. When you find them, fix them immediately! This has to be communicated clearly with all employees for them to understand and then support the initiatives. Keep the work environment conducive and protect it from counter-productive incidents such as friction among work units and other things that may demotivate staff.

- Optimize idle assets, new business model and new sources of income: The utilization of existing assets must be optimized to produce added value. We cannot have anything idle. Make intelligent breakthroughs, either through partnerships or other ways. Take every opportunity and create new, more efficient business models that can generate new sources of income.

- Financial strategy – “cash is king”:
We must keep our finances at a healthy

efisien? Bila masih ada segera perbaiki! Komunikasikan hal ini dengan baik ke semua karyawan agar memahami dan bisa berkontribusi. Jaga iklim kerja yang tetap kondusif jangan sampai timbul hal-hal yang kontra produktif seperti friksi antar bagian dan demotivasi karyawan.

- Optimize idle assets, new business model and new sources of income:
Optimalkan pemanfaatan aset yang ada agar menghasilkan nilai tambah, jangan biarkan ada yang menganggur. Lakukan terobosan yang cerdas, baik melalui kemitraan maupun hal lainnya. Manfaatkan setiap peluang dan ciptakan model bisnis baru yang lebih efisien dan bisa menjadi sumber pendapatan baru.

- Financial strategy – “cash is king”:
Jaga kondisi keuangan yang sehat dengan

PRESIDENT DIRECTOR'S MESSAGE FOR 2016 PESAN PRESIDEN DIREKTUR 2016

level. This can be done by managing cash flows, debts and equities in a more prudent manner. Moreover, we can try all other possibilities such as negotiating with suppliers, customers and creditors.

2) COMPETITIVE ADVANTAGES

I am sure we still have the opportunity to keep growing side-by-side with the economic development of the nation. Therefore, we need to stay aligned with national development programs and secure a position as the government's partner of choice. We must run businesses in the segments where we have the competitive advantages to build a strong position where we are indispensable (domination). We also need to maintain the excellence of our integrated business chain by ensuring strong co-ordination among business units and collaborating with the right partners. Lastly, we must expand our market share in every business sector to gain more efficient economic scale.

3) LEADER

At the end of the day, what makes the difference is the leaders. Leaders are the people who make an organization, a country, a city, or a company either good or bad. Take Deng Xiao Ping from China, Lee Kuan Yew from Singapore, Steve Jobs from Apple. They were great leaders who had made a difference in their respective position. So we must choose the right leaders for all of the positions within our organization.

- Lead by example: A great leader must be able to present himself as a role model in all aspects, including in cost reduction. Our leaders must also succeed in encouraging the staff to apply cost reduction initiatives as much as possible in each of their position.

- A great leader must also be able to convince everyone under his supervision about what must be and can be achieved together. During a tough time, a leader must stay optimistic and keep thinking positive and creative in order to lead his

mengelola cash flow, hutang, dan modal secara lebih bijak. Lakukan berbagai upaya termasuk negosiasi dengan pemasok, pelanggan, dan pemberi pinjaman untuk membantu memperbaiki kondisi keuangan.

2) COMPETITIVE ADVANTAGES

Saya yakin bahwa bisnis Grup Adaro masih akan tumbuh seiring pembangunan ekonomi Indonesia. Karena itu kita harus selaras dengan program pembangunan nasional dan berupaya agar menjadi partner of choice dari Pemerintah. Pilih segmen dimana kita memiliki keunggulan bersaing agar kita memiliki posisi yang kuat dan sulit tergantikan (dominasi). Pertahankan keunggulan rantai bisnis yang terintegrasi melalui koordinasi antar business unit dan kolaborasi dengan mitra bisnis yang tepat. Tingkatkan pangsa pasar di setiap sektor bisnis agar mendapatkan skala ekonomi yang lebih efisien.

3) LEADER

Pada akhirnya hal yang paling membuat perbedaan adalah leader. Leader-lah yang membuat sebuah organisasi, negara, kota, ataupun perusahaan menjadi baik atau tidak. Sebut saja nama seperti Deng Xiao Ping dari Cina, Lee Kuan Yew dari Singapura, Steve Jobs dari Apple. Mereka semua adalah great leaders yang membuat perbedaan di tempatnya masing-masing. Kita harus memilih leader yang tepat untuk seluruh posisi organisasi kita.

- Lead by example: Leader yang baik harus bisa memberi teladan dalam segala hal, termasuk dalam hal cost reduction. Kita juga harus bisa mendorong anak buah kita untuk melakukan penghematan biaya sebisa mungkin di tempat kerjanya.

- Seorang leader harus bisa meyakinkan semua orang yang dipimpinya akan apa yang harus dan bisa dicapai secara bersama-sama. Terlebih pada situasi yang sulit, leader harus tetap optimis dan selalu berpikir positif serta kreatif agar bisa memimpin orang-orangnya keluar



people out of the crisis. Great leadership is not about strength. Instead, what determines a great leader is the ability to move the people under their supervision.

- A leader creates leaders: A great leader must also succeed in producing new leaders who are even better than himself. The phrase “successful leader” can only be given after a leader passes the test in producing successors that will continue the sustainability of the organization. Our current leaders must not have any bit of hesitation to give a fire test to our potential future leaders, because it is necessary for them to be groomed into a great and tested leaders of the future.

If we do all of this whole-heartedly, I am positive that our Adaro Group will succeed in passing through this tough time and even growing and developing bigger and better.

Let us all work really hard to execute all our plans successfully and always pray to God Almighty for His blessings and guidance. Happy working and keep your spirits high. May God bless us all.

dari kesulitan. Menjadi leader yang hebat bukanlah karena kekuatannya melainkan karena kemampuannya untuk menggerakkan mereka yang dipimpinnya.

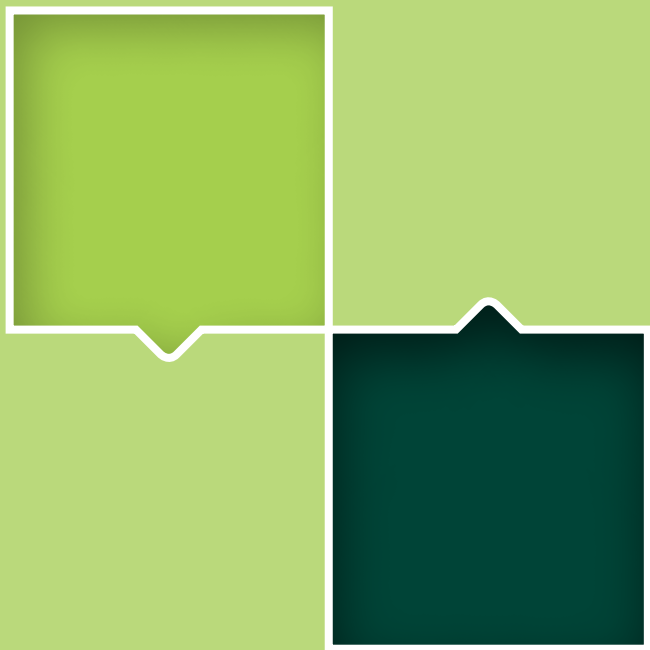
- A leader creates leaders: Leader yang baik harus menghasilkan leader-leader baru yang lebih baik dari dirinya. Seorang leader baru dikatakan berhasil apabila mampu mencetak generasi penerus sehingga organisasi bisa berjalan berkesinambungan. Jangan takut untuk memberikan fire test kepada calon leader-leader kita, untuk ditempa agar bisa menjadi leader yang baik dan teruji.

Kalau kita bisa menjalankan semua hal diatas dengan sungguh-sungguh, saya percaya bahwa kita Grup Adaro bisa melewati kesulitan bahkan terus tumbuh berkembang.

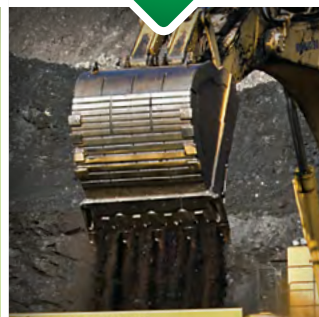
Mari kita semua bekerja keras agar semua yang kita rencanakan bisa berjalan dengan baik dan juga selalu berdoa memohon bimbinganNya.

Selamat bekerja dan tetap semangat, semoga Tuhan memberkahi kita semua.

Garibaldi Thohir



OUR BUSINESS *BISNIS PERUSAHAAN*



CORPORATE OVERVIEW TINJAUAN KORPORASI

A RESILIENT BUSINESS MODEL IN A CHALLENGING MARKET

As an integrated coal mining and energy company with subsidiaries along the coal supply chain, Adaro has a dynamic and resilient business model, enabling us to deliver strong operational and financial results even in times of market weakness.

Our response to a downturn is to focus on our core business in areas such as operational excellence, customer satisfaction, cost reduction, cash preservation and maintaining a strong capital structure.

COAL MINING

While we adjusted our coal production during 2015 to align with weaker market demand, we are the second-largest coal producer in Indonesia. We also remain among the largest Indonesian coal exporters, with sales to a wide range of markets, and we are a major supplier to domestic market.

We sell low-pollutant coal products from PT Adaro Indonesia (AI), our core operating subsidiary which operates under first-generation coal co-operation agreement (CCA) with the Indonesian government. AI continues to be the center of production from its three main coal pits in Tutupan, Paringin, and Wara, all of which are located in the Tabalong and Balangan districts of South Kalimantan and produce sub-bituminous coal with a medium heat value between 4,000 kcal/kg and 5,000 kcal/kg.

AI has 873Mt of reserves and 4.9Bt

MODEL BISNIS YANG KOKOH DI TENGAH PASAR YANG SULIT

Sebagai perusahaan pertambangan batubara dan energi yang terintegrasi secara vertikal dengan anak-anak perusahaan di sepanjang rantai pasokan batubara, Adaro memiliki model bisnis yang dinamis dan kokoh, yang memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan kinerja operasional dan keuangan yang solid sekalipun kondisi pasar tengah melemah. Adaro menghadapi siklus penurunan dengan berfokus kepada bisnis inti perusahaan di bidang-bidang seperti keunggulan operasional, kepuasan pelanggan, penurunan biaya, dan pemeliharaan kas, serta menjaga struktur permodalan yang kuat.

PERTAMBANGAN BATUBARA

Walaupun kita melakukan penyesuaian produksi batubara di tahun 2015 akibat permintaan pasar yang melemah, Adaro tetap menempati posisi sebagai produsen batubara terbesar kedua di Indonesia. Adaro juga tetap merupakan salah satu eksportir batubara terbesar di Indonesia, dengan penjualan ke berbagai pasar dunia, dan tetap menjadi salah satu penyuplai batubara terbesar ke pasar domestik.

Adaro menjual batubara dengan kadar polutan rendah dari PT Adaro Indonesia (AI), anak perusahaan inti yang beroperasi di bawah Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) generasi pertama dengan Pemerintah Indonesia. AI terus menjadi pusat produksi batubara Adaro dengan tiga tambang batubara yang dimilikinya, yaitu di Tutupan, Paringin dan Wara, yang kesemuanya berada di Kabupaten Tabalong dan Balangan, Kalimantan Selatan dan menghasilkan batubara sub-bituminous dengan nilai kalor sedang antara 4.000kcal/kg dan 5.000kcal/kg.

AI memiliki 873 juta ton cadangan batubara dan 4,9 miliar ton sumber daya batubara, dan menyumbangkan sekitar 90% pendapatan Adaro di tahun 2015. Batubara AI dipasarkan

of resources, and contributed around 90% of Adaro's total revenue in 2015. AI's coal is trademarked as Envirocoal and is among the most environmentally acceptable and cost-effective solid fuels available due to its ultra-low sulphur, ash, and nitrogen content.

Coal production from the nearby PT Semesta Centramas (SCM) in Balangan district in South Kalimantan, was modest compared to AI but it provides a strategic role for the company. In 2015, we introduced a new product by blending Wara and Balangan coal, which was well received by some of our customers in China and India.

As our integrated business model gives us high control over cost and risk, we are able to offer reliable supply to our customers, which in turn improves the marketability of our coal. By having one of our subsidiaries involved in each segment of the supply chain, we reduce counterparty risk and the likelihood of disruptions to our operations.

Additionally, our investment in overburden removal during the higher coal price environment has shown its return. We have the flexibility to adjust our strip ratio while continuing to update our mine plan to optimize our long-term reserves.

We recognize, however, that the quantity of our coal reserves is finite and non-renewable. Therefore, as

dengan nama Envirocoal dan merupakan salah satu bahan bakar padat ramah lingkungan dan berbiaya rendah yang tersedia di pasar karena memiliki kandungan sulfur, abu dan nitrogen yang sangat rendah.

Skala produksi batubara dari PT Semesta Centramas (SCM), yang letaknya dekat dengan tambang AI di Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan, masih lebih kecil daripada AI, namun memiliki peran strategis bagi Adaro. Pada tahun 2015, Adaro memperkenalkan produk baru yang merupakan campuran batubara Wara dan Balangan, yang disambut baik oleh beberapa pelanggan perusahaan di Cina dan India.

Model bisnis Adaro yang terintegrasi memberikan kendali yang besar terhadap biaya dan risiko, sehingga Adaro dapat menawarkan pasokan batubara yang andal kepada para pelanggannya, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya pemasaran batubara Adaro. Dengan memiliki anak perusahaan di setiap segmen rantai pasokan batubara, Adaro dapat menurunkan risiko kegagalan pihak ketiga (counterparty risk) maupun risiko terjadinya gangguan dalam kegiatan operasional.

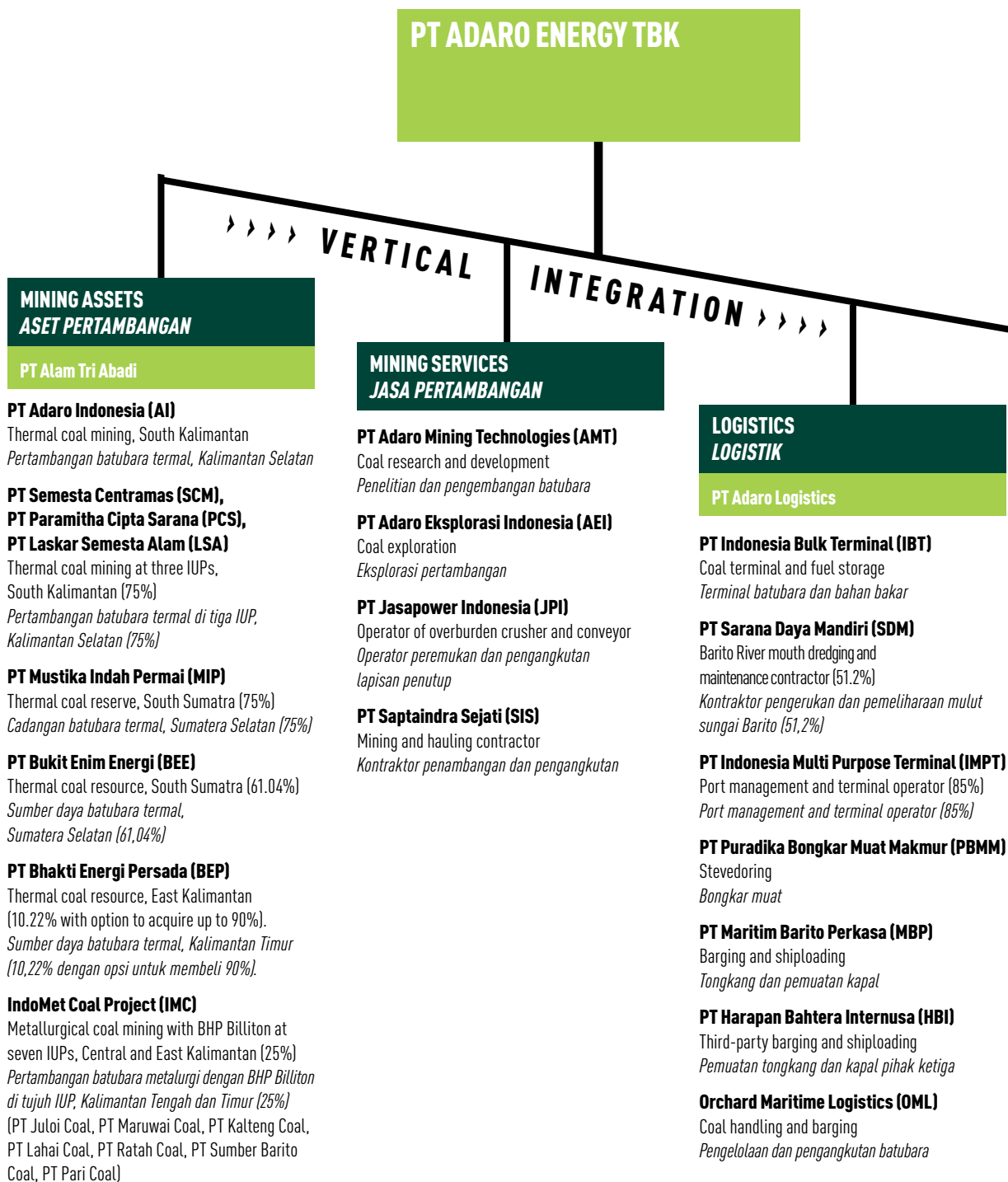
Selain itu, investasi pada pemindahan lapisan penutup yang telah dilakukan saat harga batubara masih tinggi telah menunjukkan manfaatnya. Adaro sekarang memiliki keleluasaan untuk menyesuaikan nisbah kupas sambil terus menyesuaikan rencana tambang untuk mengoptimalkan cadangannya dalam jangka panjang.

Namun, juga disadari bahwa kuantitas sumber daya batubara yang dimiliki terbatas

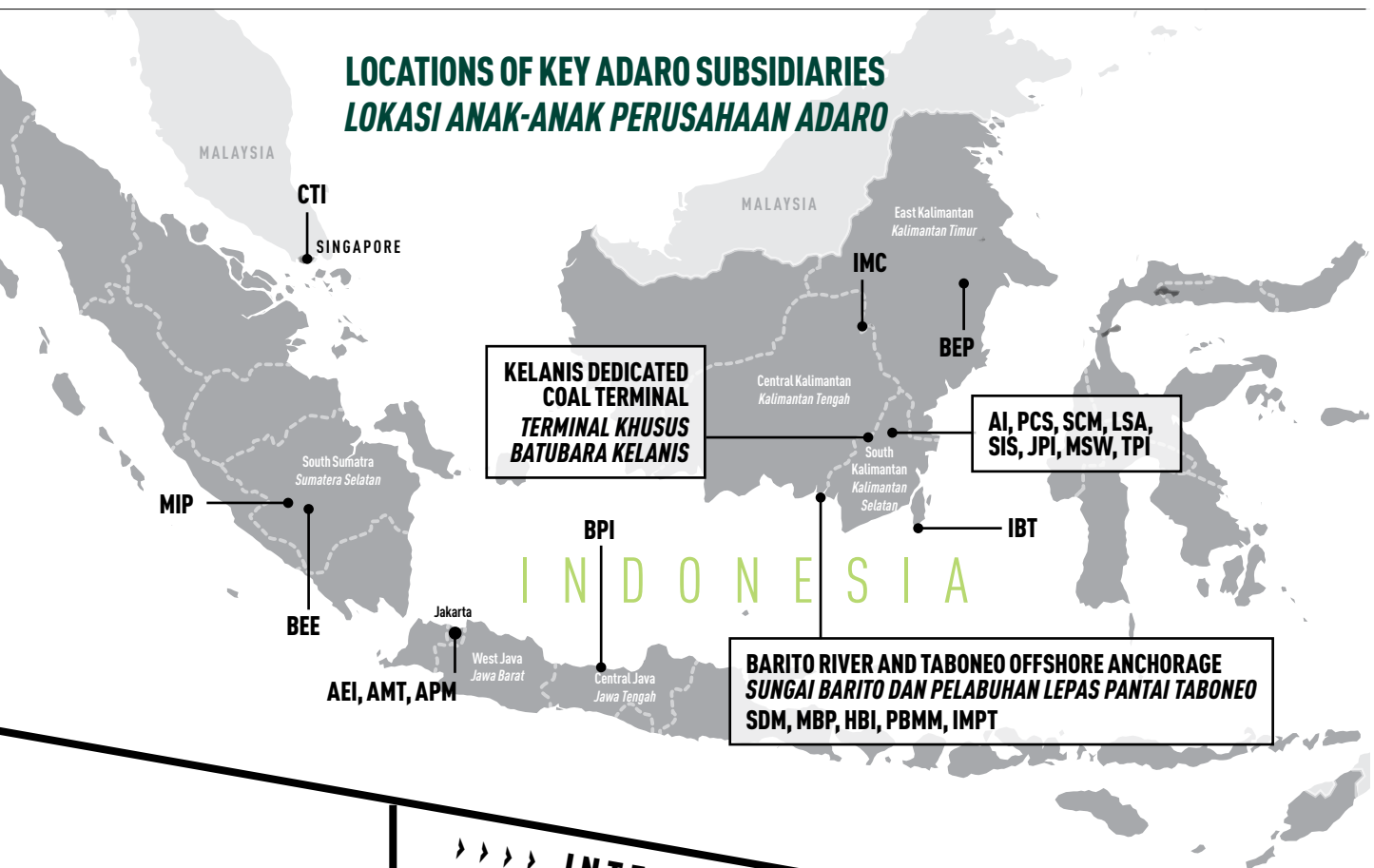
As our integrated business model gives us high control over cost and risk, we are able to offer reliable supply to our customers.

Model bisnis Adaro yang terintegrasi memberikan kendali yang besar terhadap biaya dan risiko, sehingga Adaro dapat menawarkan pasokan batubara yang andal kepada para pelanggannya.

CORPORATE OVERVIEW TINJAUAN KORPORASI



LOCATIONS OF KEY ADARO SUBSIDIARIES LOKASI ANAK-ANAK PERUSAHAAN ADARO



TRADING PERDAGANGAN

Coaltrade Services International Pte Ltd (CTI)

Marketing agent, trading thermal coal for Adaro and third-party coal producers and customers
Agen pemasaran bagi Adaro dan produsen batubara dan konsumen pihak ketiga.

POWER KETENAGALISTRIKAN

PT Adaro Power

PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW)

Owns and operates 2x30MW mine-mouth power plant
Pemilik dan operator pembangkit listrik mulut tambang 2x30MW

PT Bhimasena Power Indonesia (BPI)

Partner in 2x1,000MW power generation project in Central Java (34%)
Kerjasama dalam proyek pembangkit listrik 2x1.000MW di Jawa Tengah (34%)

PT Tanjung Power Indonesia (TPI)

Partner in 2x100MW power generation project in South Kalimantan (65%)
Kerjasama dalam proyek pembangkit listrik 2x100MW di Kalimantan Selatan (65%)

VERTIKAL

LAND ASSET MANAGEMENT MANAGEMENT ASET LAHAN

PT Adaro Persada Mandiri (APM)

Land management
Pengelolaan lahan

PT Sarana Rekreasi Mandiri (SRM)

Construction and contractor, services and trade
Konstruksi dan kontraktor, jasa dan perdagangan

PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia (RLI)

Environmental remediation, e.g. tree-planting
Perbaikan lingkungan, misalnya penanaman pohon

PT Agri Multi Lestari (AML)

Agriculture, livestock, crops and fisheries
Pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan

CORPORATE OVERVIEW

TINJAUAN KORPORASI

part of our overall strategy to achieve long-term and sustainable growth from Indonesian coal, Adaro in recent years strategically acquired some coal deposits in Indonesia that diversify our products, license types, maturities and locations, and so create a solid platform for our strategy to develop three engines of growth for our company – coal mining, mining services and logistics, and power.

These acquisitions will also support our move downstream into power generation. Since 2010, Adaro has invested approximately US\$955 million to acquire mining assets: SCM, PT Laskar Semesta Alam (LSA) and PT Paramita Cipta Sarana (PCS) in Balangan, South Kalimantan; PT Mustika Indah Permai (MIP) and PT Bukit Enim Energi (BEE) in Lahat and Palembang district of South Sumatra; PT Bhakti Energi Persada (BEP) in East Kalimantan; and IndoMet Coal Project (IMC) in East and Central Kalimantan.

Through all of these acquisitions, Adaro Energy has a foothold in the four main coal-producing provinces of Indonesia.

The advantages that we have over our Indonesian competitors lie in our large proven coal reserves, strong relationships with our mining contractors, our integrated business model, our proven track record of supplying quality Envirocoal and our financial strength to support growth. We have more than 50 customers across 14 countries, and we have developed long-term relationships with them. This fundamentally solid customer base allows us to remain on track to deliver our long-term strategies despite the challenging market conditions.

Our coal-mining operations at AI and SCM focus on mine planning, safety, quality control, exploration,

dan tidak terbarukan. Jadi, sebagai bagian dari keseluruhan strategi perusahaan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang dari batubara Indonesia, Adaro beberapa tahun belakangan ini telah mengakuisisi deposit-deposit batubara di Indonesia yang mendiversifikasi jenis produk, jenis perijinan, masa berlaku dan lokasi, serta menciptakan landasan yang kokoh bagi strategi perusahaan untuk mengembangkan tiga motor utama untuk pertumbuhan, yang terdiri dari pertambangan batubara, jasa pertambangan dan logistik, dan ketenagalistrikan.

Akuisisi yang telah dilakukan ini akan mendukung strategi perusahaan untuk berekspansi ke hilir dengan memasuki sektor ketenagalistrikan. Sejak tahun 2010, Adaro telah menginvestasikan AS\$955 juta untuk pembelian aset-aset pertambangan yang meliputi PT SCM, PT Laskar Semesta Alam (LSA) dan PT Paramita Cipta Sarana (PCS) di Balangan, Kalimantan Selatan; PT Mustika Indah Permai (MIP) dan PT Bukit Enim Energi (BEE) di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan; PT Bhakti Energi Persada (BEP) di Kalimantan Timur; dan IndoMet Coal Project (IMC) di Kalimantan Timur dan Tengah. Melalui semua akuisisi ini, Adaro menjejakan keberadaannya di empat provinsi penghasil batubara utama di Indonesia.

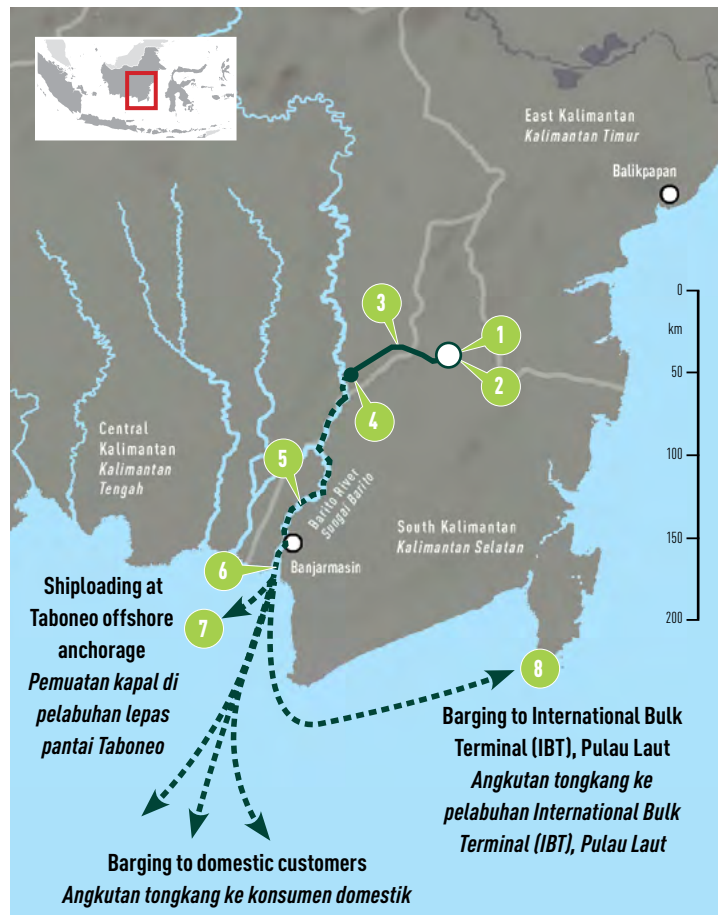
Keunggulan kompetitif yang dimiliki Adaro dari pesaingnya terletak pada besarnya cadangan batubara terbukti, hubungan yang kuat dengan kontraktor pertambangan, bisnis model perusahaan yang terintegrasi, rekam jejak perusahaan yang telah terbukti dalam menyuplai Envirocoal dan kekuatan finansial perusahaan untuk mendukung pertumbuhan. Adaro memiliki lebih dari 50 pelanggan di 14 negara dan telah membangun hubungan jangka panjang dengan para pelanggan tersebut. Basis pelanggan dengan landasan yang kokoh ini memungkinkan perusahaan untuk bertahan di jalur yang tepat untuk memenuhi strategi jangka panjang di tengah kondisi pasar yang sulit.

Kegiatan pertambangan batubara Adaro di AI dan SCM berfokus pada perencanaan tambang, keselamatan, pengendalian mutu, eksplorasi, dan pemasaran untuk memastikan bahwa

OUR COAL SUPPLY CHAIN RANTAI PASOKAN BATUBARA ADARO

In 2015, the bulk of Adaro's coal came from AI's mine in South Kalimantan. Mining services and transport to customers are done by contractors, and we tightly control this supply chain by using a subsidiary at each stage. Pada tahun 2015, sebagian besar batubara Adaro berasal dari tambang AI di Kalimantan Selatan. Jasa pertambangan dan transportasi ke pelanggan dilakukan oleh kontraktor, dan Adaro mengendalikan rantai pasokan ini secara ketat dengan memiliki anak perusahaan di setiap tahap.

- 1** At AI's mining area, coal is extracted from three pits, Tutupan, Wara and Paringin. Wilayah penambangan AI, dengan batubara yang dihasilkan dari tiga wilayah: Tutupan, Wara dan Paringin.
- 2** AI's mining activities are supported by its contractors, including Adaro's subsidiary SIS and third-party contractors PAMA, BUMA and RA. AI mengawasi penambangan dan pengupasan lapisan penutup yang dilakukan anak perusahaan Adaro yaitu SIS maupun kontraktor pihak ketiga PAMA, BUMA dan RA.
- 3** Coal is trucked along a haul road owned by AI to the Kelanis Dedicated Coal Terminal on the Barito River. Hauling is done by SIS, PAMA, BUMA and RA. Batubara diangkat dengan truk menyusuri jalan angkutan AI menuju pelabuhan di Sungai Barito. SIS, PAMA, BUMA dan RA berkontribusi terhadap aktivitas pengangkutan.
- 4** At Kelanis, AI crushes the coal, stores it when necessary and loads it to barges. Di Terminal Khusus Batubara Kelanis, AI melakukan peremukan batubara, yang kemudian disimpan (bila diperlukan) dan dimuat ke tongkang.
- 5** Coal is barged to the sea by our subsidiary MBP along with third-party contractors. Batubara ditongkang ke laut oleh anak perusahaan Adaro (MBP) maupun kontraktor pihak ketiga.
- 6** At the river mouth, our subsidiary SDM dredges and maintains a shipping channel. Di mulut sungai, anak perusahaan Adaro, SDM, mengoperasikan dan melakukan pemeliharaan terhadap alur pelayaran.



- 7** Coal is barged to the Taboneo offshore anchorage for loading to customers' ships, or direct to Indonesian customers, or to our nearby coal terminal. Barging and offshore loading is done by MBP. Batubara diangkat ke pelabuhan lepas pantai Taboneo untuk kemudian dimuat ke kapal pelanggan, atau diteruskan dengan tongkang menuju pelanggan domestik atau terminal batubara terdekat. Transportasi tongkang dan pemuatan kapal dilakukan oleh MBP.
- 8** Our coal terminal at Pulau Laut is run by our subsidiary IBT. Terminal batubara Adaro di Pulau Laut dioperasikan oleh anak perusahaan, yaitu IBT.

CORPORATE OVERVIEW TINJAUAN KORPORASI

MILESTONES IN ADARO'S HISTORY PERJALANAN SEJARAH ADARO

1982

AI signs a Coal Cooperation Agreement (CCA) with the Indonesian Government valid for 30 years after the start of coal production.

PT Adaro Indonesia (AI) mendapatkan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) dari Pemerintah Indonesia yang berlaku sampai tahun 2022.

1991

AI obtains trademarks for the name Envirocoal, so-called because of its ultra-low ash and sulphur, and low NOx contents.

AI mendapatkan nama dagang Envirocoal karena kadar abu dan sulfur yang sangat rendah, serta kadar nitrogen yang rendah.

1992

AI starts commercial production of E5000 coal from Paringin pit, producing 1Mt in the first year.

AI memulai produksi komersial batubara E5000 dari tambang Paringin dengan memproduksi 1 juta ton.

2005

AI is acquired by the current majority shareholders through a leveraged buyout. The buyout entailed debt funding of US\$923 million and equity of US\$50 million.

AI diakuisisi oleh pemegang saham utama saat ini melalui transaksi akuisisi dengan utang (leveraged buyout). Pembiayaan akuisisi tersebut diperoleh dengan pinjaman dana sebesar AS\$923 juta dan ekuitas sebesar AS\$50 juta.

2006

AI increases production by more than 28% from the previous year to 34.4Mt. Produksi AI meningkat lebih dari 28% dari tahun sebelumnya menjadi 34,4 juta ton.

2008

IPO of PT Adaro Energy Tbk on the Indonesia Stock Exchange raises Rp 12.2 trillion (US\$1.3 billion), with 35% of the company listed. The proceeds fund acquisitions to simplify the corporate structure into a single holding company with independent operating subsidiaries.

PT Adaro Energy Tbk melaksanakan penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia dan mengumpulkan dana sebesar 12,2 triliun (AS\$1,3 miliar) dengan mencatatkan 35% saham perusahaan. Perolehan tersebut digunakan untuk mendanai akuisisi dalam rangka menyederhanakan struktur perusahaan ke dalam satu perusahaan induk yang memiliki beberapa anak perusahaan yang independen.

2009

Moody's upgrades Adaro to Ba1. AI issues US\$800 million in bonds with a semi-annual coupon of 7.625%, the first 10-year corporate bond from Indonesia after the Asian Financial Crisis, and the largest 10-year US\$ private sector corporate bond out of Indonesia.

Adaro mendapat peningkatan peringkat Moody's menjadi Ba1. AI menerbitkan obligasi senilai AS\$800 juta dengan kupon enam bulanan sebesar 7,625%. Penerbitan obligasi ini merupakan obligasi korporasi bertenor 10 tahun yang pertama dari Indonesia sejak terjadinya Krisis Keuangan Asia, dan sekaligus merupakan obligasi korporasi sektor swasta berdenominasi AS\$ dan bertenor 10 tahun yang terbesar dari Indonesia.

and marketing to ensure we continue to maintain high-quality and reliable output for our customers. All other aspects of the mining operations are contracted out.

MINING SERVICES AND LOGISTICS

At AI, we have four mining contractors undertaking overburden removal and transportation, coal hauling and mine reclamation. Each contractor is responsible for providing its own equipment, supplies and labor. Our main contractors are PT Pamapersada Nusantara (PAMA), which carried out 45% of overburden removal and 39%

kualitas dan keandalan pasokan batubara bagi pelanggan akan selalu dipertahankan. Aspek-aspek lain dari kegiatan pertambangan dikontrakkan ke pihak luar.

JASA PERTAMBANGAN DAN LOGISTIK

AI mempekerjakan empat kontraktor pertambangan yang menangani pengupasan dan pengangkutan lapisan penutup, pengangkutan batubara dan reklamasi tambang. Masing-masing kontraktor bertanggung jawab untuk menyediakan peralatan, perlengkapan dan tenaga kerja.

Kontraktor utama Adaro adalah PT Pamapersada Nusantara (PAMA), yang menangani porsi 45% untuk pengupasan lapisan

2010

Adaro moves outside its base in South Kalimantan for the first time through the acquisition of 25% of the IndoMet Coal Project, a joint venture with BHP Billiton located in Central and East Kalimantan. *Adaro pertama kali mendirikan usaha di luar provinsi Kalimantan Selatan melalui akuisisi terhadap 25% kepemilikan atas proyek IndoMet Coal, suatu usaha patungan dengan BHP Billiton yang terletak di provinsi Kalimantan Tengah.*

2011

Adaro establishes a presence in South Sumatra by acquiring two coal concessions, PT Mustika Indah Permai (MIP) and PT Bukit Enim Energi (BEE). *Adaro menjejakkan kakinya di Sumatera Selatan melalui akuisisi dua konsesi batubara, yakni PT Mustika Indah Permai (MIP) and PT Bukit Enim Energi (BEE).*

PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) signs a PPA for a 2x1,000MW power project in Central Java (Adaro Power owns 34% of BPI). *PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) menandatangani Perjanjian Jual Beli Listrik untuk proyek pembangkit listrik 2x1000MW di Jawa Tengah (Adaro Power memiliki 34% kepemilikan atas BPI).*

2012

Adaro signs option agreements to acquire up to 90% of PT Bhakti Energi Persada (BEP), a coal concession owner in East Kalimantan. *Adaro menandatangani perjanjian opsi untuk mengakuisisi sampai 90% kepemilikan atas PT Bhakti Energi Persada (BEP), suatu konsesi batubara di Kalimantan Timur.*

2013

Adaro acquires SCM, LSA and PCS which consists of three IUPs near AI's operations. *Adaro mengakuisisi SCM, LSA dan PCS, yang memiliki tiga IUP pada konsesi di dekat wilayah operasional AI.*

2014

AI invokes a call option for early repayment of its US\$800 million guaranteed Senior Notes. *AI menggunakan opsi beli (call option) untuk pembayaran dipercepat terhadap Guaranteed Senior Notes sebesar AS\$800 juta.*

PT Tanjung Power Indonesia (TPI) signs a PPA for 2x100MW coal fired IPP in South Kalimantan (Adaro Power owns 65% of TPI). *PT Tanjung Power Indonesia (TPI) menandatangani Perjanjian Jual Beli Listrik dengan PT PLN (Persero) untuk pembangkit listrik berbahan bakar batubara dengan kapasitas 2x100MW di Kalimantan Selatan (Adaro memiliki 65% kepemilikan atas TPI).*

2015

Indonesian President Joko Widodo in August inaugurates construction of the Central Java Power Project, a 2x1,000MW coal-fired power plant owned by PT Bhimasena Power Indonesia, in which Adaro Power has a 34% stake. *Presiden Joko Widodo meresmikan konstruksi pembangkit listrik berbahan bakar batubara 2x1000MW di Batang, Jawa Tengah, milik PT Bhimasena Power Indonesia, yang 34% sahamnya dimiliki oleh Adaro Power.*

of coal production in 2015, and our subsidiary PT Saptaindra Sejati (SIS) which carried out 33% of overburden removal and 37% of coal production.

After the coal production, the next part of the coal supply chain is transporting run-of-mine coal to our Kelanis Dedicated Coal Terminal along our 80km hauling road.

The Kelanis terminal handles coal crushing, stockpiling, and barge loading for coal coming from the Tutupan, Paringin, Wara and Balangan mines. We barge most of our coal to transshipment facilities located at the Taboneo offshore anchorage in the

penutup dan 39% untuk produksi batubara, serta anak perusahaan Adaro, yakni PT Saptaindra Sejati (SIS) yang menangani porsi 33% untuk pengupasan lapisan penutup dan 37% untuk produksi batubara pada tahun 2015.

Setelah tahap produksi, bagian selanjutnya dari rantai pasokan batubara adalah pengangkutan batubara run-of-mine ke Terminal Khusus Batubara Kelanis (Kelanis) melalui jalan angkutan sepanjang 80km, yang merupakan milik Adaro.

Terminal Khusus Batubara Kelanis menangani kegiatan peremukan batubara, penimbunan batubara dan pemuatan tongkang untuk batubara dari tambang

CORPORATE OVERVIEW

TINJAUAN KORPORASI

Java Sea near Banjarmasin, and the remainder either directly by barge to domestic customers or to the land-based terminal operated by PT Indonesia Bulk Terminal (IBT) at South Pulau Laut. IBT is a port management company that holds International Ship and Port Facility Security Code (ISPS code) certification.

Our subsidiary PT Maritim Barito Perkasa (MBP) was our main barging contractor from Kelanis along the Barito River to the Taboneo offshore anchorage with 64 sets of tugs and barges used for Adaro. In 2015, we loaded 68% of the coal we barged from Kelanis to vessels at Taboneo, while 14% was self-loaded by geared vessels there. We barged 18% directly to domestic customers.

Our subsidiary PT Sarana Daya Mandiri (SDM) managed marine traffic in the 15km Barito River channel to Taboneo and conducted routine maintenance and dredging to preserve its capacity of 200Mt per year.

In 2015, marine traffic through the channel decreased both in tonnage and numbers, with 88.08Mt of barged coal passing through compared to 98.6Mt in 2014 and a total of 14,023 vessels using the channel compared to 15,338 in 2014.

POWER

Through our subsidiary PT Adaro Power (AP), we are increasing our focus on developing our power business, an integral part of Adaro's expansion plan.

We expect power to become a core part of our business as we support the government's medium-term program to add 35GW of power-generation capacity to meet rising demand for power in Indonesia.

Our power division will diversify our earnings while at the same time

Tutupan, Paringin, Wara dan Balangan. Dari sini, sebagian batubara diangkut dengan tongkang ke fasilitas pemuatan kapal di pelabuhan lepas pantai Taboneo yang terletak di Laut Jawa dekat Banjarmasin, dan sisanya juga diangkut dengan tongkang menuju lokasi para pelanggan domestik atau ke terminal darat yang dioperasikan oleh PT Indonesia Bulk Terminal (IBT) di bagian selatan Pulau Laut. IBT adalah perusahaan pengelola pelabuhan yang memiliki sertifikasi International Ship and Port Facility Security Code (ISPS Code).

PT Maritim Barito Perkasa (MBP) adalah anak perusahaan Adaro yang menjadi kontraktor utamanya untuk pengangkutan batubara dengan tongkang dari Terminal Khusus Batubara Kelanis ke pelabuhan lepas pantai Taboneo dengan menyusuri Sungai Barito menggunakan 64 rangkaian kapal tunda dan tongkang yang melayani Adaro. Pada tahun 2015, Adaro memuat 68% dari total tonase batubara yang ditongkang dari Pelabuhan Khusus Batubara Kelanis ke kapal di pelabuhan Taboneo, sementara 14% dimuat di Taboneo dengan menggunakan kapal yang dilengkapi derek sendiri. Sisanya yang meliputi 18% dari total tonase ditongkang langsung ke lokasi para pelanggan domestik.

Anak perusahaan lainnya yaitu PT Sarana Daya Mandiri (SDM) mengelola lalu-lintas kelautan di alur sungai Barito sepanjang 15 km sampai ke Taboneo dan melaksanakan aktivitas pemeliharaan dan pengerukan rutin untuk menjaga kapasitas alur pada skala 200 juta ton per tahun.

KETENAGALISTRIKAN

Melalui anak perusahaannya yakni PT Adaro Power (AP), Adaro meningkatkan fokus terhadap pengembangan bisnis ketenagalistrikan, yang merupakan bagian penting dari rencana pengembangan usahanya.

Adaro berkeinginan untuk menjadikan ketenagalistrikan sebagai bagian inti dari bisnis perusahaan dalam mendukung rencana jangka menengah pemerintah untuk menambah kapasitas pembangkit listrik sebesar 35GW demi memenuhi peningkatan kebutuhan listrik di Indonesia.

Divisi ketenagalistrikan Adaro akan mendiversifikasi sumber pendapatan perusahaan

creating a market for our coal. In developing our power business, we will continue our strategy of teaming up with blue-chip power utilities and will only consider commercially sensible projects.

AP started to operate its first power station through its subsidiary PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW) in April 2013. The 2x30MW coal-fired mine-mouth power station, in Tanjung, South Kalimantan, supplies power to Adaro's mining operations.

PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) is a joint venture formed in 2011 for a 2x1,000MW coal-fired power station in Central Java. AI will be the major coal supplier to the project. PT Tanjung Power Indonesia (TPI) is another joint venture, established in 2013, for a 2x100MW coal-fired plant in South Kalimantan.

BPI and TPI are expected to begin construction in 2016 and be operational by 2019/2020.

LOOKING AHEAD

Each stage of the coal supply chain presents opportunities for us to create value. To optimize our integrated portfolio, we will reasonably arrange future capacity planning and steadily push forward the execution of key projects.

Moving forward with power plant projects, we will continue to develop partnership with blue-chip, internationally renowned power utility companies with good track records and knowledge in building and operating power plants.

We aim to become a major player in the Indonesian power sector to strengthen our "three engines of growth" business model. Going forward, we expect each "engine" to contribute approximately a third of earnings each. ■

sekaligus menciptakan pasar bagi batubaranya.

Dalam mengembangkan bisnis ini, Adaro akan melanjutkan strategi untuk bekerjasama dengan perusahaan listrik terkemuka dan hanya akan mempertimbangkan proyek-proyek yang layak secara komersial.

AP mulai mengoperasikan pembangkit listrik perdananya melalui PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW) (anak perusahaan AP) pada bulan April 2013. PLTU batubara mulut tambang yang berkapasitas 2x30MW ini terletak di Tanjung, Kalimantan Selatan dan memasok energi untuk operasi pertambangan Adaro.

PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) adalah perusahaan patungan yang didirikan pada tahun 2011 untuk proyek PLTU batubara dengan kapasitas 2x1.000MW di Jawa Tengah. AI akan menjadi pemasok utama batubaranya. PT Tanjung Power Indonesia (TPI) juga merupakan perusahaan patungan, didirikan pada tahun 2013 untuk proyek PLTU batubara berkapasitas 2x100MW di Kalimantan Selatan.

BPI dan TPI diharapkan akan memulai konstruksi pada tahun 2016 dan memulai operasi paling lambat tahun 2019/2020.

PROSPEK MASA DEPAN

Setiap tahap rantai pasokan batubara menyodorkan peluang untuk menciptakan nilai. Untuk mengoptimalkan portofolionya yang terintegrasi, Adaro akan mengatur perencanaan kapasitas masa depan secara wajar dan terus mendorong pelaksanaan proyek-proyek utama.

Dengan perkembangan proyek-proyek pembangkit listriknya, Adaro akan terus membuat kemitraan dengan perusahaan-perusahaan listrik internasional yang terkemuka dan memiliki pengetahuan dan rekam jejak yang baik untuk membangun dan mengoperasikan pembangkit listrik.

Adaro ingin menjadi pemain utama di sektor ketenagalistrikan Indonesia untuk memperkuat model bisnisnya yang meliputi tiga motor pertumbuhan.

Ke depannya, Adaro mengharapkan agar masing-masing dari motor penggerak tersebut akan menyumbangkan satu per tiga bagian dari pendapatan. ■

COAL'S GLOBAL FUTURE PROSPEK GLOBAL BATUBARA

A DOMINANT POWER SOURCE FOR DECADES SUMBER LISTRIK YANG MENDOMINASI SELAMA PULUHAN TAHUN

INDISPENSABLE

Coal is the world's biggest provider of power and industrial processes and is responsible for more economic development than any other fuel source.

TAK TERGANTIKAN

Batubara adalah pemasok terbesar untuk proses industri dan ketenagalistrikan dengan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi yang melebihi semua bahan bakar lainnya.

GROWING FAST

New energy this century from coal has been equivalent to all new energy from nuclear, oil, gas and renewables combined. It will dominate the global power generation mix for decades to come.

BERTUMBUH PESAT

Energi baru yang dihasilkan batubara di abad ini setara dengan gabungan seluruh energi baru yang dihasilkan oleh bahan bakar terbarukan, nuklir, minyak dan gas. Energi batubara akan mendominasi bauran pembangkit listrik global selama jangka waktu yang panjang.

KEBUTUHAN
ENERGI PRIMER GLOBAL
DISUPLAI BATUBARA HINGGA

30%

OF GLOBAL PRIMARY
ENERGY NEEDS COMES
FROM COAL

PRODUKSI
LISTRIK DUNIA DENGAN
MENGUNAKAN BATUBARA
MENCAPAI

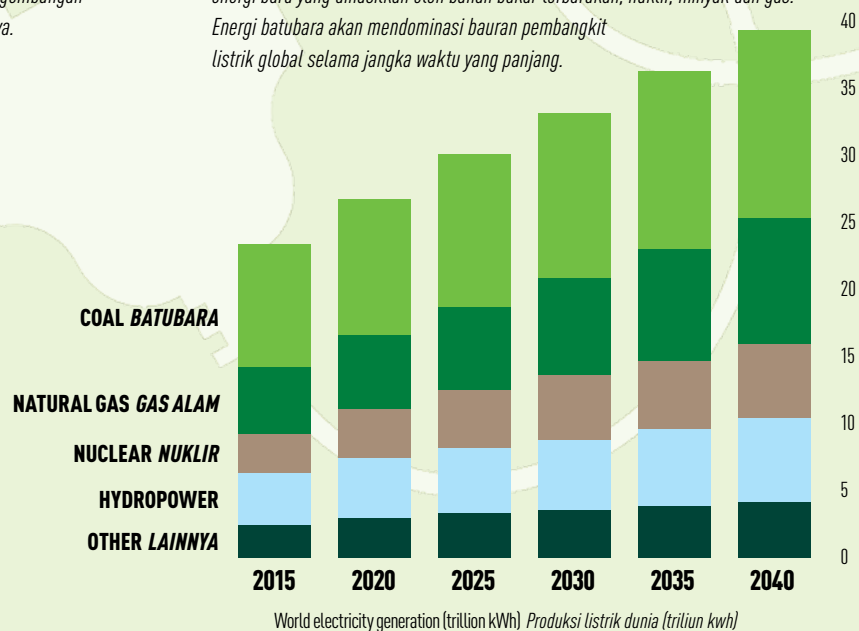
41%

OF THE WORLD'S ELECTRICITY
IS GENERATED BY COAL

PRODUKSI
BAJA DUNIA DENGAN
MENGUNAKAN BATUBARA
MENCAPAI

68%

OF THE WORLD'S
STEEL IS PRODUCED
USING COAL



GETTING CLEANER

current technology can give new coal-fired power stations an efficiency rate of 45%. Raising all new plants to this standard would cut global CO₂ emissions by 2.4 gigatonnes a year, more than the total annual CO₂ emissions of India, the world's third-largest emitter.

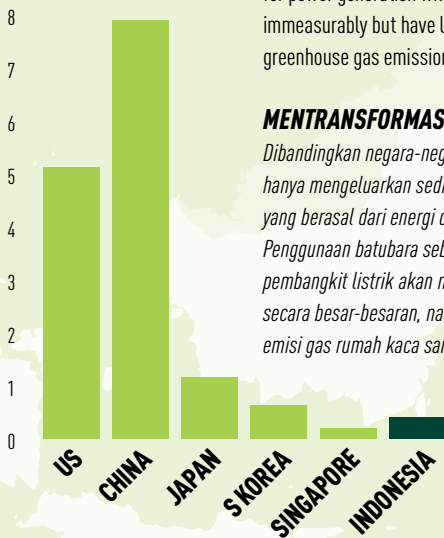
SEMAKIN RAMAH LINGKUNGAN

Teknologi saat ini dapat menghasilkan efisiensi 45% untuk pembangkit-pembangkit baru yang berbahan bakar batubara. Jika seluruh pembangkit ditingkatkan sampai standar ini, emisi CO₂ di dunia akan berkurang 2,4 gigaton per tahun, atau melebihi total emisi CO₂ selama setahun di India, negara pembuang emisi terbesar ketiga di dunia.

SOURCES/SUMBER: US ENERGY INFORMATION ADMINISTRATION; US ENVIRONMENTAL PROTECTION AGENCY; INTERNATIONAL ENERGY AGENCY; WORLD COAL ASSOCIATION, PT PLN (PERSERO)

THE ANSWER TO INDONESIA'S DEVELOPMENT NEEDS SOLUSI BAGI KEBUTUHAN PEMBANGUNAN INDONESIA

CO₂ emissions per capita from energy consumption, 2012 (billion tonnes)
Emisi CO₂ per kapita dari konsumsi energi, 2012 (miliar ton)



GAME-CHANGING

Indonesia emits only a tiny fraction of carbon gases resulting from energy on per capita basis compared to developed countries. Coal use for power generation will change the nation immeasurably but have little effect on world greenhouse gas emissions.

MENTRANSFORMASI

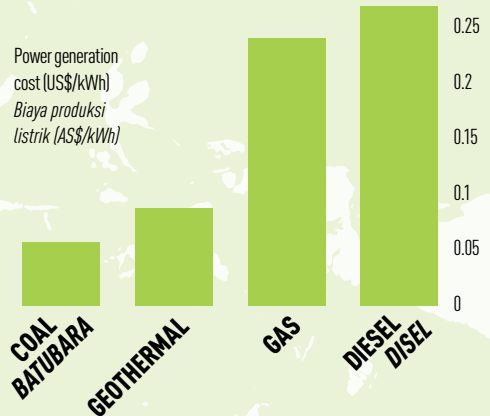
Dibandingkan negara-negara maju, Indonesia hanya mengeluarkan sedikit emisi gas karbon yang berasal dari energi dengan basis per kapita. Penggunaan batubara sebagai bahan bakar pembangkit listrik akan mengubah Indonesia secara besar-besaran, namun efeknya terhadap emisi gas rumah kaca sangat kecil.

CHEAP

Indonesia has a huge, young population but a low-income one. Cheap electricity is essential, and coal is better by far than viable alternatives here.

MURAH

Indonesia memiliki populasi yang besar dan muda, namun dengan daya beli yang rendah. Listrik yang murah sangat diperlukan, dan sejauh ini batubara masih lebih baik daripada alternatif lainnya.

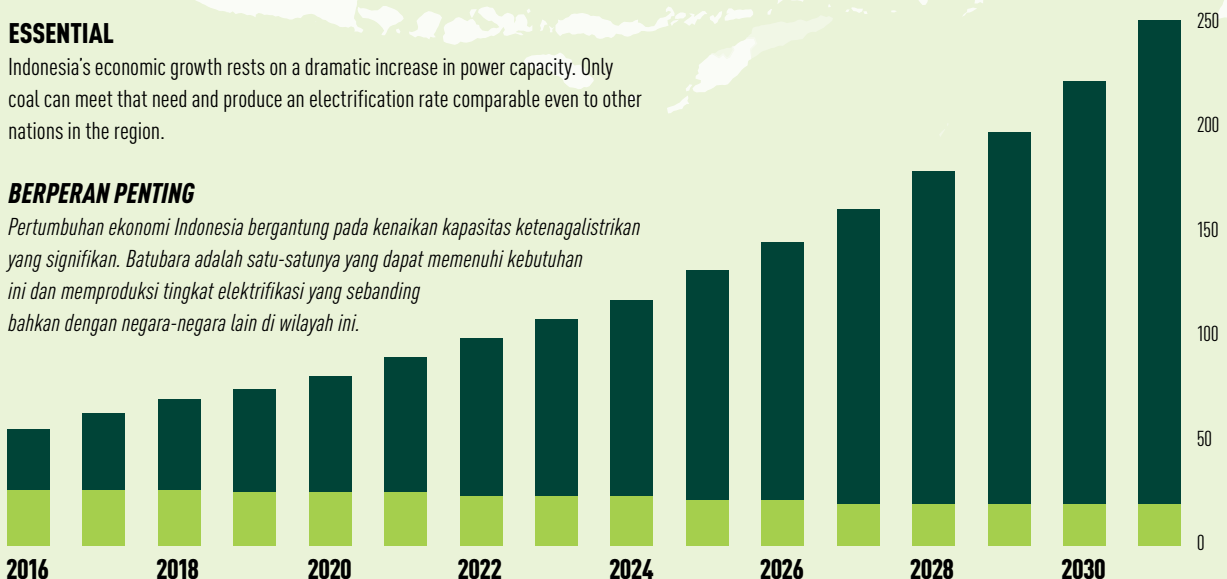


ESSENTIAL

Indonesia's economic growth rests on a dramatic increase in power capacity. Only coal can meet that need and produce an electrification rate comparable even to other nations in the region.

BERPERAN PENTING

Pertumbuhan ekonomi Indonesia bergantung pada kenaikan kapasitas ketenagalistrikan yang signifikan. Batubara adalah satu-satunya yang dapat memenuhi kebutuhan ini dan memproduksi tingkat elektrifikasi yang sebanding bahkan dengan negara-negara lain di wilayah ini.



Indonesia's Installed electricity-generating capacity vs future needs (GW)
Kapasitas pembangkit listrik terpasang Indonesia vs kebutuhan masa depan (GW)

Installed capacity / Kapasitas terpasang (light green)
Future needs / Kebutuhan masa depan (dark green)

THERMAL COAL MARKET ANALYSIS

ANALISA PASAR BATUBARA TERMAL

THE SEABORNE COAL MARKET IN 2015

The poor coal market conditions persisted in 2015. The hoped-for bottom of the cyclical downturn did not occur, as prices fell further on oversupply and lower-than-expected demand. In the global seaborne coal trade, the defining feature of the year was China cutting thermal coal imports by 67Mt, which caused the first annual drop in total global seaborne demand in seven years.

With tepid demand and continued oversupply – only Indonesia made significant supply cuts in 2015 – the global seaborne market is unbalanced and likely will still fail to reach equilibrium in 2016. Wood Mackenzie forecasts coal prices to edge up, with the globalCOAL Newcastle price averaging US\$53 per tonne in 2016 and US\$54 per tonne in 2017.

PRICE: ANOTHER YEAR OF DROPS

There had been initial expectations of prices recovering in 2015, but persistent oversupply saw them instead drop significantly again. For example, globalCOAL Newcastle (6000NAR) dropped 20% to an average of US\$59.19 per tonne and API 4 dropped 27% to an average of US\$57.28 per tonne. Prices for off-spec coal fell even more by 32%.

Indonesian prices for sub-bituminous coals also deteriorated over 2014. The ICI 3 (5000GAR) dropped 22% and the ICI 4 fell 20%, mainly due to increased supply of cheaper coals from Australia, Russia and South Africa. Unlike other exporting countries, Indonesia did not get much benefit from rupiah depreciation as much of the production cost is in US dollars.

Indonesian prices fell in line with Newcastle, unlike in prior years, as Australian coal became relatively less expensive than Indonesian coal (on FOB terms for the same calorific value) due to currency depreciation.

PASAR BATUBARA SEABORNE TAHUN 2015

Kesulitan di pasar batubara masih berlanjut di sepanjang tahun 2015. Harapan bahwa pasar akan menyentuh titik balik tidak terpenuhi, akibat kelebihan suplai dan permintaan yang melambat. Dalam perdagangan batubara lintas samudra (seaborne), terjadi penurunan impor batubara termal sebesar 67 juta ton oleh Cina di tahun 2015, yang menurunkan total permintaan batubara seaborne untuk pertama kalinya dalam tujuh tahun.

Lemahnya permintaan dan kelebihan suplai yang terus berlanjut, dimana hanya Indonesia yang menurunkan pasokan secara signifikan, pasar batubara seaborne tidak mencapai ekuilibrium, yang tampaknya juga belum akan tercapai di tahun 2016. Wood Mackenzie memperkirakan harga batubara akan sedikit meningkat, dengan harga rata-rata globalCOAL Newcastle mencapai AS\$53 per ton, dan kemudian mencapai AS\$54 per ton di tahun 2017.

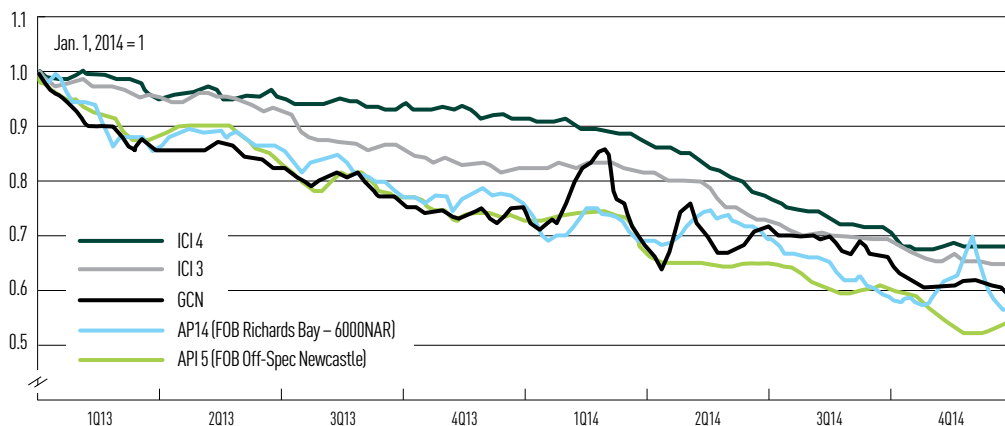
HARGA: PENURUNAN HARGA MASIH BERLANJUT TAHUN INI

Awalnya, ada pemikiran bahwa harga akan pulih di tahun 2015, namun kelebihan suplai membuat harga batubara dunia jatuh lagi. Misalnya, globalCOAL Newcastle (6000NAR) turun 20% ke rata-rata AS\$59,19 per ton, dan API 4 turun 27% ke rata-rata AS\$57,28 per ton. Harga batubara kualitas rendah bahkan turun 32%.

Harga batubara sub bituminus di Indonesia pada tahun 2015 juga lebih rendah daripada di tahun 2014. Harga ICI 3 (5000GAR) turun 22% dan harga ICI 4 turun 20%, karena meningkatnya suplai batubara yang lebih murah dari Australia, Rusia, dan Afrika Selatan. Berbeda dengan negara pengekspor lain, Indonesia tidak mendapat banyak keuntungan dari melemahnya nilai rupiah karena sebagian besar biaya produksi bermata uang dolar.

Tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, harga di Indonesia turun dengan skala relatif sama dengan Newcastle, karena batubara Australia menjadi relatif lebih murah (dengan basis FOB untuk nilai kalor yang sama), akibat depresiasi mata uang.

BENCHMARK PRICES 2014-2015 | INDEKS PATOKAN 2014-2015



SOURCE/SUMBER: CHINA COAL RESOURCE; SALVA; MCCLOSKEY STATISTICS; STEAM COAL FORECASTER; ADARO ANALYSIS

SUPPLY: TOO LITTLE TIGHTENING

Only Indonesia made a significant supply response to the poor market conditions, cutting 40Mt from exports and accounting for most of an estimated 5% decrease in the global seaborne market to 942Mt – too little to bring the market into equilibrium.

In fact, output increased from every exporting country except for Indonesia and USA. Australia, Russia, South Africa and others enjoyed the benefit of their weaker currencies, which made their coal more competitive. Coal producers implemented cost reduction initiatives, such as lowering overburden volumes and reducing hauling distances, which allowed them to continue production despite the lower prices. Production costs also declined due to lower oil prices and thus decreased cost of sea freight, and from weaker currencies.

Australian exports rose to 201Mt, but Australia has no reason to keep production down, and increases are expected. Australian coal has a higher heat value, and in this weak market environment, Australia is gaining market share in the premium market at the expense of Indonesia. While its

SUPLAI: PEMOTONGAN SUPLAI MASIH TERLALU SEDIKIT

Indonesia adalah satu-satunya yang menanggapi kondisi pasar yang buruk dengan menurunkan ekspor sampai 40 juta ton, yang mendorong penurunan suplai sebesar 5% di pasar seaborne, hingga menjadi 942 juta ton. Namun penurunan ini masih terlalu sedikit untuk mendorong pasar mencapai ekuilibrium.

Faktanya, peningkatan produksi dilakukan setiap negara pengekspor, kecuali Indonesia dan Amerika Serikat. Australia, Rusia, Afrika Selatan, dan negara lainnya mendapatkan keuntungan dari melemahnya nilai mata uang, karena harga batubara mereka menjadi lebih murah. Produsen batubara mengambil inisiatif penurunan biaya, misalnya menurunkan volume lapisan penutup dan menurunkan jarak angkutan, sehingga mereka tetap bisa berproduksi walaupun harga batubara rendah. Biaya produksi juga turun karena penurunan harga minyak, sehingga menurunkan biaya angkutan laut, dan karena melemahnya nilai mata uang.

Ekspor batubara Australia meningkat menjadi 201 juta ton, namun Australia tidak memiliki insentif untuk menahan produksi, sehingga diperkirakan ekspor akan naik. Batubara Australia memiliki nilai panas yang lebih tinggi, dan Australia dapat mengambil alih sebagian pangsa Indonesia di pasar premium. Walaupun

THERMAL COAL MARKET ANALYSIS ANALISA PASAR BATUBARA TERMAL

deliveries to China and India fell 12Mt and 2Mt respectively, deliveries to Japan and South Korea rose by almost 7Mt and 4Mt.

In Indonesia, it is not just peripheral high-cost newcomers cutting production, but established big producers as well. Ministry of Energy and Mineral Resources data show Indonesian coal production down 14% year-on-year to 392Mt. Just over 300Mt of this was exported, down 20% on 2014.

DEMAND: CHINA'S HEAVYWEIGHT EFFECT

While total global coal consumption increased, we estimate demand in the global seaborne market declined by 51Mt to 942Mt.

Worse-than-expected demand from China and India was most notable, and Indonesia, the number one supplier, was the most affected. Chinese demand dropped by 67Mt to 131Mt. Power consumption fell slightly also.

Overall, weak import demand from China is expected to lead to further years of decline in the global seaborne thermal coal market. Wood Mackenzie has indicated that China is reaching "peak coal" as energy intensity has fallen as the service sector grows. However, it still predicts at least 100Mt of imports to China annually going forward, growing to 300Mt by 2035.

India is now the world's biggest coal importer, with demand expected to grow to 400Mt by 2035. Indian power consumption will almost triple over next 20 years. In 2015, however, there was little sign of this: despite some growth early in the year, by year-end imports reached only 164Mt, 1 million more than 2014.

In Indonesia, meanwhile, demand in 2015 increased by 16% over 2014 to 88Mt, in line with expectations following the commissioning of new power plants in 2015. ■

pengirimannya ke Cina dan India masing-masing turun 12 juta ton dan 2 juta ton, pengiriman ke Jepang dan Korea Selatan masing-masing meningkat hampir 7 juta ton dan 4 juta ton.

Di Indonesia, yang menurunkan produksi bukan hanya penambang baru yang berproduksi dengan biaya tinggi, namun juga para produsen besar. Data Kementerian ESDM menunjukkan produksi batubara di Indonesia turun 14% y-o-y menjadi 392 juta ton. Dari jumlah ini, ekspor hanya sekitar 300 juta ton, atau turun 20% dibandingkan tahun 2014.

PERMINTAAN: DAMPAK YANG SIGNIFIKAN DARI CHINA

Sementara konsumsi batubara dunia meningkat, Adaro memperkirakan permintaan di pasar batubara seaborne global akan turun 51 juta ton menjadi 942 juta ton.

Permintaan Cina dan India yang lebih lemah daripada yang diperkirakan merupakan faktor yang mendominasi, dan berdampak pada Indonesia yang merupakan penyuplai terbesar. Permintaan Cina turun 67 juta ton menjadi 131 juta ton. Konsumsi listrik juga sedikit menurun.

Secara keseluruhan, lemahnya permintaan Cina untuk batubara impor diperkirakan akan melanjutkan penurunan pasar batubara seaborne global di tahun-tahun mendatang. Wood Mackenzie mengindikasikan bahwa Cina sedang mencapai "puncak batubara" karena intensitas energi menurun akibat pertumbuhan sektor jasa. Meskipun begitu, Wood Mackenzie masih memprediksi bahwa ke depannya setidaknya impor ke Cina setidaknya akan mencapai 100 juta ton per tahun, dan akan naik menjadi 300 juta ton sampai tahun 2035.

Saat ini India merupakan pengimpor batubara terbesar, dengan permintaan yang diperkirakan akan terus tumbuh menjadi 400 juta ton sampai tahun 2035. Konsumsi listrik di India akan naik tiga kali lipat dalam 20 tahun mendatang. Pada tahun 2015, walaupun ada sedikit peningkatan di awal tahun, pada akhir tahun impor batubara India hanya naik 1 juta ton menjadi 164 juta ton dari tahun 2014.

Sementara itu, permintaan batubara di Indonesia naik 16% menjadi 88 juta ton. Hal ini sesuai dengan perkiraan, karena mulai beroperasinya beberapa pembangkit listrik baru di tahun 2015.

ADARO IN THE MARKET 2015

In a strategic response to the oversupply and weak prices, Adaro cut production for only the second time in more than two decades, producing 4.8Mt less than in 2014. Our strategy is to reserve our coal to drive domestic growth in the future and to accommodate Adaro's own power plants.

Our core producing subsidiary, PT Adaro Indonesia (AI), recorded a total sales volume of 51.4Mt in 2015, serving 56 customers in 14 countries. Monthly sales averaged 4.3Mt.

We sold 11.0Mt of coal domestically, accounting for 22% of the total sales, with more than 90% of this coal supplied to power plants and more than 90% of sales based on long-term contracts.

We exported the remaining 40.4Mt. Our largest single export destination was China, with AI's sales unaffected by weaker demand as we shipped 8.6Mt to China, 14% more than in 2014. The second-largest export volume was India with 6.9Mt, 20% down on 2014 due to aggressive price competition among producers in Indonesia.

North Asia – Japan, Hong Kong, Korea and Taiwan – consumed 14.9 million tonnes, with sales to this premium market significantly down due to price

POSISI ADARO DI PASAR TAHUN 2015

Sebagai tanggapan strategis terhadap kondisi pasar, Adaro menurunkan produksi, hanya kedua kalinya selama sejarahnya yang melebihi dua dasawarsa, sebesar 4,8 juta ton lebih rendah dibandingkan tahun 2014. Strategi Adaro adalah menyimpan cadangan batubara untuk mendorong pertumbuhan domestik, serta untuk memenuhi kebutuhan pembangkit listriknya.

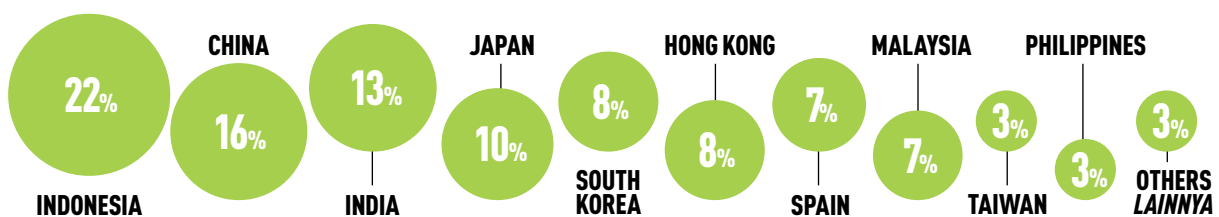
Penjualan PT Adaro Indonesia (AI), anak perusahaan Adaro yang memproduksi batubara dengan skala terbesar, mencapai 51,4 juta ton di tahun 2015, dengan melayani 56 pelanggan di 14 negara. Penjualan rata-rata per bulannya mencapai 4,3 juta ton.

Penjualan batubara domestik tercatat 11,0 juta ton, atau 22% dari total penjualan, dimana 90% dari jumlah ini disuplai untuk pembangkit listrik, dan 90% dari penjualan dilakukan dengan kontrak jangka panjang.

Sisanya sebanyak 40,4 juta ton dijual di pasar ekspor. Tujuan ekspor tunggal terbesar adalah Cina, dimana penjualan AI tidak terkena dampak melemahnya permintaan yang tercermin pada pengiriman ke Cina sebesar 8,6 juta ton, 14% lebih tinggi daripada tahun 2014. Tujuan ekspor tunggal terbesar kedua adalah India dengan volume 6,9 juta ton, 20% lebih rendah daripada tahun 2014 akibat kompetisi harga yang agresif.

Asia Utara – Jepang, Hong Kong, Korea dan Taiwan – mengkonsumsi 14,9 juta ton. Penjualan ke

ADARO CUSTOMERS BY NATION 2015 | PENJUALAN BATUBARA ADARO TAHUN 2015



(Others includes the US, Thailand, Vietnam and Switzerland. Lainnya termasuk AS, Thailand, Vietnam dan Switzerland))

THERMAL COAL MARKET ANALYSIS ANALISA PASAR BATUBARA TERMAL

competition from high-calorie producing countries such as Australia and Russia.

We also sold 6.4Mt to ASEAN nations, marginally less than in 2014, but we were encouraged by signs of penetration to new Southeast Asian markets in Bangladesh and Vietnam.

In response to market demand, in 2015 we also introduced a new product into the market, a blend of Wara and Balangan coal that produces a better high-calorie product than the pure Wara coal. We first sold the blend in November, and by year-end we had sold an encouraging 250,000 tonnes, or 0.5% of our total sales, and we expect continued interest in 2016.

Sales of our E5000 product decreased by 4.6Mt as we reduced its availability in order to retain sufficient reserves of this high-calorie product from our Tutupan pit. We increased the sale of our lower-calorie E4900 by 3.9Mt to compensate for this, maintaining its quality performance by portfolio management or providing a suitable product mix according to the market demand and by penetration to new markets. Sales of our lower-calorie E4000 product decreased by 4.1Mt. ■

MARKET OUTLOOK

The themes that depressed coal prices in 2015 persist into 2016, with the year looking unlikely to be a turning point.

The transition of China's economy from a heavy reliance on the industrial sector to a greater focus on the service sector will continue to slow growth in energy consumption and thus demand for coal. Exacerbating this are a weaker yuan and the Chinese government taking steps to protect its domestic coal industry.

India has overtaken China as the

pasar-pasar premium ini turun signifikan karena kompetisi harga dari Australia dan Rusia.

Sebanyak 6,4 juta ton batubara Adaro dijual ke negara-negara ASEAN, sedikit lebih rendah daripada tahun 2014, tetapi Adaro tetap optimis dengan melihat tanda-tanda penetrasi ke pasar-pasar baru Asia Tenggara seperti Bangladesh dan Vietnam.

Menjawab permintaan pasar, pada tahun 2015, Adaro memperkenalkan produk campuran antara batubara Wara dan batubara Balangan yang menghasilkan produk dengan nilai kalor yang lebih tinggi daripada batubara Wara yang tidak dicampurkan. Produk ini pertama kali dijual pada bulan November, dan sampai akhir tahun, penjualannya telah mencapai 250.000 ton, atau 0,5% dari total penjualan, dan diperkirakan produk ini akan semakin diminati pada tahun 2016.

Penjualan batubara E5000 turun 4,6 juta ton, demi menjaga kecukupan cadangan produk berkalori tinggi ini di tambang Tutupan. Adaro juga meningkatkan penjualan batubaranya yang berkalori lebih rendah, yaitu E4900 sebanyak 3,9 juta ton untuk mengkompensasi penurunan penjualan E5000, mempertahankan kualitasnya melalui manajemen portofolio atau menyediakan produk campuran yang mengikuti permintaan pasar dan memasuki pasar-pasar yang baru. Penjualan batubara E4000 menurun sebesar 4,1 juta ton. ■

TINJAUAN PASAR

Faktor-faktor yang menekan harga batubara pada tahun 2015 tetap bertahan sampai tahun 2016, dimana sepertinya titik balik belum akan tercapai tahun ini.

Transisi ekonomi Cina yang sebelumnya sangat bergantung pada sektor industri menjadi lebih berfokus pada sektor jasa akan terus memperlambat pertumbuhan konsumsi energi, dan demikian juga permintaan batubara. Keadaan ini diperburuk dengan melemahnya mata uang Yuan dan langkah pemerintah Cina dalam melindungi industri batubara dalam negerinya.

India telah menggeser Cina sebagai importir batubara seaborne terbesar dunia, tetapi utilisasi

world's largest seaborne importer, but weaker-than-expected utilization by coal-fired power plants and rising domestic production put concerns over the sustainability of demand for imports. Downside risk also exists in the form of potential Indian protectionism of its coal industry.

With China and India's unknowns, there is a search for new demand drivers in Asia. Thermal coal imports to Asian nations are likely to rise with the widespread addition of new coal-fired plants in the region, and here demand should be less volatile than in China and India due to a relative lack of domestic coal resources.

The impact will not be great until around 2019, when most of the new power plants have entered operation, although several plants are expected to come online in Asia this year. Malaysia,

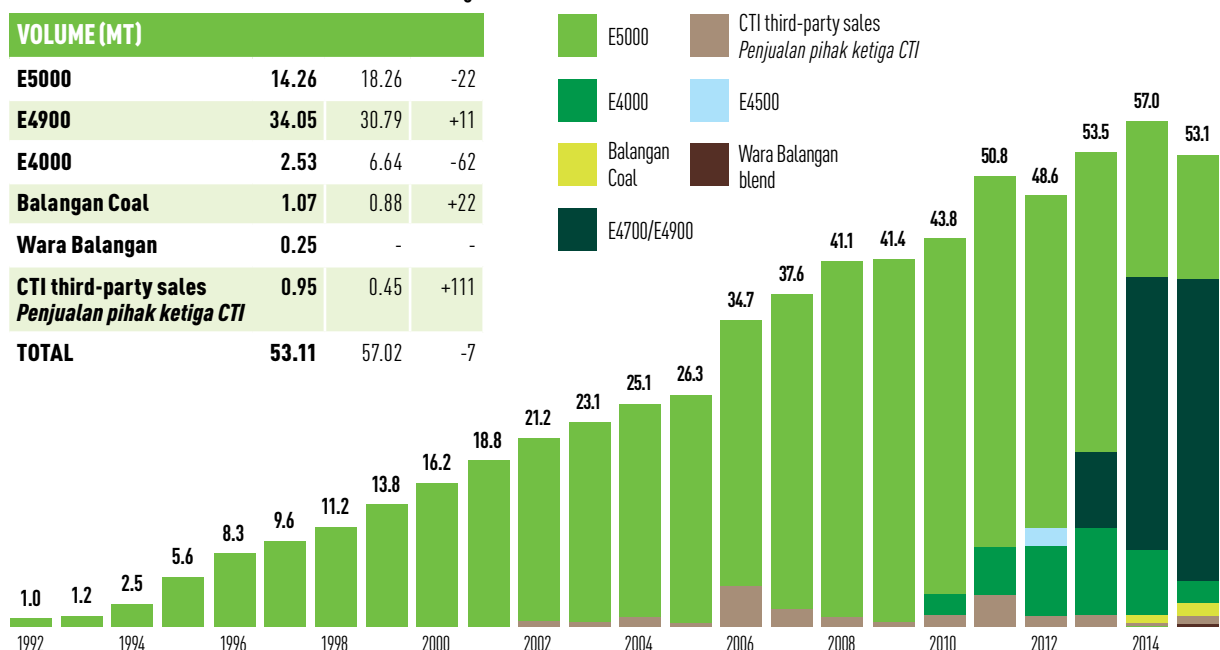
oleh pembangkit listrik bertenaga batubara yang lebih lemah dari yang diperkirakan serta peningkatan produksi domestik mengakibatkan kekuatiran terhadap keberlanjutan permintaan batubara impor. Selain itu, juga ada resiko penurunan akibat potensi proteksi pemerintah India terhadap industri batubaranya.

Dengan ketidakpastian Cina dan India, ada pencarian permintaan baru di Asia. Impor batubara termal ke negara-negara Asia lainnya sepertinya akan meningkat dengan adanya pembangkit-pembangkit listrik bertenaga batubara baru yang tersebar di wilayah Asia, dan di wilayah ini permintaan juga lebih stabil dibandingkan Cina dan India, karena sumber daya batubara domestik relatif sedikit.

Namun dampaknya tidak akan signifikan sampai tahun 2019, saat dimana sebagian besar pembangkit listrik sudah beroperasi, meskipun beberapa pembangkit listrik diperkirakan akan mulai beroperasi di Asia tahun ini. Malaysia, Filipina, Vietnam, Korea Selatan dan Taiwan

ADARO COAL SALES | PENJUALAN BATUBARA ADARO

	2015	2014	%Chg
VOLUME (MT)			
E5000	14.26	18.26	-22
E4900	34.05	30.79	+11
E4000	2.53	6.64	-62
Balangan Coal	1.07	0.88	+22
Wara Balangan	0.25	-	-
CTI third-party sales Penjualan pihak ketiga CTI	0.95	0.45	+111
TOTAL	53.11	57.02	-7



THERMAL COAL MARKET ANALYSIS ANALISA PASAR BATUBARA TERMAL

Philippines, Vietnam, South Korea and Taiwan between them are expected to commission 10-12 GW of new coal-fired power plants.

With some mine closures and production cuts now announced, supply tightening should begin to bite in 2016 – with much of the supply cuts expected again to come from Indonesia. But it remains to be seen if it will be adequate to balance the market and achieve a meaningful recovery in prices, especially with major Australian and South African producers likely to maintain or keep growing production on the back of a strong US dollar and low oil prices.

Indonesian coal production this year is expected fall slightly compared to last year at around 390 Mt, before picking up by 2019 if demand from domestic and regional power projects starts kicking in and assuming price competition from Australian and South African producers does not change the dynamics.

The Indonesian government's program to add 35GW of electricity-generating capacity has a critical strategic significance as it requires 291 new power plants and will create a boost to domestic fuel demand. Once all the capacity is brought online, an extra 75Mt a year will be required. The government has succeeded in signing power purchase agreements for 17.34GW, of which 13.05GW is coal-fired power plants. In 2016, PLN has targeted finalizing the contracts for 37 more projects representing another 15.53GW.

There are also sizeable coal power-plant investments under way around the region. Alongside Indonesia, growth in demand for power from Malaysia, the Philippines and Vietnam will keep the coal story compelling in the near future. These countries added 4.9GW of new coal-fired power capacity in 2015 and are set to add another 3.7GW this year. South Korea and Taiwan is due to bring 8.6GW

diperkirakan akan memulai operasi pembangkit dengan kapasitas 10-12GW secara total.

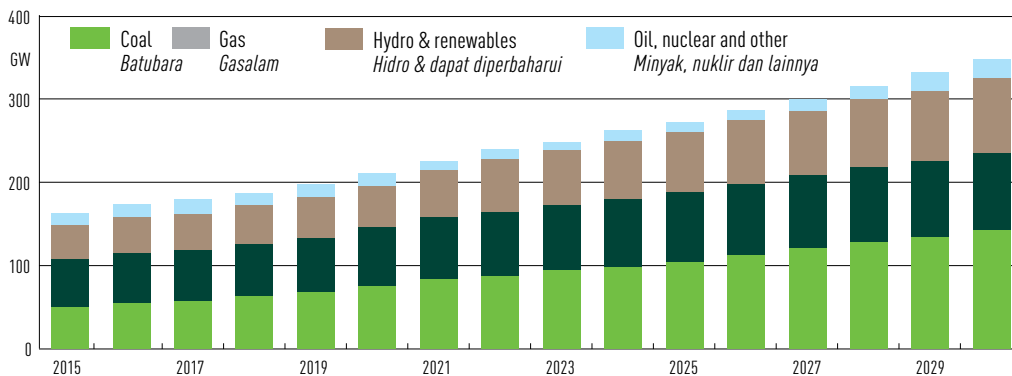
Dengan penutupan beberapa tambang serta pengurangan produksi, pengetatan suplai seharusnya akan mulai terasa pada tahun 2016 – dimana sebagian besar penurunan produksi masih akan datang dari Indonesia. Namun masih belum jelas apakah porsinya akan cukup untuk menyeimbangkan pasar dan mendorong pemulihan harga yang berarti, khususnya karena produsen-produsen besar dari Australia dan Afrika Selatan kemungkinan akan tetap memproduksi di skala yang sama atau bahkan meningkatkan produksi didukung dolar AS yang kuat dan harga minyak yang rendah.

Produksi batubara Indonesia tahun ini diperkirakan akan sedikit menurun dibandingkan tahun lalu, menjadi sekitar 390 juta ton, sebelum naik lagi pada tahun 2019 jika permintaan dari pembangkit-pembangkit listrik domestik dan di wilayah Asia mulai meningkat, dengan asumsi kompetisi harga dari produsen-produsen batubara di Australia dan Afrika Selatan tidak mengubah dinamika pasar.

Program Pemerintah Indonesia untuk menambah kapasitas listrik sebesar 35GW memiliki pengaruh strategis yang signifikan karena ada 291 pembangkit listrik baru serta meningkatkan permintaan bahan bakar domestik. Setelah kapasitas ini beroperasi penuh, akan dibutuhkan tambahan 75 juta ton batubara. Pemerintah telah menandatangani perjanjian jual beli listrik sebesar 17,34GW, dimana 13,05 GW di antaranya adalah pembangkit listrik bertenaga batubara. Pada tahun 2016, PLN menargetkan untuk memfinalisasi kontrak untuk 37 proyek lainnya yang meliputi kapasitas 15,53GW secara total.

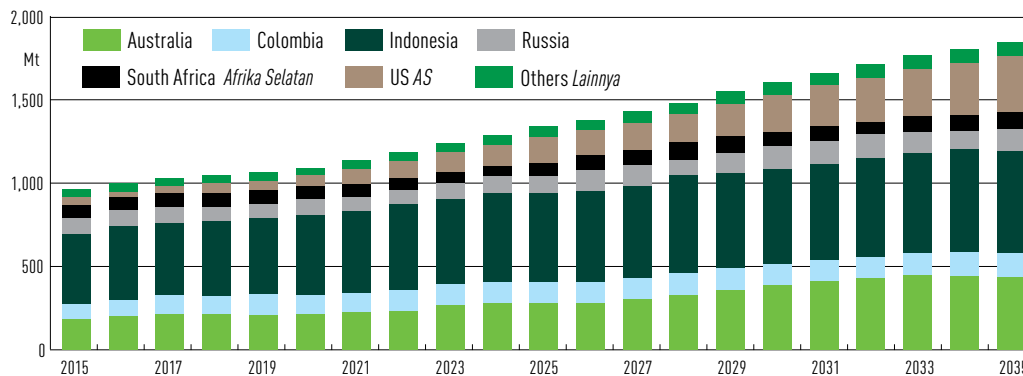
Wilayah ini juga sedang menantikan beroperasinya investasi pembangkit listrik bertenaga batubara dengan skala cukup besar. Bersama Indonesia, pertumbuhan permintaan listrik Malaysia, Filipina, dan Vietnam akan membuat prospek batubara tetap menarik dalam waktu dekat. Negara-negara ini menambah kapasitas pembangkit listrik bertenaga batubara sebesar 4,9GW pada tahun 2015 dan akan menambah 3,7GW lagi tahun ini. Korea Selatan dan Taiwan akan menambah kapasitas pembangkit

SOUTHEAST ASIA POWER GENERATION CAPACITY KAPASITAS PEMBANGKIT LISTRIK ASIA TENGGARA



SOURCE | SUMBER:
WOOD MACKENZIE
GLOBAL THERMAL
COAL LONG-TERM
OUTLOOK 2H14

GLOBAL SEABORNE THERMAL COAL EXPORTS EKSPOR BATUBARA TERMAL LINTAS SAMUDERA



SOURCE | SUMBER:
WOOD MACKENZIE
GLOBAL THERMAL
COAL LONG-TERM
OUTLOOK 2H14

of coal-fired power generation capacity online in 2016. If the new capacity is commissioned as scheduled, it will bring a considerable additional thermal coal import demand.

The outlook for 2016 remains bearish due to the ongoing supply overcapacity, growing demand risks in India and further weakening demand likely in China. In the medium term, however, the picture is far more encouraging as the cycle eventually will rebalance and new coal-fired capacity comes on line in Indonesia and other Asian countries. ■

listrik bertenaga batubara sebesar 8,6GW pada tahun 2016. Jika dapat mulai beroperasi sesuai yang dijadwalkan, pembangkit-pembangkit baru ini akan menambah permintaan batubara termal impor dengan jumlah yang signifikan.

Prospek tahun 2016 masih kurang baik karena kelebihan suplai yang masih berlangsung, meningkatnya resiko atas permintaan India, serta terus melemahnya permintaan Cina. Namun di jangka menengah, prospeknya jauh lebih baik karena siklus ini pada akhirnya akan seimbang kembali dan pembangkit listrik bertenaga batubara akan mulai beroperasi di Indonesia dan di negara-negara Asia. ■

ABOUT ADARO'S ENVIROCOAL MENGENAI ENVIROCOAL ADARO



Al's coal is a moderate-energy, sub-bituminous coal that is one of the cleanest fossil fuels in the world thanks to its natural ultra-low sulphur, ash and nitrogen contents. It has been trademarked internationally as Envirocoal.

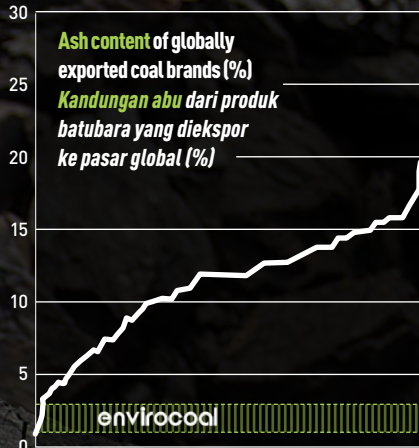
Our coal has been widely used since 1992 across Europe, Asia, the Americas and domestically in power generation, cement manufacturing and industrial applications where environmental restrictions are stringently controlled, or as a blending coal with more common high-ash, high-sulphur coals. Results have consistently shown a significantly lower environmental impact compared to standard coal.

Because of its rare qualities, Envirocoal also provides excellent economic and technical benefits through lower maintenance and operating costs and improved combustion, ash handling and ash disposal efficiencies, making it the most environmentally acceptable and cost effective solid fuel available.

Batubara A1 adalah jenis batubara sub-bituminus dengan tingkat energi moderat yang juga merupakan salah satu bahan bakar fosil terbersih di dunia karena kandungan abu, sulfur, dan mineral lainnya secara alami sangat rendah. Dengan karakteristik tersebut, batubara ini diberi merek dagang Envirocoal.

Batubara Adaro telah dipakai secara luas sejak tahun 1992 melintasi Eropa, Asia, Amerika, maupun di dalam untuk sektor ketenagalistrikan, produksi semen, dan penggunaan industri di wilayah-wilayah yang menerapkan peraturan emisi lingkungan yang sangat ketat, ataupun dicampur dengan batubara lain yang umumnya memiliki kadar abu dan sulfur yang tinggi. Hasil yang diberikan secara konsisten menunjukkan penurunan dampak lingkungan yang signifikan dibandingkan dengan penggunaan batubara pada umumnya.

Karena kualitasnya yang luar biasa, Envirocoal menawarkan manfaat ekonomis dan teknis melalui biaya pemeliharaan dan operasional yang rendah dan pada saat yang sama meningkatkan efisiensi pembakaran, penanganan abu dan pembuangan abu, sehingga Envirocoal menjadi batubara yang paling ramah lingkungan dan efektif dalam hal biaya. ■

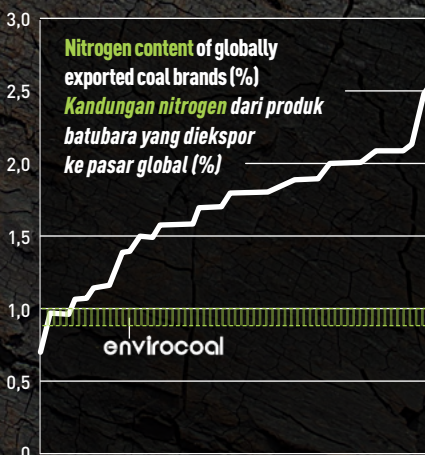


ASH CONTENT
2%-3% (ADB)

- Lowest ash content among coals produced for global export trade, giving consumers significant cost savings.
- Blending Envirocoal with higher-ash coal reduces the on-costs associated with ash disposal. This is significant in countries such as Japan with limited disposal areas.
- Low ash levels in Envirocoal also reduces deposition rates in boilers, improving thermal efficiency and reducing maintenance costs.

KANDUNGAN ABU
2%-3% (ADB)

- Kandungan abu yang terendah di antara batubara-baubara yang diproduksi untuk perdagangan ekspor global, memberikan konsumen penghematan biaya yang signifikan.
- Mencampur Envirocoal dengan batubara lain yang memiliki kandungan abu yang tinggi, mengurangi biaya untuk pembuangan abu. Hal ini khususnya untuk negara Jepang yang memiliki area pembuangan yang terbatas.
- Tingkat kandungan abu yang rendah juga mengurangi tingkat endapan dalam boiler, meningkatkan efisiensi panas, dan mengurangi biaya perawatan.

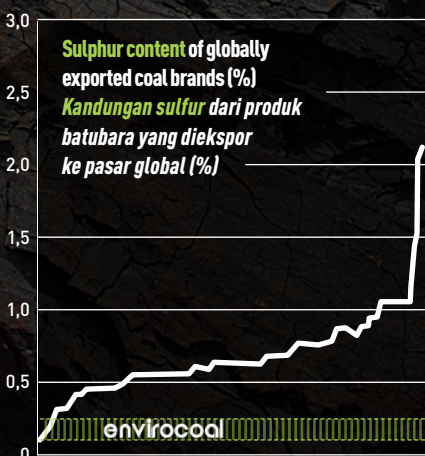


NITROGEN CONTENT
0.9%-1.0% (DAF)

- Envirocoal is among the 10 lowest coals by nitrogen content.
- Low nitrogen content enables consumers to reduce the costs associated with removing nitrous oxides from the flue gases.
- This results in more net power for sale and lower electricity production costs.

KANDUNGAN NITROGEN
0,9%-1% (DAF)

- Envirocoal termasuk dalam 10 batubara dengan kandungan nitrogen terendah.
- Kandungan nitrogen yang rendah memungkinkan konsumen untuk mengurangi biaya terkait menghilangkan nitrus oksida dari gas buang.
- Hal ini menghasilkan lebih banyak listrik untuk dijual dan menurunkan biaya produksi listrik.



SULPHUR CONTENT
0.1%-0.25% (ADB)

- Regulation of emissions of sulphur oxides has required some consumers to install flue gas desulphurization equipment or to reduce the sulphur content in their blend of coals.
- Desulphurization units can cost up to 20% of the capital expenditure of a new power station. Envirocoal's ultra-low sulphur content helps consumers meet regulated standards and delay capital expenditure, cutting plant operation costs.

KANDUNGAN SULFUR
0,1%-0,25% (ADB)

- Regulasi emisi dari sulfur oksida mewajibkan beberapa konsumen untuk memasang peralatan desulfurisasi gas buang (flue gas desulphurization) atau mengurangi kandungan sulfur dalam campuran batubara mereka.
- Alat desulfurisasi dapat memakan biaya sampai sebesar 20% dari belanja modal suatu pembangkit listrik. Kandungan sulfur Envirocoal yang sangat rendah membantu konsumen memenuhi standar regulasi dan menunda belanja modal, dan dengan demikian, konsumen dapat mengurangi biaya operasional pembangkit listrik.

REVIEW OF MINING ASSETS

TINJAUAN ASET PERTAMBANGAN

In 2015, we produced 51.46Mt of coal. Adaro Indonesia, our main coal producer, has been performing well, while our concession at Balangan improved production by 25%.

Pada tahun 2015, Adaro memproduksi 51,46Mt batubara. Kinerja Adaro Indonesia, anak usaha inti penghasil batubara, cukup baik, sementara itu konsesi Adaro di Balangan meningkatkan produksi hingga 25%.

ADARO INDONESIA

Adaro Indonesia (AI) operates in South Kalimantan under a coal cooperation agreement (CCA) with the Government of Indonesia. AI's three pits within the concession — Tutupan, Paringin and Wara — produce sub-bituminous medium heat value coal between 4,000kcal/kg and 5,000kcal/kg gar.

AI's coal is branded as Envirocoal, due to its low-pollutant characteristics, including extremely low ash and sulphur content.

Faced with another difficult year in the industry as coal prices remained low, AI in 2015 trimmed the volume of coal it produced to 50.4Mt, 9% lower than in 2014. Its coal sales volume was correspondingly lower at 51.4Mt, 8.3% lower than 2014.

In the fourth quarter of 2015, we started to sell a blend of our Wara and Balangan product. The Wara Balangan blend improves the quality of Wara's lower-calorie E4000 product and opens up market in the lower heat value coal

ADARO INDONESIA

Adaro Indonesia (AI) beroperasi di Kalimantan Selatan di bawah mekanisme Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) dengan Pemerintah Indonesia. Tiga tambang dalam naungan konsesi AI — Tutupan, Paringin dan Wara — memproduksi batubara sub bituminus dengan kalori sedang antara 4.000 kkal/ kg GAR dan 5.000 kkal/kg GAR. Batubara AI dipasarkan dengan nama Envirocoal, karena karakteristik kadar polutannya yang rendah, termasuk kadar abu dan sulfur rendah.

Dihadapkan pada tahun yang sulit akibat harga batu bara yang tetap bertahan di level rendah, pada tahun 2015 AI memangkas produksi batu bara menjadi 50,4 juta ton, 9% lebih rendah dari tahun 2014. Seiring dengan itu, volume penjualan juga turun 8.3% menjadi 51.1 juta ton di tahun 2015. Sejak kuartal empat tahun 2015, Adaro mulai menjual produk campuran antara batubara Wara dan Balangan. Produk ini mampu meningkatkan kualitas produk E4000 dan membuka pasar baru untuk kategori batubara dengan kandungan kalori rendah. Produk ini mendapatkan penerimaan yang baik oleh pelanggan di Cina dan India.

ADARO'S COAL ASSETS | ASET BATUBARA ADARO

	Location	Resources <i>Sumber daya</i>	Reserves <i>Cadangan</i>	Asset Type <i>Tipe aset</i>	Ownership <i>Kepemilikan</i>	License <i>Perijinan</i>
PT Adaro Indonesia (AI)	South Kalimantan <i>Kalimantan Selatan</i>	4.9Bt <i>4,9 miliar ton</i>	873Mt <i>873 juta ton</i>	Thermal coal <i>Batubara termal</i>	100%	CCA PKP2B (2022)
IndoMet Coal Project (IMC)	Central and East Kalimantan <i>Kalimantan Tengah dan Timur</i>	1.27Bt <i>1,27 miliar ton</i>	Not yet estimated <i>Belum ada perkiraan</i>	Metallurgical coal <i>Batubara kokas</i>	25%	CCoW for 30 years of mining <i>PKP2B 30 tahun penambangan</i>
PT Mustika Indah Permai (MIP)	South Sumatra <i>Sumatera Selatan</i>	288Mt <i>288 juta ton</i>	254Mt <i>254 juta ton</i>	Thermal coal <i>Batubara termal</i>	75%	IUP (2030)
PT Bukit Enim Energi (BEE)	South Sumatra <i>Sumatera Selatan</i>	Geological studies pending <i>Penelitian geologi ditunda</i>	Geological studies pending <i>Penelitian geologi ditunda</i>	Thermal coal <i>Batubara termal</i>	61%	IUP (2031)
PT Bhakti Energi Persada (BEP)	East Kalimantan <i>Kalimantan Timur</i>	7.9Bt <i>7,9 miliar ton</i>	Not yet estimated <i>Belum ada perkiraan</i>	Thermal coal <i>Batubara termal</i>	10.22% (option for up to 90%)	IUP (2031-38)
PT Semesta Centramas (SCM), PT Paramitha Cipta Sarana (PCS), PT Laskar Semesta Alam (LSA)	South Kalimantan <i>Kalimantan Selatan</i>	335Mt <i>335 juta ton</i>	186Mt <i>186 juta ton</i>	Thermal coal <i>Batubara termal</i>	75%	IUP (2029-34)



REVIEW OF MINING ASSETS TINJAUAN ASET PERTAMBANGAN

category. This product has been well received, especially by our customers in China and India.

AI remains Adaro's largest contributor to revenue, providing around 90% of Adaro's revenue. AI sold 34.1Mt of its E4900 Envirocoal in 2015, approximately 66% of total sales, supported by strong demand for this type of coal from Indonesia, China and Spain.

In line with an Adaro-wide cost-control program, AI reduced its overburden removal to 261.5Mbcm in 2015, 17% lower than 2014, resulting in a strip ratio of 5.19x. AI focused on optimizing its mine plans to enable low-cost production expansion while maintaining our commitment to the health and safety of our employees and the environment.

At AI's concession, we employ four contractors in mining activities, including our subsidiary PT Saptaindra Sejati (SIS). Although we have subsidiaries working at each part of the coal supply chain, we regard them as third-party contractors and encourage them to engage in healthy competition with other contractors. By having multiple contractors, we create a level playing field and encourage efficient operations. It also helps us to maximize operational performance from all of our contractors.

Each contractor is responsible for providing its own equipment, supplies and labor to operate within its allocated areas and achieve production targets. We reward our contractors based on their performance and other efficiency measures including fuel consumption and coal delivery cycle time. The charts below show the breakdown of overburden removal and coal production activities among AI's mining contractors.

In 2015, AI continued to work with its contractors to improve business process and to find better ways to do the operations in a measure to better control cost.

AI masih menjadi kontributor terbesar terhadap pendapatan usaha Adaro, menyumbang sekitar 90% dari pendapatan Adaro tahun 2015. AI menjual 34.1 juta ton Envirocoal tipe E4900 di 2015, atau sekitar 66% dari total penjualan, didukung oleh tingkat permintaan yang kuat dari Indonesia, Cina dan Spanyol untuk tipe batu bara ini.

Sejalan dengan program pengendalian biaya diseluruh grup Adaro, AI mengurangi pengupasan lapisan penutup menjadi 261,5 Mbcm di tahun 2015, atau 17% lebih rendah dibandingkan 2014. Hal ini menyebabkan nisbah kupas menjadi 5.19x. AI fokus pada optimisasi perencanaan penambangan agar dapat melakukan ekspansi produksi berbiaya rendah dan juga menjaga komitmen kami pada kesehatan dan keselamatan para karyawan dan lingkungan.

AI mempekerjakan empat kontraktor pertambangan, termasuk PT Saptaindra Sejati (SIS) yang juga merupakan anak perusahaan Adaro. Anak-anak perusahaan diperlakukan sebagai kontraktor pihak ketiga agar mendorong terciptanya persaingan yang sehat antara anak-anak perusahaan dan para kontraktor pihak ketiga. Dengan menggunakan beberapa kontraktor, Adaro menciptakan medan persaingan yang adil, mendorong operasi yang efisien dan kinerja operasi yang baik.

Tiap kontraktor bertanggung jawab untuk menyediakan peralatan, perlengkapan dan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melaksanakan penambangan di wilayah yang telah dialokasikan dan mencapai target produksi. Imbalan kepada kontraktor kontraktor didasarkan pada kinerja dan langkah-langkah efisiensi lainnya termasuk konsumsi bahan bakar dan siklus waktu pengiriman batubara. Grafik di bawah ini menunjukkan rincian kegiatan pengupasan lapisan penutup dan produksi batubara oleh para kontraktor AI.

Pada tahun 2015, AI terus bekerja sama dengan para kontraktornya untuk meningkatkan proses bisnis dan mencari cara yang lebih baik dalam melakukan kegiatan operasional untuk mengendalikan biaya.

Aspek keselamatan kerja adalah hal yang diutamakan dalam kegiatan operasional kami.

AI OPERATIONS 2015 OPERASIONAL AI TAHUN 2015

	2015	2014	Change Perubahan
COAL PRODUCTION (MT) PRODUKSI BATUBARA (JUTA TON)			
Total Jumlah	50.35	55.32	-9%
Tutupan	41.97	43.53	-4%
Paringin	5.41	6.08	-11%
Wara	2.97	5.71	-48%
COAL SALES (MT) SALES BATUBARA (JUTA TON)			
Total Jumlah	51.09	55.69	-8%
E5000	14.26	18.26	-22%
E4900	34.05	30.79	11%
E4000	2.53	6.64	-62%
Wara Balangan Blend	0.25	-	-

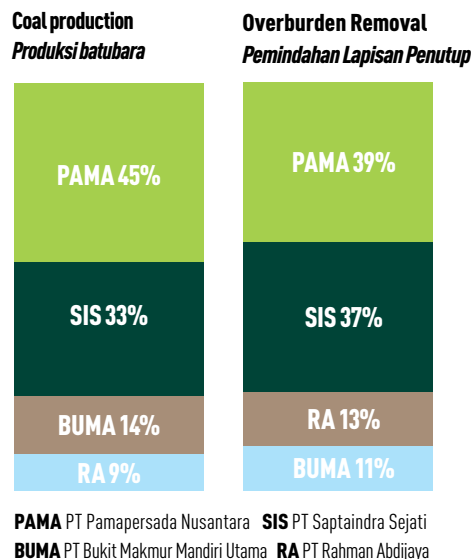
We place significant importance on employee workplace safety. Safe and reliable operations create trust with our partners and stakeholders. In 2015, there were a total of 72,911,250 working hours, and AI recorded a lost-time injury frequency rate (LTIFR) of 0.12 compared to 0.17 in 2014, with no LTIs at all in February, April, July, August or September.

COAL MINING AND OVERBURDEN REMOVAL

Tutupan remains as our largest mine, producing 41.97Mt of coal in 2015, a decline of 4% from 2014. We had robust demand in 2015 for our E4900 product, which comes from the Tutupan pit. Production from our Wara pit dropped 48% year-on-year to 2.97Mt and production from Paringin dropped 11% to 5.41Mt.

AI's lower overburden removal resulted in a strip ratio of 5.19x, 9% lower than 5.69x in 2014. Despite this, AI was able to maintain its coal reserves due to adjustments in its long-term mining plan. Our prudent investment in

AI'S CONTRACTORS 2015 KONTRAKTOR AI TAHUN 2015



Operasi yang aman dan andal menumbuhkan kepercayaan dari para mitra dan pemangku kepentingan. Pada tahun 2015, AI mencatatkan 72.911.250 total jam kerja dan mencatatkan lost-time injury frequency rate (LTIFR) sebesar 0,12 dibandingkan 0,17 pada tahun 2014 tanpa LTI di bulan Februari, April, Juli, Agustus dan September.

PERTAMBANGAN BATU BARA DAN PEMINDAHAN LAPISAN PENUTUP

Tutupan adalah tambang terbesar AI yang memproduksi sebanyak 41.97 juta ton batubara di tahun 2015, turun 4% dari 2014. Pada tahun 2015, terdapat banyak permintaan atas produk E4900 yang berasal dari Tutupan. Produksi tambang Wara turun 48% tahun ke tahun menjadi 2.97 juta ton dan produksi dari Paringin turun 11% menjadi 5,41 juta ton.

Pengupasan lapisan penutup di AI berkurang yang menyebabkan nisbah kupas turun menjadi 5,19x, lebih rendah dibandingkan 5,69x di tahun 2014. Meski demikian, AI dapat mempertahankan cadangan batubaranya karena penyesuaian yang dilakukan pada rencana tambang jangka panjangnya. Investasi pemindahan lapisan penutup yang telah dilakukan AI di tahun-tahun

REVIEW OF MINING ASSETS TINJAUAN ASET PERTAMBANGAN

overburden removal in previous years also contributed to enabling us to operate at a lower strip ratio during this difficult market.

COAL HAULING, COAL PROCESSING AND BARGE LOADING

To improve the cycle time for coal delivery from the mine to our river terminal, we remained committed to investing in road maintenance and upgrades along AI's main hauling road.

Our terminal at Kelanis, which handles all coal crushing, stockpiling and barge-loading activities, maintained a high level of availability throughout the year. Kelanis has an annual capacity of 60Mt based on average operating conditions.

MARINE LOGISTICS

We barge our coal either to trans-shipment facilities at the Taboneo offshore anchorage for the export market or direct to domestic customers. At the end of 2015, we had 64 sets of tugs and barges contracted to serve AI, compared to 68 sets during 2014. The average capacity of these barges was 12,431dwt, 1% less than the average of 12,522dwt in 2014.

In 2015, 68% of our coal barged from Kelanis was loaded to ships at Taboneo using our floating cranes, 14% was loaded at Taboneo using self-geared vessels and 18% was directly barged to domestic customers.

AI employs four barging and three ship-loading contractors, including our subsidiary PT Maritim Barito Perkasa (MBP). MBP handled the largest volume for AI during the year, accounting for 56% of barging activities and 96% of ship-loading activities. In 2015, the average barge cycle time was 88.5 hours (as compared to 99.75 hours in 2014), while the average vessel waiting time at Taboneo was 1.49 days (as compared to 1.12 days in 2014).

sebelumnya juga memberikan keleluasaan bagi kami untuk menurunkan nisbah kupas dalam kondisi pasar yang sulit ini.

PENGANGKUTAN BATU BARA, PENGOLAHAN BATU BARA DAN PEMUATAN DENGAN TONGKANG

Untuk meningkatkan waktu tempuh pengiriman batubara dari tambang ke terminal sungai, Adaro tetap melakukan investasi untuk pemeliharaan dan perbaikan jalan angkutan milik AI. Terminal Khusus Batubara Kelanis, yang menangani seluruh aktivitas peremukan, penimbunan dan pemuatan tongkang, dapat beroperasi dengan lancar sepanjang tahun. Kapasitas tahunan Terminal Khusus Batubara Kelanis mencapai 60 juta ton berdasarkan kondisi operasi rata-rata.

LOGISTIK KELAUTAN

Kami mengangkut batubara dengan tongkang baik untuk menuju fasilitas transshipment yang terletak di pelabuhan lepas pantai Taboneo untuk pengiriman ke pasar ekspor, atau ditongkang langsung sampai ke lokasi pelanggan domestik. Pada akhir tahun 2015, kami memiliki 64 kapal tunda dan tongkang yang melayani AI, dibandingkan 68 set di 2014. Armada tongkang ini memiliki kapasitas rata-rata 12.431dwt, atau turun 1% dibandingkan kapasitas rata-rata tahun 2014 yang mencapai 12.522dwt.

Pada tahun 2015, Adaro melakukan 68% aktivitas pemuatan kapal di pelabuhan Taboneo menggunakan derek apung, 14% dimuat di Taboneo dengan menggunakan kapal yang dilengkapi derek sendiri dan 18% dikirim langsung ke para pelanggan domestik dengan menggunakan tongkang.

AI mempekerjakan empat kontraktor untuk menangani pengangkutan dengan tongkang dan tiga kontraktor pemuatan kapal, termasuk MBP yang juga merupakan anak perusahaan kami. MBP menangani volume terbesar AI selama tahun 2015, dengan mengerjakan 56% aktivitas tongkang dan 96% aktivitas pemuatan kapal. Pada tahun 2015, rata-rata waktu tempuh tongkang tercatat 88.5 jam (dibandingkan dengan 99.75 jam pada tahun 2014), sementara waktu antrian kapal di Taboneo rata-rata mencapai 1.49 hari (dari 1.12 hari pada tahun 2014).

AI FIVE-YEAR HIGHLIGHTS RINGKASAN LIMA TAHUNAN AI

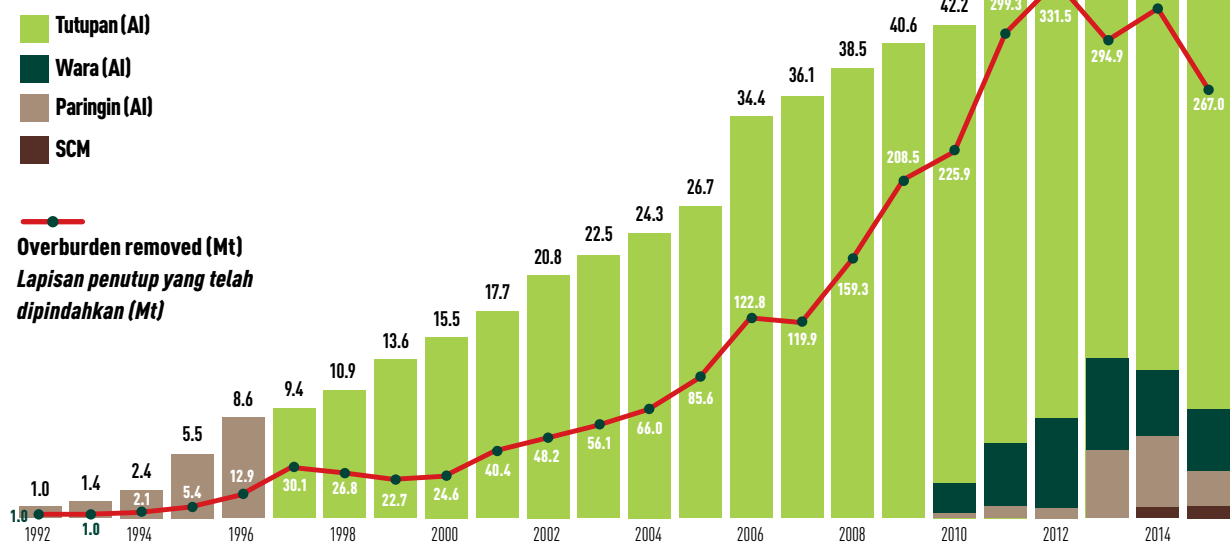
	2011	2012	2013	2014*	2015
FINANCIAL HIGHLIGHTS (US\$M) RINGKASAN KEUANGAN (AS\$ JUTA)					
Total assets Total aset	2,699.6	2,884.6	2,874.4	2,614.5	2,334.5
Total liabilities Total kewajiban	2,312.1	2,489.0	2,384.3	2,056.2	1,725.9
Interest-bearing debt Utang berbunga	1,629.7	1,806.9	1,688.2	1,363.0	1,223.9
Total equity Total ekuitas	387.5	395.6	490.2	558.3	608.6
Revenue Pendapatan usaha	3,386.2	3,343.1	2,984.6	3,045.9	2,419.3
OPERATING STATISTICS STATISTIK OPERASIONAL					
Coal production (Mt) Produksi batubara (juta ton)	47.7	47.2	52.3	55.3	50.4
Coal sales (Mt) Penjualan batubara (juta ton)	47.2	47.4	52.2	56.0	51.4
Overburden removal (Mbcm) Pemandahan lapisan penutup (Mbcm)	299.3	331.5	294.9	314.9	261.5
Average actual strip ratio (x) Rata-rata nisbah kupas yang direncanakan (x)	6.27	7.02	5.64	5.69	5.19

* Restated due to implementation of PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

* Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

ADARO COAL PRODUCTION AND OVERBURDEN STRIPPING PRODUKSI BATUBARA DAN PENGUPASAN LAPISAN PENUTUP ADARO

Production at AI pits and SCM (Mt)
Produksi di Tambang AI dan SCM (Mt)



REVIEW OF MINING ASSETS TINJAUAN ASET PERTAMBANGAN

LONG-TERM PLAN

The past few years have been difficult for global coal miners as chronic oversupply and macro-economic headwinds have created volatility in the coal industry. We continue to optimize our strategic business plan to manage this volatility, taking calculated measures to preserve and enhance long-term value while adapting to the current cyclical downturn.

We continue to update our mine plans, optimize coal reserves and maximize asset values, with a focus on supply security and efficiency improvement at existing operations.

While our key assets are mature and we have limited room for further cost efficiencies, the key for us is to remain cost-competitive through improving our business operations.

AI has prioritized cost-efficiency measures in response to the global coal price downturn. A sharp drop in crude oil prices since late 2014 resulted in 38% decline year-over-year in AI's overall fuel cost to the low 50 cents per litre. Additionally, one of AI's priorities has been reducing the large amount of fuel consumed in our operations. In 2015, we managed to lower fuel consumption per tonne of coal produced by 11%.

Going forward, AI will prioritize business improvement projects that focus on increasing efficiency in existing mining equipment and reducing mining production costs.

Another way that AI has responded to the cyclical downturn has been by lowering strip ratio, given the mining cost's significant impact on Adaro's coal cash cost. We are pleased that our investment in overburden removal during the good times has allowed us to lower the ratio during this difficult time.

Nevertheless, AI continues to mine at a moderate strip ratio in order to ensure the long-term sustainability of the business.

RENCANA JANGKA PANJANG

Beberapa tahun terakhir merupakan periode yang sulit bagi produsen batubara diseluruh dunia dimana kelebihan pasokan yang kronis serta tantangan makro - ekonomi telah menciptakan volatilitas di industri batubara. Adaro terus mengoptimalkan rencana bisnis strategis untuk mengatasi volatilitas ini dengan mengambil langkah-langkah terukur untuk menjaga dan meningkatkan nilai jangka panjang dan juga beradaptasi dengan penurunan siklus yang saat ini terjadi.

Kami terus memperbarui rencana tambang kami, mengoptimalkan cadangan batubara dan memaksimalkan nilai aset, dengan fokus pada terjaminnya pasokan dan peningkatan efisiensi pada kegiatan operasional yang ada. Aset utama kami saat ini sudah mencapai maturitas dan kami memiliki ruang yang terbatas untuk melakukan efisiensi biaya lebih lanjut, sehingga kunci bagi kami untuk tetap kompetitif dari sisi biaya adalah melalui peningkatan kinerja operasional bisnis kami.

AI telah memprioritaskan langkah-langkah efisiensi biaya dalam menghadapi siklus menurun harga batu bara global. Penurunan tajam harga minyak mentah sejak akhir 2014 mengakibatkan 38% penurunan secara keseluruhan dari tahun ke tahun biaya bahan bakar AI menjadi sekitar 50 sen per liter. Selain itu, salah satu prioritas AI adalah mengurangi konsumsi bahan bakar dalam kegiatan operasional kami. Pada tahun 2015, kami berhasil menurunkan konsumsi bahan bakar per ton batubara yang diproduksi sebesar 11%.

Ke depannya, AI akan memprioritaskan proyek-proyek perbaikan bisnis yang berfokus pada peningkatan efisiensi peralatan pertambangan yang ada serta mengurangi biaya produksi tambang.

Lebih jauh, untuk menghadapi penurunan siklus AI juga telah menurunkan nisbah kupas, mengingat biaya tambang memiliki porsi yang signifikan pada biaya kas batubara Adaro. Kami sangat senang bahwa investasi kami di pengupasan lapisan penutup saat periode harga batubara tinggi telah membantu kami untuk menurunkan nisbah kupas selama masa sulit ini. Namun, AI terus melakukan kegiatan penambangan dengan nisbah kupas yang moderat untuk memastikan

AI's Investment in overburden stripping to expose coal in recent years has allowed us to lower the ratio significantly. Investasi pengupasan lapisan penutup untuk menyingkap batubara yang dilakukan AI beberapa tahun ini memungkinkan penurunan signifikan terhadap nisbah kupas.



Another way AI has responded to the cyclical downturn has been by lowering strip ratio, given the mining cost's significant impact on Adaro's coal cash cost. We are pleased that our investment in overburden removal in the good times has allowed us to lower the ratio during this difficult time.

Lebih jauh, untuk menghadapi penurunan siklus AI juga telah menurunkan nisbah kupas, mengingat biaya tambang memiliki porsi yang signifikan pada biaya kas batubara Adaro. Kami sangat senang bahwa investasi kami di pengupasan lapisan penutup saat periode harga batubara tinggi telah membantu kami untuk menurunkan nisbah kupas selama masa sulit ini.

REVIEW OF MINING ASSETS TINJAUAN ASET PERTAMBANGAN

We are not high-grading to decrease costs only for the short term.

AI continues to work closely with mining contractors to realize production efficiencies through operating discipline. We have targeted increased production rates, utilization and availability for haul trucks and major mining equipment. AI will continue to strive to minimize production costs and increase the efficiency of its capital spending. The current environment is an opportunity to become a more efficient mining company and reset our cost profile to increase the competitiveness of future production expansions.

This downturn's impact on our use of our coal reserves means AI must refocus its customer priorities to concentrate on fulfilling coal demand from Indonesia and from premium customers such as in Japan and Taiwan. An Indonesian government-led program to add 35GW of power-generating capacity by 2019 projects that 20GW will be fueled by coal, meaning a significant increase in coal consumption in Indonesia. AI is committed to supporting the program and participating in building Indonesia. ■

IUPs AT BALANGAN, SOUTH KALIMANTAN

In April 2013, we added coal resources through the acquisition of 75% three companies with coal-mining licenses (IUPs) at a greenfield coal deposit in Balangan district, South Kalimantan, strategically located 11km southeast of AI's concession.

Two of the IUPs, belonging to PT Semesta Centramas (SCM) and PT Paramitha Cipta Sarana (PCS), are valid until 2029, and the third, belonging

keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Kami tidak melakukan high grading untuk mengurangi biaya dalam jangka pendek.

AI bekerja sama erat dengan para kontraktor penambangan untuk merealisasikan efisiensi produksi. Kami memiliki target untuk peningkatan produktivitas peralatan, dan ketersediaan truk pengangkut dan peralatan penambangan yang utama, AI senantiasa berusaha mempertahankan biaya produksinya yang rendah dan meningkatkan efisiensi belanja modal. Kesulitan yang dihadapi industri saat ini merupakan peluang bagi AI untuk menjadi perusahaan pertambangan yang lebih efisien lagi dan mengatur ulang profil biayanya demi meningkatkan daya saing ekspansi produksi di kemudian hari.

Dampak dari masa yang sulit ini pada cadangan batu bara AI mengharuskan AI untuk kembali berfokus pada pelanggan prioritas dan mengonsentrasikan pemenuhan permintaan batubara dari Indonesia dan dari pelanggan utama seperti Jepang dan Taiwan. Program pembangunan pembangkit listrik dengan kapasitas 35GW hingga 2019 yang digagas pemerintah Indonesia, sebesar 20GW akan menggunakan bahan bakar batu bara. Hal ini akan meningkatkan konsumsi batu bara domestik secara signifikan. AI berkomitmen untuk mendukung program ini dan berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. ■

TIGA IUP DI BALANGAN, SOUTH KALIMANTAN

Pada bulan April 2013, kami melakukan ekspansi sumber daya batubara dengan mengakuisisi 75% kepemilikan atas tiga perusahaan dengan izin pertambangan batu bara (IUP) atas deposit batubara yang belum dikembangkan (greenfield) di kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan, yang secara memiliki lokasi strategis di 11km arah tenggara konsesi AI.

Dua IUP dimiliki oleh PT Semesta Centramas (SCM) dan PT Paramitha Cipta Sarana (PCS),

to PT Laskar Semesta Alam (LSA), is valid until 2034. Balangan's coal has a calorific value between 4,200kcal/kg to 4,400kcal/kg (gar) and shares similar characteristics with Envirocoal.

SCM started commercial operations in the first half of 2014. Through integrating its mining operations into AI's existing supply chain, we brought SCM to market for a relatively low capital expenditure. Moreover, we employ two of our subsidiaries, SIS and MBP, for all of SCM's coal production and logistics activities.

In 2015, SCM increased total coal production to 1.11Mt, a 25% increase on 0.89Mt in 2014. Overburden removal in 2015 increased by 32% to 5.50Mbcm, which resulted in an actual strip ratio of 4.95x, 6% higher than 4.69x in 2014.

Market acceptance for SCM's coal has been extremely encouraging, and we sold 1.07Mt in 2015, a 22% increase from 0.88Mt sold in 2014.

PLAN FOR BALANGAN IUPS

The three IUPs are an important addition to Adaro's coal mine portfolio as they serve as an additional source of low-rank thermal coal, aside from AI's E4000 product, while diversifying our product portfolio. While we continue to work towards converting additional coal resources into coal reserves reported according to JORC guidelines, land clearing has been conducted at LSA, and it is expected to start commercial operations in the second quarter of 2016.

OUR OTHER MINING ASSETS

Adaro invested approximately US\$955 million, including capital expenditure, to acquire 16 coal concessions in Kalimantan and Sumatra between 2010 and 2012. Our strategy to invest in large, greenfield, low-cost, and expandable assets that will diversify our products, license maturities and locations has

yang memiliki ijin hingga tahun 2029, dan yang ketiga dimiliki oleh PT Laskar Semesta Alam (LSA), yang memiliki ijin sampai tahun 2034. Batubara Balangan memiliki nilai kalori antara 4.200 kkal/kg hingga 4.400 kkal/kg GAR dan memiliki karakteristik yang serupa dengan Envirocoal.

SCM memulai kegiatan operasional secara komersial pada paruh pertama tahun 2014. Melalui integrasi kegiatan pertambangan ke dalam rantai pasokan yang sudah dimiliki oleh AI, kami menghantarkan produk SCM ke pasar dengan belanja modal yang relatif kecil. Selain itu, kami mempekerjakan dua anak perusahaan Adaro, yaitu SIS dan MBP, untuk menangani seluruh aktivitas produksi dan logistik batubara SCM.

Pada tahun 2015, SCM meningkatkan produksi batubaranya sebanyak 25% menjadi 1.11 juta ton dibandingkan 0.89 juta ton pada tahun 2014. Pemandahan lapisan penutup meningkat 32% menjadi 5.50Mbcm, sehingga nisbah kupas aktual SCM meningkat 6% menjadi 4.95x dibandingkan 4.69x di tahun 2014.

Produk batubara SCM menerima sambutan baik dari pasar, dengan total volume penjualan yang mencapai 1,07 juta ton pada tahun 2015, meningkat 22% dari 0,88 juta ton pada tahun 2014.

RENCANA UNTUK IUP DI BALANGAN

Ketiga IUP ini merupakan elemen penting dari portofolio batubara Adaro karena merupakan sumber tambahan batubara termal kalori rendah, di samping produk E4000 milik AI, dan juga mendiversifikasi portofolio perusahaan. Kami akan terus berupaya untuk mengkonversi tambahan sumber daya batubara menjadi cadangan batubara menurut pedoman JORC. Secara bersamaan, pembebasan lahan telah dilakukan di LSA dimana konsesi ini diharapkan akan beroperasi secara komersil pada kuartal kedua tahun 2016.

Adaro telah menginvestasikan sekitar AS\$955 juta termasuk belanja modal untuk mengakuisisi 16 konsesi batubara di Kalimantan dan Sumatra antara tahun 2010 dan 2012. Kami menerapkan strategi untuk berinvestasi pada aset yang besar, belum dikembangkan (greenfield), berbiaya rendah dan memiliki prospek pengembangan, yang akan mendiversifikasi produk, jatuh tempo perizinan

REVIEW OF MINING ASSETS TINJAUAN ASET PERTAMBANGAN

created a solid platform in the coal-mining segment of our business.

At the same time, these assets will support our mining services, logistics and power segments, further strengthening our vertically integrated coal supply chain.

While we look at all opportunities available, we have preferred to acquire undeveloped deposits rather than mines in order to take advantage of our specialized knowledge and experience on how to take a deposit and turn it into a profitable, long-term asset. The assets we acquired play to our strength as an expert on inland, low-rank Indonesian coal.

We look for deposits that can create substantial value, and the three main criteria we look for in an asset are location, size and deposit quality.

There are challenges in developing large greenfield concessions, and we have applied a disciplined approach in allocating capital for these assets, spending in increments to prepare the concessions for mining readiness.

Our coal asset investments mainly support our move downstream into power. We believe that having a pit-to-power portfolio provides a hedge against coal price volatility by giving us a captive market for our coal products. While it has taken us longer than expected to develop these assets, we have identified a clear path for them in building mine-mouth power plants for pit-to-power integration.

PT MUSTIKA INDAH PERMAI & PT BUKIT ENIM ENERGI

South Sumatra holds about 50% of the country's total coal resources, yet the province's coal production accounts for only 5% of Indonesia's total, mainly due to transportation and logistics difficulties.

Adaro's foothold in South Sumatra

serta lokasi, yang telah menciptakan landasan yang kokoh di segmen pertambangan batu bara dalam model bisnis Adaro.

Pada saat yang bersamaan, aset-aset ini akan mendukung bisnis jasa pertambangan, logistik dan ketenagalistrikan, serta semakin memperkuat rantai pasokan batubara milik Adaro yang terintegrasi secara vertikal.

Walaupun Adaro mempertimbangkan semua kesempatan yang ada, Adaro lebih memilih untuk mengakuisisi deposit yang belum dikembangkan daripada tambang operasional, karena dengan strategi ini maka pengetahuan dan pengalaman Adaro dalam pengembangan deposit batubara dan menjadikannya aset jangka panjang yang menguntungkan dapat dioptimalkan. Aset yang diakuisisi perusahaan mewakili kekuatan perusahaan sebagai ahli untuk batubara Indonesia peringkat rendah yang terletak jauh ke dalam wilayah daratan.

Kami mengutamakan deposit yang dapat menghasilkan nilai yang besar dan tiga kriteria utama yang diperhatikan perusahaan dalam suatu aset adalah lokasi, ukuran dan kualitas deposit. Kami mengambil pendekatan disiplin terhadap alokasi modal serta mengeluarkan modal secara bertahap dalam menyiapkan konsesi untuk kesiapan tambang.

Investasi kami pada aset-aset batubara ini terutama mendukung ekspansi ke hilir untuk memasuki sektor ketenagalistrikan. Kami yakin bahwa memiliki portofolio dari tambang sampai ke ketenagalistrikan akan memberikan lindung nilai terhadap volatilitas harga batubara dengan memberikan kepastian pasar bagi produk batubara Adaro. Walaupun pengembangan aset-aset ini memakan waktu lebih lama dari yang diharapkan, Adaro telah memiliki kejelasan pengembangan aset-aset tersebut, yaitu integrasi dari tambang sampai ketenagalistrikan dengan membangun pembangkit listrik mulut tambang.

PT MUSTIKA INDAH PERMAI & PT BUKIT ENIM ENERGI

Sumatera Selatan memiliki 50% dari total sumber daya batubara nasional, namun, produksi batubara di provinsi ini hanya meliputi 5% dari total produksi di Indonesia, terutama karena kesulitan transportasi dan logistik.



Envirocoal is used to fuel our 2x30MW power station adjacent to AI's mine in South Kalimantan. Envirocoal digunakan sebagai bahan bakar pembangkit listrik Adaro berkapasitas 2x30MW di sebelah tambang AI di Kalimantan Selatan.

is through PT Mustika Indah Permai (MIP) and PT Bukit Enim Energi (BEE). We completed the US\$301 million acquisition of these two mines in 2011.

During the year detailed infrastructure and mining studies were completed and various production options were evaluated for MIP, including initial development at a limited level. The studies included mine design and mining contracts, overburden handling, coal handling and water control.

Land purchasing continued and social and environmental programs progressed.

Kegiatan pembelian tanah terus berlanjut demikian pula dengan program sosial dan lingkungan.

The MIP coal deposit is particularly suited for operating a coal-fired mine-

Keberadaan Adaro di Sumatera Selatan dilakukan melalui MIP dan BEE. Kami menyelesaikan akuisisi senilai US\$301 juta terhadap kedua tambang tersebut pada tahun 2011.

Sepanjang tahun 2015, Adaro melakukan studi terperinci mengenai infrastruktur dan pertambangan serta berbagai alternatif produksi untuk MIP termasuk rencana pengembangan awal dengan skala terbatas. Studi yang dilakukan meliputi rancangan tambang dan kontrak pertambangan, penanganan lapisan penutup dan batubara serta pengawasan air.

Deposit batubara MIP juga cocok untuk diintegrasikan dengan pembangkit listrik bertenaga batubara karena sifat depositnya dan nisbah kupas yang rendah, kualitas batubara dan lokasinya yang relatif dekat dengan sumber air dan infrastruktur distribusi listrik PLN, serta lokasi infrastruktur daerah seperti jalan raya dan komunikasi.

REVIEW OF MINING ASSETS TINJAUAN ASET PERTAMBANGAN

mouth power plant due to the nature of the deposit, the low strip ratio available, the coal quality, the location relative to water and PLN transmission lines, and the nearby community infrastructure such as roads and communications.

At BEE, further geological evaluation and interpretation was done and land use patterns identified during 2015. A large deposit of coal is indicated but further exploration is required to confirm the geological model. Markets for such a coal were evaluated.

PT BHAKTI ENERGI PERSADA

Adaro owns 10.22% of BEP, which has one of the largest undeveloped deposits of low-rank, low-pollutant thermal coal in Indonesia. In May 2012, we entered into a convertible loan and share subscription agreement with the option to provide a loan to BEP of up to US\$500 million, convertible to up to 51% of equity in BEP (Option One), and an option agreement to acquire BEP shares from its controlling shareholders by offering newly issued shares of Adaro (Option Two). We amended the period for these two options up to 2021.

BEP, established in 2002, is located in Muara Wahau, Kutai Timur district, about 250km north of Balikpapan and 120km from the coast. BEP owns seven subsidiaries that each own mining licenses (IUPs) over about 34,000 ha. The seven IUPs cover a large contiguous thermal coal deposit with estimated resources of 7.96Bt. During 2015, we continued to acquire land required for BEP's transport corridor and BEP mine readiness studies progressed.

With large coal resources, the development options for BEP are numerous. Studies were done by Adaro's business development, marketing, and mining technology divisions. These included coal

Sementara itu untuk BEE, selama tahun 2015 Adaro melakukan evaluasi dan interpretasi geologi lebih lanjut serta melakukan identifikasi pola penggunaan lahan. Adaro berhasil mengindikasikan deposit besar batubara namun dibutuhkan eksplorasi lebih lanjut untuk mengkonfirmasi model geologi. Adaro sedang melakukan evaluasi pasar untuk batubara BEE.

PT BHAKTI ENERGI PERSADA

Adaro saat ini memiliki 10,22% saham atas BEP, yang memiliki salah satu deposit batubara termal peringkat rendah dengan kadar polutan rendah di Indonesia. Pada bulan Mei 2012, kami menandatangani kesepakatan pinjaman konvertibel dan pemesanan saham (subscription) untuk memberikan pinjaman kepada BEP hingga AS\$500 juta, yang dapat dikonversikan menjadi sampai 51% ekuitas atas BEP (Opsi Satu), dan kesepakatan opsi untuk mengakuisisi saham BEP dari pemegang saham pengendali dengan menawarkan saham baru yang dikeluarkan oleh Adaro (Opsi Dua). Kami melakukan amandemen memperpanjang periode opsi sampai tahun 2021.

BEP yang didirikan pada tahun 2002 terletak di Muara Wahau, Kabupaten Kutai Timur, sekitar 250 km di sebelah utara Balikpapan dan 120 km dari pesisir. BEP memiliki tujuh Izin Usaha Pertambangan (IUP) atas wilayah sebesar hampir 34.000 ha. Tujuh IUP tersebut meliputi deposit batubara termal berskala besar dan tak terputus dengan perkiraan sumber daya sebesar 7,96 miliar ton. Selama tahun 2015, kami melanjutkan akuisisi lahan yang dibutuhkan untuk koridor angkutan BEP dan mengalami kemajuan dalam studi kesiapan tambang BEP.

Sumber daya batubara yang besar memberikan berbagai alternatif pengembangan bagi BEP. Studi mengenai pengembangan BEP dilakukan oleh divisi pengembangan bisnis, pemasaran dan teknologi pertambangan. Studi yang dilakukan termasuk teknologi peningkatan batubara seperti nilai dari batubara BEP dengan melakukan benefisiassi (peningkatan manfaat) batubara, yang di antaranya meliputi teknologi peningkatan batubara seperti batubara ke zat kimia

We look for deposits that can create substantial value, and the three main criteria we look for in an asset are location, size and deposit quality.

Kami mengutamakan deposit yang dapat menghasilkan nilai yang besar dan tiga kriteria utama yang diperhatikan perusahaan dalam suatu asset adalah lokasi, ukuran dan kualitas deposit.

enhancement technology such as coal to chemicals and coal-to-gas, as well as developing a mine-mouth power plant to supply electricity to the PLN grid. The supply of electricity was a continuation of a Memorandum of Understanding signed between China Shenhua Overseas Development and Investment Co., Ltd., BEP and Adaro Power to establish a joint venture to develop mine-mouth coal fired power plants using BEP coal.

A comprehensive pre-feasibility study of such plants was completed.

INDOMET COAL PROJECT

Adaro is a 25% joint venture partner with BHP Billiton covering seven Coal Contracts of Work (CCoW) in Central and East Kalimantan. The declared resources in these CCoWs is 1.27 billion tonnes of metallurgical coal.

Work during the year focused on infrastructure, mining, coal handling and transport studies as well as on environmental and social programs. First production was achieved from the Haju mining area and 100,000 tonnes of coal was transferred to stockpile areas.

This work was a significant step forward in the project development, and the initial production confirmed the result of the studies that have been done to date. ■

dan batubara ke gas, serta pengembangan pembangkit listrik mulut tambang yang akan dapat memasok listrik ke PLN. Hal ini adalah buah dari Nota Kesepakatan (Memorandum of Understanding) yang ditandatangani oleh China Shenhua Overseas Development and Investment Co., Ltd., BEP dan Adaro Power untuk membentuk perusahaan patungan yang akan mengembangkan pembangkit listrik mulut tambang menggunakan batubara BEP sebagai bahan bakar.

Studi pra-kelayakan yang komprehensif untuk pembangunan pembangkit tersebut telah diselesaikan.

INDOMET COAL PROJECT

Adaro merupakan rekanan yang memiliki 25% dalam perusahaan patungan bersama BHP Billiton yang mencakup tujuh PKP2B di Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah. Besarnya sumber daya batubara metalurgi pada ketujuh PKP2B ini mencapai 1,27 miliar ton.

Sepanjang tahun 2015, telah dilakukan studi infrastruktur, pertambangan, penanganan dan pengangkutan batubara serta program sosial dan lingkungan. Uji coba produksi dari area pertambangan Haju telah dilakukan, sebanyak 100.000 ton batubara berhasil diangkut ke area penyimpanan.

Pekerjaan ini merupakan langkah besar dalam pengembangan proyek dan uji coba produksi ini mengkonfirmasi hasil dari berbagai studi yang telah dilakukan hingga saat ini. ■

REVIEW OF MINING SERVICES TINJAUAN JASA PERTAMBANGAN

Contractors in the mining services sector face a need to trim costs and ride out the downturn. But the survivors can see a bright future ahead with regional coal demand poised to soar.

Ada keharusan bagi kontraktor jasa pertambangan untuk menurunkan biaya. Akan tetapi yang mampu bertahan memiliki masa depan yang cerah didukung prospek pertumbuhan permintaan batubara regional.

Coal markets faced continued oversupply in 2015, prolonged by weakening demand from major coal consumers, notably China. Along with market uncertainties this continued to press coal prices down.

This condition has forced many miners into strict efficiency measures over a long period, including low strip ratios, and some have been forced to shut down.

This has had an impact on mining services contractors, which must keep costs low while improving efficiency and productivity – without affecting safety – to compensate for the reduced revenue due to lower overburden removal. To stay afloat, contractors must minimize spending on maintenance and replacement of equipment and delay the acquisition of new heavy equipment.

But mining service contracting remains promising in the long term, both because the current global downturn is merely part of a cycle that will see an upturn and because demand for coal is set to increase significantly in Indonesia especially and other ASEAN countries as new coal-fired power plants come on stream. ■

Global coal market still experiences excess supply in 2015. Weakening demand from major coal consumers, notably China, continues to depress coal prices. Along with market uncertainties, this continues to press coal prices down. This condition has forced many miners into strict efficiency measures over a long period, including low strip ratios, and some have been forced to shut down. This has had an impact on mining services contractors, which must keep costs low while improving efficiency and productivity – without affecting safety – to compensate for the reduced revenue due to lower overburden removal. To stay afloat, contractors must minimize spending on maintenance and replacement of equipment and delay the acquisition of new heavy equipment. But mining service contracting remains promising in the long term, both because the current global downturn is merely part of a cycle that will see an upturn and because demand for coal is set to increase significantly in Indonesia especially and other ASEAN countries as new coal-fired power plants come on stream. ■

Global coal market still experiences excess supply in 2015. Weakening demand from major coal consumers, notably China, continues to depress coal prices. Along with market uncertainties, this continues to press coal prices down. This condition has forced many miners into strict efficiency measures over a long period, including low strip ratios, and some have been forced to shut down. This has had an impact on mining services contractors, which must keep costs low while improving efficiency and productivity – without affecting safety – to compensate for the reduced revenue due to lower overburden removal. To stay afloat, contractors must minimize spending on maintenance and replacement of equipment and delay the acquisition of new heavy equipment. But mining service contracting remains promising in the long term, both because the current global downturn is merely part of a cycle that will see an upturn and because demand for coal is set to increase significantly in Indonesia especially and other ASEAN countries as new coal-fired power plants come on stream. ■

Global coal market still experiences excess supply in 2015. Weakening demand from major coal consumers, notably China, continues to depress coal prices. Along with market uncertainties, this continues to press coal prices down. This condition has forced many miners into strict efficiency measures over a long period, including low strip ratios, and some have been forced to shut down. This has had an impact on mining services contractors, which must keep costs low while improving efficiency and productivity – without affecting safety – to compensate for the reduced revenue due to lower overburden removal. To stay afloat, contractors must minimize spending on maintenance and replacement of equipment and delay the acquisition of new heavy equipment. But mining service contracting remains promising in the long term, both because the current global downturn is merely part of a cycle that will see an upturn and because demand for coal is set to increase significantly in Indonesia especially and other ASEAN countries as new coal-fired power plants come on stream. ■



Coal trucks line up for another load deep in the Tutupan pit at AI's South Kalimantan mine. *Truk batubara menunggu antrian pemuatan berikutnya di tambang Tutupan AI di Kalimantan Selatan.*

REVIEW OF MINING SERVICES TINJAUAN JASA PERTAMBANGAN

PT SAPTAINDRA SEJATI (SIS)

SIS is one of Indonesia's leading mining contractors, providing mining services and infrastructure development and logistics services for AI, SCM and third-party customers.

In 2015, SIS removed 151.1Mbcm of overburden, 13% less than in 2014, and mined 29.5Mt of coal, down 3%. For AI, SIS removed 85.7Mbcm of overburden, down 24% year on year, and produced 19.6Mt of coal, down 7%. AI remains SIS's largest customer, accounting for 57% of SIS's total overburden removal and 67% of its coal production. Meanwhile, SIS removed 5.5Mbcm of overburden at SCM mine in 2015 and produced 1.1Mt of coal.

SIS saw increases in its services for non-Adaro customers in 2015, with overburden removal for third-party customers 4% higher at 59.9Mbcm and coal production 7% higher at 8.7Mt. SIS's Operational EBITDA was US\$127 million, 7% higher

PT SAPTAINDRA SEJATI (SIS)

SIS adalah salah satu kontraktor pertambangan terkemuka di Indonesia yang menyediakan jasa pertambangan serta pengembangan infrastruktur dan logistik bagi AI, SCM dan pelanggan pihak ketiga.

Pada tahun 2015, SIS menangani pemindahan lapisan penutup sebanyak 151,1 Mbcm, atau turun 13% dari 2014, dan menambang 29,5 juta ton batubara, atau turun 3%. Untuk AI, SIS memindahkan lapisan penutup sebanyak 85,7 Mbcm, atau turun 24% y-o-y, dan memproduksi 19,6 juta ton batubara, atau turun 7%. AI tetap bertahan sebagai pelanggan terbesar SIS, yang meliputi 57% total pemindahan lapisan penutup oleh SIS dan 67% dari produksi batubara yang ditanganinya.

Sementara itu, SIS memindahkan 5,5 Mbcm lapisan penutup dan memproduksi batubara sebanyak mencapai 1,1 juta ton di tambang SCM pada tahun 2015. SIS juga meningkatkan porsi pihak ketiga pada tahun 2015, dengan pemindahan lapisan penutup dan produksi batubara untuk pihak ketiga masing-masing naik 4% dan 7%

SIS FIVE-YEAR HIGHLIGHTS | RINGKASAN LIMA TAHUNAN SIS

	2011	2012	2013	2014*	2015
FINANCIAL HIGHLIGHTS (US\$M) RINGKASAN KEUANGAN (AS\$ JUTA)					
Total assets <i>Total aset</i>	564.3	618.1	534.1	560.0	439.0
Total liabilities <i>Total kewajiban</i>	449.4	487.9	404.8	414.0	267.8
Interest-bearing debt <i>Utang berbunga</i>	362.1	399.4	337.9	335.5	210.8
Total equity <i>Total ekuitas</i>	114.9	130.2	129.3	146.0	171.2
Revenue <i>Pendapatan usaha</i>	424.7	494.6	410.3	486.4	432.6
OPERATING STATISTICS STATISTIK OPERASIONAL					
Overburden Removal (Mbcm) <i>Pemindahan lapisan penutup (Mbcm)</i>	167.6	192.5	163.5	173.9	151.1
Coal Production (Mt) <i>Batubara yang ditambang (Mt)</i>	22.2	24.5	27.98	30.3	29.5

* Restated due to implementation of PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits" and reclassified due to implementation of PSAK 46 (Revised 2014), "Income Taxes."
* Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", dan direklasifikasi sehubungan dengan penerapan PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

than in 2014, and its net debt to Operational EBITDA ratio remained healthy at 1.4x.

At the end of 2015, SIS owned more than 1,300 units of heavy equipment, including 400-tonne excavators and 250-tonne haul trucks, giving it an annual coal production capacity of 29.5Mt. SIS invested US\$10 million in capital expenditure during the year for equipment maintenance and replacement of obsolete equipment.

SIS continually works to improve its services by applying the best technologies available to increase efficiencies, especially during the current difficult coal market condition. SIS extended its implementation of Jigsaw, a real-time fleet monitoring system, to maximize efficiencies and cost savings.

SIS has also obtained several international certificates for quality assurance, such as ISO 9001:2008 for quality management, OHSAS 18001:2007 for occupational health and safety management, and ISO 14001:2004 for environmental management. ■

PT JASAPOWER INDONESIA (JPI)

JPI owns Adaro's out-of-pit overburden crusher and conveyor (OPCC), which was built between 2010 and 2014. The OPCC crushes, transports and spreads overburden to outlying dumping areas that are not economically practical for overburden dump trucks to access. It thus reduces the use of dump trucks, resulting in fuel savings. The OPCC is powered by a 2x30MW coal-fired mine-mouth power station operated by our subsidiary PT Makmur Sejahtera Wisesa (see Review of Power chapter, page 111).

The OPCC handled 8.56Mbcm of overburden in 2015. Along with the

menjadi 59,9 Mbcm dan 8,7 juta ton. EBITDA Operasional SIS naik 7% dari tahun 2014 menjadi AS\$127 juta dan rasio utang bersih terhadap EBITDA Operasional tetap sehat pada angka 1,4x.

Per akhir tahun 2015, SIS memiliki lebih dari 1.300 unit alat berat, termasuk ekskavator berkapasitas 400 ton dan truk pengangkut berkapasitas 250 ton, sehingga kapasitas tahunannya mencapai 29,5 Mt. SIS berinvestasi AS\$10 juta untuk belanja modal di tahun 2015 untuk pemeliharaan dan penggantian peralatan yang dipandang sudah usang.

SIS terus berusaha meningkatkan layanan dengan menggunakan teknologi terbaik yang tersedia untuk meningkatkan efisiensi, terutama di masa pasar batubara yang sedang sulit saat ini. SIS melanjutkan penggunaan Jigsaw, suatu metode penelusuran armada real-time, untuk memaksimalkan efisiensi.

SIS juga telah mendapatkan sertifikasi internasional untuk asurans kualitas, misalnya ISO 9001:2008 untuk manajemen mutu, OHSAS 18001:2007 untuk manajemen kesehatan dan keselamatan kerja, dan ISO 14001:2004 untuk manajemen lingkungan. ■

PT JASAPOWER INDONESIA (JPI)

JPI merupakan pemilik Out-of-Pit Overburden Crusher & Conveyor (OPCC) Adaro, yang dibangun pada tahun 2010 sampai 2014. OPCC meremukkan, mengangkut dan meletakkan lapisan penutup ke area pembuangan yang terletak cukup jauh sehingga tidak praktis untuk dijangkau oleh truk. Penggunaan OPCC mengurangi penggunaan dump truk, sehingga mengurangi penggunaan BBM. OPCC digerakkan oleh listrik yang diproduksi oleh pembangkit listrik mulut tambang Adaro berkapasitas 2x30 MW yang dioperasikan anak perusahaannya, yakni PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW) (lihat Tinjauan Ketenagalistrikan pada halaman 111).

OPCC menangani 8,56 Mbcm pemindahan

REVIEW OF MINING SERVICES TINJAUAN JASA PERTAMBANGAN

lengthening distance of the dumping area from the mine, the position of the OPCC's spreading arm, the relocatable overland conveyor, was gradually extended by 384 meters, resulting in the distance from the crusher to the edge of the disposal area reaching 9,960 meters, compared to the 2014 average distance of 7,848 meters. ■

lapisan penutup pada tahun 2015. Dengan semakin jauhnya lokasi pembuangan lapisan penutup dari tambang, posisi relocatable overland conveyor OPCC secara bertahap diperpanjang sejauh 384 meter, sehingga jarak dari crusher ke lokasi ke ujung pembuangan saat ini mencapai 9.960 meter, dibandingkan hanya 7.848 meter pada tahun 2014. ■

COALTRADE SERVICES INTERNATIONAL PTE LTD (CTI)

CTI is the coal sales agency handling Adaro's exports to certain destination countries. CTI also trades coal from third parties and sells these to the export market. Its offices are based in Singapore. In 2015, CTI's total sales declined by 31% to 3.1Mt. Adaro accounted for 68% of CTI's volume at 2.1Mt, 49% less than in 2014, while third-party customers accounted for 32% of volume at 1.0Mt, a 150% increase compared to 2014. ■

COALTRADE SERVICES INTERNATIONAL PTE LTD (CTI)

CTI merupakan perusahaan agen penjualan batubara yang melayani penjualan ekspor Adaro ke negara-negara tujuan tertentu. CTI juga memperdagangkan batubara pihak ketiga dan menjualnya di pasar ekspor. Kantor CTI berpusat di Singapura. Pada tahun 2015, total penjualan CTI turun 31% menjadi 3,1 juta ton. Adaro meliputi 68% dari volume CTI yang setara dengan 2,1 juta ton, atau turun 49% dari tahun 2014, sementara pelanggan pihak ketiga meliputi 32% atau 1,0 juta ton, naik 150% dari tahun 2014. ■

CTI FIVE-YEAR HIGHLIGHTS | RINGKASAN LIMA TAHUNAN CTI

	2011	2012	2013	2014	2015
FINANCIAL HIGHLIGHTS (US\$M) RINGKASAN KEUANGAN (AS\$ JUTA)					
Total assets <i>Total aset</i>	207.4	151.1	139.6	89.6	52.6
Total liabilities <i>Total kewajiban</i>	142.1	95.1	70.2	42.5	19.9
Interest-bearing debt <i>Utang berbunga</i>	101.3	74.7	48.0	21.4	-
Total equity <i>Total ekuitas</i>	65.3	55.9	69.4	47.1	32.7
Revenue <i>Pendapatan usaha</i>	542.3	384.6	344.1	315.1	185.4
OPERATING STATISTICS (MT) STATISTIK OPERASIONAL (JUTA TON)					
Total coal sales <i>Penjualan batubara</i>	6.0	4.8	4.7	4.5	3.1
Coal from Adaro <i>Batubara dari Adaro</i>	2.4	3.6	3.4	4.1	2.1
Coal from third parties <i>Batubara dari lainnya</i>	3.6	1.2	1.3	0.4	1.0



A critical part of our mining services activities is analysing coal quality to ensure it meets customer requirements. *Analisa mutu batubara adalah bagian penting dari jasa pertambangan Adaro untuk memastikan pemenuhan terhadap permintaan pelanggan.*

ADARO EKSPLORASI INDONESIA (AEI)

AEI is engaged in geological and exploration work for AI and other Adaro subsidiaries, both to identify potential new deposits and to refine estimates of reserves and resources in existing deposits.

During 2015 AEI's main activities were supervising our contractor PT Asia Drill in the completion of 34,134 meters of drilling over 110 drill holes at the IUP owned by Adaro's subsidiary PT Laskar Semesta Alam (LSA) at Balangan, South Kalimantan, and the drilling program resulted in an increased estimate of LSA's coal resources. AEI completed

PT ADARO EKSPLORASI INDONESIA (AEI)

AEI menjalankan operasi di bidang geologi dan eksplorasi untuk AI dan anak perusahaan Adaro lainnya, baik untuk mengidentifikasi deposit baru maupun menyempurnakan estimasi cadangan dan sumber daya deposit yang ada.

Di sepanjang tahun 2015, aktivitas utama AEI adalah mengawasi kontraktor Adaro yaitu PT Asia Drill dalam menyelesaikan pengeboran sedalam 34.134 meter terhadap 110 lubang pengeboran di IUP yang dimiliki anak perusahaan Adaro yaitu PT Laskar Semesta Alam (LSA) di Balangan, Kalimantan Selatan. Para ahli geologi AEI mengambil 1.166 sampel ply batubara untuk dianalisa, dan program pengeboran menghasilkan peningkatan estimasi

REVIEW OF MINING SERVICES TINJAUAN JASA PERTAMBANGAN

the exploration program's design and execution ahead of schedule and under budget. AEI's drilling division performed drilling at AI in 2015 with its two Jacro rigs, completing 156 holes for a total of 22,995 meters of drilling.

In 2015 AEI's scope was expanded to include looking for coal as fuel for Indonesian domestic power stations. By doing this, AEI is supporting Adaro's long-term plan to develop its power business into one of the company's engines of growth.

Over the past five years AEI has amassed considerable information on the distribution and quality of Indonesia's coal resources. We have thereby gained a comprehensive understanding of the potential for the development of coal-fired power stations throughout the archipelago with reference to the availability of coal to supply them.

Because constructing power plants represent significant capital investment, all stakeholders must be assured that there are sufficient coal resources upon which estimates of coal reserves for the power plant can be based. The range of quality of the coal must be quantified so that the plant design can be optimized for efficiency to minimize the cost for every kilowatt hour of electricity produced.

AEI's involvement in Adaro's "pit to power" business model is to review the geological basis of the coal supply. The geological data supporting the estimates of coal resources and coal reserves for the coal supply to power plant projects must be well distributed and comprehensive.

During 2015 AEI worked on the preparation of technical documentation for bids for mine-mouth power plants in Sumatra. In 2016, AEI will continue this support role for Adaro in finding the best coal supply options for power plants under consideration. ■

sumber daya batubara LSA. AEI berhasil menyelesaikan desain program eksplorasi dan eksekusi lebih cepat dari jadwal dan dengan biaya yang lebih rendah daripada anggaran. Divisi pengeboran AEI melakukan pengeboran di AI pada tahun 2015 menggunakan dua rig Jacro, yang berhasil menyelesaikan pengeboran terhadap 156 lubang dengan total pengeboran 22.995 meter.

Pada tahun 2015, lingkup AEI diperluas dengan menambahkan kegiatan pencarian batubara sebagai bahan bakar untuk pembangkit listrik domestik Indonesia. AEI mendukung rencana jangka panjang Adaro untuk mengembangkan bisnis ketenagalistrikan menjadi salah satu motor pertumbuhan perusahaan.

Dalam lima tahun terakhir, AEI telah mengumpulkan banyak informasi mengenai distribusi dan kualitas sumber daya batubara Indonesia. Dengan demikian Adaro mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai potensi pengembangan pembangkit listrik berbahan bakar batubara di seluruh nusantara dengan merujuk kepada ketersediaan batubara untuk memasok pembangkit-pembangkit tersebut.

Karena pembangkit listrik merupakan penanaman modal yang besar, seluruh pemangku kepentingan harus mendapatkan jaminan ketersediaan sumber daya batubara yang memadai dan dapat menjadi cadangan batubara untuk pembangkit listrik. Rentang kualitas batubara harus dikuantifikasi sehingga rancangan pembangkit listrik dapat dioptimalkan demi operasi yang efisien untuk meminimalkan biaya untuk memproduksi setiap kilowatt jam daya listrik yang dihasilkan.

Peran AEI dalam model bisnis Adaro "dari tambang sampai ketenagalistrikan" adalah untuk mengkaji basis geologis suplai batubara. Data geologis yang mendukung estimasi sumber daya maupun cadangan batubara untuk suplai batubara ke proyek-proyek pembangkit listrik harus didistribusikan dengan baik dan menyeluruh.

Selama 2015, AEI menyiapkan dokumentasi teknis untuk tender proyek pembangkit listrik mulut tambang di Sumatera. Pada tahun 2016, AEI akan terus melayani Adaro untuk menemukan opsi suplai batubara terbaik untuk digunakan oleh pembangkit listrik tersebut. ■

RESOURCES AND RESERVES SUMMARY | RINGKASAN SUMBER DAYA DAN CADANGAN

ADARO EQUITY-ADJUSTED CONSOLIDATED COAL RESOURCES KONSOLIDASI SUMBER DAYA BATUBARA ADARO (DISESUAIKAN PER EKUITAS)

Group and Operating Company <i>Grup dan Perusahaan</i>	As estimated at Dec. 31, 2015 <i>Perkiraan per 31 Desember 2015</i>				As estimated at Dec. 31, 2014 <i>Perkiraan per 31 Desember 2014</i>				Changes y-o-y <i>Perkiraan</i>	
	Measured (Mt) <i>Terukur (juta ton)</i>	Indicated (Mt) <i>Terkira (juta ton)</i>	Inferred (Mt) <i>Tereka (juta ton)</i>	Total (Mt) <i>Total (juta ton)</i>	Measured (Mt) <i>Terukur (juta ton)</i>	Indicated (Mt) <i>Terkira (juta ton)</i>	Inferred (Mt) <i>Tereka (juta ton)</i>	Total (Mt) <i>Total (juta ton)</i>	Change (Mt) <i>Perubahan (juta ton)</i>	Change (%) <i>Perubahan (%)</i>
TOTAL SUB-BITUMINOUS PT Adaro Indonesia, PT Semesta Centramas, PT Paramitha Cipta Sarana, PT Laskar Semesta Alam, PT Mustika Indah Permai	2,006	1,845	1,577	5,428	1,939	1,843	1,612	5,394	33	1
TOTAL METALLURGICAL TOTAL BATUBARA KOKAS IndoMet Coal	21	46	251	318	21	54	243	318	0	-
TOTAL LOW-RANK TOTAL BATUBARA KALORI RENDAH PT Bhakti Energi Persada ¹	3,480	2,885	797	7,162	3,480	2,885	797	7,162	0	-

ADARO EQUITY-ADJUSTED CONSOLIDATED COAL RESERVES KONSOLIDASI CADANGAN BATUBARA ADARO (DISESUAIKAN PER EKUITAS)

Group and Operating Company <i>Grup dan Perusahaan</i>	As estimated at Dec. 31, 2015 <i>Perkiraan per 31 Desember 2015</i>			As estimated at Dec. 31, 2014 <i>Perkiraan per 31 Desember 2014</i>			Estimated changes <i>Perkiraan perubahan</i>	
	Proved (Mt) <i>Terbukti (juta ton)</i>	Probable (Mt) <i>Terkira (juta ton)</i>	Total (Mt) <i>Total (juta ton)</i>	Proved (Mt) <i>Terbukti (juta ton)</i>	Probable (Mt) <i>Terkira (juta ton)</i>	Total (Mt) <i>Total (juta ton)</i>	Change (Mt) <i>Perubahan (juta ton)</i>	Change (%) <i>Perubahan (%)</i>
TOTAL COAL RESERVES TOTAL CADANGAN BATUBARA PT Adaro Indonesia, PT Semesta Centramas, PT Paramitha Cipta Sarana, PT, Laskar Semesta Alam, PT Mustika Indah Permai	903	298	1,204	891	215	1,106	96	9%

All figures reported according to JORC 2012 Edition, using the JORC Coal Guidelines 2003.
Semua dinyatakan berdasarkan JORC edisi 2012, dengan referensi JORC Coal Guidelines 2003.

1) Based on Adaro exercising its option to increase its 10% equity share in BEP to 90%.
Apabila Adaro menggunakan opsi untuk meningkatkan saham BEP yang dimilikinya dari 10% menjadi 90%.

REVIEW OF MINING SERVICES TINJAUAN JASA PERTAMBANGAN

QUANTITY OF COAL RESOURCES¹ | JUMLAH SUMBER DAYA¹

Operating Company/ Project Perusahaan	Locality Lokasi	As estimated at Dec. 31, 2015 Sesuai perkiraan per 31 Desember 2015					
		Measured (Mt) Terukur (juta ton)	Indicated (Mt) Terkira (juta ton)	Inferred (Mt) Tereka (juta ton)	Total (Mt) Total (juta ton)	Adaro ownership equity (%) Kepemilikan saham Adaro (%)	Total attributable to Adaro (Mt) Total porsi Adaro (juta ton)
PT Adaro Indonesia	Tutupan	800	870	980	2,650	100%	2,650
	North Paringin Paringin Utara	150	140	140	430		430
	South Paringin Paringin Selatan	16	64	37	117		117
	Wara I	590	460	340	1,390		1,390
	Wara II	72	237	65	374		374
	Total Adaro Indonesia	1,628	1,771	1,562	4,961		100%
IUPs at Balangan ²	PT Semesta Centramas (SCM)	73	25	8	106	75%	80
	PT Paramitha Cipta Sarana (PCS)	36	14	1	51	75%	38
	PT Laskar Semesta Alam (LSA)	117	50	11	178	75%	133
Total South Kalimantan Total Kalimantan Selatan		1,854	1,860	1,582	5,296	98%	5,212
PT Bhakti Energi Persada ³	PT Bumi Kaliman Sejahtera	526	683	193	1,402	90%	1,262
	PT Bumi Murau Coal	858	808	151	1,817		1,635
	PT Birawa Pandu Selaras	75	62	48	185		167
	PT Khazana Bumi Kaliman	374	238	133	745		671
	PT Persada Multi Bara	1,307	1,186	202	2,695		2,426
	PT Telen Eco Coal	712	223	157	1,092		984
	PT Tri Panuntun Persada	14	4	1	19		17
Total East Kalimantan Total Kalimantan Timur		3,866	3,204	885	7,957	90%	7,161
IndoMet Coal ⁴	Haju (metallurgical/thermal)	11	2	1	14	25%	3.5
	Lampunut (metallurgical)	72	31	7	110		27.5
	Lampunut (thermal)	-	-	10	10		2.5
	Luon (metallurgical/thermal)	-	-	80	80		20
	Luon (metallurgical underground) ⁵	-	-	60	60		15
	Bumbun (metallurgical/thermal)	-	82	105	187		46.8
	Juloi Northwest (metallurgical/thermal)	-	70	740	810		202.5
Total Central Kalimantan Total Kalimantan Tengah		83	185	1,003	1,271	25%	317.8
PT Mustika Indah Permai ⁶	Lahat	277.7	9.6	0.2	287.5	75%	215.6
PT Bukit Enim Energi	Muara Enim	No estimate to date. <i>Belum ada perkiraan</i>					
Total South Sumatra Total Sumatera Selatan		277.7	9.6	0.2	287.5	75%	215.6
TOTAL ADARO RESOURCES TOTAL SUMBER DAYA ADARO		6,081	5,259	3,470	14,801	87%	12,906

NOTES

1) Adaro's coal resources refer to resources generally suited to host open-pit mineable coal reserves unless noted otherwise. The PT Adaro Indonesia coal resources are reported according to JORC 2012 Edition, with reference to the JORC Coal Guidelines 2003. The CP was Joseph Crisostomo, MAusiMM, an employee of AEI, and the resources were estimated in March 2016 as at Dec. 31, 2015. Small differences are due to decimal place rounding.

2) The resources at SCM, LSA and PCS were estimated in

March 2016 in accordance with JORC 2012 Edition subject to the use of the JORC Coal Guidelines 2003. The CP was Setiawan, an employee of AEI. Significant increases in resources in all three concessions related to reduced transportation costs allowing for a revision of the resource economic shell to greater depths.

3) The CP was Peter Mucalo MAusiMM, an employee of AEI. The resources are reported according to JORC 2012 Edition with reference to the JORC Coal Guidelines 2003. NB Figures for Adaro ownership equity are based on Adaro exercising its

option to increase its 10% equity share in BEP to 90%.

4) Based on BHP Billiton annual reports with permission from BHP Billiton. IndoMet Coal refers to seven CCoW areas in Central Kalimantan under PT Kalteng Coal, PT Juloi Coal, PT Lahat Coal, PT Maruwai Coal, PT Pari Coal, PT Sumber Barito Coal and PT Ratah Coal.

5) Luon metallurgical indicated resources are designated as having potential to host underground mining.

6) The resources were estimated in November 2013. The CP was John Devon of Marston Inc., a Golder company.

Reported according to JORC 2012 Edition | Dinyatakan berdasarkan JORC Edisi 2012

NB Differences may occur due to rounding | Perbedaan dapat terjadi karena pembulatan.

As estimated at Dec. 31, 2014 Sesuai perkiraan per 31 Desember 2014						Calculated changes 2015 vs 2014 Perhitungan 2015 vs 2014				
Measured (Mt) Terukur (juta ton)	Indicated (Mt) Terkira (juta ton)	Inferred (Mt) Tereka (juta ton)	Total (Mt) Total (juta ton)	Adaro ownership equity (%) Kepemilikan saham Adaro (%)	Total attributable to Adaro (Mt) Total porsi Adaro (juta ton)	Change to operating co. total (Mt) Perubahan total perusahaan (juta ton)	Change to operating co. total (%) Perubahan total perusahaan (%)	Changes to total attributable to Adaro (Mt) Perubahan porsi Adaro (juta ton)	Change to total attributable to Adaro (%) Perubahan porsi Adaro (%)	
807	886	1,000	2,693		2,693	-43	-2%	-43	-2%	
108	127	132	367		367	63	17%	63	17%	
16	64	37	117	100%	117	-	-	-	-	
600	453	354	1,407		1,406	-16	-1%	-16	-1%	
72	237	65	374		374	-	-	-	-	
1,603	1,767	1,588	4,957	100%	4,957	4	0%	4	0%	
75	22	5	101	75%	76	5	5%	4	5%	
36	14	1	51	75%	38	-	-	-	-	
59	58	27	144	75%	108	34	24%	25	23%	
1,773	1,860	1,621	5,253	99%	5,179	42	1%	33	1%	
526	683	193	1,402		1,262	-	-	-	-	
858	808	151	1,817		1,635	-	-	-	-	
75	62	48	185		167	-	-	-	-	
374	238	133	745	90%	671	-	-	-	-	
1,307	1,186	202	2,695		2,426	-	-	-	-	
712	223	157	1,092		984	-	-	-	-	
14	4	1	19		17	-	-	-	-	
3,866	3,204	885	7,957	90%	7,161	-	-	-	-	
11	2	1	14		4	-	-	-	-	
72	31	7	110		27	-	-	-	-	
-	-	10	10		3	-	-	-	-	
-	-	80	80	25%	20	-	-	-	-	
-	-	60	60		15	-	-	-	-	
-	82	105	187		47	-	-	-	-	
-	70	740	810		203	-	-	-	-	
83	185	1003	1,271	25%	318	-	-	-	-	
277.7	9.6	0.2	287.5	75%	215.6	-	-	-	-	
			No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>			-	-	-	-	
277.7	9.6	0.2	287.5	75%	215.6	-	-	-	-	
5,999.7	5,258.8	3,508	14,768	87%	12,874	43	0%	32	0%	

CATATAN

1) Sumber daya batubara Adaro mengacu kepada sumber daya yang umumnya cocok untuk menjadi cadangan batubara yang dapat ditambah dengan penambangan terbuka, kecuali dinyatakan lain. Sumber daya batubara PT Adaro Indonesia dinyatakan berdasarkan JORC edisi 2012, dengan referensi JORC Coal Guidelines 2003. Bertindak sebagai Competent Person adalah Joseph Crisostomo MAusiMM, dari AEI, dan sumber daya diperkirakan pada bulan Maret 2015 sesuai dengan tanggal 31 Desember 2014. Terdapat selisih kecil yang disebabkan oleh pembulatan desimal.

2) Sumber daya dari SCM, PCS dan LSA diperkirakan di bulan Maret 2015

sesuai dengan JORC edisi 2012 yang mengacu pada JORC Coal Guidelines 2003. Sebagai Competent Person adalah Setiawan dari AEI. Peningkatan signifikan dalam sumber daya di SCM, PCS dan LSA terkait dengan pengurangan biaya transportasi sehingga memungkinkan untuk merevisi batas terluar (shell) sumber daya yang ekonomis menjadi lebih dalam.

3) Bertindak sebagai Competent Person adalah Peter Mucalo, MAusiMM, dari AEI, dan sumber daya dinyatakan berdasarkan JORC edisi 2012, dengan referensi JORC Coal Guidelines 2003. Angka kepemilikan Adaro apabila Adaro mengeksekusi opsi untuk meningkatkan kepemilikan saham di BEP dari 10% menjadi 90%.

4) Berdasarkan Laporan Tahunan BHP Billiton tahun 2013 dan 2014, dengan ijin dari BHP Billiton, IndoMet menunjukkan tujuh konsesi PKP2B di Kalimantan Tengah dan Timur (PT Kalteng Coal, PT Juloi Coal, PT Lahai Coal, PT Maruwai Coal, PT Pari Coal, PT Sumber Barito Coal, PT Ratah Coal)

5) Sumber daya tertunjuk batubara metalurgi Luon dianggap memiliki potensi untuk menjadi lokasi penambangan bawah tanah.

6) Sumber daya diperkirakan pada bulan November 2013. Sebagai Competent Person adalah John Devon dari Marston Inc., anak perusahaan Golder.

REVIEW OF MINING SERVICES TINJAUAN JASA PERTAMBANGAN

QUANTITY OF COAL RESERVES | JUMLAH CADANGAN BATUBARA

Operating Company/ Project Perusahaan	Locality Lokasi	As estimated at Dec. 31, 2015 Sesuai perkiraan per 31 Desember 2015				
		Proved (Mt) Terbukti (juta ton)	Probable (Mt) Terkira (juta ton)	Total (Mt) Total (juta ton)	Adaro ownership equity (%) Adaro kepemilikan saham (%)	Adaro attributable total (Mt) Total porsi Adaro (juta ton)
PT Adaro Indonesia ¹	Tutupan ²	429	238	668	100%	667
	North Paringin ³ Paringin Utara	20	10	30		30
	South Paringin Paringin Selatan	No estimate to date. <i>Belum ada perkiraan</i>				-
	Wara I ⁴	154	22	176		176
	Wara II	No estimate to date. <i>Belum ada perkiraan</i>				-
	Total Adaro Indonesia	603	270	874		100%
Balangan IUPs ⁵	PT Semesta Centramas (SCM)	51	8	59	75%	44
	PT Paramitha Cipta Sarana (PCS)	20	8	28	75%	21
	PT Laskar Semesta Alam (LSA)	82	17	99	75%	75
Total South Kalimantan Total Kalimantan Selatan		756	303	1,058	96%	1,013
PT Bhakti Energi Persada (at Muara Wahau) ⁶		No estimate to date. <i>Belum ada perkiraan</i>			90%	-
Total East Kalimantan Total Kalimantan Timur		No estimate to date. <i>Belum ada perkiraan</i>			-	-
IndoMet Coal	Haju (Metalurgical)	4.3	0.1	4.4	25%	1.1
	Haju (Thermal)	0.3	-	0.3		0.1
	Lampunut, Luon, Bumbun, Juloi NW	No estimate to date. <i>Belum ada perkiraan</i>				-
Total Central Kalimantan Total Kalimantan Tengah		4.6	0.1	4.7	25%	1.2
PT Mustika Indah Permai ⁷	Lahat	246	8	254	75%	191
PT Bukit Enim Energi	Muara Enim	No estimate to date. <i>Belum ada perkiraan</i>			61%	-
Total South Sumatra Total Sumatera Selatan		246	8	254	75%	191
TOTAL ADARO COAL RESERVES TOTAL CADANGAN BATUBARA ADARO		1,007	311	1,318	91%	1,204

NOTES

- 1) The Competent Person (CP) for PT Adaro Indonesia Coal Reserves was Shahzad Chaudari MAusIMM, an employee of AI.
- 2) Combined Tutupan reserves increased by 166 Mt due to a new pit shell expanded into Northeast Tutupan.
- 3) North Paringin reserves decreased by 21 Mt based on a new pit shell.
- 4) Wara 1 reserves decreased by 134 Mt based on a new pit shell.
- 5) The CP for SCM and PCS was Shahzad Chaudari MAusIMM, of AI. Significant increases in reserves in PT Semesta Centramas and PT Paramitha Cipta Sarana are related to reduced

transportation costs allowing for a revision of the reserves pit shell to greater depths. Maiden coal reserves for PT Laskar Semesta Alam have been included this year due to the granting of required mining permits and additional drilling.

6) NB Figures for Adaro ownership equity are based on Adaro exercising its option to increase its 10% equity share in BEP to 90%.

7) The CP for the PT Mustika Indah Permai coal reserves was Leonard Dolby of Marston Inc., a Golder company. The reserves were last estimated in March 2014, and have not been re-estimated as at Dec. 31, 2015 due to ongoing revisions to the regulated estimated price of mine-mouth power-plant coal.

Reported according to JORC 2012 Edition | Dinyatakan berdasarkan JORC Edisi 2012

NB Differences may occur due to rounding | Perbedaan dapat terjadi karena pembulatan.

As estimated at Dec. 31, 2014 Sesuai perkiraan per 31 Desember 2014				Calculated changes 2015 vs 2014 Perhitungan 2015 vs 2014					
Proved (Mt) Terbukti (juta ton)	Probable (Mt) Terkira (juta ton)	Total (Mt) Total (juta ton)	Adaro ownership equity (%) Adaro kepemilikan saham (%)	Adaro attributable total (Mt) Total porsi Adaro (juta ton)	Changes to operating co. total (Mt) Perubahan total perusahaan (juta ton)	Changes to operating co. total (%) Perubahan total perusahaan (%)	Changes to Adaro attributable total (Mt) Perubahan total porsi Adaro (juta ton)	Changes to Adaro attributable total (%) Perubahan total porsi Adaro (%)	
373	128	501	100%	501	166	33%	166	33%	
35	16	51		51	(21)	-41%	(21)	-41%	
No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>				-	-	-	-	-	
260	50	310		310	(134)	-43%	(134)	-43%	
No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>			-	-	-	-	-		
668	194	862	100%	862	11	1%	11	1%	
31	12	43	75%	32	15	35%	12	38%	
20	8	28	75%	21	-	-	-	-	
No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>			75%	-	99	n/a	75	n/a	
719	214	933	98%	915	126	n/a	97	n/a	
No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>			90%	-	-	-	-	-	
No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>			-	-	-	-	-	-	
No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>			25%	-	4.4	n/a	1.1	n/a	
No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>				-	0.3	n/a	0.1	n/a	
No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>				-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	4.7	n/a	1.2	n/a	
246	8	254	75%	191	-	-	-	-	
No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>			61%	-	-	-	-	-	
246	8	254	75%	191	-	-	-	-	
965	222	1,187	93%	1,106	130	11%	98	9%	

CATATAN

1) Sebagai Competent Person untuk cadangan batubara AI adalah Shahzad Chaudari MAUSIMM, yang merupakan karyawan AI.

2) Gabungan deposit cadangan Tutupan turun 35 juta ton akibat aktivitas penambangan dari Tutupan di tahun 2014 dan penyesuaian pemulihan cadangan tambang.

3) Cadangan Paringin Utara didasarkan pada batas terluar penambangan (pit shell) yang terbaru karena adanya penambahan pekerjaan perencanaan tambang.

4) Cadangan Wara 1 turun 21 juta ton akibat aktivitas penambangan Wara di tahun 2014 dan penyesuaian pemulihan cadangan tambang.

5) Sebagai Competent Person untuk SCM dan PCS adalah Shahzad Chaudari MAUSIMM, yang merupakan karyawan AI. Kenaikan cadangan yang signifikan di SCM

dan PCS terkait dengan pengurangan biaya transportasi sehingga memungkinkan untuk merevisi batas terluar tambang (pit shell) cadangan menjadi menjadi lebih dalam. Cadangan Batubara PT Laskar Semesta Alam (LSA) untuk pertama kalinya disertakan dalam laporan tahunan, setelah diperolehnya ijin Operasi Produksi dan penambahan data pengeboran sumber daya.

6) Angka kepemilikan Adaro apabila Adaro mengeksekusi opsi untuk meningkatkan kepemilikan saham di BEP dari 10% menjadi 90%.

7) Sebagai Competent Person untuk cadangan batubara MIP adalah Leonard Dolby dari Marston Inc., anak perusahaan Golder. Cadangan MIP terakhir diperkirakan pada bulan Maret 2014, dan belum diperkirakan kembali pada 31 Desember 2015 karena revisi mengenai peraturan perkiraan harga batubara untuk pembangkit listrik mulut tambang yang sedang berlangsung.

REVIEW OF MINING SERVICES TINJAUAN JASA PERTAMBANGAN

QUALITY OF THERMAL COAL RESOURCES, GROSS AS RECEIVED BASIS (GAR)

Operating Company/ Project Perusahaan	Locality Lokasi	As estimated at Dec. 31, 2015 <i>Sesuai perhitungan per 31 Desember 2015</i>				
		Total moisture Total kelembaban %	Ash Abu %	Volatile matter Zat terbang %	Total sulphur Total sulfur %	Calorific value Nilai kalori Kkal/kg
PT Adaro Indonesia ¹	Tutupan	27.7	2.6	35.9	0.12	4,848
	North Paringin <i>Paringin Utara</i>	29.0	3.1	33.7	0.23	4,776
	South Paringin <i>Paringin Selatan</i>	30.8	2.9	32.7	0.21	4,651
	Wara I	38.7	3.1	30.6	0.26	3,998
	Wara II	43.6	3.1	28.9	0.23	3,657
Total Adaro Indonesia		32.2	2.8	33.6	0.18	4,509
Balangan IUPs ²	PT Semesta Centramas	32.2	2.2	33.9	0.07	4,407
	PT Paramitha Cipta Sarana	31.0	3.5	33.9	0.08	4,359
	PT Laskar Semesta Alam	29.8	1.8	35.3	0.08	4,594
Total South Kalimantan Total Kalimantan Selatan		32.1	2.8	33.7	0.17	4,508
PT Bhakti Energi Persada	PT Bumi Kaliman Sejahtera	47.3	3.6	25.4	0.10	3,272
	PT Bumi Murau Coal	46.3	2.9	26.2	0.09	3,415
	PT Birawa Pandu Selaras	46	3.3	26.2	0.09	3,423
	PT Khazana Bumi Kaliman	47	3.5	25.7	0.10	3,329
	PT Persada Multi Bara	47.8	2.8	25.5	0.10	3,297
	PT Telen Eco Coal	45.2	2.9	27.2	0.11	3,497
	PT Tri Panuntun Persada	42.7	2.8	29.4	0.10	3,606
Total PT Bhakti Energi Persada		46.9	3.1	25.9	0.10	3,354
Total East Kalimantan Total Kalimantan Timur		46.9	3.1	25.9	0.10	3,354
PT Mustika Indah Permai ³	Lahat	34.1	5.1	31.2	0.46	4,342
PT Bukit Enim Energi	Muara Enim	Resources No estimate to date <i>Sumber daya belum ada perkiraan</i>				
Total South Sumatra Total Sumatera Selatan		34.1	5.1	31.2	0.46	4,342
ADARO TOTAL SUB-BITUMINOUS COAL RESOURCES (AI, SCM, LSA, PCS, MIP) TOTAL SUMBER DAYA BATUBARA SUB-BITUMINOUS ADARO		32.2	2.9	33.6	0.18	4,502
ADARO TOTAL LOW-RANK COAL RESOURCES (BEP) TOTAL SUMBER DAYA BATUBARA KALORI RENDAH ADARO		46.9	3.1	25.9	0.10	3,354

NOTES

- 1) PT Adaro Indonesia's coal quality samples have been analysed to ASTM standards.
- 2) Coal quality samples from SCM, LSA and PCS have each been analysed to ASTM standards.
- 3) PT Mustika Indah Permai's coal quality samples have been analysed to ISO standards. Elevated levels of sodium in ash averaging 3% were noted in the 2014 JORC coal reserves.

CATATAN

- 1) Sampel kualitas batubara AI telah dianalisa sesuai dengan standar ASTM International
- 2) Sampel kualitas batubara dari SCM, PCS dan LSA telah dianalisa sesuai dengan standar ASTM International.
- 3) Sampel kualitas batubara MIP telah dianalisa sesuai dengan standar ISO. Peningkatan kadar sodium di dalam abu dengan rata-rata 3% telah dipertimbangkan dalam cadangan batubara berdasarkan JORC tahun 2014.

KUALITAS SUMBER DAYA BATUBARA TERMAL (GAR)

Reported according to JORC 2012 Edition
Dinyatakan berdasarkan JORC Edisi 2012

NB Differences may occur due to rounding
Perbedaan dapat terjadi karena pembulatan.

	As estimated at Dec. 31, 2014 <i>Sesuai perhitungan per 31 Desember 2014</i>					Calculated changes 2015 vs 2014 <i>Perubahan dihitung 2015 vs 2014</i>				
	Total moisture Total kelembaban %	Ash Abu %	Volatile matter Zat terbang %	Total sulphur Total sulfur %	Calorific value Kcal/kg Nilai kalori Kkal/kg	Total moisture Total kelembaban %	Ash Abu %	Volatile matter Zat terbang %	Total sulphur Total sulfur %	Calorific value Nilai kalori Kkal/kg
	27.9	2.4	35.9	0.12	4,846	-0.2	0.2	-	-	2
	28.7	3	33.9	0.23	4,807	0.3	0.1	-0.2	-	-31
	30.8	2.9	32.7	0.21	4,651	-	-	-	-	-
	38.5	3.6	30.4	0.31	3,971	0.2	-0.5	0.2	-0.1	27
	43.6	3.1	28.9	0.23	3,657	-	-	-	-	-
	32.2	2.8	33.6	0.19	4,500	-	-	-	-0.01	9
	32.4	2.1	33.8	0.07	4,394	-0.2	0.1	0.1	0.0	13
	31.0	3.5	33.9	0.08	4,359	-	-	-	-	-
	30.9	1.7	34.8	0.08	4,521	-1.1	0.1	0.5	0.0	73
	32.2	2.8	33.6	0.19	4,498	-0.1	-	0.1	-0.02	10
	47.3	3.6	25.4	0.10	3,272	-	-	-	-	-
	46.3	2.9	26.2	0.09	3,415	-	-	-	-	-
	46	3.3	26.2	0.09	3,423	-	-	-	-	-
	47	3.5	25.7	0.10	3,329	-	-	-	-	-
	47.8	2.8	25.5	0.10	3,297	-	-	-	-	-
	45.2	2.9	27.2	0.11	3,497	-	-	-	-	-
	42.7	2.8	29.4	0.10	3,606	-	-	-	-	-
	46.9	3.1	25.9	0.10	3,354	-	-	-	-	-
	46.9	3.1	25.9	0.10	3,354	-	-	-	-	-
	34.1	5.1	31.2	0.46	4,342	-	-	-	-	-
	Resources No estimate to date <i>Sumber daya belum ada perkiraan</i>					-	-	-	-	-
	34.1	5.1	31.2	0.46	4,342	-	-	-	-	-
	32.3	2.9	33.5	0.20	4,490	-	-	0.1	-0.02	12
	46.9	3.1	25.9	0.10	3,354	-	-	-	-	-

REVIEW OF MINING SERVICES TINJAUAN JASA PERTAMBANGAN

QUALITY OF THERMAL COAL RESOURCES, AIR-DRIED BASIS (ADB)

Operating Company/Project Perusahaan	Locality Lokasi	As estimated at Dec. 31, 2015 <i>Sesuai perhitungan per 31 Desember 2015</i>				
		Moisture Kelembaban %	Ash Abu %	Volatile matter Zat terbang %	Total sulphur Total sulfur %	Calorific value Nilai kalori Kcal/kg
PT Adaro Indonesia ¹	Tutupan	19.5	2.9	40.0	0.13	5,394
	North Paringin	20.6	3.5	37.6	0.26	5,338
	South Paringin	18.9	3.5	38.3	0.25	5,439
	Wara I	23.4	3.9	38.2	0.32	4,991
	Wara II	18.8	4.4	41.6	0.33	5,262
Total Adaro Indonesia		20.6	3.4	39.4	0.21	5,268
IUPs at Balangan ²	PT Semesta Centramas	25.2	2.4	37.4	0.08	4,864
	PT Paramitha Cipta Sarana	23.4	3.9	37.6	0.08	4,767
	PT Laskar Semesta Alam	22.4	2.0	39.1	0.09	5,083
Total South Kalimantan Total Kalimantan Selatan		20.8	3.3	39.3	0.21	5,253
PT Bhakti Energi Persada	PT Bumi Kaliman Sejahtera	14.3	5.9	41.4	0.17	5,328
	PT Bumi Murau Coal	14	4.6	41.9	0.15	5,474
	PT Birawa Pandu Selaras	13.5	5.3	41.9	0.15	5,488
	PT Khazana Bumi Kaliman	13.4	5.6	41.9	0.16	5,436
	PT Persada Multi Bara	14.2	4.6	41.8	0.16	5,418
	PT Telen Eco Coal	13.5	4.6	42.9	0.17	5,517
	PT Tri Panuntun Persada	13.6	4.2	44.4	0.16	5,441
Total PT Bhakti Energi Persada		13.6	5	42.1	0.16	5,457
Total East Kalimantan Total Kalimantan Timur		13.6	5	42.1	0.16	5,457
PT Mustika Indah Permai ³	Lahat	21.3	6.1	37.3	0.55	5,186
PT Bukit Enim Energi	Muara Enim	No resources estimated in 2015				
Total South Sumatra Total Sumatera Selatan		21.3	6.1	37.3	0.55	5,186
ADARO TOTAL SUB-BITUMINOUS COAL RESOURCES (AI, SCM, LSA, PCS, MIP)						
TOTAL SUMBER DAYA BATUBARA SUB-BITUMINOUS ADARO		20.8	3.4	39.2	0.22	5,250
ADARO TOTAL LOW-RANK COAL RESOURCES (BEP)						
TOTAL SUMBER DAYA BATUBARA KALORI RENDAH ADARO		13.6	5	42.1	0.16	5,457

QUALITY OF METALLURGICAL COAL RESOURCES, AIR-DRIED BASIS (ADB)

Operating Company/Project Perusahaan	Locality Lokasi	As estimated at June 30, 2015 <i>Sesuai perhitungan per 31 Juni 2015</i>			As estimated at June. 30, 2014 <i>Sesuai perhitungan per 31 Juni 2014</i>		
		Ash Abu %	Volatile matter Zat terbang %	Total sulphur Total sulfur %	Ash Abu %	Volatile matter Zat terbang %	Total sulphur Total sulfur %
IndoMet Coal ⁴	Haju (metallurgical/thermal)	4.7	39.2	0.98	4.7	39.2	0.98
	Lampunut (metallurgical)	4.2	28.5	0.55	4.2	28.5	0.55
	Lampunut (thermal)	No quality quoted			No quality quoted		
	Luon (metallurgical/thermal)	3.6	18.7	0.72	3.6	18.7	0.72
	Luon (metallurgical) ⁵	3.4	18.8	0.56	3.4	18.8	0.56
	Bumbun (metallurgical/thermal)	3.5	17.7	0.76	4.5	17.4	0.8
	Juloi Northwest (metallurgical/thermal)	4.2	26.9	0.50	4.5	27.7	0.49

KUALITAS SUMBER BATUBARA DAYA TERMAL (ADB)Reported according to JORC 2012 Edition
Dinyatakan berdasarkan JORC Edisi 2012NB Differences may occur due to rounding
Perbedaan dapat terjadi karena pembulatan.

	As estimated at Dec. 31, 2014 Sesuai perhitungan per 31 Desember 2014					Calculated changes 2015 vs 2014 Perubahan dihitung 2015 vs 2014				
	Moisture Kelembaban %	Ash Abu %	Volatile matter Zat terbang %	Total sulphur Total sulfur %	Calorific value Nilai kalori Kcal/kg	Moisture Kelembaban %	Ash Abu %	Volatile matter Zat terbang %	Total sulphur Total sulfur %	Calorific value Nilai kalori Kcal/kg
	19.3	2.7	40.2	0.14	5,417	0.2	0.2	-0.2	-0.01	-23
	19.9	3.4	38.1	0.26	5,398	0.7	0.1	-0.5	-	-60
	18.9	3.5	38.3	0.25	5,439	-	-	-	-	-
	22.6	4.6	38.3	0.39	4,995	0.8	-0.7	-0.1	-0.07	-4
	18.8	4.4	41.6	0.33	5,262	-	-	-	-	-
	20.2	3.4	39.5	0.24	5,285	0.4	-	-0.1	-	-17
	25.6	2.3	37.3	0.08	4,838	-0.4	0.1	0.1	-	26
	23.4	3.9	37.6	0.08	4,767	-	-	-	-	-
	22.2	2	39.2	0.09	5,094	0.2	-	-	-	-11
	20.4	3.4	39.5	0.23	5,266	0.4	-0.1	-0.2	0.0	-13
	14.3	5.9	41.4	0.17	5,328	-	-	-	-	-
	14	4.6	41.9	0.15	5,474	-	-	-	-	-
	13.5	5.3	41.9	0.15	5,488	-	-	-	-	-
	13.4	5.6	41.9	0.16	5,436	-	-	-	-	-
	14.2	4.6	41.8	0.16	5,418	-	-	-	-	-
	13.5	4.6	42.9	0.17	5,517	-	-	-	-	-
	13.6	4.2	44.4	0.16	5,441	-	-	-	-	-
	13.6	5	42.1	0.16	5,457	-	-	-	-	-
	13.6	5	42.1	0.16	5,457	-	-	-	-	-
	21.3	6.1	37.3	0.55	5,186	-	-	-	-	-
	No resources estimated in 2014					No resources estimated in 2014/15				
	21.3	6.1	37.3	0.55	5,186	-	-	-	-	-
	20.4	3.5	39.4	0.24	5,262	0.4	-0.1	-0.2	-0.02	-12
	13.6	5	42.1	0.16	5,457	-	-	-	-	-

KUALITAS SUMBER DAYA KOKAS (ADB)

	Calculated changes 2015 vs 2014		
	Ash Abu %	Volatile matter Zat terbang %	Total sulphur Total sulfur %
	-	-	-
	-	-	-
	No quality quoted		
	-	-	-
	-	-	-
	-	-	-
	-	-	-

NOTES

- 1) PT Adaro Indonesia's coal quality samples have been analysed to ASTM standards.
- 2) Coal quality samples from SCM, LSA and PCS have each been analysed to ASTM standards.
- 3) PT Mustika Indah Permai's coal quality samples have been analysed to ISO standards. Elevated levels of sodium in ash averaging 3% were noted in the 2014 JORC coal reserves.
- 4) Based on BHP Billiton's 2015 Annual Report with BHP Billiton's permission. IndoMet Coal refers to seven CCoW areas in Central Kalimantan under PT Kalteng Coal, PT Juloi Coal, PT Lahai Coal, PT Maruwai Coal, PT Pari Coal, PT Sumber Barito Coal and PT Ratah Coal.
- 5) Considered an underground mining resource.

CATATAN

- 1) Sampel kualitas batubara AI telah dianalisa sesuai dengan standar ASTM International.
- 2) Sampel kualitas batubara dari SCM, PCS dan LSA telah dianalisa sesuai dengan standar ASTM International.
- 3) Sampel kualitas batubara MIP telah dianalisa sesuai dengan standar ISO. Peningkatan kadar sodium di dalam abu dengan rata-rata 3% telah dipertimbangkan dalam cadangan batubara berdasarkan JORC tahun 2014.
- 4) Berdasarkan Laporan Tahunan BHP Billiton tahun 2013 dan 2014, dengan ijin dari BHP Billiton. IndoMet menunjukkan tujuh konsesi PKP2B di Kalimantan Tengah dan Timur (PT Kalteng Coal, PT Juloi Coal, PT Lahai Coal, PT Maruwai Coal, PT Pari Coal, PT Sumber Barito Coal, PT Ratah Coal).
- 5) dipertimbangkan sebagai sumber daya untuk penambangan bawah tanah.

REVIEW OF MINING SERVICES TINJAUAN JASA PERTAMBANGAN

QUALITY OF COAL RESERVES, GROSS AS RECEIVED BASIS (GAR) | KUALITAS CADANGAN (GAR)

Operating Company/ Project Perusahaan	Locality Lokasi	As estimated at Dec. 31, 2015 Sesuai perhitungan per 31 Desember 2015				
		Total moisture Total kelembaban %	Ash Abu %	Volatile matter Zat terbang %	Total sulphur Total sulfur %	Calorific value Nilai kalori Kcal/kg
PT Adaro Indonesia ¹	Tutupan	27.01	1.91	36.59	0.10	4,930
	North Paringin	26.41	2.82	35.53	0.19	5,032
	South Paringin	No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>				
	Wara I	38.85	2.70	30.61	0.20	3,999
	Wara II	No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>				
Total Adaro Indonesia		29.38	2.10	35.35	0.12	4,746
IUPs at Balangan ²	PT Semesta Centramas (SCM)	32.39	2.09	33.96	0.07	4,398
	PT Paramitha Cipta Sarana (PCS)	31.06	3.69	33.74	0.07	4,341
	PT Laskar Semesta Alam (LSA)	30.19	1.76	35.12	0.08	4,544
Total South Kalimantan		29.60	2.11	35.24	0.12	4,707
PT Bhakti Energi Persada	Muara Wahau	No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>				
Total East Kalimantan		No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>				
IndoMet Coal	Haju	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
Total Central Kalimantan		n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
PT Mustika Indah Permai ³	Lahat	34.1	5.7	31.1	0.4	4,292
PT Bukit Enim Energi	Muara Enim	No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>				
Total South Sumatra		34.1	5.7	31.1	0.4	4,292

QUALITY OF COAL RESERVES, AIR-DRIED BASIS (ADB) | KUALITAS CADANGAN (ADB)

Operating Company/ Project	Locality	As estimated at Dec. 31, 2015 Sesuai perhitungan per 31 Desember 2015				
		Moisture Kelembaban %	Ash Abu %	Volatile matter Zat terbang %	Total sulphur Total sulfur %	Calorific value Nilai kalori Kcal/kg
PT Adaro Indonesia ¹	Tutupan	18.4	2.1	40.9	0.11	5,507
	North Paringin	18.0	3.1	39.6	0.21	5,605
	South Paringin	No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>				
	Wara I	23.0	3.4	38.6	0.26	5,034
	Wara II	No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>				
Total Adaro Indonesia		19.3	2.4	40.4	0.14	5,415
IUPs at Balangan ²	PT Semesta Centramas (SCM)	25.7	2.30	37.4	0.08	4,834
	PT Paramitha Cipta Sarana (PCS)	23.52	4.09	37.42	0.08	4,815
	PT Laskar Semesta Alam (LSA)	23.16	1.95	38.83	0.09	5,035
Total South Kalimantan		19.96	2.42	40.08	0.14	5,350
PT Bhakti Energi Persada	Muara Wahau	No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>				
Total East Kalimantan		No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>				
IndoMet Coal	Murung Raya	N/A	6.0	38.5	0.84	N/A
Total Central Kalimantan		N/A	6.0	38.5	0.84	N/A
PT Mustika Indah Permai ³	Lahat	21.1	6.8	37.2	0.48	5,132
PT Bukit Enim Energi	Muara Enim	No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>				
Total South Sumatra		21.1	6.8	37.2	0.48	5,132

NOTES

1) PT Adaro Indonesia's coal quality samples have been analysed to ASTM standards.

2) Coal quality samples from SCM, LSA and PCS have been analysed to ASTM standards.

3) PT Mustika Indah Permai's coal quality samples

have been analysed to ISO standards. Elevated levels of sodium in ash averaging 3% were noted in the 2014 JORC coal reserves. No additional data in 2015.

CATATAN

1) Sampel kualitas batubara AI telah dianalisa sesuai dengan standar ASTM.

2) Sampel kualitas batubara dari SCM, PCS dan LSA telah dianalisa sesuai dengan standar ASTM.

3) Sampel kualitas batubara MIP telah dianalisa sesuai

dengan standar ISO. Peningkatan kadar sodium di dalam abu dengan rata-rata 3% telah dipertimbangkan dalam cadangan batubara berdasarkan JORC tahun 2014.

Reported according to JORC 2012 Edition | Dinyatakan berdasarkan JORC Edisi 2012

NB Differences may occur due to rounding | Perbedaan dapat terjadi karena pembulatan.

As estimated at Dec. 31, 2014 Sesuai perhitungan per 31 Desember 2014					Calculated changes 2015 vs 2014 Perubahan dihitung 2015 vs 2014				
Total moisture Total kelembaban %	Ash Abu %	Volatile matter Zat terbang %	Total sulphur Total sulfur %	Calorific value Nilai kalori Kcal/kg	Total moisture Total kelembaban %	Ash Abu %	Volatile matter Zat terbang %	Total sulphur Total sulfur %	Calorific value Nilai kalori Kcal/kg
26.8	1.76	36.7	0.11	5,020	0.21	0.15	-0.11	-0.01	-90
26.3	2.38	35.3	0.21	5,056	0.11	0.44	0.23	-0.02	-24
No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>					No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>				
39.1	2.6	30.5	0.21	4,003	-0.25	0.10	0.11	-0.01	-4
No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>					No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>				
31.2	2.1	34.4	0.15	4,657	-1.8	0.0	1.0	0.0	89
32.6	2.2	33.7	0.07	4384	-0.2	-0.1	0.3	0.0	14
31.1	3.7	33.7	0.07	4341	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Pending JORC Reserves Study					0.0	0.0	0.0	0.0	0
31.3	2.2	34.3	0.15	4,634	-1.7	-0.1	0.9	0.0	73
No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>					-	-	-	-	-
No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>					-	-	-	-	-
No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>					-	-	-	-	-
No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>					-	-	-	-	-
34.1	5.7	31.1	0.4	4,292	-	-	-	-	-
No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>					-	-	-	-	-
34.1	5.7	31.1	0.4	4,292	-	-	-	-	-

As estimated at Dec. 31, 2014 Sesuai perhitungan per 31 Desember 2014					Calculated changes 2015 vs 2014 Perubahan dihitung 2015 vs 2014				
Moisture Kelembaban %	Ash Abu %	Volatile matter Zat terbang %	Total sulphur Total sulfur %	Calorific value Nilai kalori Kcal/kg	Moisture Kelembaban %	Ash Abu %	Volatile matter Zat terbang %	Total sulphur Total sulfur %	Calorific value Nilai kalori Kcal/kg
18.0	2.0	41.0	0.11	5,617	0.4	0.1	-0.1	-	-110
18.2	2.7	39.2	0.24	5,613	-0.2	0.4	0.4	-	-8
No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>					-	-	-	-	-
20	3.5	40	0.28	5,236	3.0	-0.1	-1.4	-	-202
No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>					-	-	-	-	-
18.7	2.6	40.6	0.18	5,480	0.6	-0.2	-0.2	-	-65
25.4	2.4	37.2	0.08	4,847	0.3	-0.1	0.1	-	-13
23.5	4.1	37.4	0.08	4,815	0.0	0.0	0.0	0.0	0
Pending JORC Reserves Study					n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
19.2	2.6	40.3	0.17	5,431	0.8	-0.2	-0.2	0.0	-81
No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>					-	-	-	-	-
No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>					-	-	-	-	-
No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>					-	6.0	38.5	0.84	-
No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>					-	6.0	38.5	0.84	-
21.1	6.8	37.2	0.48	5,132	-	-	-	-	-
No estimate to date <i>Belum ada perkiraan</i>					-	-	-	-	-
21.1	6.8	37.2	0.48	5,132	-	-	-	-	-

REVIEW OF LOGISTICS TINJAUAN LOGISTIK

The challenging conditions have further encouraged us to develop our non-coal businesses and improve their contributions to Adaro.

Kondisi pasar yang sulit semakin memotivasi pengembangan bisnis-bisnis non batubara dan meningkatkan kontribusinya terhadap laba perusahaan.

PT Adaro Indonesia (AI) faced significant challenges in the early years in ensuring timely coal delivery to customers as its mine is located in the far interior of rural South Kalimantan. This was a core reason for the main shareholders' decision that Adaro should own and operate its own logistics businesses to maintain a smooth flow of coal along the Company's supply chain.

We established PT Adaro Logistics (AL), as a holding company to manage and co-ordinate all of the business activities carried out by our logistics subsidiaries: PT Indonesia Bulk Terminal, PT Maritim Barito Perkasa, PT Harapan Bahtera Internusa, PT Sarana Daya Mandiri, PT Indonesia Multi-purpose Terminal and PT Puradika Bongkar Muat Makmur (see the overview of our coal supply chain on page 53).

With a vision to become a reliable, efficient and expertly-managed Indonesian logistics company, AL has strategic ownership of logistics activities starting at Kelanis Dedicated Coal Terminal, then along the river and sea transportation route, whether direct to our domestic

PT Adaro Indonesia (AI) pada awal operasinya menghadapi tantangan dalam memastikan pengiriman batubara secara tepat waktu ke para pelanggan karena lokasi tambangnya yang terletak di pedalaman daratan Kalimantan Selatan. Hal ini menjadi alasan utama keputusan para pemegang saham utama untuk memiliki dan menjalankan bisnis-bisnis logistik yang dapat menjaga kelancaran distribusi batubara di sepanjang rantai pasokan perusahaan.

Adaro mendirikan PT Adaro Logistics (AL), suatu perusahaan induk yang mengelola dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan bisnis yang dioperasikan anak-anak perusahaannya di segmen logistik yaitu PT Indonesia Bulk Terminal, PT Maritim Barito Perkasa, PT Harapan Bahtera Internusa, PT Sarana Daya Mandiri, PT Indonesia Multi-purpose Terminal, dan PT Puradika Bongkar Muat Makmur (lihat tinjauan rantai pasokan batubara Adaro pada halaman 53).

Dengan visi menjadi perusahaan logistik Indonesia yang andal, efisien dan dikelola dengan baik, AL memegang fungsi strategis terhadap aktivitas logistik yang dimulai dari lokasi pemuatan batubara di Terminal Khusus Batubara Kelanis, dan kemudian dilanjutkan

customers, to the coal storage and loading facility at PT Indonesia Bulk Terminal (IBT), or to ship-loading at Taboneo offshore anchorage. It also handles port management for stevedoring and lastly manages the availability to shipping of the Barito River channel.

To ensure efficient and effective logistics operations, we have taken steps to refine AL's business process with a number of innovations that have resulted in more efficient use of fuel and faster delivery.

In 2015, almost 95% of AL's revenues were generated from the companies within Adaro. However, in order to weather the current challenges in the coal industry that have a direct impact on AL's companies and to expand our logistics business, we have implemented three main strategies:

1) Applying a cost-reduction program in all subsidiaries: For instance, in transporting coal from Kelanis Dedicated Coal Terminal to the anchorage, the volume barged must be optimized and the tugboats pulling the barge must run at a stable speed that minimizes fuel use. In 2015, we achieved efficiencies against target of 106% for barging, 102% for shiploading (floating cranes and floating transfer units) and 111% for barge fuel.

2) Improving productivity: For example, by reducing barges' cycle time to go from Kelanis Dedicated Coal Terminal to Taboneo and back by cutting the amount of time the barges are not in motion. In 2015, the productivity of barges serving Adaro's companies and other customers were 101% and 102% of our target, respectively. Another initiative was in improving maintenance to increase fleet availability, which reached 95%.

3) Developing new business initiatives: AL is working to add more third-party business, in addition to serving Adaro companies, as a new source of revenue. ■

dengan jalur transportasi sungai dan laut, baik sampai ke lokasi-lokasi pelanggan domestik, ke lokasi penyimpanan batubara dan fasilitas pemuatan kapal di PT Indonesia Bulk Terminal (IBT), atau ke lokasi transshipment di pelabuhan lepas pantai Taboneo. AL juga menangani pengelolaan pelabuhan untuk bongkar muat serta mengelola ketersediaan pelayaran di sepanjang alur Sungai Barito.

Untuk memastikan operasi logistik yang efisien dan efektif, AL telah melakukan penyempurnaan proses bisnis dengan membuat beberapa inovasi yang menghasilkan penghematan bahan bakar dan pengiriman yang lebih cepat.

Pada tahun 2015, hampir 95% penerimaan AL berasal dari internal Adaro. Namun, untuk menghadapi kondisi industri batubara saat ini yang berdampak langsung terhadap bisnisnya dan sekaligus mengembangkan operasi di sektor logistik, AL telah menjalankan tiga strategi utama:

1) Menerapkan Cost Reduction Program (CRP) di seluruh anak perusahaan: misalnya, dalam pengangkutan batubara dari Terminal Khusus Batubara Kelanis menuju pelabuhan, volume batubara yang ditongkang harus dioptimalkan dan kapal tunda harus dijalankan dengan kecepatan stabil untuk meminimalkan penggunaan bahan bakar. Pada tahun 2015, efisiensi biaya tongkang, biaya transshipment (floating crane dan floating transfer unit), dan biaya bahan bakar tongkang masing-masing mencapai 106%, 102% dan 111% dari target.

2) Meningkatkan produktivitas operasional: misalnya dengan mengurangi waktu tempuh tongkang dari Terminal Khusus Batubara Kelanis ke Taboneo pulang pergi dengan mengurangi waktu dimana tongkang tidak beroperasi. Pada tahun 2015, produktivitas tongkang yang melayani grup Adaro dan pelanggan pihak ketiga masing-masing mencapai 101% dan 102% dari target. Langkah lain adalah meningkatkan pemeliharaan untuk meningkatkan ketersediaan armada, yang mencapai 95%.

3) Mengembangkan inisiatif-inisiatif bisnis baru: AL berusaha menambah porsi bisnis dengan pihak ketiga, selain melayani anak-anak perusahaan Adaro, untuk mendapatkan sumber pendapatan yang baru. ■

REVIEW OF LOGISTICS TINJAUAN LOGISTIK

PT MARITIM BARITO PERKASA (MBP)

MBP is AI's main contractor transporting coal from Kelanis Dedicated Coal Terminal to Taboneo offshore anchorage at the mouth of the Barito River, to the PT Indonesia Bulk Terminal facility on the southern tip of Pulau Laut and to the locations of our domestic customers. MBP also provides coal transportation services to third parties.

In 2015, MBP's fleet consisted of 95 tugboats and barges, 24 of which were on long-term charter, plus four units of motorized barges. MBP's total barge capacity was 514,200DWT, representing a potential annual barging volume of 46Mt based on the Kelanis-Taboneo cycle.

MBP added four barges and three tugboats in 2015. We plan to add two tugboats and one barge with 15,500DWT capacity in 2016.

In 2015, MBP transported a total of 31.1Mt of coal, down 2% from 2014. Of this, 29.6Mt was coal transported for AI and SCM, down 3%, while coal transported for third parties also down by 30% to 1.5 Mt. MBP trans-shipped 35.8Mt of coal to vessels at Taboneo, 3% less than in 2014. Of this, it loaded 23.5Mt using its floating cranes and 11.6 Mt using its floating transfer units (FTUs).

In total, 95% of the coal that MBP barged and 100% of the coal it trans-shipped in 2015 was for Adaro. ■

PT SARANA DAYA MANDIRI (SDM)

SDM maintains the 15km shipping channel at the estuary of Barito River used mainly by coal-bearing barge traffic. It performs regular dredging to ensure

PT MARITIM BARITO PERKASA (MBP)

MBP adalah kontraktor utama AI yang mengangkut batubaranya dari Terminal Khusus Batubara Kelanis ke pelabuhan lepas pantai Taboneo, pelabuhan IBT di ujung selatan Pulau Laut, serta ke lokasi para pelanggan domestik. MBP juga melayani jasa pengangkutan batubara untuk pihak ketiga.

Di tahun 2015, armada MBP terdiri dari 95 unit tongkang dan kapal tunda, dimana 24 di antaranya disewa jangka panjang, dan empat unit tongkang bermotor. Total kapasitas tongkang MBP mencapai 514.200 DWT, mewakili kapasitas tahunan 46 juta ton berdasarkan siklus Kelanis-Taboneo.

MBP menambah empat tongkang dan tiga kapal tunda pada tahun 2015. MBP berencana untuk menambah dua kapal tunda dan satu tongkang dengan kapasitas 15.500 DWT pada tahun 2016.

Pada tahun 2015, MBP mengangkut batubara sampai 31,1 juta ton, atau turun 2% dari tahun 2014. Dari jumlah tersebut, sebanyak 29,6 juta ton merupakan batubara AI dan SCM, atau turun 3%, sementara batubara pihak ketiga turun 30% menjadi 1,5 juta ton. MBP melakukan transshipment terhadap 35,8 juta ton batubara di Taboneo, atau turun 3% dari tahun 2014. Dari jumlah ini, MBP memuat 23,5 juta ton ke kapal dengan menggunakan derek apung (floating crane) dan 11,6 juta ton dengan floating transfer unit (FTU).

Secara total, 95% batubara yang ditongkang MBP dan 100% transshipment batubara MBP di tahun 2015 adalah milik Adaro. ■

PT SARANA DAYA MANDIRI (SDM)

SDM menjaga alur pelayaran sepanjang 15 km di muara Sungai Barito yang terutama digunakan oleh tongkang batubara. SDM secara rutin mengeruk alur untuk memastikan bahwa kedalamannya memungkinkan lalu lintas yang



Envirocoal from AI's mine in South Kalimantan is barged along the Barito River for delivery to customers. Envirocoal ditongkang menyusuri Sungai Barito, dari tambang AI di Kalimantan Selatan menuju lokasi pelanggan.

MBP FIVE-YEAR HIGHLIGHTS | RINGKASAN LIMA TAHUNAN MBP

	2011	2012	2013	2014	2015
FINANCIAL HIGHLIGHTS (US\$M) RINGKASAN KEUANGAN (AS\$ JUTA)					
Total assets <i>Total aset</i>	152.9	221.4	244.3	316.2	284.9
Total liabilities <i>Total kewajiban</i>	139.8	170.6	153.0	176.2	130.9
Interest-bearing debt <i>Utang berbunga</i>	130.6	156.0	141.6	160.5	117.1
Total equity <i>Total ekuitas</i>	13.1	50.8	91.3	140.0	154.0
Revenue <i>Pendapatan usaha</i>	92.0	135.5	123.4	146.7	144.7
OPERATING STATISTICS (MT) STATISTIK OPERASIONAL (JUTA TON)					
Coal barged <i>Batubara yang diangkat dengan tongkang</i>	15.8	22.5	27.4	31.8	31.1
Coal loaded to ships <i>Batubara yang dimuat ke kapal</i>	13.6	15.6	20.8	37.1	35.8

REVIEW OF LOGISTICS TINJAUAN LOGISTIK

that the channel depth allows safe and navigable traffic throughout the year.

Since mid-2015, dredging and maintenance was performed using Barito Equator, a dredger with 2,500m³ capacity, larger than the 2,150m³ of the previous boat used since 2012. In 2015, dredging and maintenance resulted in mean low water springs of -6.30 meters.

SDM also actively monitors traffic levels by radar, measuring not only vessels using the shipping channel to Taboneo but also estuarine traffic to and from Trisakti anchorage 30km upstream from the channel in Banjarmasin.

The continued coal price slump had an impact on Barito River traffic: the total volume of coal transported decreased by 11% from 98.6Mt in 2014 to 88.1Mt, 4% lower than the 2015 target of 92Mt. The number of vessels sailing through the channel (including tugboats and barges) monitored by SDM decreased from 15,338 vessels in 2014 to 14,023 vessels in 2015. ■

OTHER LOGISTICS SUBSIDIARIES

PT HARAPAN BAHTERA INTERNUSA (HBI)

HBI is a shipping company operating a fleet of five units to serve three business segments. It has a barge and a tugboat to transport coal, a barge and a tugboat to transport fuel and a tugboat for berthing services at Kelanis Dedicated Coal Terminal.

PT PURADIKA BONGKAR MUAT MAKMUR (PBMM)

PBMM offers stevedoring services for vessels using the Taboneo anchorage. In 2015, PBMM handled 51.58Mt, 9.2% less than the 56.8Mt of 2014, mainly due to lower coal production by Adaro Indonesia.

aman dan dapat dinavigasi selama 24 jam per hari di sepanjang tahun.

Sejak pertengahan 2015, pengerukan dan pemeliharaan alur dilakukan menggunakan kapal keruk Barito Equator yang berkapasitas 2.500 m³, lebih besar dari kapasitas kapal keruk sebelumnya yang hanya mencapai 2.150 m³, yang digunakan sejak tahun 2012. Pada tahun 2015, pengerukan dan pemeliharaan menghasilkan mean low water springs minus 6,30 meter.

SDM juga aktif dalam memantau lalu-lintas dengan radar, yang bukan hanya menghitung kapal-kapal yang menggunakan alur menuju Taboneo, melainkan juga lalu-lintas ambang sungai ke dan dari pelabuhan Trisakti di Banjarmasin yang berjarak 30 km ke hulu.

Penurunan harga batubara global berdampak terhadap lalu lintas di Sungai Barito: total volume batubara yang diangkut turun signifikan dari 98,6 juta ton di tahun 2014 menjadi 88,1 juta ton di tahun 2015, atau 11%. Angka ini 4% lebih rendah daripada target yang ditetapkan sebesar 92 juta ton. Jumlah kapal yang melalui alur tersebut (termasuk kapal tunda dan tongkang) yang terpantau oleh SDM juga turun dari 15.338 kapal di tahun 2014 menjadi 14.023 kapal di tahun 2015. ■

ANAK PERUSAHAAN LOGISTIK LAINNYA

PT HARAPAN BAHTERA INTERNUSA (HBI)

HBI adalah perusahaan perkapalan yang mengoperasikan armada untuk tiga jenis operasi, yaitu tongkang dan kapal tunda untuk angkutan batubara, tongkang dan kapal tunda untuk angkutan BBM dan kapal tunda untuk jasa penyandaran di Terminal Khusus Batubara Kelanis.

PT PURADIKA BONGKAR MUAT MAKMUR (PBMM)

PBMM adalah perusahaan yang menawarkan jasa bongkar muat (stevedoring) di pelabuhan Taboneo. Pada tahun 2015, PBMM menangani 51,58 juta ton batubara, atau turun 9,2%

SDM FIVE-YEAR HIGHLIGHTS | RINGKASAN LIMA TAHUNAN SDM

	2011	2012	2013	2014	2015
FINANCIAL HIGHLIGHTS (US\$M) RINGKASAN KEUANGAN (AS\$ JUTA)					
Total assets <i>Total aset</i>	44.5	44.3	42.1	41.1	39.4
Total liabilities <i>Total kewajiban</i>	35.3	31.3	23.6	15.6	13.0
Interest-bearing debt <i>Utang berbunga</i>	34.0	30.0	22.0	15.0	10.9
Total equity <i>Total ekuitas</i>	9.1	13.0	18.6	25.5	26.4
OPERATING STATISTICS STATISTIK OPERASIONAL					
Channel volume (Mt) <i>Volume alur (juta ton)</i>	79.2	84.6	91.8	98.6	88.1
Barge trips through channel <i>Rute tongkang melalui alur</i>	8,854	9,435	9,927	10,407	9,223

PBMM is responsible for planning the fleet of service vessels needed for loading coal consignments to customers' ships or for barging coal direct to domestic customers.

Based on the destination and volume of coal, PBMM calculates the required capacity and the determines how much to allot to each barge contractor, including MBP.

PT INDONESIA MULTI-PURPOSE TERMINAL (IMPT)

IMPT is authorized in 2015 by the Ministry of Transportation to operate as a port business entity (Badan Usaha Pelabuhan), managing and operating the Taboneo offshore anchorage, at the mouth of the Barito River in South Kalimantan. The company has obtained an environmental impact license and certificate of compliance with the International Ship and Port Facility Security (ISPS) Code.

PT INDONESIA BULK TERMINAL (IBT)

IBT is a port management company certified under the ISPS Code. It runs a coal terminal on the tip of Pulau Laut Island off the south-eastern coast of South Kalimantan. IBT offers land-based coal ship-loading services and

dibandingkan 56,80 juta ton pada tahun 2014, terutama akibat menurunnya produksi batubara AI.

PBMM bertugas untuk melakukan perencanaan kebutuhan armada untuk mengangkut batubara ke kapal atau mengirim langsung ke pelanggan. Berdasarkan destinasi dan volume batubara, PBMM menghitung kapasitas yang dibutuhkan dan menentukan jumlah yang dialokasikan kepada setiap kontraktor tongkang, termasuk MBP.

PT INDONESIA MULTI-PURPOSE TERMINAL (IMPT)

Pada tahun 2015, IMPT menerima wewenang dari Kementerian Perhubungan untuk beroperasi sebagai Badan Usaha Pelabuhan yang mengelola dan mengoperasikan terminal di pelabuhan lepas pantai Taboneo di mulut Sungai Barito, Kalimantan Selatan. IMPT juga telah memperoleh ijin lingkungan dan sertifikat ISPS.

PT INDONESIA BULK TERMINAL (IBT)

IBT adalah perusahaan pengelola pelabuhan yang memiliki sertifikasi ISPS Code. IBT mengoperasikan terminal batubara di ujung selatan Pulau Laut yang berada di sisi tenggara Kalimantan Selatan.

IBT menawarkan jasa pemuatan batubara ke kapal dan menyediakan stockpile untuk pencampuran batubara sesuai permintaan pelanggan. Di tahun 2015, total pemuatan

REVIEW OF LOGISTICS TINJAUAN LOGISTIK

IBT FIVE-YEAR HIGHLIGHTS | RINGKASAN LIMA TAHUNAN IBT

	2011	2012	2013	2014*	2015
FINANCIAL HIGHLIGHTS (US\$M) RINGKASAN KEUANGAN (AS\$ JUTA)					
Total assets <i>Total aset</i>	94.4	96.6	91.5	92.8	87.7
Total liabilities <i>Total kewajiban</i>	28.7	29.0	5.3	5.2	13.3
Interest-bearing debt <i>Utang berbunga</i>	-	-	-	-	9
Total equity <i>Total ekuitas</i>	65.7	67.6	86.2	87.6	74.4
Revenue <i>Pendapatan usaha</i>	22.0	19.1	13.3	15.0	4.5
OPERATING STATISTICS STATISTIK OPERASIONAL					
Total coal loaded (Mt) <i>Batubara yang dimuat ke kapal (Mt)</i>	4.4	3.8	3.0	3.4	0.3
Vessels loaded <i>Jumlah kapal yang dimuat</i>	65	55	42	48	8

* As restated due to implementation of PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

* Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

stockpiling for coal-blending customized to customers' request. In 2015, IBT loaded a total of 0.3Mt to vessels, consisting of 199,842 tonnes of Adaro's coal and 132,538 tonnes of third parties' coal.

IBT launched a new business initiative in 2015 as Adaro established a strategic alliance with state oil and gas utility PT Pertamina (Persero) in the infrastructure, transport and supply of biodiesel. Under an agreement signed in September, Pertamina leases and uses IBT's fuel storage facilities, consisting of four tanks with a 70,000-kiloliter storage capacity and two jetties with a loading capacity of 1.4 million kiloliters/year.

The fuel storage facilities are an important part of our operations as our vertically integrated business model means considerable and flexible need for fuel right along our supply chain from pit to port to power. This new alliance replaces a fuel supply arrangement from Shell.

In 2015, a total of 735,818 kiloliters was transported from IBT's facility, consisting of 688,034 kiloliters by Shell and 47,784 kiloliters by Pertamina. ■

batubara oleh IBT mencapai 0,3 juta ton, yang terdiri dari 199.842 ton batubara Adaro dan sisanya sebesar 132.538 ton merupakan batubara milik pihak ketiga.

Salah satu inisiatif bisnis baru yang diambil IBT pada tahun 2015 adalah pembentukan kerja sama strategis antara Adaro dengan PT Pertamina (Persero) di bidang infrastruktur, transportasi dan pasokan biosolar. Di bawah perjanjian yang ditandatangani pada bulan September, Pertamina menyewa dan menggunakan fasilitas penyimpanan BBM IBT yang terdiri dari empat tangki dengan kapasitas total 70.000 kiloliter dan dua jetti dengan kapasitas pemuatan 1,4 juta kiloliter/tahun.

Fasilitas penyimpanan BBM di Pulau Laut merupakan bagian penting dari operasi Adaro karena model bisnisnya yang terintegrasi secara vertikal memiliki kebutuhan BBM yang besar dan fleksibel di sepanjang rantai pasokan dari tambang sampai pelabuhan sampai ketenagalistrikan. Kerja sama baru ini menggantikan kerja sama pasokan BBM dengan Shell.

Di sepanjang tahun 2015, total bahan bakar yang dikeluarkan dari terminal IBT mencapai 735.818 kiloliter, terdiri dari 688.034 kiloliter oleh Shell dan 47.783,93 kiloliter oleh Pertamina. ■



An AL supervisor watches coal-loading to a customer's ship at Taboneo anchorage. *Supervisor dari AL sedang mengawasi pemuatan batubara ke kapal pelanggan di pelabuhan Taboneo.*

REVIEW OF POWER TINJAUAN KETENAGALISTRIKAN

As an Indonesian company, we want to support Indonesia to reach its potential. We recognize that the needs and the means are there.

Sebagai perusahaan Indonesia, Adaro ingin mendukung Indonesia mencapai potensinya. Adaro menyadari bahwa ada kebutuhan dan sarana untuk memenuhinya.

With a rapidly growing population of more than 250 million, Indonesia faces a major challenge to provide enough electricity to continue growth in the economy and prosperity for its people. With a capacity of just 51GW currently installed, Indonesia already struggles to supply enough power and lags behind other more developed economies in the region. Indonesia's looming electricity shortage provided an incentive for us to set up PT Adaro Power (AP) in order to to help us diversify and strengthen our business from pit to power.

We established AP in 2010 to act as a strategic vehicle for our active involvement in the development of power plants in Indonesia. Our move into power will allow us to leverage our competitive advantage in securing coal supply and create a captive demand for our coal, boost our presence in the domestic market, secure a stable revenue stream and favorable returns, improve our bargaining position with boiler manufacturers, and minimize the impact of volatility from the cyclical nature of the coal sector.

Dengan pertumbuhan penduduk yang telah mencapai lebih dari 250 juta orang, Indonesia menghadapi tantangan yang berat untuk menyediakan pasokan listrik yang memadai demi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat. Kapasitas pembangkit listrik terpasang yang hanya sebesar 51GW membuat Indonesia sulit untuk menyediakan suplai listrik yang memadai dan tertinggal di belakang negara-negara berkembang lain yang ada di kawasannya. Kurangnya kapasitas listrik Indonesia mendorong Adaro untuk mendirikan PT Adaro Power (AP) yang dapat semakin mendiversifikasi dan memperkuat bisnisnya dari tambang hingga ketenagalistrikan.

AP didirikan pada tahun 2010 sebagai unit usaha strategis untuk partisipasi aktif perusahaan dalam pengembangan pembangkit listrik di Indonesia. Ekspansi Adaro ke sektor ketenagalistrikan akan mendayagunakan keunggulan kompetitifnya dalam mengamankan suplai batubara serta menjamin kepastian pasar batubaranya, meningkatkan posisi di pasar domestik, menjamin pendapatan yang stabil dan pengembalian investasi yang baik, meningkatkan daya tawar terhadap produsen boiler dan meminimalkan dampak bisnis batubara yang fluktuatif dan mengikuti siklus.

STRONG DEMAND

The outlook for Indonesia's electrification is promising. Data from state electricity utility PLN shows that Indonesia was able to increase its electrification ratio – the percentage of the population with access to electricity – from 65% in 2009 to 84.4% by 2013. According to PLN's latest business plan, between 2015 and 2025 electricity demand in Indonesia is expected to grow by an average of 8.7% per annum.

PLN believes an additional 70.4GW of power generation capacity is needed to meet this demand and result in an electrification target of 99.4% by 2024. PLN plans that 50% of this required 70.4GW capacity will be provided by independent power producers (IPPs).

To support PLN's long-term plan, the Government of Indonesia launched a 35GW electrification program. Inaugurated by President Joko Widodo in April 2015, the ambitious program is supposed to be realized by 2019. Out of 35GW planned, coal-fired power plants have the biggest share at 20GW, followed by gas and renewables. Construction of the 20GW of coal-fired power capacity will increase coal supply needs by about 80Mt per year.

Though still a relatively young company, AP already has tangible accomplishments, is taking part in a number of projects and has plans for further diversification in the future. ■

PT MAKMUR SEJAHTERA WISESA

Our subsidiary PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW) built, owns and operates our debut power project, a 2x30MW coal-fired power plant in Tanjung, South Kalimantan. This marked our concrete move downstream into power generation.

PERMINTAAN YANG SOLID

Sektor ketenagalistrikan Indonesia cukup menjanjikan. Data Perusahaan Listrik Negara (PLN) menunjukkan bahwa Indonesia berhasil meningkatkan rasio elektrifikasi, yaitu persentase populasi yang memiliki akses ke daya listrik, dari 65% di tahun 2009 menjadi 84,4% di tahun 2013. Berdasarkan rencana kerja PLN, antara tahun 2015 hingga 2025, permintaan tenaga listrik di Indonesia diperkirakan akan tumbuh rata-rata 8,7% per tahun. Menurut PLN, diperlukan tambahan kapasitas sebesar 70,4 GW untuk memenuhi permintaan ini, sehingga target rasio elektrifikasi ditetapkan sebesar 99,4% pada tahun 2024. PLN berencana untuk memperoleh 50% dari kapasitas tersebut dari Independent Power Producer (IPP).

Guna mendukung rencana dan target jangka panjang PLN, Pemerintah Indonesia telah meluncurkan program elektrifikasi 35GW. Diresmikan Presiden Joko Widodo pada bulan April 2015, program yang ambisius ini ditargetkan untuk direalisasikan pada tahun 2019. Dari 35 GW yang direncanakan, pembangkit listrik berbahan bakar batubara mendapatkan porsi terbesar sebanyak 20GW, diikuti gas dan energi terbarukan. Pembangunan pembangkit listrik batubara sebesar 20GW ini diharapkan dapat meningkatkan permintaan batubara sebanyak 80 juta ton per tahun.

Walaupun masih terbilang baru, AP sudah menunjukkan pencapaian yang nyata, berpartisipasi di beberapa proyek dan berencana untuk melakukan diversifikasi lebih lanjut. ■

PT MAKMUR SEJAHTERA WISESA

Anak perusahaan Adaro yakni PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW) mendirikan, memiliki dan mengoperasikan pembangkit listrik perdana milik Adaro, yakni sebuah pembangkit listrik batubara dengan kapasitas 2x30MW di Tanjung, Kalimantan Selatan. Pembangkit

REVIEW OF POWER TINJAUAN KETENAGALISTRIKAN

MSW uses circulating fluidized bed (CFB) technology, which removes sulphur dioxide from flue gas by limestone injection and reduces nitrous oxide emissions due to its low combustion temperature. It also uses electrostatic precipitators to eliminate ash emissions.

The plant, which has a high availability factor of 86%, is used to supply electricity for AI's mine operations and to reduce our dependency on fuel. Excess power produced by this power plant will be sold to PLN to help support the requirements of the Kalimantan grid.

In 2015, MSW received an appreciation from PLN as running one of the best power plants in Indonesia in terms of operation. Experiences and lessons learned from MSW have given us confidence and a firm foundation to move into larger power plant projects. ■

PT BHIMASENA POWER INDONESIA

PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) is a joint venture established in 2011 comprising AP (34%), Japan's Electric Power Development Co (34%) and Itochu Corporation (32%). This consortium plans to build and operate a 2x1,000MW IPP project in Batang Regency, Central Java, which also known as the Central Java Power Project (CJPP).

The CJPP will feature advanced ultra-supercritical boilers that operate at temperatures and pressures above the critical point of water and are thus both highly efficient and can burn low-calorific value coal as fuel. Through its efficiency, this technology has a lower environmental impact in terms of emissions, particularly carbon dioxide.

listrik ini menandai langkah nyata perusahaan dalam memasuki bisnis ketenagalistrikan.

MSW menggunakan teknologi circulating fluidized bed (CFB), yang mengeluarkan kandungan sulfur dioksida dari gas buang dengan memberikan suntikan batu kapur dan mengurangi emisi nitrogen oksida karena suhu pembakaran yang rendah. Selain itu MSW juga menggunakan alat presipitator elektrostatis untuk menghilangkan emisi abu.

Pembangkit dengan tingkat ketersediaan yang tinggi hingga mencapai 86% ini digunakan untuk menyalurkan listrik untuk kegiatan operasional pertambangan AI serta mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar minyak. Kelebihan daya listrik (excess power) yang diproduksinya akan dijual ke PLN untuk memenuhi kebutuhan jaringan Kalimantan Selatan.

Pada tahun 2015, PLN memberikan penghargaan kepada MSW sebagai salah satu pembangkit listrik terbaik di Indonesia dalam hal operasional. Pengalaman dan pembelajaran dari MSW telah memberikan rasa percaya diri dan landasan kokoh untuk mengerjakan proyek-proyek sejenis yang berskala lebih besar. ■

PT BHIMASENA POWER INDONESIA

PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) merupakan ventura bersama antara AP (34%), Japan's Electric Power Development Co (34%) dan Itochu Corporation (32%) yang didirikan pada tahun 2011. Konsorsium ini akan membangun dan mengoperasikan proyek IPP berkapasitas 2x1.000MW di Kabupaten Batang, Jawa Tengah yang juga dikenal sebagai proyek pembangkit listrik Jawa Tengah – Central Java Power Project (CJPP).

CJPP akan menggunakan boiler ultra-supercritical (USC) mutakhir yang beroperasi pada temperatur dan tekanan di atas titik kritis air, sehingga akan sangat efisien dan dapat menggunakan batubara berkalori rendah sebagai bahan bakarnya. Dengan tingkat efisiensinya,

The CJPP will consume up to 7Mt of coal per annum. AI will supply the majority of this, and the use of its low-pollutant Envirocoal will enhance the power plant's ultra-clean environmental performance.

Plans for the CJPP have been faced with delays, specifically concerning challenges in land acquisition for the plant. However, the project has shown significant progress in 2015. Following the implementation of Law No. 2/2012 on Land Procurement for Development in the Public Interest in early 2015, the government assigned PLN to step in and assume responsibility for land acquisition and compensation in coordination with BPI and the National Land Agency.

The CJPP is the first IPP project that has made use of this new law, which helps give certainty to private firms undertaking public-interest infrastructure projects by mandating the sale by landowners of required land in exchange for fair compensation.

In June, the governor of Central Java issued a location permit for the remaining land for the CJPP through

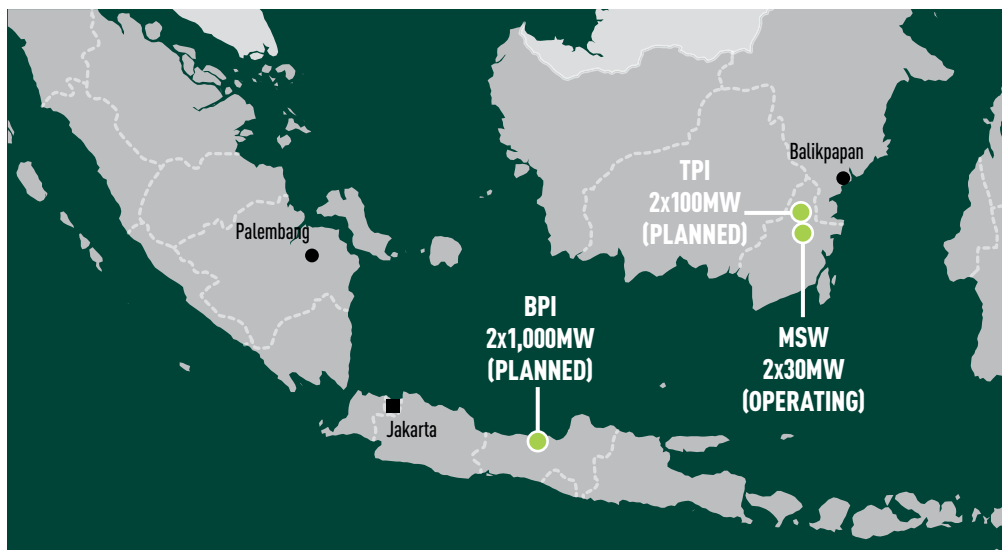
teknologi ini akan menghasilkan dampak emisi, terutama karbon dioksida, yang lebih rendah.

CJPP akan mengkonsumsi sampai dengan 7 juta ton batubara per tahun. AI akan memasok sebagian besar dari kebutuhan tersebut dan penggunaan Envirocoal akan meningkatkan kinerja pembangkit listrik yang ramah lingkungan ini.

Rencana pembangunan CJPP telah mengalami penundaan, terutama karena masalah akuisisi lahan. Namun, perkembangan yang baik telah dicapai di tahun 2015. Setelah meresmikan Undang-Undang No.2/2012 tentang Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum pada awal tahun 2015, pemerintah menugaskan PLN untuk mengambil alih proses akuisisi dan kompensasi lahan di bawah koordinasi dengan BPI dan Badan Pertanahan Nasional.

CJPP merupakan proyek IPP pertama yang menggunakan UU ini, yang turut memberikan kepastian bagi pihak swasta yang berpartisipasi dalam proyek infrastruktur untuk kepentingan umum dengan mewajibkan pemilik lahan untuk menjual tanah yang dibutuhkan berdasarkan kompensasi yang wajar.

Pada bulan Juni, Gubernur Jawa Tengah mengeluarkan ijin lokasi untuk sisa tanah untuk CJPP melalui Surat Keputusan



REVIEW OF POWER TINJAUAN KETENAGALISTRIKAN

Decree No. 590/35/2015, which legally requires remaining landowners to sell.

In August, President Widodo officially launched construction at the CJPP site in tandem with with an electrification program for 50 island and fringe areas in Batang, Central Java. Widodo's personal inauguration demonstrates the government's commitment and support for public-interest developments such as the CJPP.

In the fourth quarter of 2015, PLN approved an extension of the deadline for financial closure by six months to April 6, 2016.

As land acquisition has entered its final stages and shown excellent progress, we are confident of achieving financial closure successfully. ■

PT TANJUNG POWER INDONESIA

PT Tanjung Power Indonesia (TPI) was established in 2013 as an IPP to develop, build and operate a 2x100MW coal-fired power plant in South Kalimantan under PLN's power upgrade scheme. TPI is a joint venture comprising AP (65%) and PT EWP Indonesia (35%), a directly-owned subsidiary of Korea East-West Power Co., Ltd.

This power plant will use circulating fluidized bed (CFB) technology and will use approximately 1Mt of coal per annum, the majority of which will be supplied by Adaro. The investment is an estimated US\$450-US\$550 million, most of which will be project financed using non-recourse debt.

This project has shown notable pre-construction progress in 2015, and we expect to achieve financial closure in the first half of 2016. ■

No. 590/35/2015 yang secara hukum mengharuskan pemilik lahan yang tersisa untuk menjual tanahnya.

Pada bulan Agustus, Presiden Joko Widodo secara resmi meresmikan CJPP bersamaan dengan program elektrifikasi 50 pulau dan daerah terpencil di Batang, Jawa Tengah. Inaugurasi secara langsung oleh Presiden Joko Widodo ini menunjukkan komitmen dan dukungan pemerintah dalam pembangunan proyek untuk kepentingan umum seperti CJPP.

Pada kuartal keempat tahun 2015, PLN menyetujui perpanjangan tenggat waktu untuk financial closure sampai enam bulan hingga 6 April 2016.

Karena proses akuisisi lahan sudah memasuki tahap akhir, Adaro yakin akan dapat mencapai financial closure. ■

PT TANJUNG POWER INDONESIA

PT Tanjung Power Indonesia (TPI) didirikan pada tahun 2013 sebagai IPP untuk mengembangkan, membangun dan mengoperasikan pembangkit listrik berbahan bakar batubara di Kalimantan Selatan menggunakan skema peningkatan daya milik PLN. TPI merupakan ventura bersama yang terdiri dari AP (65%) dan PT EWP Indonesia (35%), anak perusahaan yang dimiliki langsung oleh Korea East-West Power Co., Ltd.

Pembangkit ini akan menggunakan teknologi circulating fluidized bed (CFB) dan menggunakan 1 juta ton batubara per tahun, yang mayoritas akan disuplai oleh Adaro. Investasi yang dibutuhkan adalah sekitar AS\$450 – AS\$550 juta, dimana sebagian besar akan dibiayai menggunakan pembiayaan proyek dengan utang non-recourse.

Tahap prekonstruksi proyek ini cukup bagus pada tahun 2015, dan diharapkan financial closure akan tercapai pada semester pertama tahun 2016. ■

DIVERSIFICATION

Coal has important role in Indonesian power generation. Its environmental impact is a source of legitimate public debate, but it remains the key commodity for Indonesia to increase electrification rates affordably in coming years.

While Indonesia's energy mix may be less reliant on coal in the far long term, where use of other resources will grow faster than coal as fuels for power plants, PLN forecasts that Indonesia's power-generation energy mix in 2024 will be 64% coal, 19% natural gas (including LNG), 9% geothermal, 7% hydroelectric and 1% oil and other fuels.

In line with these projections, Adaro Power has begun to move to a second phase of development. We are not limited to coal and are willing to look to invest in a range of alternative power-generation resources.

We passed prequalification in 2015 for consideration in the Java 1 gas-fired 2x800MW power plant project, and this year we plan to install our first renewable-energy power plant at the mine site. Our strategy is to align ourselves with the emerging Indonesian energy mix, with our main goal to support Indonesia's economic growth. ■

DIVERSIFIKASI

Batubara berperan penting bagi pembangkit listrik di Indonesia. Walaupun dampak lingkungannya masih menjadi perdebatan publik, batubara tetap merupakan komoditas utama bagi Indonesia untuk meningkatkan rasio elektrifikasi dengan biaya yang terjangkau di tahun-tahun yang akan datang.

PLN memproyeksikan bahwa bauran energi untuk pembangkit listrik pada tahun 2024 akan didominasi oleh batubara (64%), diikuti gas alam termasuk LNG (19%), panas bumi (9%), tenaga air atau hidroelektrik (7%), dan minyak bumi dan lainnya (1%).

Selaras dengan proyeksi ini, AP telah mulai bergerak ke tahap pembangunan selanjutnya. AP tidak membatasi diri terhadap batubara dan bersedia berinvestasi dalam berbagai alternatif bahan bakar untuk pembangkit listrik.

Pada tahun 2015, AP telah melewati tahap prekualifikasi untuk proyek pembangkit listrik berbahan bakar gas Java 1 yang berkapasitas 2x800MW. Tahun 2016, AP juga berencana untuk memasang pembangkit listrik energi terbarukan pertama di lokasi tambang untuk mengurangi ketergantungan AI terhadap solar. Strategi AP adalah untuk menyelaraskan rencananya dengan perkembangan bauran energi Indonesia, dengan tujuan utama untuk mendukung pembangunan ekonomi Indonesia. ■

FINANCIAL REVIEW TINJAUAN KEUANGAN

Even with coal production below target, we remained on track and delivered a solid financial performance in 2015, maintaining our healthy margin and strong liquidity.

Meskipun pencapaian produksi sedikit di bawah target, kami membukukan kinerja keuangan yang kokoh di tahun 2015 dan berhasil mempertahankan margin yang sehat dan likuiditas yang kuat.

We delivered on our financial performance targets in 2015. Our operations are running well despite challenges in the coal market and volatility in the global economy. We continue to deliver operational excellence with strong performance from our core business.

Our Operational EBITDA and Core Earnings reflect Adaro's fundamental earning power. We believe this downturn is cyclical and that the fundamentals for coal remain intact. We expect Indonesia, other South East Asian countries and India will require more coal to ensure sufficient electricity to support their economic growth. Our focus is to stay the course, continue our contribution to national development and keep implementing our strategy to strengthen our core for business sustainability.

NET REVENUE, AVERAGE SELLING PRICE (ASP) AND PRODUCTION

The global economic environment and its impact on coal prices presented the industry with significant challenges during 2015. Chronic oversupply

Adaro berhasil mencapai target kinerja keuangan tahun 2015. Kegiatan operasional tetap berjalan dengan baik di tengah-tengah tantangan yang dihadapi di pasar batubara dan ketidakstabilan ekonomi dunia. Kami tetap mencapai keunggulan operasional dengan kinerja yang kokoh dari bisnis inti.

EBITDA Operasional dan Laba Inti mencerminkan daya laba fundamental Adaro. Kami yakin bahwa penurunan saat ini merupakan bagian dari siklus dan fundamental batubara tetap kokoh. Kami juga memperkirakan bahwa Indonesia, negara-negara Asia Tenggara lainnya dan India akan membutuhkan batubara dengan skala yang lebih besar lagi untuk memastikan kecukupan pasokan listrik demi mendukung pertumbuhan ekonomi masing-masing. Adaro berfokus untuk bertahan di bisnis yang telah dibangun, terus berkontribusi terhadap pembangunan nasional dan senantiasa menerapkan strategi untuk memperkuat bisnis inti demi kesinambungan bisnis.

PENDAPATAN USAHA BERSIH, HARGA JUAL RATA-RATA DAN PRODUKSI

Iklim ekonomi global beserta dampaknya terhadap harga batubara menimbulkan tantangan yang signifikan di sepanjang tahun 2015. Selain kelebihan pasokan yang terus menekan industri

FINANCIAL HIGHLIGHTS 2015 & 2014

RINGKASAN KEUANGAN TAHUN 2015 & 2014

	2015	2014 *	% Chg
FINANCIAL PERFORMANCE (US\$M, UNLESS NOTED) KINERJA KEUANGAN (AS\$ JUTA, KECUALI DINYATAKAN LAIN)			
Net Revenue <i>Pendapatan Usaha Bersih</i>	2,684	3,325	-19%
Cost of Revenue <i>Beban Pokok Pendapatan</i>	(2,141)	(2,605)	-18%
Gross Profit <i>Laba Bruto</i>	543	720	-24%
Operating Income <i>Laba Usaha</i>	332	490	-32%
Net Income <i>Laba Bersih</i>	151	183	-17%
Core Earnings ¹ <i>Laba Inti¹</i>	293	362	-19%
Operational EBITDA ² <i>EBITDA Operasional²</i>	730	888	-18%
Total Assets <i>Total Aset</i>	5,959	6,414	-7%
Total Liabilities <i>Total Liabilitas</i>	2,606	3,154	-17%
Stockholders' Equity <i>Total Ekuitas</i>	3,353	3,259	3%
Interest-bearing Debt <i>Total Utang Berbunga</i>	1,567	1,896	-17%
Cash and cash equivalents <i>Kas dan setara kas</i>	702	745	-6%
Net Debt <i>Utang Bersih</i>	865	1,151	-25%
Capital Expenditure ³ <i>Belanja Modal³</i>	98	165	-41%
Free Cash Flow ⁴ <i>Arus Kas Bebas⁴</i>	458	702	-35%
Basic Earnings Per Share (full amount, US\$) <i>Laba Bersih per Saham Dasar (AS\$)</i>	0.00477	0.00567	-14%
Coal Cash Cost (ex royalty), US\$/t <i>Biaya Kas Batubara (tidak termasuk royalty), AS\$/ton</i>	27.98	33.18	-16%
FINANCIAL RATIOS RASIO KEUANGAN			
Gross Profit Margin (%) <i>Marjin Laba Bruto (%)</i>	20.2%	21.6%	-6%
Operating Margin (%) <i>Marjin Usaha (%)</i>	12.4%	14.7%	-16%
Operational EBITDA Margin (%) <i>Marjin EBITDA Operasional (%)</i>	27.2%	26.7%	2%
Net Debt to Equity (x) <i>Utang Bersih terhadap Ekuitas (x)</i>	0.26	0.35	-
Net Debt to Operational EBITDA (x) <i>Utang Bersih terhadap EBITDA Operasional (x)</i>	1.18	1.30	-
Cash from Operations to Capex (x) <i>Kas dari Operasi terhadap Belanja Modal (x)</i>	5.20	6.02	-

* Restated due to implementation of PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits" and reclassified due to implementation of PSAK 46 (Revised 2014), "Income Taxes".

* Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", dan direklasifikasi sehubungan dengan penerapan PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

1) Net income excluding non-operational accounting items net of tax (amortization of mining properties, impairment charge, reversal of provision for other receivables related to a non-coal investment, write-off of deferred financing cost, and prior year tax assessment).

2) EBITDA excluding foreign exchange loss or gain, impairment charge and reversal of provision for other receivables related to a non-coal investment.

3) Purchase of fixed assets – proceed from disposal of fixed assets + payment for addition of mining properties + payment for addition of exploration and evaluation + acquisitions of assets under finance leases.

4) Operational EBITDA – taxes – change in net working capital – capital expenditure (excluding acquisitions of assets under finance leases).

1) Laba bersih tidak termasuk komponen akuntansi non operasi setelah dikurangi pajak (amortisasi properti pertambangan, beban penurunan nilai, pembalikan penyisihan untuk piutang lain-lain yang terkait investasi non batubara, penghapusan biaya keuangan yang ditangguhkan, dan penilaian pajak sebelumnya).

2) EBITDA tidak termasuk kerugian atau keuntungan selisih kurs, beban penurunan nilai dan pembalikan penyisihan untuk piutang lain-lain yang terkait investasi non batubara.

3) Pembelian aset tetap – perolehan dari pelepasan aset tetap + pembayaran untuk penambahan properti pertambangan + pembayaran untuk penambahan eksplorasi dan evaluasi + akuisisi aset dengan mekanisme sewa pembiayaan

4) EBITDA operasional – pajak – perubahan pada modal kerja bersih – belanja modal (tidak termasuk akuisisi aset dengan mekanisme sewa pembiayaan)

FINANCIAL REVIEW TINJAUAN KEUANGAN

continues to weigh on the coal industry. On top of that, lower demand growth in China added downward pressure on coal prices. This situation impacted our average selling price (ASP), which declined 14% compared to 2014. Coupled with a 7% lower sales volume of 53.11Mt, our revenue declined 19% year-on-year to US\$2,684 million.

Despite these difficult conditions, our operations continued to run well. While our total coal production decreased by 8% to 51.46Mt, slightly below our guidance of 52Mt to 54Mt, we recorded a 25% increase in coal production from our Balangan mine to 1.11Mt.

In the last quarter of the year, we introduced a new product, a blend of Wara and Balangan coals, which was well received by customers in India and China.

We continue to be a major supplier to the domestic market and we remain committed to supplying Indonesia's growing coal demand.

COST OF REVENUE AND COAL CASH COST

Our cost of revenue decreased by 18% to US\$2,141 million mainly due to a lower strip ratio and lower-than-budgeted fuel costs. Consolidated strip ratio for the year was 5.19x, slightly below the planned strip ratio of 5.33x set at the beginning of the year.

We lowered our coal cash cost (excluding royalty) by 16% to US\$27.98 per tonne, below our guidance of US\$31 to US\$33 per tonne. Our fuel costs, a significant component, decreased by 38% to the low US\$0.50s per liter.

We have hedged about 25% of our annual fuel requirements through fuel swaps at prices below the budget we set for 2016.

We continue to improve our operational efficiency and continue to implement initiatives that will increase productivity and lower costs.

ini, penurunan pertumbuhan permintaan di China juga menambah tekanan terhadap harga. Hal ini mempengaruhi harga rata-rata Adaro, yang turun 14% dari harga tahun 2014. Ditambah dengan penurunan volume penjualan sebesar 7% atau 53,11 juta ton, pendapatan usaha perusahaan turun 19% y-o-y menjadi AS\$2.684 juta.

Walaupun harus menghadapi kondisi yang sulit ini, kegiatan operasional tetap dapat dijalankan dengan baik. Sementara total produksi batubara turun 8% menjadi 51,46 juta ton, atau sedikit di bawah target yang telah ditetapkan pada kisaran 52 sampai 54 juta ton, Adaro mencatat kenaikan produksi sebesar 25% dari tambang Balangan hingga menjadi 1,11 juta ton.

Pada kuartal terakhir tahun 2015, Adaro meluncurkan produk baru yang merupakan campuran batubara Wara dan Balangan, yang mendapat sambutan baik dari para pelanggan di India maupun China. Adaro terus menjadi pemasok utama untuk pasar domestik dan berkomitmen untuk memasok permintaan domestik terhadap batubara yang terus meningkat di Indonesia.

BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BIAYA KAS BATUBARA

Beban pokok pendapatan turun 18% menjadi AS\$2.141 juta, dengan faktor utama penurunan nisbah kupas serta biaya bahan bakar yang berada di bawah anggaran. Nisbah kupas konsolidasi untuk tahun 2015 mencapai 5,19x, sedikit lebih rendah daripada nisbah kupas yang direncanakan pada angka 5,33x, seperti yang ditetapkan pada awal tahun.

Adaro berhasil menurunkan biaya kas batubara (tidak termasuk royalti) sebesar 16% menjadi AS\$27,98 per ton, di bawah target yang telah ditetapkan pada kisaran AS\$31 sampai AS\$33 per ton. Biaya bahan bakar, yang merupakan komponen yang signifikan dari biaya kas batubara, turun 38% ke kisaran bawah AS\$0,50-an per liter pada FY15.

Adaro telah melakukan lindung nilai terhadap 25% dari kebutuhan bahan bakar tahunan melalui transaksi pertukaran (swap) bahan bakar pada harga yang lebih rendah daripada harga yang ditetapkan untuk tahun 2016.

Perusahaan terus meningkatkan keunggulan operasi dan menerapkan inisiatif-inisiatif yang akan meningkatkan produktivitas dan menurunkan biaya.

REVENUE AND PROFIT/LOSS BY SEGMENT 2015

PENDAPATAN USAHA DAN LABA BERSIH/RUGA DI SEGMENT 2015

	Revenue <i>Pendapatan Usaha</i>			Net Profit (Loss) <i>Laba (Rugi) Bersih</i>		
	2015	2014	% Chg	2015	2014 *	% Chg
OPERATING SEGMENT (US\$M) SEGMEN OPERASI (AS\$ JUTA)						
Coal Mining & Trading <i>Pertambangan & Perdagangan Batubara</i>	2,491	3,102	-20%	195	200	-3%
Mining Services <i>Jasa Pertambangan</i>	123	139	-12%	20	24	-17%
Others <i>Lain-lain</i>	70	84	-17%	(14)	78	-118%
Elimination <i>Eliminasi</i>				(50)	(119)	-58%
Adaro Energy Group <i>Grup Adaro Energy</i>	2,684	3,325	-19%	151	183	-17%

*As restated due to implementation of PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

*Sebagaimana yang disajikan kembali mengikuti penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

ROYALTIES TO GOVERNMENT

Our cost of royalties to the Government of Indonesia dropped by 22% to US\$277 million, in line with lower revenue. Royalties accounted for 13% of our total cost of revenue in 2015.

OPERATIONAL EBITDA

The current market downturn continued to pressure our operational EBITDA, which contracted by 18% to US\$730 million but still demonstrates high-quality earnings and the sustainability of our business model. Our operational EBITDA excludes a US\$7 million reversal of provision for other receivables related to a non-coal investment, a US\$65 million one-time, non-cash impairment charge, and a US\$16 million foreign exchange loss.

We delivered on our operational EBITDA guidance of US\$550 million to US\$800 million. We maintained a strong operational EBITDA margin at 27%, among the highest of Indonesian thermal coal producers.

NET PROFIT AND CORE EARNINGS

Net profit after tax declined by 17% to US\$151 million, recognizing a US\$65 million one-time non-cash impairment

ROYALTI KEPADA PEMERINTAH

Biaya royalti kepada Pemerintah Indonesia turun 22% menjadi AS\$277 juta, yang sejalan dengan penurunan pendapatan. Royalti meliputi 13% dari total beban pokok pendapatan pada FY15.

EBITDA OPERASIONAL

Kondisi pasar yang masih lemah terus menekan EBITDA operasional, yang menurun 18% menjadi AS\$730 juta namun masih mencerminkan laba yang berkualitas dan model bisnis yang berkesinambungan. EBITDA operasional tidak meliputi pembalikan penyisihan untuk piutang dagang lain-lain terkait dengan investasi non batubara sebesar AS\$7 juta, beban penurunan nilai yang hanya satu kali sebesar AS\$65 juta, dan kerugian selisih kurs sebesar AS\$16 juta.

Adaro berhasil mencapai target EBITDA operasional yang ditetapkan sebesar AS\$550-800 juta. Adaro mempertahankan margin EBITDA operasional yang solid pada angka 27%, salah satu yang tertinggi di industri batubara termal Indonesia.

LABA BERSIH DAN LABA INTI

Laba bersih setelah pajak turun 17% menjadi AS\$151 juta dengan pengakuan terhadap beban penurunan nilai non kas sebesar AS\$65

FINANCIAL REVIEW

TINJAUAN KEUANGAN

charge. Our underlying core earnings in 2015 remained solid at US\$293 million, reflecting the resilient performance of our core business and operational excellence. Core earnings exclude non-operational accounting items net of tax, which consisted of US\$65 million for a one-time non-cash impairment charge, US\$78 million for amortization of mining properties net of tax, US\$7 million for a reversal of provision for other receivables related to a non-coal investment, US\$6 million for a write-off of deferred financing cost, and US\$1 million for a prior year tax assessment.

TOTAL ASSETS, SOLID LIQUIDITY

Our total assets decreased by 7% to US\$5,959 million. Current assets declined by 14% to US\$1,093 million, mainly due to lower cash and trade receivables from third parties.

Cash decreased by 6% to US\$702 million, 94% of which was held in US dollars. Cash accounted for 12% of our total assets. Non-current assets decreased by 5% to US\$4,866 million, mainly due to the decline in mining properties and fixed assets by 3% and 9% respectively.

TOTAL LIABILITIES

We reduced total liabilities by 17% to US\$2,606 million. Current liabilities were reduced by 41% to US\$454 million, mainly due to lower trade payables and lower current maturity of long-term bank loans as part of the refinancing.

We lowered our total bank loans by 17% to US\$1,477 million in 2015. Non-current liabilities decreased by 10% to US\$2,151 million mainly due to 14% lower long-term bank loans.

Our balance sheet remains healthy as we improve our ratios of net debt to last 12 months operational EBITDA to 1.18x and net debt to equity to 0.26x.

juta yang hanya satu kali. Laba inti tahun 2015 tetap solid pada angka AS\$293 juta dan mencerminkan kinerja yang kokoh dari bisnis inti perusahaan dan keunggulan operasional. Laba inti ini tidak termasuk komponen akuntansi non operasional setelah pajak, yang meliputi beban penurunan nilai non kas yang hanya satu kali sebesar AS\$ 65 juta, amortisasi properti pertambangan setelah pajak sebesar AS\$78 juta, pembalikan penyisihan untuk piutang dagang lain-lain terkait investasi non batubara sebesar AS\$7 juta, penghapusan biaya keuangan yang ditanggihkan sebesar AS\$6 juta, dan hasil pemeriksaan pajak sebelumnya sebesar AS\$1 juta.

TOTAL ASET, LIKUIDITAS YANG SOLID

Total aset turun 7% menjadi AS\$5.959 juta dan aset lancar turun 14% menjadi AS\$1.093 juta, dengan faktor utama penurunan kas dan piutang dagang dari pihak ketiga. Kas turun 6% menjadi AS\$702 juta, dimana 94% dari jumlah tersebut bermata uang dolar AS. Kas meliputi 12% dari total aset.

Aset tidak lancar turun 5% menjadi AS\$4.866 juta terutama akibat penurunan properti pertambangan dan aset tetap, yang masing-masing turun 3% dan 9%.

TOTAL KEWAJIBAN

Total kewajiban dikurangi 17% hingga menjadi AS\$2.606 juta. Kewajiban lancar turun 41% menjadi AS\$454 juta terutama karena penurunan utang dagang dan penurunan bagian lancar atas pinjaman bank jangka panjang sebagai bagian dari pembiayaan kembali pinjaman bank.

Adaro juga menurunkan total pinjaman bank sebesar 17% menjadi AS\$1.477 juta pada tahun 2015. Kewajiban tidak lancar turun 10% menjadi AS\$2.151 juta terutama karena penurunan pinjaman bank jangka panjang sebesar 14%.

Posisi keuangan tetap sehat karena perusahaan berhasil memperbaiki rasio utang bersih terhadap EBITDA operasional dua belas bulan terakhir menjadi 1,18x dan rasio utang bersih terhadap ekuitas menjadi 0,26x.

ADARO GUIDANCE 2015/2016 PANDUAN ADARO TAHUN 2015/2016

	2015 GUIDANCE PANDUAN 2015	2015 ACTUAL AKTUAL 2015	2016 GUIDANCE PANDUAN 2016
COAL PRODUCTION (MT) PRODUKSI BATUBARA (JUTA TON)	52-54	51.5	52-54
BLENDED STRIP RATIO NISBAH KUPAS CAMPURAN	5.33x	5.19x	4.71x
COAL CASH COST (US\$/T) BIAYA KAS BATUBARA (AS\$/TON)	31-33	27.98	26-28
OPERATIONAL EBITDA (US\$M) EBITDA OPERASIONAL (AS\$ JUTA)	550-800	730	450-700
CAPEX (US\$M) BELANJA MODAL (AS\$ JUTA)	75-125	98	75-100



FINANCIAL REVIEW TINJAUAN KEUANGAN

CURRENT MATURITY OF LONG-TERM BORROWINGS

Current maturity of long-term borrowings decreased by 41% to US\$123 million due to our refinancing effort in 2015 to convert shorter-duration and maturing liabilities into long-term liabilities at a more competitive rate.

LONG-TERM BORROWINGS

Our long-term borrowings, mainly consisting of long-term bank loans, decreased by 14% to US\$1,444 million.

DEBT MANAGEMENT AND LIQUIDITY

At the end of last year, we successfully refinanced a US\$400 million facility agreement of our mining services company PT Saptaindra Sejati (SIS) and a US\$160 million facility agreement of our barging and ship-loading company PT Maritim Barito Perkasa (MBP) with a more competitive rate and longer loan period. We used some of our internal cash to pay down a portion of the loan, hence reducing our level of interest-bearing debts. This refinancing will lower interest expenses in the coming year and provide more flexibility for Adaro.

We repaid US\$625 million of bank loans in 2015 and have reduced our net debt by 25% year-on-year to US\$865 million. We have access to US\$762 million of liquidity, including US\$60 million in undrawn fully committed bank facilities. Our average debt repayment schedule for the next six years from 2016 to 2021 is at a manageable level of around US\$252 million per year.

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Our cash flows from operating activities for 2015 decreased by 14% year-on-year to US\$512 million, mainly attributable to lower receipts from customers, which

BAGIAN LANCAR ATAS PINJAMAN JANGKA PANJANG

Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang turun 41% menjadi AS\$123 juta sebagai hasil upaya pembiayaan kembali untuk mengkonversikan kewajiban dengan durasi yang lebih pendek dan yang hampir jatuh tempo menjadi kewajiban jangka panjang dengan tingkat bunga yang lebih kompetitif.

PINJAMAN JANGKA PANJANG

Pinjaman jangka panjang, yang terutama terdiri dari pinjaman bank jangka panjang, turun 14% menjadi AS\$1.444 juta.

PENGELOLAAN UTANG DAN LIKUIDITAS

Pada akhir tahun lalu, Adaro berhasil melakukan pembiayaan kembali terhadap fasilitas pinjaman sebesar AS\$400 juta yang dimiliki perusahaan jasa pertambangannya yaitu PT Saptaindra Sejati (SIS) dan fasilitas pinjaman sebesar AS\$160 juta milik perusahaan tongkang dan pemuatan kapal PT Maritim Barito Perkasa (MBP), dengan mendapatkan pinjaman yang memiliki tingkat bunga yang lebih kompetitif dan masa jatuh tempo yang lebih panjang. Perusahaan juga menggunakan sebagian dari kas internal untuk membayar sebagian dari pinjaman, dan dengan demikian mengurangi jumlah utang berbunga. Pembiayaan kembali ini mengurangi beban bunga di tahun mendatang dan menyediakan keleluasaan yang lebih besar bagi Adaro.

Adaro membayar pinjaman bank sebesar AS\$625 juta pada tahun 2015 dan telah mengurangi utang bersih sebesar 25% y-o-y menjadi AS\$865 juta. Adaro memiliki akses likuiditas sebesar AS\$762 juta, termasuk fasilitas pinjaman bank dengan komitmen penuh sebesar AS\$60 juta yang belum dipakai. Jadwal pembayaran utang rata-rata untuk enam tahun ke depan dari 2016 sampai 2021 berada pada tingkat yang terkendali sekitar AS\$252 juta per tahun.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL

Arus kas yang didapatkan dari aktivitas operasional untuk FY15 turun 14% menjadi AS\$512 juta, terutama sebagai akibat penurunan penerimaan dari pelanggan, yang turun 17% menjadi AS\$2.777 juta

fell by 17% to US\$2,777 million due to lower average selling price and lower sales volume.

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

We booked higher net cash flows used in investing activities of US\$118 million mainly from purchases of fixed assets of US\$70 million.

CAPITAL EXPENDITURE AND FREE CASH FLOW

Our net capital expenditure (including acquisition of assets under finance lease) decreased 40% to US\$98 million in 2015, within our capex guidance of US\$75 million to US\$125 million for the year. Capex spending in 2015 was mainly for regular maintenance. We booked positive free cash flow of US\$458 million this year on the back of solid operational EBITDA and prudent capital spending.

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Net cash flow used in financing activities was US\$423 million or 15% lower compared to the previous year. During the year, we drew down US\$320 million of bank loans for refinancing purposes and distributed US\$75 million in cash dividends to shareholders. We also made total repayments of bank loans of US\$625 million.

DIVIDEND

We will continue to pay regular cash dividends and deliver returns to our shareholders. As approved during the Annual General Meeting of Shareholders on April 23, 2015, we paid US\$75 million in cash dividends to our shareholders for 2014, consisting of an interim cash dividend of US\$30 million and a final cash dividend of US\$45 million. On January 15, 2016, we also paid an interim cash dividend for 2015 of US\$35 million. ■

akibat penurunan harga jual rata-rata dan penurunan volume penjualan.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Adaro mencatat kenaikan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi yaitu sebesar AS\$118 juta, terutama untuk pembelian aset tetap sebesar AS\$70 juta.

BELANJA MODAL DAN ARUS KAS BEBAS

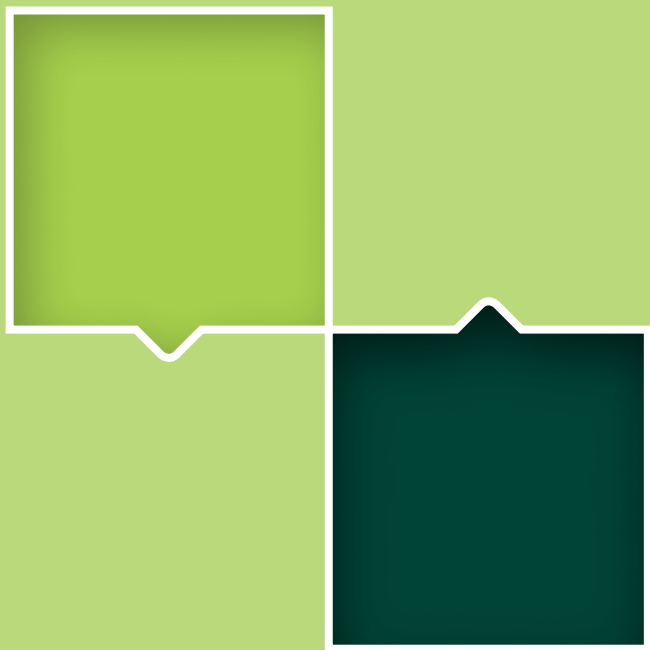
Belanja modal bersih selama FY15 (termasuk akuisisi aset dengan mekanisme sewa pembiayaan) turun 40% menjadi AS\$98 juta. Angka ini berada dalam kisaran panduan belanja modal yang ditetapkan pada kisaran AS\$75 juta sampai AS\$125 juta untuk tahun 2015. Pengeluaran belanja modal pada tahun 2015 terutama digunakan untuk aktivitas pemeliharaan rutin. Adaro membukukan arus kas bebas yang positif sebesar AS\$458 juta dalam tahun ini dengan adanya dukungan dari EBITDA operasional yang solid dan penggunaan modal secara bijaksana.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PEMBIAYAAN

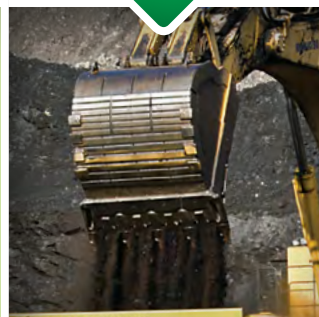
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pembiayaan selama FY15 mencapai AS\$423 juta atau turun 15% dari tahun sebelumnya. Dalam tahun ini, Adaro menarik pinjaman bank sebesar AS\$320 juta untuk kepentingan pembiayaan kembali dan membagikan dividen tunai sebesar AS\$75 juta kepada para pemegang saham. Selain itu, perusahaan juga melunasi pinjaman bank sebesar AS\$625 juta.

DIVIDEND

Adaro akan terus membagikan dividen tunai secara berkala dan memberikan pengembalian kepada para pemegang saham. Sesuai dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 23 April 2015, dividen tunai sebesar AS\$75 juta dibagikan kepada para pemegang saham, yang terdiri dari dividen tunai interim sebesar AS\$30 juta dan dividen tunai final sebesar AS\$45 juta. Selain itu, pada tanggal 15 Januari 2016, perusahaan juga membayarkan dividen tunai interim sebesar AS\$35 juta untuk tahun 2015. ■



OUR PEOPLE *MASYARAKAT ADARO*



PROFILE OF THE COMMISSIONERS

PROFIL DEWAN KOMISARIS

OUR COMMISSIONERS: A DYNAMIC APPROACH

OUR APPROACH TO CORPORATE GOVERNANCE IS BASED THE PREMISE THAT GOOD GOVERNANCE IS A GOOD BUSINESS DECISION. WE ARE NOT MAJORITY OWNED BY A SINGLE FAMILY, BUT BY A GROUP OF FIVE FAMILIES AND INDIVIDUALS. THREE, EDWIN SOERYADJAYA, THEODORE P. RACHMAT AND IR. SUBIANTO, ARE COMMISSIONERS, WHILE THE OTHER TWO, GARIBALDI THOHIR AND SANDIAGO S. UNO, ARE DIRECTORS.

ADARO ENERGY IS UNIQUE BECAUSE OF THE CHARACTER OF ITS FOUNDERS. THEY ARE COMPLIMENTARY AND THERE IS A GREAT CAMARADERIE AMONG THE OWNERS.

HAVING SUCH A CLOSE-KNIT GROUP INTIMATELY INVOLVED IN DECISION-MAKING, WITHOUT A SINGLE CONTROLLING SHAREHOLDER, NATURALLY CREATES CHECKS AND BALANCES TO MAKE SURE DECISIONS ARE MADE IN THE BEST INTERESTS OF ADARO ENERGY AND ITS VARIED STAKEHOLDERS.

WE VIEW IMPROVING CORPORATE GOVERNANCE AS AN ONGOING AND DYNAMIC ENDEAVOR AND BELIEVE THAT THERE IS NO SINGLE FORMULA.

THE BOARD OF COMMISSIONERS INCLUDES MEMBERS WHO FOUNDED AND OPERATED PT ASTRA INTERNATIONAL TBK, ONE OF INDONESIA'S MOST RESPECTED CORPORATIONS, AND THEIR KNOWLEDGE HELPS TO INSTILL BEST PRACTICES IN ADARO ENERGY.

DEWAN KOMISARIS: PENDEKATAN YANG DINAMIS

PENDEKATAN YANG KAMI GUNAKAN TERHADAP TATA KELOLA PERUSAHAAN BERDASARKAN PREMIS BAHWA TATA KELOLA YANG BAIK MERUPAKAN KEPUTUSAN BISNIS YANG BAIK. KAMI TIDAK DIMILIKI SECARA MAYORITAS OLEH SATU KELUARGA, NAMUN OLEH SATU KELOMPOK YANG TERDIRI DARI LIMA KELUARGA DAN INDIVIDU. TIGA ORANG DIANTARANYA, EDWIN SOERYADJAYA, THEODORE P. RACHMAT DAN IR. SUBIANTO ADALAH KOMISARIS. SEMENTARA GARIBALDI THOHIR DAN SANDIAGA S. UNO ADALAH DIREKTUR.

KARAKTERISTIK PARA PENDIRI ADARO ENERGY ADALAH HAL YANG MEMBUAT ORGANISASI KAMI UNIK. PARA PENDIRI KAMI SALING MELENGKAPI SATU SAMA LAIN DAN MEMILIKI RASA KESETIAKAWANAN YANG KUAT.

DENGAN MEMILIKI SATU KELOMPOK YANG SANGAT ERAT TERLIBAT DALAM PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN TANPA ADANYA KENDALI SATU PIHAK ATAS PIHAK LAIN, SECARA ALAMI TERCIPTA SUATU SISTEM CHECK AND BALANCES YANG MENJAMIN BAHWA KEPUTUSAN DIAMBIL UNTUK KEPENTINGAN ADARO ENERGY DAN PARA PEMANGKU KEPENTINGAN.

KAMI MEMILIKI PENDAPAT BAHWA TIDAK ADA SATU FORMULA KHUSUS UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS TATA KELOLA PERUSAHAAN, NAMUN DIPERLUKAN USAHA YANG DINAMIS DAN BERKESINAMBUNGAN.

ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TERDIRI DARI PENDIRI DAN MANAJEMEN PT ASTRA INTERNATIONAL TBK, SALAH SATU PERUSAHAAN NASIONAL YANG AMAT DISEGANI. PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN YANG MEREKA DAPAT DI ASTRA MEMBANTU DALAM PENERAPAN BEST PRACTICE TATA KELOLA PERUSAHAAN DI ADARO ENERGY.



EDWIN SOERYADJAYA

PRESIDENT COMMISSIONER | PRESIDEN KOMISARIS

Mr Soeryadjaya is 66 and an Indonesian citizen. He is the son of the late William Soeryadjaya, founder of PT Astra International Tbk (Astra). He was appointed President Commissioner of PT Adaro Energy Tbk based on Deed No. 62 of April 18, 2008, and re-appointed based on Deed No. 95 of April 19, 2013.

He obtained a bachelor's degree in Business Administration from the University of Southern California in 1974 and joined Astra in 1978. He helped lead Astra's financial restructuring and path to IPO from 1987 to 1990, and left in 1993 as Vice President Director. In 1998, he and Sandiaga Uno founded Saratoga Capital, an investment company diversified into mining, infrastructure, oil, gas, toll roads, plantations, ports and cruises.

He is also President Commissioner of PT Adaro Strategic Investments, PT Adaro Strategic Lestari, PT Adaro Strategic Capital, PT Viscaya Investments, PT Biscayne Investments, PT Dianlia Setyamukti, PT Saratoga Investama Sedaya Tbk, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk, PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk and PT Lintas Marga Sedaya. He is a Director of Interra Resources Limited.

He is also Chairman of the Adaro Bangun Negeri Foundation and co-founder of William Soeryadjaya Foundation and is on the Supervisory Board of the Ora Et Labora Foundation. ■

Edwin Soeryadjaya, 66 tahun, warga negara Indonesia. Edwin adalah putra dari almarhum William Soeryadjaya, pendiri grup perusahaan otomotif terkemuka PT Astra International Tbk. Beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Adaro Energy Tbk (Perseroan) berdasarkan Akta No. 62 tanggal 18 April 2008, dan diangkat kembali sebagai Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan Akta No. 95 tanggal 19 April 2013.

Beliau memperoleh gelar kesarjanaan bidang business administration dari University of Southern California pada tahun 1974 dan bergabung dengan PT Astra International Tbk pada tahun 1978. Kesuksesannya dalam restrukturisasi keuangan PT Astra International Tbk pada tahun 1987 sampai 1990 akhirnya mengantar perusahaan tersebut ke penawaran umum perdana untuk sahamnya pada tahun 1990. Beliau meninggalkan PT Astra International Tbk pada tahun 1993 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur. Pada tahun 1998, bersama Sandiaga Uno, beliau mendirikan Saratoga Capital, suatu perusahaan investasi dengan kepemilikan yang beragam mulai dari pertambangan, infrastruktur, minyak, gas, jalan tol, perkebunan, sampai pelabuhan dan pelayaran.

Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Adaro Strategic Investments, PT Adaro Strategic Lestari, PT Adaro Strategic Capital, PT Viscaya Investments, PT Biscayne Investments, PT Dianlia Setyamukti, PT Saratoga Investama Sedaya Tbk, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk, PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk, PT Lintas Marga Sedaya, dan Direktur Interra Resources Limited.

Beliau juga menjabat sebagai Ketua Dewan Pembina Yayasan Adaro Bangun Negeri, pendiri dari Yayasan William Soeryadjaya dan menjadi Dewan Pembina dari Yayasan Ora Et Labora. ■

PROFILE OF THE COMMISSIONERS PROFIL DEWAN KOMISARIS



IR. THEODORE PERMADI RACHMAT

VICE PRESIDENT COMMISSIONER | WAKIL PRESIDEN KOMISARIS

Mr Rachmat, usually known as Teddy, is 72 and an Indonesian citizen. He started his career at PT Astra International Tbk in 1968 after graduating from the Bandung Institute of Technology with a degree in mechanical engineering. He was appointed Vice President Commissioner of Adaro based on Deed No. 62 of April 18, 2008, and re-appointed based on Deed No. 95 of April 19, 2013.

He was President Director of Astra from 1984 to 1998, served as a Commissioner from 1998 to 2000, was then President Director again from 2000 to 2002, then served as President Commissioner from 2002 to 2005.

He was also a Commissioner at PT Multi Bintang Tbk from 2002 to 2007. He was the founder of Triputra Group and currently is President Director of PT Triputra Investindo Arya and Vice President Commissioner of PT Surya Esa Perkasa Tbk.

He is also a Commissioner of PT Adaro Strategic Investments, PT Adaro Strategic Lestari, PT Adaro Strategic Capital, PT Viscaya Investments, PT Biscayne Investments and PT Dianlia Setyamukti. He serves on the Supervisory Board of Adaro Bangun Negeri Foundation. ■

Theodore Permadi Rachmat, 72 tahun, warga negara Indonesia. Pria yang lebih dikenal dengan nama Teddy Rachmat ini memulai karirnya di PT Astra International Tbk pada tahun 1968 setelah lulus dari Institut Teknologi Bandung dengan gelar kesarjanaan di bidang teknik mesin. Beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan Akta No. 62 tanggal 18 April 2008, dan diangkat kembali sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan Akta No. 95 tanggal 19 April 2013.

Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Astra International Tbk (1984-1998), kemudian menjabat sebagai Komisaris (1998-2000) dan terpilih kembali menjadi Presiden Direktur PT Astra International Tbk (2000-2002). Setelah itu beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris sampai tahun 2005.

Beliau juga merupakan anggota Dewan Komisaris PT Multi Bintang Tbk tahun 2002-2007. Beliau merupakan pendiri Triputra Group dan saat ini menjabat sebagai Presiden Direktur PT Triputra Investindo Arya, serta Wakil Presiden Komisaris PT Surya Esa Perkasa Tbk.

Selain itu beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT Adaro Strategic Investments, PT Adaro Strategic Lestari, PT Adaro Strategic Capital, PT Viscaya Investments, PT Biscayne Investments, PT Dianlia Setyamukti, serta Anggota Pembina di Yayasan Adaro Bangun Negeri. ■



IR. SUBIANTO

COMMISSIONER | KOMISARIS

Ir. Subianto, usually known as Benny, is 73 and an Indonesian citizen. He is a graduate of Bandung Institute of Technology in mechanical engineering, and was appointed as Commissioner of PT Adaro Energy Tbk based on Deed No. 62 of April 18, 2008, and re-appointed based on Deed No. 95 of April 19, 2013.

He started his career in the heavy equipment division of PT Astra International Tbk. He helped to found PT United Tractors Tbk and joined as Director in 1972, became President Director in 1984, and was a Commissioner and then President Commissioner from 1997 to 1999.

He founded PT Persada Capital Investama in 2003 and is currently President Director.

He is also Commissioner of PT Adaro Strategic Investments, PT Adaro Strategic Lestari, PT Adaro Strategic Capital, PT Viscaya Investments, PT Biscayne Investments and PT Dianlia Setyamukti. He serves on the Supervisory Board of the Adaro Bangun Negeri Foundation. ■

Ir. Subianto, 73 tahun, warga negara Indonesia. Lulusan Institut Teknologi Bandung bidang teknik mesin, yang juga dikenal dengan nama Benny Subianto ini menjabat sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan Akta No. 62 tanggal 18 April 2008, dan diangkat kembali sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan Akta No. 95 tanggal 19 April 2013.

Beliau memulai karir di divisi alat berat PT Astra International Tbk dan berkontribusi terhadap pendirian PT United Tractors Tbk. Beliau bergabung dengan perusahaan ini sebagai Direktur pada tahun 1972, menjadi Presiden Direktur pada tahun 1984, kemudian ditunjuk Komisaris, dan pada akhirnya sebagai Presiden Komisaris periode 1997-1999.

Beliau mendirikan PT Persada Capital Investama pada tahun 2003, dimana beliau saat ini menjabat sebagai Presiden Direktur.

Beliau saat ini juga menjabat sebagai Komisaris di PT Adaro Strategic Investments, PT Adaro Strategic Lestari, PT Adaro Strategic Capital, PT Viscaya Investments, PT Biscayne Investments, dan PT Dianlia Setyamukti. Beliau juga merupakan Anggota Pembina di Yayasan Adaro Bangun Negeri. ■

PROFILE OF THE COMMISSIONERS PROFIL DEWAN KOMISARIS



IR. PALGUNADI TATIT SETYAWAN

INDEPENDENT COMMISSIONER | KOMISARIS INDEPENDEN

Mr Setyawan is 76 and an Indonesian citizen. He was appointed an Independent Commissioner of PT Adaro Energy Tbk based on Deed No. 62 of April 18, 2008, and re-appointed based on Deed No. 95 of April 19, 2013.

He earned a bachelor's degree in mechanical engineering from Bandung Institute of Technology in 1962 and a diploma in ballistic engineering from the University of Belgrade's Yugoslavian Military Science and Industry Institute in 1966.

He served in the Indonesian Army, reaching the rank of lieutenant colonel before retiring in 1981. He joined PT United Tractors Tbk in 1982, initially serving as a manager and later as Director and Commissioner until 1998.

He was also a Senior Vice President of PT Astra International Tbk from 1989 to 1997, President Director of PT Astra Mitra Ventura from 1992 to 1997, Asia Regional Director of GIBB Ltd from 1997 to 1999, Executive Vice President of PT Raja Garuda Mas from 2000 to 2002, Independent Commissioner of PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk from 2004 to 2011, and President Commissioner of PT Jakarta Propertindo from 2010 to 2013.

He is also Chief Supervisor of Adaro Bangun Negeri Foundation. ■

Palgunadi Tatit Setyawan, 76 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Akta No. 62 tanggal 18 April 2008, dan diangkat kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Akta No. 95 tanggal tanggal 19 April 2013.

Beliau memperoleh gelar kesarjanaan bidang teknik mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1962 dan diploma bidang teknik balistika dari Yugoslavian Military Science and Industry Institute di University of Belgrade pada tahun 1966.

Beliau mengabdikan diri di Tentara Nasional Indonesia (TNI) sampai tahun 1981, sebelum pensiun dengan pangkat terakhir sebagai letnan kolonel. Pada tahun 1982, beliau bergabung dengan PT United Tractors Tbk, awalnya sebagai Manajer dan kemudian sebagai Direktur dan Komisaris sampai tahun 1998.

Beliau juga menjabat sebagai Senior Vice President PT Astra International Tbk tahun 1989-1997, Presiden Direktur PT Astra Mitra Ventura tahun 1992-1997, Direktur wilayah Asia untuk GIBB Ltd tahun 1997-1999, Executive Vice President untuk PT Raja Garuda Mas tahun 2000-2002, Komisaris Independen PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk tahun 2004-2011, dan Presiden Komisaris PT Jakarta Propertindo tahun 2010-2013.

Beliau pada saat ini juga menjabat sebagai Ketua Pengawas di Yayasan Adaro Bangun Negeri. ■



DR. IR. RADEN PARDEDE

INDEPENDENT COMMISSIONER | *KOMISARIS INDEPENDEN*

Dr. Pardede is 55 and is an Indonesian citizen. He was appointed an Independent Commissioner of PT Adaro Energy Tbk based on Deed No. 147 of April 23, 2010, and re-appointed based on Deed No. 95 of April 19, 2013.

He is an economist and researcher, and earned a chemical engineering degree from Bandung Institute Technology in 1984 and a doctorate in economics from Boston University in 1995.

On graduation, he founded the Danareksa Research Institute, a pioneer on early warning indicators, consumer confidence index surveys and business sentiment indexes. He was Chief Economist and Division Head from 1995 to 2000 and was Executive Director from 2002 to 2004.

He was Vice Co-ordinator of the assisting team to the Indonesian Minister of Finance from 2002 to 2004. In 2010, he co-founded Creco Consulting with former Finance Minister Chatib Basri, and is currently its Managing Partner. ■

Dr. Pardede, 55 tahun, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Akta No. 147 tanggal 23 April 2010, dan diangkat kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Akta No. 95 tanggal 19 April 2013.

Ahli dan peneliti ekonomi di Indonesia ini mendapatkan keserjanaan bidang teknik kimia dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1984 dan gelar doktor bidang ekonomi dari Boston University di Amerika Serikat pada tahun 1995.

Setelah menyelesaikan pendidikannya, beliau mendirikan Danareksa Research Institute, yang merupakan pelopor indikator peringatan dini, survei indeks keyakinan konsumen, dan indeks-sentimen bisnis. Beliau menjabat sebagai Chief Economist dan Kepala Divisi untuk perusahaan ini pada tahun 1995-2002, dan sebagai Direktur Eksekutif pada tahun 2002-2004.

Beliau juga menjabat sebagai Wakil Koordinator Tim Asistensi Menteri Keuangan RI (2000-2004). Pada tahun 2010, beliau mendirikan Creco Consulting bersama Chatib Basri, mantan Menteri Keuangan RI, dan menjabat sebagai Managing Partner sampai saat ini. ■

PROFILE OF THE DIRECTORS

PROFIL DIREKSI

OUR DIRECTORS: STRONG MANAGEMENT THROUGH COLLABORATION

OUR MANAGEMENT STYLE ENCOURAGES DEBATE AND DISCUSSION. A HORIZONTAL STRUCTURE ENCOURAGES REGULAR INTERACTION IN CREATING AND IMPLEMENTING OUR GROWTH STRATEGIES.

OUR OWNERS TAKE A HANDS-OFF APPROACH, NOT PUTTING ANY PRESSURE ON THE COMPANY.

THE OWNERS TRUST THE COMPANY AND THE MANAGERS. AS MANAGERS, WE MUST DO WHAT IS BEST FOR THE COMPANY. IT IS ALL ABOUT OUR PROPER PROCESSES, SYSTEMS AND PROCEDURES.

THE BOARD OF DIRECTORS INCLUDES A MEMBER WHO HAS BEEN WITH ADARO SINCE THE FIRST TONNE OF ENVIROCOAL AND EXPERIENCED PROFESSIONALS, SOME OF WHOM HAVE SERVED WITH INTERNATIONAL FIRMS ABROAD.

A WEALTH OF EXPERIENCES AND COMPLEMENTARY SKILLS AND THE PRESENCE ON THE BOARD OF DIRECTORS OF TWO OF OUR MAJOR SHAREHOLDERS ENSURES THE BEST DECISIONS ARE MADE TO KEEP CREATING VALUE AND DELIVERING POSITIVE ENERGY.

DIREKSI: KOLABORASI MENCIPTAKAN MANAJEMEN YANG KUAT

GAYA KEPEMIMPINAN DALAM PERUSAHAAN INI MENDUKUNG TERJADINYA DISKUSI DAN PERDEBATAN YANG SEHAT. STRUKTUR YANG HORIZONTAL MEMUNGKINKAN INTERAKSI DALAM MERUMUSKAN DAN MELAKSANAKAN STRATEGI PERTUMBUHAN PERUSAHAAN.

PARA PEMEGANG SAHAM MEMBERIKAN KEPERCAYAAN PENUH PADA PERUSAHAAN DAN PARA MANAJER, MEREKA TIDAK IKUT CAMPUR DAN TIDAK MEMBERIKAN TEKANAN.

SEBAGAI MANAJER, KAMI HARUS MELAKUKAN YANG TERBAIK BAGI PERUSAHAAN. YANG TERPENTING ADALAH PROSES, SISTEM DAN PROSEDUR ADARO YANG BAIK.

ANGGOTA DIREKSI TERDIRI DARI SEORANG PROFESIONAL YANG TELAH BEKERJA DI ADARO SEJAK KAMI PERTAMA KALI MEMPRODUKSI ENVIROCOAL, DAN PARA PROFESIONAL YANG TELAH BERPENGALAMAN DI BIDANGNYA MASING-MASING. BEBERAPA DIANTARA MEREKA BAHKAN MEMILIKI PENGALAMAN BEKERJA PADA PERUSAHAAN INTERNASIONAL DI NEGARA LAIN.

PENGALAMAN YANG KAYA, KEAHLIAN YANG SALING MELENGKAPI, SERTA ADANYA PERWAKILAN DARI DUA PEMEGANG SAHAM UTAMA DALAM DIREKSI, MEMBERIKAN JAMINAN BAHWA KEPUTUSAN YANG DIAMBIL ADALAH YANG TERBAIK SERTA DAPAT TERUS MENCIPTAKAN NILAI TAMBAH DAN MENGOBARKAN ENERGI POSITIF.



GARIBALDI THOHIR

**PRESIDENT DIRECTOR | PRESIDEN DIREKTUR
& CHIEF EXECUTIVE OFFICER**

Mr Thohir is 50 and an Indonesian citizen. He was appointed President Director of PT Adaro Energy Tbk based on Deed No. 62 of April 18, 2008, and re-appointed based on Deed No. 126 of April 20, 2011.

The son of Teddy Thohir, co-founder of PT Astra International Tbk, he earned a BBA from the University of Southern California in 1988 and an MBA from Northrop University, California, in 1989.

After graduating, he bought a stake in PT Allied Indocoal in a joint venture with an Australian firm, and developed an extensive network that helped him create a new business opportunities. In 1997, he formed motorcycle financing company PT Wahana Ottomitra Multiartha (WOM Finance). He led it to a US\$150 million valuation and took it public in 2004.

In 2005, he joined Edwin Soeryadjaya, Theodore Rachmat, Ir. Subianto and Sandiaga Uno and acquired PT Adaro Indonesia, and took it public in 2008.

He is also President Commissioner of PT Alam Tri Abadi, PT Adaro Indonesia, PT Semesta Centramas, PT Laskar Semesta Alam, PT Paramitha Cipta Sarana, PT Adaro Power, PT Mustika Indah Permai, PT Bukit Enim Energi, PT Bhakti Energi Persada, PT Adaro Persada Mandiri, PT Rehabilitasi lingkungan Indonesia, and PT Agri Multi Lestari. He is on the Supervisory Board of the Adaro Bangun Negeri Foundation.

He is also President Director of PT Adaro Strategic Investments, PT Adaro Strategic Lestari, PT Adaro Strategic Capital, PT Viscaya Investments, PT Biscayne Investments, PT Dianlia Setyamukti, PT Surya Esa Perkasa Tbk and PT Trinugraha Thohir. ■

Garibaldi Thohir, 50 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 62 tanggal 18 April 2008, dan diangkat kembali sebagai Presiden Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 126 tanggal 20 April 2011.

Putra Teddy Thohir, salah satu pendiri PT Astra International Tbk, beliau menyelesaikan pendidikan MBA di Northrop University, California, pada tahun 1989, dan BBA di University of Southern California di Amerika Serikat pada tahun 1988.

Setelah lulus, beliau membeli sejumlah kecil kepemilikan PT Allied Indocoal, yang merupakan perusahaan patungan dengan perusahaan Australia. Melalui investasi ini, beliau berkesempatan membangun relasi yang luas yang mendukungnya dalam menciptakan peluang bisnis baru. Pada tahun 1997, beliau mendirikan PT Wahana Ottomitra Multiartha (WOM Finance), suatu perusahaan pembiayaan sepeda motor. Beliau memimpin dan mengembangkan perusahaan tersebut sampai bernilai AS\$150 juta ketika melakukan penawaran umum perdana pada tahun 2004.

Pada tahun 2005, bersama Edwin Soeryadjaya, Theodore Rachmat, Ir. Subianto, dan Sandiaga Uno, beliau mengakuisisi PT Adaro Indonesia, dan kemudian membawa perusahaan ke penawaran umum perdana pada tahun 2008.

Beliau saat ini menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Alam Tri Abadi, PT Adaro Indonesia, PT Semesta Centramas, PT Laskar Semesta Alam, PT Paramitha Cipta Sarana, PT Adaro Power, PT Mustika Indah Permai, PT Bukit Enim Energi, PT Bhakti Energi Persada, PT Adaro Persada Mandiri, PT Rehabilitasi lingkungan Indonesia, dan PT Agri Multi Lestari, dan Anggota Pembina di Yayasan Adaro Bangun Negeri.

Beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Adaro Strategic Investments, PT Adaro Strategic Lestari, PT Adaro Strategic Capital, PT Viscaya Investments, PT Biscayne Investments, PT Dianlia Setyamukti, PT Surya Esa Perkasa Tbk dan PT Trinugraha Thohir. ■

PROFILE OF THE DIRECTORS PROFIL DIREKSI



CHRISTIAN A. RACHMAT

**VICE PRESIDENT DIRECTOR | WAKIL PRESIDEN DIREKTUR
& DEPUTY CHIEF EXECUTIVE OFFICER**

Mr Rachmat is 42 and an Indonesian citizen. He was appointed Vice President Director of PT Adaro Energy Tbk based on Deed No. 62 of April 18, 2008, and re-appointed based on Deed No. 126 of April 20, 2011.

The son of Adaro's Vice President Commissioner Teddy Rachmat, he earned a bachelor's degree in Industrial Engineering from Northwestern University in Illinois in 1995. His early experience included as a business analyst for A.T. Kearney from 1995 to 1996 and operations researcher and supply chain manager of PT Toyota Astra Motors from 1996 to 1998. After a spell at his family's Triputa Group, he brought his experience to Adaro in 2005.

He is President Commissioner of PT Saptaindra Sejati, PT Adaro Logistics, PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Eksplorasi Indonesia, PT Adaro Mining Technologies, PT Indonesia Bulk Terminal and PT Puradika Bongkar Muat Makmur. He is also Commissioner of PT Adaro Indonesia, PT Alam Tri Abadi, PT Mustika Indah Permai, PT Maruwai Coal, PT Kalteng Coal, PT Sumber Barito Coal, PT Juloi Coal, PT Lahai Coal, PT Ratah Coal, PT Pari Coal, PT Bhakti Energi Persada, PT Paramitha Cipta Sarana, PT Semesta Centramas, PT Laskar Semesta Alam, PT Maritim Barito Perkasa, PT Harapan Bahtera Internusa, PT Adaro Power, PT Adaro Persada Mandiri, PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia and PT Agri Multi Lestari.

He is Director of PT Adaro Strategic Investments, PT Adaro Strategic Lestari, PT Adaro Strategic Capital, PT Viscaya Investments, PT Biscayne Investments, PT Dianlia Setyamukti and Orchard Maritime Logistics. ■

Christian Ariano Rachmat, 42 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 62 tanggal 18 April 2008, dan diangkat kembali sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 126 tanggal 20 April 2011.

Putra Wakil Presiden Komisaris Adaro, Theodore Permadi Rachmat, ini mendapatkan gelar bachelor of Industrial Engineering dari Northwestern University di Illinois, Amerika Serikat, pada tahun 1995.

Beliau telah memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun yang di antaranya meliputi jabatan sebagai Business Analyst di A.T. Kearney tahun 1995-1996 dan sebagai Operations Researcher dan Supply Chain Manager di PT Toyota Astra Motors tahun 1996-1998. Setelah bekerja di Toyota dan kemudian menangani grup Triputra yang dimiliki keluarganya, beliau membawa keahlian dan pengalaman yang dimilikinya ke Adaro pada tahun 2005.

Beliau saat ini menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Saptaindra Sejati, PT Adaro Logistics, PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Eksplorasi Indonesia, PT Adaro Mining Technologies, PT Indonesia Bulk Terminal, dan PT Puradika Bongkar Muat Makmur, dan merupakan Komisaris PT Adaro Indonesia, PT Alam Tri Abadi, PT Mustika Indah Permai, PT Maruwai Coal, PT Kalteng Coal, PT Sumber Barito Coal, PT Juloi Coal, PT Lahai Coal, PT Ratah Coal, PT Pari Coal, PT Bhakti Energi Persada, PT Paramitha Cipta Sarana, PT Semesta Centramas, PT Laskar Semesta Alam, PT Maritim Barito Perkasa, PT Harapan Bahtera Internusa, PT Adaro Power, PT Adaro Persada Mandiri, PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia, dan PT Agri Multi Lestari.

Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Adaro Strategic Investments, PT Adaro Strategic Lestari, PT Adaro Strategic Capital, PT Viscaya Investments, PT Biscayne Investments, PT Dianlia Setyamukti, dan Orchard Maritime Logistics. ■



DAVID TENDIAN

**DIRECTOR | DIREKTUR
& CHIEF FINANCIAL OFFICER**

Mr Tendian is 49 and an Indonesian citizen. He was appointed Director of PT Adaro Energy Tbk based on Deed No. 62 of April 18, 2008, and re-appointed based on Deed No. 126 of April 20, 2011.

He earned a degree in economics and marketing from the University of Illinois, graduating with honors and distinction, in 1989. He earned an MBA from the same university in 1991. He worked in several international banks and private equity firms in North America, including Sakura Bank, Standard Chartered Bank, Chase Manhattan Bank, PricewaterhouseCoopers and Citibank.

After more than a decade, he returned to Indonesia and worked with a bank and a number of coal companies before joining PT Adaro Indonesia in 2006.

He is Director of PT Adaro Indonesia, PT Alam Tri Abadi, PT Viscaya Investments, PT Biscayne Investments and Orchard Maritime Limited.

He is also Commissioner of PT Bhakti Energi Persada, PT Paramitha Cipta Sarana, PT Semesta Centramas, PT Laskar Semesta Alam, PT Saptaindra Sejati, PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Eksplorasi Indonesia, PT Adaro Mining Technologies, PT Adaro Logistics, PT Indonesia Bulk Terminal, PT Puradika Bongkar Muat Makmur, PT Adaro Power, PT Adaro Persada Mandiri, PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia and PT Agri Multi Lestari. ■

David Tendian, 49 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 62 tanggal 18 April 2008, dan diangkat kembali sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 126 tanggal 20 April 2011.

Beliau mendapatkan gelar kesarjanaan bidang ekonomi dan pemasaran dari University of Illinois, Amerika Serikat, yang diterimanya dengan predikat honors and distinction pada tahun 1989. Beliau kemudian mendapatkan gelar MBA dari universitas yang sama pada tahun 1991.

Setelah itu, beliau bekerja di beberapa bank internasional dan perusahaan private equity di Amerika Utara, termasuk Sakura Bank, Standard Chartered Bank, Chase Manhattan Bank, PricewaterhouseCoopers, dan Citibank.

Setelah tinggal di Amerika Utara selama lebih dari satu dekade, David Tendian kembali ke tanah air dan bekerja di suatu bank dan kemudian di beberapa perusahaan batubara sebelum bergabung dengan PT Adaro Indonesia pada tahun 2006.

David Tendian saat ini menjabat sebagai Direktur PT Adaro Indonesia, PT Alam Tri Abadi, PT Viscaya Investments, PT Biscayne Investments, dan Orchard Maritime Limited.

Beliau juga merupakan Komisaris PT Bhakti Energi Persada, PT Paramitha Cipta Sarana, PT Semesta Centramas, PT Laskar Semesta Alam, PT Saptaindra Sejati, PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Eksplorasi Indonesia, PT Adaro Mining Technologies, PT Adaro Logistics, PT Indonesia Bulk Terminal, PT Puradika Bongkar Muat Makmur, PT Adaro Power, PT Adaro Persada Mandiri, PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia, dan PT Agri Multi Lestari. ■

PROFILE OF THE DIRECTORS PROFIL DIREKSI



CHIA AH HOO DIRECTOR | DIREKTUR & CHIEF OPERATING OFFICER

Mr Chia is 56 and a Malaysian citizen. He was appointed a Director of PT Adaro Energy Tbk based on Deed No. 62 of April 18, 2008, and re-appointed based on Deed No. 126 of April 20, 2011.

He earned a degree in civil engineering from the University of Windsor in Canada in 1984. After a project in Penang, Malaysia, he ran a contract mining company in East Kalimantan then joined PT Adaro Indonesia in 1991 as operations manager for its South Kalimantan mine. PT Adaro Indonesia rewarded his success with a period of study at prestigious European business school INSEAD in 1998. He has three decades experience in civil construction and open-cut mining in Southeast Asia and almost 25 years with PT Adaro Indonesia.

He is President Director of PT Adaro Indonesia, PT Alam Tri Abadi, PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Mining Technologies, and PT Mustika Indah Permai, and also a Director of PT Bhakti Energi Persada, PT Viscaya Investments, PT Biscayne Investments, PT Maruwai Coal, PT Kalteng Coal, PT Sumber Barito Coal, PT Juloi Coal, PT Lahai Coal, PT Ratah Coal, PT Pari Coal and PT Bhakti Energi Persada. ■

Chia Ah Hoo, 56 tahun, warga negara Malaysia, menjabat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 62 tanggal 18 April 2008, dan diangkat kembali sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 126 tanggal 20 April 2011.

Chia Ah Hoo mendapat gelar kesarjanaan bidang teknik sipil dari University of Windsor, Kanada pada tahun 1984. Setelah menyelesaikan proyek di Penang, Malaysia, beliau pindah ke Kalimantan Timur untuk memimpin suatu perusahaan kontraktor penambangan sebelum bergabung dengan PT Adaro Indonesia pada tahun 1991 sebagai Operations Manager di Tanjung, Kalimantan Selatan. Sebagai pengakuan atas kontribusinya bagi perusahaan, pada tahun 1998, PT Adaro Indonesia mengirimi Chia Ah Hoo untuk mengikuti pendidikan di lembaga bergengsi INSEAD Business School di Perancis. Beliau memiliki pengalaman lebih dari tiga dekade dalam menangani proyek-proyek konstruksi sipil dan penambangan terbuka di Asia Tenggara dan telah berpengalaman menjalankan operasi PT Adaro Indonesia selama hampir 25 tahun.

Jabatan beliau saat ini meliputi Presiden Direktur PT Adaro Indonesia, PT Alam Tri Abadi, PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Mining Technologies, dan PT Mustika Indah Permai, juga sebagai Direktur PT Bhakti Energi Persada, PT Viscaya Investments, PT Biscayne Investments, PT Maruwai Coal, PT Kalteng Coal, PT Sumber Barito Coal, PT Juloi Coal, PT Lahai Coal, PT Ratah Coal, PT Pari Coal, dan PT Bhakti Energi Persada. ■



M. SYAH INDRA AMAN

**DIRECTOR | DIREKTUR
& CHIEF LEGAL OFFICER**

Mr Aman is 48 and an Indonesian citizen. He was appointed a Director of PT Adaro Energy Tbk based on Deed No. 126 of 20 April 2011.

He earned a law degree from the University of Indonesia in 1990, and LLM (Master of Laws) from the University of Washington in 1992. He returned to Indonesia and worked as a lawyer at the firms Minang, Warman, Sofyan SH & Associates and Lubis, Ganie & Surowidjojo before joining Adaro in 1996.

He is the President Director of PT Adaro Persada Mandiri, PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia, dan PT Agri Multi Lestari, as well as a Director of PT Alam Tri Abadi.

He is also the President Commissioner of PT Bukit Bara Alampersada, and Commissioner of PT Adaro Indonesia, PT Adaro Logistics, PT Saptaindra Sejati, PT Mustika Indah Permai, PT Paramitha Cipta Sarana, PT Semesta Centramas, PT Laskar Semesta Alam, PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Eksplorasi Indonesia, PT Adaro Mining Technologies, PT Adaro Mining Technologies, PT Indonesia Bulk Terminal, PT Puradika Bongkar Muat Makmur, PT Maritim Barito Perkasa, PT Harapan Bahtera Internusa, PT Adaro Power and PT Sarana Rekreasi Mandiri. ■

M. Syah Indra Aman, 48 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 126 tanggal 20 April 2011.

M. Syah Indra Aman lulus dari Universitas Indonesia dengan gelar Sarjana Hukum pada tahun 1990 dan kemudian mendapatkan gelar Lex Legibus Magister (LLM) dari University of Washington's School of Law, Amerika Serikat, pada tahun 1992. Setelah kembali ke tanah air, beliau bekerja sebagai pengacara di kantor pengacara Minang Warman Sofyan SH & Associates dan kantor pengacara Lubis Ganie & Surowidjojo sebelum bergabung dengan Adaro pada tahun 1996.

M. Syah Indra Aman saat ini menjabat sebagai Presiden Direktur PT Adaro Persada Mandiri, PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia, dan PT Agri Multi Lestari, dan Direktur PT Alam Tri Abadi.

Beliau juga merupakan Presiden Komisaris PT Bukit Bara Alampersada, dan Komisaris PT Adaro Indonesia, PT Adaro Logistics, PT Saptaindra Sejati, PT Mustika Indah Permai, PT Paramitha Cipta Sarana, PT Semesta Centramas, PT Laskar Semesta Alam, PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Eksplorasi Indonesia, PT Adaro Mining Technologies, PT Indonesia Bulk Terminal, PT Puradika Bongkar Muat Makmur, PT Maritim Barito Perkasa, PT Harapan Bahtera Internusa, PT Adaro Power, dan PT Sarana Rekreasi Mandiri. ■

PROFILE OF THE DIRECTORS PROFIL DIREKSI



JULIUS ASLAN

**DIRECTOR | DIREKTUR
& CHIEF HRGA-IT OFFICER**

Mr Aslan is 52 and an Indonesian citizen. He was appointed a Director of PT Adaro Energy Tbk based on Deed No. 95 of April 19, 2013.

He earned a bachelor's degree in electrical engineering from the National Institute of Science and Technology, Jakarta. He has more than two decades of professional experience, primarily in senior human resources positions. He started as a management trainee at PT Astra International Tbk and was appointed Corporate Human Resources Chief in 2001. He was appointed Human Resources Director of Bank Permata in 2004, of PT Astra Agro Lestari Tbk in 2006 and of PT Astra Honda Motor in 2007 before becoming Marketing Director of PT Astra Honda Motor in 2009.

He is Director of PT Adaro Indonesia and PT Alam Tri Abadi, and a Commissioner of PT Saptaindra Sejati, PT Adaro Mining Technologies, PT Adaro Logistics, PT Adaro Power, PT Indonesia Bulk Terminal and PT Puradika Bongkar Muat Makmur. ■

Julius Aslan, 52 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 95 tanggal 19 April 2013.

Julius Aslan adalah sarjana lulusan teknik elektro dari Institut Sains dan Teknologi Nasional (ISTN) di Jakarta. Beliau telah menimba pengalaman profesional lebih dari dua dekade, terutama dari berbagai jabatan senior bidang sumber daya manusia. Beliau memulai karir sebagai Management Trainee di PT Astra International Tbk dan berkarir sampai memegang jabatan sebagai Corporate Human Resources Chief pada tahun 2001. Kemudian beliau ditunjuk menjadi Direktur SDM untuk Bank Permata pada tahun 2004, PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2006, dan PT Astra Honda Motor pada tahun 2007, sebelum menjadi Direktur Pemasaran PT Astra Honda Motor pada tahun 2009.

Julius Aslan saat ini menjabat sebagai Direktur PT Adaro Indonesia dan PT Alam Tri Abadi, serta sebagai Komisaris PT Saptaindra Sejati, PT Adaro Mining Technologies, PT Adaro Logistics, PT Adaro Power, PT Indonesia Bulk Terminal dan PT Puradika Bongkar Muat Makmur. ■



SISWANTO PRAWIROATMODJO

**DIRECTOR | DIREKTUR
& CHIEF LOGISTICS & PROCUREMENT OFFICER**

Mr Prawiroatmodjo is 61 and an Indonesian citizen. He is the newest member of the Board of Directors of PT Adaro Energy Tbk, appointed based on Deed No. 63 of June 10, 2014.

He earned a bachelor's degree in mechanical engineering from Sepuluh Nopember Institute of Technology, Surabaya, in 1978, and an MBA from the University of Southern California in 1990.

He started his career at PT Federal Motor in 1978, rose to Manufacturing Director and left in 1997. He was Executive Vice President Director of PT Astra Honda Motor from 2007 to 2009, President Director of PT Astra Otoparts Tbk from 2009 to 2013 and after that a Commissioner until 2015.

He is President Commissioner of PT Indonesia Multi Purpose Terminal and Commissioner of PT Saptaindra Sejati, PT Jasapower Indonesia and PT Adaro Logistics. ■

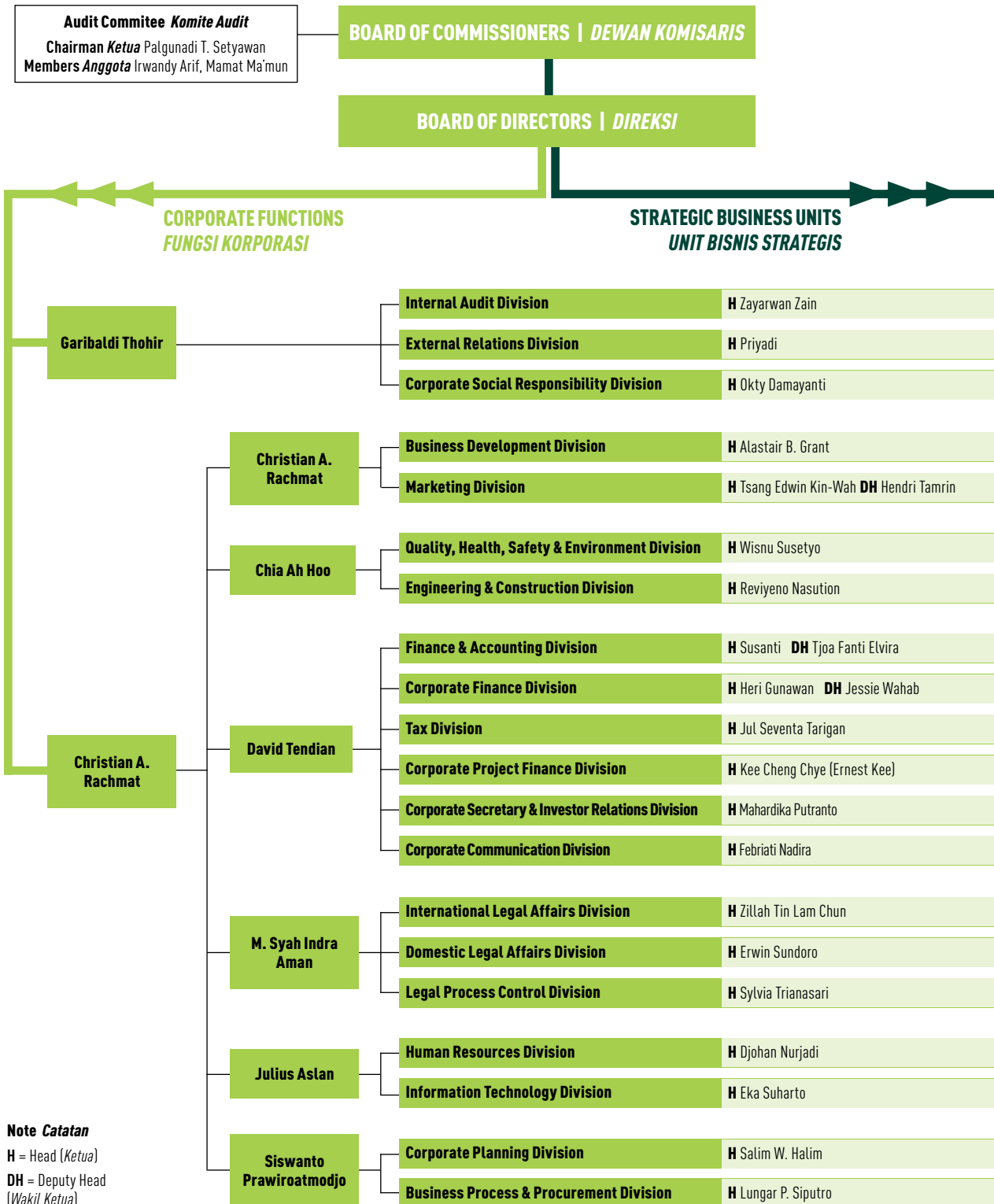
Siswanto Prawiroatmodjo, 61 tahun, warga negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta No. 63 tanggal 10 Juni 2014.

Anggota terbaru Direksi Perseroan ini merupakan sarjana lulusan teknik mesin dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) di Surabaya tahun 1978, dan kemudian menyelesaikan program MBA di University of Southern California di Amerika Serikat pada tahun 1990.

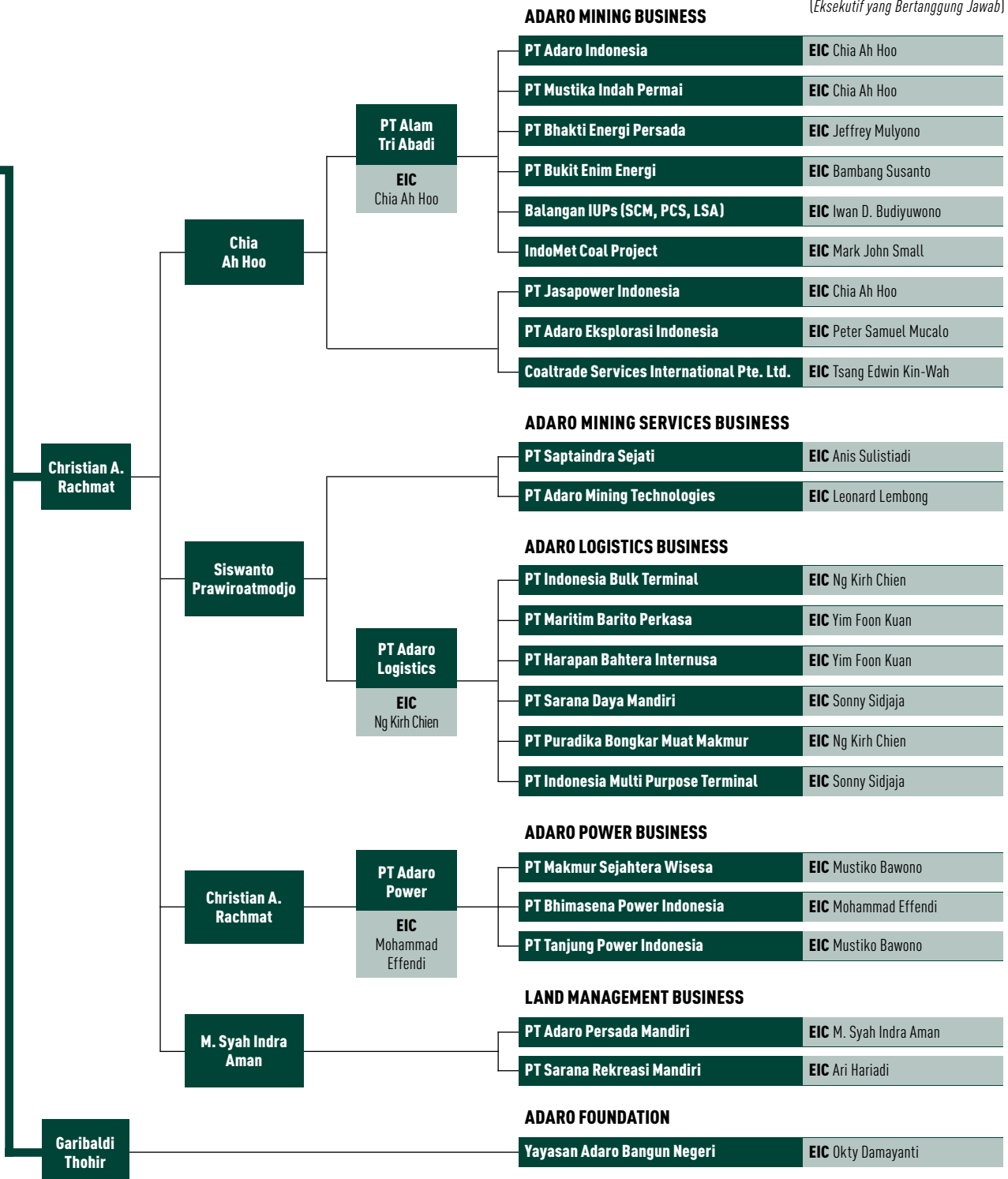
Beliau memulai karir di PT Federal Motor pada tahun 1978, dan berkarya di sana sampai tahun 1997 dengan jabatan terakhir sebagai Manufacturing Director. Beliau menjabat sebagai Executive Vice President Director PT Astra Honda Motor dari tahun 2007 sampai 2009, dan sebagai President Director PT Astra Otoparts Tbk dari tahun 2009 sampai 2013, kemudian menjabat sebagai komisaris di PT Astra Otoparts Tbk hingga tahun 2015.

Siswanto Prawiroatmodjo saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Indonesia Multi Purpose Terminal, serta sebagai Komisaris PT Saptaindra Sejati, PT Jasapower Indonesia, dan PT Adaro Logistics. ■

MANAGEMENT STRUCTURE STRUKTUR MANAJEMEN ADARO



EIC = Executive in Charge
(Eksekutif yang Bertanggung Jawab)



HUMAN RESOURCES

SUMBER DAYA MANUSIA

Human resource excellence is a part of our strategy to enhance Adaro's competitive advantage. We maintain a number of initiatives to ensure that our human assets support our goals to build a capable, talented and loyal workforce. These include standardizing human resource management, building our corporate culture based on our "I MORE" values – Integrity, Meritocracy, Openness, Respect, Excellence – and preparing highly qualified future leaders, those who have excellent competencies in their respective areas as well as strong dedication and professional character.

EMPLOYEE ENGAGEMENT SURVEY

We believe that the Company's success depends heavily on the sense of ownership of every employee. Those with a strong sense of ownership will always care and give their best to the company. They will be willing to work hard, going the extra mile. In the other words, employees with a strong sense of ownership usually also have a high level of engagement to their job and their company.

From the end of 2014 to the beginning of 2015, with the help of leading international HR consultant Towers Watson, we conducted an employee engagement survey to measure the engagement level of employees throughout the group. It offered employees the chance to voice their opinions about the company, from things the company has done well to frustrations and changes they would like to see.

The survey, to which 7,894 employees participated – around 87% of Adaro Group permanent staff – resulted in a sustainable engagement score of 82. The key determinants for this index are leadership and corporate culture, career development and teamwork. Benchmarking against Tower Watson's standard, our sustainable engagement score is three points higher than the average norms for most global companies in the mining industry but three

Keunggulan SDM merupakan bagian dari strategi Adaro untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Berbagai upaya telah dilakukan Adaro untuk memastikan bahwa aset manusianya mendukung tujuan menciptakan angkatan kerja yang unggul dan setia terhadap perusahaan, misalnya dengan membenahi sistem pengelolaan SDM, membangun budaya korporasi berdasarkan nilai-nilai Adaro IMORE (Integrity, Meritocracy, Openness, Respect, Excellence), dan mencetak para pemimpin masa depan yang berkualitas, yaitu memiliki kompetensi yang unggul di bidangnya serta dedikasi dan karakter yang baik.

EMPLOYEE ENGAGEMENT SURVEY

Adaro meyakini bahwa keberhasilan perusahaan sangat bergantung pada rasa memiliki dari setiap karyawan. Karyawan yang mempunyai rasa memiliki yang tinggi akan selalu bersikap peduli dan senantiasa berupaya untuk memberikan yang terbaik kepada perusahaan. Mereka akan bersedia untuk bekerja keras, melebihi tanggung jawab mereka. Dengan kata lain, karyawan yang mempunyai rasa memiliki yang tinggi biasanya juga memiliki tingkat keterlekatan (engagement) yang tinggi terhadap pekerjaan maupun perusahaannya.

Dari akhir tahun 2014 sampai awal tahun 2015, dengan didukung Towers Watson, suatu konsultan SDM internasional yang terkemuka, Adaro mengadakan suatu survei untuk mengukur tingkat keterlekatan para karyawan di dalam grup, yang berjudul "Employee Engagement Survey". Dalam survei ini, para karyawan berkesempatan untuk mengemukakan pandangan mereka mengenai Adaro, misalnya hal-hal apa yang sudah dilakukan dengan baik oleh perusahaan, keluhan serta perubahan-perubahan yang diharapkan karyawan.

Survei yang meliputi 7.894 karyawan atau sekitar 87% dari total karyawan Grup Adaro ini menghasilkan skor sustainable engagement sebesar 82. Aspek-aspek yang berkontribusi besar terhadap pencapaian ini

The Company's success depends heavily on the sense of ownership of every employee. Those with a strong sense will always care.

Keberhasilan perusahaan sangat bergantung pada rasa memiliki dari setiap karyawan. Karyawan yang mempunyai rasa memiliki yang tinggi akan selalu bersikap peduli.



A staff briefing at AI's mine site offices in South Kalimantan.
Briefing karyawan di kantor lapangan AI di Kalimantan Selatan.

points lower than the average norms for the broader category of high-performing global companies.

Although the survey indicated a high engagement level among employees, we know we still have much room for improvement.

REMUNERATION SYSTEMS ALIGNMENT ACROSS BUSINESS UNITS

We understand that job rotations that move employees between companies will be increasingly necessary for employee development and to prepare

adalah kepemimpinan & budaya korporasi, pengembangan karir, dan kerja sama tim. Jika merujuk ke standar Tower Watson, skor sustainable engagement Adaro tiga poin lebih tinggi daripada rata-rata sebagian besar perusahaan global di industri pertambangan dan tiga poin lebih rendah daripada rata-rata sebagian besar perusahaan global papan teratas.

Walaupun hasil survei tersebut mengindikasikan bahwa karyawannya memiliki tingkat engagement yang cukup tinggi, Adaro menyadari adanya ruang perbaikan yang masih harus dipenuhi.

HUMAN RESOURCES SUMBER DAYA MANUSIA

future leaders. Without standardized remuneration systems, however, it would be difficult for us to apply this, so in 2014 we began aligning the remuneration systems and standards across the companies within the group, which consisted of salary standard, bonus and benefits. In 2015 we finished this process successfully.

HARMONIOUS INDUSTRIAL RELATIONS

Throughout 2015, there were no coordinated protests by employees in any of our companies. This reflects the good relationship between management, labor representatives and our employees. It is a result of effective communication between management and the employees' representatives through bi-partite forums, which have built a high level of trust. Problems in our group companies are by default resolved through deliberations to reach consensus.

The renewal process of our subsidiaries' Collective Labor Agreement, which expired in 2015, was completed without any major obstacles, as both management and the employees' representatives had the same goal, to maintain the balance between productivity enhancement and employee welfare.

SUCCESSION PLAN FOR PREPARING FUTURE LEADERS

Although in 2015 the business condition was still under pressure because coal prices had not recovered, we remained consistently active in developing the careers of employees being groomed as future leaders. All high-achieving employees with high competence and appropriate character are offered the same opportunity to earn promotion to higher positions.

Adaro's succession involves the boards of directors at all our subsidiaries to ensure that the process is conducted objectively. ■

PENYELARASAN SISTEM REMUNERASI DI SELURUH UNIT BISNIS

Adaro menyadari bahwa rotasi karyawan antar perusahaan akan perlu banyak dilakukan untuk proses pengembangan karyawan maupun kaderisasi. Tanpa keseragaman sistem remunerasi, rotasi akan sulit dilakukan, jadi sistem dan standar remunerasi di seluruh perusahaan Adaro mulai diselaraskan pada tahun 2014 yang meliputi gaji, bonus dan tunjangan. Proses ini rampung pada tahun 2015.

HUBUNGAN INDUSTRIAL YANG HARMONIS

Di sepanjang tahun 2015, tidak terjadi demo masal oleh karyawan seluruh perusahaan Grup Adaro. Hal ini mencerminkan hubungan yang terbina baik di antara manajemen, para wakil karyawan dan karyawan, sebagai hasil dari komunikasi yang lancar antara manajemen dan para wakil karyawan melalui forum bipartit yang telah membangun tingkat kepercayaan yang tinggi. Semua permasalahan yang terjadi sebisa mungkin diselesaikan melalui musyawarah dan mufakat.

Proses pembaruan Perjanjian Kerja Bersama (Collective Labor Agreement) di anak-anak perusahaan Adaro yang telah berakhir di tahun 2015 dapat diselesaikan tanpa hambatan yang berarti, karena manajemen dan para wakil karyawan memiliki tujuan yang sama, yaitu menjaga keseimbangan antara peningkatan produktivitas dan kesejahteraan karyawan.

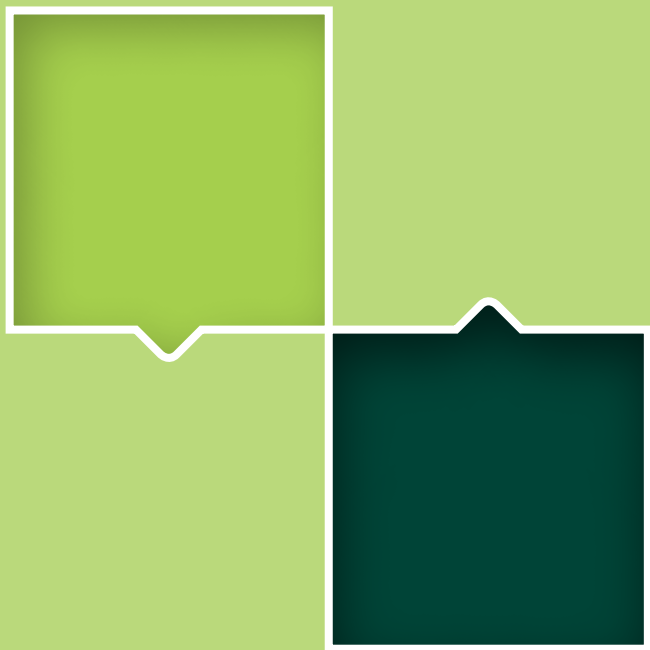
RENCANA SUKSESI DALAM RANGKA KADERISASI

Walaupun di tahun 2015 kondisi bisnis masih diwarnai tekanan sebagai akibat harga jual batubara yang tidak kunjung naik, Adaro tetap konsisten dalam upaya pengembangan karir karyawan untuk keperluan kaderisasi. Semua karyawan yang berprestasi dan memiliki kompetensi dan karakter yang baik diberikan kesempatan yang sama untuk mendapatkan promosi ke jabatan-jabatan yang lebih tinggi. Rencana suksesi di Adaro dijalankan dengan melibatkan seluruh jajaran direksi anak perusahaan untuk memastikan proses yang objektif. ■



Highlights of the year included Adaro's annual Ramadan fast-breaking for 1,000 orphans in Jakarta and a keenly fought staff badminton competition. *Acara tahunan buka puasa bersama 1.000 anak yatim dan kompetisi bulu tangkis antar karyawan merupakan bagian dari kegiatan sosial perusahaan tahun 2015.*





OUR GOVERNANCE *TATA KELOLA ADARO*



GOVERNANCE STRUCTURES

STRUKTUR-STRUKTUR TATA KELOLA

At Adaro, we have always seen good corporate governance (GCG) as integral to our reputation for putting shareholders' interests first, and in recent years, Adaro has strengthened its GCG practices in order to stay ahead of growing concerns over standards of corporate governance in Indonesia.

We keep abreast of developments in best governance practices in Indonesia and internationally, and all Adaro employees are committed to upholding the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness to protect the interests of all stakeholders – a commitment that has been a key factor in the Company's long-term success.

Adaro is controlled by five Indonesian families whose long business relationship can be traced back to the early days of PT Astra International Tbk, historically one of the most respected and well-governed corporations in Indonesia.

While they collectively hold approximately 65% of the Company, none of these five families has outright control of Adaro. This is unique as it creates a system of checks and balances to make sure decisions are made in the best interest of Adaro and its varied stakeholders.

We conduct periodic reviews and evaluations in order to get an objective picture of GCG implementation and to improve year by year. We believe that consistent adherence to good practices can improve the growth of the Company's business as well as create a favorable environment for investment. It will also help us to achieve our vision to be a leading Indonesian mining and energy group.

On November 2015, Indonesia's Financial Service Authority (OJK) issued the new regulation 21/POJK.04/2015 on the Implementation of Corporate

Adaro meyakini bahwa tata kelola perusahaan yang baik (GCG) merupakan bagian penting dari reputasi Adaro yang senantiasa mendahulukan kepentingan pemegang saham. Dalam beberapa tahun terakhir, Adaro terus memperkuat praktik GCG untuk senantiasa melebihi standar tata kelola perusahaan-perusahaan Indonesia pada umumnya.

Adaro senantiasa mengikuti perkembangan praktik tata kelola terbaik di skala Indonesia maupun global, dan semua karyawan Adaro berkomitmen untuk menjunjung tinggi prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan keadilan untuk melindungi kepentingan semua pemangku kepentingan – suatu komitmen yang menjadi faktor utama keberhasilan jangka panjangnya.

Adaro secara mayoritas dimiliki oleh lima keluarga Indonesia dengan rekam jejak bisnis yang dapat ditelusuri sampai masa-masa awal operasi PT Astra International Tbk, salah satu perusahaan yang paling disegani dan dikenal dengan tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia. Secara kolektif kelima keluarga ini memiliki sekitar 65% saham Adaro, dimana tak satu pun dari mereka memegang kendali yang mutlak. Skema yang unik ini menciptakan sistem checks and balances alami yang memastikan bahwa keputusan-keputusan dibuat demi kepentingan terbaik Adaro dan para pemangku kepentingan.

Tinjauan dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk mendapatkan gambaran objektif pelaksanaan GCG dan perbaikannya dari tahun ke tahun. Adaro meyakini bahwa kepatuhan yang konsisten terhadap praktik yang baik akan mendorong pertumbuhan bisnis dan menciptakan iklim yang kondusif untuk investasi, selain dari membantu pencapaian visinya menjadi grup pertambangan dan energi terkemuka di Indonesia.

Di bulan November 2015, Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) mengeluarkan peraturan baru 21/POJK.04/2015 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan pada Perusahaan Publik. Dalam melaksanakan

Governance in Public Companies. In implementing this regulation, we are revising the existing charters of our Board of Commissioners and Board of Directors, and may issue other policies as necessary to comply with this new regulation.

While we are still finalizing the draft of an official code of conduct and a formal whistleblower mechanism for the reporting of misconduct, employees are proactively encouraged to report any cases of fraud or breaches of our business ethics, company rules or regulations, articles of association, laws or confidential information to their direct supervisor.

We expect to issue the official Company Code of Conduct during 2016. ■

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The general meeting of shareholders (GMS), whether annual (AGMS) or extraordinary (EGMS), is the highest decision-making body in Adaro. It enables all shareholders to exercise their right to voice opinions, questions, and cast votes on issues concerning the Company and its future.

Moreover, it is the forum to evaluate management achievements during the year. Adaro's Articles of Association, as well as prevailing laws and regulations, determine the workings of the general meetings of shareholders. In 2015, we held one AGMS and one EGMS.

Our 2015 AGMS was conducted in accordance with OJK regulation 32/POJK.04/2014 on Planning and Conducting of General Meetings of Shareholders (POJK 32). We sent notice of our intention to conduct an AGMS to regulators on March 10, 2015, followed by an announcement on March 17, 2015,

peraturan ini, Adaro akan merevisi piagam Dewan Komisaris dan Direksi, dan apabila diperlukan, mengeluarkan kebijakan tambahan untuk memenuhi peraturan baru ini.

Sementara Perseroan tengah memfinalisasi konsep kode etik yang resmi dan mekanisme pelaporan pelanggaran (*whistleblower*), para karyawan diminta untuk proaktif dalam melaporkan kepada atasan langsung mereka bila ada kasus penipuan atau pelanggaran etika bisnis, ketentuan atau peraturan perusahaan, anggaran dasar, hukum atau informasi rahasia.

Adaro berencana untuk mengesahkan Kode Etik Perusahaan pada tahun 2016. ■

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), baik itu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) ataupun Rapat Umum Pemegang Luar Biasa (RUPSLB), merupakan organ pengambilan keputusan tertinggi di Adaro. RUPS merupakan media bagi seluruh pemegang saham untuk menggunakan hak memberikan pendapat dan suara mengenai masalah-masalah yang terkait dengan Perseroan dan masa depannya.

Selain itu RUPS juga merupakan forum untuk mengevaluasi prestasi Direksi selama tahun fiskal. Penyelenggaraan RUPS didasarkan pada Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tahun 2015, Adaro menyelenggarakan satu kali RUPST dan satu kali RUPSLB.

RUPST tersebut dilaksanakan sesuai dengan peraturan OJK 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (POJK 32). Pemberitahuan atas rencana menyelenggarakan RUPST disampaikan kepada regulator pada tanggal 10 Maret 2015, diikuti oleh pengumuman

GOVERNANCE STRUCTURES STRUKTUR-STRUKTUR TATA KELOLA

in two national newspapers, *Investor Daily* and *Indonesia Finance Today*, and our website. The AGMS invitation was published on the Indonesia Stock Exchange (IDX) website, in two national newspapers, *Investor Daily* and *Indonesia Finance Today*, and on our website on April 1, 2015.

The AGMS was held on April 23, 2015, at the JS Luwansa Hotel & Convention Center, Kuningan, South Jakarta. Attended by a quorum of shareholders as stipulated by the POJK 32 and our Articles of Association, the AGMS was declared valid and produced the following resolutions:

1) Approved and ratified the Company's Annual Report and its consolidated Financial Statements for the fiscal year ending December 31, 2014, as stipulated in the report dated February 27, 2015, by public accounting firm Tanudiredja, Wibisana & Rekan (a member firm of the PricewaterhouseCoopers global network).

2) Granted full release and discharge (*acquit et décharge*) to all members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for the management and supervisory actions carried out in the fiscal year ended on December 31, 2014.

3) Approved the use of the Company's net income for the fiscal year 2014 after deducting income attributed to non-controlling interests of US\$178,161,856.88 with the following details: US\$1,781,618.57 for general reserve fund, US\$75,486,870.32 (or 42.37% of the Company's net profit) to be paid out as cash dividend (comprising an interim dividend of US\$30,066,804.28 paid on January 16, 2015, and the remaining US\$45,420,066.04 paid out as final cash dividend), and US\$100,893,367.99 earmarked as retained earnings.

4) Granted authority to the Board of Commissioners to appoint a public

di dua surat kabar nasional yaitu, *Investor Daily* dan *Indonesia Finance Today*, dan juga dalam situs perusahaan pada tanggal 17 Maret 2015. Pemanggilan RUPST diterbitkan di situs Bursa Efek Indonesia (BEI), di dua surat kabar nasional yaitu *Investor Daily* dan *Indonesia Finance Today* serta di situs perusahaan pada tanggal 1 April 2015.

Pada tanggal 23 April 2015, RUPST Adaro diselenggarakan di Hotel JS Luwansa & Convention Center. Dengan dihadiri oleh pemegang saham yang mencapai kuorum sebagaimana diatur dalam POJK 32 dan Anggaran Dasar, RUPST tersebut membuat keputusan-keputusan berikut:

1) Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, sebagaimana dinyatakan dalam laporan tertanggal 27 Februari 2015, Kantor Akuntan Publik Tanudiredja KAP, Tanudiredja, Wibisana & Rekan (anggota jaringan global PwC).

2) Membebaskan dan melepaskan secara penuh (*acquit et décharge*) seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris dari segala tindakan kepengurusan dan pengawasan yang dijalankan selama tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

3) Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun fiskal 2014, setelah dikurangi laba yang diatribusikan kepada para pemegang saham minoritas, dengan jumlah sebesar AS\$178.161.856,88 dengan rincian sebagai berikut: AS\$1.781.618,57 sebagai penyisihan dana cadangan umum, AS\$75.486.870,32 (atau 42,37% dari laba bersih Perseroan) untuk dibayarkan sebagai dividen tunai (yang terdiri dari dividen interim sebesar AS\$30.066.804,28 yang telah dibayarkan pada tanggal 16 Januari 2015, dan sisanya sebesar AS\$45.420.066,04 yang dibayarkan sebagai dividen tunai final), dan AS\$100.893.367,99 sebagai laba ditahan.

4) Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK untuk mengaudit laporan keuangan Adaro Energy untuk tahun

We keep abreast of developments in best governance practices in Indonesia and internationally, and all Adaro employees are committed to upholding the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness to protect the interests of all stakeholders.

Adaro senantiasa mengikuti perkembangan praktik tata kelola terbaik di skala Indonesia maupun global, dan semua karyawan Adaro berkomitmen untuk menjunjung tinggi prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan keadilan untuk melindungi kepentingan semua pemangku kepentingan.

accounting firm registered with the OJK to audit Adaro's Financial Statements for the fiscal year ending December 31, 2015, as well as to approve and determine its compensation and other requirements within prevailing regulations.

5) Granted power to the Board of Commissioners to determine remuneration and other honoraria to the Board of Directors and Board of Commissioners.

After each agenda item, every shareholder was given an opportunity to ask questions and a right to vote either for or against each item. These AGMS resolutions were published in two national newspapers, *Investor Daily* and *Indonesia Finance Today*, as well as on the Company and IDX websites, on April 27, 2015.

On June 3, 2015, we conducted an EGMS in accordance with POJK 32. We sent a notice of intention to conduct an EGMS to regulators on April 20, 2015,

fiskal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, serta menyetujui dan menetapkan jumlah kompensasi beserta persyaratan lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5) Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan remunerasi dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Dalam setiap agenda rapat, Perseroan memberikan kesempatan kepada pemegang saham untuk menyampaikan pertanyaan dan menggunakan hak suara untuk menyatakan setuju maupun tidak setuju terhadap agenda-agenda tersebut. Hasil keputusan RUPST dipublikasikan di dua media nasional *Investor Daily* dan *Indonesia Finance Today* serta di situs Adaro dan BEI, pada tanggal 27 April 2015.

Pada tanggal 3 Juni 2015, Adaro menyelenggarakan RUPSLB sesuai dengan POJK 32. Perseroan menyampaikan pemberitahuan atas rencana menyelenggarakan RUPSLB kepada regulator pada tanggal 20 April 2015, diikuti oleh pengumuman pada tanggal 27

GOVERNANCE STRUCTURES STRUKTUR-STRUKTUR TATA KELOLA

followed by an announcement in two national newspapers, *International Media* and *Harian Terbit*, and on our website, on April 27, 2014. The EGMS invitation was published on the IDX website and two national newspapers, *International Media* and *Harian Terbit*, as well as on our website on May 12, 2015.

Attended by a quorum of shareholders as stipulated by POJK 32 and our Articles of Association, the EGMS was declared valid and produced the following resolutions:

1) Confirmed and approved the following composition of the Board of Directors:

Garibaldi Thohir	President Director
Christian Ariano Rachmat	Vice President Director
David Tendian	Director
Chia Ah Hoo	Director
M. Syah Indra Aman	Director
Julius Aslan	Director
Siswanto Prawiroatmodjo	Director

2) Granted full release and discharge (*acquitt et décharge*) to Sandiaga Salahuddin Uno for management and supervisory actions carried out in the Company from January 1 to June 3, 2015.

3) Approved the amendment and restatement of the Company's Articles of Association to conform to POJK 32 and Regulation 33/POJK.04/2014 of 2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies (POJK 33), in accordance with the statement, content and format as stated in the draft Articles of Association announced on the Company's website.

After each agenda item, every shareholder was given an opportunity to ask questions and a right to vote either for or against each item. These AGMS resolutions were published in two national newspapers, *Media International* and *Harian Terbit*, as well as on the Company and IDX websites, on June 5, 2015.

April 2015 di dua surat kabar nasional yaitu *International Media* dan *Harian Terbit*, selain di situs perusahaan. Pemanggilan RUPSLB diterbitkan di situs Bursa Efek Indonesia (BEI), di dua surat kabar nasional yaitu *International Media* dan *Harian Terbit*, serta di website Perseroan pada tanggal 12 Mei 2015.

Dengan dihadiri pemegang saham yang mencapai kuorum sebagaimana diatur dalam POJK 32 dan Anggaran Dasar, RUPSLB menghasilkan keputusan-keputusan berikut:

1) Menegaskan dan menyetujui komposisi Direksi sebagai berikut:

Garibaldi Thohir	Presiden Direktur
Christian Ariano Rachmat	Wakil Presiden Direktur
David Tendian	Direktur
Chia Ah Hoo	Direktur
M. Syah Indra Aman	Direktur
Julius Aslan	Direktur
Siswanto Prawiroatmodjo	Direktur

2) Memberikan pembebasan serta pelepasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitt et de charge*) kepada Sandiaga Salahuddin Uno atas tindakan pengurusan Perseroan yang dilakukannya sejak tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan tanggal 3 Juni 2015.

3) Menyetujui perubahan dan penegasan kembali Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan POJK 32 dan Peraturan Nomor 33/POJK.04/2014 tahun 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 33) sesuai dengan rumusan, isi, dan bentuk sebagaimana yang tercantum dalam rancangan Anggaran Dasar Perseroan yang telah diumumkan dalam situs Perseroan.

Dalam setiap agenda rapat, Perseroan memberikan kesempatan kepada pemegang saham untuk menyampaikan pertanyaan dan menggunakan hak suara untuk menyatakan setuju maupun tidak setuju terhadap agenda-agenda tersebut. Hasil keputusan RUPSLB ini dipublikasikan di dua media nasional yaitu *Media International* dan *Harian Terbit* serta di situs Adaro dan BEI, pada tanggal 5 Juni 2015.

EXTERNAL AUDITOR

The Board of Commissioners is authorized by shareholders at the AGMS to appoint a public accounting firm registered with the OJK to audit Adaro's full-year financial statements, as well as to approve and determine compensation for that firm. Adaro's 2015 full-year financial statements were audited by public accounting firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, a member firm of the PricewaterhouseCoopers global network. ■

COMMUNICATION WITH SHAREHOLDERS

PUBLIC EXPOSÉ

As stipulated in IDX Rule Number I-E concerning the obligation to submit information, every public company is obliged to conduct a public exposé at least once a year, which may be on the same day as a GMS.

In 2015, we conducted one public exposé, on Nov. 10, 2015, at the IDX. We sent notice of our intention to conduct a public exposé on Oct. 23, 2015, to the OJK and IDX, then sent the public exposé material on Nov. 5, 2015.

The Company was represented at the exposé by Directors M. Syah Indra Aman and Julius Aslan, Corporate Secretary Mahardika Putranto and the Head of Corporate Secretary and Investor Relations Division, Cameron Tough. We presented highlights of our operations, financials, future plans and challenges to 66 investors and analysts as well as 22 reporters. The result of the public exposé was reported to the regulators and public on Nov. 13, 2015.

REGULAR REPORTS

As a listed company, Adaro is required to issue to shareholders regular reports

AUDITOR EKSTERNAL

Pada RUPST, Dewan Komisaris diberikan wewenang oleh pemegang saham untuk menunjuk kantor akuntan publik yang terdaftar di OJK untuk melakukan audit laporan keuangan tahunan Perseroan, serta wewenang untuk menyetujui dan menetapkan kompensasi bagi kantor akuntan yang ditunjuk. Laporan keuangan Adaro tahun 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, yang merupakan anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers. ■

KOMUNIKASI DENGAN PEMEGANG SAHAM

PAPARAN PUBLIK

Sebagaimana diatur dalam Peraturan BEI no. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, setiap perusahaan publik wajib melakukan paparan publik sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun, yang dapat dilaksanakan pada hari yang sama dengan penyelenggaraan RUPS.

Di tahun 2015, Adaro menyelenggarakan satu kali paparan publik, yaitu di BEI pada tanggal 10 November 2015. Pemberitahuan atas rencana pelaksanaan paparan publik disampaikan tanggal 23 Oktober 2015 kepada OJK dan BEI, diikuti penyampaian materi paparan publik pada tanggal 5 November 2015. Dalam paparan publik, Perseroan diwakili oleh para Direktur yaitu M. Syah Indra Aman dan Julius Aslan, Sekretaris Perusahaan yaitu Mahardika Putranto dan Kepala Divisi Corporate Secretary & Investor Relations yaitu Cameron Tough. Perseroan memaparkan ikhtisar penting kegiatan operasional, keuangan, rencana ke depan serta tantangan-tantangan kepada 66 investor dan analis serta 22 wartawan. Hasil paparan publik dilaporkan kepada regulator dan publik pada tanggal 13 November 2015.

GOVERNANCE STRUCTURES STRUKTUR-STRUKTUR TATA KELOLA

for use by them and other interested parties to understand the Company's business activities, direction, future plans and financial position. In 2015, Adaro issued an annual report, four financial statements, four financial press releases and four quarterly activities reports. ■

THE BOARD OF COMMISSIONERS

The appointment and dismissal of Commissioners is determined by GMS. A Commissioner can be nominated by one or more shareholders who together represent at least 10% of the total shares with valid voting rights and the proposal has been received by the Board of Directors seven days before the GMS.

A Commissioner's term in office will be ended if he/she resigns, no longer meets the requirements of prevailing laws and regulations, dies, the term expires or is terminated by the GMS.

At Adaro, the Board of Commissioners comprises five members, three of whom are representatives of the major shareholders and two are independent. This composition complies with the Company's Articles of Association, prevailing laws and regulations and the Board of Commissioners Charter, which stipulate that at least 30% of board members be Independent Commissioners.

All members of the Board of Commissioners possess integrity, competence and good reputation, and act in good faith, prudently and responsibly, prioritizing the company's best interests.

The composition of the Board of Commissioners is based on consideration of the Company's condition and the diversity of its members' skills, knowledge and experience.

PELAPORAN BERKALA

Sebagai perusahaan publik, Adaro wajib menyampaikan laporan berkala kepada para pemegang saham untuk digunakan oleh mereka maupun dan pihak lainnya yang berkepentingan dalam memahami kegiatan usaha, arah, rencana masa depan dan posisi keuangan Perseroan.

Pada tahun 2015, Adaro menerbitkan satu laporan tahunan, empat laporan keuangan, empat financial press release, serta empat laporan operasional kuartalan. ■

DEWAN KOMISARIS

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris ditentukan oleh RUPS. Komisaris dapat dicalonkan oleh satu atau lebih pemegang saham yang secara bersama-sama mewakili setidaknya 10% dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan usulan telah diterima oleh Direksi tujuh hari sebelum RUPS.

Masa kerja Komisaris akan berakhir jika komisaris mengundurkan diri, tidak lagi memenuhi persyaratan hukum dan peraturan yang berlaku, meninggal dunia, masa kerja berakhir atau diberhentikan oleh RUPS.

Dewan Komisaris terdiri dari lima anggota, dimana tiga di antaranya mewakili pemegang saham utama sementara dua lainnya merupakan komisaris independen. Komposisi ini mematuhi Anggaran Dasar Perseroan, UU dan peraturan yang berlaku, dan Piagam Dewan Komisaris, yang mewajibkan bahwa setidaknya 30% dari anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen. Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang baik, dan bertindak dengan itikad baik, bijaksana dan bertanggung jawab, serta memprioritaskan kepentingan perusahaan.

Komposisi Dewan Komisaris telah mempertimbangkan kondisi Perseroan dan keragaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman para anggotanya.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Board of Commissioners supervises and advises the Board of Directors regarding the Company's management policies and activities in accordance with the Articles of Association, prevailing laws and regulations, as well as good corporate governance principles as discussed above. Directors are required to provide explanations for their actions when requested by the Board of Commissioners. The Board of Commissioners is required to temporarily take care of the Company in the event that of temporary termination of all Directors or the Company does not have a single Director.

As stipulated in the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners holds meetings at least once in two months. The Board of Commissioners' meetings are minuted, including any dissenting opinions. In 2015, the Board of Commissioners held three official meetings to evaluate Adaro's operational performance and market updates as well as to review financial performance.

Commissioner	Meetings
Edwin Soeryadjaya	2
Ir. Theodore Permadi Rachmat	3
Ir. Subianto	2
Ir. Palgunadi Tatit Setyawan	2
Dr. Ir. Raden Pardede	3

The Board of Commissioners' activities in 2015 included approving the Company's annual work plan, quarterly financial statements, interim dividend payment proposed by the Board of Directors and the Company's 2014 Annual Report. It also approved executive appointments and determined compensation and other requirements within prevailing regulations, as well as determining and approving remuneration and other honoraria for the Board of Directors and Board of Commissioners.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Dewan Komisaris bertugas mengawasi dan memberikan masukan dan saran kepada Direksi mengenai kebijakan dan aktivitas sesuai Anggaran Dasar Perseroan, hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta prinsip-prinsip GCG di atas. Direksi wajib memberikan penjelasan atas tindakan mereka ketika diminta oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris wajib mengambil alih kepengurusan Perseroan dalam hal terjadi penghentian sementara atas seluruh Direksi atau saat Perseroan tidak memiliki Direktur sama sekali.

Sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, Dewan Komisaris mengadakan rapat setidaknya sekali dalam dua bulan. Rapat tersebut dibuatkan risalah, yang juga meliputi seluruh perbedaan pendapat yang timbul. Pada tahun 2015, Dewan Komisaris mengadakan tiga rapat resmi untuk mengevaluasi kinerja operasional Adaro dan pasar batubara serta meninjau kinerja keuangan.

Komisaris	Kehadiran
Edwin Soeryadjaya	2
Ir. Theodore Permadi Rachmat	3
Ir. Subianto	2
Ir. Palgunadi Tatit Setyawan	2
Dr. Ir. Raden Pardede	3

Kegiatan Dewan Komisaris pada tahun 2015 meliputi penyetujuan rencana kerja tahunan Perseroan dan menyetujui Laporan Keuangan Kuartalan, pembayaran dividen interim yang diusulkan Direksi dan Laporan Tahunan Perseroan tahun 2014. Dewan Komisaris juga menyetujui penunjukan eksekutif dan menentukan kompensasi dan persyaratan lain sesuai peraturan yang berlaku, serta menentukan dan menyetujui remunerasi dan honorarium lainnya untuk Direksi dan Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya seperti yang dijelaskan dalam Piagam Dewan Komisaris. Tidak ada penangguhan atau sanksi administratif yang dikenakan oleh regulator kepada Komisaris perusahaan pada tahun 2015. ■

GOVERNANCE STRUCTURES STRUKTUR-STRUKTUR TATA KELOLA

The Board of Commissioners has performed its duties and responsibilities as described in our Board of Commissioners Charter. No suspensions or administrative sanctions were imposed on any of our Commissioners by regulators in 2015. ■

AUDIT COMMITTEE

Adaro's Audit Committee was established to assist the Board of Commissioners in carrying out its duties. It was formed by the Board of Commissioners in 2009. The committee members were re-appointed based on Board of Commissioners decision AE/072IKAN-13/PTS of May 1, 2013, with a term of office until the AGMS in 2018. The Audit Committee consists of three members; one independent commissioner, acting as the chairman, and two expert non-Adaro employees. The current members are as follows:

Ir Palgunadi Tatit Setyawan, chairman. For a full profile see page 130.

Dr Irwandy Arif, MSc., member. A renowned expert in the Indonesian mining industry, Irwandy holds a doctorate from the École des Mines de Nancy, France, and a degree in mining and industrial engineering from the Bandung Institute of Technology. He previously consulted for some of Indonesia's biggest mining companies, including PT Berau Coal, PT Freeport Indonesia and PT Bukit Asam Tbk. He also chaired the audit committee at PT Antam Tbk. Irwandy has published various scientific papers and student handbooks on mining, geology and geo-technical engineering.

Mamat Ma'mun, SE, member. Mamat holds an economics degree from Padjadjaran University, Bandung. He worked at the Astra Group for more than 30 years, including as a trustee on the Astra Group Pension Fund. He began serving as member of the Audit Committee in 2009

KOMITE AUDIT

Komite Audit Adaro dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Komite ini dibentuk oleh Dewan Komisaris pada tahun 2009. Para anggota komite ditunjuk kembali berdasarkan SK Dewan Komisaris AE/072IKAN-13/PTS tanggal 1 Mei 2013, dengan masa jabatan yang berlangsung sampai RUPST tahun 2018. Komite Audit Adaro terdiri dari tiga anggota: satu komisaris independen yang bertindak sebagai ketua, dan dua tenaga ahli yang bukan karyawan Adaro. Anggota Komite Audit saat ini adalah:

Ir Palgunadi Tatit Setyawan, ketua.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai kualifikasi beliau, lihat halaman 130.

Dr Irwandy Arif, MSc., anggota. Seorang pakar terkemuka di bidang pertambangan Indonesia, Irwandy mendapatkan gelar Doktor dari Ecole des Mines de Nancy, Perancis dan keserjanaan bidang pertambangan dan industri dari Institut Teknologi Bandung. Sebelumnya, beliau menyediakan jasa konsultasi bagi beberapa perusahaan tambang skala besar seperti PT Berau Coal, PT Freeport Indonesia dan PT Bukit Asam Tbk. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai ketua Komite Audit untuk PT Antam Tbk. Irwandy telah mempublikasikan berbagai makalah ilmiah dan buku pegangan pelajar yang dipakai di bidang teknik pertambangan, geologi, dan geoteknik.

Mamat Ma'mun, SE, Anggota. Mamat memiliki gelar Sarjana Ekonomi dari



Members of the Audit Committee *Anggota Komite Audit:*
Mamat Ma'mun, Ir Palgunadi Tatit Setyawan, Dr Irwandy Arif

We conduct periodic reviews and evaluations to get an objective picture of GCG implementation and improve year by year. We believe that consistent adherence to good practices can grow the Company's business.

Tinjauan dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk mendapatkan gambaran objektif pelaksanaan GCG dan perbaikannya dari tahun ke tahun. Adaro meyakini bahwa kepatuhan yang konsisten terhadap praktik yang baik akan mendorong pertumbuhan bisnis.

and is currently a commissioner at PT Duta Oto Prima, PT Anugrah Power Mandiri and PT Dharma Group.

As stipulated in its charter, the Audit Committee is responsible for providing professional and independent opinion to the Board of Commissioners on reports or matters submitted by the BoD. It is required to hold one meeting every month. During 2015, the Audit Committee held 25 official meetings.

Committee member	Meetings
Ir. Palgunadi Tatit Setyawan	23
Dr Irwandy Arif, MSc	25
Mamat Ma'mun, SE	25

The above meetings included three meetings with business units, division heads, Internal Audit & Risk Management Division, external auditors and AE's directors. The meetings resulted in the following conclusions:

- 1) That the Company's risk management and internal control systems are working as intended, and have been consistently implemented.
- 2) That the Internal Audit Function has performed its roles and responsibility

Universitas Padjadjaran, Bandung. Beliau telah bekerja di grup Astra selama lebih dari 30 tahun dan pernah menjabat sebagai wali amanat pada Dana Pensiun Astra. Beliau mulai menjabat sebagai anggota Komite Audit pada tahun 2009 dan saat ini juga menjabat sebagai Komisariss di PT Duta Oto Prima, PT Anugrah Power Mandiri dan PT Dharma Group.

Sebagaimana diatur dalam Piagam tersebut, Komite Audit bertanggung jawab untuk memberikan pendapat yang profesional dan independen kepada Dewan Komisariss atas laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi. Komite Audit diharuskan untuk mengadakan satu kali rapat setiap bulan. Selama tahun 2015, Komite Audit mengadakan 25 kali rapat resmi.

Anggota komite	Kehadiran
Ir. Palgunadi Tatit Setyawan	23
Dr Irwandy Arif, MSc	25
Mamat Ma'mun, SE	25

Rapat-rapat tersebut meliputi rapat-rapat dengan unit-unit bisnis, para kepala divisi, Divisi Internal Audit & Risk Management, auditor eksternal, dan para direktur AE. Rapat-rapat tersebut menghasilkan kesimpulan-kesimpulan berikut:

- 1) Bahwa sistem manajemen risiko dan

GOVERNANCE STRUCTURES STRUKTUR-STRUKTUR TATA KELOLA

independently in accordance with the established standards.

3) That the External Audit function has performed its functions professionally and independently. ■

NOMINATION AND REMUNERATION

The Board of Commissioners decided on March 31, 2015, that nomination and remuneration functions in the Company will be carried out directly by the Board of Commissioners, without the formation of a nomination and remuneration committee. It specified the Board of Commissioners' relevant duties and responsibilities:

Regarding nominations:

1) Establish policies regarding: the composition of the Board of Commissioners and BoD; the criteria required in the nomination process; and performance evaluation of Commissioners and Directors.

2) Assess Commissioners' and Directors' performance based on the policies.

3) Establish policies regarding Board of Commissioners and Board of Directors development programs.

4) Determine candidates for membership of the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to GMS.

Regarding remuneration:

1) Establish policies on the structure of the remuneration process and amounts.

2) Assess Commissioners' and Directors' performance with reference to remuneration received.

During 2015, discussion of nominations and remuneration were included in Board of Commissioners meetings. In 2015, total remuneration of the BoCs and BoDs of Adaro and its consolidated subsidiaries was US\$20.4 million, a 1% increase from US\$20.1 million in 2014. ■

pengendalian internal Perseroan telah berjalan, dan dilaksanakan secara konsisten.

2) Bahwa Fungsi Audit Internal telah melakukan peran dan tanggung jawabnya secara independen sesuai dengan standar yang ditetapkan.

3) Bahwa Audit Eksternal telah menjalankan fungsinya secara profesional dan independen. ■

NOMINASI DAN REMUNERASI

Pada tanggal 31 Maret 2015, Dewan Komisaris memutuskan bahwa fungsi nominasi dan remunerasi Perseroan akan dilakukan langsung oleh Dewan Komisaris, tanpa pembentukan komite nominasi dan remunerasi. Fungsi ini menentukan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris:

Terkait nominasi:

1) Menetapkan kebijakan mengenai: komposisi Dewan Komisaris dan Direksi; kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan evaluasi kinerja para anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

2) Menilai kinerja Komisaris dan Direksi berdasarkan kebijakan.

3) Menetapkan kebijakan mengenai program pengembangan Dewan Komisaris dan Direksi.

4) Menentukan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.

Terkait remunerasi:

1) Menetapkan kebijakan mengenai struktur proses remunerasi dan besaran remunerasi.

2) Menilai kinerja Komisaris dan Direksi dengan mengacu pada remunerasi yang diterima.

Selama 2015, pembahasan mengenai nominasi dan remunerasi disertakan dalam rapat Dewan Komisaris. Pada tahun 2015, total remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Adaro dan anak-anak perusahaan konsolidasinya mencapai AS\$20,4 juta, atau naik 1% dari AS\$20,1 juta pada tahun 2014. ■

THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors comprises executives responsible for managing the Company in good faith and in accordance with the stated goals and objectives. They act prudently and professionally and in compliance with the Articles of Association, prevailing rules and regulations and the Board of Directors Charter.

For certain policies, the Board of Directors requires approval from the Board of Commissioners and/or GMS.

Appointment and dismissal of members of the Board of Directors is determined by GMS. A Director can be nominated by one or more shareholders who together represent at least 10% of the total shares with valid voting rights and the proposal has been received by the Board of Directors seven days before the GMS.

A Director's term in office will be ended if he/she resigns, no longer meets the requirements of prevailing laws and regulations, dies, the term expires or is terminated by the GMS.

On April 16, 2015, the Company received a letter of resignation as a director from Sandiaga Uno. His resignation was approved by shareholders at the EGMS on June 3, 2015, since when his responsibilities have been assumed by the President Director.

Adaro's Board of Directors currently comprises seven members. Each has responsibilities based on their competence and experience to establish strategies and targets, monitor performance, and mitigate risks to achieve Adaro's targets.

The composition of the Board of Directors is based on consideration of the Company's condition and members' decision-making effectiveness.

DIREKSI

Direksi terdiri dari eksekutif yang bertanggung jawab untuk mengelola Perusahaan dengan itikad baik dan sesuai dengan tujuan dan sasaran. Direksi bertindak secara hati-hati dan profesional sesuai dengan Anggaran Dasar, aturan dan peraturan yang berlaku dan Piagam Direksi. Untuk kebijakan tertentu, Direksi memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris dan / atau RUPS.

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi ditentukan oleh RUPS. Seorang Direktur dapat dicalonkan oleh satu atau lebih pemegang saham yang secara bersama-sama mewakili setidaknya 10% dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan usulan telah diterima oleh Direksi tujuh hari sebelum RUPS.

Masa kerja Direktur akan berakhir jika direksi tersebut mengundurkan diri, tidak lagi memenuhi persyaratan hukum dan peraturan yang berlaku, meninggal dunia, masa kerja berakhir atau diberhentikan oleh RUPS.

Pada tanggal 16 April 2015, Perseroan menerima surat pengunduran diri Sandiaga Uno dari jabatannya sebagai direktur. Pengunduran diri beliau telah disetujui oleh pemegang saham pada RUPSLB tanggal 3 Juni 2015, dan tanggung jawabnya telah diambil alih oleh Presiden Direktur.

Saat ini, Direksi Adaro terdiri dari tujuh anggota. Masing-masing memiliki tanggung jawab berdasarkan kompetensi dan pengalaman untuk menentukan strategi dan target, memantau kinerja, dan memitigasi risiko untuk mencapai target Perseroan.

Jumlah Anggota Direksi telah mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Direksi mengadakan rapat secara rutin, atau jika dibutuhkan, membahas kinerja

GOVERNANCE STRUCTURES STRUKTUR-STRUKTUR TATA KELOLA

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Board of Directors meets on a regular basis, or as needed, to discuss Adaro's operational and financial performance, coal market conditions, project progress and other issues that require attention and decision-making. The meetings are minuted, including any dissenting opinions. In 2015, there were eight meetings of the Board of Directors.

Director	Meetings
Garibaldi Thohir	5
Christian Ariano Rachmat	8
David Tendian	7
Chia Ah Hoo	8
M. Syah Indra Aman	5
Julius Aslan	8
Siswanto Prawiroatmodjo	7

The Board of Directors has performed its duties and responsibilities in this period as described in our Board of Directors Charter.

No suspensions or administrative sanctions were imposed on any of our Directors by regulators in 2015. ■

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is directly responsible to the Board of Directors and occupies a strategic role to ensure that the Company is in full compliance with capital market rules and regulations.

The Corporate Secretary must have a thorough knowledge of capital market rules and regulations, an ability to maintain confidentiality and other relevant competencies, especially with regard to information disclosure.

operasional dan keuangan Adaro, kondisi pasar batubara, kemajuan proyek dan isu-isu lain yang membutuhkan perhatian dan pengambilan keputusan. Rapat Direksi dibuatkan risalah, yang juga meliputi perbedaan pendapat yang timbul. Pada tahun 2015, rapat Direksi dilakukan sebanyak delapan kali.

Direktur	Kehadiran
Garibaldi Thohir	5
Christian Ariano Rachmat	8
David Tendian	7
Chia Ah Hoo	8
M. Syah Indra Aman	5
Julius Aslan	8
Siswanto Prawiroatmodjo	7

Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam periode ini seperti yang dijelaskan dalam Piagam Direksi.

Tidak ada suspensi atau sanksi administratif yang dikenakan oleh regulator kepada Direksi Adaro pada tahun 2015. ■

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direksi dan menempati peran yang strategis untuk memastikan bahwa Perusahaan mematuhi seluruh peraturan dan ketentuan pasar modal.

Sekretaris Perusahaan harus memiliki pengetahuan yang memadai mengenai peraturan dan ketentuan pasar modal, dan kemampuan untuk menjaga kerahasiaan serta kompetensi lainnya terutama yang terkait dengan keterbukaan informasi.

Fungsi Sekretaris Perusahaan untuk perusahaan publik diatur di dalam peraturan OJK no.35/POJK.04/2014.

The Corporate Secretary's function in a public company is regulated under OJK regulation 35/POJK.04/2014.

Adaro's Corporate Secretary is currently Mahardika Putranto. He earned a bachelor's degree in commerce from the University of New England, and a master's degree in economics from the University of Macquarie, both in Australia.

In his early career he held positions at several Indonesian securities companies. In 2005, he joined the investor relations team at PT Apexindo Pratama Duta Tbk, and became the Head of Corporate Finance in 2008, where he worked closely with Corporate Secretary.

He joined Adaro as Deputy Head of the Corporate Secretary and Investor Relations Division in January 2014 and was appointed as Corporate Secretary in September 2014. He underwent a Corporate Secretary training program in February 2015. ■

INTERNAL AUDIT

The Internal Audit Function's role is to support the Board of Directors in governance, risk management and control by providing assurances in these areas, as well as to provide advice on how to continually improve existing business processes.

This function has developed an organizational structure, work standards and practices, and communication and quality assurance programs. Its practices are based on the International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing, and it adopts the Internal Audit Code of Ethics issued by the Institute of Internal Audit (IIA).

In 2015, the Internal Audit Function performed its tasks in accordance with its

Sekretaris Perusahaan Adaro saat ini dijabat oleh Mahardika Putranto. Beliau meraih gelar S1 di bidang commerce dari University of New England, Australia dan S2 di bidang ekonomi dari Macquarie University, Australia.

Beliau memulai karirnya di beberapa perusahaan sekuritas di Indonesia. Pada tahun 2005, beliau bergabung dengan tim Investor Relations PT Apexindo Pratama Duta Tbk, dan kemudian menjabat sebagai Head of Corporate Finance di tahun 2008, dimana beliau bekerja erat dengan Sekretaris Perusahaan.

Beliau bergabung dengan Adaro sebagai Deputy Head dari divisi Corporate Secretary dan Investor Relations pada bulan Januari 2014, dan kemudian ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan pada bulan September 2014. Beliau mengikuti program pelatihan Sekretaris Perusahaan pada bulan Februari 2015. ■

FUNGSI AUDIT INTERNAL

Peran Fungsi Internal Audit adalah untuk memberikan dukungan kepada Direksi di bidang tata kelola, manajemen dan pengendalian risiko dengan memberikan asurans untuk bidang-bidang tersebut, serta memberikan saran mengenai cara untuk terus memperbaiki proses bisnis yang ada.

Fungsi ini telah membuat struktur organisasi, standar dan praktik kerja, dan program-program komunikasi dan asurans kualitas. Praktik Fungsi Internal Audit didasarkan pada Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal, dan mengadopsi Kode Etik yang dikeluarkan oleh Institute of Internal Audit (IIA).

Pada tahun 2015, Fungsi Internal Audit melaksanakan tugasnya sesuai dengan rencana audit tahunan yang telah ditetapkan dan menjalankan perannya seperti yang tercantum dalam Piagam Audit Internal.

GOVERNANCE STRUCTURES STRUKTUR-STRUKTUR TATA KELOLA

annual audit plan, and played its role as stated in the Internal Audit Charter. The management imposes no scope limitation nor access restriction on the Function in performing its work.

ANNUAL AUDIT PLAN AND RISK COVERAGE

To provide optimum benefits with the available resources, the Internal Audit Function selects objects to be included in an annual audit plan based on an assessment of risk priorities.

The Internal Audit Function completed 13 audit reports from a planned 19 audit objects during 2015, a decrease from 2014, when 15 audit reports were conducted from a planned 16 audit objects.

This was due to an increase in our consulting activities in 2015. In 2016, the Internal Audit Function plans to audit 30 objects and increase the number of business unit to be audited.

The risk coverage of our audit in 2015 was as in the chart opposite.

IMPLEMENTATION OF CORRECTIVE ACTIONS

The Internal Audit Function also rates the adequacy of controls implemented by management to mitigate risks and compile these in each audit report submitted to the Board of Directors, the Audit Committee and related management personnel. Each audit report includes recommendations or corrective actions agreed upon with the management.

The Internal Audit Function recognizes that such recommendations will only provide value if implemented by the management, therefore we continuously monitor their implementation and report the progress to the Board of Directors and Audit Committee on a quarterly basis.

The number of corrective action implemented by management is one of the main KPIs for the Internal Audit Function. The number of corrective actions in 2015 are listed above.

Manajemen tidak memberikan pembatasan terhadap ruang lingkup maupun akses bagi Fungsi Internal Audit dalam melaksanakan pekerjaannya.

RENCANA AUDIT TAHUNAN DAN CAKUPAN RISIKO

Untuk menghasilkan manfaat yang optimal dengan sumber daya yang ada, Fungsi Internal Audit memilih objek audit untuk dimasukkan ke dalam rencana audit tahunan berdasarkan penilaian prioritas risiko.

Selama tahun 2015, Fungsi Internal Audit menyelesaikan 13 laporan audit dari 19 objek audit yang direncanakan, lebih sedikit dibandingkan tahun 2014 dimana 15 laporan audit diselesaikan dari 16 objek audit yang direncanakan. Hal ini karena adanya peningkatan aktivitas konsultasi di tahun 2015. Pada tahun 2016, Fungsi Internal Audit berencana untuk mengaudit 30 objek dan menambah jumlah unit bisnis untuk diaudit. Cakupan risiko audit pada tahun 2015 adalah sebagai di atas.

IMPLEMENTASI TINDAKAN PERBAIKAN

Divisi Internal Audit memeringkat kecukupan aktivitas pengendalian oleh manajemen dalam rangka memitigasi risiko dan menyajikan peringkat tersebut dalam laporan audit yang disampaikan kepada Direksi, Komite Audit, dan manajemen terkait. Setiap laporan audit juga menyertakan rekomendasi atau tindakan perbaikan yang telah disepakati dengan manajemen.

Rekomendasi hanya akan bermanfaat setelah diimplementasikan oleh manajemen, oleh karena itu pelaksanaannya selalu dipantau dan perkembangannya dilaporkan kepada Direksi dan Komite Audit setiap kuartal. Jumlah tindakan perbaikan yang dilakukan manajemen adalah salah satu KPI utama Fungsi Internal Audit.

PROGRAM ASURANS KUALITAS

Untuk memastikan dan meningkatkan kualitas auditnya, Fungsi Internal Audit

INTERNAL AUDIT ACTIVITIES 2015 | AKTIVITAS KEGIATAN AUDIT TAHUN 2015

RISKS COVERED BY TYPE | CAKUPAN RISIKO YANG DISERTAKAN

2015	2014
✓ Business process <i>Proses bisnis</i> 20%	✓ Business process <i>Proses bisnis</i> 17%
✓ Governance <i>Tata Kelola</i> 18%	✓ Legal and regulatory compliance <i>Kepatuhan hukum</i> 14%
✓ Human resources <i>Sumber daya manusia</i> 17%	✓ Governance <i>Tata Kelola</i> 12%
✓ Information technology <i>Teknologi informasi</i> 11%	✓ Health, safety & environment <i>Kesehatan, keselamatan & lingkungan</i>10%
✓ Legal and regulatory compliance <i>Kepatuhan hukum</i> 9%	✓ Human resources <i>Sumber daya manusia</i> 9%
✓ Health, safety & environment <i>Kesehatan, keselamatan & lingkungan</i>6%	✓ Critical materials <i>Bahan penting</i>7%
✓ Capacity <i>Kapasitas</i> 3%	✓ Production disruption <i>Gangguan produksi</i> 7%
✓ Contractors <i>Kontraktor</i> 3%	✓ Contractors <i>Kontraktor</i> 6%
✓ Human threat <i>Ancaman manusia</i> 3%	✓ Financial <i>Keuangan</i> 3%
✓ Operation planning <i>Perencanaan operasional</i> 3%	✓ Information technology <i>Teknologi informasi</i> 3%
✓ Product quality <i>Kualitas produk</i> 3%	✓ Regulation <i>Regulasi</i> 3%
✓ Production disruption <i>Gangguan produksi</i> 3%	✓ Others <i>Lainnya</i> 9%
✓ Critical materials <i>Bahan penting</i>1%	

NUMBER OF CORRECTIVE ACTIONS | JUMLAH TINDAKAN PERBAIKAN

Agreed corrective actions
Tindakan perbaikan yang disepakati

✓ 2015 **162** 2014 **266**

Corrective actions still due in December
Tindakan perbaikan yang harus sudah diimplementasikan sampai bulan Desember

✓ 2015 **130** 2014 **181**

Corrective actions implemented
Implementasi tindakan perbaikan

✓ 2015 **82%** 2014 **84%**

QUALITY ASSURANCE PROGRAM

To ensure and improve its audit quality, Internal Audit Function implements a quality assurance program. It comprises:

- Conducting surveys to obtain management feedback.
- Performing self-assessment for each audit assignment to ensure compliance with the existing Internal Audit manual.
- Conducting self-assessment on the compliance with International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing and OJK regulations.

This quality assurance program has been working as intended and delivered favorable results.

mengimplementasikan suatu program asurans kualitas yang meliputi hal-hal berikut:

- Mengadakan survei untuk mendapatkan tanggapan manajemen.
- Melakukan penilaian diri pada setiap penugasan audit untuk memastikan kepatuhan terhadap panduan Internal Audit yang berlaku.
- Melakukan penilaian kepatuhan sendiri terhadap Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal dan peraturan OJK.

Program asurans kualitas ini telah berjalan sebagaimana mestinya dan membuahkan hasil yang baik.

GOVERNANCE STRUCTURES STRUKTUR-STRUKTUR TATA KELOLA

INTERNAL AUDIT PERSONNEL

The Internal Audit Function consists of internal auditors with a variety and complementary range of educational backgrounds, skills and work experiences. The function is led by the Chief Audit Executive, who reports directly to the President Director. At the end of 2015, it consisted of seven auditors, and as of February 1, 2016, there were 12 auditors. Three of the seven auditors possess international professional certification related to internal audit work.

The function also has a training program to ensure that its personnel have adequate knowledge. Each staff member is expected to attend 10 days of training annually. This was achieved in 2015.

The function has professionally trained internal audit personnel with diverse backgrounds and skills to enable it to perform its duties and responsibilities as described in the Internal Audit Charter. ■

STAKEHOLDER PARTICIPATION

Adaro is still in the process of issuing an official Code of Conduct and an official whistleblower mechanism. However, employees are urged to report any cases of fraud or violation of business ethics, company rules and regulations, Article of Association laws, confidential information and others to their direct supervisor.

We conduct business in line with GCG principles on a day-to-day basis. We have issued a policy on gifts and gratuities and other updated regulations based on Adaro's corporate values: Integrity, Meritocracy, Openness, Respect and Excellence. We expect to issue the official Company Code of Conduct in 2016.

TIM INTERNAL AUDIT

Fungsi Internal Audit terdiri dari para auditor internal dengan berbagai latar belakang pendidikan, keahlian, dan pengalaman kerja yang saling melengkapi. Fungsi Internal Audit dipimpin oleh Chief Audit Executive yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Pada akhir tahun 2015, Fungsi Internal Audit terdiri dari tujuh auditor, dan per 1 Februari 2016, terdapat 12 auditor. Tiga dari tujuh auditor memiliki sertifikasi profesional internasional yang berkaitan dengan pekerjaan audit internal.

Fungsi Internal Audit juga menjalankan program pelatihan untuk memastikan para auditornya memiliki pengetahuan yang memadai. Setiap auditor diharapkan untuk menghadiri pelatihan sebanyak 10 hari dalam setahun. Hal ini tercapai pada tahun 2015.

Adaro memiliki karyawan audit internal yang terlatih secara profesional dengan beragam latar belakang dan keahlian untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya seperti yang diuraikan di dalam Piagam Audit Internal. ■

PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN

Adaro sedang menyiapkan Kode Etik resmi Adaro. Namun, karyawan diminta untuk melaporkan kecurangan atau pelanggaran terhadap etika bisnis, peraturan perusahaan, Anggaran Dasar, informasi rahasia, dan lain-lain kepada atasan langsung mereka.

Kegiatan bisnis sehari-hari dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Adaro telah mengeluarkan kebijakan gratifikasi, serta peraturan lainnya yang telah diperbaharui berdasarkan nilai-nilai perusahaan yaitu Integrity, Meritocracy, Openness, Respect dan Excellence. Adaro berencana untuk mengesahkan Kode Etik resmi pada tahun 2016.

Adaro strives to maintain and enhance its reputation of providing customers with high-quality products and services. We are committed to being responsive to the needs and concerns of our customers and to resolving their complaints as quickly as possible.

In AI, we have developed a complaint-handling mechanism where customers may report any dissatisfaction at product quality to our marketing team. These complaints will be investigated by our Operation Support team, which will coordinate with the marketing team to formulate corrective actions to handle the complaints as well as to prevent the same problems from recurring in the future. Our marketing team will communicate the results of the investigation to the customers and find the best solutions. Over the years, the number of customer complaints has been decreasing.

REGIONAL INTEGRATED SUPPORT AREA

Through our subsidiary PT Adaro Persada Mandiri (APM), we have been developing an integrated area called Regional Integrated Support Area (RISA) at Kilometer 69, Jl. Tambang Paringin, Paringin District, Balangan Regency. This complex will occupy a total area of 150 hectares and consist of offices, workshops and warehouses, mainly for supporting AI's operational activities.

RISA offers several benefits, including a security system integrated with AI's system, and a clean water supply from its water treatment plant. It is not located within AI's concession area, therefore this complex is unaffected by mining activities.

By the end of 2015, seven companies had made their commitment to occupy the first stage of this complex. All of the required permits have been obtained and Adaro Energy's Board of Directors and management will officially establish RISA in June 2016. ■

Adaro selalu berupaya untuk menjaga dan meningkatkan reputasinya dalam menyediakan produk dan layanan berkualitas tinggi bagi para pelanggan. Adaro berkomitmen untuk tanggap terhadap kebutuhan dan keluhan para pelanggan dan menangani keluhan mereka dengan segera.

Di AI, telah dikembangkan suatu mekanisme penanganan keluhan dimana pelanggan dapat melaporkan ketidakpuasan terhadap kualitas produk kepada tim pemasaran. Keluhan-keluhan ini akan diinvestigasi oleh tim Operation Support, yang akan berkoordinasi dengan tim pemasaran untuk memformulasikan tindakan perbaikan bagi penanganan keluhan tersebut serta mencegah timbulnya keluhan yang sama di kemudian hari. Tim pemasaran akan menyampaikan hasil investigasi kepada pelanggan dan mencari solusi terbaik. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah keluhan pelanggan semakin berkurang.

REGIONAL INTEGRATED SUPPORT AREA

Melalui anak perusahaannya yakni PT Adaro Persada Mandiri (APM), Adaro sedang mengembangkan suatu kawasan terpadu yang bernama Regional Integrated Support Area (RISA) di Kilometer 69, Jl. Tambang Paringin, Kecamatan Paringin, Kabupaten Balangan. Kawasan ini akan menempati area seluas 150 ha dan terdiri dari perkantoran, bengkel, dan pergudangan, terutama untuk mendukung aktivitas operasional AI.

RISA menawarkan beberapa keuntungan seperti sistem keamanan yang terintegrasi dengan sistem keamanan AI, serta pasokan air bersih dari fasilitas pengolahan air (WTP). Dengan lokasi yang terletak di luar wilayah konsesi AI, kawasan ini tidak terdampak aktivitas penambangan.

Sampai akhir tahun 2015, tujuh perusahaan telah menyatakan komitmen mereka untuk menempati area RISA tahap pertama. Seluruh perijinan yang diperlukan telah didapatkan dan Direksi serta manajemen Adaro Energy akan meresmikan area ini pada bulan Juni 2016. ■

GOVERNANCE STRUCTURES STRUKTUR-STRUKTUR TATA KELOLA

CORPORATE PLANNING

Other than the Corporate Secretary, Adaro's Corporate Planning Division supports the Board of Directors in co-ordinating corporate planning processes with business units and implementing management systems, ensuring business effectiveness, and making the "Plan, Do, Check, Act" (PDCA) model for continuous improvement part of our corporate culture. ■

INVESTOR RELATIONS

Investor Relations (IR) reports to the Director and Chief Financial Officer. However, as the main liaison between the company and the capital markets, Investor Relations communicates regularly with all members of the Board of Directors and many different parts of the company.

During the year, we maintain active interaction and engagement with key capital market participants, including institutional investors, analysts, potential investors and financial media.

In 2015, we attended 11 conferences and had 418 meetings. Support from the Board of Directors and the rest of the company was evident in their participation in several conferences and meetings in 2015. ■

INFORMATION DISCLOSURE

Transparency is a key principle of GCG, and we always aim to disclose information to the regulator and the public in accordance with the provisions of the prevailing rules and regulations. The

PERENCANAAN PERUSAHAAN

Selain Sekretaris Perusahaan, Divisi Corporate Planning mendukung Direksi dengan mengkoordinasikan proses perencanaan perusahaan dengan unit bisnis dan mengimplementasikan sistem manajemen, memastikan efektivitas usaha, dan membuat model "Plan, Do, Check, Act" (PDCA) untuk perbaikan secara berkelanjutan yang merupakan bagian dari budaya korporasi. ■

HUBUNGAN INVESTOR

Investor Relations (IR) bertanggung jawab kepada Direktur dan Chief Financial Officer. Namun, sebagai penghubung utama antara perusahaan dan pasar modal, IR berkomunikasi dengan seluruh anggota Direksi dan bagian-bagian lain dari perusahaan.

Sepanjang 2015, tim Investor Relations berinteraksi aktif dan berhubungan erat dengan para pelaku utama pasar modal, termasuk investor institusi, analis, calon investor dan media keuangan.

Pada tahun 2015, Adaro mengikuti 11 konferensi, dan menggelar sebanyak 418 pertemuan. Dukungan Direksi dan bagian lainnya dari Perseroan tercermin pada partisipasi mereka di beberapa konferensi dan pertemuan di tahun 2015. ■

KETERBUKAAN INFORMASI

Transparansi adalah prinsip utama GCG dan Adaro selalu mengungkapkan informasi kepada regulator dan publik sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Perusahaan memiliki Komite Keterbukaan Informasi untuk

INVESTOR COMMUNICATION PROGRAM 2015 PROGRAM KOMUNIKASI INVESTOR TAHUN 2015

UBS Indonesia Conference	March <i>Maret</i>	CLSA Forum	September
Credit Suisse Asian Investment Conference	March <i>Maret</i>	Public exposé	November
AGMS <i>RUPST</i>	April	dbAccess Indonesia Conference	November
Annual report <i>Laporan tahunan</i>	April	Morgan Stanley Asia-Pacific Summit	November
dbAccess Asia Conference	April	Financial statements and press releases <i>Laporan keuangan dan media rilis keuangan</i>	Quarterly <i>Kuartalan</i>
Reverse roadshow	April	Activities reports <i>Laporan aktivitas</i>	Quarterly <i>Kuartalan</i>
EGMS <i>RUPSLB</i>	June <i>Juni</i>	Exploration Activities Reports <i>Laporan aktivitas eksplorasi</i>	Monthly <i>Bulanan</i>
Citi ASEAN Conference	June <i>Juni</i>	FX reports	Monthly <i>Bulanan</i>
CIMB Indonesia Conference	June <i>Juni</i>	Reports of share ownership of 5% and above <i>Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek</i>	Monthly <i>Bulanan</i>
DBS Pulse of Asia Conference	July <i>Juli</i>	Media visits <i>Kunjungan ke media</i>	Regular <i>Rutin</i>
Macquarie ASEAN Conference	August <i>Agustus</i>		
Citi Indonesia Conference	September		

Company has a Disclosure Committee to provide clear guidance on the disclosure of material information that can impact shareholder decisions. The committee has issued a disclosure information policy, available on the Company's website.

The Disclosure Committee comprises the President Director, Vice President Director, Chief Finance Officer, Chief Legal Officer and Chief Operating Officer. It meets quarterly to discuss the corporate action plan and consider whether actions arising from it may have a potential impact on shareholders' decision-making.

Material information disclosed by the Company is reported through IDX and OJK e-reporting, and is available on the Company's website. Following the rapid popularity of social media, the Company additionally uses Facebook and Twitter to disclose material information.

A full list of disclosure to the IDX follows on the next page. ■

memberikan panduan yang jelas mengenai pengungkapan informasi material yang dapat mempengaruhi keputusan para pemegang saham. Komite ini telah mengeluarkan mengesahkan kebijakan keterbukaan informasi, yang juga ditampilkan di situs Perseroan.

Komite Keterbukaan Informasi terdiri dari Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur, Chief Finance Officer, Chief Legal Officer, dan Chief Operating Officer. Rapat dilakukan setiap tiga bulan untuk membahas aksi korporasi yang akan dilakukan dan mengkaji apakah tindakan tersebut berdampak terhadap keputusan para pemegang saham.

Informasi material yang diungkapkan perusahaan dilaporkan melalui sistem e-reporting BEI dan OJK, dan tersedia pada situs Adaro.

Popularitas media sosial yang semakin meningkat membuat Perseroan juga menggunakan Facebook dan Twitter sebagai media untuk mengungkapkan informasi.

Daftar lengkap Laporan Keterbukaan Informasi kepada BEI tersedia pada halaman selanjutnya. ■

GOVERNANCE STRUCTURES STRUKTUR-STRUKTUR TATA KELOLA

DISCLOSURES TO THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2015 KETERBUKAAN INFORMASI KEPADA BURSA EFEK INDONESIA 2015

Disclosure	Date Tanggal	Keterbukaan Informasi
Exploration Activity Report for December 2014	12 Jan	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode Desember 2014
Report on Share Ownership of 5% or More for December 2014	20 Jan	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Desember 2014
Change of Address/Phone/Fax/Email/Website	21 Jan	Perubahan Alamat/Nomor Telepon/Fax/Email/Website
Quarterly Activities Report, 4th Quarter 2014	29 Jan	Laporan Aktivitas Kuartalan Kuartal Keempat 2014
Report on Share Ownership of 5% or More for January 2015	12 Feb	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Januari 2015
Exploration Activity Report for January 2015	12 Feb	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode Januari 2015
Financial Report FY2014 and Financial Press Releases	10 Mar	Laporan Keuangan Tahun Fiskal 2014 dan Press Releases Keuangan
Proof of Media Advertisement for Financial Statement	12 Mar	Bukti Iklan di Media untuk Laporan Keuangan
Exploration Activity Report for February 2015	12 Mar	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode Februari 2015
Report on Share Ownership of 5% or More for February 2015	13 Mar	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Februari 2015
Proof of Media Advertisement for AGMS & EGMS Announcement	17 Mar	Bukti Iklan di Media untuk Pengumuman RUPST dan RUPSLB
AGMS & EGMS Invitation	01 Apr	Pemanggilan RUPST dan RUPSLB
Proof of Ad on AGMS & EGMS Invitation	01 Apr	Bukti Iklan di Media untuk Pemanggilan RUPST dan RUPSLB
Adaro Energy Annual Report 2014	01 Apr	Penyampaian Laporan Tahunan 2014
Exploration Activity Report for March 2015	15 Apr	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode Maret 2015
Report on Share Ownership of 5% or More for March 2015	15 Apr	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Maret 2015
EGMS Postponement	20 Apr	Penundaan RUPSLB
Disclosure on Sandiaga Uno's Resignation	20 Apr	Keterbukaan Informasi Pengunduran Diri Sandiaga Uno
AGMS 2015 Press Release	23 Apr	Press Release dan Hasil RUPST Adaro Energy 2015
Summary of AGMS 2015 Results	27 Apr	Ringkasan Risalah RUPST 2015
Proof of ad on AGMS 2015 Result	27 Apr	Bukti Iklan di Media untuk Ringkasan Risalah RUPST 2015
Schedule of Final Dividend Payment	27 Apr	Jadwal Pembagian Dividen Final
Proof of ad on Schedule of Dividend Payment	27 Apr	Bukti Iklan untuk Jadwal Pembagian Dividen
EGMS 2015 Announcement	27 Apr	Pengumuman RUPSLB 2015
Proof of ad of EGMS 2015 Announcement	27 Apr	Bukti Iklan di Media untuk Pengumuman RUPSLB 2015
1Q15 Financial Statement and Press Release	30 Apr	Laporan Keuangan Interim dan News Release Kuartal 1 tahun 2015
Explanation for the news on the media	05 May	Penjelasan atas Pemberitaan Media Massa
Announcement on Final Dividend Conversion Rate	06 May	Pengumuman Kurs Konversi Pembagian Dividen Final
Report on Share Ownership of 5% or More for April 2015	07 May	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode April 2015
Exploration Activity Report for April 2015	11 May	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode April 2015
EGMS Invitation	12 May	Pemanggilan RUPSLB
Proof of Ad on EGMS Invitation	12 May	Bukti Iklan di Media untuk Pemanggilan RUPSLB
Explanation for the news on the media	01 Jun	Penjelasan atas Pemberitaan Media Massa
EGMS Results	05 Jun	Ringkasan Risalah RUPSLB 2015

Disclosure	Date Tanggal	Keterbukaan Informasi
Proof of ad on EGMS Results	05 Jun	Bukti Iklan di Media untuk Ringkasan Risalah RUPLB 2015
Exploration Activity Report for May 2015	10 Jun	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode Mei 2015
Report on Share Ownership of 5% or More for May 2015	10 Jun	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Mei 2015
Explanation for the news on the media	22 Jun	Penjelasan atas Pemberitaan Media Massa
Exploration Activity Report for June 2015	10 Jul	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode Juni 2015
Report on Share Ownership of 5% or More for June 2015	14 Jul	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Juni 2015
Explanation on Transaction Volatility	16 Jul	Penjelasan atas Volatilitas Transaksi
Disclosure of Certain Shareholders	22 Jul	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
Disclosure of Certain Shareholders	22 Jul	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
Disclosure of Certain Shareholders	22 Jul	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
Announcement on Limited Review for 1H15 Financial Statement	30 Jul	Pemberitahuan Limited Review terhadap Laporan Keuangan 1H15
2015 Quarterly Activities Report	07 Aug	Laporan Aktivitas Kuartalan, Kuartal Kedua 2015
Exploration Activity Report for July 2015	10 Aug	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode Juli 2014
Report on Share Ownership of 5% or More for July 2015	10 Aug	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Juli 2014
Disclosure of Certain Shareholders	12 Aug	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
Interim Financial Statement and Financial Press Release 1H15	31 Aug	Laporan Keuangan Interim Konsolidasian 1H15 dan Press Release
Proof of Ad Interim Financial Statement 1H15	03 Sep	Bukti Iklan di Media untuk Laporan Keuangan Interim 1H15
Exploration Activity Report for August 2015	10 Sep	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode Agustus 2015
Report on Share Ownership of 5% or More for August 2015	10 Sep	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Agustus 2015
Disclosure on Contract Signing Adaro-Pertamina	11 Sep	Keterbukaan Informasi Penandatanganan Kontrak Adaro-Pertamina
Disclosure on Contract Termination Adaro-Shell	15 Sep	Keterbukaan Informasi Penghentian Kerjasama Adaro-Shell
Disclosure on PPA Amendment for CJPP	07 Oct	Keterbukaan Informasi Perubahan PJBL untuk PLTU Batang
Report on Share Ownership of 5% or More for September 2015	09 Oct	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode September 2015
Exploration Activity Report for September 2015	12 Oct	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode September 2015
Intention to Conduct Annual Public Expose 2015	23 Oct	Pemberitahuan Rencana Penyelenggaraan Public Expose
Explanation on News in the Media	29 Oct	Penjelasan atas Pemberitaan Media Massa
Announcement of Interim Financial Statement 9M15 & PR	30 Oct	Press Releases dan Laporan Keuangan Interim Kuartal Ketiga
Submission on Annual Public Expose 2015 Material	05 Nov	Penyampaian Materi Public Expose
Report on Share Ownership of 5% or More for October 2015	10 Nov	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode Oktober 2014
Exploration Activity Report for October 2015	10 Nov	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode Oktober 2014
Submission on the Result of Annual Public Expose 2015	13 Nov	Laporan Hasil Public Expose
Unaudited of Interim Financial Statement 9M15 & PR (XBRL)	24 Nov	Press Releases dan Laporan Keuangan Interim Kuartal Ketiga (XBRL)
Report on Share Ownership of 5% or More for November 2015	10 Dec	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Periode November 2015
Exploration Activity Report for November 2015	11 Dec	Laporan Aktivitas Eksplorasi Periode November 2015
Schedule of Interim Dividend Payment	21 Dec	Pengumuman Pembagian Dividen Interim
Proof of Ad on Schedule of Interim Dividend Payment	22 Dec	Bukti Iklan untuk Jadwal Pembagian Dividen Interim
Disclosure on SIS and MBP Refinancing	22 Dec	Keterbukaan Informasi Pembiayaan Kembali Utang SIS dan MBP

RISK MANAGEMENT MANAJEMEN RISIKO

A daro's business is vertically integrated from pit to port to power, and there are many risks that all management levels across the group need to manage in a structured and consistent manner to achieve our business objectives and create shareholder value.

We have defined 30 risk types to help business units identify, assess and mitigate risk events in a more structured manner. Three lines of defense give us a high level of control over these risks, as described below:

B isnis Adaro terintegrasi secara vertikal dari pertambangan ke pelabuhan ke ketenagalistrikan, dan banyak risiko yang harus dikelola secara terstruktur dan konsisten oleh seluruh manajemen grup untuk mencapai tujuan bisnis dan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Adaro telah mengidentifikasi 30 jenis risiko untuk membantu unit bisnis dalam mengidentifikasi, mengkaji, dan memitigasi risiko secara terstruktur. Prinsip tiga lini pertahanan memberikan kendali yang tinggi atas risiko-risiko tersebut, sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

FIRST LINE OF DEFENSE RISK-OWNERS

Business Model: Determined by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners mainly to address Adaro's external environment risks such as regulation changes, industry and commodity price risks.

Annual Work Plan: Prepared by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners.

Governance Structure: Determined by the Board of Directors to ensure good governance and ease of communication across Adaro's group of companies.

Corporate Policies: Provided by the Board of Directors, general guidelines and instructions on specific risk areas to be adhered to by each business unit.

Five-Year/One-Year Plan and Budget: Prepared by business units to be approved by the Board of Directors.

Management Reviews: Periodic meetings of the Board of Directors with business units to monitor the above five-year/one-year plan implementation status.

Periodic Risk Assessment: Performed by risk champions in each business unit to identify, assess and mitigate key risks.

Standard Operating Procedures: Developed by each business unit to address all risks within their area of responsibilities, to document and enforce routine standard procedures that minimize these risks.

Crisis Management Plan: Developed by each business unit for readiness to address any catastrophic events that could impact its operational resilience.

SECOND LINE OF DEFENSE SUPPORT FOR RISK-OWNERS

There are 19 corporate functions (excluding Internal Audit) in PT Adaro Energy Tbk. that regularly provide co-ordination, review and advice to business units on specific risk areas.

THIRD LINE OF DEFENSE INDEPENDENT- PARTY REVIEWS

- Internal Audit
- External Audit
- ISO Certification
- Awards from external parties

These activities performed by each line of defense combine to give greater assurance to the Board of Commissioners and Board of Directors that Adaro's risk management and internal control systems are working to meet obstacles to achieving strategic objectives.

By the end of 2015, we already have 50 Risk Champions assigned by various business units who are responsible for promoting and implementing risk management in their respective organizations. Each unit and Adaro's

Aktivitas-aktivitas "combined assurance" yang dilakukan setiap lini pertahanan memberikan kepastian yang lebih besar kepada Dewan Komisaris dan Direksi bahwa manajemen risiko dan sistem pengendalian internal berupaya mengatasi hambatan terhadap pencapaian tujuan strategis.

Sampai akhir tahun 2015, Adaro telah memiliki 50 penanggung jawab risiko yang ditunjuk oleh berbagai unit bisnis yang bertanggung jawab mempromosikan dan mengimplementasikan manajemen risiko di dalam organisasi masing-masing. Setiap unit dan fungsi korporasi Adaro memiliki sedikitnya

PERTAHANAN LINI PERTAMA PEMILIK RISIKO

Model Bisnis: Ditentukan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris terutama untuk mengantisipasi risiko eksternal seperti perubahan peraturan, industri, dan risiko harga komoditas.

Rencana Kerja Tahunan: Disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Struktur Tata Kelola: Ditentukan oleh Direksi untuk memastikan tata kelola yang baik dan kemudahan komunikasi di dalam grup Adaro.

Kebijakan Perusahaan: Dikeluarkan oleh Direksi, mencakup petunjuk pelaksanaan umum dan instruksi untuk mengelola setiap bidang risiko yang spesifik, yang harus ditaati setiap unit bisnis. Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan/Lima Tahunan: Dibuat oleh unit bisnis untuk disetujui oleh Direksi.

Tinjauan Manajemen: Pertemuan berkala Direksi dan unit bisnis untuk memantau status pelaksanaan rencana kerja tahunan/lima tahunan.

Penilaian Risiko Berkala: Dilakukan oleh Ahly Risiko di setiap unit usaha untuk melakukan identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko utama.

Prosedur Operasi Standar: Dibuat oleh setiap unit bisnis untuk mengatasi semua risiko sesuai tanggung jawab masing-masing, untuk mendokumentasikan dan melaksanakan prosedur standar rutin untuk meminimalisasi risiko-risiko tersebut.

Rencana Manajemen Krisis: Dibuat oleh setiap unit bisnis untuk kesiapan dalam mengatasi peristiwa bencana yang dapat mempengaruhi ketahanan operasional.

PERTAHANAN LINI KEDUA DUKUNGAN BAGI PEMILIK RISIKO

Terdapat 19 fungsi korporasi (tidak termasuk Internal Audit) di PT Adaro Energy Tbk. yang secara berkala melakukan koordinasi, memberikan ulasan dan saran untuk unit bisnis terkait area-area risiko spesifik.

PERTAHANAN LINI KETIGA ULASAN PIHAK INDEPENDEN

- Audit Internal
- Audit Eksternal
- Sertifikasi ISO
- Penghargaan dari pihak eksternal

RISK MANAGEMENT MANAJEMEN RISIKO

corporate functions have at least two risk champions. New risk champions are trained annually in basic knowledge, principles and processes of risk management.

It then becomes their responsibility to ensure that key risks and mitigation plans are discussed in monthly meetings, conduct risk assessments, to compile risk reports, align risk profiles with the five-year/one-year plan and budget and to ensure continuous improvement. ■

KEY RISKS

We have identified 11 key risks with critical and high level and have focused our efforts on mitigating these. Mitigation plans have been formulated directly with senior management. We regularly monitor their progress and status.

Below we summarize these 11 key risks and our mitigation plans:

COMMODITY PRICE

Fluctuations in commodity prices expose the company to lower product margins. This risk increased to critical level in 2015 as coal price declined significantly.

We secure long-term sales contracts using a mix of fixed prices and index-linked prices. Fixed-price contracts are set either quarterly or annually.

We have increased our coal sales volume to the domestic market and premium customers, we continue to improve our operational efficiencies to maintain low production costs, and we have also accelerated both our 2x100MW and 2x1,000MW power plant projects to reduce the impact of coal price volatility.

dua penanggung jawab risiko. Penanggung jawab risiko yang baru diberikan pelatihan tahunan mengenai pengetahuan dasar, prinsip dan proses dari manajemen risiko.

Tanggung jawab mereka meliputi memastikan bahwa risiko utama dan rencana mitigasi dibahas dalam rapat bulanan, melakukan penilaian risiko, menyelaraskan laporan risiko, menyesuaikan profil risiko dengan rencana dan anggaran tahunan/lima tahunan, serta memastikan perbaikan yang berkelanjutan. ■

RISIKO-RISIKO UTAMA

Adaro telah mengidentifikasi 11 risiko utama yang memiliki risiko tinggi dan kritis, dan berfokus pada tindakan yang diperlukan untuk memitigasi risiko-risiko ini. Rencana mitigasi diformulasikan dengan melibatkan manajemen senior. Adaro mengawasi status dan perkembangannya secara berkala. Berikut adalah rangkuman 11 risiko utama dan rencana mitigasi:

HARGA KOMODITAS

Fluktuasi harga komoditas menyebabkan perusahaan terpapar terhadap margin yang lebih rendah. Risiko ini meningkat pada level yang kritis di tahun 2015 karena harga batubara mengalami penurunan secara signifikan.

Adaro telah menandatangani kontrak jangka panjang dengan harga yang terdiri dari harga tetap dan harga terkait indeks. Kontrak dengan harga tetap ditetapkan secara kuartalan atau tahunan.

Adaro telah meningkatkan jumlah penjualan batubara untuk pasar domestik dan pelanggan premium, terus memperbaiki efisiensi operasional untuk menjaga biaya produksi yang rendah, dan mempercepat proyek ketenagalistrikan yang berkapasitas 2x100MW dan 2x1.000MW untuk menurunkan dampak volatilitas harga batubara.

We have identified 11 key risks with critical and high level and have focused our efforts on mitigating these. Mitigation plans have been formulated directly with senior management. We regularly monitor their progress and status.

Adaro telah mengidentifikasi 11 risiko utama yang memiliki risiko tinggi dan kritis, dan berfokus pada tindakan yang diperlukan untuk memitigasi risiko-risiko ini. Rencana mitigasi diformulasikan dengan melibatkan manajemen senior. Adaro mengawasi status dan perkembangannya secara berkala.

REGULATION

Unfavorable changes in laws and regulations (including environmental restrictions on the coal industry brought by financial institutions) can threaten Adaro's capacity to complete important transactions, to enforce contractual agreements or implement specific strategies and activities.

We raised the risk level in this category to critical in 2015 in recognition that the trend of changes in environmental and mining laws is becoming more unfavorable to our operations.

Adaro's Legal Services Division actively monitors new rules and regulations to analyze the impact on our operation and provide advise on how to comply with the new rules and regulations.

We continue to demonstrate that Adaro wants to help build Indonesia by creating maximum value in our business model from pit to power. We believe that our strategic objective is in line with the energy policy of the Government of Indonesia.

PERATURAN

Perubahan peraturan perundang-undangan (termasuk pembatasan terkait dampak lingkungan industri batubara oleh lembaga keuangan) dapat mengancam kemampuan Adaro untuk menyelesaikan transaksi penting, melaksanakan kontrak atau melaksanakan strategi spesifik dan aktivitasnya.

Tingkat risiko ini meningkat menjadi kritis di tahun 2015 karena arah perubahan peraturan perundang-undangan terkait lingkungan dan pertambangan menambah dampak yang kurang baik terhadap operasional perusahaan.

Divisi Legal Services Adaro secara proaktif mengawasi peraturan perundang-undangan baru untuk menganalisa dampaknya terhadap kegiatan operasional dan memberikan saran untuk memenuhi ketentuan dari peraturan perundang-undangan baru tersebut.

Adaro terus menunjukkan komitmennya untuk turut serta membangun Indonesia dengan menciptakan nilai yang maksimal dari model bisnisnya yaitu dari pertambangan ke ketenagalistrikan. Perusahaan meyakini bahwa tujuan strategisnya sejalan dengan kebijakan energi Pemerintah Indonesia.

RISK MANAGEMENT MANAJEMEN RISIKO

GOVERNMENT AND EXTERNAL RELATIONS

Lack of support from local communities and local authorities can threaten the sustainability of our operations.

The risk level here remained high in 2015 as our business is highly regulated and long-term oriented, making support from the government and the community a necessity.

We work together with local authorities to bring value to our corporate social responsibility programs. Our community development program focuses on health, education, economy, religion and culture to address the needs of the communities surrounding our operations.

We also have developed an integrated community complaint-handling system so that any complaints related to our operation can be resolved immediately. We continue to empower our employees to take part in community relations activities.

HEALTH, SAFETY AND ENVIRONMENT

Failure to provide a safe working environment for the workers or engaging in activities harmful to the environment could expose Adaro to compensation liabilities, loss of business reputation or increased compensation insurance premiums. Among the key issues are work accidents (including property damage, fatalities, lost-time injuries and disability), contamination to water and land, and health issues from dust.

The risk level remained high in 2015 as HSE issues in the mining industry are highly regulated and we must comply fully with HSE regulations.

We continue to build safety awareness by developing HSE competency and leadership. Improvements in our safety culture is ongoing through the Adaro Fatality Prevention Program and education or training to build the competency of our workforce. Together with our contractors, we conduct regular site safety talks.

HUBUNGAN PEMERINTAH DAN EKSTERNAL

Kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat dapat mengancam kelangsungan kegiatan operasional Adaro. Tingkat risiko ini tetap tinggi di tahun 2015 mengingat bisnis Adaro sangat dipengaruhi oleh regulasi dan berorientasi jangka panjang, sehingga membutuhkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat.

Adaro bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk menciptakan nilai bagi program tanggung jawab sosial perusahaan. Program pengembangan masyarakat Adaro berfokus pada bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, religi dan budaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di sekitar area operasional perusahaan.

Adaro juga telah mengembangkan sistem penanganan keluhan masyarakat yang terintegrasi sehingga keluhan terkait kegiatan operasi Adaro dapat segera diatasi. Adaro terus memberdayakan karyawannya untuk berpartisipasi dalam aktivitas hubungan masyarakat.

KESEHATAN, KESELAMATAN DAN LINGKUNGAN

Kegagalan dalam menyediakan lingkungan kerja yang aman atau melakukan aktivitas yang berbahaya bagi lingkungan dapat memaparkan Adaro terhadap kewajiban kompensasi, kerugian reputasi bisnis atau peningkatan premi asuransi. Beberapa masalah utama adalah kecelakaan kerja (termasuk kerusakan properti, hilangnya waktu kerja karena cedera dan cacat), kontaminasi air dan tanah, serta permasalahan kesehatan yang disebabkan oleh debu.

Tingkat risiko ini tetap tinggi di tahun 2015 karena masalah-masalah HSE di industri pertambangan sangat diregulasi dan Adaro harus mematuhi peraturan HSE dengan sepenuhnya.

Adaro terus membangun kepedulian terhadap keselamatan kerja dengan terus mengembangkan kompetensi HSE dan kepemimpinan terkait budaya keselamatan kerja melalui Program Pencegahan Fatalitas Adaro dan pendidikan atau pelatihan untuk membangun kompetensi karyawan. Adaro bersama dengan kontraktor secara rutin menyelenggarakan pengarahan terkait keselamatan kerja.

We continue to improve the design of our mining wall and disposal area in accordance with latest geotechnical design standards. We have improved mine-water treatment and monitor and measure water quality closely before discharging it.

We have developed a Crisis Management Policy for any serious HSE-related incident such as a contamination accident or pit collapse.

PRODUCTION DISRUPTION

Inefficiencies from increased cycle time in mining, hauling and barging activities may cause us to fail to meet contractual obligations to customers. Key risks include breakdown to critical machinery or equipment and damage to critical infrastructure.

We raised the risk level from moderate to high in 2015 to signal our priority to focus on further improving our operational efficiency continuity.

We regularly conduct initiatives to eliminate operational weakness and improve business processes. We have improved maintenance team capabilities and enhanced the maintenance process at Kelanis coal-handling terminal, at our 2x30MW mine-mouth power plant and at our out-of-pit overburden crusher and conveyor.

FACILITIES AND INFRASTRUCTURE

Facilities and infrastructure inadequate to effectively support operations threaten to disrupt operations with potentially high cost implications. Key infrastructure includes bridges, our main fuel storage tanks and fuel jetty at North Kelanis.

The risk level remained high in 2015. We need to improve the condition of our facilities and infrastructure to ensure we can meet our production target.

We regularly monitor all bridges along our coal hauling road and engage independent experts to conduct

Adaro terus meningkatkan rancangan dinding tambang dan area pembuangan sesuai dengan standar rancangan geoteknik terbaru. Adaro telah meningkatkan pengolahan air tambang dan mengawasi kualitas air secara seksama sebelum dilepaskan ke lingkungan.

Adaro telah mengembangkan Kebijakan Manajemen Krisis terkait insiden HSE yang serius seperti kecelakaan kontaminasi atau runtuhnya area tambang.

GANGGUAN PRODUKSI

Ketidakefisienan yang timbul dari peningkatan waktu tempuh pada aktivitas penambangan, pengangkutan, dan tongkang dapat menyebabkan Adaro tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktual dengan pelanggan. Risiko utama termasuk kegagalan mesin atau peralatan penting dan kerusakan infrastruktur penting.

Adaro menaikkan tingkat risiko dari sedang menjadi tinggi di tahun 2015 untuk memberikan sinyal prioritas agar lebih fokus dalam meningkatkan keberlanjutan efisiensi operasional perusahaan.

Adaro secara rutin melakukan inisiatif untuk menghilangkan kelemahan operasional dan meningkatkan proses bisnis. Adaro telah meningkatkan kemampuan tim pemeliharaan dan memperbaiki proses pemeliharaan di Terminal Khusus Batubara Kelanis, di pembangkit listrik mulut tambang 2x30MW, dan di OPCC.

FASILITAS DAN INFRASTRUKTUR

Fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai untuk mendukung kegiatan operasional yang efektif dapat mengancam kegiatan operasional dengan potensi dampak biaya yang tinggi. Infrastruktur utama meliputi jembatan, fasilitas penyimpanan dan jetty bahan bakar utama di bagian utara Kelanis.

Tingkat risiko tetap tinggi di tahun 2015. Adaro perlu melakukan pembaharuan fasilitas dan infrastruktur untuk memastikan target produksi dapat tercapai.

Adaro secara rutin melakukan pengawasan terhadap semua jembatan di sepanjang jalan angkut batubara dan melibatkan ahli independen untuk melakukan inspeksi. Teknisi

RISK MANAGEMENT MANAJEMEN RISIKO

inspections. Our in-house civil engineers oversee the maintenance of those bridges. We are considering an upgrade to our existing fuel jetty.

CONTRACTORS

Non-performing or poorly performing contractors may result in decreased productivity or quality, higher costs and damaged reputation/image.

The risk level remained high in 2015. We continue to focus on improving the performance of our existing contractors. We engage a number of contractors along our supply chain from mine to port, fostering healthy competition between them. Some are subsidiaries of Adaro, such as SIS (mining, stripping and hauling), MBP and HBI (coal and fuel marine transport), giving us a high degree of control over them.

We also establish agreed parameters to monitor and measure mining contractors' performance. We sign fixed-rate and long-term contracts with all of our contractors. We also set specific targets for them every year and reward those contractors that meet their targets.

BUSINESS INTERRUPTION

Business interruption stemming from unavailability of key facilities, infrastructure or information technology would threaten Adaro's operational continuity. Major damage to key facilities and infrastructure such as bridges, hauling road or coal-handling terminal or a river-channel blockage could cause long stoppages.

The risk level remained high in 2015 as we continued to enhance our operational resilience against any crisis event.

We have made fire and explosion risk assessments for all critical mining facilities and infrastructure by engaging independent consultants. Based on their report recommendations we plan to

sipil Adaro mengawasi aktivitas pemeliharaan jembatan-jembatan tersebut. Adaro juga mempertimbangkan untuk meningkatkan jetty bahan bakar yang ada.

KONTRAKTOR-KONTRAKTOR

Kinerja kontraktor yang tidak baik dapat menurunkan produktifitas atau kualitas, meningkatkan biaya serta merusak reputasi dan nama baik.

Tingkat risiko tetap tinggi di tahun 2015. Adaro tetap fokus untuk meningkatkan kinerja para kontraktor. Adaro melibatkan beberapa kontraktor di sepanjang rantai pasokan dari pertambangan sampai pelabuhan, yang mendorong persaingan sehat antara kontraktor. Beberapa kontraktor adalah anak perusahaan Adaro seperti SIS (pemindahan lapisan penutup, produksi dan pengangkutan batuabara), MBP dan HBI (kapal angkut batubara dan bahan bakar), sehingga Adaro memiliki kontrol yang ketat atas kontraktor-kontraktor tersebut.

Adaro telah memiliki parameter yang disepakati dalam pengawasan dan penilaian kinerja kontraktor pertambangan. Adaro menyetujui harga tetap dan kontrak jangka panjang dengan para kontraktor. Adaro juga menetapkan target spesifik setiap tahun dan memberikan apresiasi kepada para kontraktor yang dapat mencapai target.

GANGGUAN BISNIS

Gangguan bisnis yang disebabkan oleh ketidakterediaan fasilitas utama, infrastruktur, dan teknologi informasi, dapat mengancam kelangsungan operasional Adaro. Kerusakan besar dari fasilitas dan infrastruktur utama seperti jembatan, jalan pengangkutan, terminal penanganan batubara atau terhalangnya alur sungai dapat menyebabkan kegiatan operasional berhenti dalam jangka waktu yang lama.

Tingkat risiko tetap tinggi di tahun 2015 dan Adaro terus meningkatkan ketahanan operasional terhadap segala peristiwa krisis.

Adaro telah melakukan penilaian terhadap risiko kebakaran dan ledakan untuk seluruh fasilitas pertambangan dan infrastruktur yang kritikal dengan melibatkan konsultan independen.

Planning and information-sharing is a core component of our approach to governance and risk management
Perencanaan dan penyebaran informasi adalah bagian inti dari pendekatan terhadap tata kelola dan manajemen risiko.



RISK MANAGEMENT MANAJEMEN RISIKO

improve our fire and explosion detection and prevention system.

We continue to improve safety procedures when working at our critical facilities, such as fuel storage facilities, explosive material warehouse and Kelanis coal-handling terminal. We keep our Crisis Management Plan up to date based on current conditions to be able to normalize business activity as early as possible.

We have sufficient insurance coverage for business interruption arising from the damage of critical assets.

LAND AVAILABILITY

Inability to acquire and/or use land to support business plan and activities could result in losses, delay in execution of strategic goals and objectives, and lower profitability.

The risk level remained high in 2015 as we still have some difficulties acquiring land to support our business plan to schedule.

We negotiate directly with land owners to acquire land at fair market price. We work together with local community leaders to promulgate the benefit of Adaro's business plan to communities that will be affected.

We have referenced our land acquisition plan to the latest operational plan. The land compensation team and operations team hold a weekly coordination meeting. All land management issues are closely monitored by the Board of Directors.

SALES EFFECTIVENESS

Poorly performing or positioned sales teams would threaten the Company's capacity to effectively access customers and grow our market share across our coal, mining services, logistics and power businesses.

We increased the risk level from moderate to critical in 2015 to prioritize the need to focus on winning power

Berdasarkan rekomendasi mereka, perusahaan berencana untuk meningkatkan sistem deteksi dan pencegahan kebakaran dan ledakan.

Prosedur keselamatan kerja di fasilitas yang kritikal seperti fasilitas penyimpanan bahan bakar, gudang penyimpanan bahan peledak dan Terminal Khusus Batubara Kelanis juga terus ditingkatkan. Adaro terus memperbaharui Rencana Manajemen Krisis berdasarkan kondisi terkini untuk dapat menormalkan aktivitas bisnis secepat mungkin.

Adaro memiliki perlindungan asuransi yang memadai terhadap gangguan bisnis yang disebabkan oleh kerusakan aset yang kritikal.

KETERSEDIAAN LAHAN

Ketidakmampuan untuk membeli dan/atau menggunakan lahan untuk mendukung rencana dan aktivitas usaha dapat menyebabkan kerugian, terlambatnya eksekusi untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, serta menurunkan keuntungan.

Tingkat risiko ini tetap tinggi di tahun 2015 dimana Adaro masih memiliki beberapa kendala terkait pembelian lahan untuk mendukung rencana bisnisnya sesuai jadwal.

Adaro melakukan negosiasi langsung dengan pemilik lahan untuk membeli lahan sesuai harga pasar yang wajar. Adaro bekerja sama dengan pimpinan masyarakat lokal untuk menyebarluaskan manfaat dari rencana bisnis Adaro terhadap masyarakat setempat.

Adaro telah memasukkan rencana pembelian lahan di dalam rencana operasional terkini. Tim kompensasi lahan dan operasional melakukan pertemuan koordinasi mingguan. Seluruh isu-isu manajemen lahan dimonitor secara oleh Direksi.

EFEKTIVITAS PENJUALAN

Kinerja yang tidak baik atau posisi tim penjualan yang lemah dapat mengancam kemampuan perusahaan untuk mengakses pelanggan secara efektif dan meningkatkan pangsa pasar bisnis batubara, jasa pertambangan, logistik, dan ketenagalistrikan.

Adaro menaikkan tingkat risiko dari sedang menjadi kritikal di tahun 2015 untuk memprioritaskan pemenangan tender proyek ketenagalistrikan dari PLN).

We increased the sales effectiveness risk level from moderate to critical in 2015 to prioritize the need to focus on winning power project tenders invited by state-owned power utility PLN.

Adaro menaikkan tingkat risiko dari sedang menjadi kritis di tahun 2015 untuk memprioritaskan kemenangan tender proyek ketenagalistrikan dari PLN). Adaro telah membentuk tim pengembangan bisnis pada PT Adaro Power untuk mengelola seluruh tender proyek ketenagalistrikan.

project tenders invited by state-owned power utility PLN.

We have established a business development team at PT Adaro Power to manage all tenders for power projects.

We continue our effort to diversify our coal sales to new markets, especially among ASEAN countries.

LEGAL AND REGULATORY COMPLIANCE

Adverse lawsuits, improper contract clauses and non-compliance with regulations could expose Adaro to liabilities for damages, fines, legal fees, damaged reputation and other negative impacts. We continued to consider the risk level as high in 2015.

We have a policy to avoid any situation that can breach any prevailing laws and regulations. We emphasize compliance with all applicable laws and regulations.

We have a dedicated legal team with expertise and knowledge in the mining, utilities, marine and logistics industries. Our legal team assists in mitigating all risks related to the prevailing law and regulations.

Each business unit is required to ensure that its activities comply with applicable laws and regulations. ■

Adaro telah membentuk tim pengembangan bisnis pada PT Adaro Power untuk mengelola seluruh tender proyek ketenagalistrikan.

Adaro terus berupaya melakukan diversifikasi penjualan batubara ke pasar yang baru, terutama di negara-negara ASEAN.

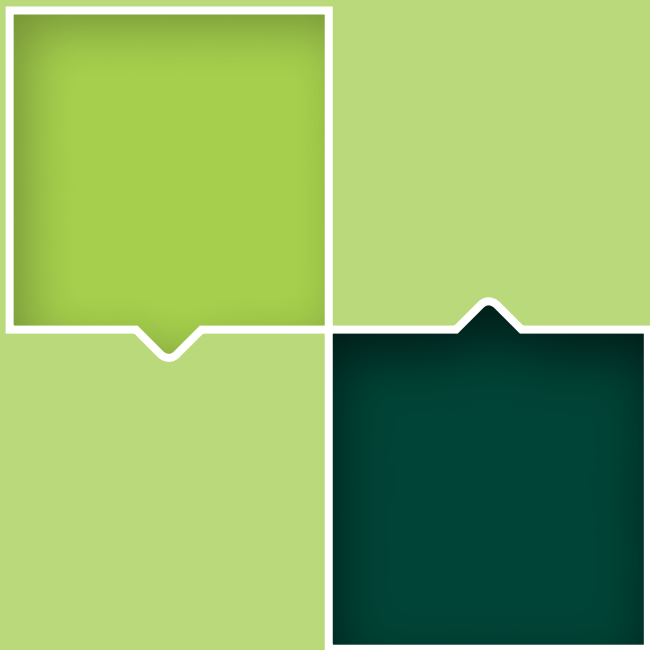
KEPATUHAN TERHADAP HUKUM DAN PERATURAN

Tuntutan hukum yang merugikan, klausul kontrak yang tidak tepat, dan ketidakpatuhan terhadap peraturan, dapat mengekspos Adaro pada kewajiban atas kerusakan, denda, biaya hukum, rusaknya reputasi, dan dampak buruk lainnya. Perusahaan tetap memandang tingkat risiko ini tinggi di tahun 2015.

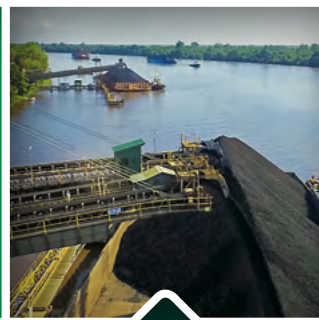
Adaro memiliki kebijakan untuk menghindari situasi yang dapat melanggar hukum dan peraturan. Adaro menekankan kepatuhan terhadap seluruh hukum dan peraturan yang berlaku.

Adaro memiliki tim legal khusus yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam mengenai industri pertambangan, listrik, kelautan, dan logistik. Tim legal ini melakukan pendampingan dalam mitigasi risiko terkait hukum dan peraturan yang berlaku.

Setiap unit bisnis wajib memastikan bahwa aktivitas mereka mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. ■



OUR COMMUNITIES *MASYARAKAT SEKITAR*



QUALITY, HEALTH, SAFETY & ENVIRONMENT MUTU, KESEHATAN, KESELAMATAN & LINGKUNGAN

Adaro's vision is to be a leading Indonesian mining and energy group, a goal that requires the highest standards in management and in the workplace. We are committed to applying good mining practices, complying with all applicable rules and regulations, continually improving our health and safety standards and implementing strict environmental management.

We strive to achieve "zero harm" in terms of our employees' safety and wellbeing and to minimize and alleviate the environmental impact of our operations. Employees' safety is our first priority. Accordingly we undertake rigorous steps to identify safety risks within operational areas, using the following five pillars of QHSE:

Untuk mencapai visi menjadi grup pertambangan dan energi Indonesia yang terkemuka dibutuhkan standar tertinggi dalam manajemen dan di tempat kerja. Adaro berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip pertambangan yang baik dan benar dan sesuai peraturan yang berlaku, meningkatkan standar kesehatan dan keselamatan, serta mengimplementasikan standar manajemen lingkungan yang ketat.

Adaro berusaha untuk mencapai predikat "zero harm" dari segi keselamatan dan kesehatan kerja karyawan serta meminimalkan dampak operasi terhadap lingkungan.

Adaro menempatkan keselamatan karyawan sebagai prioritas, karena itu kami melakukan langkah-langkah identifikasi risiko di area kerja dengan berlandaskan lima pilar QHSE berikut:



These five pillars form the basis of the five core roles and responsibilities of Adaro's QHSE function:

1 Generate and publicize QHSE-related policies, standards and technical guidelines that communicate clear and effective policies and procedures for QHSE risk mitigation. During 2015 we generated and published an Occupational Health and Safety policy, an Adaro Safety Performance standard and an Industrial Hygiene & Occupational Health standard.

Kelima pilar ini merupakan dasar dari lima peran dan tujuan fungsi QHSE Adaro berikut.

1 Memformulasikan dan mempublikasikan kebijakan, standar dan panduan teknis terkait dengan QHSE yang menyampaikan kebijakan dan panduan yang jelas dan efektif untuk mitigasi risiko QHSE. Selama tahun 2015, Adaro menerbitkan Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Karyawan (K3), Standar Kinerja Keselamatan Adaro dan Standar Kebersihan Industri & Kesehatan Kerja.

2 Lead the development of QHSE competence by providing training, consultation and mentoring, including both technical and soft skills. Training and development in 2015 included lead auditor OHSAS 18001, Basic Industrial Hygiene & Occupational Health, Accident Investigation and HSE Risk Management.

3 Provide technical assistance such as developing specific QHSE management systems for supporting QHSE risk management and other QHSE-related needs among our diverse business units: among our achievements in this area in 2015 is the development of such systems for our power plant operator MSW and Barito channel maintenance company SCM.

In 2015, Adaro's QHSE Division also developed an Energy Management System based on ISO 50001:2012 for AI's Coal-Processing & Barge-Loading Division. This was performed by identifying energy losses and energy baseline, determining energy performance indicators (EnPI) and identifying improvement initiatives. We implemented this system in light of Law No. 30 of 2007 on Energy and of Regulation No. 70 of 2009 on Energy Conservation. In 2016, we plan to extend energy management performance actions to AI's entire operational area.

Besides developing workplace systems, Adaro's QHSE Division has also helped AI to formulate a domestic solid waste management plan and helped a number of business units to prepare environmental documentation. Examples include AI's AMDAL Addendum, IMPT's Environmental Evaluation Document and MIP's AMDAL & Feasibility Study.

4 Oversee the implementation of QHSE policies, standards and guidelines to ensure consistency in our management system. Each year, we generate a corporate audit schedule

2 Mengembangkan kompetensi di bidang QHSE dengan menyediakan pelatihan, konsultasi dan pembinaan meliputi keahlian teknis dan soft-skill. Program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan di tahun 2015 antara lain adalah pelatihan lead auditor OHSAS 18001, pelatihan Kebersihan Industri & Kesehatan Kerja Dasar, Penyelidikan Kecelakaan, dan Manajemen Risiko HSE.

3 Memberikan bantuan teknis misalnya pengembangan sistem manajemen QHSE yang efektif untuk mendukung manajemen risiko QHSE dan kebutuhan terkait QHSE lainnya. Di antara pencapaian Adaro di bidang ini di tahun 2015 adalah pengembangan sistem manajemen QHSE untuk MSW dan SCM.

Pada tahun 2015, Divisi QHSE Adaro Energy mulai mengembangkan Sistem Manajemen Energi berbasis ISO 50001:2012 di Divisi Coal Processing & Barge Loading PT Adaro Indonesia. Langkah ini dilaksanakan dengan mengidentifikasi energi yang hilang (energy loss) dan energi dasar (energy baseline), menetapkan indikator kinerja energi (energy performance indicator – EnPI) dan menetapkan inisiatif-inisiatif perbaikan yang tepat. Sistem Manajemen Energi ini diterapkan sebagai pelaksanaan dari amanat UU No. 30 Tahun 2007 tentang Energi dan Peraturan Pemerintah No. 70 Tahun 2009 tentang Konservasi Energi. Di tahun 2016, lingkungannya akan diperluas ke seluruh area kerja Adaro Indonesia dalam rangka meningkatkan kinerja manajemen energi.

Selain membuat sistem manajemen, Divisi QHSE AE juga membantu AI dalam menyusun rencana pengelolaan limbah padat domestik dan membantu beberapa unit bisnis dalam penyusunan dokumen lingkungan hidup (Adendum AMDAL Adaro Indonesia, Dokumen Evaluasi Lingkungan Hidup IMPT dan AMDAL & Studi Kelayakan MIP).

4 Mengawasi implementasi kebijakan, standar dan panduan teknis QHSE untuk memastikan konsistensi sistem manajemen. Setiap tahun, Adaro menyusun program Audit Korporasi yang juga bertujuan untuk

QUALITY, HEALTH, SAFETY & ENVIRONMENT MUTU, KESEHATAN, KESELAMATAN & LINGKUNGAN

that is also aimed at identifying QHSE risk management. Business units audited in 2015 included AI's Coal-Processing & Barge-Loading Division, SIS, IBT and JPI.

5 Support continuous improvement in QHSE management and performance, combining top-down and bottom-up approaches has built QHSE risk management synergy in all levels of the organization. The methodologies used include a motivation program, a work area and equipment management program, a continuous improvement program (“one person, one project”) and autonomous management (where individual employees and work groups are trained and authorized to manage their own processes). ■

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY PERFORMANCE 2015

We employ thousands of people across Adaro, including in our subsidiaries and contractors, and the great majority are exposed to potentially significant occupational health and safety risks, so we believe that everyone at Adaro has a role to play in encouraging occupational health and safety.

However, we also have a fundamental responsibility to ensure that we educate and train all staff on how to work in a safe and healthy manner. New workers undergo a comprehensive safety induction class and field orientation before obtaining a permit to work in an Adaro project area. In addition, we also conduct safety induction sessions for visitors entering our operation sites.

In recent years we have successfully improved safety performance, as reflected in the total injuries recorded.

mengidentifikasi manajemen risiko QHSE. Unit-unit bisnis yang telah diaudit di tahun 2015 meliputi Divisi Coal Processing & Barge Loading di AI, SIS, IBT dan JPI.

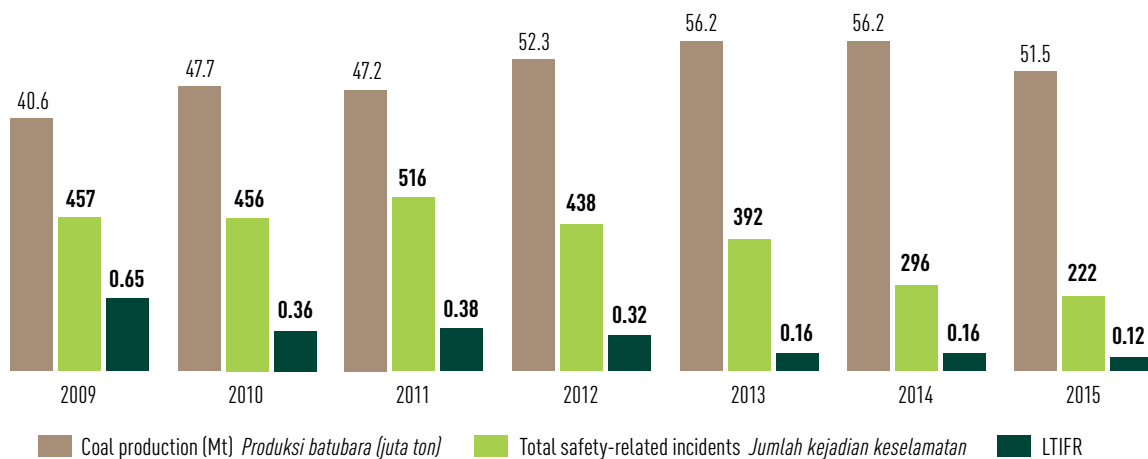
5 Mendukung perbaikan berkelanjutan terhadap manajemen dan kinerja QHSE dengan mengkombinasikan pendekatan Top-Down dan Bottom-Up telah menciptakan sinergi manajemen risiko QHSE di semua lini organisasi. Metodologi yang digunakan meliputi program penumbuhan motivasi, program pengelolaan tempat kerja dan peralatan, program peningkatan berkelanjutan (dengan penerapan 1 orang 1 proyek) dan program perubahan budaya kerja (autonomous management). ■

KINERJA KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA 2015

Adaro mempekerjakan ribuan orang dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, termasuk di anak-anak perusahaan dan kontraktor, dan kesemuanya terpapar risiko kesehatan dan keselamatan kerja. Seluruh insan di Adaro memiliki peran untuk menggalakkan keselamatan dan kesehatan kerja. Namun Adaro juga memiliki kewajiban untuk mendidik dan melatih karyawan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja. Karyawan baru harus melalui program induksi keselamatan kerja serta orientasi lapangan menyeluruh untuk mendapatkan ijin bekerja di area Adaro. Selain itu Adaro juga melakukan induksi keselamatan bagi pengunjung yang akan memasuki area operasi.

Beberapa tahun belakangan, Adaro telah berhasil meningkatkan kinerja keselamatan, seperti tercermin dalam angka total cedera yang tercatat. Penerapan inisiatif

AI LOST-TIME INJURIES | STATISTIK KINERJA KESELAMATAN AI



The implementation of safety initiatives in line with the QHSE Five Pillars has helped us identify major risks and ensured that adequate controls are well embedded in the working and supervising procedures to prevent accidents from taking place.

We measure safety principally using the lost-time injury frequency rate (LTIFR), the number of lost-time injuries per one million hours worked, and and severity rate (SR), an index representing the number of days lost per one million work-hours.

We recorded 101,924,707 total manhours across Adaro, and an LTIFR of just 0.09, half as high as in 2014. That corresponds to just nine LTIs in the whole year for more than 100 million hours worked. Our SR for 2015 was 120.84, also dropped from 122.8 in 2014.

At AI, which accounts for the bulk of hours worked every year, the LTIFR was 0.12, continuing the trend of improving safety year by year. The table illustrates occupational health and safety performance in recent years.

Regrettably, there was one fatality during the year. We continue to stress safety awareness through our ongoing Adaro Fatality Prevention Program (AFPP). ■

keselamatan yang sesuai dengan lima pilar QHSE telah mengidentifikasi risiko-risiko utama dan meyakinkan bahwa pengendalian yang memadai telah tertanam dalam prosedur kerja dan pengawasan untuk mencegah terjadinya cedera.

Adaro menilai keselamatan kerja menggunakan lost-time injury frequency rate (LTIFR), yang mengukur jumlah lost-time injuries per satu juta jam kerja serta severity rate (SR), indeks yang mengukur jumlah hari yang hilang per satu juta jam kerja.

Dalam skala grup jumlah jam kerja selama 2015 adalah 101.924.707, dan LTIFR adalah 0,09, separuh dari LTIFR tahun 2014, yang berarti ada sembilan LTI sepanjang tahun. SR Adaro tahun 2015 adalah sebesar 120,84, membaik dibandingkan 122,8 di tahun 2014.

Angka LTIFR di AI, yang memiliki jumlah jam kerja terbesar, selama 2015 adalah 0,12, melanjutkan tren peningkatan keselamatan kerja tiap tahunnya. Tabel diatas menunjukkan kinerja kesehatan dan keselamatan kerja beberapa tahun belakangan.

Dengan sangat menyesal Adaro menyampaikan bahwa terjadi satu kematian selama 2015. Adaro terus mengedepankan kesadaran keselamatan melalui penerapan Adaro Fatality Prevention Program (AFPP). ■

QUALITY, HEALTH, SAFETY & ENVIRONMENT MUTU, KESEHATAN, KESELAMATAN & LINGKUNGAN

ENVIRONMENTAL PERFORMANCE 2015

Sustainable development is famously founded on the “triple bottom line” of People, Profit, Planet. We take this to heart at Adaro and strive to balance our responsibilities to economic development, environmental protection and social enrichment in our operational activities.

We are thus committed to mitigating and reversing the environmental effects of our operations. In addition, our industry is subject to extensive environmental laws, regulations, and standards, alongside community and stakeholder expectations. We have carefully formulated and implemented a range of initiatives and procedures to manage and monitor the environmental impact of our operations.

Our environment management initiatives have gained appreciation from the government through a number of awards in the areas of environment and mining.

For seven years in a row, we have won a PROPER award for environmental management from the Ministry of Environment with at least a Green rating. In 2012, Adaro was the first mining company to win a PROPER Gold rating, the highest accolade and proof that our compliance with the environmental regulations has gone beyond the government requirement.

We also regularly win an Aditama award from the Ministry of Energy and Mineral Resources, a demonstration of our strong commitment to mining safety.

MINE WATER TREATMENT

At our mines in South Kalimantan, rain water draining off through mines and water from disturbed areas is treated

KINERJA LINGKUNGAN HIDUP 2015

Pengembangan yang berkelanjutan bertumpu pada Triple Bottom Line (TBL), yaitu People, Profit, Planet (Manusia, Keuntungan, Bumi). Adaro senantiasa berupaya menyeimbangkan aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial dalam kegiatan usahanya.

Adaro berkomitmen untuk melakukan mitigasi dan memperbaiki dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Industri kami harus patuh pada hukum, peraturan, dan standar lingkungan yang berlaku, serta tak luput dari harapan masyarakat dan pemangku kepentingan. Adaro telah merumuskan dan melaksanakan serangkaian inisiatif dan prosedur untuk mengelola dan mengawasi dampak lingkungan dari operasional Adaro.

Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan Adaro telah mendapat pengakuan pemerintah yang diwakili oleh beberapa penghargaan di bidang pengelolaan lingkungan dan pertambangan.

Selama tujuh tahun berturut-turut, Adaro memenangkan penghargaan PROPER peringkat Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup. Bahkan di tahun 2012, Adaro menjadi perusahaan tambang pertama yang meraih penghargaan PROPER peringkat Emas. Penghargaan PROPER ini menunjukkan bahwa ketaatan Adaro pada peraturan lingkungan melebihi persyaratan pemerintah.

Adaro juga mendapatkan penghargaan Aditama dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral selama lima tahun berturut-turut (hingga tahun 2014) yang merupakan bukti komitmen Adaro yang kuat terhadap keselamatan pertambangan.

PENGELOLAAN AIR TAMBANG

Di area operasional tambang Adaro, air dikelola menggunakan Sistem Pengolahan Air Limbah (SISPAL) yang dikenal dengan nama Settling Pond, agar memenuhi baku mutu lingkungan sebelum dikeluarkan ke lingkungan

AI's replanting program for post-mining areas begins in its plant nursery.
Program reboisasi AI pada lahan bekas tambang dimulai di lokasi pembibitan.



QUALITY, HEALTH, SAFETY & ENVIRONMENT

MUTU, KESEHATAN, KESELAMATAN & LINGKUNGAN

using settling ponds, where it stands and is filtered and chemically purified in a series of four tanks — sedimentation pond, safety pond, treatment pond and mud pond — before being released into the environment when measured as being above legal quality standards. During 2015, AI treated 361 million cubic meters of mine water in this way.

Applying good mining practices, we consistently choose to go beyond compliance in environmental management, such as by turning mine water into drinking water under our 3Rs initiative – “reduce, reuse, recycle”. We built a dedicated water treatment plant for this, WTP T-300, which runs for up to 15 hours a day and can treat about 1,100m³ water per day.

In 2015, it treated 256,633m³ of mine water and turned it into safe drinking water. This is used for the daily consumption of our staff and contractors, and as part of our social commitment we also distributed the water produced to around 1,100 households surrounding AI’s operational area.

Under our 3Rs program, we estimate that we saved 545,000m³ of water resources in 2015.

LAND RECLAMATION

At Adaro, we have planned for land reclamation since we began mining in the early 1990s. A large bank of topsoil and an extensive plant nursery are available for supporting reclamation activities, and disturbed lands are routinely recovered and replanted post-mining.

The reclamation in parts of Paringin mine has led to the return of bekantan (proboscis) monkeys, an endangered species of Borneo, to their original habitat. There are at least 23 of these monkeys now inhabiting the forest of the previously mined area in Paringin.

We have undertaken a lot of different initiatives to reclaim the mined areas

melalui titik-titik penataan. Dalam sistem AI, air yang dipompa dari tambang diarahkan ke kolam pengendapan yang terdiri dari empat bagian (kolam) — kolam sedimentasi, kolam pengamanan, kolam pengolahan dan kolam lumpur — untuk mengendapkan partikel padat yang terkandung di dalamnya. Selama tahun 2015, air bekas tambang yang dikelola AI mencapai 361 juta m³.

Berlandaskan praktek pertambangan yang baik dan benar, Adaro terus meningkatkan sistem manajemen lingkungannya dengan menjaga kepatuhan melebihi peraturan yang berlaku atau beyond compliance, diantaranya dengan mengolah air tambang menjadi air bersih menggunakan fasilitas pengolahan air bernama Water Treatment Plant (WTP) T-300. Fasilitas ini merupakan bagian dari upaya 3R (reduce, reuse, recycle) yang dioperasikan selama 14-15 jam sehari dan dapat mengolah 1.100m³ air per hari.

Pada tahun 2015, fasilitas ini mengolah 256.633m³ air bekas tambang dan mengolahnya menjadi air yang memiliki kualitas seperti air minum/potable sehingga dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Adaro dan para kontraktornya. Selain itu, Adaro juga menyalurkan air WTP-T300 kepada sekitar 1.100 KK di sekitar wilayah operasi.

Dari program 3R tersebut, pada tahun 2015 Adaro telah melakukan efisiensi sumber daya air sebanyak 545.000m³.

REKLAMASI LAHAN

Di Adaro, reklamasi lahan telah direncanakan sejak awal penambangan. Lokasi penampungan tanah pucuk dan lokasi pembibitan yang luas juga disediakan untuk mendukung kegiatan reklamasi dan lahan-lahan yang terkena dampak operasi ditanami kembali dengan pohon-pohon demi menciptakan lingkungan hijau.

Reklamasi yang dilakukan di sebagian wilayah tambang Paringin telah berhasil mengembalikan bekantan, satwa langka Kalimantan, pada habitat aslinya. Setidaknya ada 23 bekantan hidup di hutan bekas tambang Paringin.

At Adaro, we have planned for land reclamation since we began mining in the early 1990s. A large bank of topsoil and an extensive plant nursery are available for supporting reclamation activities, and disturbed lands are routinely recovered and replanted post-mining.

Di Adaro, reklamasi lahan telah direncanakan sejak awal penambangan. Lokasi penampungan tanah pucuk dan lokasi pembibitan yang luas juga disediakan untuk mendukung kegiatan reklamasi dan lahan-lahan yang terkena dampak operasi ditanami kembali dengan pohon-pohon demi menciptakan lingkungan hijau.

to return their function and productive qualities according to the land allotment. In 2015, AI planted 335,729 trees and reclaimed 212.81 Ha of mined land.

ENERGY EFFICIENCY

The mining industry is required by Energy and Mineral Resources Ministerial Regulation No. 25 of 2013 on the Supply, Utilization, and Trading of Biofuel as Alternative Fuel to incorporate the use of biodiesel in their operations at a ratio set to increase year by year. We met the “B-15” standard mandated for 2015 with biodiesel accounting for 15% of our fuel used. Out of close to 700 million liters of diesel used in 2015, around 105 million liters was biodiesel.

Another initiative for energy efficiency is our Out-of-Pit Overburden Crusher and Conveyor (OPCC). In 2015, this electrically-powered facility reduced the overburden truck hauling distance by 5.2km, saving fuel equivalent to around 0.6 liter/bcm/km. ■

Adaro telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki lahan bekas tambang agar dapat berfungsi dan berguna kembali sesuai peruntukan lahan. Di tahun 2015, AI menanam 335.729 pohon dan total lahan yang direklamasi mencapai 212,81 Ha.

EFISIENSI ENERGI

Kegiatan operasional AI telah menggunakan bahan bakar B-15 yang mengandung 15% bahan bakar hayati (biofuel), sesuai dengan Peraturan Menteri ESDM No. 25 tahun 2013 tentang Penyediaan, Pemanfaatan dan Tata Niaga Bahan Bakar Hayati sebagai Bahan Bakar Lain. Dari konsumsi solar tahun 2015 yang mencapai hampir 700 juta liter, sekitar 105 juta liter telah digantikan oleh bahan bakar hayati.

Inisiatif lainnya terkait efisiensi energi adalah pembangunan Out-of-Pit Overburden Crusher and Conveyor (OPCC) yang digerakkan dengan tenaga listrik. Dibandingkan dengan penggunaan truk, penggunaan fasilitas ini akan memperpendek sekitar 5,2 km jarak angkut lapisan penutup atau menghemat bahan bakar sekitar 0,6 liter/bcm/km. ■

CREATING SHARED VALUE MENCIPTAKAN NILAI BERSAMA

The current difficult conditions faced by the coal industry have not affected our corporate social responsibility (CSR) programs; we maintain them for their strong contribution to the nation's development through regional development. This aligns with our insistence on good corporate governance and supports us in achieving our vision to be a leading Indonesian mining and energy group.

Through Yayasan Adaro Bangun Negeri (YABN), a foundation that we established specifically to implement and supervise our CSR programs, our social investment can be made in a more effective and efficient manner, producing a more substantial benefit for the communities near our operations in South Kalimantan.

This foundation actively collaborates with many partners, both within Adaro and with other stakeholders who champion the same visions and missions.

We design our community development program with reference to a number of guidelines, among them the United Nations' Millennium Development Goals (MDGs) or Sustainable Development Goals (SDGs).

Our CSR programs stand on five main pillars: education, health, economic development, environmental enhancement and socio-cultural enrichment.

In 2015, we continued to enhance synergies with our subsidiaries in implementing the programs to ensure effective use of resources, facilitate knowledge transfer from the foundation and enhance our CSR personnel's innovation and creativity in promoting and carrying out our programs.

Among ways to achieve more efficient implementation are reproducing successful programs and giving both program executors and beneficiaries more control over implementation. ■

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berperan penting dalam operasi perusahaan karena dapat membantu menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dan para pemangku kepentingan.

Kondisi industri batubara yang sulit saat ini tidak mempengaruhi program-program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) Adaro; program-program ini dipertahankan karena berkontribusi terhadap pembangunan bangsa melalui pengembangan daerah. Hal ini sejalan dengan tata kelola perusahaan yang baik dan mendukung pencapaian visi Adaro menjadi grup perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka.

Melalui Yayasan Adaro Bangun Negeri (YABN), yang didirikan untuk menjalankan program-program CSR Adaro, investasi sosial perusahaan dapat dilakukan lebih efektif dan efisien, menghasilkan dampak yang lebih besar bagi masyarakat. YABN aktif menjalin kemitraan dengan banyak pihak, baik dalam lingkup internal Grup Adaro maupun dengan seluruh pemangku kepentingan eksternal yang memiliki visi dan misi yang sama.

Program pengembangan masyarakat Adaro dirancang dengan mengacu kepada sejumlah pedoman, antara lain Millenium Development Goals (MDGs) / Sustainable Development Goals (SDGs) yang telah dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Program-program CSR Adaro dilaksanakan di atas lima pilar utama: pendidikan, ekonomi, kesehatan, lingkungan, dan sosial budaya. Sepanjang tahun 2015, investasi sosial Adaro untuk program-program pengembangan masyarakat mencapai.

Di tahun 2015, Adaro terus meningkatkan sinergi dengan seluruh anak perusahaan dalam melaksanakan program demi penggunaan sumber daya yang lebih efektif dan efisien, memfasilitasi transfer pengetahuan (knowledge) dari YABN, dan meningkatkan inovasi dan kreativitas



Supporting early years education is a key focus of our community development program.
Pendidikan usia dini adalah salah satu fokus dukungan Adaro dalam program pengembangan masyarakat.

CREATING SHARED VALUE MENCiptAKAN NILAI BERSAMA

COMMUNITY EMPOWERMENT PROGRAMS

EDUCATION: FOR A BETTER FUTURE

We run a program called Adaro Community-Based Education (ACBE) as well as contributing to library facilities and a scholarship program.

As our key program, ACBE consists of science-strengthening support for elementary and middle-school students and project-based education for high-school students.

The activities under each conclude with a science Olympiad. ACBE activities at high-school level involved 227 students and 65 teachers and generated 79 science research projects.

We believe science is an important contribution to our nation's future and needs to be promoted and integrated into schools' culture through activities such as science clubs, science fairs, and science-project Olympiads. One previous student from this program was selected to be a finalist in the National Science Olympiad.

We maintain the scholarship program that we started in 2000. By the end of 2015, a total of 4,415 students from six districts in South and Central Kalimantan have been recipients of scholarships from elementary school to postgraduate levels. Scholarships are granted both to high-achieving students and underprivileged students.

In addition, we help enhance the quality of younger childrens' learning with early childhood education programs, pendidikan anak usia dini (PAUD), in our operational areas through a number of activities such as mentoring for 20 PAUDs, capacity enhancement for PAUD teachers in

tim CSR dalam mempromosikan dan menyukseskan program.

Beberapa cara dilakukan untuk implementasi yang lebih efisien, misalnya menduplikasi program-program yang telah sukses dan memberikan peran yang lebih besar kepada pelaksana program maupun penerima manfaat terhadap implementasi program. ■

PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

BIDANG PENDIDIKAN: MENUJU MASA DEPAN YANG LEBIH CERAH

Program pendidikan berbasis komunitas yang disebut Adaro Community-Based Education (ACBE), penyediaan sarana perpustakaan, dan program beasiswa dilakukan Adaro di bidang pendidikan.

Sebagai program unggulan, ACBE terdiri dari penguatan sains untuk siswa SD dan SMP serta pendidikan berbasis proyek untuk siswa tingkat SMA. Puncak kegiatan ACBE adalah olimpiade proyek sains. Program ACBE di tingkat SMA melibatkan 227 siswa dan 65 guru, dan menghasilkan 79 proyek penelitian sains.

Sains diyakini akan berkontribusi terhadap masa depan bangsa dan perlu dipromosikan dan dijadikan budaya sekolah melalui kegiatan seperti kelompok sains, pameran sains sekolah, dan Olimpiade proyek sains. Salah satu siswa dari program ini terpilih menjadi finalis Olimpiade Sains tingkat Nasional.

Program beasiswa sudah dilakukan sejak tahun 2000. Hingga akhir tahun 2015, total penerima beasiswa mencapai 4.415 orang, di tingkat SD hingga S2 dalam enam kabupaten di Kalimantan Selatan dan Tengah. Beasiswa diberikan kepada siswa/mahasiswa yang berprestasi dan/atau yang berasal dari keluarga tidak mampu.

Selain itu, Adaro juga mendukung

In 2015, we continued to enhance synergies with our subsidiaries in implementing our CSR programs to ensure effective use of resources, facilitate knowledge transfer from the foundation and enhance our CSR personnel's innovation and creativity.

Di tahun 2015, Adaro terus meningkatkan sinergi dengan seluruh anak perusahaan dalam melaksanakan program demi penggunaan sumber daya yang lebih efektif dan efisien, memfasilitasi transfer pengetahuan (knowledge) dari YABN, dan meningkatkan inovasi dan kreativitas tim CSR dalam mempromosikan dan menyukseskan program.

four districts and building a library for children living near our operations on the Barito River.

HEALTH: AN ENTITLEMENT FOR ALL

One of our key activities for health improvement is our Community-based Total Sanitation program, in which we focus on making villages free from open defecation. Since its initiation in 2013, this program has succeeded in 21 villages in three districts of Tabalong, Balangan and East Barito.

We continuously promote more hygienic behavior among residents and educate them about healthy sanitation through collaborations with local health offices, family welfare empowerment teams, youth organizations and the military.

Another major program is providing clean water for communities. In 2015, we connected 308 households to clean water from regional water companies. We have run this program since 2010 and so far have installed 2,592 connections in Balangan and Tabalong districts. We

peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini (PAUD) di wilayah operasinya melalui pembinaan terhadap 20 PAUD, program peningkatan kapasitas guru PAUD di empat kabupaten, serta pembangunan perpustakaan untuk anak-anak di sekitar alur Sungai Barito.

BIDANG KESEHATAN: HAK SETIAP ORANG

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah program unggulan bidang kesehatan yang berfokus membebaskan desa-desa dari kebiasaan buang air besar sembarangan atau desa ODF (Open Defecation Free). Sejak dicanangkan pada tahun 2013, sebanyak 21 desa di tiga kabupaten, yaitu Tabalong, Balangan, dan Barito Timur dinyatakan ODF.

Adaro terus memotivasi perilaku higienis dan sadar sanitasi di antara para penduduk melalui kolaborasi dengan dinas kesehatan, TP PKK, Karang Taruna, dan TNI.

Program unggulan lainnya adalah penyediaan air bersih untuk masyarakat. Pada tahun 2015, Adaro memasang sambungan rumah yang bersumber dari PDAM sebanyak 308 sambungan rumah. Program ini sudah berjalan sejak tahun 2010

CREATING SHARED VALUE MENCiptAKAN NILAI BERSAMA

also distribute clean water using tanker trucks to six villages surrounding our operational areas.

In addition, since 2003 we have provided free eye surgery for people afflicted with cataracts to help them regain vision. Since the start of the program we had totaled 5,366 cataract surgeries at the end of 2015.

ECONOMIC DEVELOPMENT: FOR PROSPEROUS COMMUNITIES

About 80% of households in Tabalong and Balangan districts in South Kalimantan make a living from rubber farming, so we designed a program to help them economically through model plantations. This program provides intensive mentoring for farmers to add to their knowledge and skills across all activities from planting to harvesting.

So far 187 hectares in Tabalong and Balangan has been covered by the program, involving 208 rubber farmers. They are also given mentoring to help them form and run a co-operative to sell their products.

In another program we help develop and mentor village-owned enterprises, providing training for the best enterprises in Tabalong, Balangan and East Barito districts in entrepreneurship, how to build revenues, on-the-job skills and how to draw up an enterprise roadmap.

Adaro has also developed an enterprise called the Tabalong Souvenir Center, managed by Al Yaqin co-operative with 43 micro, small and medium-sized enterprises as its members, 13 of which are under our mentoring program. The center has helped the enterprises market their products and reach consumers in other parts of Indonesia and even overseas. One enterprise under our mentoring program has even managed to export its Pasak Bumi coffee – a local South Kalimantan product – to South Korea.

dan hingga kini sudah terpasang 2.592 sambungan rumah di Kabupaten Balangan dan Tabalong. Adaro juga mendistribusikan air bersih ke enam desa di sekitar dengan menggunakan mobil tangki.

Sejak tahun 2013, Adaro telah memberikan operasi katarak gratis supaya para penderita katarak dapat melihat kembali dengan jelas. Program ini telah mencatat 5.366 operasi katarak sampai tahun 2015.

BIDANG EKONOMI: MENUJU MASYARAKAT SEJAHTERA

Karena sekitar 80% masyarakat di Kabupaten Tabalong dan Balangan adalah petani karet, Adaro merancang program kebun karet unggul (KKU) dengan pola kebun model dan kebun hamparan, dimana para petani dibina secara intensif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mulai dari penanaman hingga panen.

Pola kebun hamparan tersebut telah meliputi 187,08 Ha yang dikelola oleh 208 petani karet di Tabalong dan Balangan. Mereka juga mendapat bimbingan untuk membentuk dan menjalankan koperasi untuk menjual produk mereka.

Program lainnya berbentuk dukungan dan pembinaan bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), dimana Adaro memberikan pelatihan kepada BUMDES terbaik di Tabalong, Balangan, dan Barito Timur di bidang kewirausahaan, cara meningkatkan pendapatan, on-the-job training, dan cara menyusun roadmap BUMDES.

Adaro juga mengembangkan Pusat Oleh Oleh Khas Tabalong (POKTA), yang kemudian dikelola koperasi Al Yaqin yang beranggotakan 43 UMKM, dimana 13 di antaranya adalah binaan Adaro. POKTA telah membantu pemasaran produk-produk UMKM hingga dinikmati oleh para konsumen di pasar nasional dan bahkan di luar negeri. Salah satu UMKM binaan Adaro telah berhasil menembus pasar ekspor ke Korea Selatan untuk produk kopi Pasak Bumi yang merupakan produk khas Kalimantan Selatan.



Our social program includes sponsoring the colorful annual Tabalong Festival of culture. Program sosial Adaro termasuk mendukung acara budaya Tabalong Festival yang meriah.



In our health program we aim to help provide clean piped water to as many local households as possible. Dengan program kesehatannya, Adaro ingin sedapat mungkin menyediakan air bersih bagi rumah-rumah di wilayah setempat.

CREATING SHARED VALUE MENCiptAKAN NILAI BERSAMA

ENVIRONMENTAL ENHANCEMENT: ENSURING SUSTAINABILITY

Bamboo's potential for environmental enhancement is well known, and we have initiated a program to restore and conserve river banks under threat of erosion by planting bamboos.

Bamboo has a second benefit, as it can also be used in handicraft to make items to sell. We are developing a group of local bamboo craft workers in Tabalong and Balangan districts by providing training in bamboo's ecological usefulness, in bamboo weaving and product marketing.

In another key program, we have also adopted the nationwide Adiwiyata program to introduce environmental awareness into schools, and we work with 39 schools, one of which has been recognized as the best Adiwiyata school in South Kalimantan and has represented the province at a national level.

One particular success of the Adiwiyata schools under our mentoring program is in promoting green rubbish disposal habits. The students have been agents of change, learning themselves then encouraging their families to recycle or dispose of organic and non-organic household waste in environmentally-friendly ways. They have even set up a social entrepreneurship youth club and found ways to make money from processing some waste.

SOCIO-CULTURAL ENRICHMENT: PRESERVING LOCAL TREASURES

Our socio-cultural programs help promote and preserve local customs and culture and work hand-in-hand with regional government development programs. We focus on publicizing local culture, with one example being inviting an anthropologist to give training on how to write down Dayak verbal traditions and rules in a book documenting the tribe's cultural treasure.

BIDANG LINGKUNGAN: MENJAMIN KELESTARIAN

Bambu diketahui dapat digunakan dalam teknik perbaikan lingkungan, dan Adaro telah memulai program untuk pemulihan dan konservasi daerah aliran sungai dari ancaman erosi dengan penanaman bambu.

Bambu juga dapat diolah menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomis. Adaro sedang membentuk kelompok pengrajin bambu di Tabalong dan Balangan dengan memberikan pelatihan mengenai manfaat ekologis bambu, membuat anyaman bambu, serta cara pemasarannya.

Di program unggulan lainnya, Adaro mengadopsi program nasional sekolah Adiwiyata untuk membangun kesadaran lingkungan di sekolah-sekolah, dan memfasilitasi 39 sekolah, dimana salah satu di antaranya terpilih sebagai sekolah Adiwiyata terbaik di Kalimantan Selatan dan mewakili provinsi di tingkat nasional.

Salah satu kesuksesan sekolah Adiwiyata binaan Adaro adalah dalam mempromosikan kebiasaan buang sampah yang ramah lingkungan. Para siswa telah menjadi agen perubahan, setelah mengenal hal tersebut, mereka memotivasi keluarga untuk mendaur-ulang atau membuang sampah organik maupun non organik dengan cara yang ramah lingkungan. Anak-anak ini bahkan telah membuat wirausaha sosial karang taruna dan menghasilkan nilai ekonomis dari pengolahan sampah.

SOSIAL BUDAYA: MELESTARIKAN KEKAYAAN DAERAH

Di bidang sosial budaya, Adaro membantu mempromosikan dan melestarikan adat dan budaya setempat dengan menyelaraskan programnya dengan program pembangunan pemerintah daerah. Upaya difokuskan untuk mempublikasikan budaya setempat, misalnya dengan mengundang ahli antropologi untuk pelatihan penulisan tradisi lisan dan aturan adat suku Dayak ke dalam buku yang mendokumentasikan

A key program is providing clean water for communities. In 2015, we connected 308 households to clean water from regional water companies. We have run this program since 2010 and so far have installed 2,592 connections in Balangan and Tabalong districts.

Program unggulan lainnya adalah penyediaan air bersih untuk masyarakat. Pada tahun 2015, Adaro memasang sambungan rumah yang bersumber dari PDAM sebanyak 308 SR. Program ini sudah berjalan sejak tahun 2010 dan hingga kini sudah terpasang 2.592 sambungan rumah di Kabupaten Balangan dan Tabalong.

Additionally, over the past five years, we have supported the Tabalong Ethnic Festival, a grand annual cultural event of the Dayak and Banjar tribes showcasing their colorful and unique costumes, traditional music, culinary arts, customs and traditional children's games.

A benefit of efforts to preserve local traditions and culture lies in the potential to generate economic value, such by developing skills for making tree bark handicrafts and rattan weaving among the community of Dayak Deah Kampung Sepuluh Haruai Upau and in educational activities such as culture-oriented school and early childhood education for the community of Dayak Deah Gunung Riyut-Liyu.

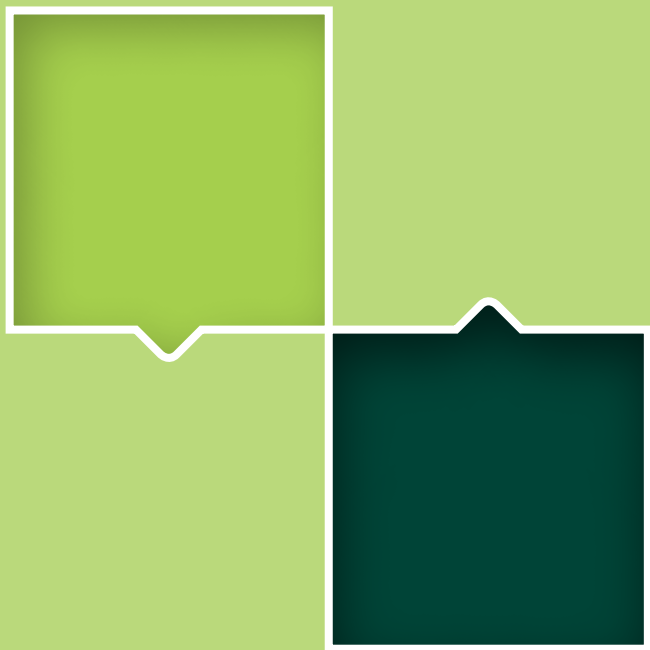
Besides being a valuable legacy of wisdom that guides ways of life in the area, traditions and culture are also a distinctive local product that can attract tourists and act as a gateway for initiatives to strengthen the economic and educational wellbeing of local communities. ■

semua kekayaan budaya mereka.

Selain itu, selama lima tahun berturut-turut, Adaro juga telah memfasilitasi Tabalong Etnic Festival, acara budaya tahunan suku Dayak dan Banjar yang menggelar kostum, musik tradisional, kuliner, adat istiadat, dan permainan anak-anak yang sangat meriah dan unik.

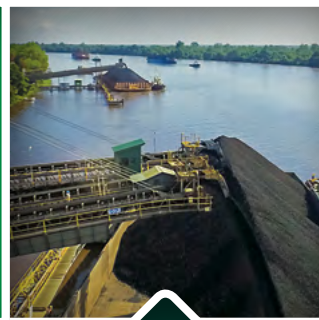
Manfaat upaya pelestarian adat dan budaya daerah terkandung dalam potensi yang dapat menghasilkan nilai ekonomi, misalnya pengembangan keterampilan kerajinan kulit kayu dan anyaman rotan di antara komunitas Dayak Deah Kampung Sepuluh Haruai Upau, serta dalam bentuk pendidikan, seperti sekolah adat dan PAUD adat untuk komunitas Dayak Deah Gunung Riyut-Liyu.

Selain sebagai kebijaksanaan lokal yang menuntun kehidupan di wilayah setempat, adat dan budaya juga merupakan produk lokal yang istimewa dan menarik bagi wisatawan, dan pintu masuk upaya penguatan ekonomi maupun pendidikan masyarakat setempat. ■



OUR INVESTORS

INVESTOR ADARO



SHAREHOLDER INFORMATION

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

On July 16, 2008, 31,985,962,000 shares in Adaro Energy were publicly listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) under the ticker code ADRO, with 35% of those (11,139,331,000 shares) marketed in an Initial Public Offering (IPO) intended to simplify the corporate structure into a single holding company and provide funds to allow Adaro to strengthen its coal supply chain.

The IPO raised Rp12.2 trillion, and remains the largest IPO in the history of the IDX. The Rp11.8 trillion net proceeds from the IPO, were entirely spent as of May 29, 2009. The Company's management reported this to its shareholders during the annual general meeting of shareholders (AGMS) on June 3, 2009.

SHAREHOLDERS COMPOSITION

At the end of the 2015, the total free float of Adaro shares was 11,297,011,810, or 35.32% of the total Adaro's shares. The total number of shareholders had increased to 17,081 from 16,040 at the end of 2014.

There were no major movements during 2015 from our key public shareholders. Dimensional Fund Advisors and Korea Electric Power Corporation were our top foreign shareholders, while BPJS Ketenagakerjaan and Taspen were our top domestic shareholders.

HIGHLIGHTS OF ADARO'S IPO

RINGKASAN PENAWARAN UMUM PERDANA

IPO share price <i>Harga saham IPO</i>	Rp 1,100
Shares issued in IPO <i>Saham yang diterbitkan pada saat IPO</i>	11,139,331,000
Number of listed shares after IPO <i>Saham IPO dalam persentase</i>	31,985,962,000
IPO shares percentage <i>Saham yang diterbitkan dalam persentase</i>	34.83%
Total proceeds from IPO <i>Dana hasil IPO</i>	Rp 12,253,264,100,000
IPO fees <i>Biaya IPO</i>	Rp 406,668,358,711
Net proceeds from IPO <i>Dana hasil IPO bersih</i>	Rp 11,846,595,741,289

Pada 16 Juli 2008, Adaro Energy mencatatkan 31,985,962,000 lembar sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode ADRO, dimana 35% diantaranya dipasarkan dalam Initial Public Offering (IPO) dengan tujuan untuk menyederhanakan struktur korporasi menjadi satu perusahaan serta memperoleh dana agar Adaro dapat memperkuat rantai pasokan batubaranya.

Pada IPO ini, Adaro memperoleh dana sebesar Rp12.2 triliun, dan merupakan IPO terbesar sepanjang sejarah Bursa Efek Indonesia. Dana sebesar Rp11.8 triliun yang diperoleh dari IPO telah digunakan sepenuhnya pada 29 Mei 2009. Penggunaan dana ini telah dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham pada 3 Juni 2009.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Pada akhir 2015, total saham publik Adaro sebanyak 11.297.011.810, atau 35,32% dari total seluruh saham Adaro. Total jumlah pemegang saham meningkat menjadi 17.081 dari 16.040 pada akhir 2014.

Tidak ada pergerakan yang signifikan dari para pemegang saham utama Adaro selama tahun 2015. Dimensional Fund Advisors dan Korea Electric Power Corporation merupakan pemegang saham terbesar dari luar negeri, sedangkan BPJS Ketenagakerjaan dan Taspen merupakan pemegang saham terbesar dari dalam negeri.

Porsi pemegang saham publik mencapai hampir 11,5% dari total saham Adaro selama tahun 2015, namun pada akhir tahun ditutup dengan porsi sebesar 10%, jumlah yang hampir sama dengan tahun 2014. Selain itu, saham-saham perusahaan tambang mendapatkan tekanan yang disebabkan oleh prediksi yang kurang baik untuk harga batubara serta efeknya terhadap pendapatan perusahaan-perusahaan tersebut pada tahun 2016.

SAHAM-SAHAM INDONESIA PADA TAHUN 2015

Tahun 2015 merupakan tahun yang kurang baik bagi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini ditandai dengan perilaku

SHAREHOLDER TYPES JENIS PEMEGANG SAHAM

	Shares Saham	(%)
DOMESTIC DOMESTIK	16,260	75.16
Retail	15,892	18.94
Corporation	251	55.67
Pension Fund	104	0.52
Foundation	10	0.02
Co-operative	3	0.00
FOREIGN ASING	852	24.84
Retail	121	0.09
Corporation	731	24.75
TOTAL	17,112	100.00

KEY SHAREHOLDERS PEMEGANG SAHAM UTAMA

	Shares Saham	%
CORPORATE	16,469,694,942	51.49
Adaro Strategic Investments	14,045,425,500	43.91
Saratoga Investama Sedaya	1,560,274,770	4.88
Trinugraha Thohir	209,419,470	0.65
Persada Capital Investama	13,737,000	0.04
Sandiaga S. Uno	640,838,202	2.00
COMMISSIONERS	2,211,159,094	6.91
Edwin Soeryadjaya	1,051,738,544	3.29
Theodore Permadi Rachmat	724,420,430	2.26
Ir. Subianto	435,000,120	1.36
DIRECTORS	2,008,096,154	8.28
Garibaldi Thohir	1,976,632,654	6.18
Chia Ah Hoo	13,713,500	0.04
Julius Aslan	17,000,000	0.05
Siswanto Prawiroatmodjo	750,000	0.00
TOTAL	20,688,950,190	64.68

LARGEST PUBLIC SHAREHOLDERS PEMEGANG SAHAM PUBLIK TERBESAR

	Shares Saham	%	
1	BPJS Ketenagakerjaan - BPJS	994,948,000	3.11
2	Dimensional Fund Advisors	555,017,884	1.74
3	Korea Electric Power Corporation	384,000,000	1.20
4	Vanguard	364,118,594	1.14
5	Credit Suisse (Singapore) Ltd (Fi) A/C 3C-94234001	322,219,700	1.01
6	People's Bank of China	310,546,899	0.97
7	Bank Julius Baer	202,361,271	0.63
8	GIC S/A Government of Singapore	187,669,798	0.59
9	Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients - 2023904000	177,507,300	0.55
10	PT Taspen (Persero) - THT	171,409,000	0.54
11	Abu Dhabi Investment Authority	169,393,972	0.53
12	GSCO	161,893,573	0.51
13	United Harmony Investment Limited	132,067,162	0.41
14	UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Account - 2091144090	113,574,500	0.36
15	LSV Emerging Markets Equity Fund, LP	102,218,600	0.32
16	Wisdomtree	100,356,000	0.31
17	SSB 1BA9 ACF NSCI Equity Index Fund B-Indonesia - 2144609619	96,790,200	0.30
18	Korea South-East Power Corporation	96,000,000	0.30
19	L&G Assurance (Pension Management) Ltd	78,468,736	0.25
20	Bank of Singapore Limited - 2048834001	78,409,500	0.25

All figures as at Dec 31, 2015
Semua detail sesuai Desember 31 2015

SHAREHOLDER INFORMATION INFORMASI PEMEGANG SAHAM

The proportion of domestic public shareholders reached almost 11.5% during 2015, but ended the year at 10%, similar to 2014. The domestic market has a degree of skepticism over to what extent coal-fired power plants will be a driver for coal producers' returns in the future. In addition, mining stocks faced pressure due to a poor outlook on coal prices and its expected effect of earnings going into 2016.

INDONESIAN STOCKS IN 2015

The Jakarta Composite Index (JCI) did not have a good year in 2015. It was characterized by investors' volatile behavior due to uncertainty over the US Federal Reserve Bank's position on interest rates, which it finally raised in December, and China's continuing economic slowdown, which led to capital outflows from emerging markets. Further pressure came from increasing unhappiness at the Indonesian government performance and economic weakness.

The JCI closed 2015 12% down at 4,593 points. This was the third-weakest performance among benchmark Asian stock indices after Singapore and Thailand. Liquidity was poor during 2015 as many investors took a wait-and-see approach. Total trading volume in 2015 was 2.75 trillion shares, down 40% from 4.67 trillion shares in 2014.

The daily average stock transaction value was Rp5.8 trillion, down 4%, while the frequency rose 4.4% to an average of 221,942 transactions per day in 2015. Only 16 companies conducted an IPO on the IDX in 2015, while the IDX targets 35 companies to go public in 2016.

It is expected that the market will fare better in 2016. Although fears of another US interest rate hike could spark capital outflows, an interest rate cut by Bank Indonesia in January 2016 gives an impetus to spur economic growth in

investor yang tidak bisa diprediksi karena ketidakpastian tingkat bunga oleh Bank Sentral Amerika Serikat, dimana pada akhirnya naik pada bulan Desember, serta perlambatan ekonomi di Cina yang menyebabkan arus modal keluar dari negara-negara berkembang. Selain dua hal diatas, tekanan juga datang dari ketidakpuasan pada kinerja pemerintah dan melemahnya ekonomi Indonesia.

IHSG ditutup menurun 12% menjadi 4,593 poin pada akhir tahun 2015. Ini merupakan kinerja terburuk ketiga diantara indeks-indeks di Asia setelah Singapura dan Thailand. Tingkat likuiditas juga kurang baik selama 2015 dimana banyak investor mengambil langkah wait-and-see. Total volume perdagangan pada tahun 2015 sebesar 2,75 triliun lembar saham, menurun 40% dari 4,67 triliun lembar saham pada tahun 2014.

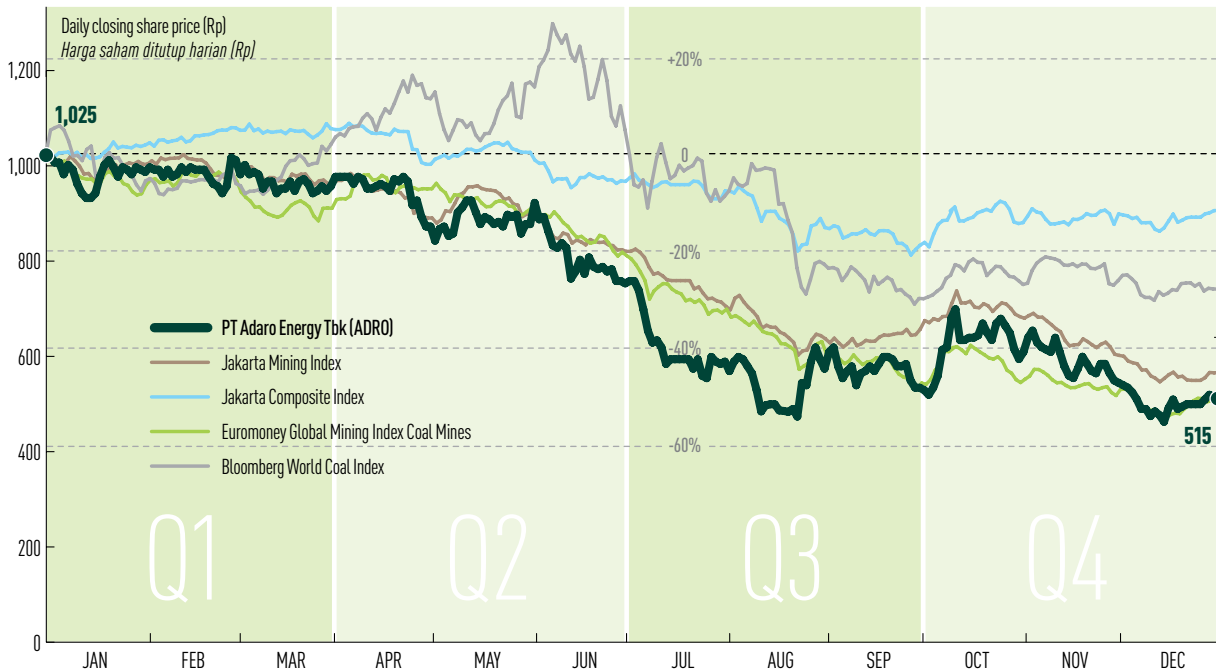
Nilai rata-rata transaksi harian sebesar Rp5.8 triliun, menurun 4%, sedangkan frekuensi meningkat 4.4% menjadi rata-rata 221.942 transaksi per hari pada tahun 2015. Hanya 16 perusahaan melaksanakan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015, dimana IDX menargetkan 35 perusahaan IPO pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, diharapkan kondisi pasar lebih baik dari tahun 2015. Meskipun kekhawatiran akan kenaikan tingkat suku bunga ke level yang lebih tinggi oleh Bank Sentral Amerika Serikat bisa memicu arus modal keluar, namun penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia pada Januari 2016 memberikan dorongan untuk memacu pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan Bank Indonesia memperkirakan tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,2% sampai 5,6% pada tahun 2016.

KINERJA ADRO

Sentimen negatif terus menekan penambang Indonesia selama tahun 2015. Pemintaan yang lebih rendah dari Cina dan harga komoditas yang lemah membuat harga saham dari banyak perusahaan pertambangan menurun

ADARO SHARE PRICE 2015 | HARGA SAHAM ADARO 2015



ADRO QUARTERLY SHARE PRICE HARGA SAHAM KUARTALAN

(Rp)	2014				2015			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
Open	1,060	985	1,165	1,160	1,040	960	755	530
Highest	1,060	1,325	1,385	1,160	1,040	980	760	700
Lowest	880	955	1,095	940	935	760	474	463
Close	980	1,175	1,175	1,040	950	760	535	515

ADARO MARKET CAPITALIZATION KAPITALISASI PASAR ADARO

(Rp)	2014		2015	
	Share price Harga saham	Market cap. Kap. pasar	Share price Harga saham	Market cap. Kap. pasar
Open	1,060	33,905 trillion	1,040	33,265 trillion
Highest	1,385	44,301 trillion	1,040	33,265 trillion
Lowest	880	28,148 trillion	463	15,161 trillion
Close	1,040	33,265 trillion	515	16,473 trillion

ADRO vs GLOBAL INDICES ADRO vs INDEKS INTERNASIONAL

	2015 Open Buka	2015 Close Tutup	2015 +/-
ADRO	1,040	515	-50%
JCI	5,242	4,593	-12%
DJIA	17,823	17,425	-2%
S&P 500	2,059	2,043	-0.77%
FTSE 100	6,566	6,242	-5%
NIKKEI	17,325	19,033	10%
JAKMINE	1,373	811	-41%
Bloomberg Mining	198	191	-3.5%
Bloomberg Coal	264	128	-51.5%
Euromoney Gl. Mining Total Rtn	629	377	-40%

SHAREHOLDER INFORMATION INFORMASI PEMEGANG SAHAM

Indonesia, and the central bank forecasts Indonesian economic growth of between 5.2% and 5.6% this year.

ADRO PERFORMANCE

Negative sentiment continued to depress Indonesian miners during 2015. Lower demand from China and weak commodity prices saw the stock price of many mining companies retreat sharply. The Jakarta Mining Index (JAKMINE) was the worst performer of the nine sub-indices that make up the JCI in 2015, ending the year at 811 points, down 41% from 1,369 at the end of 2014.

ADRO performance was broadly in line with JAKMINE, showing a fall of 50% year on year. After opening 2015 at Rp1,040, it closed the year at Rp515.

Among specific investor concerns were Adaro's plans to develop coal-fired power plants: this was not due to perceived negligence or poor strategy, but frustration at delays in land acquisition of our Central Java power plant project. More instrumental in our share price movement was the poor coal-price outlook.

DIVIDEND PAYMENT

Notwithstanding unfavorable market conditions, Adaro is still committed to pay a cash dividend every year to its shareholders. According to Adaro's Articles of Association, if the company books a net profit, then Adaro may distribute dividends to its shareholders upon the recommendation of the Board of Directors after obtaining approval from the AGMS.

Adaro will declare dividends with respect to: 1) The operating income, cash flow, capital adequacy and the financial condition of Adaro and its subsidiaries with regard to reaching optimum growth in the future; 2) The required fulfillment of reserve funds; 3) Adaro and its subsidiaries' obligations

tajam. Kinerja Indeks Sektor Pertambangan merupakan yang terburuk diantara sembilan sub-indeks yang membentuk IHSG, menutip tahun 2015 dengan 811 poin, menurun 41% dari 1.369 poin pada akhir tahun 2014.

Kinerja ADRO secara keseluruhan sejalan dengan Indeks Sektor Pertambangan, dimana menurun 50% dibandingkan tahun sebelumnya. Setelah membuka tahun 2015 pada level Rp1.040, ADRO menutip tahun 2015 pada level Rp515. Total volume perdagangan selama tahun 2015 sebesar 2,27 triliun lembar saham serta kapitalisasi pasar pada saat penutupan tahun 2015 sebesar Rp16.5 triliun.

Diantara beberapa investor, ada kekhawatiran terhadap rencana Adaro membangun pembangkit listrik bertenaga batubara: Hal ini bukan disebabkan oleh kelalalian atau strategi yang buruk, namun kekhawatiran terhadap keterlambatan pembebasan lahan pada proyek Pembangkit Listrik Jawa Tengah. Prediksi harga batubara yang kurang baik juga sangat berperan dalam pergerakan saham Adaro.

PEMBAYARAN DIVIDEN

Meskipun ditengah kondisi pasar yang kurang baik, Adaro tetap berkomitmen untuk membayar dividen tunai setiap tahun kepada para pemegang saham. Berdasarkan Anggaran Dasar Adaro, apabila perusahaan membukukan laba bersih, maka perusahaan dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham atas rekomendasi dari Direksi setelah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan Adaro untuk mengumumkan dividen meliputi: 1) Laba operasional, arus kas, kecukupan modal dan kondisi keuangan Adaro dan anak-anak perusahaannya yang terkait dengan pencapaian pertumbuhan optimum di masa depan; 2) Pemenuhan persyaratan dana cadangan; 3) Kewajiban Adaro dan anak-anak perusahaan berdasarkan kesepakatan dengan pihak ketiga (termasuk kreditur); dan 4)

DIVIDEND DISTRIBUTION TO SHAREHOLDERS 2013-2015

PEMBAGIAN DIVIDEN SEJAK PENAWARAN UMUM PERDANA 2013-2015

Fiscal year <i>Tahun fiskal</i>	2015	2014	2013	2012	2012
Type of dividend <i>Tipe dividen</i>	Interim	Final	Interim	Final	Interim
Net Income (US\$m) <i>Laba bersih (AS\$ juta)</i>	180.1	178.2	220.5	231.2	183.7
Dividend per share (US\$) <i>Dividen per saham (AS\$ juta)</i>	0.00110	0.00142	0.00094	0.00110	0.00125
Dividend amount (US\$m) <i>Total dividen (AS\$)</i>	35.2	45.4	30.1	35.2	40.0
Total dividends for year (US\$m) <i>Total dividen untuk tahun tersebut (AS\$ juta)</i>	-	75.5	-	75.2	-
Dividend payout ratio <i>Rasio pembayaran dividen</i>	-	42.4%	-	32.5%	-

Notwithstanding unfavorable market conditions, Adaro is still committed to pay a cash dividend every year to its shareholders.

Meskipun ditengah kondisi pasar yang kurang baik, Adaro tetap berkomitmen untuk membayar dividen tunai setiap tahun kepada para pemegang saham.

based on agreements with third parties (including creditors); 4) Compliance with prevailing laws and regulations and AGMS approval.

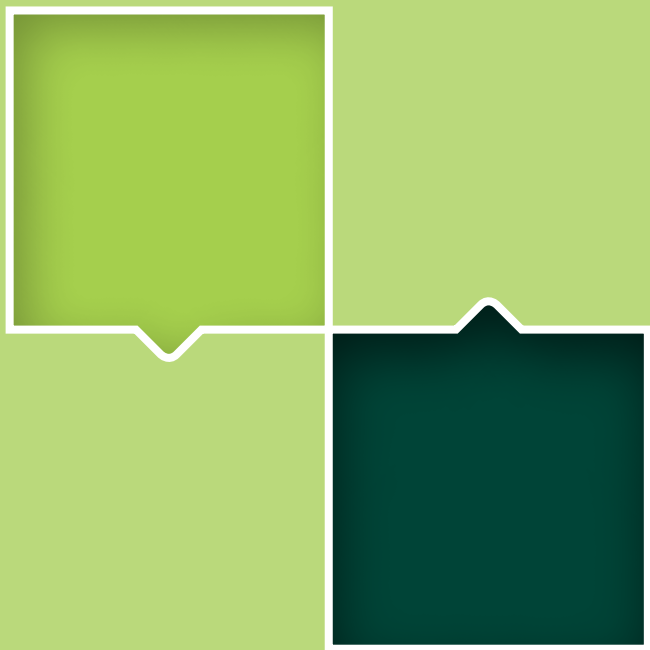
The 2015 AGMS approved a total dividend payment of US\$75.49 million for the 2014 financial year, equivalent to 42.37% of 2014 net profit of US\$178.16 million. This amount comprises the interim cash dividend of US\$30.07 million, paid on January 16, 2015, and a final dividend of US\$45.42 million, paid on May 27, 2015 (this was paid in rupiah using the Indonesia Central Bank middle rate of Rp13,040 to US\$1).

On Dec. 17, 2015, the Board of Directors and Board of Commissioners approved distribution of an interim dividend of US\$35.18 million for the financial year 2015. The dividend payment was made on January 15, 2016. ■

Kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku dan persetujuan RUPST.

RUPST Adaro tahun 2015 menyetujui total pembayaran dividen sebesar AS\$75,49 juta untuk tahun buku 2014, atau setara dengan 42,37% dari laba bersih tahun fiskal 2014 sebesar AS\$178,16 juta. Jumlah ini termasuk pembayaran dividen tunai interim sejumlah AS\$30,07 juta yang dibayarkan pada 16 Januari 2015. Pembayaran dividen final sebesar AS\$45,42 juta dibayarkan pada 27 Mei 2015 (Dibayarkan dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia sebesar Rp13.040/AS\$1).

Pada 17 Desember 2015, Direksi dan Dewan Komisaris Adaro menyetujui pembayaran dividen tunai interim untuk tahun fiskal 2015 sebesar AS\$35,18 juta. Pembayaran dividen dilakukan pada tanggal 15 Januari 2016. ■



OUR FINANCES *KINERJA KEUANGAN*

PT ADARO ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, DECEMBER 31, 2014, & JANUARY 1, 2014

*PT ADARO ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 & 1 JANUARI 2014*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014 SERTA UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS
AT 31 DECEMBER 2015, 31 DECEMBER 2014
AND 1 JANUARY 2014
AND FOR YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/
AND SUBSIDIARIES**

Sesuai dengan resolusi Direksi PT Adaro Energy Tbk dan atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

In accordance with a resolution of the Board of Directors of PT Adaro Energy Tbk and on behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Nama : Garibaldi Thohir
Alamat Kantor : Menara Karya Lt. 23,
Jl. HR Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1 - 2, Jakarta
Alamat Domisili : GD. Peluru Blok E/139
Tebet, Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 5211265
Jabatan : Presiden Direktur

1. Name : Garibaldi Thohir
Office Address : Menara Karya Lt. 23,
Jl. HR Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1 - 2, Jakarta
Address of Domicile : GD. Peluru Blok E/139
Tebet, Jakarta Selatan
Telephone : +62 21 5211265
Position : President Director

2. Nama : David Tendian
Alamat Kantor : Menara Karya Lt. 23,
Jl. HR Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1 - 2, Jakarta
Alamat Domisili : Jl. Gunung Balong II/15,
Lebak Bulus, Jakarta
Telepon : +62 21 5211265
Jabatan : Direktur

2. Name : David Tendian
Office Address : Menara Karya Lt. 23,
Jl. HR Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1 - 2, Jakarta
Address of Domicile : Jl. Gunung Balong II/15,
Lebak Bulus, Jakarta
Telephone : +62 21 5211265
Position : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Adaro Energy Tbk dan entitas anak ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

1. The Board of Directors is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Adaro Energy Tbk and its subsidiaries (the "Group");
2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;
- b. The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and

4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

4. *The Board of Directors are responsible for the Group's internal control systems.*

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi.

For and on behalf of the Board of Directors.



Garibaldi Thohir
Presiden Direktur/*President Director*

A blue ink handwritten signature of David Tendian.

David Tendian
Direktur/*Director*

JAKARTA
29 Februari/*February* 2016

87

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT ADARO ENERGY Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Adaro Energy Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Adaro Energy Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-241/KM.1/2015.

A160229010/DC2/HSH/2016

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Adaro Energy Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Adaro Energy Tbk and its subsidiaries as at 31 December 2015, and their financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
29 Februari / February 2016



Drs. Haryanto Sahari, CPA
Izin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.0223

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2015, 31 DECEMBER 2014 AND
1 JANUARY 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*	1 Januari/ January 2014*		
Catatan/ Notes					
ASET				ASSETS	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS	
Kas dan setara kas	5	702,452	745,248	680,904	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar	6	370	-	389	Restricted time deposits - current portion
Piutang usaha	7	195,694	285,560	309,565	Trade receivables
Persediaan	9	72,791	96,743	102,747	Inventories
Pajak dibayar dimuka - bagian lancar	34a	83,067	80,452	186,716	Prepaid taxes - current portion
Pajak yang bisa dipulihkan kembali - bagian lancar	34b	23,547	45,779	10,875	Recoverable taxes - current portion
Piutang lain-lain - pihak ketiga		2,384	1,606	1,980	Other receivables - third parties
Pinjaman ke pihak ketiga - bagian lancar	17	-	-	16,670	Loan to a third party - current portion
Pinjaman ke pihak berelasi		-	-	40,233	Loan to a related party
Instrumen keuangan derivatif		-	-	1,379	Derivative financial instruments
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian lancar	8	11,089	15,656	18,469	Advances and prepayments - current portion
Aset lancar lain-lain		1,125	588	952	Other current assets
Total aset lancar		1,092,519	1,271,632	1,370,879	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar	6	1,956	1,166	601	Restricted time deposits - non-current portion
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	12	327,460	395,626	402,021	Investment in associates and joint ventures
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian tidak lancar	8	49,345	52,641	68,170	Advances and prepayments - non-current portion
Pinjaman ke pihak ketiga - bagian tidak lancar	17	20,000	-	-	Loan to a third party - non-current portion
Pajak dibayar dimuka - bagian tidak lancar	34a	38,901	47,473	-	Prepaid taxes - non-current portion
Pajak yang bisa dipulihkan kembali - bagian tidak lancar	34b	-	-	12,301	Recoverable taxes - non-current portion
Aset eksplorasi dan evaluasi	10	-	213	111	Exploration and evaluation assets
Properti pertambangan	13	2,026,965	2,098,603	2,186,801	Mining properties
Aset tetap	11	1,467,111	1,616,603	1,705,799	Fixed assets
Goodwill	14	903,553	903,553	920,296	Goodwill
Aset pajak tangguhan	34e	4,746	4,755	8,660	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain		26,073	21,599	20,278	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		4,866,110	5,142,232	5,325,038	Total non-current assets
TOTAL ASET		5,958,629	6,413,864	6,695,917	TOTAL ASSETS

* Disajikan kembali (Catatan 3)

As restated (Note 3) *

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 31 DESEMBER 2014 DAN
1 JANUARI 2014(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2015, 31 DECEMBER 2014 AND
1 JANUARY 2014(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014*	1 Januari/ January 2014*	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	15	196,419	351,145	326,987	Trade payables
Utang dividen	28	35,185	30,067	39,983	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	18	28,380	24,867	42,987	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		1,577	2,020	1,849	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak	34c	13,069	47,744	37,468	Taxes payable
Utang royalti	16	43,372	44,786	117,022	Royalties payable
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang:					Current maturity of long-term borrowings:
- Utang sewa pembiayaan	21	29,307	32,249	32,289	Finance lease payables -
- Utang bank	22	93,574	160,522	155,577	Bank loans -
Pinjaman dari pihak ketiga	19	-	15,541	-	Loans from a third party
Instrumen keuangan derivatif	20	8,147	61,864	-	Derivative financial instruments
Utang lain-lain		5,443	3,790	19,517	Other liabilities
Total liabilitas jangka pendek		454,473	774,595	773,679	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman dari pihak ketiga	19	15,541	-	-	Loans from a third party
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:					Long-term borrowings, net of current maturities:
- Utang sewa pembiayaan	21	45,443	74,322	47,511	Finance lease payables -
- Utang bank	22	1,383,481	1,613,437	1,195,541	Bank loans -
Senior Notes		-	-	789,870	Senior Notes
Liabilitas pajak tangguhan	34e	582,305	575,888	633,685	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	23	51,344	51,012	37,641	Post-employment benefits liabilities
Provisi reklamasi dan penutupan tambang	24	72,999	65,138	40,355	Provision for mine reclamation and closure
Total liabilitas jangka panjang		2,151,113	2,379,797	2,744,603	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS		2,605,586	3,154,392	3,518,282	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham - modal dasar 80.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh 31.985.962.000 lembar dengan nilai nominal Rp100 per saham	25	342,940	342,940	342,940	Share capital - authorised 80,000,000,000 shares; issued and fully paid 31,985,962,000 shares at par value of Rp100 per share
Tambahan modal disetor, neto	26	1,154,494	1,154,494	1,154,494	Additional paid-in capital, net
Saldo laba	27	1,387,009	1,310,883	1,199,987	Retained earnings
Rugi komprehensif lain	2i	(18,555)	(40,707)	(10,256)	Other comprehensive loss
Total ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2,865,888	2,767,610	2,687,165	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	29	487,155	491,862	490,470	Non-controlling interests
Total ekuitas		3,353,043	3,259,472	3,177,635	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		5,958,629	6,413,864	6,695,917	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

* Disajikan kembali (Catatan 3)

As restated (Note 3) *

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 2/1 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars,
except for basic and diluted earnings per share)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2015	2014*	
Pendapatan usaha	30	2,684,476	3,325,444	Revenue
Beban pokok pendapatan	31	(2,141,176)	(2,605,707)	Cost of revenue
Laba bruto		543,300	719,737	Gross profit
Beban usaha	32	(133,010)	(163,192)	Operating expenses
Beban lain-lain, neto	33	(78,409)	(66,713)	Other expenses, net
Laba usaha		331,881	489,832	Operating income
Biaya keuangan		(60,762)	(189,717)	Finance costs
Pendapatan keuangan		11,859	25,260	Finance income
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi dan ventura bersama	12	(3,005)	(3,736)	Share in net loss of associates and joint ventures
		(51,908)	(168,193)	
Laba sebelum pajak penghasilan		279,973	321,639	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	34d	(128,970)	(138,395)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan		151,003	183,244	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:				Other comprehensive income for the year:
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be subsequently reclassified to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(7,018)	(4,082)	Exchange difference due to financial statements translation
Bagian atas penghasilan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi dan ventura bersama		-	(310)	Share of other comprehensive income of associates and joint ventures
Bagian efektif dari pergerakan instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas	20	50,761	(52,044)	Effective portion of movement on hedging instruments designated as cash flows hedges
Pajak penghasilan terkait pos ini	34d	(22,843)	23,419	Income tax relating to this item
		20,900	(33,017)	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja		6,460	(2,800)	Remeasurements of post-employment benefit obligations
Pajak penghasilan terkait pos ini	34d	(1,966)	978	Income tax relating to this item
		4,494	(1,822)	
Total penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		25,394	(34,839)	Total other comprehensive income for the year, net of tax
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		176,397	148,405	Total comprehensive income for the year

* Disajikan kembali (Catatan 3)

As restated (Note 3) *

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 2/2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014(Expressed in thousands of US Dollars,
except for basic and diluted earnings per share)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2015	2014*	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		152,440	177,897	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	29	(1,437)	5,347	Non-controlling interests
Laba tahun berjalan		151,003	183,244	Profit for the year
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		178,883	145,697	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	29	(2,486)	2,708	Non-controlling interests
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		176,397	148,405	Total comprehensive income for the year
Laba bersih per saham	36			Earnings per share
- Dasar		0.00477	0.00556	Basic -
- Dilusian		0.00444	0.00518	Diluted -

* Disajikan kembali (Catatan 3)

As restated (Note 3) *

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 3 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars)

	Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Atributable to owners of the parent entity										
	Pendapatan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income										
	Bagian										
	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor, neto/ Additional paid-in capital, net	Saldo laba/Retained earnings Diacadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated	Translasi mata uang asing/ Foreign currency translation	Saldo laba/Retained earnings Diacadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated	Lindung nilai arus kas/ Cash flow hedges	Total	Keuntungan non-pengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity
Saldo pada 1 Januari 2014, sebelum disajikan kembali	342,940	1,154,494	47,088	1,149,709	(11,273)	310	707	2,683,975	490,218	3,174,193	
Efektif penerapan PSAK No. 24 (revisi 2013) (Catatan 3)	-	-	-	3,190	-	-	-	3,190	252	3,442	
Saldo pada 1 Januari 2014*	342,940	1,154,494	47,088	1,152,899	(11,273)	310	707	2,687,165	490,470	3,177,635	
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan*	-	-	-	176,148	(1,516)	(310)	(28,625)	145,697	2,708	148,405	
Penambahan dan pengurangan entitas anak tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	(284)	(284)	
Pencadangan saldo laba Dividen (Catatan 28)	-	-	2,312	(2,312)	-	-	-	(65,252)	-	(66,284)	
Saldo pada 31 Desember 2014*	342,940	1,154,494	49,400	1,261,483	(12,789)	-	(27,918)	2,767,610	491,862	3,259,472	
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	156,731	(5,766)	-	27,918	178,883	(2,486)	176,397	
Pencadangan saldo laba Dividen (Catatan 28)	-	-	1,782	(1,782)	-	-	-	(60,605)	-	(62,826)	
Saldo pada 31 Desember 2015	342,940	1,154,494	51,182	1,335,827	(18,555)	-	-	2,865,888	487,155	3,353,043	

* Disajikan kembali (Catatan 3)

As restated (Note 3) *

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 4/1 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars)

	31 Desember/December		
	2015	2014	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	2,776,552	3,342,921	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(1,713,618)	(1,988,783)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(129,645)	(131,744)	Payments to employees
Penerimaan pendapatan bunga	11,391	25,260	Receipts of finance income
Pembayaran royalti	(234,959)	(396,338)	Payments of royalties
Pembayaran pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan final	(207,055)	(182,635)	Payments of corporate income taxes and final income taxes
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	50,950	88,726	Receipts of income tax refunds
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(45,427)	(164,298)	Payments of interest and finance costs
Penerimaan/(pembayaran) lain-lain, neto	3,405	(1,003)	Other receipts/(payments), net
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	511,594	592,106	Net cash flows provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pembelian aset tetap	(69,978)	(55,226)	Purchase of fixed assets
Pembayaran atas penambahan properti pertambangan	(31,175)	(48,054)	Payment for addition of mining properties
Pemberian pinjaman ke pihak ketiga	(20,000)	-	Loan given to a third party
Hasil penjualan aset tetap	2,712	5,086	Proceeds from disposal of fixed assets
Pembayaran atas penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	(8)	(102)	Payment for addition of exploration and evaluation assets
Hasil penjualan investasi pada entitas asosiasi	-	25,130	Proceeds from the sale of investment in an associate
Penambahan kepemilikan pada entitas asosiasi	-	(9,750)	Purchase of additional interest in associates
Penerimaan pembayaran kembali pinjaman ke pihak ketiga	-	16,670	Receipt from repayment of loan to a third party
Penerimaan pembayaran kembali pinjaman ke pihak berelasi	-	40,233	Receipt from repayment of loan to a related party
Arus kas bersih yang digunakan untuk dari aktivitas investasi	(118,449)	(26,013)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Pembayaran utang bank	(625,250)	(729,249)	Repayments of bank loans
Penerimaan utang bank	320,000	1,156,000	Proceeds from bank loans
Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perusahaan	(75,487)	(75,168)	Payments of dividends to the Company's shareholders
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(31,821)	(39,694)	Payments of finance lease payables
Pembayaran beban yang berhubungan dengan pinjaman	(6,874)	(22,762)	Payment of loan related costs
Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali	(2,221)	(1,032)	Payments of dividends to non-controlling interests
Transfer ke deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(1,160)	(176)	Transfer to restricted time deposits
Pinjaman dari pihak ketiga	-	15,541	Loans from a third party
Penerimaan setoran modal dari kepentingan non-pengendali	-	219	Receipt of capital injection from non-controlling interests
Pelunasan Senior Notes	-	(800,000)	Redemption of Senior Notes
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(422,813)	(496,321)	Net cash flows used in financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 4/2 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars)

	31 Desember/December		
	2015	2014	
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	<u>(29,668)</u>	<u>69,772</u>	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	745,248	680,904	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	<u>(13,128)</u>	<u>(5,428)</u>	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir tahun (Catatan 5)	<u>702,452</u>	<u>745,248</u>	Cash and cash equivalents at the end of the year (Note 5)

Lihat Catatan 38 untuk penyajian transaksi non-kas Grup.

Refer to Note 38 for presentation of the Group's non-cash transactions.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya

PT Adaro Energy Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Sukawaty Sumadi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 25, tertanggal 28 Juli 2004. Akta pendirian Perusahaan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59, tertanggal 25 Juli 2006, Tambahan Berita Negara No. 8036 dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-21493 HT.01.01.TH.2004 tertanggal 26 Agustus 2004. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 36 tertanggal 6 Juli 2015 untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014, tertanggal 8 Desember 2014, tentang Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan Publik. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0953799, tertanggal 3 Agustus 2015.

Pada bulan Juli 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 11.139.331.000 lembar saham (34,8% dari 31.985.962.000 modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh). Penawaran kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Gedung Menara Karya, lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and other information

PT Adaro Energy Tbk (the "Company") was established by Notarial Deed No. 25 dated 28 July 2004 of Sukawaty Sumadi, S.H., Notary in Jakarta. The Deed was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 59, dated 25 July 2006, State Gazette Supplement No. 8036 and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C-21493 HT.01.01.TH.2004 dated 26 August 2004. The Articles of Association of the Company have been amended several times with the most recent change by Notarial Deed No. 36 dated 6 July 2015 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., to conform with the requirements of the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) Regulation No. 32/POJK.04/2014, dated 8 December 2014, regarding the General Meeting of Shareholders of a Public Company and the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) Regulation No. 33/POJK.04/2014, dated 8 December 2014, regarding the Boards of Directors and Commissioners of the Public Company. The amendment of the Articles of Association was accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Notification Receipt No. AHU-AH.01.03-0953799, dated 3 August 2015.

In July 2008, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 11,139,331,000 shares (34.8% of 31,985,962,000 shares issued and fully paid-up). The shares offered to the public in the IPO were listed on the Indonesian Stock Exchange on 16 July 2008.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company is engaged in trading, services, industry, coal hauling, workshop activities, mining and construction. The Company's subsidiaries are engaged in coal mining, coal trading, mining contractor services, infrastructure, coal logistics and power generation activities.

The Company commenced its commercial operations in July 2005. The Company's head office is in Jakarta and is located at the Menara Karya Building, 23rd floor, Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5, Kav. 1-2, South Jakarta.

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	:	Edwin Soeryadjaya	:
Wakil Presiden Komisaris	:	Theodore Permadi Rachmat	:
Komisaris	:	Ir. Subianto	:
Komisaris Independen	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan	:
		Dr. Ir. Raden Pardede	

Presiden Direktur	:	Garibaldi Thohir	:
Wakil Presiden Direktur	:	Christian Ariano Rachmat	:
Direktur	:	David Tendian	:
		Chia Ah Hoo	
		M. Syah Indra Aman	
		Julius Aslan	
		Siswanto Prawiroatmodjo	

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	:	Edwin Soeryadjaya	:
Wakil Presiden Komisaris	:	Theodore Permadi Rachmat	:
Komisaris	:	Ir. Subianto	:
Komisaris Independen	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan	:
		Dr. Ir. Raden Pardede	

Presiden Direktur	:	Garibaldi Thohir	:
Wakil Presiden Direktur	:	Christian Ariano Rachmat	:
Direktur	:	Sandiaga Salahuddin Uno	:
		David Tendian	
		Chia Ah Hoo	
		M. Syah Indra Aman	
		Julius Aslan	
		Siswanto Prawiroatmodjo	

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan	:
Anggota	:	Prof. Dr. Ir. Irwandy Arif, M.Sc	:
		Mamat Ma'mun, S.E.	

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan dan entitas anak memiliki 7.847 karyawan tetap (31 Desember 2014: 7.345 karyawan tetap) (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company and other information (continued)

The Company's Boards of Commissioners and Directors as at 31 December 2015 were as follows:

President Commissioner	:	Edwin Soeryadjaya
Vice President Commissioner	:	Theodore Permadi Rachmat
Commissioner	:	Ir. Subianto
Independent Commissioners	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan
		Dr. Ir. Raden Pardede

President Director	:	Garibaldi Thohir
Vice President Director	:	Christian Ariano Rachmat
Directors	:	David Tendian
		Chia Ah Hoo
		M. Syah Indra Aman
		Julius Aslan
		Siswanto Prawiroatmodjo

The Company's Boards of Commissioners and Directors as at 31 December 2014 were as follows:

President Commissioner	:	Edwin Soeryadjaya
Vice President Commissioner	:	Theodore Permadi Rachmat
Commissioner	:	Ir. Subianto
Independent Commissioners	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan
		Dr. Ir. Raden Pardede

President Director	:	Garibaldi Thohir
Vice President Director	:	Christian Ariano Rachmat
Directors	:	Sandiaga Salahuddin Uno
		David Tendian
		Chia Ah Hoo
		M. Syah Indra Aman
		Julius Aslan
		Siswanto Prawiroatmodjo

The composition of the Company's Audit Committee as at 31 December 2015 and 2014 was as follows:

Chairman	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan
Members	:	Prof. Dr. Ir. Irwandy Arif, M.Sc
		Mamat Ma'mun, S.E.

As at 31 December 2015, the Company and its subsidiaries had 7,847 permanent employees (31 December 2014: 7,345 permanent employees) (unaudited).

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur grup

Pada laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara keseluruhan dirujuk sebagai "Grup".

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, struktur Grup adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Group structure

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

As at 31 December 2015 and 2014, the structure of the Group was as follows:

	Kegiatan usaha/ Business activity	Kedudukan/ Domicile	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Total aset (dalam ribuan Dolar AS, sebelum eliminasi)/ Total assets (in thousands of US Dollars, before elimination)	
				2015	2014	2015	2014
<u>Entitas anak melalui kepemilikan langsung/Directly owned subsidiaries</u>							
PT Alam Tri Abadi ("ATA") ^{a)}	Perdagangan dan jasa/ Trading and services	Indonesia	2007	100%	100%	6,365,841	6,800,071
PT Saptaindra Sejati ("SIS")	Jasa pertambangan/ Mining services	Indonesia	2002	100%	100%	438,831	559,574
<u>Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries</u>							
PT Adaro Indonesia ("Adaro")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	1992	100%	100%	2,334,512	2,615,232
PT Dianlia Setyamukti ("Dianlia")	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	43,472	37,821
PT Jasapower Indonesia ("JPI") ^{a)}	Jasa pertambangan/ Mining services	Indonesia	-	100%	100%	271,772	271,697
PT Biscayne Investments ("Biscayne")	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	116	127
PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT")	Jasa pengelolaan terminal/ Terminal handling services	Indonesia	1997	100%	100%	87,706	92,641
PT Adaro Persada Mandiri ("APM") ^{a)}	Jasa/Services	Indonesia	2006	100%	100%	51,202	49,414
Arindo Holdings (Mauritius) Ltd. ("Arindo Holdings") ^{a)}	Investasi/ Investment	Mauritius	-	100%	100%	412,606	420,548
Vindoor Investments (Mauritius) Ltd. ("Vindoor") ^{a)}	Investasi/ Investment	Mauritius	-	100%	100%	52,739	360,365
Coaltrade Services International Pte Ltd. ("Coaltrade")	Perdagangan batubara/ Coal trading	Singapura/ Singapore	2001	100%	100%	52,621	88,459
PT Viscaya Investments ("Viscaya")	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	302,759	269,150

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Struktur grup (lanjutan)

b. Group structure (continued)

	Kegiatan usaha/ Business activity	Kedudukan/ Domicile	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Total aset (dalam ribuan Dolar AS, sebelum eliminasi)/ Total assets (in thousands of US Dollars, before elimination)	
				2015	2014	2015	2014
<u>Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries (lanjutan/continued)</u>							
PT Sarana Daya Mandiri ("SDM")	Jasa/Services	Indonesia	2009	51%	51%	39,384	41,109
Coronado Holdings Pte Ltd. ("Coronado") ^{d)}	Investasi/ Investment	Singapura/ Singapore	-	86%	86%	33	32
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd. ("OML") ^{a)}	Pengelolaan dan pengangkutan batubara/Coal handling and barging	Singapura/ Singapore	2006	95%	95%	7,041	3,132
Orchard Maritime Netherlands B.V. ("OMN") ^{c)}	Investasi/ Investment	Belanda/ Netherlands	-	-	95%	-	54
PT Adaro Logistics ("AL") ^{a)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	419,587	421,181
PT Maritim Barito Perkasa ("MBP")	Pengelolaan dan pengangkutan batubara/Coal handling and barging	Indonesia	2004	100%	100%	287,934	320,942
PT Harapan Bahtera Internusa ("HBI")	Pengelolaan dan pengangkutan batubara/Coal handling and barging	Indonesia	2004	100%	100%	9,520	10,239
PT Maritim Indonesia ("Marindo") ^{c)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	-	72%	-	-
PT Adaro Power ("Adaro Power") ^{a)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	183,894	180,562
PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW")	Perdagangan dan pembangkitan listrik/Trading and power plant services	Indonesia	2013	100%	100%	162,676	168,662
PT Puradika Bongkar Muat Makmur ("PBMM")	Jasa/Services	Indonesia	2013	100%	100%	3,031	2,457
PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia ("RLI")	Jasa/Services	Indonesia	-	100%	100%	947	1,070
PT Indonesia Multi Purpose Terminal ("IMPT")	Jasa pengelolaan terminal/ Terminal handling services	Indonesia	2013	85%	85%	2,689	2,792
PT Mustika Indah Permai ("MIP")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	75%	75%	42,049	39,668
PT Bukit Enim Energi ("BEE")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	61%	61%	566	703
PT Adaro Mining Technologies ("AMT") ^{a)}	Jasa/Services	Indonesia	-	100%	100%	36,162	37,451

Lampiran 5/5 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Struktur grup (lanjutan)

b. Group structure (continued)

	Kegiatan usaha/ Business activity	Kedudukan/ Domicile	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Total aset (dalam ribuan Dolar AS, sebelum eliminasi)/ Total assets (in thousands of US Dollars, before elimination)	
				2015	2014	2015	2014
<u>Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries (lanjutan/continued)</u>							
PT Adaro Eksplorasi Indonesia ("AEI")	Jasa/Services	Indonesia	2007	100%	100%	1,764	2,738
PT Bhakti Energi Persada ("BEP") ^{a)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	10%	10%	65,437	59,248
PT Persada Multi Bara ("PMB")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	10%	10%	13,145	13,138
PT Khazana Bumi Kalimantan ("KBK")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	9%	9%	5,438	5,438
PT Bumi Kaliman Sejahtera ("BKS")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	9%	9%	8,033	8,010
PT Telen Eco Coal ("TEC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	10%	10%	11,733	11,713
PT Bumi Murau Coal ("BMC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	10%	10%	4,116	4,070
PT Birawa Pandu Selaras ("BPS")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	9%	9%	526	453
PT Tri Panuntun Persada ("TPP")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	9%	9%	446	392
PT Wahau Tutung Investindo ("WTI")	Perdagangan dan jasa konstruksi/ Trading and construction services	Indonesia	-	10%	10%	9,226	8,019
PT Bhakti Kutai Transportindo ("BKT")	Transportasi/ Transportation	Indonesia	-	6%	6%	174	136
PT Bukit Bara Alampersada ("BBA") ^{a)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	10%	10%	6,230	5,233
PT Bhakti Kumala Sakti ("BK")	Jasa/Services	Indonesia	-	10%	10%	2	6
PT Wahau Sumber Alam ("WSA")	Jasa/Services	Indonesia	-	10%	10%	64	73
PT Etam Sukses Sejahtera ("ESS") ^{b)}	Jasa/Services	Indonesia	-	10%	-	338	-
PT Murau Selo Sejahtera ("MSS") ^{b)}	Jasa/Services	Indonesia	-	10%	-	1	-
PT Sumber Guna Alam Lestari ("SGAL") ^{b)}	Jasa/Services	Indonesia	-	10%	-	1	-
PT Sarana Rekreasi Mandiri ("SRM")	Jasa/Services	Indonesia	-	100%	100%	7	8
PT Agri Multi Lestari ("AML")	Peternakan/ Farming	Indonesia	-	100%	-	723	-
PT Paramitha Cipta Sarana ("PCS")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	75%	75%	38,301	39,495
PT Semesta Centramas ("SCM")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	2014	75%	75%	34,225	51,225
PT Laskar Semesta Alam ("LSA")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	75%	75%	2,524	799

^{a)} dan entitas anak/and subsidiaries

^{b)} diakuisisi tahun 2015/acquired in 2015

^{c)} dilikuidasi tahun 2015/liquidated in 2015

^{d)} dalam proses likuidasi/in liquidation process

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

**c. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan
Pertambangan Batubara**

Adaro melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") antara Adaro dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA"), dahulu Perusahaan Negara Tambang Batubara, tertanggal 16 November 1982. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996 dan perubahan PKP2B No. J2/Ji.DU/52/82 antara PTBA dan Adaro tertanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA dalam PKP2B dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi, efektif sejak 1 Juli 1997.

Berdasarkan ketentuan PKP2B, Adaro merupakan kontraktor Pemerintah yang bertanggung jawab atas operasi penambangan batubara di area yang berlokasi di Kalimantan Selatan. Adaro memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 1 Oktober 1992 dengan memproduksi batubara di *area of interest* Paringin. Adaro berhak atas 86,5% batubara yang diproduksi dan 13,5% sisanya merupakan bagian Pemerintah. Namun demikian, bagian produksi Pemerintah, dalam praktiknya, dibayarkan dengan kas pada saat penjualan batubara telah selesai. Dengan demikian, jumlah royalti terutang yang dibayar dengan kas kepada Pemerintah bergantung pada jumlah penjualan aktual pada periode terkait.

Pada tanggal 18 September 2014, Adaro telah menandatangani Nota Kesepahaman ("MOU") dengan Pemerintah untuk memperbarui PKP2B Adaro. MOU ini ditandatangani dalam rangka proses renegotiasi penyesuaian Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara sebagaimana diamanatkan oleh Pasal 169 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, yang hanya berkaitan dengan 6 (enam) isu strategis yaitu: (i) Wilayah PKP2B, (ii) Kelanjutan Operasi Pertambangan, (iii) Penerimaan Negara, (iv) Kewajiban Pengolahan Dalam Negeri, (v) Kewajiban Divestasi, dan (vi) Penggunaan Tenaga Kerja Lokal, Barang-Barang, dan Jasa Dalam Negeri. Adaro yakin bahwa persyaratan yang direvisi tersebut tidak memiliki dampak yang material terhadap operasional atau posisi keuangan Adaro.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

c. Coal Cooperation Agreement

Adaro's activities are governed by the provisions of a Coal Cooperation Agreement (the "CCA") which was entered into by Adaro and PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA"), formerly Perusahaan Negara Tambang Batubara, on 16 November 1982. Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996 and the amendment to CCA No. J2/Ji.DU/52/82 between PTBA and Adaro on 27 June 1997, all of the rights and obligations of PTBA under the CCA were transferred to the Government of the Republic of Indonesia (the "Government") represented by the Minister of Mines and Energy, effective from 1 July 1997.

Under the terms of the CCA, Adaro acts as a contractor to the Government, and is responsible for coal mining operations in an area located in South Kalimantan. Adaro commenced its 30-year operating period on 1 October 1992 with coal produced from the Paringin area of interest. Adaro is entitled to 86.5% of the coal produced, with the remaining 13.5% being the Government's share of production. However, the Government's share of production is, in practice, settled in cash when the sales of coal are actually completed. Therefore, the amount of royalty payable that is settled in cash to the Government depends on the actual volume of sales made in that particular period.

On 18 September 2014, Adaro signed a Memorandum of Understanding ("MOU") with the Government to amend its CCA. This MOU was signed in the framework of the renegotiation process adjustment of the CCA as mandated by Article 169 of Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining, which only related to six strategic issues: (i) CCA area, (ii) the continuation of Mining Operations, (iii) State Revenue, (iv) Obligations of Domestic Processing, (v) Obligations to Divest and (vi) Use of Local Labour, Goods and Domestic Services. Adaro believes that the revised terms will not have a material impact on the operations or financial position of Adaro.

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

1. **UMUM** (lanjutan)c. **Perjanjian Kerjasama Pengusahaan
Pertambangan Batubara** (lanjutan)

Pendapatan Adaro mencerminkan 100% penjualan batubara dan beban royalti kepada Pemerintah dibukukan sebagai bagian dari beban pokok pendapatan (Catatan 31).

d. **Perjanjian Kerjasama**

Pada tanggal 25 Agustus 1990, IBT mengadakan Perjanjian Dasar dengan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) (dahulu Perum Pelabuhan III) ("Pelindo III") untuk pembangunan, pengembangan, dan pengelolaan Pelabuhan Umum Batubara di Pulau Laut, Kalimantan Selatan. Pada tanggal 10 November 1994, IBT dan Pelindo III mengubah Perjanjian Dasar menjadi Perjanjian Kerjasama ("Perjanjian"). Berdasarkan Perjanjian, IBT memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 21 Agustus 1997 dan mempunyai kewajiban untuk membayar royalti kepada Pelindo III sebesar persentase tertentu dari nilai pendapatan jasa pengelolaan terminal curah batubara.

Pada tanggal 18 Agustus 2009, IBT dan Pelindo III melakukan perubahan pada Perjanjian sehubungan dengan perluasan usaha IBT yang sekarang termasuk pengelolaan terminal curah cair. Berdasarkan perubahan tersebut, IBT mempunyai kewajiban untuk membayar kepada Pelindo III sebagian dari imbalan penanganan atas jasa pengelolaan terminal curah cair sebesar jumlah tertentu per ton untuk kegiatan bongkar dan muat.

Pada tanggal 9 Februari 2011, IBT dan Pelindo III telah menyetujui untuk mengganti royalti atas jasa pengelolaan terminal curah batubara dari persentase tertentu dari nilai pendapatan menjadi tarif tetap per ton. Tarif tetap tersebut efektif sejak 1 Januari 2010 sampai dengan 20 Agustus 2012, yang kemudian diperpanjang hingga 20 Agustus 2017.

Pada tanggal 1 Oktober 2014, IBT dan Pelindo III menyetujui untuk mengubah jumlah sebagian dari imbalan penanganan atas jasa pengelolaan terminal curah cair per kiloliter untuk kegiatan bongkar dan muat.

1. **GENERAL** (continued)c. **Coal Cooperation Agreement** (continued)

Adaro's sales reflect 100% of the revenue generated from coal sales and the Government royalty expense is recorded as part of cost of revenue (Note 31).

d. **Cooperation Agreement**

On 25 August 1990, IBT entered into a Basic Agreement with PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) (formerly Perum Pelabuhan III) ("Pelindo III") for the construction, development and operation of a Public Coal Port in Pulau Laut, South Kalimantan. On 10 November 1994, IBT and Pelindo III amended the Basic Agreement to a Cooperation Agreement ("Agreement"). Under the terms of the Agreement, IBT commenced its 30-year operating period on 21 August 1997 and has an obligation to pay royalties to Pelindo III based on a certain percentage of the revenue from management services for the coal bulk terminal.

On 18 August 2009, IBT and Pelindo III amended the Agreement in relation to the expansion of IBT's business to include the management of the liquid bulk terminal. Under the amendment, IBT has an obligation to pay Pelindo III a share of the handling fee at a certain amount per tonne for unloading and loading liquid bulk terminal activities.

On 9 February 2011, IBT and Pelindo III further agreed to amend the royalty fee for the management of the coal bulk terminal services from a certain percentage of the revenue to a fixed rate per tonne. The fixed rate was effective from 1 January 2010 to 20 August 2012, and subsequently, extended to 20 August 2017.

On 1 October 2014, IBT and Pelindo III agreed to amend the shared amount of handling fee per kiloliter for unloading and loading liquid bulk terminal activities.

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

Pada tanggal 11 Agustus 2015, IBT dan Pelindo III menandatangani suatu Berita Acara Rapat dimana pada dasarnya disepakati keinginan dari para pihak untuk mengubah ruang lingkup kerjasama menjadi usaha patungan. Namun demikian, masing-masing pihak harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari para pemegang sahamnya untuk dapat merealisasikan rencana ini. Apabila rencana tersebut terealisasi, maka akan menggantikan Perjanjian Kerjasama yang berlaku saat ini.

e. Perjanjian Kerjasama Alur Barito

Pada tanggal 28 Agustus 2007, PT Ambang Barito Nusapersada ("Ambapers") menetapkan SDM sebagai pemenang mitra kerja sama untuk melaksanakan pengerukan Alur Barito, termasuk pengerukan mulut sungai, perawatan, dan pembiayaan proyek pengerukan alur tersebut. Pada tanggal 25 Maret 2008, SDM mengadakan Perjanjian Kerjasama dengan Ambapers untuk melaksanakan penunjukan tersebut. Jangka waktu perjanjian ini adalah 15 tahun sejak tanggal pengenaan imbalan (*fee*) jasa penggunaan alur oleh Ambapers. Selanjutnya, SDM diberi hak pertama untuk mempertimbangkan perpanjangan atau menolak perpanjangan kerjasama untuk lima tahun berikutnya, dengan jaminan dari Ambapers bahwa syarat dan ketentuan yang ditawarkan kepada pihak ketiga tidak akan lebih ringan atau lebih menguntungkan daripada syarat yang ditawarkan kepada SDM.

Ambapers mengenakan pungutan jasa alur untuk setiap kapal yang melalui Alur Barito berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Pendapatan dari pengelolaan alur ini akan dibagi antara pemerintah daerah, Ambapers, dan SDM berdasarkan proporsi yang telah ditetapkan, setiap tanggal lima bulan berikutnya.

1. GENERAL (continued)

d. Cooperation Agreement (continued)

On 11 August 2015, IBT and Pelindo III signed a certain Minutes of Meeting in which it is agreed in principle the parties' intention to amend the scope of its cooperation to become a joint venture. However, each party must first obtain the approval from respective shareholders in order to conclude this arrangement. The realisation of this plan will replace the prevailing Cooperation Agreement.

e. Barito Channel Cooperation Agreement

On 28 August 2007, PT Ambang Barito Nusapersada ("Ambapers") appointed SDM as a partnership winner to execute the dredging of the Barito Channel, which includes river-mouth dredging, maintenance dredging and financing the channel dredging project. On 25 March 2008, SDM entered into a Cooperation Agreement with Ambapers to execute this appointment. The term of the agreement is 15 years commencing on the date on which the channel utilisation service fee is charged by Ambapers. Afterwards, SDM will be given the first right to consider extension or refusal to extend for the next five years, with a guarantee from Ambapers that the terms and conditions offered to third parties will not be easier to satisfy or more beneficial than those offered to SDM.

Ambapers charges a channel fee for every ship that passes through the Barito Channel in accordance with the regulations set by the local government. Revenue from management of channel fees is distributed to the local government, Ambapers and SDM in the determined proportions on the fifth day of the following month.

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

f. Izin Usaha Pertambangan

Pada tanggal 31 Desember 2015, selain PKP2B yang dimiliki oleh Adaro, Grup memiliki izin usaha pertambangan sebagai berikut (tidak diaudit):

No	Surat Keputusan/Decree			Izin/Permit		Periode/ Period (Tahun/ Years)	Lokasi/Location
	Nomor/Number	Tanggal/Date	Oleh/By	Jenis/ Type	Pemegang/ Holder		
1	No. 503/188/KEP/ PERTAMBEN/2010	29 April 2010	Bupati Lahat/ Regent of Lahat	IUPOP	MIP	20	Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan/Lahat Regency, South Sumatera Province
2	No. 256/KPTS/ TAMBEN/2011	9 Maret/March 2011	Bupati Muara Enim/Regent of Muara Enim	IUPOP	BEE	20	Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan/Muara Enim Regency, South Sumatera Province
3	No. 540.1/K.288/ HK/V/2011	10 Mei/May 2011	Bupati Kutai Timur/Regent of East Kutai	IUPOP	BMC	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
4	No. 540.1/K.289/ HK/V/2011	10 Mei/May 2011	Bupati Kutai Timur/Regent of East Kutai	IUPOP	PMB	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
5	No. 540.1/K.490/ HK/V/2010	21 Mei/May 2010	Bupati Kutai Timur/Regent of East Kutai	IUPOP	TEC	28	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
6	No. 540.1/K.665/ HK/VIII/2012	6 Agustus/ August 2012	Bupati Kutai Timur/Regent of East Kutai	IUPOP	KBK	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
7	No. 540.1/K.666/ HK/VIII/2012	6 Agustus/ August 2012	Bupati Kutai Timur/Regent of East Kutai	IUPOP	BKS	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
8	No. 540.1/K.545/HK/VI/ 2013	11 Juni/June 2013	Bupati Kutai Timur/Regent of East Kutai	IUPOP	TPP	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
9	No. 540.1/K.546/HK/VI/ 2013	11 Juni/June 2013	Bupati Kutai Timur/Regent of East Kutai	IUPOP	BPS	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
10	No. 0466 K/30/ MEM/2015*	12 Februari/ February 2015	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("KESDM")/ Ministry of Energy and Mineral Resources ("MoEMR")	IUPOP	PCS	20 sampai dengan/ until 2029	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/Balangan Regency, South Kalimantan Province
11	No. 0427 K/30/ MEM/2015*	10 Februari/ February 2015	KESDM/MoEMR	IUPOP	SCM	20 sampai dengan/ until 2029	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/Balangan Regency, South Kalimantan Province
12	No. 0636 K/30/ MEM/2015	24 Februari/ February 2015	KESDM/MoEMR	IUPOP	LSA	20	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/Balangan Regency, South Kalimantan Province

IUPOP: Izin Usaha Pertambangan Operasi dan Produksi/Operation and Production Mining Business Permit

* IUPOP disesuaikan dalam rangka perubahan statusnya menjadi perusahaan penanaman modal asing/IUPOP adjusted due to changes in the status into foreign capital investment company

1. GENERAL (continued)

f. Mining Business Permits

As at 31 December 2015, other than the CCA entered into by Adaro, the Group had the following mining business permits (unaudited):

Lampiran 5/10 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk instrumen derivatif tertentu yang diakui berdasarkan nilai wajar, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau kompleks, atau area dimana asumsi dan estimasi yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 4.

b. Perubahan pada standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Grup melakukan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru/revisi yang berlaku efektif pada tahun 2015. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group. These policies have been consistently applied to all the years presented, unless otherwise stated.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The Group's consolidated financial statements have been prepared in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards and the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for certain derivative instruments which are recognised at fair value, and using the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards

The Group adopted new/revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS") that are effective in 2015. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

Lampiran 5/11 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan pada standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Penerapan dari standar akuntansi berikut oleh Grup, yang berlaku efektif 1 Januari 2015, menyebabkan perubahan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- PSAK No. 1 (revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan" mengenai penghasilan komprehensif lain. Perubahan yang utama adalah persyaratan Grup untuk mengelompokkan hal-hal yang disajikan sebagai 'penghasilan komprehensif lain' berdasarkan apakah hal-hal tersebut berpotensi untuk direklasifikasi ke laporan laba rugi selanjutnya (penyesuaian reklasifikasi).
- PSAK No. 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja". Standar ini mengatur semua keuntungan/(kerugian) aktuarial dari kewajiban imbalan pasca kerja harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain sedangkan biaya jasa lalu diakui pada laba rugi. Standar ini juga mengharuskan Grup mengganti biaya bunga dan hasil yang diharapkan dari aset program dengan jumlah bunga neto yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas/(aset) neto atas manfaat pasti. Dampak perubahan standar yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian disajikan pada Catatan 3. Revisi standar ini juga mensyaratkan pengungkapan yang lebih ekstensif. Pengungkapan tersebut telah diterapkan di Catatan 23.
- PSAK No. 46 (revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Standar ini mengatur mengenai pajak final yang sudah tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan. Dampak perubahan standar yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian disajikan pada Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards (continued)

The following standards have been adopted by the Group for the first time for the financial year beginning on or after 1 January 2015 and have a material impact on the Group's consolidated financial statements:

- SFAS No. 1 (revised 2013), "Presentation of Financial Statements" regarding other comprehensive income. The main change resulting from these amendments is a requirement for entities to group items presented in 'other comprehensive income' (OCI) on the basis of whether they are potentially reclassifiable to profit or loss subsequently (reclassification adjustments).
- SFAS No. 24 (revised 2013), "Employee Benefits". The standard requires all actuarial gains/(losses) of post-employment benefit obligations to be recognised immediately in other comprehensive income while the past service cost is recognised in profit or loss. It also requires the Group to replace interest cost and expected return on plan assets with a net interest amount that is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability/(asset). The impact of this revised standard on the consolidated financial statements is presented in Note 3. This revised standard also requires more extensive disclosures. These have been provided in Note 23.
- SFAS No. 46 (revised 2014), "Income Taxes". This standard prescribes that final tax does not satisfy the criteria of income tax. The impact of this revised standard on the consolidated financial statements is presented in Note 3.

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Perubahan pada standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Penerapan dari standar akuntansi berikut oleh Grup, yang berlaku efektif 1 Januari 2015, menyebabkan perubahan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup: (lanjutan)

- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain". Standar ini mengatur pengungkapan seluruh bentuk kepemilikan di entitas lain, termasuk pengaturan bersama, entitas asosiasi, entitas terstruktur dan *off balance sheet vehicles* lainnya. Dampak standar yang baru tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian disajikan pada Catatan 12.
- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar". Standar ini bertujuan untuk meningkatkan konsistensi dan mengurangi kompleksitas dengan memberikan definisi yang tepat atas nilai wajar dan sumber tunggal atas pengukuran nilai wajar dan syarat pengungkapan. Dampak standar yang baru tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian disajikan pada Catatan 43.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Grup, namun tidak menimbulkan dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah:

- PSAK No. 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (revisi 2013), "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 48 (revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama"
- ISAK No. 26 (revisi 2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"
- ISAK No. 15 (revisi 2015), "Batas Atas Imbalan Pasti"

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards (continued)

The following standards have been adopted by the Group for the first time for the financial year beginning on or after 1 January 2015 and have a material impact on the Group's consolidated financial statements: (continued)

- SFAS No. 67, "Disclosures of Interest in Other Entities". This standard includes the disclosure requirements for all forms of interests in other entities, including joint arrangements, associates, structured entities and other off balance sheet vehicles. The impact of the above new standard on the consolidated financial statements is presented in Note 12.
- SFAS No. 68, "Fair Value Measurement". This standard aims to improve consistency and reduces complexity by providing a precise definition of fair value and a single source of fair value measurement and disclosure requirements. The impact of the above new standard on the consolidated financial statements is presented in Note 43.

The adoption of the new or revised standards and interpretations, which are relevant to the Group's operation, but did not result in a material effect on the consolidated financial statements are as follows:

- SFAS No. 4 (revised 2013), "Separate Financial Statements"
- SFAS No. 15 (revised 2013), "Investment in Associates and Joint Ventures"
- SFAS No. 48 (revised 2014), "Impairment of Assets"
- SFAS No. 50 (revised 2014), "Financial Instruments: Presentation"
- SFAS No. 55 (revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- SFAS No. 60 (revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures"
- SFAS No. 65, "Consolidated Financial Statements"
- SFAS No. 66, "Joint Arrangements"
- ISFAS No. 26 (revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives"
- ISFAS No. 15 (revised 2015), "The Limit of a Defined Benefit Asset"

Lampiran 5/13 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar, amandemen, dan penyesuaian atas PSAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") yang tidak diwajibkan untuk periode pelaporan 31 Desember 2015 dan tidak diterapkan lebih awal oleh Grup:

(i) Amandemen yang diterbitkan di tahun 2015

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan - Prakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama - Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- Amandemen PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri - Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri"
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap - Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- Amandemen PSAK No. 19, "Aset Takberwujud - Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja - Program Imbalan Pasti: luran Pekerja"
- Amandemen PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian - Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- Amandemen PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama: Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama"
- Amandemen PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain - Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- PSAK No. 69, "Agriculture"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards (continued)

Certain standards, amendments and improvements of SFAS issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK-IAI") that are not mandatory for 31 December 2015 reporting periods and have not been early adopted by the Group are as follows:

(i) Amendments issued in 2015

- The amendments to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements - Disclosures Initiative"
- The amendments to SFAS No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures - Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
- The amendments to SFAS No. 4, "Separate Financial Statements - Equity Method in Separate Financial Statements"
- The amendments to SFAS No. 16, "Property, Plant and Equipment - Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortisation"
- The amendments to SFAS No. 19, "Intangible Assets - Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortisation"
- The amendments to SFAS No. 24, "Employee Benefits - Defined Benefit Plans: Employee Contributions"
- The amendments to SFAS No. 65, "Consolidated Financial Statements - Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
- The amendments to SFAS No. 66, "Joint Arrangements: Accounting for Acquisitions of Interests"
- The amendments to SFAS No. 67, "Disclosure of Interests in Other Entities - Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
- SFAS No. 69, "Agriculture"

Lampiran 5/14 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan pada standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar, amandemen, dan penyesuaian atas PSAK yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI yang tidak diwajibkan untuk periode pelaporan 31 Desember 2015 dan tidak diterapkan lebih awal oleh Grup: (lanjutan)

(ii). Interpretasi standar yang diterbitkan di tahun 2015

- ISAK No. 30, "Pungutan"
- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi"

(iii) Penyesuaian standar yang diterbitkan di tahun 2015

- PSAK No. 5 (penyesuaian 2015), "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 13 (penyesuaian 2015), "Investasi Properti"
- PSAK No. 16 (penyesuaian 2015), "Aset Tetap"
- PSAK No. 19 (penyesuaian 2015), "Aset Takberwujud"
- PSAK No. 22 (penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 25 (penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53 (penyesuaian 2015), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 68 (penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar",

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards (continued)

Certain standards, amendments and improvements of SFAS issued by DSAK-IAI that are not mandatory for 31 December 2015 reporting periods and have not been early adopted by the Group are as follows: (continued)

(i). Interpretation of standards issued in 2015

- ISFAS No. 30, "Levies"
- ISFAS No. 31, "Interpretation of Scope SFAS No. 13: Investment Property"

(iii) Improvements of standards issued in 2015

- SFAS No. 5 (revised 2015), "Operating Segments"
- SFAS No. 7 (revised 2015), "Related Party Disclosures"
- SFAS No. 13 (revised 2015), "Investment Property"
- SFAS No. 16 (revised 2015), "Property, Plant and Equipment"
- SFAS No. 19 (revised 2015), "Intangible Assets"
- SFAS No. 22 (revised 2015), "Business Combinations"
- SFAS No. 25 (revised 2015), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- SFAS No. 53 (revised 2015), "Share Based Payments"
- SFAS No. 68 (revised 2015), "Fair Value Measurement"

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Group's consolidated financial statements.

Lampiran 5/15 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

i. Entitas anak

i.1. Konsolidasi

Entitas anak merupakan semua entitas (termasuk entitas bertujuan khusus), dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Saldo, transaksi, penghasilan, dan beban intra kelompok usaha dieliminasi. Keuntungan dan kerugian hasil dari transaksi intra kelompok usaha yang diakui dalam aset juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah seperlunya untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan oleh Grup.

i.2. Akuisisi

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat setiap kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk mengakuisisi entitas anak adalah nilai wajar seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui oleh pihak pengakuisisi kepada pemilik sebelumnya dari entitas yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup.

Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar setiap aset dan liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi dan liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diambil alih, yang diperoleh dalam kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation

i. Subsidiaries

i.1. Consolidation

Subsidiaries are all entities (including structured entities), over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are de-consolidated from the date when that control ceases.

Intragroup balances, transactions, income and expenses are eliminated. Profits and losses resulting from intragroup transactions that are recognised in assets are also eliminated. The accounting policies of subsidiaries have been amended where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

i.2. Acquisition

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group.

The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair value at the acquisition date.

Lampiran 5/16 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

i.2. Akuisisi (lanjutan)

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, Grup akan mengukur kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pada pihak yang diakuisisi sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dicatat dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih antara imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali dalam pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepemilikan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi, dibandingkan dengan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih teridentifikasi yang diakuisisi, dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih kecil dari nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi entitas anak yang diakuisisi dan pengukuran atas seluruh jumlah tersebut telah ditelaah, dalam hal pembelian dengan diskon, selisih tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi.

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

i. Subsidiaries (continued)

i.2. Acquisition (continued)

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statements of financial position, separate from the owner of the parent's entity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the Group will remeasure its previously held equity interest in the acquiree at its acquisition date and recognise the resulting gain or loss, if any, in profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or a liability are recognised in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If those amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the subsidiary acquired and the measurement of all amounts has been reviewed, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

ii. Perubahan kepemilikan atas entitas anak tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan bagiannya atas jumlah tercatat aset neto yang diperoleh dicatat dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

iii. Pelepasan entitas anak

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang. Jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya juga direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh PSAK lain.

Sisa investasi pada entitas anak terdahulu diakui sebesar nilai wajarnya. Setiap perbedaan antara nilai tercatat sisa investasi pada tanggal hilangnya pengendalian dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

iv. Entitas asosiasi dan ventura bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan, dan biasanya Grup memiliki 20% atau lebih hak suara, tetapi tidak melebihi 50% hak suara. Investasi pada entitas asosiasi dicatat pada laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Ventura bersama merupakan pengaturan bersama antara beberapa pihak yang melakukan kesepakatan pengendalian bersama yang memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Ventura bersama ini menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

ii. Changes in ownership interest in subsidiaries without loss of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

iii. Disposal of subsidiaries

When the Group loses control of a subsidiary, the Group derecognises the assets (including any *goodwill*) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost. Amounts previously recognised in other comprehensive income are also reclassified to profit or loss, or transferred directly to retained earnings if required under other SFAS.

Any investment retained in the former subsidiary is recognised at its fair value. The difference between the carrying amount of the investment retained at the date when the control is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

iv. Associates and joint ventures

Associates are entities over which the Group has significant influence, but not control, generally accompanied by a shareholding giving rise to voting rights of 20% and above but not exceeding 50%. Investment in associates are accounted for in the consolidated financial statements using the equity method less impairment losses, if any.

A joint venture is a joint arrangement in which the parties that share joint control have rights to the net assets of the arrangement. Joint ventures are accounted for using the equity method less impairment losses, if any.

Lampiran 5/18 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iv. Entitas asosiasi dan ventura bersama
(lanjutan)

- **Akuisisi**

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diserahkan, instrumen ekuitas yang diterbitkan atau liabilitas yang timbul atau diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berhubungan langsung dengan akuisisi.

Goodwill pada entitas asosiasi atau ventura bersama merupakan selisih lebih yang terkait dengan biaya perolehan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dengan bagian Grup atas nilai wajar neto aset teridentifikasi dari entitas asosiasi atau ventura bersama dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi.

- **Metode ekuitas**

Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura bersama setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian Grup atas pendapatan komprehensif lainnya setelah tanggal perolehan diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya. Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi atau ventura bersama setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi atau ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Associates and joint ventures
(continued)

- **Acquisitions**

Investment in an associate or a joint venture is initially recognised at cost. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets transferred, equity instruments issued or liabilities incurred or assumed as at the date of exchange, plus costs directly attributable to the acquisition.

Goodwill on an associate or a joint venture represents the excess of the cost of acquisition of the associate or joint venture over the Group's share of the fair value of the identifiable net assets of the associate or joint venture and is included in the carrying amount of the investment.

- **Equity method of accounting**

In applying the equity method of accounting, the Group's share of its associate's or joint venture's post-acquisition profits or losses is recognised in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognised in other comprehensive income. These post-acquisition movements and distributions received from an associate or a joint venture are adjusted against the carrying amounts of the investment.

When the Group's share of the losses of an associate or a joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, including any other unsecured non-current receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the associate or joint venture.

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iv. Entitas asosiasi dan ventura bersama
(lanjutan)

- **Metode ekuitas** (lanjutan)

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi atau ventura bersama dieliminasi sebesar bagian Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi atau ventura bersama akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup.

Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dan mengakui selisih tersebut pada laba rugi.

- **Pelepasan**

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dihentikan pengakuannya apabila Grup tidak lagi memiliki pengaruh signifikan. Grup mengukur investasi yang tersisa sebesar nilai wajar. Selisih antara jumlah tercatat investasi yang tersisa pada tanggal hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Associates and joint ventures
(continued)

- **Equity method of accounting**
(continued)

Unrealised gains on transactions between the Group and its associate or joint venture are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate or joint venture. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of impairment of the asset transferred. The accounting policies of the associate or joint venture have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

Dividend receivable from an associate or a joint venture is recognised as a reduction in the carrying amount of the investment.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate or joint venture is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and joint venture and its carrying value and recognises the amount in profit or loss.

- **Disposals**

Investment in an associate or a joint venture is derecognised when the Group loses significant influence and any retained equity interest in the entity is remeasured at its fair value. The difference between the carrying amount of the retained interest at the date when significant influence is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

Lampiran 5/20 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iv. Entitas asosiasi dan ventura bersama
(lanjutan)

- **Pelepasan** (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan sebagian atau dilusi yang timbul pada investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dimana pengaruh signifikan masih dipertahankan diakui dalam laba rugi dan hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada pendapatan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laba rugi.

d. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar Amerika Serikat ("AS\$" atau "Dolar AS"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan penyajian Grup.

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Associates and joint ventures
(continued)

- **Disposals** (continued)

Gains and losses arising from partial disposals or dilutions of investment in an associate and joint venture in which significant influence is retained are recognised in profit or loss, and only a proportionate share of the amount previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

d. Foreign currency translation

i. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in United States Dollars ("US\$" or "US Dollars"), which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency.

ii. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

Lampiran 5/21 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

ii. Transaksi dan saldo (lanjutan)

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam Dolar AS penuh):

	<u>2015</u>
Rupiah 10.000 ("Rp")	0.72
Pound Sterling ("£")	1.48
Dolar Singapura ("S\$")	0.71
Dolar Australia ("A\$")	0.73
Euro ("€")	1.09
Yen 100 ("¥")	0.83
Dolar Hongkong ("HK\$")	0.13

iii. Entitas dalam Grup

Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari entitas anak (tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian Perusahaan, ditranslasikan dalam mata uang penyajian Perusahaan sebagai berikut:

- (a) Aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dijabarkan pada kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian tersebut;
- (b) Penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi); dan
- (c) Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Foreign currency translation (continued)

ii. Transactions and balances (continued)

As at the consolidated statement of financial position dates, the exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, were as follows (full US Dollar amount):

	<u>2014</u>	
	0.80	Rupiah 10,000 ("Rp")
	1.56	Pound Sterling ("£")
	0.76	Singapore Dollars ("S\$")
	0.82	Australian Dollars ("A\$")
	1.22	Euro ("€")
	0.84	Yen 100 ("¥")
	0.12	Hong Kong Dollars ("HK\$")

iii. Group companies

The results of the operations and financial positions of all subsidiaries (none of which has the currency of a hyperinflationary economy) that have a functional currency which is different from the Company's presentation currency are translated into the Company's presentation currency as follows:

- (a) The assets and liabilities presented in the consolidated statement of financial position are translated at the closing rate at the date of the consolidated statement of financial position;
- (b) The income and expenses for each profit or loss are translated at average exchange rates (unless this average is not a reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevailing on the transaction dates, in which case the income and expenses are translated at the rate on the dates of the transactions); and
- (c) All of the resulting exchange differences are recognised in other comprehensive income.

Lampiran 5/22 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

f. Piutang

Piutang usaha adalah jumlah terutang dari pelanggan atas penjualan batubara dan listrik atau jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha biasa. Piutang non-usaha merupakan jumlah terutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa. Jika piutang diperkirakan tertagih dalam satu tahun atau kurang, piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, jika efek pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi pada awalnya disajikan sebagai aset tidak lancar kecuali jika ada alasan tertentu untuk disajikan sebagai aset lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

g. Persediaan

Persediaan batubara dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang yang mencakup biaya penambangan, biaya tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya, dan alokasi bagian biaya tidak langsung variabel dan tetap yang berkaitan dengan kegiatan penambangan. Biaya tersebut tidak termasuk biaya pinjaman. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

f. Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for coal and electricity sold or services performed in the ordinary course of business. Non-trade receivables are amounts arising from transactions outside of the ordinary course of business. If the collection of the receivables is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less provision for impairment.

Non-trade receivables from related parties are initially presented as non-current assets unless there are specific reasons for them to be presented as current assets in the consolidated statement of financial position.

g. Inventories

Coal inventories are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined based on the weighted average method which includes mining costs, direct labor costs, other direct costs and an appropriate portion of fixed and variable overheads related to mining operations. It excludes borrowing costs. The net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Persediaan (lanjutan)

Persediaan suku cadang, bahan bakar, minyak pelumas, perlengkapan dan bahan pendukung dinilai dengan harga perolehan dikurangi dengan provisi persediaan usang dan bergerak lambat. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Provisi persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban produksi pada periode digunakan.

h. Aset keuangan

i. Klasifikasi, pengakuan, dan pengukuran

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: (i) nilai wajar melalui laba rugi, (ii) dimiliki hingga jatuh tempo, (iii) pinjaman dan piutang, dan (iv) tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang.

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Mereka dimasukkan sebagai aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir tanggal pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman dan piutang Grup terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman ke pihak ketiga, dan pinjaman ke pihak berelasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Inventories (continued)

Spare parts, fuel, lubricants, tools and supplies are valued at cost less a provision for obsolete and slow moving inventory. Cost is determined based on the weighted average method. A provision for obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to production costs in the period in which they are used.

h. Financial assets

i. Classification, recognition and measurement

The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) fair value through profit or loss, (ii) held-to-maturity investments, (iii) loans and receivables, and (iv) available-for-sale. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

As at 31 December 2015 and 2014, the Group only has financial assets classified as loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for those with maturities greater than 12 months after the end of the reporting date. These are classified as non-current assets. The Group's loans and receivables comprise cash and cash equivalents, restricted time deposits, trade receivables, other receivables, loan to a third party and loan to a related party.

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

h. Aset keuangan (lanjutan)

h. Financial assets (continued)

i. Klasifikasi, pengakuan, dan pengukuran (lanjutan)

i. Classification, recognition and measurement (continued)

Pinjaman dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables are initially recognised at fair value including directly attributable transaction costs and are subsequently carried at amortised cost using the effective interest method.

Lihat Catatan 2i untuk kebijakan akuntansi Grup atas instrumen keuangan derivatif.

Refer to Note 2i for the Group's accounting policy on derivative financial instruments.

ii. Penghentian pengakuan

ii. Derecognition

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

iii. Saling hapus antar instrumen keuangan

iii. Offsetting financial instruments

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

iv. Penurunan nilai aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

iv. Impairment of financial assets carried at amortised cost

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa kerugian), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or a group of financial assets that can be reliably estimated.

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

h. Aset keuangan (lanjutan)

h. Financial assets (continued)

**iv. Penurunan nilai aset keuangan yang
dicatat berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi** (lanjutan)

**iv. Impairment of financial assets carried
at amortised cost** (continued)

Bukti penurunan nilai termasuk indikasi bahwa debitur atau kelompok debitur sedang mengalami kesulitan keuangan signifikan, terjadi wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, terdapat kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan dimana data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan dalam tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganisation, and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi. Jika suatu pinjaman memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif saat ini yang ditentukan berdasarkan kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

For the loans and receivables category, the amount of loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flow (excluding future credit losses that have not yet been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui dalam laba rugi.

If, during a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in profit or loss.

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**i. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas
lindung nilai**

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui sebesar harga wajar tanggal kontrak derivatif dimulai dan selanjutnya dinilai kembali sebesar nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung apakah derivatif tersebut merupakan instrumen lindung nilai dan jika demikian sifat objek yang dilindungi nilainya. Grup mengelompokkan derivatif tertentu sebagai (a) lindung nilai atas nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai wajar); atau (b) lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau transaksi yang diperkirakan kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas).

Pada saat terjadinya transaksi, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat terjadinya dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan untuk transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam rangka saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas *item* yang dilindung nilai.

Nilai penuh derivatif lindung nilai dikelompokkan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang apabila jatuh tempo *item* yang dilindung nilai tersebut melebihi 12 bulan dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek apabila jatuh tempo *item* lindung nilai tersebut kurang dari 12 bulan dari tanggal pelaporan.

(i) lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai atas nilai wajar, dicatat dalam laba rugi, bersamaan dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset atau liabilitas lindung nilai terkait dengan risiko lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif lindung nilai atas nilai wajar diakui dalam laba rugi, di baris yang sama dengan perubahan nilai wajar *item* lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Derivative financial instruments and
hedging activities**

Derivative financial instruments are initially recognised at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument and, if so, on the nature of the item being hedged. The Group designates certain derivatives as either (a) hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or a firm commitment (fair value hedge); or (b) hedges of a particular risk associated with a recognised asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge).

The Group documents at the inception of the transaction the relationship between hedging instruments and hedging items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking hedge transactions. The Group also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in the fair value or cash flow from hedged items.

The full value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is more than 12 months and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months since the reporting date.

(i) *fair value hedge*

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recognised in profit or loss, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The gain or loss relating to the effective portion of such a fair value hedge is recognised in profit or loss in the same line of changes as the fair value of the hedge items to which it is charged. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in profit or loss.

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**i. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas
lindung nilai (lanjutan)**

(ii) lindung nilai arus kas

Bagian efektif perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya. Keuntungan atau kerugian yang terkait bagian yang tidak efektif diakui dalam laba rugi.

Jumlah yang diakumulasikan dalam pendapatan komprehensif lainnya di ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada saat *item* lindung nilai mempengaruhi laba rugi. Keuntungan atau kerugian terkait bagian efektif lindung nilai arus kas diakui dalam laba rugi, di baris yang sama dengan *item* lindung nilai. Akan tetapi, ketika prakiraan transaksi lindung nilai menimbulkan aset non-keuangan (contohnya persediaan atau aset tetap), keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan di ekuitas akan dialihkan dari ekuitas dan dimasukkan di dalam pengukuran awal harga perolehan aset tersebut. Jumlah yang ditangguhkan pada akhirnya diakui dalam akun beban pokok pendapatan apabila terkait dengan persediaan atau dalam akun beban penyusutan apabila terkait dengan aset tetap.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan diakui pada saat prakiraan transaksi terjadi dalam laba rugi. Apabila prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dicatat di bagian ekuitas segera dialihkan dalam laba rugi.

Perubahan nilai wajar dari derivatif yang tidak ditetapkan atau tidak memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai diakui secara langsung dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Derivative financial instruments and
hedging activities (continued)**

(ii) cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in profit or loss.

Amounts accumulated in other comprehensive income within equity are reclassified to profit or loss in the period when the hedged item affects profit or loss. The gain or loss relating to the effective portion of the cash flow hedge is recognised in profit or loss in the same line as the hedged items to which it is usually charged. However, when the forecast transaction that is being hedged against results in the recognition of a non-financial asset (for example, inventory or fixed assets), the gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the asset. The deferred amounts are ultimately recognised in cost of revenue in the case of inventory or in depreciation in the case of fixed assets.

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to profit or loss.

Changes in the fair value of any derivative instruments that are not designated or do not qualify for hedge accounting are recognised immediately in profit or loss.

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Aset tetap

Hak atas tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya hukum awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah dan biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Pada awalnya, semua aset tetap diakui sebesar harga perolehan dan setelahnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset tetap, kecuali aset tetap Adaro, disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	10 - 20
Infrastruktur	5 - 30
Pembangkit listrik	25
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	4 - 30
Kapal	5 - 25
Peralatan kantor	4 - 8
Jalan dan jembatan	10

Aset tetap Adaro disusutkan menggunakan metode garis lurus selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa PKP2B, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	7 - 20
Infrastruktur	8 - 20
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	2 - 10
Peralatan kantor	10
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	2 - 30
Jalan dan jembatan	7 - 30

j. Fixed assets

Land rights are recognised at cost and not depreciated.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to the renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised over the contractual life of the land rights.

Fixed assets are initially recognised at cost and subsequently carried at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Fixed assets, except for the fixed assets of Adaro, are depreciated using the straight-line method to their residual values over their expected useful lives as follows:

Buildings
Infrastructure
Power plant
Machinery, operational equipment and vehicles
Vessels
Office equipment
Road and bridges

The fixed assets of Adaro are depreciated using the straight-line method over the lesser of the estimated useful lives of the assets, the life of the mine or the term of the CCA, stated as follows:

Buildings
Infrastructure
Machinery, operational equipment and vehicles
Office equipment
Crushing and handling facilities
Roads and bridges

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

j. Aset tetap (lanjutan)

j. Fixed assets (continued)

Biaya-biaya yang terjadi setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang digantikan dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Masa manfaat, nilai sisa, dan metode penyusutan aset ditelaah, jika diperlukan, setidaknya disesuaikan, pada setiap akhir tahun buku. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laba rugi, ketika perubahan terjadi.

Assets' useful lives, residual values and depreciation methods are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each financial year. The effects of any revisions are recognised in profit or loss, when the changes arise.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah yang dapat dipulihkan (Catatan 21).

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount (Note 21).

Nilai tercatat aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual atau diserahkan pada Pemerintah, dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat pelepasan aset tetap tersebut diakui dalam laba rugi.

For assets which are no longer utilised or sold or surrendered to the Government, the carrying amounts are eliminated from the consolidated financial statements and the resulting gains or losses on disposals of fixed assets are recognised in profit or loss.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, fasilitas produksi serta pemasangan mesin, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

The accumulated costs of the construction of buildings and plants, production facilities and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to the fixed assets account when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date on which the assets are ready for use in the manner intended by management.

k. Goodwill

k. Goodwill

Goodwill timbul dari akuisisi entitas anak dan merupakan selisih imbalan yang ditransfer terhadap kepemilikan dalam nilai wajar neto atas aset, liabilitas, dan liabilitas kontinjensi teridentifikasi dan nilai wajar kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi.

Goodwill arises from the acquisition of subsidiaries, and represents the excess of the consideration transferred over the interest in net fair value of the net identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the acquiree and the fair value of the non-controlling interest in the acquiree.

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Goodwill (lanjutan)

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK"), atau kelompok UPK, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi.

l. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas-misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang belum siap digunakan-tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pembalikan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan disusutkan sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

k. Goodwill (continued)

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each Cash-Generating Unit ("CGU"), or group of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each CGU or group of CGUs to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at operating segment level.

l. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life-for example, goodwill or intangible assets not ready to use-are not subject to amortisation but are tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to disposal and its value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows. Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment losses for assets other than goodwill is recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised in profit or loss. The reversal should not result in the carrying amount of an asset exceeding what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognised at the date on which the impairment was reversed. Impairment losses relating to goodwill will not be reversed.

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

m. Aset eksplorasi dan evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis, dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

m. Exploration and evaluation assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, the determination of the technical feasibility and the assessment of the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditure comprises costs that are directly attributable to:

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- (i) the rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or
- (ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Capitalised costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets, which are recorded in fixed assets. General and administrative costs are allocated to exploration or evaluation assets only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapus-bukukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan - tambang dalam pengembangan".

Pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibiayakan pada saat terjadinya.

n. Properti pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasi secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha, dan hak pakai) yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "tambang dalam pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**m. Exploration and evaluation assets
(continued)**

Capitalised exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value on acquisition and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mining properties - mines under development".

Expenditure incurred before the entity has obtained the legal right to explore a specific area is expensed as incurred.

n. Mining properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use), which are recorded as fixed assets.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Properti pertambangan (lanjutan)

“Tambang dalam pengembangan” direklasifikasi ke “tambang yang berproduksi” pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

“Tambang dalam pengembangan” tidak diamortisasi sampai direklasifikasi menjadi “tambang yang berproduksi”.

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari “pertambangan yang berproduksi” apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

“Tambang yang berproduksi” (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. “Tambang yang berproduksi” didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan teridentifikasi yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

“Tambang dalam pengembangan” dan “tambang yang berproduksi” diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 21.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

n. Mining properties (continued)

“Mines under development” are reclassified as “mines in production” within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No amortisation is recognised for “mines under development” until they are reclassified as “mines in production”.

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of the “mines in production” when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise such expenditure is classified as a cost of production.

“Mines in production” (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortised using the unit-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. “Mines in production” will be depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are initially recognised as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

“Mines under development” and “mines in production” are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 21.

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Biaya pengupasan tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuang tanah penutup suatu tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang terjadi pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya produksi diakui sebagai biaya pengembangan tambang dan akan didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat untuk kepentingan Grup: (i) batubara yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) peningkatan akses ke badan batubara di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Grup mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan prinsip PSAK No. 14, "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah memberikan manfaat peningkatan akses menuju badan batubara di periode yang akan datang, Grup mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, memenuhi kriteria berikut:

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomik masa depan (peningkatan akses menuju badan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada Grup;
2. Grup dapat mengidentifikasi komponen badan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
3. Biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terkait dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Stripping costs

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalised as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits accruing to the Group: (i) coal that is processed into inventory in the current period and (ii) improved access to the coal body in future periods. To the extent that the benefit from the stripping activity is realised in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with the principles of SFAS No. 14, "Inventories". To the extent the benefit is improved access to the coal body, the Group recognises these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all of the following criteria are met:

1. *It is probable that the future economic benefit (improved access to the coal body) associated with the stripping activity will flow to the Group;*
2. *The Group can identify the component of the coal body for which access has been improved; and*
3. *The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Biaya pengupasan tanah (lanjutan)

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Grup mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batubara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Grup menggunakan ekspektasi volume material sisa tambang yang diekstrak dibandingkan dengan volume aktual untuk setiap volume produksi batubara.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Stripping costs (continued)

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of the coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping costs between the inventory produced and the stripping activity asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the expected volume of waste extracted compared with the actual volume, for a given volume of coal production.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less amortisation and impairment losses, if any. The stripping activity asset is amortised using the unit-of-production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is more appropriate.

Lampiran 5/36 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Biaya pengupasan tanah (lanjutan)

Perubahan pada ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi dinyatakan sebagai perubahan atas estimasi dan dicatat menggunakan basis prospektif.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat sebagai penambahan atau peningkatan dari aset yang ada, sehingga disajikan sebagai "properti pertambangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dimasukkan ke dalam basis biaya perolehan aset saat penentuan UPK dalam tujuan pengujian penurunan nilai.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Grup tidak memiliki biaya pengupasan lapisan tanah selama tahap produksi yang memenuhi kriteria untuk ditangguhkan seperti yang ditetapkan dalam kebijakan akuntansi Grup.

p. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang setelah tanggal pelaporan. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Stripping costs (continued)

Changes to the expected useful life of the identified component of the coal body are considered changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.

The stripping activity asset is accounted for as an addition to, or an enhancement of, an existing asset, therefore it has been presented as part of "mining properties" in the consolidated statement of financial position.

Stripping activity assets are included in the cost base of assets when determining a CGU for impairment assessment purposes.

As at the date of these consolidated financial statements, the Group did not have stripping costs during the production phase which qualify for deferral in accordance with the Group's accounting policies.

p. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less after the reporting date. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset atau aset-aset tertentu, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Sewa dimana porsi signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset dipertahankan oleh *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari *lessor*) dibebankan dalam laba rugi dengan metode garis lurus selama periode sewa.

Sewa aset tetap dimana Grup, sebagai *lessee*, memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewa atau nilai kini pembayaran sewa minimum. Kewajiban sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "utang sewa pembiayaan".

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara utang dan beban keuangan. Elemen bunga dari beban keuangan dibebankan dalam laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo utang yang tersisa pada setiap periode.

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa, kecuali ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa maka aset sewaan disusutkan secara penuh selama umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and an assessment of whether the fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

Leases of fixed assets where the Group as lessee has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset or the present value of the minimum lease payments. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in "finance lease payables".

Each lease payment is allocated between the payables and finance charges. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the payables for each period.

Fixed assets acquired under finance leases are depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term, unless there is reasonable certainty the Group will obtain ownership of the asset by the end of the lease term, in which case the leased asset is depreciated over its useful life.

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

r. Provisi

r. Provision

(i) Provisi pembongkaran, reklamasi, dan penutupan tambang

(i) Provision for decommissioning, mine reclamation and mine closure

Pemulihan, rehabilitasi, dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan atas area yang terganggu tersebut timbul selama penambangan.

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred in relation to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan. Kewajiban ini diukur pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed. This obligation is initially and subsequently measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate, that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arise during production are also charged to cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognised as a finance cost.

Provisi pembongkaran aset-aset tambang dan kegiatan pasca tambang terkait beserta peninggalan dan pembongkaran aset-aset berumur panjang dibentuk sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran bangunan, peralatan, fasilitas peremukan dan pengolahan, infrastruktur, dan fasilitas lainnya yang berasal dari pembelian, konstruksi atau pengembangan aset tersebut. Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut.

Provision for decommissioning of mining assets and related post mining activities as well as the abandonment and decommissioning of other long-lived assets is made for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long lived assets including the decommissioning of buildings, equipment, crushing and handling facilities, infrastructure and other facilities that resulted from the acquisition, construction or development of such assets. These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure which is expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation.

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

r. Provisi (lanjutan)

r. Provision (continued)

(i) Provisi pembongkaran, reklamasi, dan penutupan tambang (lanjutan)

(i) Provision for decommissioning, mine reclamation and closure (continued)

Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognised as a finance cost.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban pembongkaran yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of any outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate, will be added to or deducted from, the cost of the related asset in the current year. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is any such indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will record the impairment losses incurred, if any.

(ii) Provisi lain-lain

(ii) Other provisions

Provisi untuk biaya restrukturisasi, tuntutan hukum, hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penarikan aset, reklamasi, dan penutupan area pertambangan dan lainnya diakui ketika:

Provision for restructuring costs, legal claims, environmental issues that may not involve the retirement of an asset, reclamation and closure of mining areas and others is recognised when:

- Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif saat ini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- kemungkinan arus keluar sumber daya diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut; dan
- jumlahnya dapat diestimasi secara andal.

- the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events;
- it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and
- the amount can be reliably estimated.

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Provisi (lanjutan)

(ii) Provisi lain-lain (lanjutan)

Jika terdapat sejumlah kewajiban serupa, maka kemungkinan arus keluar untuk menyelesaikan kewajiban tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan secara keseluruhan kelompok kewajiban. Walaupun kemungkinan arus keluar untuk setiap pos kewajiban tersebut kecil, dapat saja terdapat kemungkinan besar dibutuhkan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kelompok kewajiban secara keseluruhan. Jika hal itu terjadi, maka provisi diakui.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

s. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai penarikan diakui dalam laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya-biaya yang dibayar untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dilakukan penarikan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan besar akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk biaya keuangan dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Provision (continued)

(ii) Other provisions (continued)

Where there are a number of similar obligations, the likelihood that an outflow will be required in a settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. Although the likelihood of an outflow for any one item may be small, it may well be probable that some outflow of resources will be needed to settle the class of obligations as a whole. If that is the case, a provision is recognised.

Provisions are measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Increase in the provision due to the passage of time is recognised as a finance cost.

s. Borrowings

Borrowings are recognised initially at their fair value, net of any transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowing, using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for financing cost and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

t. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diatribusikan dengan akuisisi, konstruksi atau produksi aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut sampai aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksudnya atau dijual. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset kualifikasian. Entitas menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian telah selesai.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

u. Imbalan kerja karyawan

(i) Imbalan pasca kerja

Skema pensiun diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomi syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Borrowing costs

Borrowing costs either directly or indirectly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalised as part of the cost of that asset until such time as the asset is substantially ready for its intended use or sale. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount spent on the qualifying asset. An entity shall cease capitalising borrowing costs when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying asset are complete.

All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

u. Employee benefits

(i) Post employment benefits

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior years. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

u. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

(i) Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Grup harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan") atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti. Program manfaat pasti adalah program pensiun yang ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan bunga obligasi pemerintah.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi.

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Employee benefits (continued)

(i) Post employment benefits (continued)

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Labour Law No. 13/2003 (the "Labour Law") or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law or the CLA sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans. A defined benefit plan is a pension plan that is defined as an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the *Projected Unit Credit* method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating to the terms of the related pension obligations. When there is no deep market for such bonds, the market rates of government bonds are used.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss.

The Group recognised gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment on settlement comprises change in the present value of the defined benefit obligation.

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

u. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

(i) Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana beban tersebut terjadi. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran kepada program asuransi pensiun yang dikelola oleh publik atau swasta, dengan dasar wajib, kontraktual dan sukarela. Grup tidak memiliki kewajiban membayar lebih lanjut jika iuran tersebut telah dibayarkan. Iuran tersebut diakui sebagai beban imbalan kerja ketika jatuh tempo. Iuran dibayar dimuka diakui sebagai aset sepanjang pengembalian dana atau pengurangan pembayaran masa depan dimungkinkan.

(ii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja sebagai liabilitas dan beban jika, dan hanya jika, entitas berkomitmen untuk: memberhentikan pekerja; atau menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela pada tanggal yang lebih dahulu antara rencana formal terperinci atau secara realistis kecil kemungkinan untuk dibatalkan. Jika pesangon pemutusan kontrak kerja jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan maka besarnya pesangon pemutusan kontrak kerja harus didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto.

v. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas.

Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

u. Employee benefits (continued)

(i) Post employment benefits (continued)

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. Accumulated remeasurements balance was reported in retained earnings.

For defined contribution plans, the Group pays contributions to publicly or privately administered pension insurance plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. The Group has no further payment obligations once the contributions have been paid. The contributions are recognised as employee benefit expenses when they become due. Prepaid contributions are recognised as an asset to the extent that a cash refund or a reduction in the future payments is available.

(ii) Termination benefits

The Group recognises termination benefits as a liability and an expense when, and only when, the entity is demonstrably committed to either: terminate the employment of the employee before the normal retirement date; or provide termination benefits as a result of an offer made in order to encourage voluntary redundancy at the earlier of dates between a detailed formal plan or without realistic possibility of withdrawal. Where termination benefits fall due more than 12 months after the reporting period, they should be discounted using the discount rate.

v. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Lampiran 5/44 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perusahaan yang telah disesuaikan dengan biaya keuangan dan keuntungan atau kerugian selisih kurs atas utang obligasi konversi, serta pengaruh pajak yang bersangkutan, dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, berdasarkan asumsi bahwa semua opsi telah dilaksanakan dan seluruh utang obligasi konversi telah dikonversikan.

x. Pembagian dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode ketika pembagian dividen telah diumumkan.

y. Kombinasi bisnis entitas sependangali

Kombinasi bisnis entitas sependangali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*).

Selisih antara harga konsiderasi yang diterima dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sependangali dibukukan sebagai bagian tambahan modal disetor dalam bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

z. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima untuk penjualan barang dan jasa dalam aktivitas normal usaha Grup. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), potongan penjualan, dan diskon dan setelah mengeliminasi pendapatan intra kelompok usaha.

w. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit for the period attributable to the equity holders of the Company by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share are calculated by dividing the profit for the period attributable to owners of the parent of the Company adjusted for finance costs and foreign exchange gains or losses on convertible bonds and their related tax effects, by the weighted-average number of issued and fully paid-up shares during the period, assuming that all options have been exercised and all convertible bonds have been converted.

x. Dividend distributions

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognised as liabilities in the consolidated financial statements in the period when the dividends are declared.

y. Business combinations of entities under common control

Business combinations of entities under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

The difference between the consideration received and the carrying value of each restructuring transaction among entities under common control is recorded as part of additional paid-in capital in the equity section of the consolidated statement of financial position.

z. Revenue and expense recognition

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of Value-Added Tax ("VAT"), rebates and discounts and after eliminating intra-group sales.

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

z. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)

Grup mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir kepada entitas dan kriteria tertentu telah dipenuhi untuk setiap aktivitas Grup seperti dijelaskan di bawah ini. Grup menggunakan hasil historis dalam penentuan estimasi, dengan mempertimbangkan tipe pelanggan, tipe transaksi dan persyaratan setiap transaksi sebagai dasar estimasi.

i. Penjualan batubara

Pendapatan dari penjualan batubara diakui jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan batubara secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas batubara ataupun melakukan pengendalian efektif atas batubara yang dijual;
- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- kemungkinan besar manfaat ekonomis yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup; dan
- biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

Terpenuhinya kondisi tersebut tergantung persyaratan penjualan dengan setiap pelanggan. Secara umum risiko dan manfaat dianggap telah berpindah ke pelanggan ketika terjadi transfer kepemilikan dan risiko kerugian yang diasuransi.

Sebagai tambahan, penjualan batubara Grup dapat tergantung penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Grup terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

z. Revenue and expense recognition
(continued)

The Group recognises revenue when the amount of revenue can be reliably measured, it is probable that future economic benefits will flow to the entity and criteria have been met for each of the Group's activities as described below. The Group bases its estimates on historical results, taking into consideration the type of customer, the type of transaction and the specifics of each arrangement.

i. Sales of coal

Revenue from coal sales is recognised when all of the following conditions are fulfilled:

- the Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the coal;
- the Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the coal sold;
- the amount of revenue can be measured reliably;
- it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- the costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.

The satisfaction of these conditions depends on the terms of trade with individual customers. Generally the risks and rewards are considered to be transferred to the customer when the title and insurable risk of loss are transferred.

The Group's coal sales can be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, revenue is recognised based on the Group's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**z. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

ii. Pendapatan jasa penambangan dan logistik

Bila suatu transaksi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup;
- tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Bila hasil transaksi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

iii. Pendapatan penjualan listrik

Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan listrik diakui ketika keluaran listrik telah dikirimkan ke pelanggan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**z. Revenue and expense recognition
(continued)**

ii. Rendering of mining and logistics services

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction is recognised with reference to the stage of completion of the transaction at the consolidated statement of financial position date. The outcome of a transaction can be estimated reliably when all of the following conditions are met:

- *the amount of revenue can be measured reliably;*
- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group;*
- *the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period can be measured reliably; and*
- *the costs incurred for the transaction and the costs to complete the transaction can be measured reliably.*

When the outcome of a transaction involving the rendering of services cannot be estimated reliably, revenue is recognised only to the extent of the recognised expenses that are recoverable.

iii. Sales of electricity

Revenue generated from sales of electricity is recognised when the electrical output is delivered to the customers.

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**z. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

iv. Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Ketika pinjaman atau piutang mengalami penurunan nilai, Grup mengurangi nilai tercatat pinjaman dan piutang tersebut menjadi jumlah terpulihkannya, yakni estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan suku bunga efektif awal dari instrumen tersebut, dan terus mengamortisasi diskonto sebagai pendapatan bunga. Pendapatan bunga atas pinjaman dan piutang yang mengalami penurunan nilai diakui menggunakan suku bunga efektif awal.

v. Pendapatan sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi (setelah dikurangi insentif kepada lessee) diakui menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

aa. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak itu terkait dengan kejadian atau transaksi yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, beban pajak tersebut masing-masing diakui pada pendapatan komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara dimana Perusahaan dan entitas anaknya beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Khusus untuk Adaro, tarif pajak yang digunakan adalah sebesar 45% sesuai dengan PKP2B. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi atas peraturan pajak yang berlaku. Jika perlu, manajemen menentukan provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**z. Revenue and expense recognition
(continued)**

iv. Interest income

Interest income is recognised using the effective interest method. When a loan or receivable is impaired, the Group reduces the carrying amount to its recoverable amount, being the estimated future cash flows discounted at the original effective interest rate of the instrument, and continues to unwind the discount as interest income. Interest income on impaired loans and receivables is recognised using the original effective interest rate.

v. Rental income

Rental income from operating leases (net of any incentives given to the lessee) is recognised on a straight-line basis over the lease term.

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

aa. Current and deferred income tax

Tax expenses comprise current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax expenses are recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted as at the reporting date in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income. Specifically for Adaro, the tax rate used is 45% as stipulated in its CCA. Management periodically evaluates the positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. It establishes a provision where appropriate on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Lampiran 5/48 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

aa. Pajak penghasilan kini dan tangguhan
(lanjutan)

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan dalam sabagai bagian dari akun beban operasional pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan, kecuali Adaro, ditentukan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan jika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Tarif pajak yang digunakan Adaro adalah sebesar, sesuai dengan PKP2B, 45%.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan asosiasi, dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Current and deferred income tax (continued)

For income which is subject to final tax, tax expenses are recognised proportionally with the accounting revenue recognised and presented as part of the operating expenses account in the current year as such tax does not satisfy the criteria of income tax.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined, except for Adaro, using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the start of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled. The tax rate used by Adaro is, in accordance with the CCA, 45%.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investment in subsidiaries and associates, except for deferred income tax liability where the timing of the reversal of temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

aa. Pajak penghasilan kini dan tangguhan
(lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus jika terdapat hak yang berkekuatan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk menyelesaikan saldo-saldo tersebut secara neto.

Selain pajak penghasilan, Grup juga mengakui bentuk pajak yang lain yang dihitung berdasarkan produksi atau pendapatan (royalti). Iuran eksploitasi dan royalti dianggap sebagai pajak penghasilan apabila mereka memiliki karakteristik sebagai pajak penghasilan. Hal ini dipertimbangkan demikian apabila dipersyaratkan oleh pemerintah dan jumlah terutang didasarkan pada penghasilan kena pajak daripada kuantitas fisik yang diproduksi atau persentase dari penjualan. Untuk perjanjian yang demikian, pajak penghasilan dan pajak penghasilan ditangguhkan akan dicatat sesuai dengan penjelasan di atas untuk bentuk lain perpajakan. Kewajiban yang timbul dari ketentuan iuran eksploitasi atau royalti tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan, sehingga diakui sebagai provisi dan dicatat sebagai beban pokok pendapatan.

bb. Laporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

aa. Current and deferred income tax
(continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

In addition to income tax, the Group also recognises other types of taxes that are calculated based on production or revenue (i.e. royalty fees). Exploitation fees and royalty fees are accounted for as income taxes when they have the characteristics of an income tax. This is considered to be the case when the tax is imposed by the Government and the amount payable is based on taxable income rather than on physical quantities produced or a percentage of revenue. For such arrangements, current and deferred income tax is provided for on the same basis as described above for other forms of taxation. Obligations arising from exploitation fees or royalty arrangements do not satisfy these criteria, and therefore are recognised as current provisions and included in cost of revenue.

bb. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments and making strategic decisions, has been identified as the Board of Directors.

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**3. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
ATAS AKUN-AKUN LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia menerbitkan PSAK No. 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja" yang disyaratkan untuk diaplikasikan untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015. Grup telah mengadopsi standar ini sesuai dengan ketentuan transisi yang disyaratkan dalam PSAK No. 24 (revisi 2013).

Sebelum penerapan PSAK No. 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja", keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial, apabila melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (sebelum dikurangi aset program) atau 10% dari nilai wajar aset program pada akhir periode, dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi selama rata-rata sisa masa kerja pekerja yang berpartisipasi dalam program tersebut. Biaya jasa lalu diakui menggunakan metode garis lurus selama periode *vesting* jika perubahan bergantung pada kondisi pekerja dalam memberikan jasanya selama periode tertentu (periode *vesting*).

Revisi standar imbalan kerja ini menghapuskan pendekatan koridor dan menghitung biaya bunga dalam basis neto. Kewajiban yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan program pensiun imbalan pasti adalah sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain pada tahun dimana beban tersebut terjadi dan biaya jasa lalu segera diakui dalam laba rugi.

Sesuai dengan PSAK No. 46 (revisi 2014), Grup mereklasifikasi pajak final ke beban operasional. Sebelumnya, Grup menyajikan jumlah tersebut sebagai bagian dari akun beban pajak penghasilan. Sehubungan dengan itu, tahun pelaporan komparatif sebelumnya telah disajikan kembali untuk menunjukkan kinerja operasional Grup yang relevan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**3. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF
ACCOUNTS IN THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The Indonesian Financial Accounting Standards Board issued SFAS No. 24 (revised 2013), "Employee Benefits" which is required to be applied for financial years beginning on or after 1 January 2015. The Group has adopted this standard in accordance with the transitional provisions of SFAS No. 24 (revised 2013).

Prior to the application of SFAS No. 24 (revised 2013), "Employee Benefits", actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions, when exceeding 10% of the present value of the defined benefits obligation (before deducting any plan asset) or 10% of the fair value of any plan assets at the end of the period, are charged or credited to profit or loss over the average remaining service lives of the employees participating in the plan. Past service costs were recognised on a straight line basis over the vesting period if the changes were conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period).

This revised employee benefits standard eliminates the corridor approach and calculates the finance costs on a net funding basis. The liability recognised in the consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year less the fair value of plan assets. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited in other comprehensive income in the year in which they arise and past service costs are recognised immediately in profit or loss.

In accordance with SFAS No. 46 (revised 2014), the Group reclassified the presentation of final tax to operating expenses account. Previously, the Group has reported the amount as a part of income tax expense account. Accordingly, the prior year comparatives have been restated to show the relevant operational performance of the Group.

Lampiran 5/51 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI ATAS AKUN-AKUN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

3. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS IN THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

Laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 1 Januari 2014 yang telah disajikan kembali adalah sebagai berikut:

The Group's restated consolidated statement of financial position as at 1 January 2014 is as follows:

	Saldo tercatat sebelumnya/ Previously reported	Penyesuaian atas penerapan PSAK No. 24 (revisi 2013)/ Adjustment due to adoption of SFAS No. 24 (revised 2013)	Saldo setelah penyesuaian/ Balance after adjustments	
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	8,694	(34)	8,660	Deferred tax assets
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	43,068	(5,427)	37,641	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	631,734	1,951	633,685	Deferred tax liabilities
EKUITAS				EQUITY
Saldo laba	1,196,797	3,190	1,199,987	Retained earnings
Kepentingan non-pengendali	490,218	252	490,470	Non-controlling interests

Laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah disajikan kembali adalah sebagai berikut:

The Group's restated consolidated statement of financial position as at 31 December 2014 is as follows:

	Saldo tercatat sebelumnya/ Previously reported	Penyesuaian atas penerapan PSAK No. 24 (revisi 2013)/ Adjustment due to adoption of SFAS No. 24 (revised 2013)	Saldo setelah penyesuaian/ Balance after adjustments	
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	4,539	216	4,755	Deferred tax assets
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	53,153	(2,141)	51,012	Post-employment benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	574,855	1,033	575,888	Deferred tax liabilities
EKUITAS				EQUITY
Saldo laba	1,309,707	1,176	1,310,883	Retained earnings
Kepentingan non-pengendali	491,714	148	491,862	Non-controlling interests

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**3. PENYAJIAN KEMBALI DAN REKLASIFIKASI
ATAS AKUN-AKUN LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 yang telah disajikan kembali dan direklasifikasi adalah sebagai berikut:

**3. RESTATEMENT AND RECLASSIFICATION OF
ACCOUNTS IN THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)**

The Group's restated and reclassified consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2014 is as follows:

	Saldo tercatat sebelumnya/ <i>Previously reported</i>	Penyesuaian atas penerapan PSAK No. 24 (revisi 2013)/ <i>Adjustment due to adoption of SFAS No. 24 (revised 2013)</i>	Reklasifikasi atas penerapan PSAK No. 46 (revisi 2014)/ <i>Reclassification due to adoption of SFAS No. 46 (revised 2014)</i>	Saldo setelah penyesuaian dan reklasifikasi/ <i>Balance after adjustments and reclassification</i>	
Beban pokok pendapatan	(2,605,444)	(263)	-	(2,605,707)	<i>Cost of revenue</i>
Laba bruto	720,000	(263)	-	719,737	<i>Gross profit</i>
Beban usaha	(159,734)	(223)	(3,235)	(163,192)	<i>Operating expenses</i>
Laba usaha	493,553	(486)	(3,235)	489,832	<i>Operating income</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	325,360	(486)	(3,235)	321,639	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	(141,820)	190	3,235	(138,395)	<i>Income tax expenses</i>
Laba tahun berjalan	183,540	(296)	-	183,244	<i>Profit for the year</i>
Total penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(33,017)	(1,822)	-	(34,839)	<i>Total other comprehensive income for the year, net of tax</i>
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	150,523	(2,118)	-	148,405	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					<i>Profit for the year attributable to:</i>
- Pemilik entitas induk	178,162	(265)	-	177,897	<i>Owners of the - parent entity</i>
- Kepentingan non-pengendali	5,378	(31)	-	5,347	<i>Non-controlling - interests</i>
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada					<i>Total comprehensive income for the year attributable to:</i>
- Pemilik entitas induk	147,711	(2,014)	-	145,697	<i>Owners of the - parent entity</i>
- Kepentingan non-pengendali	2,812	(104)	-	2,708	<i>Non-controlling - interests</i>
Laba bersih per saham					<i>Earnings per share</i>
- Dasar	0.00557	(0.00001)	-	0.00556	<i>Basic -</i>

Lampiran 5/53 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi, dan pertimbangan tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa datang yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Grup telah mengidentifikasi hal-hal berikut dimana diperlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut jika menggunakan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian Grup yang dilaporkan dalam tahun mendatang.

- Pajak penghasilan dan pajak lainnya

Perhitungan beban pajak penghasilan masing-masing perusahaan dalam Grup memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasian. Secara khusus, perhitungan beban pajak penghasilan Adaro melibatkan penafsiran terhadap Undang-undang dan peraturan perpajakan yang berlaku serta PKP2B Adaro. Peraturan perpajakan dalam PKP2B hanya spesifik Adaro sehingga mungkin tidak mengatur semua transaksi-transaksi yang terjadi di Grup.

Penghasilan yang diperoleh perusahaan-perusahaan dalam Grup kadang-kadang dapat dikenakan pajak final dan non-final. Penentuan penghasilan yang dikenakan pajak final dan non-final dan juga biaya pengurang pajak sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak non-final memerlukan pertimbangan dan estimasi.

Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen seperti yang diungkapkan di atas dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"). Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Grup dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following matters under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the consolidated financial results or financial position of the Group reported in future years.

- Income taxes and other taxes

The calculations of income tax expense for each company within the Group require judgements and assumptions in determining the capital allowances and deductibility of certain expenses during the estimation process. In particular, the calculation of Adaro's income tax expense involves the interpretation of applicable tax laws and regulations including Adaro's CCA. The tax regulation under the CCA is specific to Adaro and therefore may not prescribe specific tax rules on all the many transactions that the Group has undertaken.

The revenue of the companies within the Group is sometimes also subject to both final and non-final income tax. Determining the amount of revenue subject to final and non-final tax as well as expenses relating to revenue from the non-final income tax regime requires judgements and estimates.

All judgements and estimates made by management as discussed above may be challenged by the Directorate General of Taxation ("DGT"). As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Group can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

Lampiran 5/54 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- Pajak penghasilan dan pajak lainnya (lanjutan)

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, penyisihan modal, dan perbedaan temporer lainnya, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Sama seperti "penurunan nilai aset non-keuangan" asumsi atas pembentukan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas, dan lain-lain, yang mana terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

- Provisi reklamasi dan penutupan tambang

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian, Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi dan Peraturan Menteri No. 7/2014 ("Permen No. 7") mengatur pelaksanaan reklamasi dan pasca tambang pada kegiatan usaha mineral dan batubara. Ketentuan peralihan dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini. Oleh karena itu Adaro menghitung provisi penutupan tambang atas dasar PP No. 78 tersebut.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2r laporan keuangan konsolidasian, pemulihan, rehabilitasi, dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban berkaitan dengan pemulihan tersebut timbul selama proses penambangan. Reklamasi area terganggu dan pembongkaran aset tambang dan aset-aset berumur panjang lainnya akan dilakukan selama beberapa tahun mendatang dan persyaratan atas reklamasi ini terus berubah untuk memenuhi ekspektasi politik, lingkungan, keamanan, dan publik. Dengan demikian waktu pelaksanaan dan jumlah arus kas di masa mendatang yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pada setiap tanggal pelaporan dipengaruhi oleh ketidakpastian yang signifikan. Perubahan pada ekspektasi biaya di masa mendatang dapat mempengaruhi secara material laporan keuangan konsolidasian Grup.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

- *Income taxes and other taxes (continued)*

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward, capital allowances and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which depends on the generation of sufficient future taxable profits. Similar to "impairment of non-financial assets", assumptions about the generation of future taxable profits are heavily affected by management's estimates and assumptions regarding the expected production levels, sales volumes, commodity prices, etc, which are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

- *Provision for mine reclamation and closure*

As discussed in Note 41 to the consolidated financial statements, Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") deals with reclamation and post-mining activities for both Mining Business License (IUP)-Exploration and IUP-Production Operation holders and Ministerial Regulation No. 7/2014 deals with reclamation and post-mining activities in the mineral and coal mining business. The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that CCA holders are also required to comply with this regulation. Therefore, Adaro has calculated provisions for reclamation and mine closure based on GR No. 78.

As discussed in Note 2r to the consolidated financial statements, restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred related to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses. The reclamation of disturbed areas and decommissioning of mining assets and other long lived assets will be undertaken during several years in the future and precise requirements are constantly changing to satisfy political, environmental, safety and public expectations. As such, the timing and amounts of future cash flows required to settle the obligations at each of the statement of financial position dates are subject to significant uncertainty. Changes in the expected future costs could have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

- Estimasi cadangan

Cadangan batubara adalah perkiraan jumlah batubara yang dapat secara ekonomis dan sah diekstrak dari properti Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Joint Ore Reserves Committees untuk Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih ("JORC"). Dalam rangka untuk memperkirakan cadangan batubara, dibutuhkan asumsi tentang faktor geologi, teknis, dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio nisbah kupas, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas belanja modal dimasa depan, harga komoditas, kewajiban biaya penutupan dan nilai tukar.

Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk, dan kedalaman lapisan batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari tahun ke tahun dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari tahun ke tahun. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan konsolidasian Grup dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan, deplesi, dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laba rugi dapat berubah dimana beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan metode unit produksi, atau dimana masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Provisi penutupan tambang dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi atas kemungkinan terpulihkannya manfaat pajak.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

- Reserve estimates

Coal reserves are estimates of the amounts of coal that can be economically and legally extracted from the Group's properties. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the Joint Ore Reserves Committees for the Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC"). In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices future capital expenditure, mine closure obligations and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal seams or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from year to year and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from year to year. Changes in reported reserves may affect the Group's consolidated financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- Asset carrying values may be affected due to changes in the estimated future cash flows.
- Depreciation, depletion and amortisation charged to profit or loss may change where such charges are determined based on a unit-of-production method or where the economic useful lives of assets change.
- Provision for mine closure may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likelihood of the recoverability of the tax benefits.

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

- Penurunan nilai aset non-keuangan dan aset tetap

Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Penentuan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan harga masa lalu, tren harga, dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi cadangan'), biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi, tingkat diskonto dan belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga terdapat kemungkinan perubahan situasi yang dapat mengubah proyeksi ini, sehingga dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laba rugi.

- Kewajiban pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Grup menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi (atau obligasi pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun didasarkan sebagian pada kondisi pasar saat ini.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

- Impairment of non-financial assets and fixed assets

The recoverable amount of a cash-generating asset or group of assets is measured at the higher of its fair value less costs to disposal or value in use. The determination of fair value less costs to disposal or value in use requires management to make estimates and assumptions regarding expected production levels, sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve estimates'), operating costs, closure and rehabilitation costs, discount rate and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which alteration may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying values of the assets may be further impaired or the impairment charges may be reduced with the impact being recorded in profit or loss.

- Pension obligation

The present value of the pension obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and expected remaining periods of service of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension obligation.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the related pension obligation. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of high quality corporate bonds (or government bonds, if there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Other key assumptions for pension obligation benefits are based in part on current market conditions.

Lampiran 5/57 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- Estimasi nilai wajar

Ketika nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diukur berdasarkan harga dikutip dalam pasar aktif, nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian yang mencakup model diskonto arus kas. Input untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diobservasi dimana memungkinkan, tetapi tidak mudah dilakukan, membutuhkan tingkat pertimbangan dalam menentukan nilai wajar tersebut. Pertimbangan mencakup pertimbangan atas input seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan. Lihat Catatan 43.2 untuk informasi lebih lanjut.

- Kepentingan dalam pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan ketika Grup memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas yang relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Grup menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan operasi dan pengambilan keputusan dalam pengaturan tersebut.

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai pengendalian bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Grup untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut. Secara khusus, Grup mempertimbangkan:

- Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah
- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Grup juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - Bentuk legal dari kendaraan terpisah
 - Persyaratan dari perjanjian kontraktual
- Fakta dan kondisi lain (ketika relevan)

Penilaian ini sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan, dan kesimpulan yang berbeda mengenai pengendalian bersama dan apakah pengaturan tersebut merupakan operasi bersama atau ventura bersama, dapat memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

- Fair value estimation

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be measured based on quoted prices in active markets, their fair value is measured using valuation techniques including the discounted cash flow (DCF) model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgement is required in establishing fair values. Judgements include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments. See Note 43.2 for further disclosures.

- Interests in joint arrangements

Judgement is required to determine when the Group has joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Group has determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the operating and capital decisions of the arrangement.

Judgement is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or a joint venture. Classifying the arrangement requires the Group to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, it considers:

- The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle
- When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:
 - The legal form of the separate vehicle
 - The terms of the contractual arrangement
 - Other facts and circumstances (when relevant)

This assessment often requires significant judgement, and a different conclusion on joint control and also whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the consolidated financial statements.

Lampiran 5/58 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- Kepentingan dalam pengaturan bersama (lanjutan)

Grup memiliki pengaturan bersama yang terstruktur melalui ventura bersama, PT Bhimasena Power Indonesia ("BPI") dan PT Tanjung Power Indonesia ("TPI"). Struktur dan persyaratan dari perjanjian kontraktual mengindikasikan bahwa Grup memiliki hak atas aset bersih dari pengaturan bersama tersebut. Grup menilai fakta dan kondisi lain yang berkaitan dengan pengaturan ini dan kesimpulan final dari penilaian yang dilakukan adalah pengaturan tersebut merupakan ventura bersama. Lihat Catatan 12 untuk informasi lebih lanjut.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

- *Interests in joint arrangements (continued)*

The Group has joint arrangements which are structured through joint ventures, PT Bhimasena Power Indonesia ("BPI") and PT Tanjung Power Indonesia ("TPI"). This structure and the terms of the contractual arrangement indicate that the Group has rights to the net assets of the arrangement. The Group also assessed the other facts and circumstances relating to this arrangement and the final conclusion was that the arrangement was a joint venture. Refer to Note 12 for more information.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Kas	110	203	Cash on hand
Kas di bank - Rupiah			Cash in banks - Rupiah
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	21,273	25,422	<i>Others (each below US\$50,000)</i>
Kas di bank - Dolar AS			Cash in banks - US Dollars
PT Bank OCBC NISP Tbk	387,800	37,057	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
PT CIMB Niaga Tbk	101,945	57,615	<i>PT CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank DBS Indonesia	30,639	246,413	<i>PT Bank DBS Indonesia</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	51,423	53,545	<i>Others (each below US\$50,000)</i>
Total rekening Dolar AS	571,807	394,630	<i>Total US Dollars accounts</i>
Kas di bank - Mata uang lain			Cash in banks - Other currencies
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	694	1,167	<i>Others (each below US\$50,000)</i>
Total kas di bank	593,774	421,219	<i>Total cash in banks</i>
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	1,254	61,490	<i>PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	17,081	79,440	<i>Others (each below US\$50,000)</i>
Total deposito berjangka - Rupiah	18,335	140,930	<i>Total Rupiah time deposits</i>

Lampiran 5/59 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)	<u>2015</u>	<u>2014</u>	5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)
Deposito berjangka - Dolar AS			Time deposits - US Dollars
PT Bank OCBC NISP Tbk	88,633	157,447	PT Bank OCBC NISP Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	<u>1,600</u>	<u>25,449</u>	Others (each below US\$50,000)
Total deposito berjangka - Dolar AS	<u>90,233</u>	<u>182,896</u>	Total US Dollars time deposits
Total deposito berjangka	<u>108,568</u>	<u>323,826</u>	Total time deposits
Total	<u>702,452</u>	<u>745,248</u>	Total
Tidak ada kas dan setara kas dengan pihak berelasi.			There are no cash and cash equivalents with related parties.
Tingkat suku bunga kontraktual deposito berjangka selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:			The contractual interest rates on time deposits during the year were as follows:
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah	2.75% - 9.95%	3.20% - 10.90%	Rupiah
Dolar AS	0.17% - 2.75%	0.09% - 3.40%	US Dollars
6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA			6. RESTRICTED TIME DEPOSITS
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>370</u>	<u>-</u>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Deposito berjangka - Dolar AS			Time deposits - US Dollars
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,356	566	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. ("HSBC")	<u>600</u>	<u>600</u>	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. ("HSBC")
Sub-total	<u>1,956</u>	<u>1,166</u>	Sub-total
Total	<u>2,326</u>	<u>1,166</u>	Total
Dikurangi: bagian lancar	<u>(370)</u>	<u>-</u>	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u>1,956</u>	<u>1,166</u>	Non-current portion
Tingkat suku bunga kontraktual deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:			The contractual interest rates on the restricted time deposits during the year were as follows:
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah	5.75% - 6.50%	-	Rupiah
Dolar AS	0.20% - 1.50%	0.20% - 1.50%	US Dollars
Tidak ada deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dengan pihak berelasi.			There are no restricted time deposits with related parties.

Lampiran 5/60 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (lanjutan)

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan sebagai jaminan untuk garansi bank yang diterbitkan oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (Catatan 40c) dan jaminan reklamasi dan pasca tambang pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 41).

6. RESTRICTED TIME DEPOSITS (continued)

The restricted time deposits are placed as security for bank guarantees issued by The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (Note 40c) and reclamation and post-mine guarantee in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 41).

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE RECEIVABLES

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak ketiga	222,012	312,088	Third parties
Pihak berelasi	210	-	Related party
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(26,528)</u>	<u>(26,528)</u>	Less: allowance for impairment losses
Total, neto	<u>195,694</u>	<u>285,560</u>	Total, net

Nilai tercatat piutang usaha Grup berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The carrying amounts of the Group's trade receivables are denominated in the following currencies:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Dolar AS	140,406	208,166	US Dollars
Rupiah	<u>81,816</u>	<u>103,922</u>	Rupiah
Total	<u>222,222</u>	<u>312,088</u>	Total

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Lancar	182,733	256,065	Current
Jatuh tempo 1 - 30 hari	7,724	24,626	Overdue by 1 - 30 days
Jatuh tempo 31 - 60 hari	502	1,023	Overdue by 31 - 60 days
Jatuh tempo 61 - 90 hari	829	49	Overdue by 61 - 90 days
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	<u>30,434</u>	<u>30,325</u>	Overdue by more than 90 days
Total	<u>222,222</u>	<u>312,088</u>	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses of trade receivables during the year are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pada awal tahun	26,528	20,000	At beginning of the year
Penambahan	<u>-</u>	<u>6,528</u>	Addition
Pada akhir tahun	<u>26,528</u>	<u>26,528</u>	At end of the year

Manajemen berpendapat bahwa nilai cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk dapat menutupi segala kemungkinan kerugian atas nilai piutang usaha yang belum tertagih.

Management is of the opinion that the allowance for impairment losses is adequate to cover any possible loss from uncollectible trade receivables.

Lihat Catatan 35 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 35 for details of transactions and balances with related parties.

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Uang muka pembelian aset tetap dan proyek	46,485	50,505	Advance for the purchase of fixed assets and projects
Uang muka kepada pemasok Sewa dan asuransi dibayar dimuka	5,157	8,168	Advances to suppliers
Lain-lain	3,311	2,953	Prepaid rent and insurance
	<u>5,481</u>	<u>6,671</u>	Others
Total uang muka dan biaya dibayar dimuka	<u>60,434</u>	<u>68,297</u>	Total advances and prepayments
Dikurangi: bagian lancar	<u>(11,089)</u>	<u>(15,656)</u>	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u>49,345</u>	<u>52,641</u>	Non-current portion
9. PERSEDIAAN			9. INVENTORIES
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Persediaan batubara	30,477	44,011	Coal inventory
Suku cadang	21,373	17,005	Spare parts
Perlengkapan dan bahan pendukung	13,548	18,319	Tools and supplies
Bahan bakar dan minyak pelumas	<u>7,393</u>	<u>17,408</u>	Fuel and lubricants
Total	<u>72,791</u>	<u>96,743</u>	Total

Manajemen Grup berpendapat bahwa semua persediaan dapat digunakan atau dijual. Selain itu, nilai realisasi neto persediaan masih melebihi nilai tercatat persediaan, sehingga tidak diperlukan adanya provisi persediaan usang dan penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2015, persediaan Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan signifikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$47.005 (31 Desember 2014: AS\$59.792). Manajemen Grup berpendapat bahwa persediaan telah diasuransikan secara memadai untuk menutupi risiko kehilangan dan kerusakan.

The Group's management is of the opinion that the inventories can be either used or sold. In addition, the net realisable value of inventories exceeds the carrying value of inventories, therefore, a provision for obsolete stock and decline in value is not considered necessary.

As at 31 December 2015, the Group's inventories were covered by insurance against the risk of material damage with total coverage of US\$47,005 (31 December 2014: US\$59,792). The Group's management is of the opinion that the inventories are adequately insured to cover the risk of loss and damage.

Lampiran 5/62 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

10. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

10. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

	2015				Balangan
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Mutasi ke tambang dalam pengembangan/ Transfer to mines under development	Saldo akhir/ Ending balance	
Balangan	213	8	(221)	-	Balangan
	2014				Balangan
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Mutasi ke tambang dalam pengembangan/ Transfer to mines under development	Saldo akhir/ Ending balance	
Balangan	111	102	-	213	Balangan

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat fakta dan kondisi selama tahun berjalan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi. Karena itu, tidak terdapat penurunan nilai atas nilai tercatat aset eksplorasi dan evaluasi.

The Group's management is of the opinion that there are no facts and circumstances during the year that indicate that the exploration and evaluation assets are impaired. As such, there has been no impairment of the carrying amounts of exploration and evaluation assets.

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

	2015					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ reklasifikasi/ Disposals/ reclassifications	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange differences due to financial statements translation	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition costs
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	76,378	506	1,093	(860)	77,117	Land
Bangunan	80,259	1,526	(183)	(713)	80,889	Buildings
Infrastruktur	94,442	16,119	(1,423)	-	109,138	Infrastructure
Pembangkit listrik	162,425	20	791	-	163,236	Power plant
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	1,034,226	10,023	5,838	(206)	1,049,881	Machinery, operational equipment and vehicles
Kapal	238,996	540	21,605	-	261,141	Vessels
Peralatan kantor	24,907	226	(162)	(228)	24,743	Office equipment
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	303,670	111	(1,067)	-	302,714	Crushing and handling facilities
Jalan dan jembatan	165,265	996	2,072	-	168,333	Roads and bridges
Sub-total	2,180,568	30,067	28,564	(2,007)	2,237,192	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	286,425	51,495	(32,082)	(1,465)	304,373	Construction in progress
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased assets</u>
Peralatan operasional	165,183	-	(21,074)	-	144,109	Operational equipment
Total	2,632,176	81,562	(24,592)	(3,472)	2,685,674	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	(15,757)	(4,721)	170	147	(20,161)	Buildings
Infrastruktur	(40,347)	(6,712)	-	-	(46,059)	Infrastructure
Pembangkit listrik	(11,255)	(7,315)	-	-	(18,570)	Power plant
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	(646,580)	(129,856)	4,911	40	(771,485)	Machinery, operational equipment and vehicles
Kapal	(49,621)	(13,965)	466	-	(63,120)	Vessels
Peralatan kantor	(17,440)	(3,574)	138	158	(20,718)	Office equipment
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	(114,104)	(25,313)	557	-	(138,860)	Crushing and handling facilities
Jalan dan jembatan	(78,149)	(11,333)	-	-	(89,482)	Roads and bridges
Sub-total	(973,253)	(201,789)	6,242	345	(1,168,455)	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased assets</u>
Peralatan operasional	(42,320)	(19,342)	11,554	-	(50,108)	Operational equipment
Total	(1,015,573)	(221,131)	17,796	345	(1,218,563)	Total
Nilai buku neto	1,616,603				1,467,111	Net book value

Lampiran 5/63 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

		2014			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ reklasifikasi/ Disposals/ reclassifications	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange differences due to financial statements translation	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Tanah	75,149	-	1,436	(207)	76,378
Bangunan	66,413	2,937	11,121	(212)	80,259
Infrastruktur	85,221	180	9,041	-	94,442
Pembangkit listrik	114,388	3	48,034	-	162,425
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	978,308	24,746	31,216	(44)	1,034,226
Kapal	238,864	-	132	-	238,996
Peralatan kantor	23,440	1,386	128	(47)	24,907
Fasilitas peremukam dan pengolahan	252,629	4,431	46,610	-	303,670
Jalan dan jembatan	165,084	123	58	-	165,265
Sub-total	1,999,496	33,806	147,776	(510)	2,180,568
Aset dalam penyelesaian	387,090	38,494	(139,002)	(157)	286,425
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Peralatan operasional	143,743	66,465	(45,025)	-	165,183
Total	2,530,329	138,765	(36,251)	(667)	2,632,176
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Bangunan	(11,792)	(4,189)	188	36	(15,757)
Infrastruktur	(35,154)	(5,193)	-	-	(40,347)
Pembangkit listrik	(4,205)	(7,098)	48	-	(11,255)
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	(520,402)	(130,326)	4,132	16	(646,580)
Kapal	(36,903)	(13,318)	600	-	(49,621)
Peralatan kantor	(13,783)	(3,719)	20	42	(17,440)
Fasilitas peremukam dan pengolahan	(90,273)	(23,831)	-	-	(114,104)
Jalan dan jembatan	(66,882)	(11,267)	-	-	(78,149)
Sub-total	(779,394)	(198,941)	4,988	94	(973,253)
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Peralatan operasional	(45,136)	(22,319)	25,135	-	(42,320)
Total	(824,530)	(221,260)	30,123	94	(1,015,573)
Nilai buku neto	1,705,799				1,616,603

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses for the years ended 31 December 2015 and 2014 were allocated as follows:

	2015	2014	
Beban pokok pendapatan (Catatan 31)	216,112	217,256	Cost of revenue (Note 31)
Beban usaha	2,877	2,772	Operating expenses
Kapitalisasi sebagai aset tetap dan properti pertambangan	2,142	1,232	Capitalised as fixed assets and mining properties
Total	221,131	221,260	Total

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Perhitungan kerugian pelepasan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Harga perolehan	24,592	36,251	Acquisition costs
Akumulasi penyusutan	<u>(17,796)</u>	<u>(30,123)</u>	Accumulated depreciation
Nilai buku aset tetap yang dilepas	6,796	6,128	Carrying values of disposed fixed assets
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	<u>2,712</u>	<u>5,086</u>	Proceeds from disposals of fixed assets
Kerugian atas pelepasan aset tetap	<u>(4,084)</u>	<u>(1,042)</u>	Loss on disposals of fixed assets

Sesuai dengan PKP2B, aset tetap tertentu Adaro yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian merupakan milik Pemerintah. Namun demikian, Adaro mempunyai hak eksklusif untuk menggunakan aset tetap tersebut selama masa PKP2B atau masa manfaatnya, mana yang lebih dahulu berakhir.

Sesuai dengan Perjanjian Kerjasama, sebagian aset tetap IBT, yang berada di dalam wilayah operasi pelabuhan batubara, yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian akan menjadi milik Pelindo III setelah berakhirnya 30 tahun periode operasi. Seperti yang diungkapkan pada Catatan 1d, dengan ditandatanganinya Berita Acara Rapat antara IBT dan Pelindo III, rencananya sebagian aset tetap IBT yang diatur oleh Perjanjian Kerjasama akan diperlakukan dan diatur dalam usaha patungan.

Grup mempunyai 34 bidang tanah dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") yang memiliki masa manfaat antara 5 sampai 30 tahun. Manajemen Grup yakin bahwa tidak akan ada kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang sah.

Pada bulan Agustus 2008, ATA membeli lahan sebesar AS\$60.000 dari PT Cakung Permata Nusa ("Cakung"), PT Cakradenta Agung Pertiwi ("Cakradenta"), dan PT Astra Agro Lestari Tbk ("AAL") untuk menyelesaikan status mengenai tumpang tindih lahan pertambangan yang dimiliki Adaro dengan lahan perkebunan Cakung dan Cakradenta seluas 7.163 hektar. Saat ini, sertifikat Hak Guna Usaha ("HGU") sedang dalam proses finalisasi balik nama menjadi atas nama ATA. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, sebagian HGU tersebut telah selesai proses finalisasi balik nama.

11. FIXED ASSETS (continued)

The calculation of loss on disposals of fixed assets for the years ended 31 December 2015 and 2014 was as follows:

In accordance with the CCA, certain fixed assets of Adaro recorded in these consolidated financial statements remain the property of the Government. However, Adaro has an exclusive right to use these assets over the contract period or their useful lives, whichever is shorter.

In accordance with the Cooperation Agreement, certain fixed assets of IBT in the coal port operation, which are recorded in these consolidated financial statements will become the property of Pelindo III at the end of the 30-years operating period. As disclosed in Note 1d, by the signing of the Minutes of Meeting between IBT and Pelindo III, it is planned that certain fixed assets of IBT which are governed by the Cooperation Agreement will be treated and governed under the joint venture.

The Group owns 34 plots of land with "Hak Guna Bangunan" titles ("Building-Use Titles" or "HGB") which have remaining useful lives of between 5 and 30 years. The Group's management believes that there will be no difficulty extending the land rights as the land was acquired legally and this is supported by sufficient evidence of ownership.

In August 2008, ATA purchased land amounting to US\$60,000 from PT Cakung Permata Nusa ("Cakung"), PT Cakradenta Agung Pertiwi ("Cakradenta") and PT Astra Agro Lestari Tbk ("AAL") to settle the status of overlapping land plots between the mining area owned by Adaro and the plantation areas owned by Cakung and Cakradenta of 7,163 hectares. Currently, the land title ("HGU") is still in the finalisation process of being transferred to ATA. Up to the completion date of these consolidated financial statements, certain land title transfers have been finalised.

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Tidak ada perbedaan signifikan antara nilai wajar dan nilai buku aset tetap, kecuali beberapa tanah dan bangunan. Nilai wajar dan nilai buku tanah dan bangunan tersebut pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar AS\$17.173 dan AS\$7.803. Nilai tersebut berdasarkan laporan penilaian independen terakhir yang termasuk dalam hirarki nilai wajar tingkat 3.

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$2.381.631 (31 Desember 2014: AS\$1.778.530), kecuali untuk aset tetap yang tidak bisa diasuransikan seperti tanah, pengerukan alur Barito, dan sebagian aset dalam penyelesaian. Manajemen Grup berpendapat bahwa aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 telah diasuransikan secara memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2015, harga perolehan atas aset tetap Grup yang telah habis nilai buku netonya tetapi masih dipakai adalah sebesar AS\$245.656 (31 Desember 2014: AS\$165.974).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh aset sewa pembiayaan dijamin terhadap utang sewa pembiayaan (Catatan 21) dan tidak ada aset tetap kepemilikan langsung yang dijamin.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2015			
Aset dalam penyelesaian	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	Construction in progress
Overburden crushing dan conveying system	*)	241,740	*)	Overburden crushing and conveying system
Fasilitas peremukan dan pengolahan	2% - 98%	18,428	Januari - Juni 2016/January - June 2016	Crushing and handling facilities
Jalan dan jembatan	5% - 98%	14,738	Januari - Desember 2016/January - December 2016	Roads and bridges
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$10.000)	5% - 95%	29,467	Bervariasi/Various	Others (each below US\$10,000)
Total		304,373		Total

*) Per tanggal 31 Desember 2015, konstruksi fisik overburden crushing dan conveying system ("OPCC") telah selesai dan saat ini sedang dalam tahap pengujian untuk prosedur tertentu sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.

11. FIXED ASSETS (continued)

There is no significant difference between the fair value and carrying amount of fixed assets, except for certain land and buildings. The fair value and carrying amount of such land and buildings as at 31 December 2015 is US\$17,173 and US\$7,803, respectively. The value is based on the latest appraisal report and included in the fair value measurement of level 3.

As at 31 December 2015, the Group's fixed assets were insured against all risks of damage, with total coverage of approximately US\$2,381,631 (31 December 2014: US\$1,778,530), except for fixed assets that could not be insured such as land, the Barito channel dredging and some construction in progress. The Group's management believes that the fixed assets as at 31 December 2015 and 2014 were adequately insured.

As at 31 December 2015, the acquisition cost of fixed assets with a net book value of zero but still in use amounted to US\$245,656 (31 December 2014: US\$165,974).

As at 31 December 2015 and 2014, all leased assets were pledged for finance leases payable (Note 21) and there are no directly owned fixed assets that had been pledged.

Construction in progress

Construction in progress represents projects that were not completed as at the date of the consolidated statements of financial position as follows:

*) As at 31 December 2015, the physical construction of the overburden crushing and conveying system ("OPCC") had been completed and currently it is at certain testing procedures as required under the contract.

Lampiran 5/66 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

2014				
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	<u>Persentase penyelesaian/ Percentage of completion</u>	<u>Akumulasi biaya/ Accumulated costs</u>	<u>Estimasi penyelesaian/ Estimated completion</u>	<u>Construction in progress</u>
Overburden crushing dan conveying system	*)	233,833	*)	Overburden crushing and conveying system
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	14% - 99%	15,811	Februari 2015 - Desember 2016/ February 2015 - December 2016	Crushing and handling facilities
Jalan dan jembatan	20% - 98%	12,817	Januari - Desember 2015/January - December 2015	Roads and bridges
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$10.000)	1% - 98%	<u>23,964</u>	Bervariasi/Various	Others (each below US\$10,000)
Total		<u>286,425</u>		Total

*) Per tanggal 31 Desember 2014, konstruksi fisik *overburden crushing* dan *conveying system* ("OPCC") telah selesai dan saat ini sedang dalam tahap pengujian untuk prosedur tertentu sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.

*) As at 31 December 2014, the physical construction of the *overburden crushing and conveying system* ("OPCC") had been completed and currently it is at certain testing procedures as required under the contract.

Pada tanggal 31 Desember 2015, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

As at 31 December 2015, the Group's management is of the opinion that there was no indication of impairment in the fixed assets value.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

12. INVESTMENT IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURES

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, entitas asosiasi dan ventura bersama yang dimiliki oleh Grup adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2015 and 2014, the associates and joint ventures of the Group are as follows:

<u>Nama entitas/ Name of entity</u>	<u>Lokasi/ Location</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Kegiatan usaha/ Business activity</u>
<u>Entitas asosiasi/Associates:</u>			
PT Juloi Coal	Kalimantan	25%	Pertambangan batubara/Coal mining
PT Kalteng Coal	Kalimantan	25%	Pertambangan batubara/Coal mining
PT Lahai Coal	Kalimantan	25%	Pertambangan batubara/Coal mining
PT Maruwai Coal	Kalimantan	25%	Pertambangan batubara/Coal mining
PT Sumber Barito Coal	Kalimantan	25%	Pertambangan batubara/Coal mining
PT Ratah Coal	Kalimantan	25%	Pertambangan batubara/Coal mining
PT Pari Coal	Kalimantan	25%	Pertambangan batubara/Coal mining
<u>Ventura bersama/Joint ventures:</u>			
BPI	Jawa Tengah/ Central Java	34%	Pembangkitan tenaga listrik dan transmisi tenaga listrik/ Electric power generation and electric power transmission
TPI	Kalimantan	65%	Pembangkitan tenaga listrik dan transmisi tenaga listrik/ Electric power generation and electric power transmission

Lampiran 5/67 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA (lanjutan)**

Entitas asosiasi dan ventura bersama Grup merupakan perusahaan swasta tertutup dan tidak terdapat harga pasar yang dikutip yang tersedia untuk saham entitas asosiasi dan ventura bersama tersebut.

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi dan ventura bersama Grup (tidak diaudit), dimana semuanya tidak diperdagangkan di bursa, adalah sebagai berikut:

Entitas asosiasi/Associates

	<u>Aset lancar/ Current assets</u>	<u>Aset tidak lancar/ Non-current assets</u>	<u>Liabilitas jangka pendek/ Current liabilities</u>	<u>Liabilitas jangka panjang/ Non-current liabilities</u>	<u>Pendapatan/ Revenue</u>	<u>Laba/ (rugi) bersih/ Net profit/(loss)</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage ownership (%)</u>
2015							
PT Juloi Coal	2,361	6,376	7,116	138	-	(1,584)	25
PT Kalteng Coal	6,179	635	6,133	-	-	(390)	25
PT Lahai Coal	17,383	154,069	48,138	2,347	-	(15,176)	25
PT Maruwai Coal	31,582	179,054	52,667	1,468	-	(6,089)	25
PT Sumber Barito Coal	472	676	876	-	-	(333)	25
PT Ratah Coal	160	95	177	-	-	(55)	25
PT Pari Coal	3,444	364	3,650	-	-	(141)	25
2014							
PT Juloi Coal	958	9,771	3,833	2,305	-	(6,168)	25
PT Kalteng Coal	707	1,024	447	-	-	(577)	25
PT Lahai Coal	4,671	154,658	18,128	2,383	-	(17,217)	25
PT Maruwai Coal	2,205	177,439	8,567	4,661	-	1,090	25
PT Sumber Barito Coal	299	889	508	-	-	(438)	25
PT Ratah Coal	191	188	182	-	-	(224)	25
PT Pari Coal	110	482	227	-	-	(275)	25

Ventura bersama/Joint ventures

	<u>BPI</u>		<u>TPI</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Kas dan setara kas	8,222	33,213	9,291	11,576	Cash and cash equivalents
Aset lancar	8,394	33,511	9,391	11,628	Current assets
Aset tidak lancar	263,603	210,584	23,086	5,829	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	233,274	218,615	30,938	15,619	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	10,431	6,422	34	23	Non-current liabilities
Pendapatan	51,827	81,665	14,562	5,045	Revenue
Depresiasi dan amortisasi	(273)	(260)	(30)	(1)	Depreciation and amortisation
Pendapatan keuangan	479	536	240	42	Finance income
Beban keuangan	(2,064)	(2,075)	(397)	(56)	Finance cost
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	13,142	9,907	(326)	(235)	Profit/(loss) before income tax
Laba/(rugi) tahun berjalan	9,232	6,832	(309)	(166)	Profit/(loss) for the year
Persentase kepemilikan (%)	34%	34%	65%	65%	Percentage of ownership (%)

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan Grup dalam entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

Entitas asosiasi/Associates

	2015		Nilai buku akhir/ Ending net asset	2014		Penambahan investasi/ Additional investments	Nilai buku akhir/ Ending net asset
	Nilai buku awal/ Beginning net assets	Rugi/ Loss		Nilai buku awal/ Beginning net assets	Labal/(rugi)/ Profit/(loss)		
PT Juloi Coal	(1,509)	(1,584)	(3,093)	(191)	(6,168)	4,850	(1,509)
PT Kalteng Coal	433	(390)	43	110	(577)	900	433
PT Lahai Coal	128,118	(15,176)	112,942	112,785	(17,217)	32,550	128,118
PT Maruwai Coal	151,116	(6,089)	145,027	150,026	1,090	-	151,116
PT Sumber Barito Coal	380	(333)	47	318	(438)	500	380
PT Ratah Coal	(64)	(55)	(119)	(40)	(224)	200	(64)
PT Pari Coal	104	(141)	(37)	379	(275)	-	104
	278,578	(23,768)	254,810	263,387	(23,809)	39,000	278,578
Persentase kepemilikan/ Percentage ownership			25%				25%
			63,702				69,645
Properti pertambangan/ Mining properties			318,321				318,321
Total			382,023				387,966
Dikurangi/Less:							
Kerugian penurunan nilai (Catatan 33)/ Impairment losses (Note 33)			(65,161)				-
Nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi/Carrying amount of investment in associates			316,862				387,966

Ventura bersama/Joint ventures

	BPI		TPI		
	2015	2014	2015	2014	
Pada awal tahun	19,058	12,226	1,815	1,981	At the beginning of the year
Labal/(rugi) tahun berjalan	9,232	6,832	(309)	(166)	Profit/(loss) for the year
Pada akhir tahun	28,290	19,058	1,506	1,815	At the end of the year
Persentase kepemilikan (%)	34%	34%	65%	65%	Percentage of ownership (%)
Nilai tercatat investasi pada ventura bersama	9,619	6,480	979	1,180	Carrying amount of investment in joint ventures

Pengujian penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi dilakukan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatat investasi tersebut mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, manajemen menentukan kepemilikan seluruh investasi pada entitas asosiasi sebagai satu UPK.

Grup menentukan nilai yang dapat dipulihkan dari UPK berdasarkan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dan menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji penurunan nilai UPK tertentu (Catatan 14).

12. INVESTMENT IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURES (continued)

Reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of the Group's interest in the associates and joint ventures are as follow:

Entitas asosiasi/Associates

	2015		Nilai buku akhir/ Ending net asset	2014		Penambahan investasi/ Additional investments	Nilai buku akhir/ Ending net asset
	Nilai buku awal/ Beginning net assets	Rugi/ Loss		Nilai buku awal/ Beginning net assets	Labal/(rugi)/ Profit/(loss)		
PT Juloi Coal	(1,509)	(1,584)	(3,093)	(191)	(6,168)	4,850	(1,509)
PT Kalteng Coal	433	(390)	43	110	(577)	900	433
PT Lahai Coal	128,118	(15,176)	112,942	112,785	(17,217)	32,550	128,118
PT Maruwai Coal	151,116	(6,089)	145,027	150,026	1,090	-	151,116
PT Sumber Barito Coal	380	(333)	47	318	(438)	500	380
PT Ratah Coal	(64)	(55)	(119)	(40)	(224)	200	(64)
PT Pari Coal	104	(141)	(37)	379	(275)	-	104
	278,578	(23,768)	254,810	263,387	(23,809)	39,000	278,578
Persentase kepemilikan/ Percentage ownership			25%				25%
			63,702				69,645
Properti pertambangan/ Mining properties			318,321				318,321
Total			382,023				387,966
Dikurangi/Less:							
Kerugian penurunan nilai (Catatan 33)/ Impairment losses (Note 33)			(65,161)				-
Nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi/Carrying amount of investment in associates			316,862				387,966

Ventura bersama/Joint ventures

	BPI		TPI		
	2015	2014	2015	2014	
Pada awal tahun	19,058	12,226	1,815	1,981	At the beginning of the year
Labal/(rugi) tahun berjalan	9,232	6,832	(309)	(166)	Profit/(loss) for the year
Pada akhir tahun	28,290	19,058	1,506	1,815	At the end of the year
Persentase kepemilikan (%)	34%	34%	65%	65%	Percentage of ownership (%)
Nilai tercatat investasi pada ventura bersama	9,619	6,480	979	1,180	Carrying amount of investment in joint ventures

Impairment test on investment in associates is performed when circumstances indicate the carrying value may be impaired. In this matter, management determined the participating ownership in all investment in associates as one CGU.

The Group determined the recoverable amount of CGU based on fair value less costs to disposal and used an income approach to assess impairment value of certain CGU (Note 14).

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2015, nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi melebihi nilai wajarnya sebesar US\$316.862, oleh sebab itu, Grup mengakui kerugian penurunan nilai sebesar AS\$65.161 pada laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 yang disebabkan penurunan harga batubara (Catatan 33).

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan jumlah terpulihkan pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Tingkat diskonto setelah pajak (untuk perhitungan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual)	11%	10%	<i>Post-tax discount rate (for fair value less costs to disposal calculation)</i>
Tingkat pertumbuhan setelah lima tahun	0%	0%	<i>Growth rate after five years</i>

Pada tanggal 21 Februari 2014, ATA, PT Energi Karya Persada ("EKP") dan PT Perusahaan Palembang Investama ("PPI") menandatangani akta jual beli dimana ATA menjual kepemilikan saham pada SMS dengan total harga AS\$25.130. Keuntungan dari penjualan investasi pada SMS senilai AS\$11.436 disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan sebagai bagian dari akun "Beban Lain-lain, Neto" (Catatan 33).

Grup memiliki wakil dalam Dewan Direksi pada entitas asosiasi dan ventura bersama di atas.

Nilai wajar yang ditentukan dalam perhitungan nilai investasi yang dapat dipulihkan diklasifikasikan sebagai level 3 dalam hirarki nilai wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan penurunan nilai lebih lanjut atas investasi pada entitas asosiasi, sedangkan untuk investasi pada ventura bersama, Grup berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai investasi.

**12. INVESTMENT IN ASSOCIATES AND JOINT
VENTURES (continued)**

As at 31 December 2015, the carrying amount of investment in associates exceeded their fair values of US\$316,862, as a result, the Group recognised an impairment losses of US\$65,161 in profit or loss for the year ended 31 December 2015 due to decrease in the coal price (Note 33).

The key assumptions used for recoverable amount calculations as at 31 December 2015 and 2014 are as follows:

On 21 February 2014, ATA, PT Energi Karya Persada ("EKP") and PT Perusahaan Palembang Investama ("PPI") signed interest share sale and purchase agreements, whereby ATA sold its interest in SMS totalling US\$25,130. The gain from the sale of investment in SMS amounting to US\$11,436 was presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as part of the "Other Expenses, Net" account (Note 33).

The Group has representation on the Board of Directors in the above associates and joint ventures.

The fair value determined in the calculation of the recoverable amount of the investment is classified as level 3 in the fair value hierarchy.

As at 31 December 2015 and 2014, the Group's management believed no further impairment in value of investment in associates is necessary, while for investment in joint ventures, the Group is of the opinion that there are no events or changes of circumstances which may indicate impairment in the value of the investment.

Lampiran 5/70 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

13. PROPERTI PERTAMBANGAN

13. MINING PROPERTIES

	2015		Total	
	Tambang dalam pengembangan/ <i>Mines under development</i>	Tambang yang berproduksi/ <i>Mines in production</i>		
Harga perolehan				Acquisition costs
Saldo awal	1,025,783	1,577,632	2,603,415	Beginning balance
Mutasi dari aset eksplorasi dan evaluasi	221	-	221	Transfer from exploration and evaluation assets
Penambahan	10,426	21,560	31,986	Addition
Saldo akhir	1,036,430	1,599,192	2,635,622	Ending balance
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
Saldo awal	-	(464,107)	(464,107)	Beginning balance
Amortisasi	-	(103,845)	(103,845)	Amortisation
Saldo akhir	-	(567,952)	(567,952)	Ending balance
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(40,705)	-	(40,705)	Provision for impairment losses
Total nilai tercatat	995,725	1,031,240	2,026,965	Total carrying amount
	2014			
	Tambang dalam pengembangan/ <i>Mines under development</i>	Tambang yang berproduksi/ <i>Mines in production</i>	Total	
Harga perolehan				Acquisition costs
Saldo awal	1,305,481	1,249,738	2,555,219	Beginning balance
Mutasi ke tambang yang berproduksi	(286,167)	286,167	-	Transfer to mines in production
Penambahan	6,469	41,727	48,196	Addition
Saldo akhir	1,025,783	1,577,632	2,603,415	Ending balance
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortisation
Saldo awal	-	(368,418)	(368,418)	Beginning balance
Amortisasi	-	(95,689)	(95,689)	Amortisation
Saldo akhir	-	(464,107)	(464,107)	Ending balance
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(40,705)	-	(40,705)	Provision for impairment losses
Total nilai tercatat	985,078	1,113,525	2,098,603	Total carrying amount

Lampiran 5/71 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

13. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan)

Seluruh amortisasi properti pertambangan dialokasikan ke beban pokok pendapatan (Catatan 31).

Lihat Catatan 14 untuk penurunan nilai properti pertambangan dan *goodwill*.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai properti pertambangan pada tanggal 31 Desember 2015 cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai properti pertambangan.

13. MINING PROPERTIES (continued)

All amortisation of mining properties was allocated to the cost of revenue (Note 31).

Refer to Note 14 for impairment of mining properties and *goodwill*.

Management believes that the provision of impairment in the value of mining properties as at 31 December 2015 is adequate to cover any losses from the impairment of mining properties.

14. GOODWILL**14. GOODWILL**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo awal	903,553	920,296	Beginning balance
Penurunan nilai	-	(16,743)	Impairment charge
Saldo akhir - nilai tercatat	<u>903,553</u>	<u>903,553</u>	Carrying amount - ending balance

Rincian *goodwill* berdasarkan lini usaha, sebagai berikut:

Details of *goodwill* based on lines of business, are as follows:

	<u>Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading</u>	<u>Jasa pertambangan/ Mining services</u>	<u>Logistik/ Logistics</u>	<u>Total</u>
31 Desember/December 2015 dan/and 2014	733,634	39,665	130,254	903,553

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan (Catatan 21). Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (UPK).

In accordance with the Group's accounting policy, *goodwill* is tested for impairment annually (Note 21). For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (CGU).

Grup menggunakan arus kas untuk periode sampai cadangan telah habis diproduksi atau masa konsesi telah selesai, mana yang lebih dulu. Nilai terpulihkan dari UPK ditentukan berdasarkan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Arus kas yang melampaui periode lima tahun diekstrapolasi dengan menggunakan tingkat pertumbuhan yang dinyatakan di tabel di bawah. Tingkat pertumbuhan tidak melebihi rata-rata tingkat pertumbuhan usaha jangka panjang di mana UPK beroperasi.

The Group uses cash flows for period until the reserve is fully depleted or the concession period is expired, whichever is earlier. The recoverable amounts of the CGUs have been determined based on their fair value less costs to disposal. Cash flows beyond the five-year period are extrapolated using the estimated growth rates stated in the table below. The growth rate does not exceed the long-term average growth rate for the business in which the CGU operates.

Lampiran 5/72 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

14. GOODWILL (lanjutan)

Grup menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji penurunan nilai unit penghasil kas tertentu. Pendekatan pendapatan diprediksi melalui nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode arus kas diskontoan meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual seluruh UPK melebihi nilai tercatatnya, kecuali untuk tambang batubara yang sedang dikembangkan dalam lini bisnis pertambangan dan perdagangan batubara. Oleh sebab itu, Grup mengakui beban penurunan nilai sebesar AS\$57.448 yang terdiri dari penurunan nilai goodwill sebesar AS\$16.743 dan properti penambangan sebesar AS\$40.705 pada laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 yang disebabkan penurunan harga batubara (Catatan 13).

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan jumlah terpulihkan pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

14. GOODWILL (continued)

The Group used an income approach to assess the impairment value of certain cash generating unit. The income approach is predicted upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The Discounted Cash Flow ("DCF") method was used which involves projecting cash flows and converting them into a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

As at 31 December 2014, the fair value less cost to disposal of all CGUs exceeded their carrying values except for coal mine under development in the coal mining and trading business line. As a result, the Group recognised an impairment charge of US\$57,448 in profit or loss which comprised impairment of goodwill amounting to US\$16,743 and mining properties amounting to US\$40,705 in the profit or loss for the year ended 31 December 2014 due to decrease in the coal price (Note 13).

The key assumptions used for recoverable amount calculations as at 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Jasa pertambangan/ Mining services	Logistik/ Logistics
31 Desember/December 2015			
Tingkat pertumbuhan setelah lima tahun/ <i>Growth rate after five years</i>	0%	0%	0%
Tingkat diskonto setelah pajak (untuk perhitungan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual)/ <i>Post-tax discount rate (for fair value less costs to disposal calculation)</i>	9% - 12.5%	10%	9% - 12%
31 Desember/December 2014			
Tingkat pertumbuhan setelah lima tahun/ <i>Growth rate after five years</i>	0%	0%	0%
Tingkat diskonto setelah pajak (untuk perhitungan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual)/ <i>Post-tax discount rate (for fair value less costs to disposal calculation)</i>	9.5% - 14%	9.5%	9% - 12%

Manajemen menentukan asumsi utama berdasarkan kombinasi pengalaman masa lalu dan sumber eksternal.

Management determined the key assumptions based on a combination of past experience and external sources.

Lampiran 5/73 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

14. GOODWILL (lanjutan)

Nilai wajar yang ditentukan dalam perhitungan nilai aset yang dapat dipulihkan diklasifikasikan sebagai level 3 dalam hirarki nilai wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2015, salah satu perusahaan logistik Grup memiliki tingkat sensitivitas terendah. Unit penghasil kas tersebut memiliki kelebihan jumlah terpulihkan, dihitung berdasarkan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, dari nilai tercatat, sebesar AS\$35.921. Kenaikan tingkat diskonto sebesar 1,8% akan menghapus kelebihan yang tersisa dari UPK tersebut.

14. GOODWILL (continued)

The fair value determined in the calculation of the recoverable amount of assets is classified as level 3 in the fair value hierarchy.

On 31 December 2015, one of the Group's logistic companies had the lowest sensitivity. The CGU had an excess of recoverable amount, calculated based on the fair value less costs to disposal method, over the carrying value of US\$35,921. A rise in the discount rate of 1.8% would remove the remaining headroom for the relevant CGU.

15. UTANG USAHA

	<u>2015</u>
Pihak ketiga	184,707
Pihak berelasi	<u>11,712</u>
Total	<u>196,419</u>

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Dolar AS	128,765
Rupiah	67,249
Euro	118
Dolar Singapura	114
Dolar Australia	79
Pound Sterling	69
Yen	<u>25</u>
Total	<u>196,419</u>

Saldo utang usaha terutama berasal dari pembelian bahan bakar minyak, suku cadang, jasa perbaikan dan pemeliharaan, jasa pengangkutan, dan jasa pertambangan batubara.

Lihat Catatan 35 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

15. TRADE PAYABLES

	<u>2014</u>
	333,925
	<u>17,220</u>
Total	<u>351,145</u>

Details of trade payables based on currencies are as follows:

	<u>2014</u>	
	285,279	US Dollars
	64,743	Rupiah
	403	Euro
	116	Singapore Dollars
	591	Australian Dollars
	-	Pound Sterling
	<u>13</u>	Yen
Total	<u>351,145</u>	Total

Trade payables balances mainly arose from the purchase of fuel, spare parts, repair and maintenance services, coal transportation services and coal mining services.

Refer to Note 35 for details of transactions and balances with related parties.

16. UTANG ROYALTI

	<u>2015</u>
Utang royalti kepada Pemerintah, neto	<u>43,372</u>

Utang royalti kepada pemerintah subyek diaudit oleh Direktorat Pembinaan Pengusahaan Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("KESDM"). Adaro telah mengkompensasikan PPN masukan dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor ("PBBKB") dengan pembayaran royalti (Catatan 34b).

16. ROYALTIES PAYABLE

	<u>2014</u>
	<u>44,786</u>

Government royalties payable, net

Government royalties payable is subject to audit by the Directorate of Mineral and Coal Business Supervision, the Ministry of Energy and Mineral Resources ("MoEMR"). Adaro has offset VAT input and vehicle fuel tax against royalty payments (Note 34b).

Lampiran 5/74 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN KE PIHAK KETIGA

Pada tanggal 23 Februari 2015, AL, entitas anak, menandatangani Perjanjian Bantuan Finansial dengan Forestdale Pte. Ltd., ("Forestdale"), pihak ketiga, dimana AL memberikan bantuan finansial kepada Forestdale sebesar AS\$20.000. Bantuan finansial ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2022, dan dibayarkan kembali kepada AL setiap tahun berdasarkan jadwal pembayaran dengan suku bunga tetap.

18. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2015</u>
Biaya angkut	9,163
Bunga	3,346
Lain-lain	<u>15,871</u>
Total	<u>28,380</u>

19. PINJAMAN DARI PIHAK KETIGA

Pada tanggal 22 Oktober 2014, PCS, SCM dan LSA mengadakan Perjanjian Pinjaman dengan Far East Investment Ltd. ("FEIL"), pihak ketiga, dimana FEIL akan memberikan fasilitas pinjaman kepada PCS, SCM, dan LSA masing-masing sebesar AS\$8.760, AS\$6.630 dan AS\$151. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu dan bunga akan dibayarkan setiap semester. Perjanjian ini telah diubah untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo menjadi tanggal 31 Agustus 2020. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman masing-masing untuk PCS, SCM, dan LSA adalah sebesar AS\$8.760, AS\$6.630, dan AS\$151.

20. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

	<u>2015</u>
Swap bahan bakar	<u>8,147</u>

17. LOAN TO A THIRD PARTY

On 23 February 2015, AL, a subsidiary, entered into Financial Assistance Agreement with Forestdale Pte. Ltd., ("Forestdale"), a third party, under which AL provided financial assistance to Forestdale amounting to US\$20,000. The financial assistance will be due on 23 February 2022, and repaid annually based on a repayment schedule with a fixed interest rate.

18. ACCRUED EXPENSES

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	9,163	6,282	Freight cost
	3,346	3,231	Interest
	<u>15,871</u>	<u>15,354</u>	Others
Total	<u>28,380</u>	<u>24,867</u>	Total

19. LOANS FROM A THIRD PARTY

On 22 October 2014, PCS, SCM and LSA entered into Loan Agreements with Far East Investment Ltd. ("FEIL"), a third party, under which FEIL provided loan facilities to PCS, SCM and LSA with total amounts of US\$8,760, US\$6,630 and US\$151, respectively. The loans bear an interest at a rate of LIBOR plus a certain percentage which is payable semi-annually. The loans have been amended to extend the due date on 31 August 2020. As at 31 December 2015 and 2014, the outstanding balances recorded by PCS, SCM and LSA amounted to US\$8,760, US\$6,630 and US\$151, respectively.

20. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Swap bahan bakar	<u>8,147</u>	<u>61,864</u>	Fuel hedges

Lampiran 5/75 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

20. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

20. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

Swap bahan bakar Adaro pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Adaro's fuel hedges as at 31 December 2015 and 2014 were as follows:

	<u>Tanggal kontrak/ Contract date</u>	<u>Awal periode/ Period start</u>	<u>Akhir periode/ Period end</u>	<u>Kuantitas (barell/ Quantity (barrels)</u>
Morgan Stanley & Co. International plc	19 Maret/ March 2014	1 Oktober/ October 2014	31 Desember/ December 2014	240,000
Standard Chartered Bank	13 Januari/ January 2014	11 Januari/ January 2014	31 Desember/ December 2014	1,080,000
HSBC	5 Februari/ February 2014	5 Februari/ February 2014	31 Desember/ December 2014	550,000
HSBC	18 Maret/ March 2014	1 Oktober/ October 2014	31 Desember/ December 2014	150,000
Morgan Stanley & Co. International plc	3 September 2014	1 Januari/ January 2015	31 Desember/ December 2015	540,000
CIMB Bank Berhad	3 September 2014	1 Januari/ January 2015	31 Desember/ December 2015	480,000
OCBC Ltd.	24 September 2014	1 Januari/ January 2015	31 Desember/ December 2015	420,000

Semua derivatif berdasarkan harga pada GAS OIL-0.5 SINGAPORE-PLATTS ASIA-PACIFIC dan transaksi ini merupakan transaksi lindung nilai arus kas yang efektif.

All derivatives are based on the price on GAS OIL-0.5 SINGAPORE-PLATTS ASIA-PACIFIC and the transactions are effective cash flow hedges.

Pergerakan nilai wajar instrumen lindung nilai arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar AS\$50.761 dan AS\$52.044 disajikan dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan jumlah kerugian atau keuntungan atas perubahan nilai wajar yang dibebankan di laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar AS\$72.257 dan AS\$21.313.

Fair value movements of hedging instruments designated on cash flow hedges for the years ended 31 December 2015 and 2014 amounting to US\$50,761 and US\$52,044, respectively, were presented in other comprehensive income, while the amount of loss or gain on fair value changes charged to profit and loss for the years ended 31 December 2015 and 2014 amounted to US\$72,257 and US\$21,313, respectively.

21. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

21. FINANCE LEASE PAYABLES

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
PT Komatsu Astra Finance	36,119	54,392	PT Komatsu Astra Finance
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	21,350	27,450	PT Mitra Pinasthika Mustika Finance
PT Orix Indonesia Finance	8,731	13,785	PT Orix Indonesia Finance
PT Caterpillar Finance Indonesia	8,550	10,944	PT Caterpillar Finance Indonesia
Total	<u>74,750</u>	<u>106,571</u>	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	<u>(29,307)</u>	<u>(32,249)</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>45,443</u>	<u>74,322</u>	Non-current portion

Lampiran 5/76 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

21. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	32,215	36,022
Jatuh tempo lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	<u>47,842</u>	<u>79,068</u>
	<u>80,057</u>	<u>115,090</u>
Dikurangi:		
Beban bunga yang belum jatuh tempo	<u>(5,307)</u>	<u>(8,519)</u>
Nilai kini pembayaran minimum utang sewa pembiayaan	<u>74,750</u>	<u>106,571</u>
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	29,307	32,249
Jatuh tempo lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	<u>45,443</u>	<u>74,322</u>
Nilai kini pembayaran minimum utang sewa pembiayaan	<u>74,750</u>	<u>106,571</u>

Syarat dan ketentuan yang penting dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

- Grup tidak diperbolehkan untuk menjual, menyewakan, menghapus, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewa pembiayaan;
- Grup tidak diperbolehkan untuk membuat atau memperbolehkan pembebanan terhadap semua atau sebagian aset sewa pembiayaan; dan
- semua aset sewa pembiayaan dijadikan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan.

21. FINANCE LEASE PAYABLES (continued)

Future minimum lease payments under finance leases together with the present value of the minimum lease payments as at 31 December 2015 and 2014 were as follows:

Payable not later than one year
Payable later than one year and not later than five years

Less:

Future financing charges

Present value of minimum finance lease payments

Payable not later than one year
Payable later than one year and not later than five years

Present value of minimum finance lease payments

The significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

- the Group is restricted from selling, leasing, or otherwise disposing of or ceasing to exercise direct control over the leased assets;
- the Group is restricted from creating or allowing any encumbrance to all or any part of the leased assets; and
- all leased assets are pledged as collateral for the underlying finance lease payables.

Lampiran 5/77 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG	2015	2014	22. LONG-TERM BANK LOANS
Perjanjian Fasilitas AS\$1.000.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$18.426 pada tahun 2015 (2014: AS\$21.678)	937,574	978,322	US\$1,000,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$18,426 in 2015 (2014: US\$21,678)
Perjanjian Fasilitas AS\$380.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$ 6.660 pada tahun 2015 (2014: AS\$8.168)	286,340	318,832	US\$380,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$6,660 in 2015 (2014: US\$8,168)
Perjanjian Fasilitas AS\$200.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$4.000 pada tahun 2015 (2014: AS\$nil)	136,000	-	US\$200,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$4,000 in 2015 (2014: US\$nil)
Perjanjian Fasilitas AS\$120.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$2.859 pada tahun 2015 (2014: AS\$nil)	117,141	-	US\$120,000 Facilities Agreement, net of unamortised financing cost of US\$2,859 in 2015 (2014: US\$nil)
Pinjaman Sindikasi Bank, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$nil pada tahun 2015 (2014: AS\$6.774)	-	228,976	Syndicated Bank Loan, net of unamortised financing cost of US\$nil in 2015 (2014: US\$6,774)
Perjanjian Fasilitas AS\$160.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$nil pada tahun 2015 (2014: AS\$2.745)	-	121,255	US\$160,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$nil in 2015 (2014: US\$2,745)
Pinjaman Sindikasi, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$nil pada tahun 2015 (2014: AS\$218)	-	87,282	Syndicated Loan, net of unamortised financing cost of US\$nil in 2015 (2014: US\$218)
Perjanjian Fasilitas AS\$40.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$nil pada tahun 2015 (2014: AS\$708)	-	39,292	US\$40,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$nil in 2015 (2014: US\$708)
Total	1,477,055	1,773,959	Total
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(93,574)	(160,522)	Less: Current portion
Bagian jangka panjang	1,383,481	1,613,437	Non-current portion
Tingkat suku bunga utang bank jangka panjang tersebut adalah sebagai berikut:			The interest rates on the long-term bank loans are as follows:
	2015	2014	
Dolar AS	1.8% - 3.6%	1.8% - 4.5%	US Dollars

Lampiran 5/78 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**a. Perjanjian Fasilitas AS\$1.000.000**

Pada tanggal 25 Agustus 2014, Adaro, mengadakan perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$1.000.000 dengan beberapa bank yang terdiri dari Australia and New Zealand Banking Group Limited, CIMB Bank Berhad (cabang Singapura), Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., CTBC Bank Co., Ltd., Singapore, DBS Bank Ltd., Ing Bank N.V., (cabang Singapura), Malayan Banking Berhad (cabang Singapura), Mizuho Bank, Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (cabang Singapura dan Jakarta), The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited dan United Overseas Bank Limited sebagai Pelaksana Utama yang Diberi Mandat (*Mandated Lead Arrangers*), dimana Australia and New Zealand Banking Group Limited bertindak sebagai agen fasilitas. Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pinjaman ini.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali Perjanjian Pinjaman AS\$750.000 tanggal 4 Juli 2011 dan *Senior Notes* AS\$800.000 tanggal 22 Oktober 2009.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 Agustus 2021 dan dibayarkan setiap kuartal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar *London Interbank Offering Rate* ("LIBOR") ditambah persentase tertentu.

Pada bulan September 2014, Adaro melakukan penarikan atas seluruh fasilitas sebesar AS\$1.000.000. Selama tahun 2015, Adaro telah melakukan pembayaran cicilan sebesar AS\$44.000. Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman ini adalah sebesar AS\$956.000 (31 Desember 2014: AS\$1.000.000) dan harus dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

**Jadwal pembayaran/
Payment schedule
(tahun/year)**

2016
2017
2018
2019
2020
2021

22. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**a. US\$1,000,000 Facility Agreement**

On 25 August 2014, Adaro entered into a US\$1,000,000 Facility Agreement with several banks consisting of Australia and New Zealand Banking Group Limited, CIMB Bank Berhad (Singapore branch), Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., CTBC Bank Co., Ltd., Singapore, DBS Bank Ltd., Ing Bank N.V., (Singapore branch), Malayan Banking Berhad, (Singapore branch), Mizuho Bank, Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (Singapore and Jakarta branch), The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited and United Overseas Bank Limited as Mandated Lead Arrangers, for which Australia and New Zealand Banking Group Limited acts as the facility agent. The Company acts as the guarantor of this loan facility.

This loan facility was used for the purpose of refinancing the US\$750,000 Facility Agreement dated 4 July 2011 and the US\$800,000 Senior Notes dated 22 October 2009.

This facility has a final maturity date of 25 August 2021 and is payable on a quarterly basis. This facility bears interest at London Interbank Offering Rate ("LIBOR") plus a certain percentage.

In September 2014, Adaro made full drawdowns of the facility amounting to US\$1,000,000. During the year of 2015, Adaro has made an installment payment amounting to US\$44,000. As at 31 December 2015, the outstanding balance of the facility was US\$956,000 (31 December 2014: US\$1,000,000) and is repayable according to the following schedule:

**Jumlah pembayaran/
Payment amount**

AS\$/US\$64,000
AS\$/US\$80,000
AS\$/US\$116,000
AS\$/US\$140,000
AS\$/US\$144,000
AS\$/US\$412,000
AS\$/US\$956,000

Lampiran 5/79 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**a. Perjanjian Fasilitas AS\$1.000.000 (lanjutan)**

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, Adaro diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh Adaro pada tanggal 31 Desember 2015. Adaro juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, dividen, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. Adaro telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

b. Perjanjian Fasilitas AS\$380.000

Pada tanggal 29 Mei 2013, Adaro mengadakan perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$380.000 dengan beberapa bank yang terdiri dari PT Bank ANZ Indonesia, CIMB Bank Berhad (cabang Singapura), Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., Chinatrust Commercial Bank Co. Ltd., DBS Bank Ltd., Mizuho Corporate Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (cabang Jakarta), The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. and United Overseas Bank Ltd. sebagai Pelaksana Utama yang Diberi Mandat (*Mandated Lead Arrangers*), dimana DBS Bank Ltd. bertindak sebagai *facility agent*. Perusahaan bertindak sebagai penjamin fasilitas pinjaman ini.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali Fasilitas Kredit *Amortising Revolving* AS\$500.000 tanggal 2 Oktober 2009.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Mei 2020 dan dibayarkan setiap kuartal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Pada tahun 2014, Adaro melakukan pembayaran cicilan sebesar AS\$35.000, sedangkan selama tahun 2015, Adaro telah melakukan pembayaran cicilan sebesar AS\$34.000.

22. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**a. US\$1,000,000 Facility Agreement (continued)**

In accordance with the loan agreement, Adaro is required to maintain certain financial ratios, with which Adaro was in compliance as at 31 December 2015. Adaro is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, dividends, corporate actions, financing activities and other matters. Adaro is in compliance with the related terms and conditions.

b. US\$380,000 Facility Agreement

On 29 May 2013, Adaro entered into a Credit Facility Agreement of US\$380,000 with several banks consisting of PT Bank ANZ Indonesia, CIMB Bank Berhad (Singapore branch), Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., Chinatrust Commercial Bank Co. Ltd., DBS Bank Ltd., Mizuho Corporate Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (Jakarta branch), The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. and United Overseas Bank Ltd. as Mandated Lead Arrangers, for which DBS Bank Ltd. acts as the facility agent. The Company acts as the guarantor for this loan facility.

This loan facility was used for the purpose of refinancing the US\$500,000 of Amortising Revolving Credit Facility dated 2 October 2009.

This facility has a final maturity date of 29 May 2020 and is payable on a quarterly basis. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

In 2014, Adaro has made installment payment amounting to US\$35,000 while during the year of 2015, Adaro has made installment payment amounting to US\$34,000.

Lampiran 5/80 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**b. Perjanjian Fasilitas AS\$380.000 (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas adalah sebesar AS\$293.000 (31 Desember 2014: AS\$327.000) dan harus dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

**Jadwal pembayaran/
Payment schedule
(tahun/year)**

2016
2017
2018
2019
2020

22. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**b. US\$380,000 Facility Agreement (continued)**

As at 31 December 2015, the outstanding balance of the facility was US\$293,000 (31 December 2014: US\$327,000) and is repayable according to the following schedule:

**Jumlah pembayaran/
Payment amount**

AS\$/US\$31,000
AS\$/US\$28,000
AS\$/US\$24,000
AS\$/US\$24,000
AS\$/US\$186,000

AS\$/US\$293,000

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, Adaro diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh Adaro pada tanggal 31 Desember 2015. Adaro juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, dividen, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. Adaro telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

In accordance with the loan agreement, Adaro is required to maintain certain financial ratios, with which Adaro was in compliance as at 31 December 2015. Adaro is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, dividends, corporate actions, financing activities and other matters. Adaro is in compliance with the related terms and conditions.

c. Perjanjian Fasilitas AS\$200,000

Pada tanggal 21 Desember 2015, SIS, sebagai Peminjam, mengadakan Perjanjian Fasilitas sebesar AS\$200.000 dengan sindikasi bank yang terdiri dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (cabang Jakarta), PT Bank CIMB Niaga Tbk, Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., CTBC Bank Co Ltd., Singapore, DBS Bank Ltd., The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, The Korea Development Bank, (cabang Singapura), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (cabang Singapura), Mizuho Bank Ltd., PT Bank Mizuho Indonesia, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, dan United Overseas Bank Limited sebagai Pelaksana Utama yang Diberi Mandat (*Mandated Lead Arrangers*), dimana DBS Bank Ltd. bertindak sebagai agen fasilitas dan PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen penjamin. Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pinjaman ini.

c. US\$200,000 Facility Agreement

On 21 December 2015, SIS, as borrower, entered into a Facilities Agreement of US\$200,000 with a syndicate of banks consisting of The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (Jakarta Branch), PT Bank CIMB Niaga Tbk, Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., CTBC Bank Co Ltd., Singapore, DBS Bank Ltd., The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, The Korea Development Bank, (Singapore Branch), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Singapore Branch), Mizuho Bank Ltd., PT Bank Mizuho Indonesia, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, and United Overseas Bank Limited as Mandated Lead Arranger, for which DBS Bank Ltd. acts as facility agent and PT Bank DBS Indonesia acts as security agent. The Company acts as the guarantor of this loan facility.

Lampiran 5/81 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**c. Perjanjian Fasilitas AS\$200,000 (lanjutan)**

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$140.000 dan fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$60.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2021 dan dibayarkan setiap kuartal dengan angsuran pertama pada bulan September 2016. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali Perjanjian Fasilitas AS\$400.000 tanggal 18 Februari 2011, membiayai belanja modal, membayar biaya transaksi dan biaya lain yang berhubungan dengan fasilitas ini, dan untuk tujuan korporasi umum lainnya (Catatan 22e).

Pada bulan Desember 2015, SIS melakukan penarikan atas seluruh fasilitas sebesar AS\$140.000. Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman berjangka adalah sebesar AS\$140.000 dan harus dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

**Jadwal pembayaran/
Payment schedule
(tahun/year)**

2016
2017
2018
2019
2020
2021

22. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**c. US\$200,000 Facility Agreement (continued)**

These facilities consisted of a term loan facility of US\$140,000 and a revolving loan facility of US\$60,000 and has a final maturity date on 21 December 2021 and is payable on a quarterly basis started with the first installment due in September 2016. This facility bears interest at the LIBOR plus a certain percentage.

This facility was used for refinancing the US\$400,000 Facilities Agreement dated 18 February 2011, financing capital expenditure, paying transaction costs and expenses associated with the facility and for other general corporate purposes (Note 22e).

In December 2015, SIS made full drawdowns of the term loan facility amounting to US\$140,000. As at 31 December 2015, the outstanding balance of the term loan facility was US\$140,000 and is repayable according to the following schedule:

**Jumlah pembayaran/
Payment amount**

AS\$/US\$4,000
AS\$/US\$12,500
AS\$/US\$14,000
AS\$/US\$15,500
AS\$/US\$19,000
AS\$/US\$75,000
AS\$/US\$140,000

Pada tanggal 31 Desember 2015, tidak ada saldo terutang dari fasilitas pinjaman *revolving*.

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, SIS diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh SIS pada tanggal 31 Desember 2015. SIS juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, dividen, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. SIS telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

As at 31 December 2015, there is no outstanding balance of the revolving loan facility.

In accordance with the loan agreement, SIS is required to maintain certain financial ratios, with which SIS was in compliance as at 31 December 2015. SIS is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, dividends, corporate actions, financing activities and other matters. SIS is in compliance with the related terms and conditions.

Lampiran 5/82 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**d. Perjanjian Fasilitas AS\$120.000**

Pada tanggal 21 Desember 2015, MBP, sebagai Peminjam, mengadakan Perjanjian Fasilitas sebesar AS\$120.000 dengan sindikasi bank yang terdiri dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., (cabang Jakarta), PT Bank CIMB Niaga Tbk, Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., CTBC Bank Co., Ltd., Singapore, DBS Bank Ltd., The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, The Korea Development Bank, (cabang Singapura), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (cabang Singapura), Mizuho Bank, Ltd., PT Bank Mizuho Indonesia, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, dan United Overseas Bank Limited sebagai Pelaksana Utama yang Diberi Mandat (*Mandated Lead Arrangers*), dimana DBS Bank Ltd. bertindak sebagai agen fasilitas dan PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen penjamin. Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pinjaman ini.

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka senilai AS\$100.000 dan fasilitas pinjaman *revolving* senilai AS\$20.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2021 dan dibayarkan setiap kuartal dengan angsuran pertama pada bulan Maret 2017. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali Perjanjian Fasilitas AS\$160.000 tanggal 29 Mei 2012, membiayai belanja modal, membayar biaya transaksi dan biaya lain yang berhubungan dengan fasilitas ini, dan untuk tujuan korporasi umum lainnya (Catatan 22f).

Pada tanggal 31 Desember 2015, MBP telah menggunakan fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$20.000 dan fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$100.000 dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

**Jadwal pembayaran/
Payment schedule
(tahun/year)**

2017
2018
2019
2020
2021

22. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**d. US\$120,000 Facilities Agreement**

On 21 December 2015, MBP, as borrower, entered into a Facilities Agreement of US\$120,000 with a syndicate of banks consisting of The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., (Jakarta Branch), PT Bank CIMB Niaga Tbk, Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., CTBC Bank Co., Ltd., Singapore, DBS Bank Ltd., The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, The Korea Development Bank, (Singapore Branch), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Singapore Branch), Mizuho Bank, Ltd., PT Bank Mizuho Indonesia, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, and United Overseas Bank Limited as Mandated Lead Arranger, for which DBS Bank Ltd. acts as facility agent and PT Bank DBS Indonesia acts as security agent. The Company acts as the guarantor of this loan facility.

These facilities consisted of a term loan facility of US\$100,000 and a revolving loan facility of US\$20,000 and has a final maturity date on 21 December 2021 and is payable on a quarterly basis started with the first installment due in March 2017. This facility bears interest at the LIBOR plus a certain percentage.

This facility was used for refinancing the US\$160,000 Facility Agreement dated 29 May 2012, financing capital expenditure, paying transaction costs and expenses associated with the facility and for other general corporate purposes (Note 22f).

As at 31 December 2015, MBP has drawdown the revolving loan facility of US\$20,000 and term loan facility of US\$100,000 which is repayable according to the following schedule:

**Jumlah pembayaran/
Payment amount**

AS\$/US\$8,000
AS\$/US\$8,000
AS\$/US\$8,000
AS\$/US\$12,000
AS\$/US\$64,000
AS\$/US\$100,000

Lampiran 5/83 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. Perjanjian Fasilitas AS\$120.000 (lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, MBP diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh MBP pada tanggal 31 Desember 2015. MBP juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, dividen, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. MBP telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

e. Pinjaman Sindikasi Bank

Pada tanggal 18 Februari 2011, SIS, sebagai Peminjam, mengadakan Perjanjian Fasilitas sebesar AS\$400.000 dengan sindikasi bank yang terdiri dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited Singapura, United Overseas Bank Ltd. Co Singapura, DBS Bank Ltd., Sumitomo Mitsui Banking Corporation (cabang Singapura), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (cabang Singapura), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (cabang Jakarta), PT ANZ Panin Bank, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dan Standard Chartered Bank (cabang Jakarta) sebagai Pelaksana Utama yang Diberi Mandat (*Mandated Lead Arrangers*), Chinatrust Commercial Bank Co Ltd. (cabang Singapura) dan Societe Generale (cabang Singapura) sebagai Pelaksana Utama (*Lead Arrangers*), The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited sebagai Agen Fasilitas, PT Bank DBS Indonesia sebagai Agen Penjamin, dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan PT Bank OCBC NISP Tbk sebagai Bank Penampung. Perusahaan, pemegang saham pengendali, dalam Perjanjian Fasilitas ini, memberikan *corporate guarantee*. Pinjaman ini dijamin dengan kontrak jasa pertambangan dengan Adaro ("Perjanjian Fasilitas AS\$400.000").

Perjanjian Fasilitas AS\$400.000 ini digunakan untuk membiayai kembali *Senior Credit Facility*, membiayai belanja modal, membayar biaya transaksi dan biaya lain yang berhubungan dengan fasilitas ini, dan untuk tujuan umum lainnya.

Pada tahun 2014, SIS melakukan penarikan sebesar AS\$96.000 dan melakukan pembayaran sebesar AS\$67.250 atas fasilitas pinjaman *revolving*. Pada bulan Desember 2015, seluruh pinjaman yang terutang sudah dibayar penuh melalui pembiayaan kembali dari fasilitas pinjaman sebesar AS\$200.000 (Catatan 22c).

22. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

d. US\$120,000 Facilities Agreement (continued)

In accordance with the loan agreement, MBP is required to maintain certain financial ratios, with which MBP was in compliance as at 31 December 2015. MBP is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, dividends, corporate actions, financing activities and other matters. MBP is in compliance with the related terms and conditions.

e. Syndicated Bank Loan

On 18 February 2011, SIS, as borrower, entered into a Facilities Agreement of US\$400,000,000 with a syndicate of banks consisting of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, United Overseas Bank Ltd Singapore, DBS Bank Ltd, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (Singapore Branch), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Singapore Branch), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (Jakarta Branch), PT ANZ Panin Bank, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk and Standard Chartered Bank as Mandated Lead Arrangers, Chinatrust Commercial Bank Co Ltd (Singapore Branch) and Societe Generale (Singapore Branch) as Lead Arrangers, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited as Facility Agent, PT Bank DBS Indonesia as Security Agent and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and PT Bank OCBC NISP Tbk as Account Banks. The Company, the controlling shareholder, under this facility agreement, provides a corporate guarantee. This loan is collateralised by the mining service contract with Adaro ("US\$400,000 Facilities Agreement").

The US\$400,000 Facilities Agreement was used for refinancing the Senior Credit Facility, financing capital expenditure, paying transaction costs and expenses associated with the facility and for other general corporate purposes.

In 2014, SIS drewdown US\$96,000 and made repayment of US\$67,250 on the revolving loan facility. In December 2015, the outstanding balance has been fully paid through refinancing from loan facilities amounting to US\$200,000 (Note 22c).

Lampiran 5/84 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

f. Perjanjian Fasilitas AS\$160.000

Pada tanggal 29 Mei 2012, MBP, sebagai Peminjam, mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi dengan beberapa bank, yang terdiri dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (cabang Jakarta), Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (cabang Jakarta), DBS Bank Ltd., Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Mizuho Corporate Bank Ltd., CIMB Bank Berhad (cabang Singapura), PT Bank ANZ Indonesia dan Standard Chartered Bank sebagai Pelaksana Utama yang Diberi Mandat (Mandated Lead Arrangers), Chinatrust Commercial Bank Co Ltd. (cabang Singapura) sebagai Pelaksana Utama (Lead Arranger), Oversea-Chinese Banking Corporation Limited sebagai Agen Fasilitas dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (cabang Jakarta) sebagai Agen Penjamin (Security Agent). Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$140.000 dan fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$20.000, dengan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu. Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai kembali pinjaman intra grup dari Perusahaan, belanja modal, dan tujuan korporasi umum lainnya. Perusahaan menjadi penjamin atas pinjaman sindikasi ini.

Fasilitas pinjaman berjangka dibayar setiap kuartal dengan angsuran pertama pada tanggal 19 Agustus 2015. Kedua fasilitas pinjaman berjangka dan fasilitas pinjaman *revolving* mempunyai masa jatuh tempo pada tahun ketujuh dari tanggal perjanjian.

Pada bulan April 2014, MBP melakukan pembayaran sisa pinjaman *revolving* sebesar AS\$5.000 dan melakukan penarikan kembali fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$20.000 pada bulan September 2014. Pada bulan Desember 2015, seluruh pinjaman yang terutang sudah dibayar penuh.

22. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

f. US\$160,000 Facility Agreement

On 29 May 2012, MBP, as the Borrower, entered into a syndicated loan facility agreement with several banks, which consisted of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Jakarta branch), Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (Jakarta branch), DBS Bank Ltd., Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Mizuho Corporate Bank Ltd., CIMB Bank Berhad (Singapore branch), PT Bank ANZ Indonesia and Standard Chartered Bank as Mandated Lead Arrangers, Chinatrust Commercial Bank Co Ltd. (Singapore branch) as Lead Arranger, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited as Facility Agent and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (Jakarta branch) as Security Agent. The facility consists of a term loan facility of US\$140,000 and a revolving loan facility of US\$20,000, with interest rates at LIBOR plus a certain percentage. The facility was used for refinancing the intra-group loans from the Company, capital expenditure and other general corporate purposes. The Company acts as the guarantor of this syndicated loan.

The term loan facility is payable quarterly with the first installment due on 19 August 2015. Both the term loan facility and the revolving loan facility have a maturity date of the seventh anniversary of the date of the loan agreement.

In April 2014, MBP paid the outstanding revolving loan facility amounting to US\$5,000 and re-drawdown the revolving loan facility amounting to US\$20,000 in September 2014. In December 2015, the outstanding balance has been fully paid.

Lampiran 5/85 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**22. LONG-TERM BANK LOANS (continued)****g. Pinjaman Sindikasi****g. Syndicated Loan**

Pada tanggal 2 November 2007, Adaro dan Coaltrade, selaku Peminjam, mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi dengan beberapa bank asing ("Pemberi Pinjaman"), yang terdiri dari DBS Bank Ltd., Standard Chartered Bank (cabang Singapura), Sumitomo Mitsui Banking Corporation (cabang Singapura) ("SMBC"), the Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (cabang Singapura), dan United Overseas Bank Ltd. (cabang Singapura dan Labuan), dimana DBS Bank Ltd. bertindak sebagai agen fasilitas. Berdasarkan perjanjian tersebut, Pemberi Pinjaman setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman sebesar AS\$750.000, dimana Adaro mendapatkan fasilitas sebesar AS\$550.000 dan Coaltrade sebesar AS\$200.000. Fasilitas pinjaman ini terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka senilai AS\$650.000 dan fasilitas pinjaman revolving senilai AS\$100.000 yang dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali beberapa pinjaman tertentu yang dimiliki oleh Adaro. Berdasarkan perjanjian yang diubah tertanggal 25 Maret 2010, Perusahaan, IBT, dan Peminjam (bersama-sama disebut "Penjamin") bertindak sebagai penjamin atas pinjaman sindikasi ini.

On 2 November 2007, Adaro and Coaltrade, as the Borrowers, entered into a syndicated loan facility agreement with several foreign banks (the "Lenders"), which consisted of DBS Bank Ltd., Standard Chartered Bank (Singapore branch), Sumitomo Mitsui Banking Corporation (Singapore branch) ("SMBC"), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (Singapore branch) and United Overseas Bank Ltd. (Singapore and Labuan branch), for which DBS Bank Ltd. acted as the facility agent. Based on the agreement, the Lenders agreed to grant bank loan facilities of US\$750,000, of which Adaro and Coaltrade obtained facilities of US\$550,000 and US\$200,000, respectively. These facilities consisted of a term loan facility of US\$650,000 and a revolving loan facility of US\$100,000 with interest at the LIBOR plus a certain percentage. These facilities were used to refinance certain existing loans of Adaro. Based on the amended agreement dated 25 March 2010, the Company, IBT and the Borrowers (collectively hereinafter referred to as the "Guarantors"), act as the guarantors of this syndicated loan.

Pada tanggal 30 September 2010, Peminjam, Penjamin dan DBS Bank Ltd., sebagai agen fasilitas, mengadakan perubahan perjanjian yang mengubah tanggal jatuh tempo fasilitas pinjaman berjangka menjadi 7 Desember 2015 dan semua jumlah terutang dari fasilitas pinjaman revolving menjadi jumlah terutang dari fasilitas pinjaman berjangka. Margin tingkat suku bunga naik sebesar persentase tertentu. Tanggal efektif dari perjanjian perubahan ini adalah 7 Oktober 2010.

On 30 September 2010, the Borrowers, the Guarantors and DBS Bank Ltd., as the facility agent, entered into an amendment agreement to amend the maturity date of the term loan facility to 7 December 2015 and all amounts outstanding under the revolving loan facility shall be deemed to be amounts outstanding under the term loan facility. The margin of interest was increased by a certain percentage. The effective date of this amendment agreement is 7 October 2010.

Pada tahun 2014, Adaro dan Coaltrade telah melakukan pembayaran sebesar AS\$100.000. Pada bulan November 2015, seluruh pinjaman yang terutang sudah dibayar penuh.

In 2014, Adaro and Coaltrade has made payment of US\$100,000. In November 2015, the outstanding balance has been fully repaid.

Lampiran 5/86 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**h. Perjanjian Fasilitas AS\$40.000**

Pada tanggal 6 Juli 2012, MBP, sebagai Peminjam, mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi dengan beberapa bank, yang terdiri dari Mizuho Corporate Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, DBS Bank Ltd., dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (cabang Jakarta) sebagai Pelaksana Utama yang Diberi Mandat (*Mandated Lead Arrangers*) dengan institusi keuangan tertentu sebagai Pemberi Pinjaman, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited sebagai Agen Fasilitas, dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (cabang Jakarta) sebagai Agen Penjamin (*Security Agent*). Fasilitas tersebut merupakan fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$40.000, yang dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu. Fasilitas tersebut digunakan untuk belanja modal, biaya transaksi sehubungan dengan fasilitas pinjaman ini, dan tujuan korporasi umum lainnya. Perusahaan menjadi penjamin atas pinjaman sindikasi ini.

Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Mei 2019. Pembayaran lebih awal dan penarikan kembali diperbolehkan selama periode yang telah ditentukan. Pada tahun 2014, MBP melakukan penarikan atas seluruh fasilitas sebesar AS\$40.000. Selama tahun 2015, MBP telah melakukan pembayaran sebesar AS\$40.000. MBP juga telah melakukan pembatalan secara sukarela atas pinjaman ini yang berlaku efektif pada tanggal 15 Oktober 2015. Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman *revolving* adalah sebesar AS\$nil (31 Desember 2014: AS\$40.000).

22. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**h. US\$40,000 Facility Agreement**

On 6 July 2012, MBP, as the Borrower, entered into a syndicated loan facility agreement with several banks, which consisted of Mizuho Corporate Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, DBS Bank Ltd. and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Jakarta branch) as Mandated Lead Arrangers, with certain financial institutions as Lenders, with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited as Facility Agent and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (Jakarta branch) as Security Agent. The facility is a revolving loan facility of US\$40,000, with interest rates at LIBOR plus a certain percentage. The facility is to be used for capital expenditure, transaction costs related to this facility and other general corporate purposes. The Company acts as the guarantor of this syndicated loan.

This loan has a maturity date on 29 May 2019. Initial repayment and re-drawdown are allowed during the availability period. In 2014, MBP made full drawdowns of the facility amounting to US\$40,000. During the year of 2015, MBP has made a payment of US\$40,000. MBP has also made voluntary cancellation of this loan effective from 15 October 2015. As at 31 December 2015, the outstanding balance of the revolving loan facility was US\$nil (31 December 2014: US\$40,000).

Lampiran 5/87 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dihitung oleh Padma Radya Aktuaria ("Padma"), aktuaris independen, dengan berbagai laporan yang masing-masing diterbitkan pada tahun 2016 dan 2015.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan Grup adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Tingkat diskonto	8.75% - 9% (Rp)	8% - 8.75% (Rp)
	-	2% (US\$)
Tingkat kenaikan gaji	5% - 15%	5% - 15%
Umur normal pensiun	55	55
Tingkat mortalitas dari Tabel Mortalitas Indonesia	100% TMI3	100% TMI3

Melalui program pensiun imbalan pasti, Grup menghadapi sejumlah risiko signifikan sebagai berikut:

- 1) Perubahan tingkat diskonto
Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.
- 2) Tingkat kenaikan gaji
Liabilitas imbalan pensiun Grup berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dan semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

	<u>Perubahan asumsi/ Change in assumptions</u>	<u>Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation</u>		
		<u>Kenaikan asumsi/ Increase in assumptions</u>	<u>Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions</u>	
Tingkat diskonto	1%	(4,787)	5,572	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	5,616	(4,927)	Salary growth rate

Total liabilitas imbalan pasca kerja karyawan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>	
Nilai kini dari kewajiban yang didanai	16,730	16,618	Present value of funded obligations
Nilai wajar dari aset program	(1,228)	(1,283)	Fair value of plan assets
Defisit program yang didanai	15,502	15,335	Deficit of the funded plans
Nilai kini dari kewajiban yang tidak didanai	35,842	35,677	Present value of unfunded obligations
Total liabilitas	<u>51,344</u>	<u>51,012</u>	Total liability

* Disajikan kembali (Catatan 3)

As restated (Note 3) *

Lampiran 5/88 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Mutasi nilai wajar aset program Grup selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>
Saldo awal	1,283	1,225
Kontribusi	1	1
Pendapatan bunga dari aset program	98	70
Keuntungan/(kerugian) atas pengukuran kembali: Hasil dari aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam pendapatan bunga	(25)	14
Efek selisih kurs	(129)	(27)
Saldo akhir	<u>1,228</u>	<u>1,283</u>

* Disajikan kembali (Catatan 3)

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti Grup adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>
Pada awal tahun	52,295	38,866
Biaya jasa kini	11,039	10,070
Biaya bunga	3,568	3,098
Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian yang timbul dari penyelesaian	(349)	(404)
Pengukuran kembali: - (Keuntungan)/kerugian dari perubahan asumsi keuangan	(5,891)	3,294
- Keuntungan dari penyesuaian pengalaman	(1,579)	(272)
Imbalan yang dibayar	(1,467)	(1,049)
Efek selisih kurs	(5,044)	(1,308)
Pada akhir tahun	<u>52,572</u>	<u>52,295</u>

* Disajikan kembali (Catatan 3)

23. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

The movement in the Group's fair value of plan assets during the year is as follows:

Beginning balance
Contribution
Interest income on plan assets
Remeasurement gain/(loss):
Return on plan assets, excluding amount included in interest income
Foreign exchange difference
Ending balance

As restated (Note 3) *

The movement in the Group's present value defined benefits obligation is as follows:

At the beginning of the year
Current service cost
Interest expense
Past service cost and gains or losses on settlements
Remeasurements:
(Gain)/loss from change in financial assumptions
Gain from experience adjustments
Benefits paid
Foreign exchange difference
At end of the year

As restated (Note 3) *

Lampiran 5/89 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan Grup adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>
Pada awal tahun	51,012	37,641
Biaya jasa kini	11,039	10,070
Biaya bunga, neto	3,470	3,028
Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian yang timbul dari penyelesaian	(349)	(404)
Pengukuran kembali:		
- Hasil dari aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam pendapatan bunga	25	(14)
- (Keuntungan)/kerugian dari perubahan asumsi keuangan	(5,891)	3,294
- Keuntungan dari penyesuaian pengalaman	(1,579)	(272)
Imbalan yang dibayar	(1,467)	(1,049)
Kontribusi	(1)	(1)
Efek selisih kurs	<u>(4,915)</u>	<u>(1,281)</u>
Pada akhir tahun	<u>51,344</u>	<u>51,012</u>

* Disajikan kembali (Catatan 3)

Jumlah yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>
Biaya jasa kini	11,039	10,070
Biaya bunga	3,470	3,028
Pengukuran kembali:		
- (Keuntungan)/kerugian dari perubahan asumsi keuangan	(466)	361
- Keuntungan dari penyesuaian pengalaman	(375)	(119)
Biaya jasa lalu dari keuntungan dan kerugian yang timbul dari penyelesaian	(349)	(404)
Efek selisih kurs	<u>(4,916)</u>	<u>(1,280)</u>
Total	<u>8,403</u>	<u>11,656</u>

* Disajikan kembali (Catatan 3)

Hasil aktual aset program pada tanggal 31 Desember 2015 adalah AS\$73 (31 Desember 2014: AS\$84).

23. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

The movement in the Group's post-employment benefits liabilities is as follows:

<i>At the beginning of the year</i>
<i>Current service cost</i>
<i>Interest expense, net</i>
<i>Past service cost and gains or losses on settlements</i>
<i>Remeasurements:</i>
<i>Return on plan assets, - excluding amount included in interest income</i>
<i>(Gain)/loss from change - in financial assumptions</i>
<i>Gain from - experience adjustments</i>
<i>Benefits paid</i>
<i>Contribution</i>
<i>Foreign exchange difference</i>
<i>At end of the year</i>

As restated (Note 3) *

The amounts recognised in profit or loss are as follows:

<i>Current service cost</i>
<i>Interest expense</i>
<i>Remeasurements:</i>
<i>(Gain)/loss from change - in financial assumption</i>
<i>Gain from - experience adjustment</i>
<i>Past service cost and gains and losses on settlements</i>
<i>Exchange difference</i>
<i>Total</i>

As restated (Note 3) *

The actual return on plan assets as at 31 December 2015 was US\$73 (31 December 2014: US\$84).

Lampiran 5/90 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh aset program ditempatkan pada surat berharga yang tidak memiliki harga pasar yang dikutip.

Durasi rata-rata kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan Grup berkisar antara 8 - 16 tahun.

Jumlah kontribusi yang diharapkan untuk program imbalan pasca kerja dalam satu tahun ke depan adalah sebesar AS\$1.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas imbalan pensiun tidak terdiskonto per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1-2 tahun/ Between 1-2 years	Antara 2-5 tahun/ Between 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total
Imbalan pensiun	<u>3,000</u>	<u>3,632</u>	<u>14,961</u>	<u>660,989</u>

Pension benefits

Manajemen Grup berpendapat bahwa liabilitas imbalan pasca kerja cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam UU No.13/2003.

The management of the Group believes that the estimated liability provided for post-employment benefits is adequate to cover the requirement of Law No.13/2003.

24. PROVISI REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG**24. PROVISION FOR MINE RECLAMATION AND CLOSURE**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo awal	65,138	40,355	<i>Beginning balance</i>
Penambahan (Catatan 31)	9,417	27,910	<i>Addition (Note 31)</i>
Realisasi	(3,062)	(4,826)	<i>Realisation</i>
Akresi	1,527	1,792	<i>Accretion</i>
Efek selisih kurs	<u>(21)</u>	<u>(93)</u>	<i>Foreign exchange difference</i>
Saldo akhir	<u>72,999</u>	<u>65,138</u>	<i>Ending balance</i>

Lampiran 5/91 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

25. MODAL SAHAM

Seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 16 Juli 2008. Struktur pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

25. SHARE CAPITAL

All shares in the Company have been listed on the Indonesian Stock Exchange since 16 July 2008. The Company's shareholders as at 31 December 2015 and 2014 based on the records maintained by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), the share administrator, were as follows:

<u>Pemegang Saham/Shareholders</u>	<u>Lembar saham/ Number of shares</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>
31 Desember/December 2015			
PT Adaro Strategic Investments	14,045,425,500	43.91	150,589
Garibaldi Thohir (Presiden Direktur/President Director)	1,976,632,654	6.18	21,193
Edwin Soeryadjaya (Presiden Komisaris/President Commissioner)	1,051,738,544	3.29	11,276
Theodore Permadi Rachmat (Wakil Presiden Komisaris/Vice President Commissioner)	724,420,430	2.26	7,767
Ir. Subianto (Komisaris/Commissioner)	435,000,120	1.36	4,664
Julius Aslan (Direktur/Director)	17,000,000	0.05	182
Chia Ah Hoo (Direktur/Director)	13,713,500	0.04	147
Siswanto Prawiroatmodjo (Direktur/Director)	750,000	0.01	8
Pemegang saham lainnya/Other shareholders	<u>13,721,281,252</u>	<u>42.90</u>	<u>147,114</u>
Total	<u>31,985,962,000</u>	<u>100.00</u>	<u>342,940</u>
31 Desember/December 2014			
PT Adaro Strategic Investments	14,045,425,500	43.91	150,589
Garibaldi Thohir (Presiden Direktur/President Director)	1,976,632,654	6.18	21,193
Edwin Soeryadjaya (Presiden Komisaris/President Commissioner)	1,051,738,544	3.29	11,276
Theodore Permadi Rachmat (Wakil Presiden Komisaris/Vice President Commissioner)	724,420,430	2.26	7,767
Sandiaga Salahuddin Uno (Direktur/Director)	640,838,202	2.00	6,871
Ir. Subianto (Komisaris/Commissioner)	435,000,120	1.36	4,664
Chia Ah Hoo (Direktur/Director)	8,413,500	0.03	90
Siswanto Prawiroatmodjo (Direktur/Director)	750,000	0.01	8
Pemegang saham lainnya/Other shareholders	<u>13,102,743,050</u>	<u>40.96</u>	<u>140,482</u>
Total	<u>31,985,962,000</u>	<u>100.00</u>	<u>342,940</u>

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran Perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah lembar dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on the winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

Lampiran 5/92 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR, NETO

Saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL, NET

The balances of additional paid-in capital as at 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	<u>Jumlah/ Amount</u>	
Tambahan modal disetor saat penawaran umum saham perdana	1,219,813	Additional paid-in capital from IPO
Biaya emisi saham	(44,532)	Share issuance costs
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>(20,787)</u>	Difference in value from restructuring transactions of entites under common control
Tambahan modal disetor, neto	<u>1,154,494</u>	Additional paid-in capital, net

Tambahan modal disetor saat Penawaran Umum Saham Perdana berasal dari Penawaran Umum Saham Perdana yang dilakukan pada tahun 2008.

The additional paid-in capital from IPO represents the balance from the IPO in 2008.

27. SALDO LABA**27. RETAINED EARNINGS**

	<u>Belum dicadangkan/ Unappropriated</u>	<u>Dicadangkan/ Appropriated</u>	<u>Total</u>	
Saldo pada 1 Januari 2014, sebelum disajikan kembali	1,149,709	47,088	1,196,797	Balance as at 1 January 2014, before restatement
Efek penerapan PSAK No. 24 (revisi 2013) (Catatan 3)	<u>3,190</u>	<u>-</u>	<u>3,190</u>	Impact on adoption of SFAS No. 24 (revised 2013) (Note 3)
Saldo pada 1 Januari 2014*	1,152,899	47,088	1,199,987	Balance as at 1 January 2014*
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk*	177,897	-	177,897	Profit for the year attributable to owners of the parent entity*
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	(1,749)	-	(1,749)	Remeasurements of post employment benefits
Pencadangan saldo laba Dividen	(2,312)	2,312	-	Appropriation of retained earnings
	<u>(65,252)</u>	<u>-</u>	<u>(65,252)</u>	Dividends
Saldo pada 31 Desember 2014*	<u>1,261,483</u>	<u>49,400</u>	<u>1,310,883</u>	Balance as at 31 December 2014*

* Disajikan kembali (Catatan 3)

As restated (Note 3) *

Lampiran 5/93 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

27. SALDO LABA (lanjutan)

27. RETAINED EARNINGS (continued)

	Belum dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>	Dicadangkan/ <i>Appropriated</i>	Total	
Saldo pada 31 Desember 2014* (lanjutan)	<u>1,261,483</u>	<u>49,400</u>	<u>1,310,883</u>	Balance as at 31 December 2014* (continued)
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	152,440	-	152,440	<i>Profit for the year attributable to owners of the parent entity</i>
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	4,291	-	4,291	<i>Remeasurements of post employment benefits</i>
Pencadangan saldo laba Dividen	(1,782) <u>(80,605)</u>	1,782 <u>-</u>	- <u>(80,605)</u>	<i>Appropriation of retained earnings Dividends</i>
Saldo pada 31 Desember 2015	<u>1,335,827</u>	<u>51,182</u>	<u>1,387,009</u>	Balance as at 31 December 2015

* Disajikan kembali (Catatan 3)

As restated (Note 3) *

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Cadangan umum ini disajikan sebagai saldo laba dicadangkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. This general reserve is presented as appropriated retained earnings in the consolidated statements of financial position. There is no time limit on the establishment of the reserve.

28. DIVIDEN

28. DIVIDENDS

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perusahaan yang diadakan pada tanggal 25 April 2014, telah disetujui pembagian dividen tunai untuk akhir tahun 2013 sejumlah AS\$75.168 (AS\$0,00235/saham - nilai penuh), termasuk didalamnya dividen tunai untuk tahun 2013 sejumlah AS\$39.983 yang telah dibayarkan pada tanggal 16 Januari 2014. Sisanya sejumlah AS\$35.185 dividen tunai final tahun 2013 telah dibayarkan pada tanggal 12 Juni 2014.

At the Company's Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") held on 25 April 2014, a total cash dividend for 2013 of US\$75,168 (US\$0.00235/share - full amount) was approved. This included cash dividend for 2013 of US\$39,983, which was paid on 16 January 2014. The remaining US\$35,185, final cash dividend for 2013, was paid on 12 June 2014.

Pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang diadakan pada tanggal 2 Desember 2014, telah disetujui pembayaran dividen tunai untuk tahun 2014 sejumlah AS\$30.067 (AS\$0,00094/saham - nilai penuh). Dividen tunai tersebut telah dibayarkan pada tanggal 16 Januari 2015.

At the Company's Boards of Commissioners and Directors Meeting held on 2 December 2014, a cash dividend for 2014 of US\$30,067 (US\$0.00094/share - full amount) was approved. The cash dividend was paid on 16 January 2015.

Lampiran 5/94 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

28. DIVIDEN (lanjutan)

Pada RUPST Perusahaan yang diadakan pada tanggal 23 April 2015, telah disetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2014 sejumlah AS\$75.487 (AS\$0,00236/saham - nilai penuh), termasuk didalamnya dividen tunai untuk tahun 2014 sejumlah AS\$30.067 yang telah dibayarkan pada tanggal 16 Januari 2015. Sisanya sejumlah AS\$45.420 dividen tunai final tahun 2014, telah dibayarkan pada tanggal 27 Mei 2015.

Pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang diadakan pada tanggal 17 Desember 2015, telah disetujui pembayaran dividen tunai untuk tahun 2015 sejumlah AS\$35.185 (AS\$0,0011/saham - nilai penuh). Dividen tunai tersebut telah dibayarkan pada tanggal 15 Januari 2016.

29. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

PT Bhakti Energi Persada dan entitas anak/and subsidiaries
Lain-lain (masing- masing di bawah AS\$50.000)/Others
(each below US\$50,000)

Total

28. DIVIDENDS (continued)

At the Company's AGMS held on 23 April 2015, a total cash dividend for 2014 of US\$75,487 (US\$0.00236/share - full amount) was approved. This included cash dividend for 2014 of US\$30,067, which was paid on 16 January 2015. The remaining US\$45,420 final cash dividend for 2014, was paid on 27 May 2015.

At the Company's Board of Commissioners and Directors Meeting held on 17 December 2015, a cash dividend for 2015 of US\$35,185 (US\$0.0011/share - full amount) was approved. The cash dividend was paid on 15 January 2016.

29. NON-CONTROLLING INTERESTS

	2015					
	Saldo awal/ Beginning balance	Bagian atas laba/(rugi) neto/Share in net income/(loss)	Dividen/ Dividends	Penghasilan komprehensif lainnya/Other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
PT Bhakti Energi Persada dan entitas anak/and subsidiaries Lain-lain (masing- masing di bawah AS\$50.000)/Others (each below US\$50,000)	422,348	(2,335)	-	(692)	419,321	
	69,514	898	(2,221)	(357)	67,834	
Total	491,862	(1,437)	(2,221)	(1,049)	487,155	
	2014*					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penyesuaian, penambahan dan pengurangan/ Adjustment, addition and deduction	Bagian atas laba/(rugi) neto/Share in net income/(loss)	Dividen/ Dividends	Penghasilan komprehensif lainnya/Other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
PT Bhakti Energi Persada dan entitas anak/and subsidiaries Lain-lain (masing- masing di bawah AS\$50.000)/Others (each below US\$50,000)	424,180	-	707	-	(2,539)	422,348
	66,290	(284)	4,640	(1,032)	(100)	69,514
Total	490,470	(284)	5,347	(1,032)	(2,639)	491,862

* Disajikan kembali (Catatan 3)

As restated (Note 3) *

Lampiran 5/95 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

30. PENDAPATAN USAHA	2015	2014	
Pihak ketiga:			Third parties:
Penjualan batubara			Sales of coal
Ekspor	1,972,487	2,448,130	Export
Domestik	519,109	653,996	Domestic
	<u>2,491,596</u>	<u>3,102,126</u>	
Jasa penambangan			Mining services
Domestik	122,506	139,076	Domestic
Lain-lain			Others
Ekspor	600	600	Export
Domestik	65,451	83,642	Domestic
	<u>66,051</u>	<u>84,242</u>	
Pihak berelasi:			Related party:
Lain-lain			Others
Domestik	4,323	-	Domestic
Total	<u>2,684,476</u>	<u>3,325,444</u>	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat pelanggan yang nilai transaksi pendapatannya melebihi 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian.

For the years ended 31 December 2015 and 2014, there were no customers with which revenue transactions exceeded 10% of the total consolidated revenue.

31. BEBAN POKOK PENDAPATAN	2015	2014*	
Penjualan batubara			Sales of coal
Pertambangan	1,098,267	1,398,976	Mining
Pemrosesan batubara	101,954	116,819	Coal processing
Total biaya produksi	<u>1,200,221</u>	<u>1,515,795</u>	Total production costs
Royalti kepada Pemerintah	276,843	354,148	Royalties to Government
Biaya penyusutan (Catatan 11)	176,686	173,293	Depreciation (Note 11)
Pengangkutan dan bongkar muat	170,240	240,022	Freight and handling costs
Biaya amortisasi properti pertambangan (Catatan 13)	103,845	95,689	Amortisation of mining properties (Note 13)
Biaya pembelian batubara	40,145	24,267	Purchase of coal
Biaya reklamasi dan penutupan tambang (Catatan 24)	9,417	27,910	Mine reclamation and closure costs (Note 24)
Persediaan batubara:			Coal inventory:
Saldo awal	44,011	44,298	Beginning balance
Saldo akhir	<u>(30,477)</u>	<u>(44,011)</u>	Ending balance
Total beban pokok pendapatan - penjualan batubara	<u>1,990,931</u>	<u>2,431,411</u>	Total cost of revenue - sales of coal

Lampiran 5/96 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

31. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)	2015	2014*	
Jasa pertambangan			Mining services
Perbaikan dan pemeliharaan	31,578	27,037	Repair and maintenance
Biaya penyusutan (Catatan 11)	28,932	33,379	Depreciation (Note 11)
Biaya pemakaian bahan	26,725	34,961	Consumables
Biaya karyawan	16,977	18,552	Employee costs
Subkontraktor	6,729	7,158	Subcontractors
Biaya lain-lain	3,507	7,141	Other costs
Total beban pokok pendapatan - jasa pertambangan	<u>114,448</u>	<u>128,228</u>	Total cost of revenue - mining services
Lain-lain			Others
Biaya pemakaian bahan	7,202	10,345	Consumables
Biaya penyusutan (Catatan 11)	10,494	10,584	Depreciation (Note 11)
Biaya lain-lain	18,101	25,139	Other costs
Total beban pokok pendapatan - lain-lain	<u>35,797</u>	<u>46,068</u>	Total cost of revenue - others
Total	<u>2,141,176</u>	<u>2,605,707</u>	Total

* Disajikan kembali (Catatan 3)

As restated (Note 3) *

Rincian pemasok yang memiliki transaksi pembelian lebih dari 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Details of suppliers with purchase transactions that represent more than 10% of the total consolidated revenue for the years ended 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Pamapersada Nusantara	450,915	482,901	PT Pamapersada Nusantara
PT Shell Indonesia	263,070	514,834	PT Shell Indonesia
Total	<u>713,985</u>	<u>997,735</u>	Total

Lihat Catatan 35 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 35 for details of related party balances and transactions.

32. BEBAN USAHA	2015	2014*	
Penjualan dan pemasaran			Selling and marketing
Komisi penjualan	30,679	44,372	Sales commission
Lain-lain	628	773	Others
Sub-total	<u>31,307</u>	<u>45,145</u>	Sub-total
Umum dan administrasi			General and administrative
Biaya karyawan	51,308	53,115	Employee costs
Biaya jasa profesional	22,444	27,556	Professional fee
Pajak penghasilan final	3,480	3,235	Final income tax
Lain-lain	24,471	34,141	Others
Sub-total	<u>101,703</u>	<u>118,047</u>	Sub-total
Total	<u>133,010</u>	<u>163,192</u>	Total

* Disajikan kembali (Catatan 3)

As restated (Note 3) *

Lampiran 5/97 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

33. BEBAN LAIN-LAIN, NETO	2015	2014	
Kerugian penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi (Catatan 12)	(65,161)	-	Loss on impairment of investment in associates (Note 12)
Kerugian selisih kurs, bersih	(16,103)	(13,304)	Foreign exchange loss, net
Kerugian penurunan nilai properti pertambangan	-	(40,705)	Loss on impairment of mining properties
Kerugian penurunan nilai goodwill	-	(16,743)	Loss on impairment of goodwill
Keuntungan dari penjualan investasi pada entitas asosiasi (Catatan 12)	-	11,436	Gain from sales of investment in an associate (Note 12)
Lain-lain	2,855	(7,397)	Others
Total, neto	(78,409)	(66,713)	Total, net
34. PERPAJAKAN	2015	2014	
a. Pajak dibayar dimuka			a. Prepaid taxes
	2015	2014	
PPN	71,812	55,634	VAT
Pajak penghasilan badan	48,469	72,291	Corporate income tax
Lainnya	1,687	-	Others
Total	121,968	127,925	Total
Dikurangi: bagian lancar	(83,067)	(80,452)	Less: current portion
Bagian tidak lancar	38,901	47,473	Non-current portion
b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali			b. Recoverable taxes
	2015	2014	
Pajak Penjualan	12,350	24,633	Sales Tax
Piutang PBBKB	9,627	19,334	Vehicle fuel tax receivables
Kelebihan pembayaran royalti kepada Pemerintah	521	571	Overpayment of Government's royalty
Titipan kepada Pemerintah	16	17	Deposits to Government
Lainnya	1,033	1,224	Others
Total	23,547	45,779	Total

Berdasarkan PKP2B, pajak penjualan atas jasa yang dilaksanakan di Indonesia menjadi tanggung jawab Adaro, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku yang mengatur mengenai pajak penjualan. Dengan diberlakukannya UU No. 8 tahun 1983 yang telah memperkenalkan PPN, pajak penjualan sudah tidak berlaku. Adaro berpendapat bahwa PPN berbeda dengan pajak penjualan baik dalam bentuk maupun substansi, sehingga PPN dianggap sebagai pajak baru.

According to the CCA, Adaro is subject to sales tax on services rendered in Indonesia, pursuant to prevailing laws and regulations governing sales tax. With the enactment of Law No. 8 of 1983 which introduced VAT, sales tax was repealed. Adaro is of the opinion that VAT is different from sales tax in both form and substance, and therefore VAT is considered to be a new tax.

Lampiran 5/98 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)**b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali (lanjutan)**

Berdasarkan ketentuan dalam PKP2B, Pemerintah akan membayar dan menanggung dan membebaskan Adaro dari semua pajak, bea cukai, sewa, dan royalti yang dipungut Pemerintah yang berlaku setelah tanggal PKP2B. Oleh karena itu, Adaro telah mengkompensasikan klaim atas pembayaran/penggantian kembali PPN terhadap utang royalti.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, Adaro telah mengkompensasi klaim atas pembayaran/penggantian kembali PPN sebesar AS\$373 (31 Desember 2014: AS\$510). Dari 1 Januari 2001 sampai dengan 31 Desember 2015, Adaro telah mengkompensasikan jumlah kumulatif sebesar AS\$753.149.

Pada bulan Mei 2006, KESDM, atas nama Pemerintah, menyatakan Adaro kurang membayar royalti dari penjualan batubara sejak tahun 2001 dan meminta Adaro untuk melunasinya. Adaro menolak melaksanakan permintaan tersebut karena Adaro telah melunasi kewajibannya untuk membayar kekurangan pembayaran royalti kepada Pemerintah dengan cara kompensasi seperti dijelaskan di atas. Oleh karena itu Adaro menggugat KESDM di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Pada bulan Mei 2006, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta memutuskan untuk melarang KESDM mengambil langkah-langkah administratif lebih lanjut terhadap permasalahan ini sampai adanya putusan final yang berkekuatan hukum tetap.

Pada bulan September 2006, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengabulkan gugatan Adaro. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta menguatkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta di bulan Februari 2007. Pada tanggal 26 September 2008, pada tahap kasasi, Mahkamah Agung memutuskan untuk menguatkan putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta. Putusan Mahkamah Agung tersebut sudah final dan mempunyai kekuatan hukum tetap.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

34. TAXATION (continued)**b. Recoverable taxes (continued)**

According to the provisions of the CCA, the Government will pay and assume and hold Adaro harmless from all Indonesian taxes, duties, rentals and royalties levied by the Government imposed after the date of the CCA. Accordingly, Adaro had offset claims for recoverable VAT against royalties payable.

For the year ended 31 December 2015, Adaro had offset claim for recoverable VAT amounting to US\$373 (31 December 2014: US\$510). From 1 January 2001 up to 31 December 2015, Adaro had offset a cumulative amount of US\$753,149.

In May 2006, the MoEMR, on behalf of the Government, alleged that Adaro had underpaid royalties due from coal sales for the years from 2001 and demanded payment thereof. Adaro strongly rejected the allegation because it had discharged its obligation to pay such royalties by way of offsetting described above. Adaro accordingly filed an objection at the Jakarta Administrative Court against the MoEMR. In May 2006, the Jakarta Administrative Court granted an order restricting the MoEMR from taking any further administrative steps on the issue until a final and binding judgement was made.

In September 2006, the Jakarta Administrative Court issued a decision in favour of Adaro. The Jakarta Administrative High Court concurred with the Jakarta Administrative Court in February 2007. On 26 September 2008, on cassation, the Supreme Court concurred with the decision of the Jakarta Administrative High Court. The decision of the Supreme Court is final and binding.

Lampiran 5/99 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)**b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali (lanjutan)**

Secara terpisah pada bulan Juni 2006, ESDM menyerahkan urusan piutang atas royalti ini kepada Panitia Urusan Piutang Negara ("Panitia") guna menagih kekurangan pembayaran royalti sebagaimana yang dimaksud diatas. Pada bulan Juli 2007, Panitia menerbitkan surat tagihan pembayaran royalti kepada Adaro. Karena ini merupakan permasalahan industri pertambangan batubara, tagihan pembayaran yang serupa telah dikeluarkan oleh Panitia kepada perusahaan batubara generasi pertama lainnya. Pada bulan September 2007, Adaro menggugat Panitia di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Pada bulan September 2007, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengeluarkan putusan yang melarang Panitia untuk mengambil langkah-langkah administratif lebih lanjut terhadap permasalahan ini sampai adanya putusan final yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap. Pada tanggal 15 Februari 2008, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengabulkan gugatan Adaro. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta menguatkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta pada tanggal 1 Juli 2008. Pada tanggal 22 Juli 2009, pada tahap kasasi, Mahkamah Agung Indonesia memutuskan untuk menguatkan putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta. Pada tanggal 29 Januari 2010, Panitia memohon Peninjauan Kembali atas putusan Mahkamah Agung tersebut. Pada tanggal 31 Januari 2011, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta menyampaikan kepada Adaro putusan Peninjauan Kembali, dimana Mahkamah Agung melalui putusan No. 47PK/TUN/2010 tertanggal 20 Juli 2010 menolak permohonan Peninjauan Kembali dari Panitia. Keputusan Mahkamah Agung tersebut sudah final dan mempunyai kekuatan hukum yang tetap.

Pada tahun 2008, Pemerintah melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") memulai pemeriksaan untuk menyelesaikan permasalahan kompensasi PPN yang telah dikompensasikan dengan utang royalti dari tahun 2001 sampai dengan 2007. Pada bulan September 2008, dengan itikad baik, Adaro telah menempatkan deposito sejumlah Rp150 miliar kepada Pemerintah untuk menunjukkan kesediaan Adaro untuk membayar jumlah yang belum dibayar yang ditentukan dengan layak sehubungan dengan masalah ini ("Deposit").

34. TAXATION (continued)**b. Recoverable taxes (continued)**

Separately in June 2006, the MoEMR granted authority to the Committee for State Claim Affairs (the "Committee") to pursue the alleged underpayment of royalties on its behalf. In July 2007, the Committee issued a demand for payment to Adaro. As this is an industry-wide problem, similar demands were made by the Committee to other first-generation coal companies. In September 2007, Adaro filed an objection with the Jakarta Administrative Court against the Committee. In September 2007 the Jakarta Administrative Court granted an order restricting the Committee from taking any further administrative steps on the issue until a final and binding judgement is made. On 15 February 2008, the Jakarta Administrative Court issued a decision in favour of Adaro. The Jakarta Administrative High Court concurred with the Jakarta Administrative Court on 1 July 2008. On 22 July 2009, on cassation, the Supreme Court concurred with the decision of the Jakarta Administrative High Court. On 29 January 2010, the Committee filed a civil review (Peninjauan Kembali) against the decision of the Supreme Court. On 31 January 2011, the Jakarta Administrative Court informed Adaro that the civil review (Peninjauan Kembali) had passed judgement, where the Supreme Court by its decision No.47/PK/TUN/2010 dated 20 July 2010 had rejected the request for civil review (Peninjauan Kembali) by the Committee. The Supreme Court decision is therefore final and binding.

In 2008, the Government through the Financial and Development Supervisory Board ("BPKP"), commenced an audit to resolve the dispute on the offsetting of claims for recoverable VAT paid against royalties payable for the fiscal years from 2001 to 2007. In September 2008, in good faith, Adaro placed a deposit amounting to Rp150 billion with the Government to signify its willingness to pay any duly determined unpaid amounts in relation to the dispute (the "Deposit").

Lampiran 5/100 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)**b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali (lanjutan)**

Pada bulan Agustus 2009, BPKP melanjutkan pemeriksaan sehubungan dengan PPN yang telah dibayar dan jumlah yang dikompensasikan terhadap utang royalti dan pajak penjualan untuk tahun pajak sebelum tahun 2001, dan juga tahun pajak 2008 sampai 2012. Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, proses pemeriksaan masih berjalan. Manajemen berkeyakinan bahwa hasil pemeriksaan tidak memiliki dampak material terhadap posisi keuangan dan arus kas Grup.

Pada tanggal 6 Desember 2012, Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan No. 194.PMK.03/2012 ("PMK 194") yang mengatur prosedur pemungutan, pembayaran dan pelaporan Pajak Penjualan dan perlakuan atas PPN dan/atau Pajak Pertambahan Nilai Barang Mewah ("PPnBM") untuk pemegang PKP2B generasi pertama termasuk Adaro. PMK 194 berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013. PMK 194 mengatur bahwa pemegang PKP2B generasi pertama harus memungut, membayar, dan melaporkan pajak penjualan atas penggunaan jasa tertentu seperti yang dijabarkan pada peraturan terkait. PMK 194 juga mengatur bahwa PPN dan/atau PPnBM tidak dipungut pada saat penyerahan barang atau jasa kena pajak oleh pengusaha kena pajak kepada kontraktor, termasuk Adaro. Manajemen berpendapat bahwa Undang-Undang pajak penjualan sudah tidak berlaku sehingga tidak ada hukum yang menjadi dasar Pemerintah untuk memberlakukan kembali pajak penjualan kepada Adaro, meskipun Pemerintah telah menerbitkan PMK 194. Karena alasan ini, manajemen berkeyakinan bahwa pajak penjualan saat ini tidak dapat dikenakan kepada Adaro.

Pada tanggal 17 Desember 2014, DJP, atas nama Pemerintah, dan Adaro menyetujui penyelesaian masalah kompensasi klaim atas penggantian/pembayaran kembali PPN terhadap utang royalti untuk tahun 2001 sampai 2007 ("Penyelesaian"). Pemerintah, seperti yang telah disetujui dalam Penyelesaian, mengakui kompensasi klaim atas pembayaran kembali PPN terhadap utang royalti tersebut.

34. TAXATION (continued)**b. Recoverable taxes (continued)**

In August 2009, BPKP continued its audit in relation to the VAT paid and the amount offset against royalties payable and sales tax for the fiscal years prior to 2001, as well as fiscal years 2008 to 2012. As at the date of these consolidated financial statements, the audit is still ongoing. Management is of the opinion that the audit result will not have a material impact on the Group's financial position and cash flows.

On 6 December 2012, the Minister of Finance issued Regulation No. 194/PMK.03/2012 ("PMK 194") that governs procedures of collection, remittance and reporting of sales tax and the treatment of VAT and/or Luxury Goods Sales Tax on the first generation CCA contractors, including Adaro. PMK 194 became effective on 1 January 2013. PMK 194 stipulates that the first generation of CCA contractors must collect, remit and report Sales Tax on the utilisation of particular services as listed in the regulation. PMK 194 also stipulates that the VAT and/or Luxury Goods sales tax are not collected on the delivery of VAT-able goods and/or services by a VAT-able Entrepreneur to the contractors, including Adaro. Management is of the opinion that the law ("Undang-Undang") to impose sales tax had been repealed and there is no prevailing law that serves as valid legal basis for the Government to impose sales tax on Adaro, despite the fact that the Government had issued PMK 194. For this reason, management believes that sales tax cannot currently be legally imposed on Adaro.

On 17 December 2014, the DGT, on behalf of the Government, and Adaro agreed to a settlement of the dispute on the offsetting of claims for recoverable VAT against royalties payable for the fiscal years 2001 to 2007 (the "Settlement"). The Government, agreed in the Settlement, to acknowledge the offset of claims for recoverable VAT against royalties payable.

Lampiran 5/101 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014*(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)*

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali (lanjutan)

Pada tanggal 22 Desember 2014, sebagai tindak lanjut dari Penyelesaian, Adaro menerima surat dari DJP yang menginformasikan hasil perhitungan kembali yang dilakukan oleh BPKP terkait dengan hak dan kewajiban Pemerintah dan Adaro untuk tahun 2001 sampai 2007 berdasarkan hasil audit BPKP. Hasil audit menunjukkan adanya kelebihan pembayaran atas royalti sebesar Rp7,1 miliar (setara dengan AS\$521 pada tanggal 31 Desember 2015), termasuk bunga sebesar Rp2,3 miliar (setara dengan AS\$169 pada tanggal 31 Desember 2015) dan kekurangan pembayaran pajak penjualan sebesar Rp109,1 miliar (setara dengan AS\$8.771 pada tanggal 31 Desember 2014) untuk tahun 2001 sampai 2007 serta pembayaran biaya administrasi sebesar Rp402,3 juta (setara dengan AS\$32 pada tanggal 31 Desember 2014).

Dalam perjanjian penyelesaian tanggal 29 Desember 2014, Adaro, dengan itikad baik, mengizinkan Pemerintah untuk, atas kebijakannya sendiri, memanfaatkan Deposit yang telah dijelaskan sebelumnya untuk dikompensasikan dengan pajak penjualan yang belum dibayar sebesar Rp109.1 miliar (setara dengan AS\$8.771 pada tanggal 31 Desember 2014) untuk tahun 2001 sampai 2007 dan Rp59,3 miliar (setara dengan AS\$4.770 pada tanggal 31 Desember 2014) untuk tahun 2008. Akan tetapi, manajemen tidak setuju dengan pemeriksaan terkait pajak penjualan yang kurang dibayar yang dilakukan oleh BPKP karena Undang-Undang yang mengatur mengenai pengenaan pajak penjualan telah dicabut pada tahun 1983 dan tidak ada hukum yang menjadi dasar Pemerintah untuk memberlakukan pajak penjualan kepada Adaro meskipun Pemerintah telah menerbitkan PMK 194. Karena alasan ini, manajemen yakin bahwa pajak penjualan saat ini tidak dapat dikenakan kepada Adaro. Adaro bermaksud untuk memperoleh kembali pajak penjualannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Laporan keuangan konsolidasian tidak termasuk penyesuaian yang mungkin terjadi atas penyelesaian atau resolusi masalah ini.

34. TAXATION (continued)

b. Recoverable taxes (continued)

On 22 December 2014, in furtherance of the Settlement, Adaro received a letter from the DGT which informed the results of the recalculation of rights and obligations of the Government and Adaro performed by BPKP for the fiscal years 2001 to 2007. The result shows an overpayment of royalties amounting to Rp7.1 billion (equivalent to US\$521 as at 31 December 2015), inclusive of interest of Rp2.3 billion (equivalent to US\$169 as at 31 December 2015) and underpayment of sales tax amounting to Rp109.1 billion (equivalent to US\$8,771 as at 31 December 2014) for the years 2001 to 2007 and administrative fees of Rp402.3 million (equivalent to US\$32 as at 31 December 2014).

In a further settlement dated 29 December 2014, Adaro had, in good faith, permitted the Government to, at its sole discretion, make use of the aforesaid Deposit to apply to allegedly unpaid sales tax amounting to Rp109.1 billion (equivalent to US\$8,771 as at 31 December 2014) for the fiscal years 2001 to 2007 and Rp59.3 billion (equivalent to US\$4,770 as at 31 December 2014) for the fiscal year 2008. Management, however, does not agree with the assessment with regards to the underpayment of sales tax determined by BPKP since the law to impose sales tax had been repealed in 1983 and there is no prevailing law that serves as a valid legal basis for the Government to impose sales tax on Adaro, despite the fact that the Government had issued PMK 194. Because of this reason, management believes that sales tax cannot currently be legally imposed on Adaro. Adaro intends to recover the sales tax in accordance with the applicable law. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might ultimately result from a settlement or resolution of this matter.

Lampiran 5/102 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)**b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali (lanjutan)**

Pada tanggal 5 Januari 2015, Adaro menerima surat dari Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Jakarta V ("KPKNL") yang menyampaikan kepada Adaro bahwa sisa saldo Deposit adalah sebesar Rp214,6 juta (setara dengan AS\$16) pada tanggal 31 Desember 2015.

Piutang PBBKB merupakan saldo PBBKB yang dapat dikembalikan kepada Pemerintah, karena PBBKB merupakan pajak baru berdasarkan PKP2B. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015, Adaro telah mengkompensasikan klaim atas PBBKB dengan utang royalti yang masih terutang kepada Pemerintah sebesar AS\$30.730 (31 Desember 2014: AS\$30.376). Sampai dengan 31 Desember 2015, Adaro telah mengkompensasikan jumlah kumulatif sebesar AS\$188.667. Laporan keuangan konsolidasian tidak termasuk penyesuaian yang mungkin terjadi atas penyelesaian atau resolusi masalah ini.

c. Utang pajak

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pajak penghasilan badan	7,339	36,433
Pajak lain-lain:		
- Pajak penghasilan pasal 23 dan 26	3,647	8,385
- Pajak penghasilan pasal 21	1,310	1,629
- PPN	528	831
- Lain-lain	<u>245</u>	<u>466</u>
Total	<u>13,069</u>	<u>47,744</u>

34. TAXATION (continued)**b. Recoverable taxes (continued)**

On 5 January 2015, Adaro received a letter from the Head of State Asset and Auction Office Jakarta V ("KPKNL") informing Adaro that the remaining balance of the Deposit stands at Rp214.6 million (equivalent to US\$16) as at 31 December 2015.

The vehicle fuel tax (Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor/"PBBKB") receivable represents the balance of PBBKB that Adaro believes is reimbursable by the Government, since PBBKB is a new tax according to the provisions of the CCA. For the year ended 31 December 2015, Adaro had offset the reimbursement claims for vehicle fuel tax against royalties payable to the Government amounting to US\$30,730 (31 December 2014: US\$30,376). Until 31 December 2015, Adaro had offset a cumulative amount of US\$188,667. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might ultimately result from a settlement or resolution of this matter.

c. Taxes payable

36,433	Corporate income tax
	Other taxes:
8,385	Income tax articles 23 and 26 -
1,629	Income tax article 21 -
831	VAT -
466	Others -
Total	Total

Lampiran 5/103 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)**34. TAXATION (continued)****d. Beban pajak penghasilan****d. Income tax expenses**

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>	
Pajak penghasilan kini	146,157	155,333	Current income tax
Pajak penghasilan tanggunghan	(18,383)	(29,495)	Deferred income tax
Beban pajak dari penyesuaian audit pajak	<u>1,196</u>	<u>12,557</u>	Income tax expenses from tax audit adjustment
Total beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>128,970</u>	<u>138,395</u>	Total consolidated income tax expenses

* Disajikan kembali (Catatan 3)

As restated (Note 3) *

Pajak atas laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian berbeda dengan jumlah teoritis yang dihitung menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak yang berlaku atas laba masing-masing entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

The tax on consolidated profit before income tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits of the consolidated subsidiaries as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	<u>279,973</u>	<u>321,639</u>	Consolidated profit before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	120,992	139,524	Tax calculated at applicable tax rates
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(48,113)	(54,539)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	55,234	63,196	Non-deductible expenses
Fasilitas pajak	(8,488)	(15,186)	Tax allowance
Hasil pemeriksaan pajak	1,196	12,557	Tax audit assessments
Lain-lain	<u>8,149</u>	<u>(7,157)</u>	Others
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>128,970</u>	<u>138,395</u>	Consolidated income tax expenses

* Disajikan kembali (Catatan 3)

As restated (Note 3) *

Lampiran 5/104 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)**34. TAXATION (continued)****d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)****d. Income tax expenses (continued)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian dengan estimasi penghasilan kena pajak konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the consolidated profit before income tax and estimated consolidated taxable income is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	279,973	321,639	Consolidated profit before income tax
Laba sebelum pajak penghasilan - entitas anak	(301,403)	(347,881)	Profit before income tax - subsidiaries
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasian	<u>1,824</u>	<u>4,048</u>	Adjusted for consolidation elimination
Kerugian sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>(19,606)</u>	<u>(22,194)</u>	Loss before income tax - the Company
Koreksi fiskal:			Fiscal correction:
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(330)	(566)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	<u>30,570</u>	<u>33,844</u>	Non-deductible expenses
Sub-total	<u>30,240</u>	<u>33,278</u>	Sub-total
Laba kena pajak - Perusahaan	<u>10,634</u>	<u>11,084</u>	Taxable income - the Company
Pajak penghasilan kini - Perusahaan	2,659	2,771	Current income tax - the Company
Pajak penghasilan kini - entitas anak	<u>143,498</u>	<u>152,562</u>	Current income tax - subsidiaries
Pajak penghasilan kini konsolidasian	<u>146,157</u>	<u>155,333</u>	Consolidated current income tax

* Disajikan kembali (Catatan 3)

As restated (Note 3) *

Lampiran 5/105 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan yang dibebankan/
(dikreditkan) sehubungan dengan pendapatan
komprehensif lainnya selama tahun berjalan
adalah sebagai berikut:

	2015			2014*			
	Sebelum pajak/ Before tax	Beban/ (kredit) pajak/ Tax charge/ (credit)	Setelah pajak/ After tax	Sebelum pajak/ Before tax	Beban/ (kredit) pajak/ Tax charge/ (credit)	Setelah pajak/ After tax	
Liabilitas imbalan pasca kerja	(6,460)	1,966	(4,494)	2,800	(978)	1,822	Post-employment benefits liabilities
Lindung nilai arus kas	(50,761)	22,843	(27,918)	52,044	(23,419)	28,625	Cash flow hedges
Total	(57,221)	24,809	(32,412)	54,844	(24,397)	30,447	Total

e. Aset/liabilitas pajak tangguhan

	2015					
	Saldo awal/ Beginning balance*	Dicatat pada laba rugi/ Charged to profit or loss	Ditransfer ke/dari aset/ liabilitas pajak tangguhan/ Transfer to/ from deferred tax assets/ liabilities	Dicatat pada ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	123	(123)	-	-	-	Tax losses carried forward
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	2,361	774	-	-	3,135	Difference between the commercial and tax book values of fixed assets
Perbedaan sewa pembayaran aset tetap dan angsuran sewa	(4,075)	(739)	-	-	(4,814)	Differences in fixed assets under finance leases and lease installments
Liabilitas imbalan pasca kerja	6,346	728	-	(649)	6,425	Post-employment benefits liabilities
Aset pajak tangguhan - akhir tahun	4,755	640	-	(649)	4,746	Deferred tax assets at the end of the year
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi	20,175	(252)	-	-	19,923	Capitalised borrowing cost
Liabilitas imbalan pasca kerja	(1,454)	(1,496)	-	1,317	(1,633)	Post-employment benefits liabilities
Properti pertambangan	484,131	(17,926)	-	-	466,205	Mining properties
Keuntungan atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan derivatif	(22,843)	-	-	22,843	-	Gain due to changes in the fair values of derivative financial instruments
Aset pengupasan lapisan tanah	(13,756)	13,756	-	-	-	Deferred stripping assets
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	116,192	(8,354)	-	-	107,838	Differences between the commercial and tax book values of fixed assets
Provisi penurunan nilai piutang usaha	(11,937)	-	-	-	(11,937)	Provision for impairment of trade receivables
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	(1,252)	(3,595)	-	-	(4,847)	Tax losses carried forward
Provisi penutupan tambang	(703)	(179)	-	-	(882)	Provision for mine closure
Laba dari entitas anak	7,335	303	-	-	7,638	Income from subsidiaries
Liabilitas pajak tangguhan - akhir tahun	575,888	(17,743)	-	24,160	582,305	Deferred tax liabilities at the end of the year

* Disajikan kembali (Catatan 3)

As restated (Note 3) *

Lampiran 5/106 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

34. TAXATION (continued)

e. Aset/liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

e. Deferred tax assets/liabilities (continued)

	2014*					
	Saldo awal*/ Beginning balance*	Dicatat pada laba rugi/ Charged to profit or loss	Ditransfer ke/dari aset/ liabilitas pajak tangguhan/ Transfer to/ from deferred tax assets/ liabilities	Dicatat pada ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir*/ Ending balance*	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	6,400	(4,164)	(2,113)	-	123	Tax losses carried forward
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	-	355	2,006	-	2,361	Difference between the commercial and tax book values of fixed assets
Perbedaan sewa pembiayaan aset tetap dan angsuran sewa	-	725	(4,800)	-	(4,075)	Differences in fixed assets under finance leases and lease installments
Liabilitas imbalan pasca kerja	2,260	1,564	2,313	209	6,346	Post-employment benefit liabilities
Aset pajak tangguhan - akhir tahun	8,660	(1,520)	(2,594)	209	4,755	Deferred tax assets at the end of the year
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi	20,427	(252)	-	-	20,175	Capitalised borrowing cost
Liabilitas imbalan pasca kerja	(1,114)	(1,884)	2,313	(769)	(1,454)	Post-employment benefits liabilities
Properti pertambangan	513,698	(29,567)	-	-	484,131	Mining properties
Keuntungan atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan derivatif	576	-	-	(23,419)	(22,843)	Gain due to changes in the fair values of derivative financial instruments
Aset pengupasan lapisan tanah	(17,026)	3,270	-	-	(13,756)	Deferred stripping assets
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	115,453	(1,267)	2,006	-	116,192	Differences between the commercial and tax book values of fixed assets
Provisi penurunan nilai piutang usaha	(9,000)	(2,937)	-	-	(11,937)	Provision for impairment of trade receivables
Perbedaan sewa pembiayaan aset tetap dan angsuran sewa	4,800	-	(4,800)	-	-	Differences in fixed asset under finance leases and lease installments
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	-	861	(2,113)	-	(1,252)	Tax losses carried forward
Provisi penutupan tambang	-	(703)	-	-	(703)	Provision for mine closure
Laba dari entitas anak	5,871	1,464	-	-	7,335	Income from subsidiaries
Liabilitas pajak tangguhan - akhir tahun	633,685	(31,015)	(2,594)	(24,188)	575,888	Deferred tax liabilities at the end of the year

* Disajikan kembali (Catatan 3)

As restated (Note 3) *

Karena beberapa entitas anak dalam posisi rugi dan hanya berfungsi sebagai kantor pusat saja, terdapat pembatasan pemakaian rugi fiskal yang dibawa ke masa depan dan ketidakpastian apakah aset pajak tangguhan ini dapat terealisasi. Karena itu, terdapat aset pajak tangguhan yang berkaitan dengan rugi fiskal yang dibawa ke masa depan dan liabilitas imbalan pasca kerja tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Seluruh aset pajak tangguhan diperkirakan dapat dipulihkan setelah 12 bulan.

Due to the fact that several subsidiaries are in a loss position and only function as head offices, there is a limitation on the future use of tax losses carried forward and also uncertainty as to whether the deferred tax assets will be realised. Thus, a portion of the deferred tax assets relating to tax losses carried forward and post-employment benefits liability have not been recognised in these consolidated financial statements.

All of the deferred tax assets are expected to be recovered after more than 12 months.

Lampiran 5/107 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)**e. Aset/liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)**

Analisis liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>
Liabilitas pajak tangguhan yang akan diselesaikan dalam 12 bulan	36,706	36,190
Liabilitas pajak tangguhan yang akan diselesaikan setelah 12 bulan	<u>545,599</u>	<u>539,698</u>
Total	<u>582,305</u>	<u>575,888</u>

* Disajikan kembali (Catatan 3)

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

g. Surat ketetapan pajak

Pada tanggal 22 September 2010, SIS menerima Pengembalian Pendahuluan untuk pajak penghasilan badan - tahun pajak 2009 sejumlah Rp65.217 juta (setara dengan AS\$5.997) dari total kelebihan pembayaran sebesar Rp95.878 juta (setara dengan AS\$8.782). Pada tanggal 11 Desember 2013, DJP mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak atas pajak penghasilan badan terkait. Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak tersebut, kelebihan pembayaran SIS telah dikoreksi sebesar AS\$101, yang mengakibatkan kelebihan pembayaran terkoreksi menjadi sebesar AS\$8.681. Selisih antara jumlah kelebihan pembayaran yang terkoreksi dengan Pengembalian Pendahuluan telah diterima seluruhnya pada bulan Januari 2014; dan pada saat yang bersamaan, SIS mengajukan keberatan atas koreksi tersebut. Berdasarkan hasil Keputusan DJP No. KEP-158/WPJ.19/2015 yang bertanggal 23 Januari 2015, keberatan yang diajukan oleh SIS tersebut telah disetujui dan sisa kelebihan pembayaran sebesar US\$101 telah diterima seluruhnya pada tanggal 23 Februari 2015.

34. TAXATION (continued)**e. Deferred tax assets/liabilities (continued)**

The analysis of deferred tax liabilities is as follows:

Deferred tax liabilities to be settled within 12 months

Deferred tax liabilities to be settled after 12 months

Total

As restated (Note 3) *

f. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, companies within the Group which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

g. Tax assessment letters

On 22 September 2010, SIS had received an Advance Refund for corporate income tax - fiscal year 2009 amounting to Rp65,217 million (equivalent to US\$5,997) from a total overpayment of Rp95,878 million (equivalent to US\$8,782). On 11 December 2013, the DGT issued a Tax Assessment Letter for the relevant corporate income tax. Based on such letter, SIS's overpayment had been adjusted by US\$101, resulting in a revised total overpayment amounting to US\$8,681. The difference between the adjusted total overpayment and the Advance Refund had been fully refunded in January 2014; and at the same time, SIS filed an objection regarding the adjustment. Based on the DGT's decision No. KEP-158/WPJ.19/2015 dated 23 January 2015, SIS objection has been approved and the remaining tax overpayment amounting to US\$101 has been fully received on 23 February 2015.

Lampiran 5/108 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)**g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)**

Pada tanggal 26 April 2013, DJP mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak untuk pajak penghasilan badan - tahun pajak 2011. Berdasarkan surat tersebut, DJP menyetujui kelebihan pembayaran SIS sebesar Rp80.720 juta (setara dengan AS\$8.311) dan mengurangi kompensasi rugi fiskal SIS untuk tahun yang bersangkutan sebesar AS\$10.476. Kelebihan pembayaran tersebut telah diterima sepenuhnya dari DJP pada bulan Mei 2013. SIS mengajukan keberatan atas koreksi kompensasi rugi fiskal tersebut dimana keberatan tersebut telah ditolak oleh DJP pada tanggal 25 Juli 2014. SIS mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas koreksi tersebut pada tanggal 17 September 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, belum ada keputusan atas banding tersebut.

Pada tanggal 29 April 2014, DJP mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak atas pajak penghasilan badan - tahun pajak 2012. Berdasarkan surat tersebut, DJP menyetujui kelebihan pembayaran SIS sebesar Rp152.378 juta (setara dengan AS\$13.333) dan mengurangi kompensasi rugi fiskal SIS untuk periode yang bersangkutan sebesar AS\$4.910. Kelebihan pembayaran tersebut telah diterima sepenuhnya dari DJP pada bulan Mei 2014. SIS mengajukan keberatan atas koreksi kompensasi rugi fiskal tersebut yang telah ditolak oleh DJP pada tanggal 7 Juli 2015. SIS telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak mengenai penyesuaian ini pada tanggal 2 Oktober 2015. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, belum ada keputusan atas banding tersebut.

Pada tanggal 28 April 2015, DJP mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak atas pajak penghasilan badan - tahun pajak 2013. Berdasarkan surat tersebut, DJP menyetujui kelebihan pembayaran SIS sebesar AS\$9.229 dari total kelebihan pembayaran sebesar AS\$11.016 yang telah dikembalikan pada tanggal 23 Mei 2015. SIS mengajukan keberatan atas koreksi tersebut pada bulan Juli 2015. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, belum ada keputusan atas keberatan tersebut.

34. TAXATION (continued)**g. Tax assessment letters (continued)**

On 26 April 2013, the DGT issued a Tax Assessment Letter for the corporate income tax - fiscal year 2011. Based on such letter, the DGT had agreed to SIS' overpayment amounting to Rp80,720 million (equivalent to US\$8,311) and reduced US\$10,476 from SIS' carried forward fiscal loss for the relevant fiscal year. The overpayment had been fully refunded by the DGT in May 2013. SIS had filed an objection to the DGT's adjustment on the carried forward fiscal loss which had been rejected by the DGT on 25 July 2014. SIS had filed an appeal with the Tax Court regarding this adjustment on 17 September 2014. Until the issuance of these consolidated financial statements, there had been no decision made on the appeal.

On 29 April 2014, the DGT issued a Tax Assessment Letter for the corporate income tax - fiscal year 2012. Based on such letter, the DGT had agreed to SIS's overpayment amounting to Rp152,378 million (equivalent to US\$13,333) and reduced US\$4,910 from SIS's carried forward fiscal loss for the relevant fiscal period. The overpayment was fully refunded by the DGT in May 2014. SIS had filed an objection to the DGT's adjustment on the carried forward fiscal loss which had been rejected by the DGT on 7 July 2015. SIS had filed an appeal with the Tax Court regarding this adjustment on 2 October 2015. Up to the issuance date of these consolidated financial statements, there had been no decision made on the appeal.

On 28 April 2015, the DGT issued a Tax Assessment Letter for the corporate income tax - fiscal year 2013. Based on such letter, the DGT had agreed to SIS's overpayment amounting to US\$9,229 from total overpayment amounting to US\$11,016 which had been refunded on 23 May 2015. SIS had filed an objection to the DGT's adjustment in July 2015. Up to the issuance date of these consolidated financial statements, there had been no decision made on the objection.

Lampiran 5/109 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)**g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)**

Selama tahun 2015, Adaro, SIS, ATA, PBMM, AP, JPI, MSW, Dianlia, dan AEI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2013 dengan jumlah sebesar US\$50.950. Selisih antara jumlah yang ditagih dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak sebesar US\$1.196 dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Adaro, JPI, Dianlia, APM, AEI, PBMM, IBT, SIS, dan Perusahaan sedang diaudit DJP berkaitan dengan pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2014, BEP berkaitan dengan pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2013 dan 2012. MBP sedang diaudit DJP berkaitan dengan seluruh jenis pajak untuk tahun pajak 2013, 2012, dan 2011. DJP juga sedang mengaudit JPI berkaitan dengan PPN untuk tahun pajak 2014 dan 2013. Adaro, JPI, Dianlia, APM, AEI, PBMM, IBT, SIS, Perusahaan, BEP, dan MBP belum menerima hasil audit pajak tersebut. Manajemen berpendapat bahwa hasil audit pajak tersebut tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup secara material.

35. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI**a. Sifat hubungan**

**Pihak berelasi/
Related parties**

PT Adaro Strategic Investments
Entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama/*subsidiaries, associates and joint ventures*
PT Pulau Seroja Jaya
PT Rahman Abdijaya

b. Rincian saldo dan transaksi

Dalam kegiatan usahanya, Grup mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi pembelian jasa dan transaksi keuangan lainnya.

34. TAXATION (continued)**g. Tax assessment letters (continued)**

During 2015, Adaro, SIS, ATA, PBMM, AP, JPI, MSW, Dianlia and AEI received Tax Assessment Letters of Corporate Income Tax for the year 2013 amounting to US\$50,950. The difference between the amount claimed and the amount refunded by the Tax Office amounted to US\$1,196 is recorded and presented as part of the "Income Tax Expenses" account for the current year in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As at the issuance date of these consolidated financial statements, Adaro, JPI, Dianlia, APM, AEI, PBMM, IBT, SIS and the Company were being audited by DGT for corporate income taxes for the fiscal year 2014, BEP for corporate income taxes for the fiscal year 2013 and 2012. MBP were being audited by DGT for all taxes for fiscal year 2013, 2012 and 2011. DGT is also auditing JPI for VAT for fiscal year 2014 and 2013. Adaro, JPI, Dianlia, APM, AEI, PBMM, IBT, SIS, the Company, BEP and MBP have not yet received the tax audit results. Management is of the opinion that the tax audit results will not have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

35. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES**a. Nature of relationships**

**Sifat hubungan/
Nature of relationships**

Pemegang saham mayoritas/
Majority shareholder
Lihat Catatan 1 dan 12/See Notes 1 and 12
Afiliasi/Affiliate
Afiliasi/Affiliate

b. Details of balances and transactions

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties, primarily consisting of purchases of services and other financial transactions.

Lampiran 5/110 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

35. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

35. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Rincian saldo dan transaksi (lanjutan)

b. Details of balances and transactions (continued)

Piutang usaha (Catatan 7)Trade receivables (Note 7)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Jasa asistensi pembebasan lahan BPI	210	-

Land acquisition assistance service
BPI

Persentase terhadap total aset 0.01% -

As a percentage of total assets

Utang usaha (Catatan 15)Trade payables (Note 15)

Jasa pertambangan:		
PT Rahman Abdijaya	10,108	14,371
Jasa pengangkutan batubara:		
PT Pulau Seroja Jaya	1,604	2,849
Total	<u>11,712</u>	<u>17,220</u>

Mining services:
PT Rahman Abdijaya
Coal barging services:
PT Pulau Seroja Jaya

Total

Persentase terhadap total liabilitas 0.45% 0.55%

As a percentage of total liabilities

Pendapatan usaha (Catatan 30)Revenue (Note 30)

Jasa asistensi pembebasan lahan BPI	4,323	-
-------------------------------------	-------	---

Land acquisition assistance service
BPI

Persentase terhadap pendapatan usaha 0.16% -

As a percentage of revenue

APM memberikan jasa kepada BPI terkait dengan asistensi pembebasan lahan untuk Proyek Pembangkit Listrik bertenaga Uap di Jawa Tengah.

APM provides service to BPI related to land acquisition assistance for the Central Java Coal-Fired Steam Power Producer Project.

Beban pokok pendapatanCost of revenue

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Jasa pertambangan:		
PT Rahman Abdijaya	68,339	77,106
Jasa pengangkutan batubara:		
PT Pulau Seroja Jaya	27,565	36,405
Total	<u>95,904</u>	<u>113,511</u>

Mining services:
PT Rahman Abdijaya
Coal barging services:
PT Pulau Seroja Jaya

Total

Persentase terhadap total beban pokok pendapatan 4.48% 4.36%

As a percentage of total cost of revenue

Kebijakan harga Grup yang berhubungan dengan transaksi dengan pihak berelasi ditetapkan berdasarkan pada harga di dalam kontrak.

The Group's pricing policy related to transactions with related parties is set based on contracted prices.

Lampiran 5/111 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

35. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)

c. Kompensasi manajemen kunci

Dewan Komisaris dan Direksi Grup merupakan personil manajemen kunci.

Remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi Grup, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Remunerasi	20,378	20,139
Imbalan pasca kerja	<u>1,773</u>	<u>1,746</u>
Total	<u>22,151</u>	<u>21,885</u>

Dewan Komisaris dan Direksi tidak menerima manfaat lain seperti rencana opsi saham manajemen.

35. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH
RELATED PARTIES (continued)

c. Key management compensation

The Boards of Commissioners and Directors of the Group are considered key management personnel.

Remuneration for the Boards of Commissioners and Directors of the Group for the years ended 31 December 2015 and 2014, was as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Remunerasi	20,378	20,139
Post-employment benefits	<u>1,773</u>	<u>1,746</u>
Total	<u>22,151</u>	<u>21,885</u>

The Boards of Commissioners and Directors do not receive any other benefits such as management stock options.

36. LABA BERSIH PER SAHAM

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>
Laba konsolidasian tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	152,440	177,897
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan lembar saham)	<u>31,985,962</u>	<u>31,985,962</u>
Laba bersih per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	<u>0.00477</u>	<u>0.00556</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dasar (dalam ribuan lembar saham)	31,985,962	31,985,962
Penyesuaian untuk perhitungan laba per saham dilusian (dalam ribuan lembar saham):		
- Opsi saham (Catatan 40u)	<u>2,381,730</u>	<u>2,381,730</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dilusian (dalam ribuan lembar saham)	<u>34,367,692</u>	<u>34,367,692</u>
Laba per saham dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	<u>0.00444</u>	<u>0.00518</u>

* Disajikan kembali (Catatan 3)

36. EARNINGS PER SHARE

Consolidated profit for the year attributable to the owners of the parent entity	152,440	177,897
Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands of shares)	<u>31,985,962</u>	<u>31,985,962</u>
Basic earnings per share attributable to the owners of the parent entity (full amount)	<u>0.00477</u>	<u>0.00556</u>
Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating basic earnings per share (in thousands of shares)	31,985,962	31,985,962
Adjustments for calculation of diluted earnings per share (in thousands of shares):		
Share options (Note 40u) -	<u>2,381,730</u>	<u>2,381,730</u>
Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating diluted earnings per share (in thousands of shares)	<u>34,367,692</u>	<u>34,367,692</u>
Diluted earnings per share attributable to the owners of the parent entity (full amount)	<u>0.00444</u>	<u>0.00518</u>

As restated (Note 3) *

Lampiran 5/112 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**37. ASET DAN LIABILITAS MONETER NETO DALAM
MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dengan mata uang selain Dolar AS sebagai berikut:

**37. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

As at 31 December 2015 and 2014, the Group had monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars as follows:

		2015		
		Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Setara AS\$/ Equivalent US\$	
Aset moneter				Monetary assets
Kas dan setara kas	Rp	546,643,787,424	39,626	Cash and cash equivalents
	S\$	983,522	695	
	€	1,626	2	
Piutang usaha	Rp	1,118,167,311,827	81,816	Trade receivables
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	Rp	5,109,029,603	370	Restricted time deposits
Pajak dibayar dimuka	Rp	1,020,242,783,633	73,957	Prepaid taxes
Total aset moneter			<u>196,466</u>	Total monetary assets
Liabilitas moneter				Monetary liabilities
Utang usaha	Rp	919,729,033,226	67,249	Trade payables
	€	107,551	118	
	S\$	160,637	114	
	A\$	108,492	79	
	£	46,480	69	
	¥	2,986,019	25	
Beban yang masih harus dibayar	Rp	68,728,313,173	4,982	Accrued expenses
	€	4,663,049	5,094	
	S\$	303,938	215	
	A\$	15,002	11	
Utang pajak	Rp	92,121,665,176	6,678	Taxes payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	Rp	705,040,088,092	51,344	Post-employment benefits liabilities
Provisi reklamasi dan penutupan tambang	Rp	63,343,390,725	4,644	Provision for mine reclamation mine closure
Total liabilitas moneter			<u>140,622</u>	Total monetary liabilities
Aset moneter dalam mata uang asing neto			<u><u>55,844</u></u>	Net foreign currency monetary assets

Lampiran 5/113 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER NETO DALAM MATA UANG ASING (lanjutan) **37. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)**

		<u>2014*</u>		
		<u>Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)</u>	<u>Setara AS\$/ Equivalent US\$</u>	
Aset moneter				Monetary assets
Kas dan setara kas	Rp	2,071,844,394,483	166,547	Cash and cash equivalents
	S\$	736,627	558	
	€	502,962	612	
Piutang usaha	Rp	1,292,785,096,092	103,922	Trade receivables
Pajak dibayar dimuka	Rp	649,373,972,847	<u>52,200</u>	Prepaid taxes
Total aset moneter			<u>323,839</u>	Total monetary assets
Liabilitas moneter				Monetary liabilities
Utang usaha	Rp	805,405,066,156	64,743	Trade payables
	€	331,465	403	
	S\$	153,164	116	
	¥	1,494,241	13	
	A\$	719,676	591	
Beban yang masih harus dibayar	Rp	60,290,480,242	4,847	Accrued expenses
	€	4,655,717	5,664	
	A\$	13,335	11	
Utang pajak	Rp	140,704,327,150	11,311	Taxes payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	Rp	565,411,372,208	45,451	Post-employment benefits liabilities
Provisi reklamasi dan penutupan tambang	Rp	58,340,871,535	<u>4,690</u>	Provision for mine reclamation mine closure
Total liabilitas moneter			<u>137,840</u>	Total monetary liabilities
Aset moneter dalam mata uang asing neto			<u><u>185,999</u></u>	Net foreign currency monetary assets

* Disajikan kembali (Catatan 3)

As restated (Note 3) *

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using the Bank Indonesia closing rate as at 31 December 2015 and 2014.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang selain Dolar AS pada tanggal 31 Desember 2015 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset moneter neto akan naik sekitar AS\$2.023.

If assets and liabilities in currencies other than US Dollars as at 31 December 2015 are translated using the exchange rate as at the date of the consolidated statement of financial position, the total net monetary assets will increase by approximately US\$2,023.

Lampiran 5/114 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

38. TRANSAKSI NON-KAS**38. NON-CASH TRANSACTIONS**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			Non-cash activities:
Penambahan aset tetap melalui realisasi uang muka	10,253	-	Addition of fixed assets through realisation of advance
Penambahan aset tetap melalui kapitalisasi biaya penyusutan	1,331	1,090	Addition of fixed assets through capitalisation of depreciation expenses
Penambahan properti pertambangan melalui kapitalisasi biaya penyusutan	811	142	Addition of mining properties through capitalisation of depreciation expenses
Perolehan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	-	66,465	Acquisition of fixed assets under finance leases

39. SEGMENT OPERASI**39. OPERATING SEGMENTS**

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional utama Grup, dalam mengambil keputusan strategis.

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors, which has been identified as the Group's chief operating decision maker, which makes strategic decisions.

Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis yang terdiri dari pertambangan dan perdagangan batubara, jasa penambangan, logistik dan lain-lain (pembangkit listrik, manajemen aset dan sebagainya).

The Board of Directors considers the business operation from a business type perspective, which comprises coal mining and trading, mining services, logistics and others (power plant, asset management, etc.).

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk pelaporan segmen tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut:

The segment information provided to the Board of Directors for the reportable segments for the years ended 31 December 2015 and 2014, is as follows:

	Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015/ For the year ended 31 December 2015						
	Pertambangan dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining and trading</i>	Jasa pertambangan/ <i>Mining services</i>	Logistik/ <i>Logistics</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	
Pendapatan di luar segmen	2,491,596	122,506	34,419	35,955	-	2,684,476	External revenue
Pendapatan antar segmen	8,366	311,334	146,868	60,961	(527,529)	-	Inter-segment revenue
Pendapatan usaha	<u>2,499,962</u>	<u>433,840</u>	<u>181,287</u>	<u>96,916</u>	<u>(527,529)</u>	<u>2,684,476</u>	Revenue
Beban pokok pendapatan	(2,102,230)	(362,819)	(94,451)	(33,405)	451,729	(2,141,176)	Cost of revenue
Beban penjualan dan pemasaran	(31,307)	-	-	-	-	(31,307)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	(26,930)	(18,741)	(13,954)	(43,638)	1,560	(101,703)	General and administrative expense
Biaya keuangan	(42,211)	(17,859)	(7,885)	(27,612)	34,805	(60,762)	Finance costs
Pendapatan keuangan	34,235	2,174	1,252	6,684	(32,486)	11,859	Finance income
Beban pajak penghasilan	(127,961)	(7,919)	(5,208)	(11,401)	23,519	(128,970)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan	195,728	19,977	59,757	(74,198)	(50,261)	151,003	Profit for the year
Depresiasi dan amortisasi	(127,478)	(72,429)	(21,557)	(8,997)	(93,087)	(323,548)	Depreciation and amortisation
31 Desember 2015							31 December 2015
Aset segmen	2,547,761	706,817	445,080	824,588	1,434,383	5,958,629	Segment assets
Liabilitas segmen	1,887,911	270,877	141,912	1,194,859	(889,973)	2,605,586	Segment liabilities

Lampiran 5/115 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

39. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

39. OPERATING SEGMENTS (continued)

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014/ For the year ended 31 December 2014*							
Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Jasa pertambangan/ Mining services	Logistik/ Logistics	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated		
Pendapatan di luar segmen	3,102,126	139,076	38,565	45,677	-	3,325,444	External revenue
Pendapatan antar segmen	10,687	347,962	157,159	58,064	(573,872)	-	Inter-segment revenue
Pendapatan usaha	3,112,813	487,038	195,724	103,741	(573,872)	3,325,444	Revenue
Beban pokok pendapatan	(2,519,432)	(434,488)	(108,023)	(40,812)	497,048	(2,605,707)	Cost of revenue
Beban penjualan dan pemasaran	(45,144)	-	-	(1)	-	(45,145)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	(44,005)	(20,578)	(14,544)	(42,943)	4,023	(118,047)	General and administrative expense
Biaya keuangan	(168,995)	(15,942)	(6,665)	(28,660)	30,545	(189,717)	Finance costs
Pendapatan keuangan	44,584	3,389	3,558	8,014	(34,285)	25,260	Finance income
Beban pajak penghasilan	(151,720)	(2,608)	(3,124)	(12,729)	31,786	(138,395)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan	200,035	24,370	63,829	13,994	(118,984)	183,244	Profit for the year
Depresiasi dan amortisasi	(115,909)	(82,840)	(20,958)	(8,864)	(87,807)	(316,378)	Depreciation and amortisation
31 Desember 2014*							31 December 2014*
Aset segmen	2,865,976	828,522	447,258	924,722	1,347,386	6,413,864	Segment assets
Liabilitas segmen	2,278,357	415,141	183,988	1,311,613	(1,034,707)	3,154,392	Segment liabilities

* Disajikan kembali (Catatan 3)

As restated (Note 3) *

Penjualan berdasarkan tujuan adalah sebagai
berikut:

Sales by destination is as follows:

	2015	2014	
Domestik	711,389	876,714	Domestic
Ekspor			Export
- Cina	359,387	304,696	China -
- India	301,211	478,742	India -
- Jepang	274,700	351,352	Japan -
- Korea	236,097	300,790	Korea -
- Lain-lain	801,692	1,013,150	Others -
Total	2,684,476	3,325,444	Total

Penjualan antar segmen dilakukan berdasarkan
pada harga di dalam kontrak. Pendapatan dari pihak
eksternal yang dilaporkan kepada Direksi diukur
dengan cara yang sama sebagaimana disampaikan
pada laba rugi.

Sales between segments are carried out at
contracted prices. The revenue from external parties
reported to the Board of Directors is measured in a
manner consistent with that in profit or loss.

Jumlah yang dilaporkan kepada Direksi sehubungan
dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara
yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam
laporan posisi keuangan konsolidasian.

The amounts provided to the Board of Directors with
respect to total assets and liabilities are measured in
a manner consistent with the reported in the
consolidated statements of financial position.

Lampiran 5/116 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

**40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI**

**a. Perjanjian penambangan, pengangkutan,
pemindahan batubara, dan lainnya**

Adaro, sebagai produsen batubara, mengadakan sejumlah perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, Adaro diharuskan membayar biaya sewa dan biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan rumus yang meliputi jumlah batubara mentah yang diangkut dan *overburden* yang ditambang dan diangkut. Kontraktor akan menyediakan sarana, mesin, perlengkapan, dan barang-barang lain yang diperlukan dan dalam kondisi tertentu dapat menggunakan peralatan Adaro sendiri untuk melakukan jasa penambangan dan transportasi, dan diharuskan memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.

Adaro juga mengadakan perjanjian pengangkutan, transportasi, dan pemindahan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah utama Adaro ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan dan menyediakan jasa *floating crane* dari tongkang kontraktor ke kapal pelanggan. Adaro diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara yang diangkut.

Pada tanggal 11 September 2015, Adaro mengadakan perjanjian penyediaan bahan bakar minyak dengan PT Pertamina (Persero) ("Pertamina"), dimana Adaro diharuskan membayar kepada Pertamina berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah bahan bakar minyak yang disediakan dan harga pasar atas bahan bakar minyak dan Adaro juga diharuskan membeli jumlah minimum tertentu volume bahan bakar minyak setiap tahun. Perjanjian ini berlaku efektif pada tanggal 1 November 2015. Perjanjian penyediaan bahan bakar minyak ini telah diubah pada tanggal 1 Desember 2015.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES**

**a. Coal mining, hauling, barging,
transshipment and other related
agreements**

Adaro, as a coal producer, has entered into a number of coal mining agreements. Under the agreements, Adaro is required to pay contractors a rental fee and a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of raw coal transported and overburden mined and transported. The contractors will provide the equipment, machineries, appliances and other supplies necessary and also in some instances may use Adaro's own equipment for performing the mining and transportation services and are required to meet certain minimum production requirements.

Adaro has also entered into coal barging, transport and transshipment agreements with contractors to provide coal transportation services from Adaro's main area to certain port destinations and to provide floating crane services from the contractors' barge to customer vessels. Adaro is required to pay contractors a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of coal transported.

On 11 September 2015, Adaro entered into a Fuel Supply Agreement with PT Pertamina (Persero) ("Pertamina"), whereby Adaro is required to pay Pertamina a price, based on a formula which consists of the volume of fuel supplied and the market price of fuel, and Adaro is required to purchase a minimum annual volume of fuel. This agreement was effective from 1 November 2015. This fuel supply agreement has been amended on 1 December 2015.

Lampiran 5/117 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)	40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)		
a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara, dan lainnya (lanjutan)	a. Coal mining, hauling, barging, transshipment and other related agreements (continued)		
Kontraktor/ Contractor	Tipe perjanjian/ Agreement type	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Akhir periode perjanjian/ Contract period end
PT Pamapersada Nusantara	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ <i>Stripping of overburden and mining of coal</i>	7 September 2009	31 Juli/ July 2021
PT Pamapersada Nusantara	Transportasi batubara/ <i>Coal transportation</i>	7 September 2009	31 Desember/ December 2017
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ <i>Stripping of overburden and mining of coal</i>	1 Januari/ January 2009	31 Desember 2019 atau pada saat cadangan batubara di Paringin (berdasarkan laporan JORC) telah habis, mana yang lebih dahulu/ <i>31 December 2019 or when the coal reserves at Paringin pit (according to the relevant JORC report) has been depleted, whichever is earlier</i>
PT Rahman Abdijaya	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ <i>Stripping of overburden and mining of coal</i>	1 Januari/ January 2009	30 September 2022
PT Rahman Abdijaya	Transportasi batubara/ <i>Coal transportation</i>	1 Januari/ January 2009	31 Desember/ December 2017
PT Pulau Seroja Jaya	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i>	1 Oktober/ October 2010	31 Oktober/ October 2017
PT Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i>	1 Oktober/ October 2010	31 Oktober/ October 2017
PT Meratus Advance Maritim	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i>	1 Desember/ December 2010	31 Oktober/ October 2017
PT Pertamina (Persero)	Penyediaan bahan bakar minyak/ <i>Fuel supply</i>	11 September 2015	1 Oktober/October 2022
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	Sewa peralatan berat/ <i>Rental heavy equipment</i>	28 September 2012	31 Desember 2019 atau pada saat cadangan batubara di Paringin (berdasarkan laporan JORC) telah habis, mana yang lebih dahulu/ <i>31 December 2019 or when the coal reserves at Paringin pit (according to the relevant JORC report) has been depleted, whichever is earlier</i>
PT Rahman Abdijaya	Sewa peralatan berat/ <i>Rental heavy equipment</i>	1 Oktober/ October 2012	30 September 2022
PT Pamapersada Nusantara	Sewa peralatan berat/ <i>Rental heavy equipment</i>	28 September 2012	31 Juli/ July 2021

Lampiran 5/118 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara, dan lainnya (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian-perjanjian yang dibuat oleh SIS dan produsen batubara, SIS menyediakan peralatan dengan mekanisme sewa dan menyediakan jasa pertambangan untuk pembuangan dan pengangkutan *overburden*, serta pengangkutan batubara. SIS diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum untuk aktivitas-aktivitas tertentu. SIS akan menerima imbalan jasa yang dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi beberapa klausa penyesuaian.

Produsen batubara/ <i>Coal producer</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Agreement date</i>
PT Berau Coal (Binungan Blok 1-4)	1 Maret/March 2007 - 21 September 2012
PT Berau Coal (Sambarata Blok B-1)	21 September 2012
PT Borneo Indobara (Kusan)	23 Februari/February 2012

b. Perjanjian Kerjasama Penggunaan Tanah

Pada tanggal 4 November 2009, MSW dan Pemerintah Kabupaten Tabalong mengadakan perjanjian kerjasama penggunaan tanah milik Pemerintah Kabupaten Tabalong, seluas 100,2 hektar yang terletak di desa Mabu'un, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Dengan adanya perjanjian kerjasama penggunaan tanah, MSW mendapatkan sertifikat Hak Guna Bangunan diatas sertifikat Hak Pengelolaan atas nama Pemerintah Kabupaten Tabalong.

Pada tanggal 27 Februari 2014, MSW dan Pemerintah Kabupaten Tabalong melakukan perubahan perjanjian kerjasama penggunaan tanah dengan mengubah jangka waktu perjanjian menjadi 50 tahun, merevisi luas tanah berdasarkan kebutuhan, dan memberikan kontribusi tetap dan pembagian hasil keuntungan kepada Pemerintah Kabupaten Tabalong.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. Coal mining, hauling, barging, transshipment and other related agreements (continued)

Under the agreements made by SIS and coal producers, SIS provides equipment through a rental mechanism, and provides mining services for overburden removal and hauling, and also coal hauling/transportation. SIS is required to meet a minimum production level for certain activities. SIS receives a service fee calculated on a monthly basis, based on a formula which includes several adjustment clauses.

Periode kontrak atau tingkat produksi (metrik ton/MT)/ <i>Contract period or production level (metric tonnes/MT)</i>
30 September 2012 - 31 Desember/December 2017
30 September 2012 - 31 Desember/December 2017
1 Januari/January 2012 - 31 Desember/December 2016 atau tingkat produksi tertentu/ <i>or certain production level</i>

b. Land-Use Cooperation Agreement

On 4 November 2009, MSW and the Government of Tabalong Regency entered into a land-use cooperation agreement, for the use of 100.2 hectares of the Government of Tabalong Regency's land, located in Mabu'un village, Tabalong Regency, South Kalimantan. Under this land-use cooperation agreement, MSW received land rights (Hak Guna Bangunan) over the Certificate of Management Rights owned by the Government of Tabalong Regency.

On 27 February 2014, MSW and the Government of Tabalong Regency amended the land-use cooperation agreement and changed the term of the agreement to 50 years, revised the land area based on needs, and provided fixed contribution and profit sharing to the Government of Tabalong Regency.

Lampiran 5/119 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014*(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)*40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)

c. Fasilitas bank

Pada tanggal 5 September 2007, Adaro mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan HSBC untuk penerbitan garansi bank. Fasilitas ini merupakan gabungan limit fasilitas sebesar AS\$30.000 dengan fasilitas *treasury* sebesar AS\$25.000. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir untuk memperpanjang jatuh tempo perjanjian menjadi 31 Juli 2015. Adaro masih dalam proses untuk memperpanjang perjanjian ini.

Pada tanggal 30 Oktober 2014, Adaro mengadakan perubahan perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank DBS Indonesia untuk penyediaan fasilitas perbankan dalam bentuk bank garansi, jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan, dan *stand-by letter of credit* dengan limit gabungan sebesar AS\$15.000. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir untuk memperpanjang jatuh tempo perjanjian menjadi 15 Juli 2016.

Pada tanggal 28 April 2014, Adaro mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk penerbitan fasilitas garansi bank dengan limit sebesar AS\$30.000 dalam bentuk jaminan penawaran dan pelaksanaan. Fasilitas ini dapat digunakan oleh SIS, MSW, JPI, MBP, HBI, SDM, IBT, TEC, PMB, BMC, KBK, TPP, BKS, dan BPS. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Perjanjian ini telah diubah untuk memperpanjang jatuh temponya menjadi 27 April 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015, total fasilitas perbankan yang sudah digunakan oleh Adaro yang diperoleh dari HSBC, PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan lembaga keuangan lainnya dalam berbagai mata uang, setara AS\$34.168 (31 Desember 2014: AS\$16.084). Fasilitas tersebut diterbitkan sehubungan dengan kontrak penjualan dan jaminan reklamasi.

Penggunaan fasilitas bank tertentu mensyaratkan Grup untuk menempatkan deposito berjangka (Catatan 6).

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)

c. Banking facility

On 5 September 2007, Adaro entered into a banking facility agreement with HSBC to issue a bank guarantee. The facility represents combined limit facility amounting to US\$30,000 with treasury facility amounting to US\$25,000. This facility is not bound by any collaterals. This agreement has been amended several times with the last amendment to extend the maturity date of this agreement to 31 July 2015. Adaro is in the process of extending this agreement.

On 30 October 2014, Adaro entered into a banking facility amendment agreement with PT Bank DBS Indonesia for banking facilities in the form of bank guarantees, bid bonds, performance bonds and stand-by letters of credit, with a total limit of US\$15,000. This facility is not bound by any collaterals. This agreement has been amended several times with the last amendment extending the maturity date of this agreement to 15 July 2016.

On 28 April 2014, Adaro entered into a banking facility agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk to issue a bank guarantee with a total limit amounting to US\$30,000 in the form of a bid and performance bonds. This facility can also be used by SIS, MSW, JPI, MBP, HBI, SDM, IBT, TEC, PMB, BMC, KBK, TPP, BKS and BPS. This facility is not bound by any collaterals. The agreement was amended to extend the maturity date to 27 April 2016.

As at 31 December 2015, the total bank facilities used by Adaro which were obtained from HSBC, PT Bank DBS Indonesia and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and from other financial institutions in various currencies, aggregated to US\$34,168 (31 December 2014: US\$16,084). These facilities had been issued in relation to sales contracts and reclamation guarantees.

The use of certain banking facilities requires the Group to maintain time deposits (Note 6).

Lampiran 5/120 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

<p>40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>d. Komitmen penjualan</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2015, Adaro memiliki beberapa komitmen untuk mengirimkan sekitar 148,6 juta metrik ton batubara kepada beberapa pelanggan, bergantung kepada kesepakatan harga. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik dari tahun 2016 sampai tahun 2022.</p> <p>e. Pengeluaran modal</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup mempunyai pesanan pembelian untuk peralatan tambang dan konstruksi kapal masing-masing sebesar AS\$9.211 dan AS\$19.646.</p> <p>f. Pungutan penggunaan kawasan hutan</p> <p>Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP") Yang Berasal Dari Penggunaan Kawasan Hutan Untuk Kepentingan Pembangunan Diluar Kegiatan Kehutanan Yang Berlaku Pada Kementerian Kehutanan, diatur bahwa penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan diluar kegiatan kehutanan dikenakan pungutan PNBP atas seluruh area kawasan hutan yang dipinjam-pakaikan dan seluruh area perjanjian pinjam pakai kawasan hutan yang masih berlaku sesuai kriteria penggunaannya dengan tarif dari Rp1.600.000/hektar sampai dengan Rp4.000.000/hektar. Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku Agustus 2014 dan Grup telah mengakui pungutan PNBP ini secara akrual.</p> <p>g. Tuntutan hukum</p> <p>Grup dari waktu ke waktu terlibat dalam berbagai tuntutan hukum yang dapat mempengaruhi kegiatan bisnis Grup. Grup berkeyakinan bahwa keputusan yang tidak menguntungkan sehubungan dengan tuntutan hukum yang sedang berjalan, atau keharusan untuk membayar sejumlah ganti rugi dari tuntutan hukum tersebut, tidak akan mempengaruhi kondisi keuangan konsolidasian atau hasil operasi konsolidasian secara material.</p>	<p>40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>d. Sales commitments</p> <p>As at 31 December 2015, Adaro had various commitments to deliver approximately 148.6 million metric tonnes of coal to various buyers, subject to price agreements. The coal will be delivered periodically from 2016 until 2022.</p> <p>e. Capital expenditure</p> <p>As at 31 December 2015 and 2014, the Group had purchase orders for mining equipment and vessel construction amounting to US\$9,211 and US\$19,646, respectively.</p> <p>f. Use of forestry area levy</p> <p>Based on Government Regulation No. 33 Year 2014 on the Type and Tariff of Type Of Non-Tax State Revenue ("NTSR") From The Use of Forestry Area For The Interest of Development Other Than Forestry Activities Applicable on the Forestry Ministry, it is stipulated that the use of forestry area for the interest of development other than forestry activities is imposed to NTSR levy for the entire forest area that are leased and used and for the entire lease to use forestry areas that is still effective in accordance with the criteria of utilisation with tariff from Rp1,600,000/hectare up to Rp4,000,000/hectare. This Government Regulation is effective from August 2014 and the Group has recognised this NTSR levy of forestry area on accrual basis.</p> <p>g. Legal proceedings</p> <p>From time to time, the Group is involved in various legal proceedings as a normal incident to the Group's business. The Group is of the opinion that adverse decisions in any pending or threatened proceedings, or that any amounts it may be required to pay by reason thereof will not have a material adverse effect on its consolidated financial condition or the consolidated results of its operations.</p>
---	--

Lampiran 5/121 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

**40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

h. Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar

Pada tanggal 11 September 2015, IBT mengadakan Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar dengan Pertamina, dimana untuk mengoperasikan fasilitas di dalam terminal kecuali fasilitas bersama untuk kepentingan penyediaan bahan bakar Adaro dan pihak ketiga. Untuk penggunaan fasilitas ini, Pertamina setuju untuk membayar biaya sewa berdasarkan bahan bakar yang keluar per barrel dan jasa pengelolaan pelabuhan berdasarkan bahan bakar yang masuk dan keluar. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 1 Oktober 2022.

i. Peraturan Menteri No. 18/2009

Pada bulan Agustus 2009, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 18/2009 mengenai prosedur perubahan investasi dalam rangka implementasi Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara dan kontrak kerja batubara, yang mengatur apabila Adaro mengubah rencana investasi, Adaro harus mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jendral atas nama KESDM.

j. Undang-undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia meloloskan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B dimana menjadi dasar bagi Adaro, salah satu entitas anak Grup, beroperasi, sudah tidak tersedia bagi para investor. Undang-Undang mengindikasikan bahwa PKP2B yang ada, seperti yang dimiliki Adaro, akan tetap diberlakukan. Terdapat sejumlah permasalahan yang sedang dianalisis pemegang PKP2B, termasuk Adaro. Beberapa diantaranya termasuk:

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

h. Fuel Facilities Agreement

On 11 September 2015, IBT entered into a Fuel Facilities Agreement with Pertamina, whereby Pertamina agreed to operate the facilities within the terminal excluding the shared facilities for the purpose of supplying fuel to Adaro and third parties. For the use of the facilities, Pertamina agreed to pay lease fee per barrel of the loaded quantities of fuel and port handling fee based on the fuel discharged and loaded. The agreement will expire on 1 October 2022.

i. Ministerial Regulation No. 18/2009

In August 2009, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 18/2009 on the procedure of the amendment of investment in order to implement the Coal Cooperation Agreement and Coal Contract of Work, which stipulates that if Adaro amends the investing plan, Adaro should obtain the approval of the Director General on behalf of the MoEMR.

j. Mining Law No. 4/2009

On 16 December 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on 12 January 2009, becoming Law No. 4/2009. The CCA system under which Adaro, one of the Group's subsidiaries, operates, will no longer be available to investors. However, the Law indicates that existing CCAs, such as that held by Adaro, will be honoured. There are a number of issues which existing CCA holders, including Adaro, are currently analysing. Among others, these include:

Lampiran 5/122 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**j. Undang-undang Pertambangan No. 4/2009
(lanjutan)**

- Undang-Undang baru menjelaskan bahwa PKP2B akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Namun, Undang-Undang juga menetapkan bahwa PKP2B yang ada harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun terhadap ketentuan Undang-Undang yang baru (kecuali untuk penerimaan negara - yang tidak didefinisikan, tetapi diasumsikan termasuk royalti dan pajak); dan
- keharusan bagi pemegang PKP2B yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun sejak diberlakukannya Undang-Undang yang baru, menyerahkan rencana kegiatan pertambangan untuk keseluruhan area kontrak. Jika rencana ini tidak dilaksanakan, area kontrak dapat dikurangi menjadi hanya seluas area yang diperbolehkan untuk IUP berdasarkan Undang-Undang yang baru.

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah mengeluarkan dua Peraturan Pemerintah atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"). PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan IUP baru. PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP baru. PP No. 23 menyatakan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24/2012 pada tanggal 21 Februari 2012 ("PP No 24") dan selanjutnya mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 1/2014 tertanggal 11 Januari 2014 ("PP No 1") dan Peraturan Pemerintah No 77/2014 tertanggal 14 Oktober 2014 ("PP No 77"), yang mengatur mengenai pengalihan IUP, divestasi, dan wilayah pertambangan.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

j. Mining Law No. 4/2009 (continued)

- the Law notes that existing CCAs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CCAs must be amended within one year to conform to the provisions of the Law (other than terms relating to State revenue - which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and
- the requirement for CCA holders which have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the Law, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this plan is not fulfilled, the contract area may be reduced to that allowed for IUP under the Law.

In February 2010, the Government released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of the mining areas under the new IUP. GR No. 23 provides clarifications surrounding the procedures to obtain the new IUP. GR No. 23 indicates that existing CCAs will be honoured by the Government, although any extension of existing CCAs will be through the issue of an IUP.

The Government of Indonesia further amended GR No. 23 by issuing, among others, Government Regulation No. 24/2012 on 21 February 2012 ("GR No. 24") and later by issuing Government Regulation No. 1/2014 dated 11 January 2014 ("GR No. 1") and Government Regulation No. 77/2014 dated 14 October 2014 ("GR No. 77"), which regulates the transfer of IUP's, divestment and mining areas.

Lampiran 5/123 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**j. Undang-undang Pertambangan No. 4/2009
(lanjutan)**

Grup terus memonitor perkembangan peraturan pelaksanaan Undang-Undang tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Grup, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan.

k. Peraturan Menteri No. 28/2009

Pada bulan September 2009, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 28/2009, yang salah satu isinya mengharuskan persetujuan Direktur Jenderal untuk penggunaan perusahaan afiliasi sebagai jasa kontraktor pertambangan. Peraturan tersebut memberikan definisi tersendiri tentang apa yang dimaksud dengan perusahaan afiliasi dan memberikan pengecualian hanya apabila tidak terdapat perusahaan jasa pertambangan sejenis pada kabupaten/kota dan/atau provinsi, atau apabila tidak terdapat perusahaan kontraktor pertambangan yang mampu di lokasi tersebut. Dalam peraturan tersebut, perusahaan pemilik konsesi pertambangan, berdasarkan kontrak yang telah ada, diwajibkan untuk melaksanakan sendiri semua aktivitas penggalan batubaranya dalam waktu tiga tahun setelah peraturan ini dikeluarkan, kecuali pada kontrak baru dimana kewajiban tersebut berlaku efektif sejak tanggal kontrak.

Oleh sebab itu, Adaro diharuskan untuk mengembangkan sendiri kemampuan penggalan batubaranya sebagai pengganti ketergantungan pada kontraktor pihak ketiga. Peraturan tersebut memberikan masa transisi selama tiga tahun untuk perubahan terhadap perjanjian yang berlaku saat ini.

Direktur Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi telah mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 376.K/30/DJB/2010 tertanggal 10 Mei 2010 mengenai tata cara dan persyaratan permohonan persetujuan keikutsertaan entitas anak dan afiliasi dalam usaha jasa pertambangan ("Peraturan Dirjen"). Peraturan Dirjen mengatur lebih lanjut Peraturan Menteri No. 28/2009, khususnya mengenai tata cara dan persyaratan permohonan persetujuan keikutsertaan entitas anak dan/atau afiliasi dalam usaha jasa pertambangan.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

j. Mining Law No. 4/2009 (continued)

The Group is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the Law and will consider the impact on its operations, if any, as these regulations are issued.

k. Ministerial Regulation No. 28/2009

In September 2009, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 28/2009, which, among others, requires the Directorate General's approval to use an affiliate as a mining services contractor. The regulation provides a definition of affiliates and provides exceptions only when there are no similar mining services companies in the regency/city and/or province, or when there are no other capable mining service companies operating in the area. The regulation requires mining concession companies under their existing contracts to conduct all coal extraction activities themselves within three years after the issue of the regulation, except for new contracts where the obligation is effective from the date of the contract.

Accordingly, Adaro will be required to develop its own extraction capabilities in lieu of relying on third party contractors. The regulation provides a three-year transition period for changes to existing arrangements.

The Director General of Mineral, Coal and Geothermal has recently issued Director General Regulation No. 376.K/30/DJB/2010 dated 10 May 2010 regarding the procedures and requirements for requesting approval for involving a subsidiary and/or an affiliate in mining service activities ("Dirjen Regulation"). The Dirjen Regulation further regulates Ministerial Regulation No. 28/2009, specifically regarding the procedures and requirements for the involvement of a subsidiary and/or an affiliate in mining services activities.

Lampiran 5/124 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

k. Peraturan Menteri No. 28/2009 (lanjutan)

Pada tanggal 8 Oktober 2012, Peraturan Menteri ESDM No. 28/2009 digantikan sebagian dengan Peraturan Menteri ESDM No. 24/2012 yang mengatur bahwa Adaro dapat menyewa peralatan dari perusahaan jasa pertambangan manapun yang memiliki Surat Keterangan Terdaftar yang diterbitkan oleh Kementerian, Gubernur, atau Bupati sesuai dengan kewenangannya.

Manajemen berpendapat bahwa Grup telah mematuhi Peraturan Menteri ESDM No. 28/2009 yang mengharuskan Adaro untuk melakukan aktivitas penggalian batubara sendiri maupun Peraturan Menteri ESDM No. 24/2012 mengenai penyewaan peralatan. Kedua peraturan menteri tersebut tidak mengubah secara substansial struktur operasi Adaro.

l. Peraturan Menteri No. 34/2009

Pada bulan Desember 2009, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("Domestic Market Obligation" atau "DMO").

Pada tanggal 23 Juni 2014, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara menerbitkan surat No. 1118/36/DJB/2014 mengenai penerapan DMO untuk tahun 2014 ("Surat") yang menyatakan bahwa Peraturan Menteri No. 34/2009 sedang dalam proses revisi. Adaro terus memonitor perkembangan dari revisi tersebut.

Pada tanggal 27 April 2015, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara menerbitkan surat No. 2805 K/30/MEM/2015 tentang Penetapan Kebutuhan dan Persentase Minimal Penjualan untuk Kepentingan Dalam Negeri Tahun 2015 yang menetapkan persentase batas minimal DMO tahun 2015 adalah sebesar 23,4071%. Grup terus memonitor pemenuhan ketentuan DMO.

m. Peraturan Menteri No. 17/2010

Pada bulan September 2010, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 17/2010 Tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral dan Batubara, yang mengatur bahwa penjualan batubara harus dilakukan dengan mengacu pada harga patokan batubara sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

k. Ministerial Regulation No. 28/2009 (continued)

On 8 October 2012, the MoEMR's Ministerial Regulation No. 28/2009 was partially amended with the MoEMR's Ministerial Regulation No. 24/2012, which stipulates that Adaro may lease equipment from any mining supporting companies holding the Certificate of Registration issued by the Minister, Governor or Regent in accordance with the authorities.

Management believes that the Group has complied with the MoEMR's Ministerial Regulation No. 28/2009 that requires Adaro to carry out coal extraction activities itself as well as the MoEMR's Ministerial Regulation No. 24/2012 regarding equipment leases. Neither regulation inflicts any impact or substantial change upon the structure of Adaro's operations.

l. Ministerial Regulation No. 34/2009

In December 2009, the MoEMR issued another regulation, Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework requiring mining companies to sell a portion of their output to domestic customers (the "Domestic Market Obligation" or "DMO").

On 23 June 2014, the Director General of Mineral and Coal issued a letter No. 1118/36/DJB/2014 regarding the implementation of DMO for year 2014 ("the Letter"), which stated that the Ministerial Regulation No. 34/2009 is under revision. Adaro is closely monitoring the progress of the revision.

On 27 April 2015, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Decree No. 2805 K/30/MEM/2015 regarding the Setting of the Requirement and Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Consumption Year 2015 which states that the minimum DMO percentage for the year 2015 is 23.4071%. The Group is closely monitoring the fulfillment of DMO requirement.

m. Ministerial Regulation No. 17/2010

In September 2010, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 17/2010 on the Procedure for the Setting of Benchmark Prices For Mineral and Coal Sales, which stipulates that the sale of coal shall be conducted with reference to the benchmark price issued by the Government.

Lampiran 5/125 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

m. Peraturan Menteri No. 17/2010 (lanjutan)

Pada tanggal 3 Maret 2011, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 0617.K/32/MEM/2011 tentang Harga Batubara Untuk PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") dalam Rangka Pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Uap.

Pada tanggal 24 Maret 2011, Direktur Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 515.K/32/DJB/2011 tentang Formula untuk Penetapan Harga Patokan Batubara.

Pada tanggal 26 Agustus 2011, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara ("DJMB") mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 999.K/30/DJB/2011 tentang Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Patokan Batubara. Pada tanggal 21 Maret 2013 Direktur Jenderal Mineral dan Batubara mengeluarkan Peraturan No. 644.K/30/DJB/2013 tentang perubahan atas Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 999.K/30/DJB/2011 tentang Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Patokan Batubara.

Manajemen berpendapat bahwa Adaro telah memenuhi ketentuan dalam peraturan tersebut sebagaimana dimaksud diatas.

n. Peraturan Menteri No. 25/2013

Pada bulan Agustus 2013, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 25 Tahun 2013 mengenai penyediaan, pemanfaatan, dan tata niaga bahan bakar nabati sebagai bahan bakar lain. Peraturan ini menyatakan bahwa perusahaan pertambangan harus secara bertahap mencampurkan bahan bakar nabati dengan bahan bakar solar. Grup terus memonitor penerapan peraturan ini dan dampaknya terhadap operasi Grup.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

m. Ministerial Regulation No. 17/2010 (continued)

On 3 March 2011, the MoEMR issued Ministerial Decision No. 0617.K/32/MEM/2011 on The Benchmark Price for PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") for the Operation of Coal Fired Power Plants.

On 24 March 2011, the Director General of Mineral, Coal and Geothermal issued Director General Regulation No. 515.K/32/DJB/2011 on the Formula for Setting the Coal Benchmark Price.

On 26 August 2011, the Director General of Mineral and Coal ("DGoMC") issued Director General Regulation No. 999.K/30/DJB/2011 on the Procedure for Determining the Adjustment Coal Benchmark Price. On 21 March 2013, the DGoMC issued Regulation No. 644.K/30/DJB/2013 for the amendment of Director General of Mineral and Coal No. 999.K/30/DJB/2011 for Determining the Adjustment Coal Benchmark Price.

Management believes that Adaro has complied with the requirements of the regulations mentioned above.

n. Ministerial Regulation No. 25/2013

In August 2013, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 25/2013 on the supply, the use of and trade procedure of biofuel as an alternative energy source. This regulation requires coal companies to gradually blend biofuel with diesel fuel. The Group is closely monitoring the adoption of this regulation and its impact to its operations.

Lampiran 5/126 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

o. Peraturan Menteri No. 27/2013

Pada tanggal 13 September 2013, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 27/2013 tentang Tata Cara dan Penetapan Harga Divestasi Saham, serta Perubahan Penanaman Modal di Bidang Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Peraturan ini mengatur mengenai perubahan penanaman modal yang terdiri atas (a) perubahan investasi dan sumber pembiayaan, (b) perubahan status perusahaan PMA menjadi PMDN atau PMDN menjadi PMA, (c) perubahan anggaran dasar, (d) perubahan Direksi dan Komisaris dan (e) perubahan kepemilikan saham.

Peraturan ini hanya berlaku untuk perusahaan dalam Grup yang memiliki izin usaha pertambangan.

Grup terus memonitor penerapan peraturan ini dan akan memastikan memenuhi peraturan bila diharuskan.

**p. Perjanjian sehubungan dengan
overburden crushing dan conveying
system**

Untuk menunjang peningkatan kapasitas produksi batubaranya, Adaro mengembangkan *overburden crushing and conveying system*. Pada tanggal 25 Maret 2011, Adaro dan FLSmidth Spokane, Inc. (saat ini dikenal sebagai FLSmidth USA Inc.) ("FLS") mengadakan perjanjian sehubungan dengan penyediaan peralatan dan jasa *offshore* untuk *overburden crushing and conveying system* dengan nilai kontrak sebesar AS\$92.003, yang selanjutnya dinovasikan oleh Adaro kepada JPI pada tanggal 10 November 2011, seperti yang diubah dan dinovasi ("Kontrak FLS").

Pada tanggal 25 Maret 2011, Adaro dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA") mengadakan perjanjian konstruksi sehubungan dengan *overburden crushing and conveying system* dengan nilai kontrak sebesar AS\$83.870, yang selanjutnya dinovasikan oleh Adaro kepada JPI pada tanggal 10 November 2011, seperti yang diubah dan dinovasi ("Kontrak WIKA").

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

o. Ministerial Regulation No. 27/2013

On 13 September 2013, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 27/2013 on the Procedures and Determination of Divestment Price as well as Changes in Capital Investment in Mineral and Coal Mining Businesses. Based on this regulation, the provision which governs the changes in capital investment consists of (a) changes in investment and financing sources, (b) changes in company status from foreign investment to domestic investment or vice versa, (c) changes in Article of Association, (d) changes in the Board of Directors and Commissioners and (e) changes in shareholders composition.

This regulation only applies to companies within the Group which have mining business permits.

The Group is closely monitoring the adoption of this regulation and will ensure to comply with the regulation when needed.

**p. Contract in relation to the overburden
crushing and conveying system**

For the support of Adaro increasing coal production capacity, an overburden crushing and conveying system has been developed. On 25 March 2011, Adaro and FLSmidth Spokane, Inc. (subsequently known as FLSmidth USA Inc.) ("FLS") entered into a contract in relation to the overburden crushing and conveying system equipment supply and offshore services with a total contract amount of US\$92,003, which contract was subsequently novated by Adaro to JPI on 10 November 2011, as amended and novated ("FLS Contract").

On 25 March 2011, Adaro and PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA") entered into a construction contract in relation to the overburden crushing and conveying system with a total contract amount of US\$83,870, which contract was subsequently novated by Adaro to JPI on 10 November 2011, as amended and novated ("WIKA Contract").

Lampiran 5/127 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

<p>40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)</p> <p>p. Perjanjian sehubungan dengan overburden crushing dan conveying system (lanjutan)</p> <p>Sehubungan dengan Kontrak FLS dan Kontrak WIKA, Adaro, FLS, dan WIKA juga menandatangani beberapa dokumen lainnya.</p> <p>Per tanggal 31 Desember 2015, konstruksi fisik OPCC telah selesai dan saat ini sedang dalam tahap pengujian untuk prosedur tertentu sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.</p> <p>q. Perjanjian Jual Beli Listrik ("PJBL") Jangka Panjang untuk Proyek Pembangkit Listrik Bertenaga Batubara Swasta di Jawa Tengah</p> <p>Grup, bersama-sama dengan Electric Power Development Co Ltd. ("JPower") dan Itochu Corporation ("Itochu"), membentuk Konsorsium "JPower-Adaro-Itochu" dan selanjutnya mendirikan BPI pada bulan Juli 2011, dimana Grup melalui entitas anaknya, AP, JPower dan Itochu mempunyai partisipasi kepemilikan masing-masing sebesar 34%, 34%, dan 32%, untuk membangun, memiliki, dan mengoperasikan pembangkit listrik bertenaga uap.</p> <p>Pada tanggal 6 Oktober 2011, BPI dan PLN menandatangani PJBL jangka panjang. PJBL ini mencakup pembangunan pembangkit listrik bertenaga uap berkapasitas 2x1.000 MW di Provinsi Jawa Tengah (<i>Central Java Power Plant</i>/"CJPP") dan penyediaan listrik ke PLN selama 25 tahun. Proyek CJPP akan ditransfer ke PLN pada saat PJBL berakhir. Selain itu, Perjanjian Penjaminan juga telah ditandatangani antara lain oleh Pemerintah Republik Indonesia, PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero), dan BPI, yang dalam hal ini memberikan jaminan pembayaran PLN kepada BPI yang diatur dalam PJBL.</p>	<p>40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)</p> <p>p. Contract in relation to the overburden crushing and conveying system (continued)</p> <p><i>In relation to the FLS Contract and WIKA Contract, Adaro, FLS and WIKA also signed other documents.</i></p> <p><i>As at 31 December 2015, the physical construction of the OPCC had been completed and currently it is at certain testing procedures as required under the contract.</i></p> <p>q. Long-term Power Purchase Agreement ("PPA") for the Central Java Coal-Fired Independent Power Producer Project ("IPP")</p> <p><i>The Group, together with Electric Power Development Co Ltd. ("JPower") and Itochu Corporation ("Itochu"), formed a consortium - the "JPower-Adaro-Itochu" Consortium - to undertake the project. In July 2011 the Consortium established BPI, in which the Group, through its subsidiary, AP, JPower and Itochu own participating interests of 34%, 34% and 32%, respectively, to build, own and operate a coal-fired steam power plant.</i></p> <p><i>On 6 October 2011, BPI and PLN signed a long-term PPA. The PPA includes the construction of a coal-fired steam power plant with a total capacity of 2x1,000 MW in the Province of Central Java (Central Java Power Plant/"CJPP") and a 25-year supply of electricity to PLN. Upon expiration of the PPA term, the CJPP project will be transferred to PLN. In addition to the PPA, a Guarantee Agreement was also signed by and between the Government of the Republic of Indonesia, PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) and BPI, which in this case, guaranteed PLN's payment obligations for BPI under the PPA.</i></p>
--	--

Lampiran 5/128 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

**40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

- q. Perjanjian Jual Beli Listrik ("PJBL")
Jangka Panjang untuk Proyek Pembangkit
Listrik Bertenaga Batubara Swasta di Jawa
Tengah (lanjutan)**

Dikarenakan pembebasan lahan yang tersisa telah berada di luar kemampuan dan kendali BPI secara wajar dan pembebasan lahan tersebut hanya mungkin bisa dilaksanakan dengan dukungan Pemerintah dan PLN, pada tanggal 16 Februari 2015, BPI dan PLN menandatangani Perubahan Perjanjian Jual Beli Listrik yang kemudian diubah pada tanggal 14 Juli 2015. Berdasarkan perubahan ini, PLN akan melaksanakan dengan usaha terbaiknya aktivitas pembebasan tanah untuk Proyek berdasarkan UU No. 2 Tahun 2012 mengenai Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum. Dengan perkembangan ini, manajemen berpendapat bahwa investasi pada BPI tidak mengalami penurunan nilai karena manajemen yakin bahwa pelaksanaan Undang-Undang No. 2 Tahun 2012 oleh PLN akan memberikan kepastian mengenai pembebasan lahan dan dengan demikian memungkinkan Proyek untuk dilanjutkan.

Pada tanggal 6 Oktober 2015, BPI menandatangani amandemen terhadap PPA yang memperpanjang tanggal pembiayaan yang dipersyaratkan menjadi 6 April 2016.

- r. Perjanjian Jual Beli Listrik ("PJBL")
Jangka Panjang untuk Proyek Pembangkit
Listrik Bertenaga Batubara Swasta di
Kalimantan Selatan**

Grup, bersama-sama dengan Korea East-West Power Co, Ltd., membentuk konsorsium dengan partisipasi kepemilikan masing-masing sebesar 65% dan 35%. Pada tanggal 12 Agustus 2013, konsorsium mendirikan TPI untuk membangun, memiliki, mengoperasikan, dan mengalihkan pembangkit listrik bertenaga uap.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

- q. Long-term Power Purchase Agreement
("PPA") for the Central Java Coal-Fired
Independent Power Producer Project
("IPP") (continued)**

Due to the acquisition of the remaining plots of land is beyond the reasonable ability and control of BPI and that the acquisition may only be possible with the Government's and PLN's support, on 16 February 2015, BPI and PLN executed an Amendment to the Power Purchase Agreement which was later amended on 14 July 2015. Under this Amendment, PLN will perform on a best endeavor basis land acquisition activities for the Project pursuant to Law No. 2 of 2012 regarding Land Procurement for Development in the Public Interests. With this development, management is of the opinion that the investment in BPI is not impaired because management believes that the implementation of Law No. 2 of 2012 by PLN will bring certainty to the eventual completion of the land acquisition, thus allowing the Project to continue.

On 6 October 2015, BPI signed an amendment to the PPA which extends the required financing date to 6 April 2016.

- r. Long-term Power Purchase Agreement
("PPA") for the South Kalimantan Coal-
Fired Independent Power Producer Project
("IPP")**

The Group, together with Korea East-West Power Co, Ltd., formed a consortium with participation interests of 65% and 35%, respectively. On 12 August 2013, the Consortium established TPI to build, own, operate and transfer a coal-fired steam power plant.

Lampiran 5/129 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**r. Perjanjian Jual Beli Listrik (“PJBL”)
Jangka Panjang untuk Proyek Pembangkit
Listrik Bertenaga Batubara Swasta di
Kalimantan Selatan (lanjutan)**

Pada tanggal 15 Oktober 2014, TPI dan PLN menandatangani PJBL jangka panjang. PJBL ini mencakup pembangunan pembangkit listrik bertenaga uap berkapasitas 2x100 MW di Provinsi Kalimantan Selatan (*South Kalimantan Power Plant* “SKPP”) dan penyediaan listrik ke PLN selama 25 tahun. Proyek SKPP akan ditransfer ke PLN pada saat PJBL berakhir. Proyek ini termasuk dalam Proyek *Fast Track Program* tahap 2 (FTP-2) dengan skema *Build, Own, Operate and Transfer* (“BOOT”). Proyek ini memperoleh fasilitas penjaminan Pemerintah dalam bentuk Surat Jaminan Kelayakan Usaha (“SJKU”) yang masa berlakunya telah berakhir pada tanggal 17 Oktober 2015 dan saat ini sedang dalam proses perpanjangan oleh PLN dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Saat ini Proyek masih dalam tahap awal pelaksanaan.

**s. Perjanjian Guaranteed Bridge Facility
AS\$270.000**

Pada tanggal 3 Agustus 2012, BPI, ventura bersama, mengadakan Perjanjian *Guaranteed Bridge Facility* AS\$270.000 dengan beberapa institusi keuangan. *Guaranteed Bridge Facility* AS\$270.000 akan jatuh tempo pada 364 hari setelah tanggal perjanjian ini. Perjanjian ini telah mengalami perubahan untuk memperpanjang jatuh tempo perjanjian menjadi tanggal 4 Mei 2016. Perusahaan menjadi penjamin untuk komitmen sebesar 34% dari total fasilitas.

Pada tanggal 31 Desember 2015, BPI telah melakukan penarikan sebesar AS\$230.000 atas fasilitas ini.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**r. Long-term Power Purchase Agreement
 (“PPA”) for the South Kalimantan Coal-
Fired Independent Power Producer Project
 (“IPP”) (continued)**

On 15 October 2014, TPI and PLN signed a long-term PPA. The PPA includes the construction of a coal-fired steam power plant with a total capacity of 2x100 MW in the Province of South Kalimantan (*South Kalimantan Power Plant* “SKPP”) and a 25-year supply of electricity to PLN. Upon the expiration of the PPA term, the SKPP project will be transferred to PLN. This project is included in the *Fast Track Program Project* phase 2 (FTP-2), with the *Build, Own, Operate and Transfer* (“BOOT”) scheme. This Project obtained benefits from a Government guarantee in the form of a *Business Viability Guarantee Letter* (“BVGL”), the validity of which has expired on 17 October 2015 and is currently in the process of extension by PLN and Ministry of Finance of Republic of Indonesia. The project is currently at the initial implementation stage.

**s. US\$270,000 Guaranteed Bridge Facility
Agreement**

On 3 August 2012, BPI, a joint venture, entered into a US\$270,000 *Guaranteed Bridge Facility Agreement* with various financial institutions. The US\$270,000 *Guaranteed Bridge Facility* was to expire 364 days after the date of this agreement. This agreement has been amended to extend the maturity of this agreement to 4 May 2016. The Company acts as the guarantor for the commitment equal to 34% of the total facility.

As at 31 December 2015, BPI had made a drawdown totalling US\$230,000 from this facility.

Lampiran 5/130 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

t. Tumpang tindih lahan pertambangan PT Bhakti Energi Persada dan entitas anak

PT Bhakti Energi Persada dan entitas anak ("Grup BEP") memiliki izin pertambangan di Muara Wahau, Kutai Timur, Kalimantan Timur ("Area Konsesi"). Sebagian dari Area Konsesi tersebut saat ini tumpang tindih dengan izin usaha perkebunan yang dimiliki oleh PT Dharma Satya Nusantara dan entitas anak ("Perusahaan Perkebunan") ("Area Tumpang Tindih"). Per tanggal 31 Desember 2015, Grup BEP dan Perusahaan Perkebunan telah mencapai persetujuan atas sebagian dari Area Tumpang Tindih dan Grup BEP telah membayar angsuran pertama terkait dengan penyelesaian. Sisa angsuran lainnya akan dibayarkan ketika kondisi-kondisi tertentu telah terpenuhi. Sisa Area Tumpang Tindih masih dalam proses diskusi.

u. Perjanjian pinjaman konversi dan pengambilan saham baru serta perjanjian opsi

Pada tanggal 28 Mei 2012, ATA mengadakan Perjanjian Pinjaman Konversi dan Pengambilan Saham Baru Yang Diterbitkan dengan BEP, PT Persada Capital Investama ("PCI"), PT Triputra Investindo Arya ("TIA"), PT Arya Citra International, PT Bara Murau Coal, PT Millenium Capital Investment, Arieska Lianawati Konar Suhananto ("Arieska"), Andrianto Oetomo ("Andrianto"), dan Arianto Oetomo ("Arianto") ("Perjanjian Pinjaman Konversi"). ATA memiliki opsi untuk memberikan pinjaman kepada BEP sebesar maksimal AS\$500.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2021. Dengan memberikan pinjaman tersebut, ATA berhak untuk mengkonversikan pinjaman yang telah diberikan menjadi saham sebanyak maksimal 51% dari total keseluruhan saham yang telah dan akan diterbitkan oleh BEP. Dengan menandatangani Perjanjian Pinjaman Konversi ini, ATA dapat menentukan mayoritas direksi dan mengontrol kebijakan keuangan serta operasional BEP sehingga Grup mengkonsolidasi BEP.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

t. Overlapping land plots of PT Bhakti Energi Persada and its subsidiaries

PT Bhakti Energi Persada and subsidiaries ("BEP Group") have been granted mining permits in Muara Wahau, East Kutai, East Kalimantan (the "Concession Area"). Part of the Concession Area currently overlaps with the plantation business permit held by PT Dharma Satya Nusantara and its subsidiaries (the "Plantation Companies") ("Overlap Area"). As at 31 December 2015, BEP Group and the Plantation Companies have reached agreements for a portion of the Overlap Area and BEP Group has paid the first installment related to the settlement. The remaining installments will be paid subject to fulfillment of certain conditions. The remaining Overlap Areas are still in the process of discussion.

u. Convertible loan and shares subscription agreement and option agreement

On 28 May 2012, ATA entered into a Convertible Loan and Shares Subscription Agreement with BEP, PT Persada Capital Investama ("PCI"), PT Triputra Investindo Arya ("TIA"), PT Arya Citra International, PT Bara Murau Coal, PT Millenium Capital Investment, Arieska Lianawati Konar Suhananto ("Arieska"), Andrianto Oetomo ("Andrianto") and Arianto Oetomo ("Arianto") ("Convertible Loan Agreement"). ATA has the option to provide loans to BEP with a maximum facility of US\$500,000 which will be mature on 28 May 2021. By lending to BEP, ATA has the right to convert the loan into up to 51% of BEP's issued and outstanding shares plus shares to be issued by BEP. By entering into the Convertible Loan Agreement, ATA is able to appoint the majority of BEP's Board of Directors and to govern its financial policies as well as to control BEP's operations. As a result, the Group has consolidated BEP.

Lampiran 5/131 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**u. Perjanjian pinjaman konversi dan
pengambilan saham baru serta perjanjian
opsi (lanjutan)**

Pada tanggal yang sama, ATA mengadakan perjanjian opsi dengan BEP, PCI, TIA, Arieska, Andrianto, dan Arianto ("Perjanjian Opsi"). ATA memiliki opsi untuk membeli saham di BEP yang dimiliki oleh TIA, PCI, Arieska, Andrianto, dan Arianto sebesar 79,8% sampai dengan tanggal 28 Mei 2021, sejak waktu yang ditentukan dalam dokumen transaksi yang bersangkutan, dimana harga pembelian saham yang akan dibayarkan oleh ATA akan digunakan oleh TIA, PCI, Arieska, Andrianto, dan Arianto untuk melakukan penyetoran atas saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan sebanyak 2.381.729.663 saham (nilai penuh).

ATA memiliki opsi untuk mengeksekusi salah satu dari kedua perjanjian diatas.

**v. Perjanjian Guaranteed Bridge Facility
AS\$30.000**

Pada tanggal 27 Oktober 2014, TPI, ventura bersama, mengadakan Perjanjian *Guaranteed Bridge Facility* AS\$15.000 dengan The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta. *Guaranteed Bridge Facility* AS\$15.000 akan jatuh tempo pada 364 hari setelah tanggal perjanjian ini.

Pada tanggal 18 Maret 2015, perjanjian fasilitas ini telah diubah sehubungan dengan penambahan *Guaranteed Bridge Facility* dan TPI telah melakukan penarikan tambahan sebesar AS\$15.000 dari Mizuho Bank Ltd, DBS Bank Ltd. dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation.

Pada tanggal 21 Oktober 2015, perjanjian fasilitas ini telah diubah untuk memperpanjang jatuh tempo perjanjian menjadi tanggal 15 Maret 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015, TPI telah melakukan penarikan atas seluruh fasilitas atau sebesar AS\$30.000 dan Perusahaan menjadi penjamin untuk komitmen sebesar 65% dari total fasilitas.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**u. Convertible loan and shares subscription
agreement and option agreement
(continued)**

On the same date, ATA entered into an *Option Agreement* with BEP, PCI, TIA, Arieska, Andrianto and Arianto ("*Option Agreement*"). ATA has the right to purchase shares in BEP owned by TIA, PCI, Arieska, Andrianto and Arianto, which represent a total ownership of 79.8% until 28 May 2021. The proceeds from the purchase of the shares owned by TIA, PCI, Arieska, Andrianto and Arianto in BEP will be used to subscribe for new shares in the Company up to a maximum of 2,381,729,663 shares (full amount).

ATA has the option to execute either one of the agreements mentioned above.

**v. US\$30,000 Guaranteed Bridge Facility
Agreement**

On 27 October 2014, TPI, a joint venture, entered into a US\$15,000 *Guaranteed Bridge Facility Agreement* with The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch. The US\$15,000 *Guaranteed Bridge Facility* was to expire 364 days after the date of this agreement.

On 18 March 2015, this facility agreement has been amended in relation to the assignment of additional *Guaranteed Bridge Facility* and TPI has made the drawdown of another US\$15,000 from Mizuho Bank Ltd, DBS Bank Ltd. and Sumitomo Mitsui Banking Corporation.

On 21 October 2015, this facility agreement has been amended to extend the maturity of this agreement to 15 March 2016.

As at 31 December 2015, TPI had made a drawdown of the total facility or amounting to US\$30,000 and the Company acts as the guarantor for total commitment equal to 65% of the facility.

Lampiran 5/132 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

w. Proses arbitrase MSW-PTPLI dan PLPL

PT Punj Lloyd Indonesia ("PTPLI") dan Punj Lloyd Pte. Ltd. ("PLPL") memulai proses arbitrase melawan MSW pada tanggal 3 September 2014 berdasarkan ketentuan Singapore International Arbitration Centre ("Ketentuan SIAC") terkait dengan kontrak antara MSW dan PTPLI dan/atau PLPL sehubungan dengan pembangunan pembangkit listrik berbahan bakar batubara dengan kapasitas 2x30 MW milik MSW yang berlokasi di Tanjung, Kalimantan Selatan, dengan jumlah klaim awal sebesar €18.790.442 (nilai penuh) dan MSW telah menyampaikan tanggapannya terhadap pemberitahuan proses arbitrase dan menetapkan perhitungan awal atas klaim balik sebesar €21.630.491 (nilai penuh) dan Rp4.374.925.871 (nilai penuh), seluruh klaim tersebut diproses sebagai penggabungan proses arbitrase. Klaim dari PTPLI dan PLPL dianggap ditarik pada September 2015 dan MSW melanjutkan dengan klaim pada tanggal 16 November 2015 di arbitrase dengan klaim sebesar €19.561.786 (nilai penuh), Rp50.293.345.370 (nilai penuh) dan US\$53.889 (nilai penuh). PTPLI dan PLPL menyerahkan pembelaan dan klaim baliknya untuk besaran sekitar €23.067.135 (nilai penuh) pada tanggal 15 Desember 2015. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, proses arbitrase masih dalam proses.

41. JAMINAN REKLAMASI

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu PP No. 78 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila memenuhi persyaratan); dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

w. Arbitration process of MSW-PTPLI and PLPL

PT Punj Lloyd Indonesia ("PTPLI") and Punj Lloyd Pte. Ltd. ("PLPL") commenced arbitration proceedings against MSW on 3 September 2014 in accordance with the rules of Singapore International Arbitration Centre ("SIAC Rules") pursuant to the contracts entered into by MSW and PTPLI and/or PLPL in relation to the construction of MSW's coal-fired power plant with the capacity of 2x30 MW located at Tanjung, South Kalimantan, with initial amount of claim €18,790,442 (full amount) and MSW submitted its initial counterclaim €21,630,491 (full amount) and Rp4,374,925,871 (full amount), all such claims are proceeded as consolidated arbitration proceedings. PTPLI and PLPL's claims were deemed withdrawn in September 2015 and MSW proceeded with its claims of €19,561,786 (full amount), Rp50,293,345,370 (full amount) and US\$53,889 (full amount) dated 16 November 2015 in the arbitration. PTPLI and PLPL submitted its Defence and Counterclaim for the sums of approximately €23,067,135 (full amount) dated 15 December 2015. Up to the completion date of these consolidated financial statements, the arbitration proceedings are still ongoing.

41. RECLAMATION GUARANTEE

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. GR No. 78 that deals with reclamations and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if it meets the requirements); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

Lampiran 5/133 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

41. JAMINAN REKLAMASI (lanjutan)

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Pada tanggal 28 Februari 2014, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 07/2014 ("Permen ESDM 07/2014") mengenai pelaksanaan reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara. Pada saat Peraturan Menteri ini berlaku, Peraturan Menteri ESDM No. 18/2008 tentang reklamasi dan penutupan tambang dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Permen ESDM No. 07/2014 menetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan pascatambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, rekening bersama, atau cadangan akuntansi yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi.

Berdasarkan Surat Keputusan DJMB No. 882/37.06/DJB/2010 tertanggal 26 Maret 2010, No.1153/30/DJB/2011 tertanggal 11 Maret 2011, No. 2016/37.06/DJB/2012 tertanggal 18 Juni 2012, No. 3431/37.07/DJB/2012 tertanggal 10 Oktober 2012, No. 467/30/DJB/2013 tertanggal 19 Maret 2013, No. 629/30/DJB/2013 tertanggal 12 April 2013, No. 968/37.03/DBT/2014 tertanggal 23 April 2014, No. 674/30/DJB/2014 tertanggal 25 April 2014, dan No. 1178/30/DJB/2015 tertanggal 27 Juli 2015, Adaro diwajibkan untuk menyediakan Jaminan Reklamasi dalam bentuk jaminan pelaksanaan.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Adaro telah menempatkan jaminan reklamasi dalam bentuk jaminan pelaksanaan sejumlah Rp63,3 miliar (nilai penuh) atau setara dengan AS\$4.644 (31 Desember 2014: Rp58,3 miliar (nilai penuh) atau setara dengan AS\$4.686).

Adaro telah menyampaikan rencana pasca tambangnya yang telah disetujui DJMB No. 279/30/DJB/2013 tertanggal 14 Februari 2013, dan Adaro telah menempatkan jaminan pasca tambang sebesar AS\$559 pada tanggal 30 Januari 2014, AS\$783 pada tanggal 30 Januari 2015, dan AS\$1.118 pada tanggal 25 Januari 2016 dalam bentuk deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jangka waktu penjaminan sampai dengan tahun 2027.

41. RECLAMATION GUARANTEE (continued)

The requirement to provide a reclamation guarantee and a post-mining guarantee does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

On 28 February 2014, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 07/2014 ("Permen ESDM 07/2014") regarding mine reclamation and post-mining activities in the mineral and coal mining activities. As at the effective date of this regulation, the MoEMR's Ministerial Regulation No. 18/2008 regarding mine reclamation and mine closure was revoked and no longer valid.

Permen ESDM No. 07/2014 states that a company is required to provide mine reclamation and post-mining guarantees which may be in the form of a time deposit, bank guarantee, or accounting reserve, all of which have a duration corresponding to the reclamation schedule.

Based on Decrees of the DGoMC No. 882/37.06/DJB/2010 dated 26 March 2010, No. 1153/30/DJB/2011 dated 11 March 2011, No. 2016/37.06/DJB/2012 dated 18 June 2012, No. 3431/37.07/DJB/2012 dated 10 October 2012, No. 467/30/DJB/2013 dated 19 March 2013, No. 629/30/DJB/2013 dated 12 April 2013, No. 968/37.03/DBT/2014 dated 23 April 2014, No. 674/30/DJB/2014 dated 25 April 2014 and No. 1178/30/DJB/2015 dated 27 July 2015, Adaro is required to provide a Reclamation Guarantee in the form of performance bonds.

As at 31 December 2015, Adaro had placed reclamation guarantees in the form of performance bonds amounting to Rp63.3 billion (full amount) or equivalent to US\$4,644 (31 December 2014: Rp58.3 billion (full amount) or equivalent to US\$4,686).

Adaro has submitted its post-mining activities plan which has been approved by DGoMC No. 279/30/DJB/2013 dated 14 February 2013 and Adaro has placed a post-mining activities guarantee amounting to US\$559 on 30 January 2014, US\$783 on 30 January 2015 and US\$1,118 on 25 January 2016, in the form of a time deposit in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the guarantee period until 2027.

Lampiran 5/134 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

41. JAMINAN REKLAMASI (lanjutan)

Berdasarkan Surat Persetujuan Jaminan Reklamasi tahun 2014, MIP diwajibkan untuk menyediakan jaminan reklamasi tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan total sebesar Rp1,5 miliar (nilai penuh). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, MIP telah menempatkan jaminan reklamasi dalam rekening bersama pada bank pemerintah sejumlah Rp353 juta (nilai penuh) atau setara dengan AS\$26 (31 Desember 2014: Rp38 juta (nilai penuh) atau setara dengan AS\$3).

Berdasarkan Revisi Persetujuan Rencana Reklamasi pada tahun 2014 dan Persetujuan Rencana Penutupan Tambang pada tahun 2012 dari Bupati Kutai Timur, BEP Grup diwajibkan untuk menempatkan jaminan reklamasi dengan jangka waktu 2015 sampai dengan 2019 dengan jumlah sebesar Rp4,63 miliar dan jaminan penutupan tambang dengan jangka waktu 2016 sampai dengan 2041 dengan jumlah sebesar AS\$17.242 dan Rp14,42 miliar. Pada tahun 2015, BEP Grup telah menempatkan jaminan reklamasi dalam bentuk bank garansi sejumlah Rp4,63 miliar atau setara dengan AS\$335.

42. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, pinjaman ke pihak ketiga, aset lancar lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain sebesar AS\$933.234 (31 Desember 2014: AS\$1.039.352) sebagai pinjaman dan piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup mengklasifikasikan utang usaha, utang dividen, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dari pihak ketiga, utang lain-lain, utang sewa pembiayaan, dan utang bank jangka panjang sebesar AS\$1.832.773 (31 Desember 2014: AS\$2.305.940) sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan instrumen keuangan derivatif sebesar AS\$8.147 (31 Desember 2014: AS\$61.864) sebagai instrumen keuangan derivatif - lindung nilai arus kas.

41. RECLAMATION GUARANTEE (continued)

Based on the Decree of Reclamation Guarantee year 2014, MIP is required to provide a reclamation guarantee during 2014 until 2018 with the total amounting to Rp1.5 billion (full amount). Up to 31 December 2015, MIP had placed reclamation guarantees in the form of a joint account at a state-owned bank amounting to Rp353 million (full amount) or equivalent to US\$26 (31 December 2014: Rp38 million (full amount) or equivalent to US\$3).

Based on the Revised Approval on Reclamation Plan in 2014 and Approval on the Mine Closure of the Regent of East Kutai in 2012, BEP Group is required to provide a reclamation guarantee during 2015 until 2019 with the total amounting to Rp4.63 billion and mine closure guarantee during 2016 until 2041 with the total amounting to US\$17,242 and Rp14.42 billion. In 2015, BEP Group placed reclamation guarantees in the form of bank guarantees amounting to Rp4.63 billion or equivalent to US\$335.

42. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

As at 31 December 2015, the Group classified its cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted time deposits, loan to a third party, other current assets and non-current assets amounting to US\$933,234 (31 December 2014: US\$1,039,352) as loans and receivables.

As at 31 December 2015, the Group classified its trade payables, dividends payable, accrued expenses, loans from a third party, other liabilities, finance lease payables and long-term bank loans amounting to US\$1,832,773 (31 December 2014: US\$2,305,940) as financial liabilities carried at amortised cost and its derivative financial instruments amounting to US\$8,147 (31 December 2014: US\$61,864) as derivative financial instrument - cash flow hedge.

Lampiran 5/135 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat harga komoditas, dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Tujuan dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan konsolidasian Grup.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya dan analisis umur piutang untuk risiko kredit.

(1) Faktor risiko keuangan

a. Risiko pasar

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Pembiayaan dan sebagian besar pendapatan dan pengeluaran operasi dari entitas anak yang beroperasi dari Perusahaan didenominasi dalam mata uang Dolar AS, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Namun, Grup memiliki eksposur terhadap risiko mata uang asing yang timbul dari pembayaran dividen kepada pemegang saham dan biaya operasi lainnya dalam mata uang Rupiah. Manajemen telah membuat kebijakan untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsional perusahaan dalam Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2015 jika Rupiah melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar AS dengan semua variabel konstan, laba setelah pajak dalam tahun berjalan akan menjadi lebih rendah AS\$2.991 atau menjadi lebih tinggi AS\$3.784 (31 Desember 2014: lebih rendah AS\$9.454 atau lebih tinggi AS\$11.554), terutama diakibatkan penjabaran keuntungan/kerugian translasi kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, pajak dibayar dimuka, utang usaha, beban yang masih harus dibayar, utang pajak, liabilitas imbalan pasca kerja, dan provisi reklamasi dan penutupan tambang.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including the effects of foreign currency exchange rate risk, commodity price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The objectives of the Group's risk management are to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the Group's long-term business continuity and to minimise potential adverse effects on the consolidated financial performance of the Group.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate, foreign exchange and other price risks and aging analysis for credit risk.

(1) Financial risk factors

a. Market risk

(i) Foreign exchange risk

The financing and the majority of revenue and operating expenditure of the operating subsidiaries of the Company are denominated in US Dollars, which indirectly represents a natural hedge on exposure to fluctuations in foreign exchange rates. However, the Group is exposed to foreign exchange risk arising from Rupiah dividend payments to the shareholders and other operation expenses. Management has set up a policy to require companies within the Group to manage their foreign exchange risk against their functional currency.

As at 31 December 2015, if the Rupiah had weakened/strengthened by 10% against the US Dollar with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been US\$2,991 lower or US\$3,784 higher (31 December 2014: US\$9,454 lower or US\$11,554 higher), respectively, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, restricted time deposit, trade receivables, prepaid taxes, trade payables, accrued expenses, taxes payable, post-employment benefits liabilities and provision for mine reclamation and closure.

Lampiran 5/136 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**(1) Faktor risiko keuangan** (lanjutan)**a. Risiko pasar** (lanjutan)**(ii) Risiko harga**

Aset keuangan dan liabilitas Grup tidak terekspos secara signifikan terhadap risiko pasar terkait dengan fluktuasi harga dari harga komoditas yang diperdagangkan di pasar batubara dunia dikarenakan penyelesaian aset dan liabilitas keuangan berdasarkan harga yang tercantum dalam kontrak jual beli batubara yang ditentukan pada saat pengiriman.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup memiliki instrumen keuangan derivatif untuk melindungi nilai terhadap perubahan harga bahan bakar minyak untuk estimasi konsumsi bahan bakar minyak di masa depan berdasarkan komitmen harga batubara tetap. Tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan dengan nilai tercatat yang secara langsung berkaitan dengan harga pasar komoditas atau kontrak derivatif komoditas.

(iii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman jangka panjang dalam mata uang Dolar AS. Risiko suku bunga dari kas tidak signifikan dan semua instrumen keuangan lainnya tidak dikenakan bunga. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat suku bunga tetap mengekspos Grup dengan risiko suku bunga nilai wajar.

Grup menganalisis eksposur dari risiko bunga secara dinamis. Beberapa skenario disimulasikan dengan beberapa pertimbangan seperti pembiayaan kembali, memperbaharui dari kondisi yang ada dan alternatif lain pembiayaan. Berdasarkan skenario tersebut diatas, Grup mengelola risiko arus kas dari suku bunga dengan melakukan pembiayaan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**(1) Financial risk factors** (continued)**a. Market risk** (continued)**(ii) Price risk**

The Group's financial assets and liabilities are not significantly exposed to market risks related to the price volatility of commodity prices traded on world coal markets because the settlement of financial assets and liabilities is based on prices stipulated in the coal sales and purchase agreements which will be determined at the time of delivery.

As at 31 December 2015, the Group has derivative financial instruments to hedge against the fluctuation in fuel prices on its expected future fuel consumption based on its fixed price coal commitment. There were no financial assets or liabilities with carrying amounts directly linked to market commodity prices or commodity derivative contracts.

(iii) Interest rate risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings denominated in US Dollars. The interest rate risk from cash is not significant and all other financial instruments are not interest bearing. Borrowing issued at variable rates exposes the Group to cash flow interest rate risk. Borrowing issued at fixed rates exposes the Group to fair value interest risk.

The Group analyses its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration the refinancing renewal of existing positions and alternative financing. Based on the above scenarios, the Group manages its cash flow interest rate risk by refinancing the loan with a lower interest rate.

Lampiran 5/137 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)****a. Risiko pasar (lanjutan)****(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2015, jika tingkat suku bunga atas pinjaman jangka panjang 10 basis poin lebih tinggi/lebih rendah, dengan asumsi semua variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan menjadi lebih rendah/tinggi sebesar AS\$973 (31 Desember 2014: AS\$1.206).

b. Risiko kredit

Pada tanggal 31 Desember 2015, total maksimum eksposur dari risiko kredit adalah AS\$933.124 (31 Desember 2014: AS\$1.039.149). Risiko kredit terutama berasal dari kas di bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman ke pihak ketiga, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, serta aset lancar lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain.

Semua kas di bank, deposito berjangka, dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan di bank asing dan lokal yang memiliki reputasi. Selain itu, Grup juga hanya melakukan transaksi lindung nilai dengan bank asing dan lokal yang memiliki reputasi termasuk pemberi pinjaman Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo terutang dari piutang usaha, piutang lain-lain, dan pinjaman ke pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2015			Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>		
Piutang usaha	182,733	12,961	26,528	222,222	Trade receivables
Piutang lain-lain	2,384	-	-	2,384	Other receivables
Pinjaman ke pihak ketiga	20,000	-	-	20,000	Loan to a third party
Total	205,117	12,961	26,528	244,606	Total

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**(1) Financial risk factors (continued)****a. Market risk (continued)****(iii) Interest rate risk (continued)**

As at 31 December 2015, if interest rates on long-term borrowings had been ten basis points higher/lower with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been US\$973 (31 December 2014: US\$1,206) lower/higher.

b. Credit risk

As at 31 December 2015, the total maximum exposure from credit risk was US\$933,124 (31 December 2014: US\$1,039,149). Credit risk arises from cash in banks, time deposits, trade receivables, other receivables, loan to a third party, restricted time deposits, and other current assets and non-current assets.

All the cash in banks, time deposits and restricted time deposits are placed in reputable foreign and local banks. In addition, the Group also transacts its hedging activities with reputable foreign and local banks including the Group's lenders.

As at 31 December 2015 and 2014, the balances outstanding from trade receivables, other receivables and loan to a third party were as follows:

Lampiran 5/138 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo terutang dari piutang usaha, piutang lain-lain, dan pinjaman ke pihak ketiga adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2014			Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>		
Piutang usaha	256,065	29,495	26,528	312,088	Trade receivables
Piutang lain-lain	1,606	-	7,000	8,606	Other receivables
Total	257,671	29,495	33,528	320,694	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup telah mencadangkan secara penuh nilai piutang usaha dan piutang lain-lain yang telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai.

Seluruh saldo terutang dari piutang usaha dan piutang lain-lain di atas terutama berasal dari pelanggan/pihak ketiga/pihak berelasi yang sudah ada lebih dari 12 bulan dan tidak memiliki sejarah wanprestasi.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk penjualan batubara, jasa penambangan, dan jasa lainnya yang telah dilakukan, dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

b. Credit risk (continued)

As at 31 December 2015 and 2014, the balances outstanding from trade receivables, other receivables and loan to a third party were as follows: (continued)

As at 31 December 2015 and 2014, the Group had fully provided the allowance for the balance of trade receivables and other receivables which have been past due and impaired.

The entire outstanding balance from trade receivables and other receivables are mostly derived from customers/third parties/related parties which have existed for more than 12 months and do not have any default history.

Management is confident in its ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk, since the Group has clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales, mining services and other services rendered, and historically low levels of bad debts.

Lampiran 5/139 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)****b. Risiko kredit (lanjutan)**

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara dan pemberian jasa untuk pelanggan yang sudah ada dan pelanggan baru adalah sebagai berikut:

- memilih pelanggan (pada umumnya adalah perusahaan pembangkit listrik unggulan) dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.
- menerima pelanggan baru dan penjualan batubara serta pemberian jasa disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan kebijakan delegasi kekuasaan Grup.
- meminta pembayaran dengan menggunakan *letter of credit* untuk pelanggan baru.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, terdapat satu pihak yang memiliki nilai saldo masing-masing sebesar 15% dan 17% dari seluruh nilai piutang dan pinjaman.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Untuk mengatur risiko likuiditas, Grup memonitor dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Grup dan mengurangi pengaruh fluktuasi arus kas. Manajemen Grup juga secara rutin memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman, dan secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana. Sebagai tambahan, Grup juga mengatur untuk memiliki fasilitas *stand-by loan* yang dapat ditarik sesuai dengan permintaan untuk mendanai kegiatan operasi pada saat diperlukan.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**(1) Financial risk factors (continued)****b. Credit risk (continued)**

The Group's general policies for coal sales and rendering services to new and existing customers are as follows:

- *selecting customers (mostly blue chip power plant companies) with strong financial conditions and good reputations.*
- *acceptance of new customers and sales of coal and rendering services being approved by the authorised personnel according to the Group's delegation of authority policy.*
- *requesting payments by letter of credit for new customers.*

As at 31 December 2015 and 2014, one party had an outstanding balance of 15% and 17% from the total receivables and loans, respectively.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. To manage its liquidity risk, the Group monitors its level of cash and cash equivalents, and maintains these at a level deemed adequate to finance the Group's operational activities and to mitigate the effect of fluctuations in cash flow. The Group's management also regularly monitors projected and actual cash flow, including loan maturity profiles and continuously assesses the financial markets for opportunities to raise funds. In addition, the Group has a stand-by loan facility which can be withdrawn upon request to fund its operations when needed.

Lampiran 5/140 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup pada tanggal pelaporan berdasarkan kelompok jatuh temponya dari sisa periode hingga tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto termasuk estimasi pembayaran bunga:

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

c. Liquidity risk (continued)

The table below analyses the Group's financial liabilities at the reporting date into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments:

	2015				Total/Total
	Kurang dari tiga bulan/Less than three months	Lebih dari tiga bulan dan kurang dari satu tahun/More than three months and not later than one year	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/More than one year and not later than five years	Lebih dari lima tahun/More than five years	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities					
Utang usaha/Trade payables	196,419	-	-	-	196,419
Utang dividen/Dividends payable	35,185	-	-	-	35,185
Beban yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	28,380	-	-	-	28,380
Instrumen keuangan derivatif/ Derivative financial instruments	8,147	-	-	-	8,147
Utang lain-lain/Other liabilities	5,443	-	-	-	5,443
Pinjaman dari pihak ketiga/ Loans from a third party	-	626	17,830	-	18,456
Utang sewa pembiayaan/ Finance lease payables	8,155	24,060	47,842	-	80,057
Utang bank/Bank loans	33,964	105,495	1,038,692	497,119	1,675,270
Total	315,693	130,181	1,104,364	497,119	2,047,357
	2014				
	Kurang dari tiga bulan/Less than three months	Lebih dari tiga bulan dan kurang dari satu tahun/More than three months and not later than one year	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/More than one year and not later than five years	Lebih dari lima tahun/More than five years	Total/Total
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities					
Utang usaha/Trade payables	351,145	-	-	-	351,145
Utang dividen/Dividends payable	30,067	-	-	-	30,067
Beban yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	24,867	-	-	-	24,867
Pinjaman dari pihak ketiga/ Loans from a third party	-	15,541	-	-	15,541
Instrumen keuangan derivatif/ Derivative financial instruments	11,198	50,666	-	-	61,864
Utang lain-lain/Other liabilities	3,790	-	-	-	3,790
Utang sewa pembiayaan/ Finance lease payables	9,595	26,427	79,068	-	115,090
Utang bank/Bank loans	56,024	154,166	1,035,227	763,560	2,008,977
Total	486,686	246,800	1,114,295	763,560	2,611,341

Lampiran 5/141 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise
stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**(2) Estimasi nilai wajar**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

PSAK No. 68, "Pengukuran nilai wajar", mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- Input selain harga yang dikutip dari pasar yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya turunan dari harga) (Tingkat 2);
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang tidak disajikan Grup pada nilai wajarnya:

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**(2) Fair value estimation**

The fair value of financial assets and liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or a liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

SFAS No. 68, "Fair value measurement", requires disclosure of fair value measurements through the following fair value measurement hierarchy:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2);
- Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs) (Level 3).

The table below describes the carrying amounts and fair value of financial liabilities that are not presented by the Group at fair value:

	2015		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Utang sewa pembiayaan	74,750	76,033	Finance lease payables
Utang bank jangka panjang	1,477,055	1,505,804	Long-term bank loans
	2014		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Utang sewa pembiayaan	106,571	108,825	Finance lease payables
Utang bank jangka panjang	1,773,959	1,815,138	Long-term bank loans

Lampiran 5/142 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(2) Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar dari pinjaman dari pihak ketiga, utang sewa pembiayaan dan utang bank jangka panjang di atas dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga yang dikenakan pada masing-masing utang sewa pembiayaan terakhir dan fasilitas utang bank jangka panjang terakhir yang didapatkan Grup. Pengungkapan nilai wajar pinjaman dari pihak ketiga, utang sewa pembiayaan dan utang bank jangka panjang dihitung menggunakan tingkat 2.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, instrumen keuangan derivatif dihitung dengan metode penilaian tingkat 2. Nilai wajar diukur pada nilai tunai estimasi arus kas masa depan berdasarkan kurva pendapatan yang dapat diobservasi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat pengalihan antar tingkat.

(3) Manajemen risiko permodalan

Dalam mengelola permodalannya, Grup senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

Grup juga berusaha mempertahankan keseimbangan antara tingkat pinjaman dan posisi ekuitas untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal. Tidak ada perubahan pada pendekatan Grup dalam mengelola permodalannya selama tahun berjalan.

44. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi untuk diterbitkan sesuai dengan resolusi Direksi PT Adaro Energy Tbk tanggal 29 Februari 2016.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(2) Fair value estimation (continued)

The fair value of loans from a third party, finance lease payables and long-term bank loans above is measured using discounted cash flows based on the interest rate of the latest finance lease payable and the latest bank loan facilities entered by the Group. Fair value disclosure of loans from a third party, finance lease payables and long-term bank loans is calculated using level 2 inputs.

As at 31 December 2015 and 2014, the derivative financial instruments are measured using a level 2 method. The fair value is measured as the present value of the estimated future cash flows based on observable yield curves.

For the years ended 31 December 2015 and 2014, there were no transfers between levels.

(3) Capital risk management

In managing capital, the Group safeguards its ability to continue as a going concern and to maximise benefits to the shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, taking into consideration the efficiency of capital use based on operating cash flows and capital expenditure and also consideration of future capital needs.

The Group also seeks to maintain a balance between its level of borrowing and equity position in order to ensure the optimal capital structure and return. There were no changes in the Group's approach to capital management during the year.

44. AUTHORISATION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

These consolidated financial statements were authorised for issue in accordance with a resolution of the Board of Directors of PT Adaro Energy Tbk on 29 February 2016.

STATEMENT OF MANAGEMENT RESPONSIBILITY

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN

March 24, 2016: The Board of Commissioners and Board of Directors of PT Adaro Energy Tbk herewith state that we are fully responsible for the contents of the 2015 Annual Report of PT Adaro Energy Tbk.

24 Maret 2016: Dewan Komisaris dan Direksi PT Adaro Energy Tbk dengan ini menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan 2015 PT Adaro Energy Tbk.

BOARD OF COMMISSIONERS | DEWAN KOMISARIS



EDWIN SOERYAD JAYA
President Commissioner | *Presiden Komisaris*



THEODORE PERMAQLRACHMAT
Vice President Commissioner | *Wakil Presiden Komisaris*



IR. SUBIANTO
Commissioner | *Komisaris*



IR. PALGUNADI TATIT SETYAWAN
Independent Commissioner | *Komisaris Independen*



DR. IR. RADEN PARDEBE
Independent Commissioner | *Komisaris Independen*

BOARD OF DIRECTORS | DIREKSI



GARIBALDI THOHIR
President Director | *Presiden Direktur*



CHRISTIAN A. RACHMAT
Vice President Director | *Wakil Presiden Direktur*



DAVID TENDIAN
Director | *Direktur*



CHIA AH HOO
Director | *Direktur*



M. SYAH INDR A AMAN
Director | *Direktur*



JULIUS ASLAN
Director | *Direktur*



SISWANTO PRAWIROATMODJO
Director | *Direktur*



PT Adaro Energy Tbk.

Menara Karya Lt. 23,
Jl. H.R. Rasuna Said
Blok X Kav. 1-2,
Jakarta 12950,
Indonesia.
Tel. +62 21 5211265
Fax. +62 21 57944687
www.adaro.com
IDX: ADRO